indosat

All About You

Laporan Tahunan 2011

Kami tumbuh bersama pelanggan,

membuka cakrawala baru...

Kami fokus meningkatkan kepuasan pelanggan dalam segala hal, dari penawaran produk yang lebih menarik sampai kepada peningkatan kualitas jaringan dan standar pelayanan.

21.734 km
kabel laut sebagai pendukung infrastruktur

Kualitas jaringan melalui
19.253
BTS

51,7
juta
pelanggan seluler

Mengoperasikan
Satelit Palapa C2 dan Palapa D

42.410
Mbps
penyewaan sirkuit internasional dan domestik berkecepatan tinggi

Kami bermitra dengan para dealer

untuk meningkatkan sinergi yang lebih baik...

Menyesuaikan tolok ukur kinerja mereka dengan sasaran untuk mencapai strategi saling menguntungkan menuju sukses bersama. Hal ini dilakukan melalui pusat layanan pelanggan Griya Indosat yang dikelola oleh dealer dan Kios Layanan Cepat (KILAT) yang dikelola outlet resmi.

1.200
tenaga pemasar
telah mendapatkan pelatihan pemasaran

289.180
outlet binaan

81
KILAT

88% voucher elektronik
12% voucher fisik

45
Griya Indosat

mentari
MURAH ITU
IM3

Kami mendukung pemasok

untuk kualitas produksi yang lebih tinggi...

Hubungan kemitraan yang kuat dan sistem *e-procurement* yang efisien membantu para pemasok lokal meningkatkan kualitas produk dan jasa mereka.

Rp6.092
miliar
pengeluaran barang modal

39,7%
komponen dalam negeri

Mendukung
kepedulian lingkungan
dan implementasi
Tata Kelola untuk pemasok

450+
pemasok
mengerjakan sekitar 18.500 pekerjaan

20.000
karyawan pemasok didukung oleh Indosat

Kami berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat

dalam jangka panjang...

Program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) kami yang berkesinambungan menghasilkan manfaat nyata bagi bangsa Indonesia dalam hal kesehatan masyarakat, pendidikan, dan pemulihan pasca bencana.

522.383+
penerima layanan kesehatan dalam 5 tahun pelayanan mobil klinik Indosat

1,5%
dari laba bersih tahun 2010 dialokasikan untuk program-program CSR

1.642
ide
berkompetisi dalam Indosat Wireless Innovation Application Contest (IWIC) ke-1 hingga 6

153
Indosat Cyber Schools

1.264
guru IPA dan matematika
dari 33 propinsi mengikuti workshop dan pelatihan kami

RUN!
indosat wireless
innovation application contes

dan Kami mengembangkan karyawan

untuk kinerja yang lebih tinggi.

Karyawan dimotivasi melalui bimbingan karir, pengembangan, pelatihan berkelanjutan, remunerasi dan *benefits* yang kompetitif, serta lingkungan kerja yang sehat dan terbuka.

Rp3,6 juta
rata-rata dana pelatihan per karyawan

70%
lulusan perguruan tinggi dan pasca sarjana

384
program pelatihan dan pengembangan

92%
peningkatan produktivitas per karyawan

4.461
karyawan

Hasilnya?

Peningkatan profitabilitas, stabilitas dan pertumbuhan dalam segala lini, pencapaian jumlah pelanggan dan pengokohan posisi Indosat sebagai penyedia jasa telekomunikasi #2 di Indonesia.

3,9%
peningkatan pendapatan usaha

29,0%
peningkatan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan

16,7%
pertumbuhan jumlah pelanggan

Rp9.410,9
miliar
EBITDA

"Stable Outlook"
peringkat korporasi dan obligasi

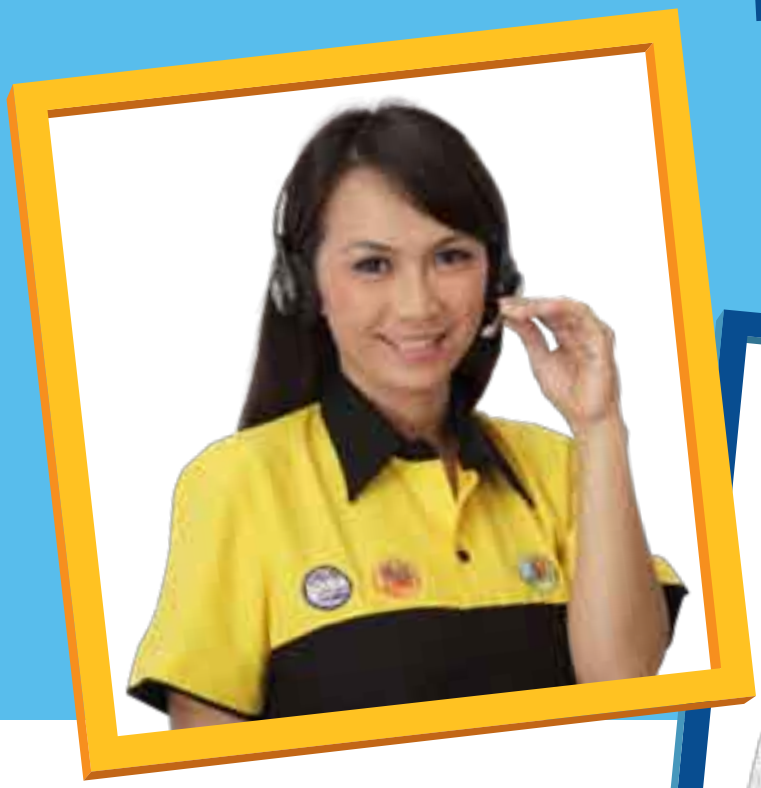

Ikhtisar Keuangan

Laba bersih mengalami peningkatan signifikan sebesar 29%, mencerminkan peningkatan efisiensi

(dalam miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF	2011	2010	2009	2008	2007
Pendapatan Usaha	20.576,9	19.796,5	18.824,2	19.211,5	16.873,8
Beban Usaha	17.746,8	16.355,2	15.640,5	14.478,2	12.354,2
Laba Usaha	2.830,1	3.441,4	3.183,7	4.733,3	4.519,6
Beban Lain-lain - Bersih	(1.648,2)	(2.359,5)	(951,7)	(2.408,2)	(1.590,0)
Pendapatan Sebelum Pajak Penghasilan	1.181,9	1.081,8	2.232,0	2.325,1	2.929,6
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(249,4)	(357,8)	(677,3)	(419,8)	(859,5)
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan dan Kepentingan Nonpengendali (sebelumnya Laba Sebelum Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan)	932,5	724	1.554,7	1.905,3	2.070,1
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Nonpengendali (sebelumnya Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan)	(97,5)	(76,8)	(56,5)	(26,8)	(28,1)
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan (sebelumnya Laba Bersih)	835,0	647,2	1.498,2	1.878,5	2.042,0
Jumlah saham per ADS (juta lembar saham)	5.433,9	5.433,9	5.433,9	5.433,9	5.433,9
Laba Per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan (dalam Rupiah jumlah penuh)	153,7	119,1	275,7	345,7	375,8
EBITDA	9.410,9	9.593,3	8.745,1	9.321,2	8.714,8
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
Jumlah Aset	52.172,3	52.818,2	55.041,5	51.693,3	45.305,1
Aset Tetap - Bersih	42.573,4	43.571,0	44.428,8	38.394,1	30.572,8
Modal Kerja	(5.372,8)	(5.788,0)	(5.931,6)	(983,5)	(832,5)
Jumlah liabilitas	33.356,3	34.581,7	36.753,2	33.994,8	28.463,0
Kepentingan Nonpengendali (sebelumnya Hak Minoritas)	453,5	385,8	330,6	288,9	297,4
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan (sebelumnya Jumlah Ekuitas)	18.362,4	17.850,6	17.957,7	17.409,6	16.544,7
RASIO USAHA (%)					
Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha	13,75%	17,38%	16,91%	24,64%	26,78%
Laba Usaha terhadap Ekuitas	15,41%	19,28%	17,73%	27,19%	27,32%
Laba Usaha terhadap Jumlah Aset	5,42%	6,52%	5,78%	9,16%	9,98%
Marjin EBITDA	45,74%	48,46%	46,47%	48,52%	51,65%
Marjin Laba bersih	4,06%	3,27%	7,96%	9,78%	12,10%
Pengembalian Modal	4,55%	3,63%	8,34%	10,79%	12,34%
Pengembalian Aset	1,60%	1,23%	2,72%	3,63%	4,51%
RASIO KEUANGAN (%)					
Rasio Lancar	55,05%	51,55%	54,62%	90,79%	92,86%
Rasio Hutang terhadap Ekuitas	125,81%	133,79%	141,14%	124,69%	99,84%
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	63,93%	65,47%	66,77%	65,76%	62,83%
DIVIDEN PER SAHAM (Rp)					
Final	59,55	137,86	172,85	187,90	129,75
Tanggal Pembayaran	5/8/2011	2/8/2010	22/7/2009	15/7/2008	13/7/2007

PENDAPATAN USAHA
(miliar Rp)

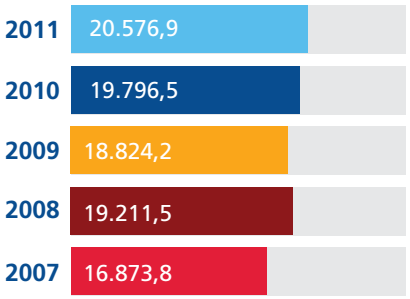

BEBAN USAHA
(miliar Rp)

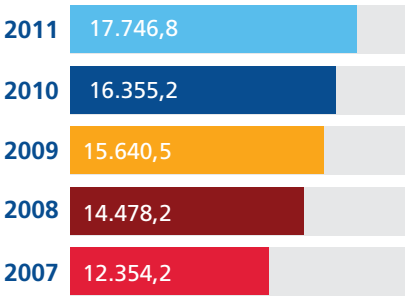

LABA USAHA
(miliar Rp)

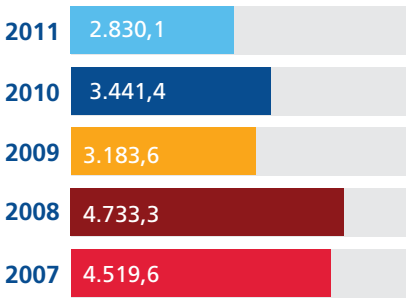

LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN
(miliar Rp)

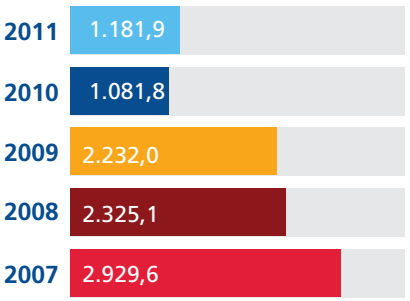

LABA BERSIH
(miliar Rp)

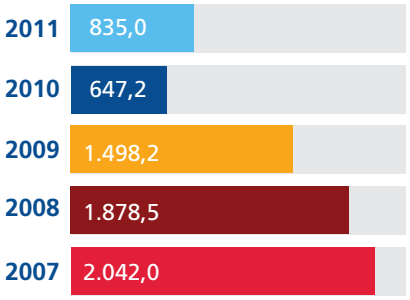

PENDAPATAN PER SAHAM DASAR
(miliar Rp)

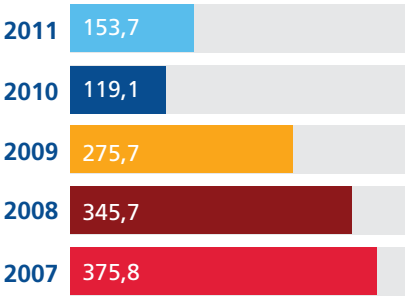

Ikhtisar Operasional

Secara keseluruhan, hasil-hasil operasional menunjukkan peningkatan dalam hampir segala aspek, mencerminkan transformasi Perusahaan.

SELULAR	Satuan	2011	2010	Perubahan %
Pelanggan Pra-bayar	Juta pelanggan	50,5	43,2	16,9
Pelanggan Pasca bayar	Juta pelanggan	1,2	1,1	9,1
Total Pelanggan	**Juta pelanggan**	**51,7**	**44,3**	**16,7**
ARPU Pra-bayar	Rp	25.748	31.493	-18,2
ARPU Pasca bayar	Rp	206.439	234.037	-11,8
ARPU Gabungan	RP	28.381	34.712	-18,2
TELEPON TETAP NIRKABEL				
Pelanggan Pra-bayar	Pelanggan	175.779	489.007	-64,0
Pelanggan Pasca bayar	Pelanggan	53.105	61.123	-13,1
Total Pelanggan	**Pelanggan**	**228.884**	**550.130**	**-58,4**
ARPU Pra-bayar	Rp	37.888	14.719	157,4
ARPU Pasca bayar	Rp	24.055	45.613	-47,3
ARPU Gabungan	Rp	35.140	17.730	98,2
SLI				
Trafik *Outgoing*	(000) menit	445.285	463.037	-3,8
Trafik *Incoming*	(000) menit	1.841.732	1.678.690	9,7
Total Trafik	(000) **menit**	**2.287.017**	**2.141.727**	**6,8**
Rasio *Incoming/Outgoing*	-	4,1	3,6	13,9
MIDI				
WHOLESALE				
Sirkit Sewa Internasional Kecepatan Tinggi	Mbps	23.453	13.614	72,3
Sirkit Sewa Domestik Kecepatan Tinggi	Mbps	18.957	15.678	20,9
Transponder	Mhz	961	707	35,9
IPVPN	Mbps	2.128	1.396	52,4
Internet	Mbps	15.178	3.383	348,7
Frame Relay	Mbps	5	10	-50,0
LINTASARTA				
Sirkit Sewa Kecepatan Tinggi	64Kbps	1.383.456	718.957	92,4
Frame Relay	64Kbps	213.816	282.187	-24,2
VSAT	64Kbps	163.385	103.376	58,0
IPVPN	64Kbps	704.145	477.492	47,5
IM2				
Internet Dial Up	pelanggan	7.032	8.068	-12,8
Internet Dedicated	sambungan	789	758	4,1
IPVPN	sambungan	349	396	-11,9
Karyawan (Tetap dan Tidak tetap termasuk karyawan anak perusahaan)	orang	4.461	6.694	-33,4
Galeri Indosat	service center	150	169	-11,2
Griya Indosat	service center	45	60	-25,0
Kios Layanan & Penjualan Indosat (KILAT)	service center	81	13	523,1

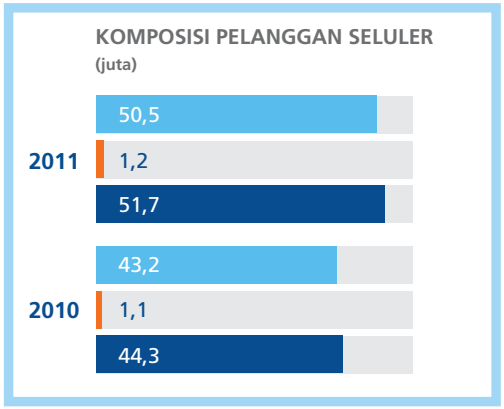
KOMPOSISI PELANGGAN SELULER
(juta)
2011
50,5
1,2
51,7
2010
43,2
1,1
44,3

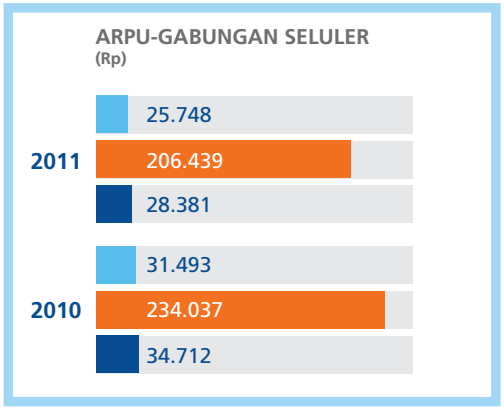
ARPU-GABUNGAN SELULER
(Rp)
2011
25.748
206.439
28.381
2010
31.493
234.037
34.712

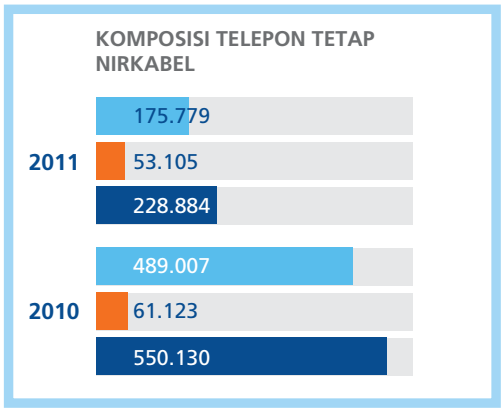
KOMPOSISI TELEPON TETAP NIRKABEL
2011
175.779
53.105
228.884
2010
489.007
61.123
550.130

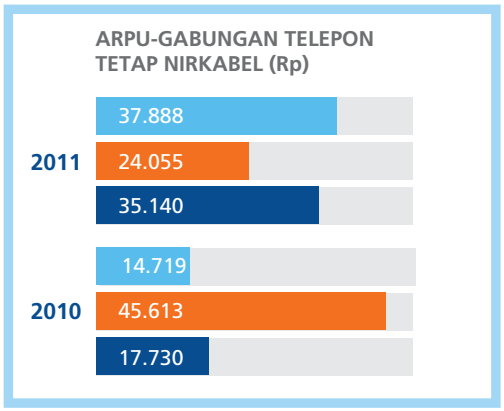
ARPU-GABUNGAN TELEPON TETAP NIRKABEL (Rp)
2011
37.888
24.055
35.140
2010
14.719
45.613
17.730

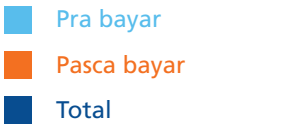
Pra bayar
Pasca bayar
Total

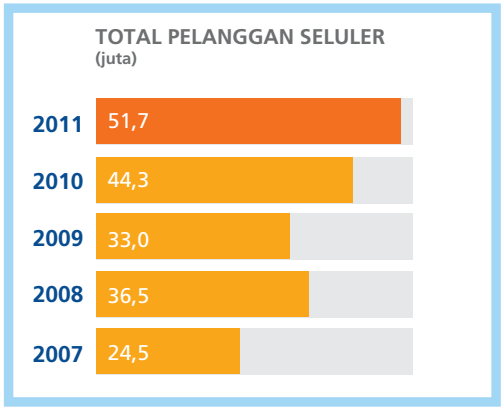
TOTAL PELANGGAN SELULER
(juta)
2011
51,7
2010
44,3
2009
33,0
2008
36,5
2007
24,5

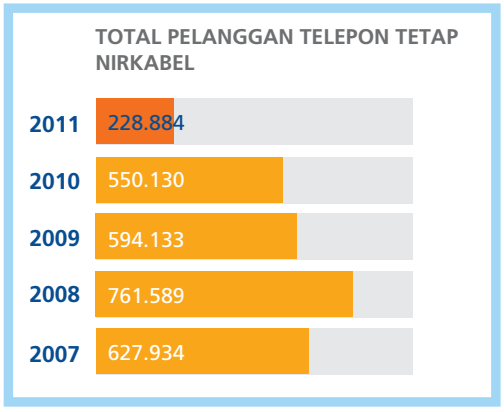
TOTAL PELANGGAN TELEPON TETAP NIRKABEL
2011
228.884
2010
550.130
2009
594.133
2008
761.589
2007
627.934

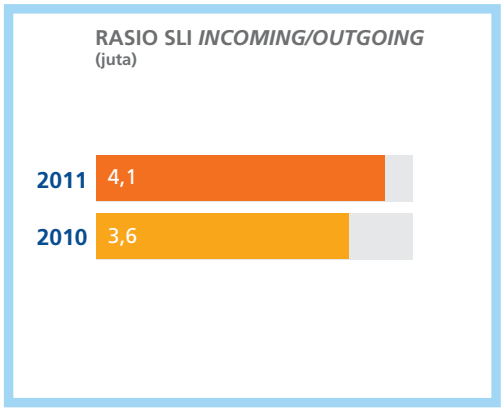
RASIO SLI INCOMING/OUTGOING
(juta)
2011
4,1
2010
3,6

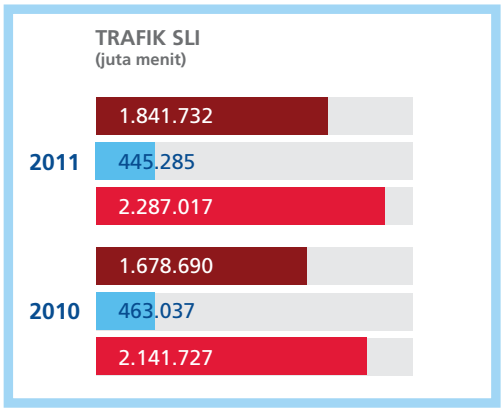
TRAFIK SLI
(juta menit)
2011
1.841.732
445.285
2.287.017
2010
1.678.690
463.037
2.141.727

Trafik incoming
Trafik outgoing
Total trafik

Ikhtisar Saham dan Obligasi

IKHTISAR SAHAM

Kinerja Saham

	New York Stock Exchange (US$/ADR)		Bursa Efek Indonesia (Rp/Saham)	
	2011	2010	2011	2010
Tertinggi	34,43	35,58	6.000	6.300
Terendah	25,99	24,22	4.700	4.400
Di Akhir Tahun	31,54	29,12	5.650	5.400
Laba per ADR/Saham	0,85	0,66	153,57	119,10
Dividen per Saham	-	0,35	-	59,55
Rasio Dividen yang Dibayarkan (%)	-	50	-	50
(%) Dividend Yield	-	1,20	-	1,10
Dividen per ADR/Saham / Harga ADR/Saham di Akhir Tahun				
Rasio P/E	37,22x	44,12x	36,76x	45,34x
Harga ADR/Saham Akhir Tahun / Laba per ADR/Saham				

Harga Saham per Triwulan di NYSE (US$/ADR)

Periode	2011		2010		Volume 2011 (ADS)	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan Pertama	31,01	27,05	33,96	25,38	453.900	300
Triwulan Kedua	31,24	29,61	34,19	25,97	135.000	0
Triwulan Ketiga	34,43	28,56	30,46	24,22	104.300	0
Triwulan Keempat	31,68	25,99	35,58	28,01	53.200	300

Harga Saham per Triwulan di IDX (Rp/ADR)

Period	2011		2010		Volume 2011 (LOT)	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan Pertama	5.650	4.800	6.200	4.700	18.197	1.518
Triwulan Kedua	5.450	5.050	6.150	4.775	16.894	508
Triwulan Ketiga	6.000	5.050	5.500	4.400	14.891	303
Triwulan Keempat	5.900	4.700	6.300	5.100	11.237	108

IKHTISAR OBLIGASI

Keterangan	Tanggal	Bursa Efek	Nilai	Suku Bunga	Jatuh Tempo
Obligasi Indosat II	06-Nov-02	Bursa Efek Surabaya*	Seri B: Rp200,0 miliar	16,00% per tahun	06-Nov-32
Obligasi Indosat IV	21-Jun-05	Bursa Efek Surabaya*	Rp815,0 miliar	12,00% per tahun	Dibayar, 21-Jun-11
Obligasi Indosat V	29-Mei-07	Bursa Efek Surabaya*	Seri A: Rp1.230,0 miliar	10,20% per tahun	29-Mei-14
			Seri B: Rp1.370,0 miliar	10,65% per tahun	29-Mei-17
Obligasi Indosat VI	09-Apr-08	Bursa Efek Indonesia	Seri A: Rp760,0 miliar	10,25% per tahun	09-Apr-13
			Seri B: Rp320,0 miliar	10,80% per tahun	09-Apr-15
Obligasi Indosat VII	08-Des-09	Bursa Efek Indonesia	Seri A: Rp700,0 miliar	11,25% per tahun	08-Des-14
			Seri B: Rp600,0 miliar	11,75% per tahun	08-Des-16
Sukuk Ijarah Indosat II	29-Mei-07	Bursa Efek Surabaya*	Rp400,0 miliar	Rp40,8 miliar per tahun	29-Mei-14
Sukuk Ijarah Indosat III	09-Apr-08	Bursa Efek Indonesia	Rp570,0 miliar	Rp58,4 miliar per tahun	09-Apr-13
Sukuk Ijarah Indosat IV	08-Des-09	Bursa Efek Indonesia	Seri A: Rp28,0 miliar	Imbalan Ijarah Rp3,2 miliar per tahun	08-Des-14
			Seri B: Rp172,0 miliar	Imbalan Ijarah Rp20,2 miliar per tahun	08-Des-16
Guaranteed Notes Jatuh Tempo 2020	29-Jul-10	Singapore Exchange Securities Trading Limited	US$650,0 juta	7,38% per tahun	29-Jul-20

*pada 30 November 2007 Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

KINERJA SAHAM

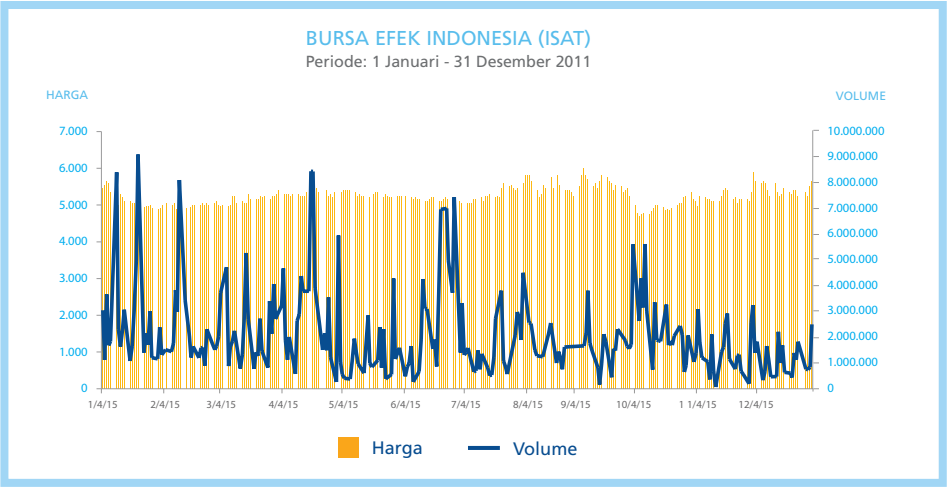

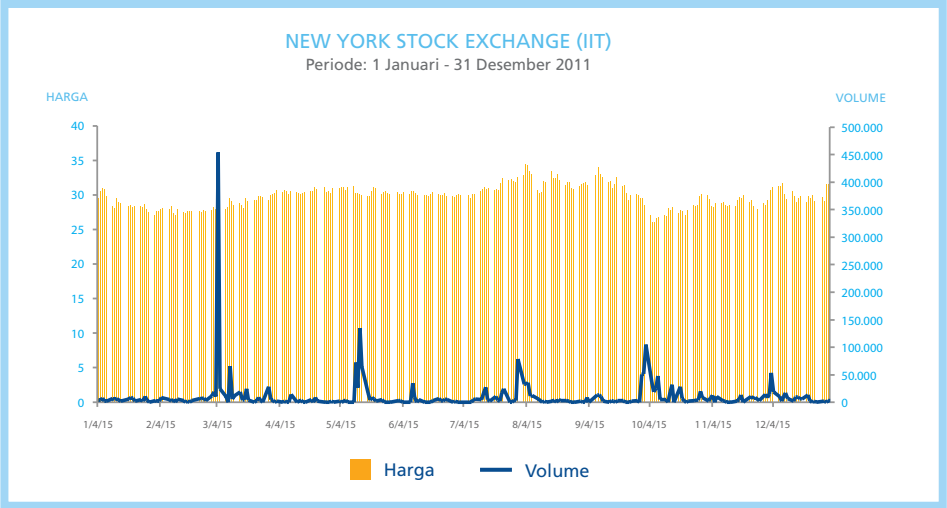

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
(PER 31 DESEMBER 2011)

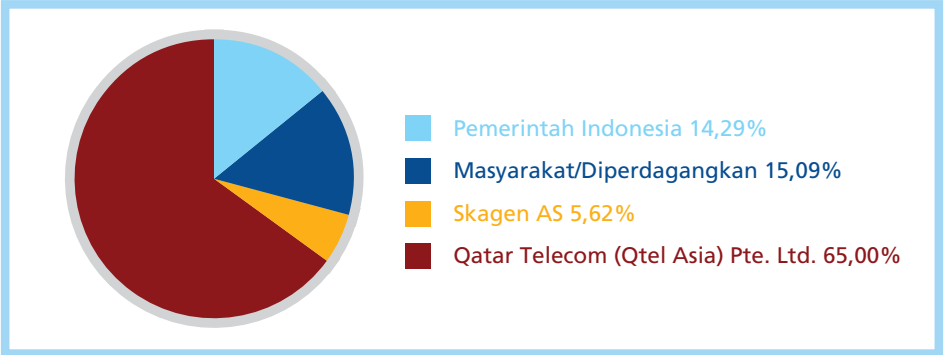

Penghargaan dan Pencapaian Prestasi

Indosat meraih 23 penghargaan pada tahun 2011, yang merupakan pengakuan atas kualitas produk dan jasa, serta organisasi dan praktik bisnis kami.

KEUNGGULAN PRODUK

2011 FROST & SULLIVAN INDONESIA EXCELLENCE AWARD

- Telecom Service Provider of the Year
- Mobile Service Provider of the Year

INDONESIA BRAND CHAMPION AWARD

- Brand Equity Champion for GSM Operators (IM3)
- Brand Equity Champion for Mobile Internet Provider for GSM Operators

DIGITAL MARKETING AWARD 2011

- Great Performing Website, Telecommunication Provider category
- Great Performing Brand in Social Media
- Great Performing Digital Product in GSM SIM Card Category for IM3: The Best in Design

HOTGAME READER'S CHOICE AWARD 2010

- Favorite GSM

Frost & Sullivan Indonesia Excellence Awards 2011
Frost & Sullivan

KORPORAT

INSTITUTIONAL INVESTOR CORPORATE AWARDS 2011

- The Strongest Adherence to Corporate Governance in 2011

IICD 2011 CORPORATE GOVERNANCE AWARD

- Best Rights of Shareholders

INDONESIA GOOD CORPORATE GOVERNANCE AWARD 2011

- Indonesia Most Trusted Company

INDONESIA SUSTAINABILITY REPORT AWARD (ISRA) 2011

- Runner Up 1 for Best Sustainability Report on Website

IAMPI PROJECT MANAGEMENT AWARD 2011

- 4A Telecommunications Technology

Indonesia Good Corporate Governance Award
SWA Magazine

Perusahaan Idaman
Warta Ekonomi

SUMBER DAYA MANUSIA

PERUSAHAAN IDAMAN

- Perusahaan favorit untuk bekerja

LAYANAN PELANGGAN

THE BEST CONTACT CENTER INDONESIA 2011

- The Best Technology Innovation 2011
- The Best HR Retention 2011
- The Best Technical Support
- The Best Back Office Support

The Best Contact Center Indonesia
Indonesia Contact Center Association

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

INDONESIA CELLULAR AWARD 2011

- The Best CSR Program

SELULAR AWARD

- The Best CSR Program - IWIC

GOLDEN RING AWARD

- The Best CSR Program

TECHLIFE INNOVATIVE AWARD 2011

- Operator – Best Innovative CSR Program

CHARTA PEDULI INDONESIA 2011

- Top CSR on Mobile Clinic Program

Indonesia Cellular Award 2011
Sinyal Tabloid and Dyandra Promosindo

Peristiwa Penting

Maret

Indosat Awards 2011 for Music

11 Maret

Indosat menyelenggarakan *Indosat Awards* tahunan, yang mengapresiasi para musisi terbaik Indonesia, sebagai bentuk dukungan kami terhadap musik lokal dan kontribusi nyata bagi bangsa. Pada tahun 2011 ini, *Lifetime Achievement Award* diberikan kepada Addie MS dan *Legend Award* kepada Benyamin Sueb.

Mei

Official Global Network Partner Asean Summit ke 18 tahun 2011

5 Mei

Indosat terpilih sebagai mitra telekomunikasi *Official Global Network Partner* untuk *Asean Summit* ke 18 yang diselenggarakan di Jakarta Convention Center.

IWIC 2011

19 Mei

Kami menyelenggarakan *Indosat Wireless Innovation Application Contest* (IWIC) setiap tahun sebagai wahana kompetisi bagi ide-ide kreatif dan inovatif dalam bidang teknologi. Pada tahun 2011 IWIC ke-enam bertema "Inovasi Aplikasi untuk mewujudkan *Entrepreneurship*" dan bertujuan mendukung inovasi kreatif dalam sektor tersebut.

Indosat Mobile

25 Mei

Kami meluncurkan program baru *Indosat Mobile*. Program ini dirancang bagi karyawan dan wiraswasta yang membutuhkan layanan komunikasi dan informasi bisnis yang komprehensif.

Juni

IM3 Nonstop

10 Juni

Indosat mengadakan program inovatif "IM3 Nonstop" yang menawarkan komunikasi telpon, SMS, jaringan sosial dan musik non-stop bagi kalangan muda.

Indosat Internet

21 Juni

Kami meluncurkan layanan Indosat Internet yang memberi akses data dan informasi mudah dan terjangkau kepada seluruh pelanggan. Layanan ini didukung oleh teknologi HSPA+, HSDPA, 3G, EDGE, dan GPRS serta jaringan berkualitas internasional.

Pembayaran Obligasi tahun 2005

22 Juni

Indosat melakukan pembayaran atas pokok dan bunga Obligasi Indosat IV tahun 2005 dan Obligasi Ijarah tahun 2005 sejumlah Rp1,1 triliun.

Agustus

Mobil Klinik Indosat Melayani Pelanggan di Tahun ke-5

8 Agustus

Di tahun ke-5 pelayanan Mobil Klinik Indosat ditandai dengan penanda-tanganan perjanjian kerja-sama antara 16 unit Mobil Klinik Indosat dengan Rumah Zakat dan Dompet Dhuafa. Mobil Klinik Indosat telah menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi lebih dari 500.000 pasien, sebagai bentuk sumbangsih bagi masyarakat.

Prestige Partner SEA Games ke 26 tahun 2011

22 Agustus

Indosat terpilih sebagai *Prestige Partner* untuk memenuhi kebutuhan telekomunikasi bagi para atlit, delegasi dan komite peserta SEA Games ke 26, termasuk untuk kebutuhan siaran domestik maupun internasional, di Jakarta dan Palembang.

Oktober

"IM3 Gratis Gak Abis-Abis"

22 Oktober

Kami meluncurkan "IM3 Gratis Gak Abis-Abis" yang merupakan promosi ribuan SMS gratis, jaringan sosial gratis, dan ratusan menit menelpon gratis yang mentargetkan kalangan muda. Pelanggan memperoleh 1000 SMS gratis setelah mengirim 2 SMS jam 00.00-11.00 dan tambahan 1000 SMS gratis setelah mengirim 2 SMS jam 11.00-17.00. IM3 juga menyediakan 100 menit menelpon gratis jam 00.00-17.00. Promosi ini juga memberikan fasilitas jejaring sosial yang terhubung dengan koneksi internet pada jam-jam tertentu.

November

Official Global Network Partner Asean Summit ke 19 tahun 2011

10 November

Sebagai *Official Global Network Partner Asean Summit* ke 19 di Nusa Dua, Bali, Indosat menyediakan layanan telekomunikasi domestik dan internasional termasuk layanan satelit untuk tayangan video langsung.

2011 Frost & Sullivan Indonesia Excellence Award

17 November

Indosat menerima penghargaan *TELECOM SERVICE PROVIDER of THE YEAR* dan *MOBILE SERVICE PROVIDER of THE YEAR* dari kantor konsultan global Frost & Sullivan sebagai penghargaan atas prestasi dan kinerja layanan kami.

50 Juta Pelanggan & Ulang Tahun ke-44

20 November

Kami menyelenggarakan acara jalan kaki dan sepeda gembira untuk merayakan ulang tahun ke 44 Indosat dan pencapaian 50 juta pelanggan.

Desember

Innovation Lab

2 Desember

Pembukaan Lab Inovasi yang disponsori Indosat di kampus ITB. Program yang mendukung kalangan muda mengembangkan aplikasi-aplikasi inovatif yang disukai pasar ini merupakan bagian dari program Riset Tabel dan Aplikasi yang diselenggarakan bersama oleh Indosat, ITB dan sejumlah mitra lain seperti ZTE, RIM, Nokia Siemens *Network, Creatary,* dan Alcatel Lucent.

Penghargaan bagi Peraih Medali Emas SEA GAMES ke 26

5 Desember

Indosat bekerja sama dengan *Research in Motion* (RIM) memberikan penghargaan kepada 235 peraih medali emas SEA GAMES ke 26 berupa perangkat BlackBerry Bold 9790 dan paket berlangganan Indosat sebagai ungkapan terima kasih atas sumbangsih mereka bagi negara.

Indosat Senyum *Merchant* Program

7 Desember

Program Indosat Senyum Merchant (*Merchant Smiles*) memungkinkan pelanggan untuk menukar poin dengan berbagai produk dan jasa dari Alfamart, BIG Card, Gramedia, *Garuda Frequent Flyer* (GFF), dan METRO. Pelanggan mengumpulkan poin setiap kali melakukan pembayaran atau pembelian pulsa.

Daftar Isi

IKHTISAR

12 Ikhtisar Keuangan
14 Ikthisar Operasional
16 Ikhtisar Saham dan Obligasi
18 Penghargaan dan Pencapaian Prestasi
20 Peristiwa Penting

PROFIL PERUSAHAAN

24 Profil Perusahaan
25 Visi, Misi dan Nilai
26 Tonggak Sejarah
28 Produk dan Layanan

LAPORAN MANAJEMEN

30 Laporan Dewan Komisaris
34 Dewan Komisaris
36 Laporan Direksi
41 Direksi

UNIT BISNIS

44 Tinjauan Unit Bisnis
45 Jasa Selular
49 Jasa MIDI
53 Jasa Telekomunikasi Tetap
54 Unit Bisnis Pendukung
54 Sumber Daya Manusia
58 Jaringan dan Teknologi Informasi

62 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**

TATA KELOLA PERUSAHAAN

68 Kerangka Tata Kelola Perusahaan
92 Laporan Komite Audit
95 Laporan Komite Anggaran
96 Laporan Komite Manajemen Risiko
97 Laporan Komite Remunerasi

FAKTOR-FAKTOR RISIKO

100 Risiko-risiko yang Berkaitan dengan Indonesia
106 Risiko yang Berkaitan dengan Bisnis Perusahaan
114 Risiko yang terkait dengan Bisnis Jasa SelulAr Perusahaan
117 Risiko yang berkaitan dengan Bisnis Layanan Data Tetap ("MIDI")
119 Risiko yang berkaitan dengan Bisnis Jasa Telekomunikasi Tetap Kami
120 Informasi Tambahan (sesuai Ketentuan Peraturan Amerika Serikat)

140 **ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN**

TINJAUAN KEUANGAN

182 Laporan Keuangan
308 Rekonsiliasi/Reklasifikasi antara PSAK dan IFRS
321 Pertanggungjawaban Terhadap Laporan Tahunan 2011

DATA PERUSAHAAN

324 Profil Dewan Komisaris
328 Profil Direksi
330 Profil Chief Officers
331 Profil Komite Audit
332 Struktur Organisasi
334 Informasi Bagi Pemegang Saham
335 Anak Perusahaan

336 **REFERENSI PERATURAN BAPEPAM-LK NO. X.K.6**

LAPORAN KEBERLANJUTAN

348 Kata Pengantar
349 Profil dan Latar Belakang
349 *Sustainability Framework*
351 Kinerja dan Prestasi 2011
353 Tinjauan Program CSR Indosat
355 Kegiatan CSR 2011

All About You

Dalam perjalanan kami untuk menjadi organisasi yang berfokus pada pelanggan, Indosat mencanangkan tahun 2011 sebagai Tahun Pelanggan. Di tengah perlambatan pertumbuhan industri telekomunikasi domestik secara umum, inisiatif untuk berfokus pada pelanggan berhasil meningkatkan kinerja strategis dan keuangan, serta mencapai rekor baru 51,7 juta pelanggan pada akhir tahun 2011.

Tidak hanya basis pelanggan yang bertumbuh, peringkat kami pun semakin baik didukung oleh peningkatan neraca dan indikator lain. Kami menutup tahun dengan peningkatan pada hampir semua aspek, mengokohkan posisi kami sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi terbesar kedua di Indonesia, sebagai kekuatan yang patut diperhitungkan.

Profil Perusahaan

PT Indosat Tbk adalah perusahaan penyedia layanan telekomunikasi dan informasi terkemuka di Indonesia yang menyediakan jasa layanan selular prabayar dan pascabayar secara nasional. Indosat juga menyediakan jasa telekomunikasi tetap atau *fixed voice* termasuk IDD, jasa tetap nirkabel dan jasa telepon tetap.

Sebagai tambahan, bersama anak Perusahaan, PT Indosat Mega Media (IM2) dan PT Aplikanusa Lintasarta, Indosat menyediakan layanan *fixed data* atau Multimedia, Internet & Data Komunikasi seperti IPVPN, *leased line* dan layanan internet. Indosat merupakan pelopor dalam memperkenalkan layanan jaringan nirkabel yang menggunakan teknologi kecepatan 3.5G HSDPA di Indonesia. Perusahaan berhasil melakukan *dual listing* saham pada tahun 1994 dan kini Saham Biasa Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX: ISAT) dengan *American Depository Shares* juga terdaftar di Bursa Efek New York (NYSE: IIT).

Visi

Menjadi pilihan utama pelanggan untuk seluruh kebutuhan informasi dan komunikasi

Misi

- Menyediakan dan mengembangkan produk, layanan dan solusi inovatif yang berkualitas untuk memberikan nilai lebih bagi para pelanggan.
- Meningkatkan *shareholders value* secara terus menerus.
- Mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi *stakeholder*.

Nilai

Integritas	Mematuhi standar etika tertinggi dalam semua aspek kerja berdasarkan prinsip-prinsip loyalitas, tanggung jawab dan dedikasi terhadap Perusahaan.
Kerjasama	Bekerja dalam tim dengan kinerja yang baik, memanfaatkan keahlian dan pengalaman dari kolega dan mitra kami dalam suasana yang saling percaya.
Keunggulan	Bertekad untuk menghasilkan yang terbaik dalam hal apapun yang dilakukan dan berupaya untuk menciptakan hasil yang melebihi harapan.
Kemitraan	Bertekad untuk menjadi mitra yang baik, menjalin hubungan kolaboratif, produktif, dan saling menguntungkan.
Fokus pada Pelanggan	Berfokus pada upaya untuk melebihi harapan pelanggan dalam hal apapun yang kami lakukan.

Tonggak Sejarah

1967

Indosat didirikan sebagai perusahaan penanaman modal asing di Indonesia yang pertama kali menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit internasional.

1980

Berkembang menjadi perusahaan telekomunikasi internasional pertama yang dibeli dan dimiliki 100% oleh pemerintah Indonesia.

1994

Menjadi perusahaan publik, terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek New York. Pemerintah RI memiliki 65% saham dan publik 35% saham.

2001

Mengambil alih saham mayoritas di Satelindo, operator seluler & IDD di Indonesia. Mendirikan PT Indosat MultiMedia Mobile (IM3), sebagai operator seluler pelopor jaringan GPRS dan Layanan multimedia di Indonesia.

2002

Pemerintah RI menjual 8,10% sahamnya kepada publik dan selanjutnya menjual 41,94% kepada Singapore Technologies Telemedia Pte.Ltd (STT). Pemerintah memiliki 15,00%, STT memiliki 41,94% dan publik memiliki 43,06%.

2003

Bergabung dengan ketiga anak perusahaan yaitu Satelindo dan IM3, serta Bimagraha untuk menjadi operator seluler terkemuka di Indonesia.

2006

Memperoleh lisensi jaringan 3G dan memperkenalkan layanan 3.5G di Jakarta dan Surabaya.

2008

Saham Indosat secara tidak langsung dimiliki oleh Qatar Telecom (Qtel) Q.S.C. (Qtel) sebanyak 40,81% melalui Indonesia Communications Limited (ICLM) dan Indonesia Communication Pte. Ltd (ICLS). Pemerintah Indonesia dan publik menguasai sisa saham sebesar masing-masing 14,29% dan 44,90%.

2009

Qtel kemudian membeli saham seri B sebanyak 24,19% dari publik, sehingga menjadi pemegang saham mayoritas Indosat dengan kepemilikan sebesar 65%. Selanjutnya, Indosat dimiliki oleh Qatar Telecom (Qtel) Q.S.C. (Qtel) atas nama Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd (65%), Pemerintah Indonesia (14.29%) dan publik (20.71%).

Indosat memperoleh lisensi tambahan frekuensi 3G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, sementara anak perusahaan IM2, memenangkan tender untuk lisensi WiMAX yang diadakan pemerintah.

2010

Indosat memulai transformasi menyeluruh untuk menjadi perusahaan yang lebih fokus dan efisien melalui restrukturisasi organisasi, modernisasi dan ekspansi jaringan selular, dan inisiatif-inisiatif mencapai kesempurnaan operasional.

2011

Indosat mencapai lebih dari 50 juta pelanggan dan berhasil menyelesaikan transformasi menuju perusahaan berfokus pelanggan yang efisien dan berkinerja tinggi.

Produk dan Layanan

JASA SELULER

	Keterangan	Manfaat bagi Pelanggan
indosat mobile	Paket Lengkap yang ditujukan bagi segmen profesional.	Paket lengkap telepon, SMS dan data ketika jam kerja maupun diluar jam kerja dengan harga yang kompetitif.
ME powered by indosat	Layanan seluler prabayar yang terjangkau ditujukan bagi segmen kaum muda.	Paket telepon, SMS dan data yang terjangkau serta layanan nilai tambah dan konten yang menarik.
indosat internet	Paket akses internet untuk layar besar dan kecil.	Tersedia paket harian, mingguan dan bulanan yang terjangkau.
indosat senyum	Program loyalitas bagi pelanggan Indosat berdasarkan poin	Pelanggan dapat menukarkan poin untuk manfaat Telekomunikasi dan Non-Telekomunikasi
mentari	Layanan seluler prabayar untuk keluarga.	Perhitungan tarif yang sederhana dan hemat.
Matrix	Layanan seluler premium GSM pasca bayar.	Layanan premium untuk mobilitas dan kualitas yang tinggi, dengan jangkauan internasional paling luas.

JASA KOMUNIKASI TETAP

	Keterangan	Manfaat bagi Pelanggan
INDOSAT FlatCall 0101 6	Layanan *Voice Over Internet Protocol* (VoIP) domestik dan internasional.	Tarif internasional yang terjangkau, kartu telepon VoIP untuk jarak jauh, biaya telepon yang terkontrol.
INDOSAT SLI 001 / 008 SLI	Sambungan Langsung Internasional.	Telepon SLI yang jernih dan berkualitas, menjangkau mitra bicara di seluruh dunia.
star one	*Fixed Wireless Access* (FWA) dengan mobilitas terbatas di wilayah/kode area tertentu.	Layanan komunikasi suara, SMS dan akses internet yang hemat.
INDOSAT phone	Indosat Phone merupakan akses sambungan telepon tetap yang digunakan untuk berkomunikasi suara, data dan video baik tujuan domestik maupun internasional dengan kualitas baik dan harga kompetitif.	Kualitas baik dan harga kompetitif

JASA MULTIMEDIA, KOMUNIKASI DATA, & INTERNET (MIDI)

	Keterangan	Manfaat bagi Pelanggan
IPLC (International Private Leased Circuit) **DPLC (Domestic Private Leased Circuit)**	**Layanan Komunikasi Data:** Produk dan layanan yang kami tawarkan dalam segmen bisnis ini meliputi layanan *digital leased line broadband* dan *narrowband* berbasis *point-to-point* domestik dan internasional yang berkecepatan tinggi, layanan *packet-switching* berkinerja tinggi dan penyewaan transponder satelit dan layanan penyiaran.	Koneksi sirkit private *point-to-point.*
Frame Relay & ATM (Asynchronous Transfer Mode)		Fleksibilitas untuk trafik yang beragam.
INP (Internet Network Provider)		Akses internet global.
IDIA (Indosat Dedicated Internet Access) **INIX (Indosat National Internet Exchange)**		Mampu membuat jaringan pribadi melalui paket data nasional.
MPLS (Multi-Protocol Label Switching) **Satellite Services**		Solusi layanan broadcast untuk nasional dan internasional.
DRC (Disaster Recovery Center)		Layanan keamanan data.

Laporan Dewan Komisaris

Kegigihan kami dalam mengimplementasikan strategi transformasi terus membuahkan hasil dan menempatkan bisnis kami pada posisi yang kuat untuk bertumbuh dalam jangka panjang.

Sheikh Abdulla Mohammed S.A Al Thani
Komisaris Utama

Meletakkan dasar yang tepat bagi pertumbuhan

Saya membuka evaluasi kinerja Indosat 2011 ini dengan gembira. Sepanjang tahun 2011, tanpa mengenal lelah Perusahaan terus memfokuskan diri untuk melanjutkan strategi transformasi dan meletakkan dasar untuk bertumbuh menjadi organisasi berbasis kinerja dan berfokus pada pelanggan.

Transformasi yang berkesinambungan ini menghadapi dua tantangan. Pertama, seiring melambatnya laju pertumbuhan pasar secara keseluruhan, peningkatan tekanan kompetisi dalam segmen selular mengakibatkan dampak negatif terhadap pertumbuhan pendapatan usaha, sedangkan tingkat pertumbuhan pendapatan dari segmen data belum cukup untuk mengkompensasinya. Kedua, kami tetap siaga mengimplementasikan program efisiensi biaya secara berkesinambungan yang telah menghasilkan dampak positif terhadap budaya organisasi. Meski pun menghadapi kedua tantangan ini, kami telah menutup tahun 2011 sebagai organisasi yang lebih kuat, lebih efektif, lebih fokus, dan mencatat pertumbuhan positif dalam basis pelanggan.

Program efisiensi biaya terbukti sangat penting di tengah menurunnya tingkat pertumbuhan pendapatan usaha. Kami melakukan penghematan biaya secara signifikan sepanjang tahun lalu, mencapai lebih dari Rp660 miliar, melalui sejumlah inisiatif yang bertujuan memaksimal efisiensi keuangan bisnis kami. Program Pemutusan Hubungan Kerja Sukarela menghasilkan pengurangan jumlah karyawan dan biaya outsourcing secara signifikan, yang memungkinkan terwujudnya biaya usaha yang lebih rendah, stabil dan lebih kompetitif. Dalam bidang teknologi, kami telah menghasilkan penghematan signifikan melalui beberapa inisiatif untuk mengurangi biaya listrik dan bahan bakar, serta mengoptimalkan kontrak perawatan. Inisiatif efisiensi biaya juga dilakukan pada divisi layanan korporasi, komersial dan agen penjualan.

Upaya kami untuk menjadi organisasi yang lebih berfokus pada pelanggan menuntut kesiagaan yang berkesinambungan dalam menjaga kualitas infrastruktur. Kesempurnaan layanan pelanggan bergantung pada jaringan yang kuat dan handal. Pada tahun 2011 kami telah mendedikasikan upaya cukup besar untuk memperkuat dan mempersiapkan jaringan tahan-uji kami menghadapi masa depan. Kami melanjutkan program modernisasi jaringan yang dimulai tahun 2009, memperkenalkan teknologi Software Defined Radio (SDR) yang memungkinkan penggunaan secara fleksibel dan mulus standard telekomunikasi 2G, 3/3.5G, dan Long Term Evolution (LTE). Bekerja sama dengan pemasok perangkat telekomunikasi terkemuka, Indosat telah melakukan uji-coba awal teknologi LTE pada *network* kami, bersamaan dengan pembentukan "Laboratorium Inovasi Indosat" yang dikhususkan untuk mendukung riset atas standar telekomunikasi masa depan.

Selain investasi dalam infrastruktur, kami juga sangat fokus pada upaya untuk memberikan pengalaman bernilai dan berkualitas tinggi pada pelanggan, yang akan meningkatkan reputasi Perusahaan dalam hal layanan pelanggan. Untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan pelanggan dan pendapatan usaha, pada tahun 2011 kami meluncurkan berbagai kegiatan pemasaran yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan dan kebiasaan segmen tertentu. Bagi segmen kalangan muda, kami meluncurkan program SMS, paket media sosial dan musik, sedangkan bagi segmen kalangan profesional yang berkembang pesat, kami memberikan penawaran menarik komunikasi suara, SMS dan data, yang digabungkan dengan perangkat telepon pintar seperti BlackBerry bagi pelanggan premium. Upaya fokus pada pelanggan yang tak kenal lelah ini menghasilkan penghargaan yang membanggakan Indosat, yaitu penghargaan "Indonesia Mobile Service of The Year" dan juga penghargaan "Indonesia Telecom Service Provider of the Year" dari perusahaan konsultan dan riset bisnis global, Frost & Sullivan.

Membuahkan hasil di tengah tantangan

Strategi efisiensi keuangan dan biaya operasional yang berkesinambungan dan inisiatif-inisiatif berfokus pada pelanggan untuk meningkatkan pangsa pasar telah memungkinkan kami mempertahankan hasil-hasil keuangan yang positif di dalam lingkungan yang sulit. Kami mencatat pertumbuhan EBITDA normalisasi 3,2% menjadi Rp9.898,7 miliar pada tahun 2011 meski pun laju pertumbuhan pendapatan usaha melambat. Hal ini

membuktikan manajemen OPEX yang kuat didukung oleh inisatif penghematan biaya yang meminimalkan dampak terhadap marjin EBITDA sebesar 48,1%. Pendapatan usaha Perusahaan meningkat 3,9% menjadi Rp20.576,9 miliar pada akhir tahun 2011.

Indosat mengambil kesempatan untuk mengurangi jumlah utang sebesar 2,7% melalui pembayaran jatuh tempo sepanjang tahun 2011, yaitu: Obligasi Indosat IV sebesar Rp815 miliar, Ijarah I sebesar Rp285 miliar, Pinjaman Sindikasi dalam denominasi dollar AS sebesar AS$ 220,5 juta, cicilan A, B & C Pinjaman SEK sejumlah AS$ 45 juta, HSBC Coface & Sinosure sebesar AS$ 20,1 juta, Pinjaman Komersial 9 tahun dari HSBC sebesar AS$2,7 juta, dan Pinjaman FEC sebesar AS$3,8 juta, Pinjaman BCA dan Mandiri sebesar Rp600 miliar, dan Fasilitas Kredit Niaga sebesar Rp34,9 miliar.

Kinerja keuangan kami senantiasa mencerminkan kekuatan dan pengalaman tim kepemimpinan senior kami, yang dalam jangka pendek telah mengimplementasikan strategi untuk menempatkan Perusahaan pada posisi yang kuat di tengah tekanan kompetisi dan memungkinkan Perusahaan menjadi pemimpin pasar dalam layanan pelanggan, kualitas jaringan, dan inovasi produk.

Dukungan Anda sangat penting

Atas nama Dewan Komisaris dan Direksi, saya menyampaikan terima kasih yang tulus kepada para pemegang saham Indosat atas dukungan yang telah diberikan terhadap agenda transformasi kami sepanjang tahun lalu. Kami yakin, dukungan Anda akan membuahkan hasil karena Perusahaan sekarang berfokus pada upaya peningkatan pertumbuhan pelanggan dan pendapatan usaha serta peningkatan kinerja secara keseluruhan.

Saya juga menyampaikan penghargaan yang dalam kepada seluruh karyawan Indosat, yang antuasiasme, dedikasi dan kemampuannya telah berperan penting dalam keberhasilan strategi kami. Kami juga berterima kasih kepada para mitra usaha, pemangku kepentingan, dan organisasi yang telah mendukung program transformasi kami sepanjang tahun 2011.

Siap Melangkah

Dewan Komisaris sangat bangga akan kemajuan Indosat sepanjang tahun lalu. Pertumbuhan pasar komunikasi di Indonesia terus didorong oleh konsumen yang mengadopsi aplikasi mobile yang semakin canggih dan kompleks. Di tahun yang akan datang, Indosat akan tetap fokus pada upaya meluncurkan layanan-layanan tersebut dan mengimplementasikan kapasitas data yang dibutuhkan untuk mendukung layanan yang handal dan konsisten bagi pelanggan. Pada tahun 2012 kami akan melaksanakan sejumlah inisiatif untuk mengkokohkan kepemimpinan Indosat dalam layanan data melalui optimalisasi jaringan, kolaborasi industri dan peluncuran teknologi-teknologi layanan data baru.

Sheikh Abdulla Mohammed S.A Al Thani
President Commissioner

Dewan Komisaris

Dari kiri ke kanan:

1. Dr. Nasser Mohammed A. Marafih
   Komisaris
2. Chris Kanter
   Komisaris Independen
3. Sheikh Abdulla Mohammed S.A Al Thani
   Komisaris Utama
4. Rachmat Gobel
   Komisaris

5. Alexander Rusli
   Komisaris Independen

6. Soeprapto S.I.P
   Komisaris Independen

7. Richard Farnsworth Seney
   Komisaris

8. Rionald Silaban
   Komisaris

9. George Thia Peng Heok
   Komisaris Independen

Laporan Direksi

Tahun 2011 adalah tahun transformasi. Kami mencapai lebih dari 50 juta pelanggan selular dan meninggalkan inefisiensi untuk berfokus pada pelanggan dengan sasaran dan semangat baru.

Harry Sasongko Tirtotjondro
President Director and Chief Executive Officer

Tahun Titik Balik

Di tengah kompetisi ketat dan dinamika pasar yang berubah, Indosat teguh pada komitmen untuk menjadi organisasi berbasis kinerja dan berfokus pada pelanggan. Strategi ini membuahkan hasil nyata. Kami mengakhiri tahun 2011 sebagai perusahaan yang lebih ramping dan lebih kuat, memecahkan rekor 50 juta pelanggan, dan mengokohkan posisi sebagai penyedia jasa telekomunikasi terbesar kedua di Indonesia dan pemain penting di pasar global.

Meskipun prosesnya terkadang berat, kemajuan yang kami capai sangat membesarkan hati. Dalam waktu hanya dua tahun, kami berhasil mengubah tingkat pertumbuhan pelanggan yang menyusut, arus kas yang negatif dan pangsa pasar yang merosot menjadi arus kas positif, pertumbuhan pelanggan yang meningkat, serta produk dan jasa dengan reputasi tinggi. Berdasarkan pengalamannya dalam situasi peralihan bisnis, pemegang saham utama kami, Qtel Group, sangat yakin akan prospek Indosat dan keberhasilan transformasi kami. Semua perubahan yang kami lakukan telah membuat kami lebih siap berkompetisi dalam pasar Indonesia yang sedang berkembang.

Hasil dan Kinerja Tahun 2011

Di tengah pertumbuhan ekonomi positif dan inflasi stabil di Indonesia, kami menutup tahun 2011 dengan neraca lebih kuat, profitabilitas meningkat, dan yang paling menggembirakan, pencapaian 51,7 juta pelanggan selular setara dengan 22% pangsa pasar, meningkat 16,9% dari tahun sebelumnya. Kunci keberhasilan ini adalah dukungan jaringan yang kuat, khususnya di Pulau Jawa, penekanan yang konsisten pada produktivitas dan efisiensi, perubahan menuju fokus pada pelanggan, dan kinerja cemerlang produk-produk Indosat Mobile, Indosat Internet dan IM3. Selain itu, kami juga mencapai pertumbuhan yang kuat pada segmen *inhubbing* dan SLI dan data. Kinerja kami memang terpengaruh oleh dampak kompetisi harga yang lebih ketat dari perkiraan, khususnya pada triwulan keempat. Namun kompetisi harga yang berdampak pada semua operator ini telah berkurang dari tahun-tahun sebelumnya, dan diharapkan akan mereda di masa depan.

Pendapatan tahun 2011 meningkat 3,9% dari tahun sebelumnya (*y-o-y*) menjadi Rp20.576,9 triliun. Pendapatan bersih pada periode yang sama meningkat 29% menjadi Rp835 miliar dan laba bersih meningkat sebesar 21% menjadi Rp136 miliar. Hasil ini diperoleh dari kombinasi peningkatan pendapatan, penurunan beban pembiayaan, dan laba derivatif, serta mencerminkan peningkatan efisiensi pada organisasi kami. Dalam ukuran kinerja, produktivitas berbasis pendapatan per karyawan meningkat sebesar 30%, dan rasio ROA dan ROE *y-o-y* meningkat dari 1,23% dan 3,63% berturut-turut menjadi 1,60% dan 4,55%. Kami juga memperkuat posisi secara signifikan agar lebih efektif menuju pertumbuhan di masa depan. Peningkatan angka-angka fundamental, demonstrasi komitmen terhadap manajemen likuiditas yang berhati-hati, dan penggunaan aset secara lebih efektif, menghasilkan perbaikan peringkat dari Moody dan Fitch, dari peringkat negatif menjadi stabil.

Inisiatif dan Dampak Penting pada tahun 2011

Dua tema transformasi dominan pada tahun 2011 adalah efisiensi dan fokus pada pelanggan. Peningkatan efisiensi terutama diperoleh melalui Operation Excellence, inisiatif biaya berskala perusahaan yang bertujuan menyederhanakan prosedur, membuang inefisiensi, dan memberdayakan karyawan agar dapat mengambil keputusan secara lebih cepat dan lebih mandiri. Sebagai bagian dari inisiatif ini, kami mengidentifikasi dan menjual menara-menara yang jarang dipergunakan; tindakan ini disambut hangat oleh pasar.

Perubahan untuk berfokus pada pelanggan disertai dengan reorganisasi internal besar-besaran, termasuk pembentukan divisi berfokus pelanggan yang bertugas melakukan segmentasi pasar, mengkoordinasikan dan mentargetkan inisiatif-inisiatif pemasaran dan pencitraan produk. Mengandalkan kekuatan citra Indosat, kami meluncurkan sejumlah produk baru termasuk Indosat Internet dan memindahkan layanan mobile broadband dari anak usaha kami, IM2, ke Indosat agar lebih terintegrasi dengan wahana produk yang ada. Peluncuran produk ini didukung oleh program promosi dan pemasaran, baik di Jawa mau pun di Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua. Pangsa pasar Indosat di pulau-pulau luar Jawa

tersebut meningkat pesat. Kami juga memperkuat posisi dalam segmen jasa Data Broadband dan Blackberry, khususnya di pasar usaha kecil dan menengah, dan mengembangkan jasa mobile commerce. Kami memenangkan berbagai penghargaan atas kualitas produk dan jasa kami, termasuk penghargaan bergengsi Frost & Sullivan Indonesia Excellence Award for Telecom Service Provider of the Year and Mobile Service Provider of the Year untuk tahun 2011.

Dalam bidang jaringan, kami fokus mengatasi hambatan dan menjaga kualitas jaringan, serta mempersiapkan cadangan buffer untuk meningkatkan kecepatan. Program pemasok kami juga mulai menghasilkan penghematan dan efisiensi, termasuk mempercepat pengadaan untuk mempersingkat waktu membangun. Sebagai pemimpin pasar 3G, kami memperkokoh dan meningkatkan ketersediaan data, dan terus mencari peluang bisnis, seperti cloud computing and storage untuk menghadapi siklus bisnis data. Pasar data di Indonesia masih baru, namun penggunaan smart phone dan kebutuhan data oleh dunia usaha meningkat pesat. Indosat siap berpartisipasi penuh dalam pertumbuhan segmen ini.

Kewarganegaraan Korporasi yang Bertanggung Jawab

Indosat terus berupaya menjadi warganegara korporasi yang etis dan bertanggung jawab. Upaya ini diwujudkan melalui sejumlah inisiatif, terutama Tata Kelola Perusahaan (GCG) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Dari tahun ke tahun, kami menyempurnakan praktik tata kelola kami dan meraih hasil-hasil yang baik dalam berbagai test pengendalian internal yang diselenggarakan sesuai dengan peraturan Bursa Efek New York. Pada tahun 2011 kami menerima sejumlah penghargaan atas standar GCG kami, salah satunya adalah Institutional Investor Corporate Awards 2011 sebagai Perusahaan yang sangat mentaati prinsip-prinsip tata kelola.

Sesuai dengan tujuan kami untuk menciptakan bisnis yang berkelanjutan dan bersumbangsih bagi bangsa, kami memfokuskan program-program CSR pada bidang dengan dampak terbesar, yaitu pendidikan dan kesehatan. Pada tahun 2011 program Mobile Clinic Indosat, yang telah memberikan pelayanan medis kepada lebih dari 500.000 orang, mencapai usia lima tahun, sedangkan acara tahunan *Indosat Wireless Innovation Contest* (IWIC), yang memberikan penghargaan atas inovasi-inovasi *wireless* yang luar biasa, diadakan untuk keenam kali. Indosat juga mensponsori pembukaan Inovation Lab ke-2 di kampus ITB, Bandung, untuk mendukung inovasi teknis oleh generasi muda.

Kami berhasil menguji-coba baterai cair sebagai sumber daya ramah lingkungan bagi Stasiun Penerima Utama (BTS) kami. Inisiatif ini akan dilaksanakan secara luas pada tahun 2012 untuk mengurangi limbah karbon. Terakhir, Indosat terpilih menjadi mitra penyedia jasa telekomunikasi resmi dalam SEA GAMES ke 26 dan dua konferensi tingkat tinggi ASEAN yang disenggarakan di Indonesia tahun lalu.

Direksi

Pada tahun 2011 terjadi beberapa perubahan dalam Dewan Direksi. Chief Finance Officer Mr. Peter W. Kuncewicz and Chief Technology Officer Mr. Stephen E. Hobbs menyerahkan jabatan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 Juni 2011. Mereka digantikan oleh Mr. Curt Stefan Carlsson dan Mr. Hans Christiaan Moritz, berturut-turut. Mr. Kuncewicz dan Mr. Hobbs telah memberikan sumbangsih penting semasa menjabat; semoga mereka sukses di masa depan.

Pandangan dan Strategi untuk tahun 2012

Setelah memperkuat fundamental perusahaan dan sukses bertransformasi menjadi organisasi yang lebih efisien dan berfokus pelanggan, kami menghadapi tantangan berikutnya, yaitu pelaksanaan yang cepat dan efektif. Beberapa peristiwa positif terjadi dalam tahun 2012, seperti finalisasi perjanjian penjualan menara dan peningkatan peringkat lagi. Kami tetap fokus pada strategi kami dan mempertahankan momentum untuk tahun berjalan.

Bidang yang menjadi fokus kami pada tahun 2012 adalah pembangunan kembali momentum melalui peluncuran produk-produk menarik pada segmen-segmen berbeda, peningkatan pengalaman pelanggan pada semua titik melalui program CRM, penawaran harga yang menarik dan penyempurnaan kualitas jaringan serta prioritas pada optimisasi dan hambatan. Efisiensi melalui perbaikan proses bisnis tetap diprioritaskan, mencapai sasaran seperti CRM dan penagihan secara konvergen, serta pengembangan kapasitas data untuk meningkatkan tingkat kinerja. Terakhir, pengembangan dan pelatihan SDM akan terus dilakukan sementara kami bergerak maju untuk mengembangkan budaya berbasis kinerja.

Meskipun pasar jasa Voice dan SMS sudah jenuh, industri telekomunikasi di Indonesia akan terus bertumbuh karena populasi dan pendapatan per kapita yang meningkat, serta lingkungan dan budaya yang mendukung konsumsi. Jalan yang akan kami tempuh tidak mudah, namun berkat kerja keras yang telah kami lakukan, Indosat kini jauh lebih siap untuk berkompetisi. Jika kami dapat mengkombinasikan kemampuan dan disiplin untuk melayani pelanggan secara efisien dan sempurna, kami akan terus maju di masa depan.

Atas nama Direksi, saya menyampaikan penghargaan kepada seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasi sepanjang tahun yang berat namun membuahkan hasil ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada pelanggan, mitra dan pemegang saham atas dukungan setia sepanjang proses transformasi. Kita semua berharap Indosat akan dapat mencapai lebih banyak keuntungan di masa depan, untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Harry Sasongko Tirtotjondro
President Director and Chief Executive Officer

Direksi

Dari kiri ke kanan:

1. Hans Christiaan Moritz
   Director & Chief Technology Officer
2. Fadzri Sentosa
   Director & Chief Wholesale and Infrastructure Officer
3. Harry Sasongko Tirtotjondro
   President Director & Chief Executive Officer
4. Laszlo Imre Barta
   Director & Chief Commercial Officer
5. Curt Stefan Carlsson
   Director & Chief Financial Officer

Unit Bisnis

Tinjauan Unit Bisnis

Indosat menyediakan jasa seluler, MIDI dan telekomunikasi tetap yang ditargetkan untuk pelanggan retail, perusahaan-perusahaan kecil dan sedang (*Small and Medium Enterprises* - SME), perusahaan-perusahaan besar (*Large Enterprise*) dan segmen grosir jasa-jasa tersebut didukung secara keseluruhan oleh *Marketing, Lead Engagement, Sales Execution, Sales Fullfillment, Customer Support dan Product Service* sepanjang tahun.

JASA SELULAR

Indonesia merupakan pasar yang luas bagi telekomunikasi selular. Meskipun tekanan kompetisi harga dari pasar yang jenuh berdampak negatif terhadap pertumbuhan pendapatan jasa Voice dan SMS, permintaan terhadap kedua jasa ini terus meningkat. Penetrasi pasar selular domestik masih rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Fakta ini dikombinasikan dengan pertumbuhan dan modernisasi ekonomi, struktur demografi berusia muda, dan peningkatan pendapatan per kapita mendukung pertumbuhan jangka panjang pasar telekomunikasi selular. Sesuai dengan transformasi berkelanjutan Indosat untuk menjadi perusahaan berfokus pelanggan, pada tahun 2011 kami melakukan perubahan besar dalam strategi pelayanan selular agar lebih efektif melayani pelanggan.

Per 31 Desember 2011 Indosat mencapai 51,7 juta pelanggan selular (termasuk pelanggan *wireless broadband*), yang merupakan pertumbuhan 16,7% dari 44,3 juta di tahun sebelumnya. Pendapatan jasa selular meningkat 4,5% menjadi Rp16.750,9 triliun, yang merupakan 81,4% dari total pendapatan usaha konsolidasi pada tahun 2011. Pendapatan biaya jasa selular masih didominasi oleh biaya jasa penggunaan SMS, selain kontribusi positif dari bisnis penyewaan menara.

Pertumbuhan pendapatan usaha lebih rendah daripada pertumbuhan pelanggan karena ARPU (*Average Revenue Per User*) turun 18,2% pada tahun ini sebab peningkatan jumlah pelanggan didominasi oleh kalangan muda yang identik dengan profil ARPU rendah. Pendapatan usaha pada triwulan ke-empat juga mengalami dampak sementara dari lonjakan penggunaan kapasitas jaringan oleh segmen data yang menekan pertumbuhan segmen *mobile*, namun berbagai langkah solusi telah diambil untuk mengatasi kondisi tersebut.

Produk dan Jasa

Indosat dikenal dengan rangkaian produk berkualitas tinggi yang komprehensif dalam layanan *mobile voice* dan data, termasuk layanan *wireless broadband.* Pada bulan Mei 2011 kami melengkapi lini produk dengan meluncurkan Indosat Mobile bagi target pasar profesional dan *brand* IM3 yang kuat bagi kalangan muda. Kami juga meluncurkan Indosat Internet yang menyediakan layanan internet *broadband* bagi pelanggan IM3, Mentari dan Matrix didukung oleh teknologi 3,5 G yang mencakup kecepatan tinggi, layanan data tak terbatas sampai dengan 7,2 Mbps untuk aktivitas e-mail, *chatting*, unduh data, blog, *browsing* dan lainnya, semua dengan tarif jelas dan terjangkau. Pelanggan IM3, Mentari dan Matrix dapat mengakses layanan Indosat Internet dari nomor telpon selular mereka tanpa harus mengganti nomor telpon. Layanan *broadband* ini sekarang tersedia di sejumlah wilayah di seluruh Indonesia.

Selain itu, produk pra-bayar kami, Mentari, menawarkan layanan telepon selular dengan harga kompetitif bagi pengguna jasa berusia dewasa, dan produk pasca-bayar Matrix ditujukan pada pelanggan individu premium dan korporasi. Indosat juga menawarkan sejumlah Layanan Bernilai Tambah (VAS) yang memungkinkan pelanggan mengakses berbagai informasi dan berita politik, olah raga dan bisnis. Jasa VAS mencakup SMS bernilai tambah seperti SMS *Alert* untuk berita, olah raga, lalu lintas dan horoskop; *mobile download* seperti nada dering, video, gambar dan *games,* nada dering personal i-Ring; voting; jaringan sosial, dan banyak lagi. Pendapatan dari VAS adalah Rp1,487 triliun atau 8,9% dari total pendapatan usaha selular, tidak banyak berubah dari persentase tahun sebelumnya.

Inovasi Pasar

Indosat bermaksud melakukan kerjasama pemasaran dengan produsen peralatan dan dealer sepanjang *value chain* produk dalam bentuk strategi pemasaran bersama, *bundling*, *co-branding,* dan pelabelan khusus. Pendekatan aktif ini menciptakan saluran distribusi dan pemasaran tambahan bagi produk dan jasa Indosat.

Pada pertengahan tahun 2011, Indosat sebagai operator Blackberry meningkatan kapasitas sambungan *bandwidth* menjadi 2,7 Gbps, untuk meningkatkan kecepatan komunikasi dan memberikan kapasitas unduh terbesar di Indonesia bagi pelanggan BlackBerry. Indosat juga menjadi operator telekomunikasi pertama di Asia Pacific yang menyelenggarakan jasa pembayaran secara aman dan nyaman untuk pembelian produk BlackBerry® App

World dan produk digital seperti isi atau peningkatan level suatu *game*. Pembelian akan ditagihkan langsung dalam tagihan jasa selular; sebelum ini, aplikasi BlackBerry® App World™ hanya dapat dibeli dalam denominasi dolar AS menggunakan kartu kredit atau PayPal. Layanan ini tersedia bagi pelanggan Indosat Mobile, IM3, Mentari dan Matrix. Selain itu, menjelang akhir tahun 2011, Indosat memberikan tarif tetap kepada pengguna Blackberry untuk *international roaming* data di seluruh negara mitra Indosat. Kerjasama dan kenyamanan tambahan ini diberikan berdasarkan fakta Indonesia adalah pasar Blackberry terbesar kedua di dunia.

Inovasi lainnya, layanan *e-wallet* Dompetku diluncurkan kembali dengan fitur tambahan yang memungkinkan pelanggan melakukan pembayaran, pembelian dan transfer uang melalui telepon selular serta melakukan penarikan tunai pada bank dan *merchant* tertentu.

Segmentasi dan Pemasaran

Untuk meningkatkan layanan dan nilai bagi pelanggan, Indosat melakukan segmentasi pasar secara lebih efektif, baik pada pasar retail mau pun *wholesale*. Kami mengadakan riset pasar untuk mengevaluasi citra Indosat dan strategi-strategi pemasaran kami. Pada pasar retail kami mentargetkan segmen profesional dan usia muda melalui peluncuran 'Indosat Mobile' bagi kalangan profesional dan 'IM3 Powered by Indosat' bagi kaum muda dengan berbagai promosi.

Unit Manajemen Hubungan Pelanggan (CRM) dibentuk khusus untuk mengembangkan program-program CRM berdasarkan analisa data, yang akan disebarkan melalui *SMS Broadcast, Interactive Voice Response* (IVR) dan *Telesales dan Teleretention* untuk meningkatkan pendapatan. Unit *Telesales* diluncurkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan *Telesales dan Teleretention*, dan mendukung CRM. Sejumlah program dan inovasi juga diluncurkan untuk mendukung strategi fokus pada pelanggan, termasuk Indosat World, sebuah portal (ODP) yang memungkinkan pelanggan *mobile* mengakses berbagai jasa Indosat.

Saluran Distribusi

Indosat memasarkan produk dan jasa selular dengan cara pemasaran langsung dan juga melalui agen penjualan. Persentase terbesar pendapatan usaha selular berasal dari agen-agen penjualan dalam kemitraan yang saling menguntungkan. Secara keseluruhan, Indosat memiliki lebih dari 325.000 *Points of Sale* (POS) yang dapat dibagi menjadi 280.000 outlet tradisional, lebih dari separuhnya bergabung dalam komunitas outlet Indosat; outlet modern dan perbankan yang terdiri dari 14.000 outlet retail modern seperti Indomaret, Alfamart, Carrefour, dsb, plus 30.000 POS berupa ATM bank; dan berbagai pusat penjualan dan layanan pelanggan terpadu yang dinamakan Galeri Indosat, Griya Indosat, dan KILAT. Galeri Indosat dikelola oleh Indosat, Griya Indosat dimiliki oleh agen penjualan, sedangkan KILAT (Indosat Sales & Service Kiosk) dimiliki dan dikelola oleh mitra perorangan Indosat. Pada akhir tahun 2011 tercatat 150 Galeri Indosat, 44 Griya Indosat dan 81 KILAT.

Indosat bekerja sama dengan para agen penjualan mengelola jaringan penjualan dan layanan pelanggan terpadu di seluruh Indonesia. Dalam kerjasama ini, agen penjualan bertanggung jawab menyediakan jasa penjualan, layanan pelanggan, pembayaran tagihan dan informasi bagi pelanggan retail Indosat di wilayah masing-masing, dan memperoleh keuntungan dari persentase pembayaran pelanggan berdasarkan lama berlangganan dan volume penggunaan. Metode ini mendorong para agen berfokus pada kualitas penjualan dan mengurangi biaya akuisisi dan pemasaran kami.

Sepanjang tahun 2011 sejumlah tolok ukur baru ditetapkan bagi agen penjualan untuk memastikan kualitas pelayanan dan kesiapan yang lebih baik bagi pelanggan. Beberapa wilayah penjualan dan Galeri Indosat direstrukturisasi agar lebih efisien, pelatihan pengembangan diselenggarakan bagi agen-agen di akar rumput yang melakukan penetrasi ke masyarakat dan juga bagi staf outlet. Standarisasi saluran penjualan diberlakukan pada level manajemen.

Kegiatan Pemasaran dan Promosi

Pembentukan citra nama Indosat dilakukan sepanjang tahun melalui program-program promosi yang difokuskan

pada komunikasi pemasaran dan penjangkauan masyarakat. Kami menyediakan jasa selular pra-bayar bernilai baik dengan harga terjangkau dalam berbagai program promosi, termasuk berbagai insentif untuk menarik dan mempertahankan pelanggan, menstimulasi permintaan, dan meningkatkan posisi kompetisi kami. Formula tarif yang ditetapkan oleh Kementerian Komunikasi dan Teknologi Informasi (MOCIT) menentukan jumlah biaya jasa yang boleh ditarik oleh operator. Berdasarkan formula ini, penyedia jasa selular diijinkan menawarkan promosi dengan harga lebih rendah daripada batasan tarif.

Karena itu, kami meluncurkan sejumlah program promosi yang menarik seperti *IM3 Semau-mu* yang memberikan akses SMS, Facebook dan Twitter gratis, *IM3 Seru Gratis Gak Abis Abis*, *IM3 NonStop, Mentari Obral Obrol Pool, IM3 Mobac, Liburan Seru, Mudik Seru*, dan *BlackBerry Gaul Maxi.* Promosi khusus bagi pembeli smartphone baru berhasil meningkatkan pendapatan dari penjualan *handset* BlackBerry hingga lima kali lipat pada tahun 2011. Program retensi *Indosat Senyum*, *Isi Pulsanya, Rebut Hadiahnya* yang menawarkan hadiah-hadiah menarik diadakan pada bulan November untuk membangun kesetiaan pelanggan. Secara paralel, kami mencapai penghematan biaya melalui perubahan paket pemula dan voucher fisik.

Program-program ini didukung oleh iklan dan pemasaran kreatif, termasuk media digital, media sosial dan penjangkauan masyarakat. Kami meluncurkan sejumlah kampanye iklan, termasuk kampanye mencitrakan Indosat sebagai Prestige Partner untuk Layanan Telekomunikasi pada SEA Games XXVI dan mendukung ASEAN Summit ke 19 di Bali. Kami juga meluncurkan program M-Helath, jasa konsultasi dokter virtual melalui SMS. Langkah-langkah

Untuk meningkatkan layanan dan nilai bagi pelanggan, Indosat melakukan segmentasi pasar secara lebih efektif, baik pada pasar retail mau pun *wholesale*

pemasaran digital kami memperoleh penghargaan pada Digital Marketing Awards 2011, yaitu penghargaan 'Great Performing Website' dalam kategori Penyelenggara Jasa Telekomunikasi, penghargaan Great Performing Brand dalam kategori Media Sosial, penghargaan 'Great Performing Digital Product' dalam kategori GSM SIM Card untuk IM3, dan penghargaan The Best Digital Marketing 2011 dalam kategori Penyelenggara Jasa Internet untuk IM2.

Kegiatan-kegiatan penjangkauan masyarakat dibagi menjadi kegiatan yang ditujukan pada komunitas sekolah dan kegiatan yang ditujukan pada komunitas non-sekolah. Seorang staf pelaksana ditugaskan untuk mencapai setiap komunitas menggunakan dukungan aplikasi dan media digital. Beberapa contoh program penjangkauan masyarakat termasuk komunitas BlackBerry Indosat dan komunitas Android Indosat community, IM3 Mobile Academy Class of 2011 yang terdiri dari pelajar sekolah lanjutan atas dari seluruh Indonesia yang tertarik pada kewirausahaan online, termasuk kemitraan dengan komunitas Bike to Work (B2W), dan berbagai media sosial. Kami juga mendukung berbagai kegiatan pendidikan seperti workshop, membina klinik kesehatan, dan memfasilitasi infrastruktur sekolah.

Terakhir, berbagai program CSR seperti Indosat Wireless Innovation Application Contest (IWIC) ke 6 dan peluncuran Laboratorium Inovasi ITB yang didukung oleh Indosat bermitra dengan kampus ITB turut meningkatkan citra Indosat dalam masyarakat, selain mendorong inovasi teknologi oleh kalangan muda.

Layanan Pelanggan

Kami memperkokoh budaya fokus pada pelanggan dengan menyempurnakan proses bisnis pada layanan pelanggan dan unit pendukung untuk meningkatkan kepuasan dan pengalaman pelanggan. Usaha-usaha mencapai kesepakatan tingkat layanan (SLA) tertentu dalam peluncuran Indosat Mobile pada bulan Mei 2011 dilakukan sebagai bagian dari penyempurnaan sistem aktivasi dan verifikasi bagi pelanggan baru. Indosat mencapai tingkat layanan pelanggan lebih tinggi dari rata-rata industry; 99,6% keluhan pelanggan diatasi dalam 12 bulan dibandingkan dengan persyaratan minimum pemerintah sebesar 85%.

Layanan pelanggan di garis depan menunjukkan peningkatan nyata. Waktu tunggu dan waktu layan di Griya dan Galeri turun secara signifikan hingga di bawah target 10 menit, dan 90% masalah pelanggan diatasi di tempat. Indosat Contact Centre juga mencatat kinerja memuaskan. 11 juta dari 56 juta panggilan telepon masuk pada tahun 2011 diatasi oleh staf contact centre dengan tingkat efisiensi 84% dan rata-rata waktu bicara 3 menit. Sejumlah 300 sesi pelatihan diselenggarakan untuk memberikan pelatihan berkelanjutan kepada seluruh staf contact centre, dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan melayani pelanggan, baik dalam soft skills mau pun pengetahuan teknologi. Semua usaha ini berhasil meraih penghargaan dari Asosiasi Contact Centre Indonesia (ICCA), yaitu penghargaan 'The Best Operational Support' dan penghargaan 'The Best Technical Support' dalam kategori perorangan, serta penghargaan 'The Best Technology Innovation' dan penghargaan 'Human Resource Retention' dalam kategori korporasi.

Retensi Pelanggan

Pada tahun 2011 Indosat memberikan lebih banyak manfaat kepada pelanggan yang setia melalui program 'Indosat Senyum' yang diluncurkan secara terpadu dengan program yang sudah ada sebelumnya, yaitu 'Poin ++' dan 'Senyum Setia'. Seluruh pelanggan Indosat IM3, Mentari, Matrix, Indosat Mobile dan StarOne berhak mendapatkan poin rewards dan mendaftarkan diri untuk program SMS gratis, menelepon gratis, data internet gratis, memperpanjang masa aktif, dan aktivasi I-ring activation. Pelanggan dapat melihat poin hanya dengan ketik POIN dan kirim sms ke 7887 atau ketik ***888***9# melalui UMB. Poin dapat dipergunakan untuk transaksi pada mitra-mitra Indosat dalam program 'Indosat Senyum Merchant' yang mencakup produk makanan, kesehatan, hiburan, wisata dan department store. Selain itu, 'Indosat Senyum' memberikan layanan khusus prioritas (VIP) di Galeri Indosat, airport lounge, dll. Pada akhir tahun 2011, pelanggan yang terdaftar pada program Indosat Senyum mencapai hampir 10 juta orang dengan peningkatan pelanggan bernilai lebih dan *churn rate* sebesar 2,9%.

JASA MULTIMEDIA, KOMUNIKASI DATA DAN INTERNET

Indosat terus mengembangkan kemampuan layanan MIDI baik dalam bidang komunikasi data mau pun bidang-bidang lain. Strategi Indosat adalah mencapai kepemimpinan pasar *wireless broadband,* dengan menjadi operator pilihan dalam layanan data melalui tiga inisiatif berikut. Pertama, menciptakan jaringan kuat dengan tingkat pelayanan berkualitas tertinggi. Kedua, memberikan penawaran produk khusus dan relevan serta layanan terbaik bagi pelanggan. Ketiga, melakukan kerjasama dengan produsen perangkat yang memungkinkan layanan data terbaik; strategi ini yang dilaksanakan secara aktif melalui kemitraan pada semua tahap *value chain* perangkat. Selain itu, Indosat berhasil menyeimbangkan tarif untuk meningkatkan penggunaan layanan.

Pendapatan usaha dari MIDI meningkat 4,0% di tengah tekanan tarif pada tahun 2010, dan berkontribusi 12,5% terhadap total pendapatan usaha konsolidasi sebesar Rp2.576,0 triliun. Jasa MIDI membukukan pendapatan usaha positif sejak triwulan kedua tahun 2011 disebabkan oleh penjualan IPLC (*International Private Leased Circuit*) dan proyek-proyek pemerintah berskala besar yang melibatkan jasa sirkuit domestik. Bisnis penyewaan satelit juga menyumbangkan pertumbuhan pendapatan usaha positif. Total bandwidth untuk IPLC, DPLC, INternet, Transponder, IPVPN dan Frame Relay meningkat 75,5% pada tahun 2011.

Melanjutkan trend pada tahun-tahun sebelumnya, penggunaan data meningkat signifikan pada tahun 2011, mencapai 2.107 terabyte untuk *mobile internet* dan 735 terabyte untuk *wireless broadband* pada 31 Desember 2011, sehingga menimbulkan masalah jaringan bagi pengguna selular pada triwulan ke-empat. Masalah ini diatasi dengan inisiatif peningkatan dan perluasan jaringan.

Layanan Data Tetap meningkat disebabkan oleh peningkatan penggunaan sirkuit untuk Internet Protocol (IP) dan jasa non-IP untuk pelanggan domestik dan internasional. Namun, pendapatan usaha tertekan oleh dampak negative dari kompetisi harga yang mengakibatkan penurunan tarif secara keseluruhan.

Layanan

Indosat menghadirkan sejumlah layanan MIDI yang terdiri dari solusi konektivitas data termasuk layanan tradisional *Asynchronous Transfer Mode (ATM) packet switch*, layanan *frame relay*, dan layanan-layanan modern berbasis IP-VPN (Internet Protocol – Virtual Private Network) dan MPLS (Multi Protocol Label Switching) seperti Indosat Premium Ethernet, layanan internet, penyewaan transponder satelit untuk segmen penyelenggara telekomunikasi dan penyiaran, serta layanan bernilai tambah seperti Disaster Recovery Centre dan Data Centre.

Konektivitas Data

Solusi konektivitas data yang dirancang dan ditargetkan untuk pelanggan korporasi, termasuk Indosat World Link, jasa penyewaan sambungan privat antar lokasi internasional melalui kabel darat dan bawah laut; Indosat National Link, jasa penyewaan sambungan privat antar lokasi domestic; dan Direct Link, jasa penyewaan sambungan melalui satelit / koneksi VSAT yang melayani komunikasi data multi lokasi. Indosat juga menyediakan jasa komunikasi data antar lokasi domestik dan internasional melalui jaringan canggih Internet Protocol (IP), yang mencakup layanan IP-VPN dan layanan berbasis MPLS yang diperluas sampai Asia Utara, Jepang, Eropa dan Amerika Serikat melalui kerjasama dengan penyedia jasa global. Sementara itu, layanan berbasis MPLS seperti Indosat Premium Ethernet dan Metro Ethernet hadir untuk jaringan komunikasi domestik dan internasional untuk aplikasi suara, data, video dan internet. Pelanggan korporasi bernilai tinggi khususnya tertarik pada layanan bernilai tinggi dan berteknologi canggih, seperti IPVPN dan Ethernet.

Selain itu, Indosat tetap menyediakan layanan Asynchronous Transfer Mode (ATM) domestik dan internasional packet switch dan layanan bagi pelanggan dengan kebutuhan konektivitas multilateral, interkoneksi handal LAN, dan daya untuk mendukung distribusi aplikasi komputer yang kompleks.

Semua segmen tersebut menghasilkan pertumbuhan usaha yang cukup besar dibandingkan dengan tahun 2010. Pendapatan usaha dari World Link dan Direct Link tumbuh 5,8%, sedangkan pendapatan usaha dari IP VPN naik 14,9% dan dari MPLS meningkat 35,1%. Jasa penyewaan sambungan juga membukukan peningkatan pendapatan usaha menggembirakan sebesar 38,2%.

Internet

Pendapatan usaha jasa MIDI Indosat didominasi oleh segmen jasa Internet yang diselenggarakan oleh Indosat, Indosat Mega Media ("IM2") dan anak perusahaan PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta"); layanan VPN, jasa penyewaan sambungan berkecepatan tinggi dan frame relay yang diselenggarakan oleh Indosat dan Lintasarta; layanan jaringan data digital data oleh Lintasarta; layanan satelit, dan World link dan Direct link.

Sebagai operator jasa internet bagi pelanggan institusi, pada tahun 2011 Indosat mengoperasikan tiga Internet Service Provider (ISP) yang menyediakan akses internet *dedicated*. Melalui anak perusahaan, IM2, Indosat juga menghadirkan layanan koneksi internet *dedicated* dan *dial up* bagi pelanggan korporasi dan usaha kecil dan menengah (SME) selain bagi pelanggan perorangan. Pendapatan usaha tahun 2011 dari jasa internet merupakan 14,6% dari pendapatan usaha MIDI konsolidasi.

Penyewaan Transponder Satelit

Pendapatan usaha jasa penyewaan satelit meningkat 10,9% pada tahun 2011, merupakan 5,9% dari total pendapatan usaha MIDI. Operator VSAT dan penyiaran meningkatkan kapasitas, dan pelanggan baru memulai kontrak, khususnya dari operator DTH (Direct to Home), termasuk kontrak dengan PT Gramedia Media Nusantara pada bulan Agustus 2011 untuk penyewaan bandwidth dari transponder satelit Palapa-D untuk mendistribusikan Kompas TV content ke stasiun-stasiun TV regional dalam jaringan TV Kompas Gramedia.

Indosat mengoperasikan satelit Palapa-D yang diluncurkan pada bulan Agustus 2009 untuk menggantikan satelit Palapa-C2 yang digunakan sejak tahun 1996. Satelit Palapa-D beroperasi penuh sejak tahun 2010, sedangkan Palapa-C2 yang dipindahkan ke orbit *inclined* 150,5E tetap beroperasi terutama untuk penggunaan *backhaul* selular sampai tahun 2014. Satelit Palapa-D memiliki 11 transponder extended C-Band, 24 transponder standard C-Band, dan 5 transponder Ku-Band, semuanya dimiliki oleh Indosat. Kapasitas transponder Palapa-D disewakan kepada perusahaan penyiaran dan operator telekomunikasi. Layanan satelit lain mencakup penggunaan untuk TV, Indosat TV Link, layanan jaringan privat, akses internet, multimedia, dan konferensi video.

VSAT Net/IP dan VSAT Link

Indosat menghadirkan layanan sistem jaringan data berbasis satelit VSAT Net/IP dan VSAT Link melalui anak perusahaan kami, Lintasarta. VSAT Net/IP menghubungkan dan mengendalikan lalulintas data antar lokasi terpencil, memungkinkan pengembangan data secara cepat untuk pelanggan jaringan dengan lalulintas data rendah sampai menengah dalam sektor jasa keuangan, transportasi, perdagangan dan distribusi. VSAT Link menyediakan layanan transmisi digital antar lokasi di daerah terpencil bagi pelaku usaha dengan lalu lintas data menengah sampai tinggi dalam sektor manufaktur, pertambangan dan jasa keuangan.

Jasa Nilai Tambah: *Disaster Recovery Center* (DRC) dan *Data Center*

Segmen jasa Nilai Tambah, terdiri dari *Disaster Recovery Center* (DRC) dan *Data Center,* membukukan pertumbuhan 86,1% pada tahun 2011, yang merupakan 5,8% kontribusi terhadap pendapatan usaha jasa MIDI dibandingkan dengan 1,6% kontribusi pada tahun 2010. Jasa DRC dan Data Center yang ditujukan bagi pelanggan korporasi ini hadir dalam bentuk layanan penempatan server, rack, cage, daya, dan fasilitas pendukung lainnya. Indosat Data Center berlokasi di tengah Jakarta, yang merupakan lokasi penyimpanan paling aman dan strategis berkat prioritas stabilitas dan keamanan dari pemerintah. Data Center memiliki cadangan sumber daya, dan setiap rack dipasok oleh beberapa koneksi daya independen untuk memastikan agar kelangsungan aktivitas usaha pelanggan tidak terganggu.

Sebagai bagian dari solusi total telekomunikasi, kami juga menyediakan jasa penyewaan sambungan domestik dari lokasi DRC atau Data Center ke kantor pusat perusahaan pelanggan.

Solusi Konvergensi

Segmen jasa Solusi Konvergensi Indosat mengkombinasikan secara kreatif jasa MIDI dengan jasa selular termasuk wireless broadband untuk menghasilkan produk komunikasi baru yang fleksibel dan dapat diaktivasi dalam mode mobile jika diperlukan. Solusi Konvergensi menggunakan GPRS/GSM, CDMA dan HSDPA sehingga dapat dipergunakan dalam jaringan selular Indosat di mana pun di Indonesia untuk menghasilkan penghematan biaya operasional sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa ini.

Saat ini layanan solusi konvergensi kami terdiri dari solusi Indosat Enterprise Resource Planning (I-ERP), Remittance, Internet School Management System (ISMS), Mobile Extension, Wireless EDC, Corporate VPN, Wireless ATM, Multimedia IP Services, dan SME. Produk terbaru kami, I-ERP, dihadirkan untuk memfasilitasi proses bisnis perusahaan dalam sektor manufaktur, Food & Beverage (F&B), dan juga usaha agen penjualan dan dealer, melalui penggunaan aplikasi terpadu seperti kampanye penjualan, pemesanan, manajemen pengadaan dan penyimpanan, dll. PRoduk ini memungkinkan manajemen komunikasi data real-time yang lebih baik dengan penggunaan teknologi wireless mobile yang dapat diakses dari jaringan GPRS atau HSDPA.

Pertumbuhan Solusi SME, yang dihadirkan untuk memenuhi kebutuhan usaha kecil sampai menengah, cukup baik. Segmen jasa ini memberikan layanan akses internet broadband, fasilitas komunikasi suara dan SMS, *comprehensive web hosting* termasuk sistem pembayaran online, dan sejumlah pilihan aplikasi dan layanan, dalam kemudahan satu paket.

Kegiatan Pemasaran

Layanan MIDI terutama ditargetkan bagi pelanggan korporat termasuk segmen pasar SME, tetapi beberapa layanan tertentu seperti internet juga dipasarkan kepada perorangan dan agen penjualan. Situs mikro Indosat Corporate Solutions (ICS) dapat diakses dari web portal Indosat di www.indosat.com dan dirancang untuk menyediakan akses informasi mengenai seluruh produk Indosat yang tersedia bagi pelanggan korporasi dan juga untuk meningkatkan citra Indosat di mata pelanggan.

Kami melakukan kegiatan pemasaran dan penjualan sepanjang tahun untuk mempromosikan produk dan jasa Indosat MIDI. Kegiatan-kegiatan ini mencakup presentasi kelompok, *direct mail*, promosi bersama, program retensi pelanggan, iklan di media massa, program promosi penjualan, dan kampanye pemasaran terkait SEA GAMES XXVI, yang melibatkan Indosat sebagai penyedia jasa telekomunikasi resmi. Selain itu, kami juga menyelenggarakan berbagai kegiatan komunikasi dan penjangkauan masyarakat, antara lain mengundang pelanggan korporat platinum untuk mengunjungi pameran "CommunicAsia Exhibition 2011" di Singapura sebagai tanda apresiasi kami, pada bulan Desember 2011 mengadakan seminar dan workshop mengenai penggunaan optimal IT dan telekomunikasi untuk mendukung bisnis bagi perusahaan kecil dan menengah, dan mendukung Pemerintah Indonesia dalam program identifikasi elektronik e-KTP.

Jasa nilai tambah, terdiri dari *Disaster Recovery Center* (DRC) dan *Data Center*, membukukan pertumbuhan 86,1% pada tahun 2011, yang merupakan 5,8% kontribusi terhadap pendapatan usaha jasa MIDI dibandingkan dengan 1,6% kontribusi pada tahun 2010

JASA TELEKOMUNIKASI TETAP

Jasa telekomunikasi tetap memberikan kontribusi 6,1% terhadap total pendapatan usaha Indosat pada tahun 2011, dengan segmen Sambungan Langsung Internasional (SLI) sebagai kontributor terbesar. Indosat memiliki jaringan telekomunikasi tetap terbesar di Indonesia, yang terdiri dari layanan SLI, sambungan tetap, dan sambungan tetap nirkabel.

Meskipun jasa telekomunikasi tetap menyusut seiring waktu dan pertumbuhan jasa selular dan MIDI, telekomunikasi tetap masih memberikan kontribusi berharga bagi pelanggan. Pada akhir tahun 2011, jasa telekomunikasi tetap mencapai Rp1,25 triliun, turun 3,3% dari tahun 2010. Kontribusi terbesar berasal dari SLI, diikuti oleh sambungan tetap nirkabel, sedangkan sambungan tetap memberikan kontribusi negatif disebabkan oleh kompetisi dalam pasar CDMA. Kontribusi negatif ini dioffset oleh peningkatan 98% dari ARPU dalam periode yang sama, yaitu dari Rp17.730 menjadi Rp35.140.

Sambungan Langsung Internasional (SLI)

Jasa SLI tersedia dalam kategori Indosat 001, Indosat 008 dan Indosat FlatCall 01016. SLI-001 dipasarkan sebagai layanan premium, SLI-008 memberikan layanan ekonomis dengan tarif lebih rendah, sedangkan FlatCall 01016 ditujukan bagi segmen pasar yang paling sensitif terhadap harga. FlatCall 01016 menawarkan tarif sangat kompetitif untuk negara-negara tujuan tertentu dan menggunakan tarif VoIP (Voice over Internet Protocol) regular untuk negara-negara lainnya.

SLI dipasarkan oleh tenaga pemasaran khusus dan saluran penjualan pihak ketiga kepada pelanggan terbesar kami, termasuk hotel, pelanggan korporasi besar, kantor pemerintah dan kedutaan besar. Kami juga mengikat perjanjian kerjasama dengan berbagai mitra kerja di luar negeri untuk menyalurkan lalu lintas panggilan internasional melalui Indosat. Pengguna jasa regular diberikan penghargaan berupa insentif dalam program kesetiaan pelanggan.

Jasa FlatCall 01016 yang memberikan tarif menarik dan bonus waktu untuk sambungan ke negara-negara tujuan populer masih banyak diminati di tengah meningkatnya kompetisi dari penyedia jasa VoIP. Sejumlah program promosi berdasarkan lokasi diluncurkan untuk menarik pengguna jasa di wilayah tersebut.

Pendapatan jasa SLI mencapai 122% dari target dan total penggunaan jasa meningkat 6,8% pada tahun 2011, dengan tambahan panggilan masuk dan panggilan keluar berjumlah 2,1417 miliar menit. Bisnis hubbing kami, yang mendukung SLI melalui simplifikasi arus SMS internasional antar operator dengan menyediakan stasiun penghubung, meningkat 222% dari tahun sebelumnya.

Layanan Sambungan Tetap

Indosat menyediakan layanan sambungan lokal dan sambungan langsung jarak jauh (SLJJ) domestik melalui produk 'I-Phone.' Saat ini Indosat memiliki jaringan sambungan lokal dan SLJJ di hampir semua kota besar di Indonesia. Pendapatan jasa sambungan tetap pada tahun 2011 turun 2,1% dari tahun 2010 dan memberikan kontribusi kurang dari 10% terhadap total pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap. Ini mencerminkan penyusutan permintaan karena pelanggan berpindah ke jasa telekomunikasi lain.

Layanan Sambungan Tetap Nirkabel

Indosat menghadirkan layanan sambungan tetap nirkabel melalui produk StarOne yang menggunakan teknologi CDMA 2000x1 di frekuensi 800 MHz. StarOne menawarkan kombinasi layanan sambungan tetap (PSTN) dan layanan telekomunikasi mobile, termasuk BlackBerry, email dan SMS, dengan harga kompetitif, serta tersedia dalam versi pra-bayar dan pasca-bayar. StarOne diposisikan sebagai solusi hemat biaya bagi pelanggan dengan kebutuhan mobilitas terbatas. Pada bulan Desember 2011, StarOne hadir di 82 kota, mayoritas di Jawa dan Sumatera. Pada tanggal 31 Desember 2011, jaringan CDMA sambungan tetap nirkabel Indosat terdiri dari 1.572 BTS, 37 BSC (Base Station Controllers) dan 8 MSC (Mobile Switching Centers).

Pelanggan StarOne mencapai 53.105 pasca-bayar dan 175.779 pra-bayar pada tahun 2011. Untuk mengurangi penyusutan pelanggan, kami meluncurkan program StarOne Ngorbiiiit yang menawarkan paket bicara gratis harian, mingguan dan bulanan untuk sambungan telepon ke sesama pelanggan Indosat dengan menciptakan fitur tambahan.

Unit Pendukung Bisnis

SUMBER DAYA MANUSIA

Pada tahun 2011 Indosat melakukan realokasi sumber daya manusia untuk mendukung transformasi menuju perusahaan berkinerja tinggi. Realokasi tersebut searah dengan penyesuaian drastis struktur organisasi terhadap kebutuhan dan proritas Perusahaan. Kami menghabiskan banyak waktu, energi dan sumber daya untuk memastikan agar transisi berlangsung dengan baik. Perampingan organisasi difokuskan untuk meningkatkan budaya kesempurnaan dan menghasilkan organisasi yang lebih tangkas dan luwes merespon kebutuhan pasar demi mencapai kesempurnaan jangka panjang.

Reorganisasi Struktur

Beberapa perubahan paling nyata antara lain pembentukan departemen baru untuk mengelola hubungan dengan pelanggan dan reorganisasi berbagai fungsi. Sebagai bagian dari restrukturisasi ini, Perusahaan menawarkan paket kompensasi khusus, yaitu Program VSS (Voluntary Separation Scheme), bagi karyawan yang memenuhi kriteria tertentu dan bersedia mengakhiri hubungan kerja dengan Perusahaan. Penawaran ini diterima baik sehingga per 31 Desember 2011 tercatat 994 karyawan memilih untuk berpartisipasi dalam Program VSS. Pelaksanaan transisi yang mulus membawa Indosat pada posisi siap kompetisi di tahun 2012.

Budaya Kerja Berbasis Kinerja

Untuk mendukung terciptanya budaya kerja berbasis kinerja, Indosat menilai karyawan menggunakan sistem Manajemen Kinerja Karyawan yang didasarkan pada metode balance scorecard. Sistem Manajemen Kinerja Karyawan, yang juga mendasari perhitungan remunerasi, lebih menekankan dan menghargai kinerja dan prestasi individu daripada prestasi kelompok. Indikator kinerja kunci (KPI) kuantitatif ditentukan lebih dahulu untuk scorecard di tingkat Perusahaan, kemudian turun ke tingkat group, divisi, dan individu. Ini memastikan strategi operasional mencerminkan sasaran dan tujuan perusahaan, dan kesesuaian antara strategi korporasi Indosat dengan tujuan keseluruhan Qtel Group.

Target KPI bagi masing-masing karyawan ditetapkan pada awal tahun dan direview serta direvisi jika diperlukan pada pertengahan tahun. Penilaian atas kinerja karyawan dilakukan pada awal tahun berikutnya, menggunakan skala 1 sampai 5. Penghargaan bagi setiap karyawan ditentukan berdasarkan peringkat kinerja KPI dan diberikan dalam bentuk bonus, penyesuaian gaji, dan insentif khusus.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Pelatihan dan pengembangan karyawan berlangsung secara terus menerus sepanjang tahun. Selain kegiatan rutin, ada juga kegiatan yang berkaitan khusus dengan transformasi di seluruh perusahaan. Sejumlah 384 program pelatihan dan pengembangan telah dilakukan untuk 3.855 karyawan tetap. Kegiatan rutin menghabiskan total biaya Rp13.943 juta atau rata-rata Rp3,6 juta per karyawan, meningkat sedikit dari Rp3,3 juta pada tahun 2010. Selain itu, program pengembangan manajemen dan pelatihan kompetensi manajerial yang diadakan bagi para manajer baru menelan biaya Rp484 juta.

Program pelatihan khusus terkait dengan transformasi perusahaan, seperti pelatihan Indosat Financial Awareness (IFA), diadakan bagi semua karyawan yang memilih tetap bekerja, untuk meningkatkan rasa keberdayaan dan dampak. Pelatihan IFA pertama kali diadakan tahun 2010, dan diadakan kembali pada tahun 2011 dalam skala lebih kecil selaras dengan perubahan kebutuhan dan struktur perusahaan. Secara keseluruhan, pelatihan IFA dirancang untuk meningkatkan kesadaran akan biaya bisnis yang ditimbulkan oleh tindakan masing-masing karyawan, dan menolong karyawan untuk mengkaitkan kegiatan kerja sehari-hari dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan, serta menumbuhkan kesadaran transparansi.

Untuk mendukung terciptanya budaya kerja berbasis kinerja, Indosat menilai karyawan menggunakan sistem Manajemen Kinerja Karyawan yang didasarkan pada metode *balanced scorecard.*

Struktur organisasi yang baru dan sesi-sesi pelatihan terkait telah berhasil menciptakan atmosfir yang kondusif bagi pengambilan keputusan independen dan pemberdayaan. Hasilnya adalah waktu respon yang lebih cepat dan rasa keterlibatan yang lebih tinggi pada karyawan, selaras dengan usaha kami untuk membangun budaya kerja berbasis kinerja.

Sistem Informasi SDM

Indosat telah mengembangkan Sistem Informasi SDM berbasis ESS (Employee Self Service) otomatis dengan sasaran untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan, dan memberikan transparansi dan fleksibilitas lebih luas pada karyawan. Setiap karyawan dapat menggunakan aplikasi intranet "Myinfo" untuk mengakses dan memperbaharui informasi relevan dan data pribadi. Aplikasi ini dapat juga digunakan untuk langsung memulai proses rutin tertentu, termasuk penilaian kinerja, penggantian biaya medis atau

Persentase Karyawan Tetap berdasarkan Pendidikan (%)

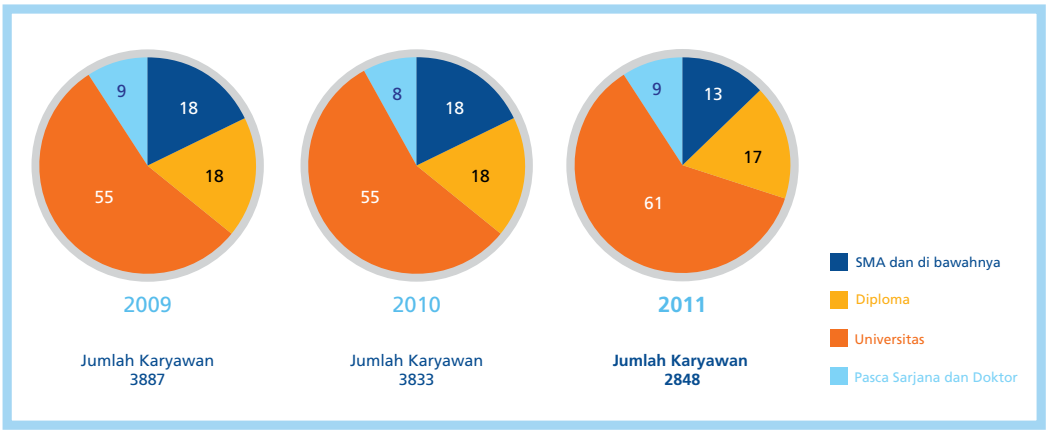

perjalanan bisnis, pengambilan cuti, dan juga untuk mengajukan permohonan memperoleh kesempatan kerja tertentu, beasiswa, dan manfaat-manfaat lain.

Kode Etik

Kode Etik Indosat telah diformalkan menjadi kebijakan perusahaan melalui terbitnya dokumen Pedoman Kode Etik Perusahaan. Setiap karyawan telah menanda-tangani Pedoman Kode Etik ini setelah disosialiasikan pada setiap tingkat organisasi. Karyawan harus memperbaharui komitmen setiap tahun melalui Myinfo.

Karyawan Teladan

Indosat selalu berusaha menjadi tempat kerja terbaik bagi karyawan dengan menyediakan lingkungan kerja yang positif dan memastikan kesejahteraan karyawan dan keluarganya. Selain upah bulanan, karyawan juga diberikan tunjangan telpon, jaminan kesehatan, bonus tahunan, berbagai fasilitas dan penghargaan. Sedapat mungkin, kondisi kerja dirancang agar karyawan betah bekerja. Misalnya, struktur jam kerja memungkinkan karyawan menentukan sendiri jam masuk dan keluar kerja sesuai dengan beban kerja, ketentuan berpakaian yang fleksibel memungkinkan karyawan berpakaian formal atau casual sesuai dengan peran, fungsi dan tanggung jawab. Di beberapa lokasi, kami menyediakan perpustakaan, klinik, kantin, dan ruang menyusui untuk karyawan. Kami juga menyediakan fasilitas yang memungkinkan karyawan menyalurkan bakat atau hobi dalam olah raga dan seni, serta mendukung karyawan melaksanakan kewajiban agama, termasuk perayaan agama, karena kami percaya semua ini akan memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerja.

Komunikasi Manajemen dan Karyawan

Indosat berusaha mempertahankan komunikasi yang efektif dengan karyawan, baik mengenai arahan tentang masa depan, kemajuan yang telah dicapai, mau pun mengenai aturan dan kebijakan perusahaan yang berdampak langsung pada karyawan. Komunikasi efektif dengan karyawan sangat penting, khususnya dalam proses transformasi berkesinambungan di Indosat. Berbagai program diselenggarakan sepanjang tahun untuk menyebarkan informasi, menanam kesadaran, dan meraih dukungan karyawan bagi transformasi ini.

PERSENTASE KARYAWAN TETAP BERDASARKAN JENIS KELAMIN (%)

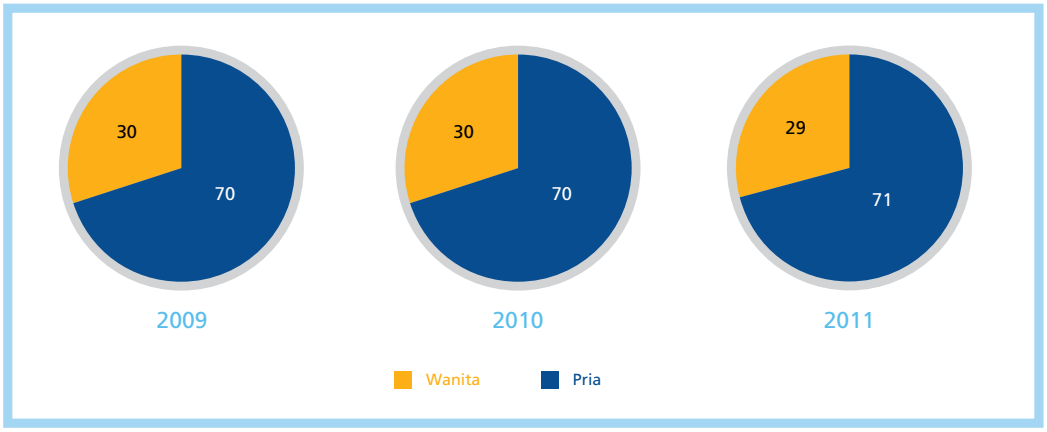

Program-program tersebut mencakup forum komunikasi dua arah antara manajemen puncak dan karyawan melalui rapat berkala, kunjungan Direksi ke cabang dan lokasi kerja, sosialisasi dengan CEO, dan komunikasi rutin dengan wakil serikat pekerja (SPI). Selain itu, Indosat juga menggunakan saluran komunikasi tak langsung, seperti intranet, milis, dan poster di lokasi kerja. Melalui komunikasi dua arah yang efektif, Indosat memastikan karyawan mengetahui tujuan perusahaan dan memperoleh dukungan bagi transformasi.

Kami mengadakan survei online ECHO pada bulan Oktober untuk mengetahui keterlibatan karyawan. Survei yang dilaksanakan oleh konsultan independen untuk memastikan kerahasiaan ini ditujukan untuk mengetahui pendapat karyawan mengenai lingkungan kerja mereka, dan bagaimana menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan memotivasi kinerja. Dari semua perusahaan dalam Qtel Group, survei yang diselenggarakan Indosat meraih tingkat partisipasi tertinggi, yaitu hampir 97% karyawan tetap berpartisipasi.

Hubungan Industrial

Pada tanggal 31 Desember 2010, kami menanda-tangani Kesepakatan Kerja Bersama (CLA) periode 2011-2012, yang direvisi dan dinegosiasikan kembali setiap dua tahun antara Manajemen dan Serikat Pekerja Indosat (SPI). CLA bertujuan untuk menciptakan hubungan industri yang dapat mendukung keberhasilan bisnis perusahaan serta memperhatikan hak-hak karyawan. CLA mencakup aspek-aspek umum bekerja, termasuk jam kerja, upah, pengembangan dan kompetensi, kesehatan dan keselamatan kerja, kesejahteraan karyawan, tunjangan sosial, kode etik karyawan dan mekanisme penyelesaian konflik buruh. Rapat berkala antara manajemen dan perwakilan serikat pekerja merupakan cara yang kami tempuh untuk mempertahankan keharmonisan hubungan industrial di dalam lingkungan Indosat.

JARINGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI

Pada akhir tahun 2011 jaringan Indosat di seluruh Indonesia mencapai 15.816 BTS 2G (*Base Transceiver Stations*) dan 3.437 stasiun Node-B/3G BTS dengan total 19.253 BTS, bertambah lebih dari 1.145 BTS dari tahun sebelumnya.

Indosat merawat infrastruktur dan jaringan telekomunikasi luas, yang terdiri dari jaringan selular dan jaringan telekomunikasi tetap yang mencakup gerbang telekomunikasi internasional, sistem kabel bawah laut, dan stasiun transmisi gelombang mikro. Setelah melakukan modernisasi dan perluasan jaringan secara signifikan pada tahun sebelumnya, Indosat beralih kepada inisiatif-inisiatif peningkatan kualitas jaringan dan pengurangan hambatan pada tahun 2011.

Pertumbuhan Infrastruktur dan Jaringan

Indosat terus merawat dan memperluas infrastruktur, khususnya di luar Jawa, yaitu di Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua, untuk mendukung pertumbuhan keberadaan kami di daerah-daerah tersebut. Jaringan di Kalimantan terus diperbaharui melalui modernisasi peralatan untuk dapat beroperasi dengan teknologi Single RAN (*Radio Access Network*) dengan sistem SDR, yang memiliki fleksibilitas terhadap standar radio selular dari 2G ke 3G, Wimax, dan teknologi mutakhir LTE (*Long-Term Evolution*).

Pada akhir tahun 2011 jaringan nasional Indosat mencapai 15.816 BTS 2G (*Base Transceiver Stations*) dan 3.437 stasiun Node-B atau 3G BTS untuk total 19.253 BTS, meningkat lebih dari 1.145 BTS dari tahun sebelumnya. Sejumlah Base Station Controllers (BSC), Radio Network Controllers (RNC) dan Mobile Switching Centre (MSC) juga didirikan di seluruh Indonesia. Kapasitas data ditingkatkan secara proaktif sehingga mencapai peningkatan kapasitas data 2G dan 3G sebesar 75,3%, dengan persentase pertumbuhan terbesar di Sulawesi, Maluku dan Papua, yaitu hampir mencapai 150% dari tahun 2010. Kapasitas sambungan telepon juga ditingkatkan, walau pun tidak seagresif data, mencapai pertumbuhan 16,2% dari tahun sebelumnya, dengan persentase terbesar di Sumatera bagian Selatan. Sejumlah 746 titik lokasi baru, termasuk lokasi bersama, diluncurkan pada tahun 2011.

Kami meningkatkan kapasitas kabel sistem Jawa-Kalimantan-Sulawesi (JAKASUSI) menjadi 90 Gbps untuk koneksi Jawa-Kalimantan dan 60 Gbps untuk Kalimantan-Sulawesi. Kami juga membangun sistem kabel bawah laut JAVALI yang menghubungkan Jawa Timur dan pulau Bali dengan kapasitas awal 50 Gbps, dapat ditingkatkan menjadi 160 Gbps. Selain itu, kami menanda-tangani perjanjian dengan Televenture Global Network Sdn Bhd (TGN) untuk menghubungkan sistem kabel JAKABARE Indosat yang melayani Jakarta-Batam-Singapura-Pontianak dengan sistem kabel Batam-Mersing TGN. Kerjasama ini akan meningkatkan kapasitas dan kualitas jaringan Indosat secara keseluruhan.

Sebagai bagian dari rencana perusahaan untuk mentunaikan aset-aset non bisnis inti, kami memutuskan untuk menjual beberapa menara tertentu dan menyewa

penggantinya. Analisa data penggunaan menara yang dilakukan pada awal tahun menyimpulkan bahwa 2500 menara dapat dijual. Pada triwulan ke-empat, Indosat menanda-tangani perjanjian dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan anak usahanya, PT Solusi Menara Indonesia, (secara kolektif disebut sebagai "TBIG") untuk penjualan menara-menara tersebut. Langkah menjual menara non bisnis inti kepada perusahaan menara profesional memungkinkan Indosat berfokus pada bisnis inti. Sementara itu, sebagai pemegang 5% saham TBIG, Indosat meraih manfaat tidak hanya dari pertumbuhan usaha di lokasi bersama, melainkan juga dari pemahaman mengenai praktik-praktik terbaik yang dapat diaplikasikan pada menara-menara yang masih kami miliki.

Sebagai bagian dari Operation Excellence, sepanjang tahun kami melakukan penghematan daya, biaya bahan bakar, dan kontrak perawatan, serta menyederhanakan, melakukan penghematan dan efisiensi pada program pemasok, dan mempercepat pengadaan untuk mempersingkat waktu pembangunan. Penghematan lain dicapai melalui optimalisasi transponder dan penyewaan sirkuit dalam segmen *wholesale*.

Peningkatan Kualitas

Sejumlah inisiatif dilakukan pada tahun 2011 untuk meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan. Inisiatif-inisiatif ini difokuskan untuk mengatasi hambatan, mengadakan persediaan cadangan, meningkatkan *throughput* bagi jaringan inti, dan memastikan pasokan daya ke lokasi.

Dalam proses mengatasi hambatan jaringan pada jam sibuk, kami mengidentifikasi lokasi-lokasi tersibuk dan membuka semua lisensi ke lokasi tersebut untuk meningkatkan kapasitas traffic. Begitu tingkat hambatan melampaui 50%, kami memberlakukan prosedur dan melakukan instalasi radio untuk mengurangi hambatan di lokasi-lokasi tertentu, khususnya di Sumatera.

Menjelang akhir tahun 2011, kami melakukan program persediaan cadangan untuk memastikan ketersediaan radio agar dapat langsung di-install untuk mengatasi hambatan. Langkah ini didukung dengan penunjukan pemasok yang telah dipilih sebelumnya di setiap wilayah, untuk menyederhanakan proses pengadaan dan mempersingkat waktu instalasi.

Data Call Success Setup Rate (CSSR) and Success Handover Rate (HOSR)menunjukkan bahwa semua inisiatif di atas menghasilkan perbaikan dari tahun sebelumnya. CSSR meningkat dari 87,63% pada tahun 2010 menjadi 89,78% pada tahun 2011, sedangkan HOSR meningkat dari 90,55% menjadi 97,69% dalam periode yang sama. Total 4.757 lokasi dengan hambatan berhasil diatasi, dibandingkan dengan target 3.727 lokasi. Selanjutnya, jaringan Indonesia menghasilkan kinerja memuaskan bahkan dalam periode sibuk Lebaran dan Natal/Tahun Baru yang biasanya menimbulkan tekanan signifikan terhadap jaringan penyelenggaran telekomunikasi di Indonesia.

Solusi Sumber Daya Efisien dan Ramah Lingkungan

Prioritas utama dalam peningkatan kualitas adalah memastikan kesinambungan pasokan daya pada semua lokasi. Daya listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah sumber daya paling ekonomis untuk menara selular BTS dan instalasi terkait, tetapi pasokan daya PLN tidak selalu dapat diandalkan sehingga layanan BTS terganggu. Kami mengatasi situasi ini melalui kerjasama dengan PLN untuk membangun jaringan PLN baru.

Melanjutkan keberhasilan eksperimen pada tahun 2010, yaitu penggunaan batere hemat biaya sebagai cadangan pasokan daya menggantikan satu dari dua pembangkit listrik diesel di setiap lokasi, pada tahun 2011 Indosat menempatkan batere di 760 lokasi dan memutuskan untuk memasang CDC (Charge-Discharger Controller) switch. CDC akan mengoptimalkan penggunaan batere

Throughput data bagi inti jaringan diperbaiki dan dipantau melalui test kecepatan, dan keseluruhan jaringan dipersiapkan untuk mendukung pertumbuhan data, termasuk pengembangan *cloud computing* dan penyimpanan datanya

sebagai sumber daya pengganti jika terjadi pemadaman listrik PLN, memperpanjang masa pakai batere, dan menghemat bahan bakar dengan mengurangi penggunaan pembangkit listrik diesel. Pemasangan CDC terhambat oleh kekurangan pasokan karena merupakan teknologi baru dan pabriknya dalam masa memperlambat produksi, namun pembuatan terus berlangsung dan pemasangan akan dilanjutkan pada tahun 2012.

Penggunaan batere ini menghasilkan dampak ramah-lingkungan ganda, yaitu pengurangan konsumsi bahan bakar diesel tidak hanya menghemat biaya, melainkan juga mengurangi limbah karbon. Batere *fluidic* yang kami gunakan ini merupakan alternatif ramah lingkungan bagi batere *lead-acid* tradisional yang mengeluarkan racun berbahaya jika tidak dimusnahkan dengan benar.

Indosat adalah operator telekomunikasi pertama di dunia yang menggunakan batere fluidic secara komersial dalam kegiatan operasional. Selain itu, dengan pilihan ini Indosat telah mendukung ekonomi Indonesia karena batere fluidic merupakan produk nasional. Pemesanan batere telah dilaksanakan, dan implementasi akan dilakukan tahun depan.

Kesiapan Data

Kemampuan jaringan data ditingkatkan lebih lanjut. *Throughput* data bagi inti jaringan diperbaiki dan dipantau melalui test kecepatan, dan keseluruhan jaringan dipersiapkan untuk mendukung pertumbuhan data, termasuk pengembangan *cloud computing* dan penyimpanan datanya. Sebagai bagian dari inisiatif ini, kami berhasil melakukan Long Term Evolution (LTE) atau uji coba 4G menggunakan frekuensi 1800 MHz. LTE adalah tahap terbaru dalam evolusi *mobile*, melanjutkan jejak 2G GSM, 3G WCDMA, 3.5G HSPA+, dan 3.75G DC-HSPA+. Penggunaan spektrum 1800MHz milik Indosat sendiri, yang kecepatannya mencapai 100Mbps dapat dicapai secara signifikan dengan biaya yang lebih rendah. Uji coba LTE yang berlangsung dalam berbagai konteks berbeda, seperti konsultasi kesehatan dan pendidikan melalui konferensi video, merupakan yang pertama di Indonesia, dan memastikan posisi Indosat sebagai inovator dan pemimpin teknologi.

indosat

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagai penyelenggara telekomunikasi terkemuka di Indonesia, Indosat sangat memperhatikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Sasaran CSR kami adalah 'bertumbuh dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan kepedulian terhadap masyarakat.' Kami berusaha menjadi teladan dan menghasilkan nilai sejati bagi semua pemangku kepentingan dengan cara berpegang pada standar Tata Kelola Perusahaan (GCG) yang tertinggi, bersumbangsih pada masyarakat dan memelihara lingkungan hidup.

Program-program CSR kami difokuskan pada bidang pendidikan, kesehatan, pemulihan setelah bencana, amal dan pelestarian lingkungan hidup. Sedapat mungkin, kami mengintegrasikan kegiatan-kegiatan ini dengan kegiatan operasional Indosat, misalnya menggunakan fasilitas Indosat atau melibatkan partisipasi karyawan. Semua ini meningkatkan nilai layanan kami pada masyarakat.

Pada tahun 2011 program jangka panjang kami Mobile Health Clinic telah mencapai tahun ke 5, sedangkan Indosat Wireless Innovation Application Contest (IWIC) diselenggarakan untuk ke 6 kali. Prestasi-prestasi ini diapresiasi melalui enam penghargaan CSR pada tahun 2011. Secara keseluruhan, Indosat menghabiskan 1,46% dari laba bersih tahun 2010 untuk kegiatan CSR.

Informasi rinci mengenai program dan kegiatan CSR Indosat dapat dibaca dalam Laporan Keberlanjutan 2011 sebagai lampiran Laporan Tahunan ini.

KELILING
BANTUAN
Gemerlap 44 Tahun
Indosat Untuk Indonesia

corporate governance

Tata Kelola Perusahaan

Indosat yakin penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah kunci untuk meningkatkan pertumbuhan dan menjamin keberlanjutan usaha.

Tata kelola perusahaan yang baik adalah kunci keberlanjutan usaha. Kami berupaya agar penerapan tata kelola perusahaan di Indosat sejajar dengan praktik terbaik di perusahaan-perusahaan global lain. Selain itu, sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan New York Stock Exchange (NYSE), kami wajib mematuhi ketentuan pasar modal di Indonesia dan di Amerika Serikat, termasuk kepatuhan terhadap U.S. Sarbanes-Oxley Act Section 404 mengenai pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

KERANGKA TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata kelola perusahaan Indosat dibangun di atas lima pilar utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan.

- **Transparansi**

  Kami berupaya menyediakan informasi yang tepat waktu, relevan, akurat, dan mudah diakses bagi semua pemangku kepentingan, sebagai bagian dari usaha kami untuk berpegang pada prinsip transparansi dan mempertahankan obyektivitas dalam operasi bisnis.

- **Akuntabilitas**

  Kami telah menjabarkan kerangka kerja akuntabilitas, mendefinisikan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, dan komite-komite lain secara jelas, dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi perusahaan.

- **Tanggung Jawab**

  Selaras dengan komitmen kami terhadap tanggung jawab organisasi, kami sungguh-sungguh memastikan kepatuhan pada hukum dan menerapkan prinsip-prinsip kehati-hatian.

- **Independensi**

  Sesuai dengan semangat independensi, kami berupaya mendorong setiap unit kerja agar independen tanpa dipengaruhi secara berlebihan oleh kepentingan tertentu. Upaya kami mencakup minimalisasi konflik kepentingan dalam kegiatan manajemen dan operasional, dengan cara memastikan agar berbagai jabatan para anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab dalam perusahaan.

- **Keadilan**

  Selaras dengan prinsip keadilan, kami berupaya memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil. Kami memastikan agar semua pemegang saham memperoleh akses yang sama terhadap Informasi Perusahaan. Untuk menghindari pemberian informasi yang tidak lengkap, kami mengunggah setiap informasi yang telah diberitahukan secara terbuka kepada masyarakat umum dalam website kami di http://www.indosat.com.

1. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan yang memegang semua wewenang yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sejauh diperkenankan oleh hukum dan/atau Anggaran Dasar perusahaan. Forum RUPS terdiri dari RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB). Pada tahun 2011, Indosat menyelenggarakan RUPSLB pada tanggal 8 Februari 2011 dan RUPST pada tanggal 24 Juni 2011.

1.1 RUPSLB Indosat

RUPSLB diselenggarkan pada tanggal 8 Februari 2011 di kantor pusat Indosat di Jakarta. RUPS LB dipimpin oleh Sheikh Abdulla Mohammed S.A Al Thani, Komisaris Utama Indosat dan dihadiri oleh para pemegang saham dan proxy yang mewakili 94,26% dari saham disetor.

Pengumuman	Undangan	RUPSLB
8 Januari 2011 di dua harian berbahasa Indonesia dan satu harian berbahasa Inggris	24 Januari 2011 di dua harian berbahasa Indonesia dan satu harian berbahasa Inggris	8 Februari 2011

Agenda RUPSLB 8 Februari 2011

Menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perusahaan.

Keputusan RUPSLB Indosat

Pada RUPSLB, pemegang saham Indosat menyetujui keputusan berikut:

a. Memberhentikan dengan hormat Bapak Jarman dari jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris dengan penghargaan dan ucapan terima kasih terhitung sejak ditutupnya Rapat dan membebaskan serta melepaskan beliau dari kewajiban pengawasan yang berlaku sejak 1 Januari 2010 sampai 31 Desember 2010, dan sejak 1 Januari 2011 sampai akhir Rapat, sejauh tindakan-tindakan yang diambil selama masa pengawasan tidak berbenturan atau melanggar hukum dan peraturan, dan mengangkat Bapak Parikesit Suprapto sebagai anggota baru Dewan Komisaris untuk periode yang dimulai sejak akhir Rapat ini sampai dengan akhir RUPST tahun 2012 atau sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

b. Memberhentikan dengan hormat Mr. Stephen Edward Hobbs dari jabatan sebagai anggota Direksi dengan penghargaan dan ucapan terima kasih sejak 30 April 2011 dan membebaskan beliau dari kewajiban manajemen yang berlaku sejak 1 Januari 2010 sampai 31 Desember 2010, dan sejak 1 Januari 2011 sampai 30 April 2011, sejauh tindakan-tindakan yang diambil selama masa pengawasan tidak berbenturan atau melanggar hukum, dan mengangkat Mr. Hans C. Moritz sebagai anggota Direksi menggantikan Mr. Stephen Edward Hobbs untuk periode yang dimulai sejak 1 Mei 2011 sampai akhir RUPST tahun 2015 atau sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

Berdasarkan keputusan di atas, komposisi Dewan Komisaris pada akhir Rapat sampai akhir RUPST tahun 2012 dan komposisi Direksi sejak 1 Mei 2011 sampai akhir RUPST tahun 2015 (sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan) adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
- Sheikh Abdulla Mohammed S.A. Al Thani, Komisaris Utama
- Dr. Nasser Mohammed A. Marafih, Komisaris
- Bpk. Richard Farnsworth Seney, Komisaris
- Bpk. Rachmat Gobel, Komisaris
- Bpk. Rionald Silaban, Komisaris
- Bpk. Parikesit Suprapto, Komisaris
- Bpk. Alexander Rusli, Komisaris Independen
- Bpk. Soeprapto S.I.P, Komisaris Independen
- Bpk. George Thia Peng Heok, Komisaris Independen
- Bpk. Chris Kanter, Komisaris Independen

* Bpk. Parikesit Suprapto ditunjuk sebagai Komisaris pada tanggal 8 Februari 2011 dan mengajukan surat pengunduran dirinya pada tanggal 14 Oktober 2011 dengan tanggal efektif 14 Desember 2011. Pada tanggal 31 Desember 2011, belum terdapat penunjukan untuk menggantikan posisi beliau.

Direksi
- Bpk. Harry Sasongko Tirtotjondro, Presiden Direktur
- Mr. Peter Wladyslaw Kuncewicz, Direktur
- Mr. Hans C Moritz, Direktur (efektif sejak 1 Mei 2011)
- Bpk. Fadzri Sentosa, Direktur
- Mr. Laszlo Imre Barta, Direktur

c. Selanjutnya, mendelegasikan wewenang Dewan Komisaris sesuai dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 92 paragraf (5), berdasarkan proposal Presiden Direktur
   (i) menentukan pembagian tugas dan tanggung jawab anggota Direksi, sepanjang tidak ditentukan oleh RUPS dan/ atau
   (ii) merevisi pembagian tugas dan tanggung jawab anggota Direksi dari waktu ke waktu.

d. Menunjuk dan memberi wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi untuk mengambil tindakan berkenaan dengan keputusan RUPSLB, termasuk tetapi tidak terbatas pada hadir di hadapan pihak yang berwenang, mendiskusikan, memberi dan/atau meminta informasi, menyampaikan pemberitahuan mengenai penunjukan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan kepada Kementerian Hukum dan HAM serta pihak-pihak yang berwenang, melaporkan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana disetujui oleh RPUSLB kepada Kementerian Perdagangan, mempersiapkan atau menginstruksikan persiapan dan menanda-tangani surat keputusan atau dokumen lain yang diperlukan termasuk mengadakan amandemen dan/atau tambahan yang diperlukan untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang, hadir di hadapan notaris, menginstruksikan agar surat keputusan yang berisi keputusan RUPSLB Perusahaan dipersiapkan dan difinalkan, dan selanjutnya mengambil tindakan yang seharusnya dan atau dapat diambil untuk keperluan implementasi keputusan RUPSLB.

Keputusan RUPSLB diumumkan di media massa pada tanggal 10 Februari 2011.

1.2. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

RUPST diselenggarakan pada tanggal 24 Juni 2011 di kantor pusat Indosat di Jakarta. RUPST ini dipimpin oleh Presiden Komisaris Indosat, Sheikh Abdulla Mohammed S.A Al Thani, dan dihadiri oleh para pemegang saham dan proxy yang mewakili 89,28% dari saham disetor.

Pengumuman	Undangan	RUPST
25 Mei 2011 di tiga harian berbahasa Indonesia dan satu harian berbahasa Inggris.	9 Juni 2011 di tiga harian berbahasa Indonesia dan satu harian berbahasa Inggris.	24 Juni 2011

Agenda RUPST PT Indosat Tbk

Agenda 1:

a. Menyetujui laporan tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010;
b. Mengesahkan laporan tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010;
c. Menyetujui pelepasan dan pembebasan penuh anggota Dewan Komisaris dari tanggung jawab pengawasan dan anggota Direksi dari tanggung jawab manajemen Perusahaan, sepanjang tindakan-tindakan mereka telah tercermin dalam laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dan tidak ada tindakan yang bertentangan dengan atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Agenda 2:

a. Menetapkan alokasi laba bersih Perusahaan pada tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 sbb:
   - Untuk dividen sebesar Rp59,55 per lembar saham; dan
   - Sisanya untuk modal kerja dan re-investasi.

Berdasarkan peraturan pasar modal yang berlaku, pemegang saham yang berhak atas dividen tersebut adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 22 Juli 2011 pukul 16.00 WIB. Dividen akan dibayarkan pada tanggal 5 Agustus 2011 sebesar Rp59,55 per lembar saham, sedangkan jadwal pembayaran dividen kepada Pemerintah Republik Indonesia akan ditentukan oleh Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Memberikan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi untuk melakukan pembayaran dividen sesuai dengan ketentuan di atas dan/ atau tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

Agenda 3:

Total remunerasi Dewan Komisaris pada tahun 2011 berjumlah Rp23.000.000.000,- dan terdiri dari:

a. Total remunerasi tunai tahunan tahun 2011 mencapai Rp7.733.345.953 terhitung sejak 1 Januari 2011, termasuk honor dan penyisihan untuk biaya jasa komite yang harus dibayarkan oleh Perusahaan dan ditentukan secara proporsional berdasarkan komposisi Dewan Direksi pada tahun 2011 dengan rincian sbb:
   - Komisaris Utama: Rp1.981.033.713
   - Komisaris: rata-rata Rp1.953.541.272

Remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

b. Tunjangan kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris atau rapat komite sejumlah Rp1.874.250.000 yang dibayarkan berdasarkan kehadiran dalam rapat resmi, menggantikan tunjangan-tunjangan tetap lainnya.
c. Alokasi tahun 2011 untuk insentif jangka panjang yang didasarkan pada harga saham virtual/*Restricted Share Unit Plan* (RSUP) tahun 2010 sejumlah Rp2.669.920.000.
d. Alokasi tahun 2011 untuk insentif jangka panjang yang didasarkan pada harga saham virtual/*Restricted Share Unit Plan* (RSUP) tahun 2011 sejumlah Rp2.341.248.000.
e. Alokasi Manfaat Purna Bakti untuk Dewan Komisaris sejumlah Rp1.104.100.000 yang dibayarkan pada akhir masa jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, dan merupakan *market practice* pada beberapa perusahaan.
f. Fasilitas pajak penghasilan yang juga dialokasikan bagi staf sekretariat dan asisten Dewan Komisaris sebesar Rp7.277.136.047.

Agenda 4:

a. Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman dan Surja sebagai Auditor Independen yang akan mengaudit laporan keuangan Perusahaan tahun 2011 sesuai dengan usulan dari Dewan Komisaris dan pendelegasian wewenang (delegation of authority) kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan syarat dan ketentuan untuk penunjukan tersebut.
a. Mendelegasikan wewenang dari RUPS kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk pengganti Auditor Independen, termasuk menentukan syarat dan ketentuan penunjukan tersebut jika Auditor Independen yang ditunjuk sebelumnya tidak dapat memenuhi tugas karena sebab apa pun, berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.

Agenda 5:

a. Membebas-tugaskan dengan hormat Mr. Peter Wladyslaw Kuncewicz dari jabatan sebagai anggota Direksi dengan penghargaan dan ucapan terima kasih efektif sejak 31 Agustus 2011, dan melepaskan serta membebaskan dari kewajiban manajemen yang terjadi antara tanggal 1 Januari 2010 dan 31 Desember 2010, dan antara tanggal 1 Januari 2011 dan 24 Juni 2011 sepanjang tindakan-tindakan yang telah diambil selama periode tersebut tidak bertentangan dengan atau melanggar peraturan perundangan yang berlaku. Dan menugaskan Mr. Curt Stefan Carlsson menjabat sebagai anggota Direksi menggantikan Mr. Peter Wladyslaw Kuncewicz untuk masa jabatan yang dimulai pada tanggal 1 September 2011 sampai akhir RUPST tahun 2015 (sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan).
b. Berdasarkan keputusan di atas, komposisi Direksi sejak tanggal 1 September 2011 sampai akhir RUPST tahun 2015 (sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan) adalah sbb:
   Direksi:
   - Bpk. Harry Sasongko Tirtotjondro, Presiden Direktur
   - Mr. Curt Stefan Carlsson, Direktur
   - Mr. Hans Christiaan Moritz, Direktur
   - Bpk. Fadzri Sentosa, Direktur
   - Mr. Laszlo Imre Barta, Direktur
c. Selanjutnya, mendelegasikan wewenang Dewan Komisaris berdasarkan UU No. 40 / 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 92 ayat 5, sesuai dengan usulan Presiden Direktur:
   (i) Menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab anggota Direksi (sejauh tidak ditetapkan dalam RUPS), dan/atau
   (ii) dari waktu ke waktu mengubah pembagian tugas dan tanggung jawab anggota Direksi.
d. Menunjuk dan memberikan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi untuk melakukan tindakan yang terkait dengan keputusan RUPST, termasuk tetapi tidak terbatas pada mewakili Perusahaan di hadapan pihak yang berwenang, mendiskusikan, memberikan dan/atau meminta informasi, menyampaikan pemberitahuan berkenaan dengan penunjukan Direksi Perusahaan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia serta pihak yang berwenang lainnya, mencatatkan komposisi Direksi yang telah disetujui

dalam RUPST kepada Menteri Perdagangan bagian Pendaftaran Perusahaan, menyebabkan atau memprakarsai dan menandatangani keputusan dan surat atau dokumen lain yang diperlukan, termasuk melakukan perubahan dan/atau penambahan yang diperlukan untuk memperoleh persetujuan pihak yang berwenang, mewakili Perusahaan di hadapan notaris, mencatat keputusan RUPST dalam surat keputusan, mempersiapkan dan memfinalkan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk keperluan implementasi/ mewujudkan keputusan RUPST.

2. DEWAN KOMISARIS

Sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar, Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memonitor pengelolaan Perusahaan. Wilayah pengawasan meliputi rencana perluasan usaha, pelaksanaan anggaran dan rencana kerja tahunan, ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan-keputusan RUPS, pelaksanaan peran dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan RUPS, dan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas dan pengawasan tersebut di atas, Dewan Komisaris mewakili kepentingan Perusahaan dan melaporkannya dalam kepada pemegang saham dam RUPS.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris sejak tanggal 23 April 2012:

- Sheikh Abdulla Mohammed S.A Al Thani, Komisaris Utama
- Dr. Nasser Mohammed A. Marafih, Komisaris
- Richard Farnsworth Seney, Komisaris
- Rachmat Gobel, Komisaris
- Rionald Silaban, Komisaris
- Alexander Rusli, Komisaris Independen
- Soeprapto S.I.P, Komisaris Independen
- George Thia Peng Heok, Komisaris Independen
- Chris Kanter, Komisaris Independen

Bpk. Parikesit Suprapto mengajukan surat pengunduran diri 14 Oktober 2011 yang efektif pada 14 Desember 2011. Per tanggal 31 Desember 2011, belum ada penunjukan untuk posisi tersebut.

Rapat Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pemantauan pengelolaan Perusahaan, pada tahun 2011 Dewan Komisaris mengadakan 5 rapat dengan Direksi.

Catatan kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Nama dan Posisi	Kehadiran Rapat
Sheikh Abdulla Mohammed S.A Al Thani, Komisaris Utama	5
Dr. Nasser Mohammed A. Marafih, Komisaris	5
Richard Farnsworth Seney, Komisaris	4
Rachmat Gobel, Komisaris	5
Rionald Silaban, Komisaris	5
George Thia Peng Heok, Komisaris Independen	5
Alexander Rusli, Komisaris Independen	5
Soeprapto S.I.P, Komisaris Independen	5
Chris Kanter, Independent Commissioner	5
Parikesit Suprapto, Komisaris*	2
Jarman, Komisaris*	1

* Bpk. Jarman dibebas-tugaskan dengan hormat pada tanggal 8 Februari 2011 dan digantikan oleh Bpk. Parikesit Suprapto, yang kemudian mengajukan surat pengunduran diri 14 Oktober 2011 yang efektif pada 14 Desember 2011. Per tanggal 31 Desember 2011, belum ada penunjukan untuk posisi tersebut.

Laporan Kegiatan Dewan Komisaris tahun 2011

Dewan Komisaris melaksanakan kegiatan utama berikut sepanjang tahun buku 2011 berdasarkan tugas pengawasan dan pemberian nasehat, peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS:

1. Menelaah dan menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perusahaan untuk tahun 2011 yang diusulkan oleh Direksi;
2. Mengawasi dan memberi masukan terhadap kinerja Direksi dalam melaksanakan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan 2011 yang telah disetujui;
3. Menelaah dan menyetujui Rencana Kerja Tahunan Perusahaan dan Anggaran untuk 2011 yang diusulkan oleh Direksi;
4. Menelaah dan menyetujui rencana pembiayaan utang oleh Perusahaan;
5. Menelaah dan menyetujui remunerasi Direksi untuk tahun 2011 berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi;
6. Memberikan rekomendasi kepada RUPS dalam hal penunjukan akuntan publik yang akan mengevaluasi kondisi keuangan Perusahaan untuk pelaporan kepada pemegang saham Perusahaan; dan
7. Menelaah dan menyetujui laporan keuangan, Laporan Tahunan dan 20-F untuk disampaikan kepada pejabat pasar modal yang relevan berdasarkan rekomendasi Komite Audit.

Pelatihan dan Pengembangan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris hadir dalam sesi diskusi tentang Benturan Kepentingan dalam Tata Kelola Perusahaan dengan para penasehat hukum, sesi pelatihan "Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris dan Direktur Perusahaan Publik di Indonesia" yang diselenggarakan oleh Hadiputranto, Hadinoto & Partners pada tanggal 16 September 2011, dan juga sesi pelatihan "Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris and Direktur dalam Peraturan Perundang-undangan Amerika Serikat" oleh Sidley Austin pada tanggal 16 September 2011.

Remunerasi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris menerima remunerasi bersih tahun 2011 sbb:

(Rp)

	Semester 1 2011	Semester 2 2011	Total
Honor	2.852.260.853	2.898.265.020	5.750.525.873
Tunjangan/Biaya Jasa Komite	1.777.377.156	1.428.000.000	3.205.377.156
LTI / RSUP	890.750.000	883.378.000	1.774.128.000
Purna Bakti	552.050.004	-	552.050.004
Total	6.072.438.013	5.209.643.020	11.282.081.033

3. DIREKSI

3.1 Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi bertanggung jawab atas pengurusan perusahaan dan operasional sehari-hari di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

1. Tugas utama Direksi adalah:
   a. Memimpin dan mengurus Indosat untuk kepentingan Indosat dan sesuai dengan tujuan Indosat dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan.
   b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

2. Direksi dalam pelaksanaan tugasnya wajib mematuhi ketentuan-ketentuan dalam Hukum Perusahaan, peraturan Pasar Modal yang berlaku, dan peraturan-peraturan lain terkait dengan kegiatan bisnis Perusahaan.

3. Direksi mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan dan melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun pemilikan serta berwenang mengikat Perseroan dengan pihak lain.

   Sebagai bagian dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, sesuai dengan Anggaran Dasar, Direksi harus memperoleh persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk:
   a. membeli dan/atau menjual saham perusahaan lain pada pasar modal;
   b. mengadakan perjanjian, melakukan komitmen untuk, mengubah dan/atau mengakhiri perjanjian atau kerja sama lisensi, usaha

patungan, manajemen dan perjanjian-perjanjian sejenisnya dengan badan usaha atau pihak lain;

c. membeli, melepaskan, menjual, menggadaikan atau menjaminkan seluruh atau sebagian dari kegiatan usaha, hak atau aktiva tetap atau aktiva lain milik Perseroan (termasuk seluruh kepentingan yang ada);
d. tidak menagih lagi dan menghapuskan piutang dari pembukuan serta persediaan barang;
e. mengikat Perseroan sebagai penjamin (borg atau avalist) atau dengan cara apapun sehingga Perseroan menjadi bertanggungjawab terhadap hutang pihak lain, baik berdasarkan perjanjian untuk mengambil-alih hutang pihak lain, memberikan pendanaan kepada pihak ketiga untuk membeli barang atau jasa, atau dengan pembelian saham, penyertaan modal, pembayaran di muka atau pinjaman untuk membayar lunas hutang pihak lain;
f. menerima atau memberikan atau melakukan komitmen untuk memberikan pinjaman jangka waktu menengah/panjang dan menerima atau memberikan pinjaman jangka pendek yang tidak bersifat operasional (tidak termasuk memberikan pinjaman kepada anak perusahaan dan/atau pegawai Perseroan yang telah disetujui berdasarkan prosedur internal yang berlaku);
g. melakukan pembelian barang modal dalam 1 (satu) transaksi atau transaksi-transaksi yang saling berhubungan dengan nilai nominal lebih dari jumlah yang ditetapkan Dewan Komisaris dari waktu ke waktu;
h. menerbitkan obligasi atau efek lain yang bisa dikonversi menjadi saham;
i. mengusulkan pengeluaran saham baru Perseroan;
j. memberikan "indemnity" (ganti kerugian) kepada atau memberikan jaminan atas kewajiban suatu pihak;
k. menentukan dan/atau mengubah struktur manajemen Perseroan;
l. membuat rencana bisnis baru atau mengubah rencana bisnis;
m. mengubah praktek dan sistem akuntansi, keuangan atau pajak di Perseroan atau anak perusahaannya;
n. mengubah nama Perseroan;
o. menyetujui laporan keuangan yang disampaikan kepada para pemegang saham dalam RUPS;
p. menentukan anggaran tahunan Perseroan dan anggaran tahunan anak perusahaannya;
q. melakukan penyertaan modal atau pelepasan penyertaan modal Perseroan dalam badan usaha lainnya yang tidak dilakukan melalui pasar modal;
r. mendirikan anak perusahaan atau menyetujui pelepasan atau pengurangan kepemilikan, baik langsung maupun tidak langsung dalam setiap anak perusahaan atau mengambilalih saham di perusahaan lain atau melepaskan saham di perusahaan lain;
s. melakukan setiap tindakan korporasi atau investasi terkait dengan anak perusahaan Perseroan;
t. menggunakan hak sebagai pemegang saham pada anak perusahaan Perseroan, atau pada perusahaan lain dimana Perseroan mempunyai penyertaan saham;
u. menyetujui pembayaran bonus atau pembayaran yang sejenis kepada karyawan Perseroan atau mengubah struktur remunerasi karyawan;
v. melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan atau pemisahan masing-masing sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (sebagaimana diubah dari waktu ke waktu);
w. menetapkan atau mengubah kebijakan pengelolaan aktiva dan kewajiban pembayaran (*asset liability management)* Perseroan;
x. menetapkan atau mengubah pendelegasian wewenang di antara anggota Direksi mengenai pembatasan kewenangan menandatangani yang menyangkut transaksi-transaksi pengeluaran, pembelian dan penjualan aktiva, pinjaman dan komitmen-komitmen lainnya;
y. mengikatkan diri dalam transaksi material lainnya atau hal-hal lain sebagaimana

ditentukan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu, yang memiliki nilai mana yang lebih kecil dari 5% (lima persen) atau lebih dari seluruh pendapatan, atau 2,5% (dua koma lima persen) atau lebih dari aktiva tidak lancar Perseroan yang terkonsolidasi sebagaimana dinyatakan dalam laporan keuangan terkonsolidasi yang telah diaudit. Dewan Komisaris wajib menetapkan batasan untuk tindakan-tindakan yang dijabarkan dalam poin 4 a sampai dengan h, poin 4 j, dan poin 4 u, dan berhak mengubah batasan-batasan tersebut dari waktu ke waktu. Apabila tindakan-tindakan yang akan diambil Direksi masih berada dalam batasan nilai, maka tidak diperlukan persetujuan Dewan Komisaris.

3.2. Komposisi Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya tiga anggota termasuk Presiden Direktur. Anggota Direksi ditetapkan dan diberhentikan melalui keputusan RUPS, dengan syarat satu anggota Direksi dinominasikan oleh pemegang saham seri A. Jika tidak ada komite nominasi, maka kandidat Direksi dinominasikan oleh Komite Remunerasi.

Anggota Direksi diangkat untuk masa jabatan yang dimulai pada tanggal pelaksanaan RUPS yang memutuskan pengangkatan tersebut, dan berakhir pada akhir RUPST ke 5 setelah penunjukan, tanpa mengurangi hak RUPS untuk sewaktu-waktu memberhentikan anggota Direksi. Pada akhir masa jabatannya, anggota Direksi dapat ditunjuk kembali.

Pada tanggal 1 September 2011 komposisi anggota Direksi untuk periode 2011 – 2015 adalah sbb:

- Bapak Harry Sasongko Tirtotjondro, President Director & Chief Executive Officer
- Bapak Curt Stefan Carlsson, Director & Chief Financial Officer
- Bapak Hans Christiaan Moritz, Director & Chief Technology Officer
- Bapak Fadzri Sentosa, Director & Chief Wholesale and Infrastructure Officer
- Bapak Laszlo Imre Barta, Director & Chief Commercial Officer

Jabatan dan peran masing-masing anggota Direksi berdasarkan keputusan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

President Director & Chief Executive Officer

Menetapkan sasaran utama Perusahaan melalui strategi korporasi jangka pendek dan jangka panjang. Mengelola segala aspek Perusahaan untuk memastikan operasional yang efektif dan menguntungkan, yang pada akhirnya memungkinkan terjadinya pertumbuhan berkelanjutan untuk mencapai hasil maksimum dari modal yang diinvestasikan. Memimpin perubahan mode operasional dan mengelola lingkungan internal dan eksternal.

Director & Chief Financial Officer

Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi keuangan Indosat, mencakup fungsi-fungsi pengendalian, treasury, akuntansi dan pendapatan usaha. Memberikan saran pada unit usaha dan fungsi-fungsi korporasi mengenai rencana keuangan dan model ekonomi mereka. Mengawasi seluruh tanggung jawab fiscal dan fiduciary Perusahaan, bekerja sama dengan Direksi dan komite-komite yang relevan. Bertindak sebagai "Kustodian Nilai Pemegang Saham."

Director & Chief Technology Officer

- Memastikan dukungan teknologi bagi fungsi-fungsi operasional, memungkinkan peluncuran produk pada waktu yang tepat; juga memastikan operasional harian aset-aset teknologi secara efektif dan efisien. Membangun jaringan untuk mendukung pertumbuhan usaha dan mengoperasikan jaringan yang kompetitif dan berkualitas tinggi di dalam anggaran belanja operasiona dan belanja modal yang disepakati.
- Memastikan dukungan IT bagi fungsi-fungsi operasional, memungkin produk memasuki pasar dengan cepat dan pendapatan usaha diakui secara efektif. Memastikan dukungan IT bagi keseluruhan Perusahaan untuk memungkinkan kegiatan usaha harian yang efisien dan efektif.

Director & Chief Wholesale and Infrastructure Officer

- Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi infrastruktur dan wholesale. Mengevaluasi dan

mengkaji pilihan-pilihan untuk membuang dan membangun bisnis baru. Mengembangkan dan mengelola relasi dengan pelaksana.

- Menelaah dan memperbaharui strategi Solusi Korporasi Indosat. Mempersiapkan dan memimpin penerapan organisasi SBU dan model operasional Solusi Korporasi. Mendorong pertumbuhan penjualan di segmen korporasi nasional.

Director & Chief Commercial Officer

- Mengembangkan dan menjaga keberlangsungan organisasi SBU "Consumer Wireless."
- Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi komersial bagi Consumer Wireless. Memimpin pengembangan strategi SBU "Consumer Broadband," memberikan saran dan memimpin pengelolaannya. Memaksimalkan penjualan dan profitabilitas penjualan consumer wireless. Mengembangkan organisasi penjualan dan distribusi khusus.

Untuk informasi tambahan, di bawah ini adalah tugas utama setiap Chief sebagai berikut:

Chief Corporate Services Officer

Merencana, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kegiatan manajemen sumber daya manusia, mengelola properti, manajemen fasilitas, mengelola grup hukum, sekretaris perusahaan dan memastikan proses transformasi berjalan dengan baik.

Chief Strategy & Planning Officer

Memberi sarankan kepada Presiden Direktur & CEO dalam mengembangkan tujuan strategis untuk penciptaan nilai, pengembangan daya saing perusahaan, mengawasi perkembangan bisnis serta kegiatan perencanaan perusahaan.

Pada RUPST tanggal 24 Juni 2011, pemegang saham membebas-tugaskan Mr. Peter Wladyslaw Kuncewicz terhitung sejak tanggal 31 Agustus 2011 dan menunjuk Mr. Curt Stefan Carlsson sebagai Direktur terhitung sejak tanggal 1 September 2011.

3.3. Rapat dan Kehadiran

Direksi mengadakan 44 rapat pada tahun 2011, termasuk rapat-rapat operasional. Direksi juga menghadiri rapat dengan Dewan Komisaris dan komite-komite. Daftar kehadiran rapat anggota Direksi adalah sbb:

Nama	Kehadiran dalam Rapat Direksi / Jumlah Rapat	Kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris / Jumlah Rapat
Harry Sasongko	32/44	5/5
Curt Stefan Carlsson, **)	14/15	2/2
Hans Moritz, *)	26/31	4/4
Fadzri Sentosa	40/44	5/5
Laszlo Barta	35/44	5/5
Stephen E. Hobbs, ***)	10/13	1/1
Peter Kuncewicz, ****)	25/29	3/3

*) Efektif sejak tanggal 1 Mei 2011.
**) Efektif sejak tanggal 1 September 2011.
***) Dibebas-tugaskan pada tanggal 30 April 2011.
****) Dibebas-tugaskan pada tanggal 31 Agustus 2011.

d. Pelatihan bagi Direksi

1. Mobile World Congress, Barcelona, Spanyol, 14-17 Februari 2011.
2. Seluruh anggota Direksi dan Chief Officer hadir pada Seminar Executive Indosat "Cracking Zone" oleh Prof. Rhenald Kasali pada tanggal 16 Maret 2011 di kantor pusat Perusahaan di Jakarta.
3. Direksi juga menghadiri War Gaming Workshop di Bandung pada tanggal 29 Juni – 1 Juli 2011.
4. Direksi menghadiri pelatihan benturan kepentingan pada Tata Kelola Perusahaan "Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan Publik di Indonesia" oleh Hadiputranto, Hadinoto & Partners, pada tanggal 16 September 2011.
5. Direksi juga hadir dalam pelatihan "Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Peraturan Perundang-undangan Amerika Serikat" oleh Sidley Austin pada tanggal 16 September 2011.

e. Remunerasi Direksi

Jumlah Remunerasi yang dibayarkan sepanjang tahun 2011.
Rincian remunerasi bersih yang dibayarkan kepada Direksi pada tahun 2011 disajikan dalam tabel berikut:

(Rp)

	Semester 1 2011	Semester 2 2011	Total
Gaji Pokok	6.708.800.000	6.816.000.000	13.524.800.000
Tunjangan Tetap	3.232.546.675	3.238.520.007	6.471.066.682
Intial Service	300.000.000	150.000.000	450.000.000
Purna Bakti	3.120.000.000	168.150.000	3.288.150.000
Insentif Jangka Pendek / Tantiem	-	2.702.465.753	2.702.465.753
Insentif Jangka Panjang / RSUP	638.600.000	1.064.984.725	1.703.584.725
Total	**13.999.946.675**	**14.140.120.485**	**28.140.067.160**

4. KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk sejumlah komite yang melapor langsung kepada Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Anggaran. Laporan dari setiap Komite disajikan pada akhir bagian ini.

Komite Audit

Komite Audit Indosat

Komite Audit PT Indosat Tbk ("Perusahaan) melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Piagam yang disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 31 Mei 2003 yang direview secara berkala dan telah mengalami beberapa kali perubahan. Sebagaimana ditetapkan dalam Piagam, fungsi utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan pasar modal di Indonesia dan di Amerika Serikat. Pada tanggal 31 Desember 2011 Komite Audit memiliki lima anggota, yang terdiri dari tiga komisaris independen dan dua pakar independen.

Sepanjang tahun 2011 Komite Audit mengadakan tujuh rapat, termasuk dua rapat untuk memilih auditor eksternal. Informasi lebih rinci dapat dibaca pada bagian Laporan Komite Audit dalam Laporan Tahunan ini.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko membantu Dewan Komisaris dalam menetapkan kebijakan yang tepat mengenai evaluasi risiko dan manajemen risiko, serta mereview kewajaran, kelengkapan, dan keefektifan implementasi proses manajemen risiko, dan merekomendasikan perbaikan kepada Dewan Komisaris jika dianggap perlu. Semua anggota Komite Manajemen Risiko ditunjuk oleh Dewan Komisaris dari antara anggota Dewan. Pada tanggal 31 Desember 2011 Komite Manajemen Risiko terdiri dari tiga anggota.

Sepanjang tahun 2011, Komite Manajemen Risiko mengadakan tiga rapat untuk mereview, membahas, mengendorse dan memantau profil risiko Perusahaan dan kegiatan-kegiatan terkait.

Komite Anggaran

Komite Anggaran membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan penasehat dengan mereview dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan rencana strategis, rencana kerja tahunan dan anggaran Perusahaan (termasuk rencana belanja modal). Pada tanggal 31 Desember 2011 Komite Anggaran memiliki tiga anggota.

Sepanjang tahun 2011 Komite Anggaran mengadakan tujuh rapat dengan kegiatan utama mereview rencana kerja dan anggaran tahun 2011, dan mereview rencana usaha tahun 2011 – 2015.

Komite Remunerasi

Tanggung Jawab
Tanggung jawab utama Komite Remunerasi adalah memberikan masukan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan lainnya di Perusahaan. Selain itu, dengan tidak adanya sebuah komite nominasi khusus, Komite ini juga mengusulkan calon Direksi.

Anggota
Anggota Komite Remunerasi ditunjuk oleh Dewan Komisaris dari para anggotanya dengan keanggotaan tidak kurang dari tiga anggota.

Kegiatan tahun 2011
Mengadakan 5 rapat.

5. KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

5.1. Komite Komersial dan Harga

Tanggung Jawab
Tanggung jawab utama Komite Komersial dan Harga adalah memastikan agar seluruh kinerja komersial Indosat selaras dengan tujuan strategis dan keuangan Perusahaan.

Anggota
Seluruh anggota Direksi, dengan CCO sebagai Ketua dan Division Head Commercial PMO sebagai Sekretaris.

Kegiatan tahun 2011
Mengadakan 19 rapat.

5.2. Komite Investasi

Tanggung Jawab
Mereview secara rinci business case dari rencana Belanja Modal dan Operasional yang membutuhkan persetujuan Direksi menurut Tingkat Kewenangan Keuangan Indosat saat ini.

Anggota
Seluruh anggota Direksi, dengan CFO sebagai Ketua dan Group Head Business Planning & Analysis sebagai Sekretaris.

Kegiatan tahun 2011
Mengadakan 13 rapat.

5.3. Komite Sumber Daya Manusia

Tanggung Jawab
Menciptakan lingkungan kerja yang menarik dan mengembangkan karyawan berkualitas tinggi serta berkontribusi bagi Perusahaan.

Anggota
Seluruh anggota Direksi, dengan CEO sebagai Ketua dan Group Head HR sebagai Sekretaris

Kegiatan tahun 2011
Rapat-rapat Komite dilaksanakan secara *ad hoc* sebagai bagian dari rapat Direksi.

5.4. Komite Keterbukaan Informasi

Tanggung Jawab
Bertanggung jawab mempertimbangkan informasi material dan menetapkan kewajiban keterbukaan informasi korporasi secara tepat waktu dan memastikan agar seluruh materi keterbukaan informasi korporasi adalah akurat serta dikumpulkan, diproses dan dilaporkan secara tepat waktu.

Anggota
Group Head Corporate Secretary sebagai Ketua, Group Head Treasury, Group Head Akuntansi, Group Head SOX, Group Head Audit Internal, Group Head Business Planning & Analysis, dan Group Head Legal.

Kegiatan tahun 2011
Mengadakan tiga rapat. Sebagian besar diskusi dan pembahasan informasi material dilakukan melalui *email*.

Hasil

Materi-materi yang telah direview adalah sebagai berikut:

No	Informasi Material	Tanggal Pengumuman (2011)
	Laporan Tahunan 2010	
1	Laporan Tahunan 2010	4 Mei
2	Laporan Tahunan 2010 dalam Form 20 – F	20 April
3	Laporan keuangan konsolidasi sesuai standar pelaporan keuangan internasional per tanggal 1 Januari 2009 dan 31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2009 dan 2010	25 April
4	Laporan Keberlanjutan 2010	4 April
	Laporan Keuangan	
5	Review draft Laporan Keuangan yang diaudit 2010 – INA GAAP	23 Februari
6	Laporan Keuangan Konsolidasi Singkat Interim untuk triwulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2011 dan 2010	25 April
7	Laporan keuangan konsolidasi Interim dengan laporan review akuntan independen per tanggal 30 Juni 2011 dan untuk semester yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010	8 Agustus
8	Laporan keuangan konsolidasi Interim dengan laporan review akuntan independen per tanggal 30 September 2011 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut dengan angka-angka pembanding untuk tahun 2010 dan per tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009	28 Oktober
	Press Release	
9	Press Release : Ikhtisar Utama Indosat untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2010	23 Februari
10	Press Release : Laporan Keuangan Indosat yang Telah Diaudit tahun 2010	23 Maret
11	Memorandum Informasi tahun 2010	28 Maret
12	Memorandum Informasi triwulan 1 -2011	28 April
13	Press Release triwulan 1 – 2011	28 April
14	Memorandum Informasi semester 1 – 2011	12 Agustus
15	Press Release – Indosat Menyampaikan Laporan Keuangan dengan Penelaahan Terbatas untuk Periode yang Berakhir 30 Juni 2011	12 Agustus
16	Materi Presentasi Indosat – semester 1/2011	12 Agustus
17	Memorandum Informasi 9 bulan – 2011	28 Oktober
18	Press Release – Indosat Menyampaikan Laporan Keuangan dengan Penelaahan Terbatas untuk Periode yang Berakhir 30 September 2011	28 Oktober
19	Materi Presentasi Indosat – 9 bulan 2011	28 Oktober
20	Release "Moody's Merevisi Outlook PT Indosat Tbk"	28 September
21	Release 'Pefindo Konfirmasi Peringkat Indosat $_{id}$AA+ dan $_{id}$AA+$_{(sy)}$ Stable Outlook	11 Oktober
22	Press Release 'Indosat Menanda-tangani MOU Eksklusif Tidak Mengikat dengan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk. mengenai rencana penjualan aset menara'	15 November

No	Informasi Material	Tanggal Pengumuman (2011)
	Pengumuman	
23	Surat kepada Bapepam : "Respon Indosat kepada Bapepam mengenai StarOne"	17 Februari
24	Surat Respon kepada US – SEC	20 September
	Lain-Lain	
25	Laporan Kinerja Operasional tahun 2010	28 April
26	Data Pelanggan Telepon : Selular dan Fixed Wireless Access (FWA) triwulan 2 – 2011	31 Oktober
27	Data Daftar Outside Plan (OSP) Indosat 2012 – wilayah Jakarta	22 Desember
28	Lisensi Jaringan Selular Modern 2012-2016	30 Desember

6. PENGENDALIAN INTERNAL

6.1. Enterprise Risk Management

Enterprise Risk Management Group

Tanggung jawab Enterprise Risk Management (ERM) Group adalah mengelola, menganalisa dan memetakan risiko-risiko kegiatan korporasi berdasarkan pedoman manajemen risiko Perusahaan. Pedoman dan peta risiko digunakan untuk mengarahkan unit-unit usaha yang rentan risiko dalam melaksanakan manajemen risiko dalam operasi mereka. ERM Group mendukung Direksi dalam komunikasi ke semua unit usaha, untuk memastikan pemahaman konsisten atas proses manajemen risiko di seluruh perusahaan dan memantau mitigasi risiko secara berkala. ERM Group mengelola tiga risiko, yaitu risiko keuangan dan pengembangan, risiko teknis operasional, dan risiko komersial.

Perusahaan membagi risiko usaha menjadi 4 wilayah, yaitu:
a. Risiko operasional
b. Risiko strategi
c. Risiko kepatuhan
d. Risiko keuangan

Perusahaan menerbitkan profil risiko badan usaha dan melakukan evaluasi berkala. Direksi melaporkan hasil evaluasi risiko triwulanan kepada Komite Manajemen Risiko. Pada tahun 2011, ERM Group juga mendukung unit-unit usaha dalam mengevaluasi proyek-proyek baru dan mengkaji rencana-rencana pemulihan pasca bencana. ERM Group memulai kajian implementasi standar ISO 31000. Profil risiko akan digunakan sebagai pedoman bagi Audit Internal Group untuk merencanakan dan melaksanakan program audit internal.

6.2. Audit Internal

Group Audit Internal (IA Group) berfungsi sebagai penasehat profesional bagi Direksi dan Komite Audit, dan juga sebagai katalis bagi semua unit kerja dan Perusahaan secara keseluruhan. IA Group bertanggung jawab untuk memberikan nasehat audit independen dan jaminan atas kelayakan dan efektifitas proses-proses manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola Perusahaan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional Perusahaan.

IA Group melaksanakan tugas audit dengan merujuk kepada Praktik Profesional Audit Internal dari Institut Audit Internal (IIA) dan Piagam IA, serta Peraturan Bapepam dan SEC. Piagam IA terdiri dari visi dan misi IA, persyaratan anggota IA, lingkup kerja IA, persyaratan

independensi dan pelaporan, kewenangan dan tanggung jawab IA, standar professional, hubungan kerja dengan Komite Audit dan auditor eksternal, mekanisme IA, kode etik IA, dan ketentuan penunjukan, penggantian atau pemberhentian Ketua IA. Piagam IA direview berkala dan diperbaharui. Piagam IA terbaru ditanda-tangani oleh Presiden Direktur & CEO pada tanggal 9 November 2011 setelah disetujui oleh Komite Audit, Direksi dan Dewan Komisaris.

IA melaporkan kegiatan dan hasil audit secara administratif kepada Presiden Direktur & CEO dan secara fungsional kepada Komite Audit. Pada tanggal 31 Desember 2011, struktur IA Group terdiri dari 6 (enam) divisi berikut:

1. Divisi Audit Keuangan & Support
2. Divisi Audit Bisnis
3. Divisi Audit IT
4. Divisi Audit Teknis Operasi
5. Divisi Audit Wilayah dan Support
6. Divisi Audit Quality Assurance

Sepanjang tahun 2011 IA Group melakukan 39 audit, yang terdiri dari audit berkala dan audit pemantauan, menggunakan Metode Audit Berbasis Risiko. Bidang-bidang yang diaudit pada tahun 2011 adalah Aset Tetap, Pengadaan, Penjualan dan Pemasaran, dan Informasi Teknologi (IT).

IA Group dengan dukungan Presiden Direktur & CEO, Komite Audit dan Manajemen Senior terus menerus meningkatkan kinerja. IA Group juga berkoordinasi dengan fungsi Enterprise Risk Management dan fungsi SOX memfasilitasi identifikasi risiko dan pengendalian; memberikan jaminan bahwa risiko telah dievaluasi secara layak dan pengendalian dilakukan untuk meminimalkan risiko, mengevaluasi risiko-risiko utama dan mengendalikan implementasi.

Profil Group Head Audit Internal

Hanna Sitorus menjabat sebagai Group Head Audit Internal sejak Januari 2010. Beliau telah memiliki lebih dari 12 tahun pengalaman dalam fungsi audit, baik eksternal maupun internal. Sebelum bergabung dengan Indosat, beliau telah bekerja pada kantor akuntan bertaraf global, PricewaterhouseCoopers, yang berlokasi di Indonesia dan Amerika Serikat (negara bagian Colorado dan California). Beliau juga pernah bergabung dengan fungsi Audit Internal dari Bursa Efek Indonesia selama 2 tahun. Hanna Sitorus meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia dan memiliki Sertifikasi Akuntansi Publik di Indonesia. Saat ini beliau juga menjadi anggota Ikatan Auditor Internal di Indonesia.

6.3. Group SOX

Karena mencatatkan saham juga di New York Stock Exchange (NYSE), maka Indosat wajib mematuhi ketentuan Sarbanes-Oxley Act (SOA) khususnya Pasal 404 dan 302. Berdasarkan ketentuan ini, manajemen diwajibkan mengevaluasi, menguji, mendokumentasikan dan melaporkan efektifitas Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan (ICFR). Selanjutnya, manajemen Indosat wajib melaporkan setiap kelemahan material. President Director & CEO dan CFO diwajibkan mengesahkan laporan pengendalian internal.

Group SOX pada tahun 2012 digabung menjadi Group Manajemen Risiko yang bertanggung jawab membantu PD & CEO dan CFO dalam mengelola kepatuhan Perusahaan SOX, mengembangkan dan mendokumentasikan proses identifikasi risiko kesalahan pada laporan keuangan, mengukur dan mengendalikan evaluasi. Group SOX juga melakukan koordinasi dengan unit-unit usaha, Group ERM dan Group Audit Internal dalam pelaksanaan hal-hal terkait. Selain itu, Group SOX dan Group Audit Internal melakukan Uji Efektifitas atas identifikasi faktor-faktor kunci mitigasi laporan risiko kesalahan pernyataan laporan keuangan. Group SOX berkoordinasi dengan unit-unit usaha untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi. Proses dan dokumentasi kepatuhan SOX telah dilakukan atas posisi per tanggal 31 Desember 2011. Tidak ada kelemahan material dalam ICFR yang perlu dilaporkan.

Kepatuhan terhadap Sarbanes-Oxley Pasal 404

Kami telah berhasil mengimplementasikan ketentuan Pasal 404 dari Sarbanes-Oxley tentang Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan (ICFR). Kami gembira melaporkan, Indosat memenuhi kewajiban untuk patuh kepada Pasal 404 dari SOX untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Kami termasuk salah satu perusahaan Indonesia pertama yang memenuhi ketentuan SOX. Auditor independen kami, Purwantono, Suherman & Surja, anggota Ernst & Young Global, melaksanakan atestasi dan menerbitkan laporan final kepatuhan Indosat terhadap SOX, yang menjadi bagian dari Laporan Tahunan 2011 form 20-F halaman F-3.

"Menurut pendapat kami, PT Indosat Tbk dan anak-anak perusahaannya tetap memiliki, dalam segala pengertian material, pengendalian internal yang efektif atas laporan keuangan tanggal 31 Desember 2011 sesuai dengan kriteria COSO."

6.4. Auditor Independen

Auditor Independen ditunjuk oleh pemegang saham melalui RPUS berdasarkan rekomendasi Dewan Komisari dan Komite Audit. Dalam RUPST tanggal 24 Juni 2011, pemegang saham menyetujui penunjukan Purwantono, Suherman & Surja (anggota Ernst & Young Global) sebagai Auditor Independen Indosat untuk tahun 2011. Pemegang saham selanjutnya memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan syarat dan ketentuan pengangkatan.

Untuk menjaga independensi Auditor Eksternal, kebijakan perekrutan Indosat melarang merekrut karyawan, mantan karyawan atau kerabat dekat karyawan Auditor Eksternal, dan mengatur penyediaan layanan non-audit oleh Auditor Eksternal. Perekrutan mantan karyawan Auditor Independen wajib melalui "cooling off period" atau "window period" sebelum dapat diterima bekerja di Indosat, khususnya untuk posisi-posisi tertentu. Kebijakan ini untuk memenuhi peraturan Bapepam-LK No. VIII A.2 dan Sarbanes- Oxley Act Pasal 206.

Tabel berikut menyajikan ringkasan biaya jasa yang dibayarkan kepada Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, anggota Ernst & Young Global di Indonesia, yang menjadi auditor eksternal Indosat untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 dan biaya jasa yang dibayarkan kepada Purwantono, Suherman & Surja, anggota Ernst & Young Global di Indonesia, yang menjadi auditor eksternal independen kami untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dan 2011:

(dolar AS)

	2009	2010	2011
Biaya Jasa Audit	2,330,298	2,287,934	857,724
Biaya Terkait Audit	1,279,708	1,543,584	448,848
Biaya Pajak	–	–	–
Biaya Lain	–	–	–
Total	**3,610,006**	**3,831,518**	**1,306,572**

6.5. Kantor Akuntan Publik

RUPS memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik, dan juga penggantinya jika Akuntan Publik yang ditunjuk semula tidak dapat melaksanakan tugas karena alasan apa pun, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan untuk menetapkan ketentuan dan persyaratan penunjukan tersebut.

7. PROSES PERKARA HUKUM

Dari waktu ke waktu, kami terlibat di dalam proses perkara hukum berkenaan dengan masalah-masalah yang timbul dari pelaksanaan bisnis Perusahaan. Saat ini, kami tidak terlibat, dan belum terlibat di dalam, proses perkara pengadilan ataupun arbitrase yang menurut kami dapat memberikan dampak material terhadap kondisi keuangan atau hasil usaha kami selain dari yang telah diungkapkan di dalam laporan tahunan ini.

Pada tanggal 5 Mei 2004, Perusahaan menerima putusan Mahkamah Agung No. 1610K/PDT/2003 yang memenangkan Primer Koperasi Pegawai Kantor Menteri Negara Kebudayaan dan Pariwisata (dikenal sebagai Primkopparseni), berkenaan dengan perselisihan transaksi valuta asing. Putusan Mahkamah Agung mengharuskan kami untuk membayar Rp13,7 miliar ditambah 6,0% bunga per tahun sejak tanggal 16 Februari 1998 sampai dengan tanggal pelunasan dan pada tanggal 22 Desember 2004, Perusahaan telah memenuhi putusan dengan melakukan pembayaran sebesar Rp19,3 miliar kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Lebih lanjut, pada bulan Januari 2005, kami mengajukan permohonan peninjauan kembali terhadap putusan Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 20 April 2011, Mahkamah Agung belum mengeluarkan putusan untuk peninjauan kembali tersebut.

Untuk menutup pengeluaran yang telah dibayarkan kepada Primkopparseni, Perusahaan kemudian mengajukan gugatan baru ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang menuntut bahwa rapat anggota Primkopparseni dimana di dalamnya para anggota memutuskan untuk memperkarakan Perusahaan adalah tidak sah. Pada tanggal 19 Januari 2005, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan bahwa rapat anggota tersebut adalah tidak sah, tetapi tidak mewajibkan Primkopparseni untuk memberikan kompensasi kepada Perusahaan, telah mendorong Perusahaan dan Primkopparseni untuk mengajukan banding atas putusan tersebut kepada Pengadilan Tinggi Jakarta pada tanggal 1 Pebruari 2005. Pengadilan Tinggi Jakarta melalui putusannya No. 483 / PDT / 2005 / PT.DKI memenangkan kami dengan mengeluarkan putusan bahwa rapat tersebut tidak sah, tetapi di sisi lain, tidak mewajibkan Primkopparseni untuk memberikan kompensasi kepada kami. Kami dan Primkopparseni mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung untuk memohon ganti rugi atas biaya hukum dan atas pencemaran nama baik kami, tetapi Mahkamah Agung menolak permohonan kami pada tanggal 13 Agustus 2008 melalui putusannya No. 229/K/PDT/2008. Dikarenakan kami tidak mengambil tindakan hukum lebih lanjut terkait dengan putusan Mahkamah Agung tersebut, maka putusan tersebut menjadi berkekuatan hukum tetap.

Pada tanggal 1 November 2007, KPPU mengeluarkan putusan terkait investigasi awal yang melibatkan kami dan delapan perusahaan telekomunikasi lainnya terkait dugaan penetapan harga untuk jasa SMS dan pelanggaran Pasal 5 dari Undang-Undang Anti Persaingan Usaha. Pada tanggal 18 Juni 2008, KPPU menetapkan bahwa PT Telkom, Telkomsel, XL, Bakrie Telecom, Mobile-8, dan Smart Telecom (sejak Maret 2011, Mobile-8 telah mengakuisisi Smart Telecom dan mengubah namanya menjadi PT Smartfren Telecom Tbk) telah secara bersama-sama melanggar Pasal 5 Undang-Undang Anti Persaingan Usaha. Mobile-8 mengajukan banding terhadap putusan ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dimana Telkomsel, XL, Telkom, Indosat, Hutchison, Bakrie Telecom, Smart Telecom, Natrindo dipanggil sebagai turut tergugat di dalam persidangan, sedangkan Telkomsel mengajukan banding di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Walaupun KPPU mengeluarkan putusan yang menguntungkan kami terkait dugaan penetapan harga SMS, kami tidak dapat menjamin bahwa Pengadilan Negeri akan menguatkan putusan KPPU. Pada tahun 2011, Mahkamah Agung menerbitkan putusan menunjuk jurisdiksi Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk memeriksa keberatan yang disampaikan atas putusan KPPU. Pengadilan Negeri akan mempertimbangan keberatan terhadap putusan KPPU berdasarkan pemeriksaan kembali atas putusan KPPU dan berkas kasus yang disampaikan oleh KPPU.

Pada tanggal 18 Januari 2012, kami diinfokan bahwa anak perusahaan kami PT Indosat Mega Media ("IMM") berada dalam proses investigasi oleh Penuntut Umum terkait jasa layanan internet broadband IMM. IMM dituduh telah menggunakan 3G tanpa membayar biaya frekuensi, biaya operasi telekomunikasi, dan uang muka tender yang seharusnya. Menkominfo menyatakan dalam suratnya kepada kami No. 65/M.Kominfo/02/2012 tertanggal 24 Februari 2012 bahwa baik IMM maupun Indosat tidak melanggar hukum atau peraturan apapun. Penuntut Umum saat ini masih dalam proses melanjutkan investigasi,

Pada pemeriksaan pajak terhadap pembayaran pajak kami untuk tahun 2004 dan 2005 oleh Kantor Pelayanan Pajak Badan Usaha Milik Negara ("KPP BUMN"), pada tanggal 4 Desember 2006 dan 27 Maret 2007, kami diberitahu bahwa pemotongan pajak penghasilan untuk bunga pinjaman antar perusahaan (intercompany loans) yang dibayarkan kepada Indosat Finance Company B.V. dan Indosat International Finance Company B.V. sehubungan dengan Guaranteed Notes Jatuh Tempo 2010 Perusahaan dengan jumlah pokok sebesar US$300,0 juta dan

Guaranteed Notes Jatuh Tempo 2012 dengan jumlah pokok sebesar US$250,0 juta adalah 20,0%, bukan 10,0%. Berdasarkan opini dari Penasihat Pajak kami dan pemahaman kami atas hukum Indonesia, kami berpendapat bahwa perhitungan kami pertama kali atas pemotongan pajak adalah benar dan kami telah mengajukan keberatan kepada KPP BUMN terhadap pemeriksaan tersebut. Pada tanggal 18 Februari 2008 dan 4 Juni 2008, kami menerima Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak yang menolak keberatan kami terhadap pembayaran pajak tahun 2004 dan 2005, masing-masing sebesar Rp60.493 juta dan Rp82.126 juta. Pada tanggal 14 Mei 2008 dan 2 September 2008, kami mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak tentang keberatan Perusahaan terhadap revisi pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun pajak 2004 dan 2005. Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menolak keberatan Perusahaan terhadap revisi pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun 2004 dan 2005. Perusahaan membebankan koreksi pajak tersebut ke dalam usaha periode berjalan, yang disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Bersih".

Kami juga mempermasalahkan kelebihan pembayaran pajak untuk tahun 2005 kepada Kantor Pajak. Pada tanggal 27 Maret 2007, kami menerima surat dari Kantor Pajak atas kelebihan pembayaran pajak yang mengindikasikan bahwa Direktorat Jenderal Pajak menyetujui pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2005 sebesar Rp135.766 juta dimana jumlah tersebut lebih rendah daripada Rp176.645 juta yang kami akui. Kami mengajukan keberatan kepada Kantor Pajak pada tanggal 22 Juni 2007 dan menggugat adanya perbedaan jumlah yang bernilai Rp40.879 juta. Pada tanggal 27 Mei 2008, kami menerima Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak yang menerima sebagian keberatan kami, tetapi hanya berjumlah Rp2.725 juta. Pada tanggal 21 Agustus 2008, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai keberatan Perusahaan atas sisa pajak penghasilan badan tahun 2005. Pada tanggal 12 Oktober 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menerima keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp38.155 juta, yang dikompensasikan dengan kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun 2008 dan 2009 berdasarkan Surat Tagihan Pajak yang diterima oleh Perusahaan pada tanggal 17 September 2010. Pada tanggal 24 Februari 2011, kami menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tertanggal 29 Oktober 2010 terkait pajak penghasilan badan tahun 2005. Pada tanggal 25 Maret 2011, Perusahaan telah menyampaikan Kontrak Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Per 23 April 2012, Perusahaan belum menerima putusan apapun dari Mahkamah Agung terkait permintaan tersebut.

Pada tanggal 24 Desember 2008, kami menerima Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak yang meningkatkan jumlah lebih bayar sebesar Rp84.650 juta, dalam surat kelebihan pembayaran pajak untuk tahun pajak 2004, dimana jumlah tersebut lebih rendah daripada jumlah yang dinyatakan dalam Surat Keputusan sebelumnya yang kami terima pada tanggal 4 Juli 2008. Pada tanggal 21 Januari 2009, kami telah mengajukan banding terhadap perbedaan jumlah kelebihan pembayaran pajak selama tahun 2004. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 17 November 2009, Pengadilan Pajak telah membatalkan Surat Ketetapan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-539/WPJ.19/BD.05/2008, tanggal 24 Desember 2008. Pada tanggal 17 Maret 2010, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan putusan yang mendukung kedudukan Perusahaan, yang memberitahukan bahwa kelebihan bayar pajak untuk fiskal tahun 2004 seharusnya sebesar Rp126.403 juta bukanlah Rp84.650 juta, yang mana memberikan hak kepada Perusahaan untuk mendapatkan pengembalian dari perbedaan jumlah tersebut, dengan jumlah yang bernilai Rp41.753 juta. Selanjutnya Perusahaan menerima pembayaran dari pengembalian kelebihan bayar pajak sebesar Rp41.753 juta dari Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 13 April 2010. Pada tanggal 5 Maret 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak menyetujui kompensasi bunga yang dibayarkan kepada Perusahaan dan jumlah Rp60.673,5 juta untuk kelebihan pembayaran dari pajak penghasilan badan tahun 2004.

Pada tanggal 8 Juni 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("Surat Ketetapan") dari DJP untuk pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002 sebesar Rp105.809 juta (termasuk denda dan bunga). Perusahaan menerima sebagian dari koreksi pajak

penghasilan badan tahun 2002 sebesar Rp2.646 juta yang dibebankan ke dalam usaha tahun berjalan tahun 2009. Sesuai dengan Undang-undang Perpajakan di Indonesia, wajib pajak diwajibkan untuk membayar pajak kurang bayar dengan jumlah sebagaimana dicantumkan dalam Surat Ketetapan dalam waktu satu bulan sejak tanggal Surat Ketetapan. Wajib pajak dapat meminta kembali pajak yang sudah dibayarkan melalui proses keberatan atau banding. Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai koreksi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun 2002 yang tersisa. Pada tanggal 15 Juli 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan No. KEP-357/WPJ.19/BD.05/2010 dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan atas revisi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002. Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai keberatan Perusahaan atas revisi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002. Sampai dengan tanggal 23 April 2012, Perusahaan belum menerima keputusan apapun dari Pengadilan Pajak atas banding tersebut.

Pada tanggal 8 Juni 2009, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan dari DJP untuk pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun 2002 dan 2003, masing-masing sebesar Rp51.546 juta dan Rp40.307 juta (termasuk denda dan bunga). Pada tanggal 27 Agustus 2009, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak atas revisi pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun 2002 dan 2003. Pada tanggal 16 Juli 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan No. KEP-367/WPJ.19/BD.05/2010 dan KEP-368/WPJ.19/BD.05/2010 dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan atas revisi pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun 2002 dan 2003. Pada tanggal 12 Oktober 2010, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai keberatan Perusahaan atas revisi pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun 2002 dan 2003. Sampai dengan tanggal 23 April 2012, Perusahaan belum menerima keputusan apapun dari Pengadilan Pajak atas banding tersebut.

Pada tanggal 7 September 2009, Perusahaan menerima Surat Keputusan No. KEP-335/WPJ.19/BD.05/2009 dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan atas sisa revisi pajak penghasilan badan untuk tahun 2006. Pada tanggal 2 Desember 2009, Perseroan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai sisa revisi pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun 2006. Pada tanggal 26 April 2011, Perseroan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menerima banding Perseroan atas sisa koreksi dari pajak penghasilan perusahaan di tahun 2006. Pada tanggal 21 Juni 2011, Perseroan menerima pembayaran kembali pajak sebesar Rp82,6 miliar. Pada tanggal 22 Agustus 2011, Perseroan menerima salinan memorandum untuk permintaan pertimbangan kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung untuk Surat Keputusan Pengadilan Pajak tertanggal 26 April 2011 untuk pajak penghasilan perusahaan di tahun 2006. Pada tanggal 21 September 2011, Perseroan mengajukan kontra memori terhadap permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung. Per 23 April 2012, Perusahaan belum menerima keputusan apapun dari Mahkamah Agung terkait permintaan tersebut.

Pada tanggal 17 September 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak dari DJP atas pajak kurang bayar untuk pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun 2008 dan 2009 sebesar Rp80.018 juta (termasuk bunga). Pada tanggal 13 Oktober 2010, Perusahaan mengajukan surat pembatalan kepada Kantor Pajak mengenai Surat Tagihan Pajak tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan diwajibkan untuk membayar sebagian tertentu dari Surat Tagihan Pajak ini dengan menggunakan tagihan pajak yang telah disetujui atas Pajak Penghasilan Badan Perusahaan untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp38.155 juta. Pada tanggal 7 Januari 2011, Perusahaan membayar sisa sebesar Rp41.863 juta. Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan menerima surat dari Kantor Pajak yang menolak permintaan pembatan Surat Tagihan Pajak tersebut. Pada tanggal 5 Mei 2011, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak terkait Surat Tagihan Pajak tersebut. Sampai dengan 23 April 2012, Perusahaan belum menerima putusan apapun dari Pengadilan Pajak terkait banding tersebut.

Pada tanggal 21 April 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan dari DJP untuk PPN perusahaan untuk periode Januari sampai dengan Desember 2009 total Rp182,8 miliar (termasuk denda). Perusahaan menerima

sebagian dari koreksi sebesar Rp4,2 miliar yang dikenakan untuk kegiatan usaha saat ini. Pada tanggal 15 Juli 2011, Perusahaan membayar sisa yang belum dibayarkan sebesar Rp178,6 miliar dari pajak pertambahan nilai untuk periode Januari sampai dengan Desember 2009. Pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait sisa koreksi pajak pertambahan nilai Perusahaan untuk periode tersebut. Sampai dengan 23 April 2012, Perusahaan belum menerima keputusan apapun dari Kantor Pajak terkait surat keberatan tersebut.

Pada tanggal 21 April 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan terkait kelebihan pembayaran pajak dari DJP untuk pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun 2009 sebesar Rp29,3 miliar, jumlah mana lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan di dalam laporan keuangannya. Perusahaan menerima sebagian pembetulan sebesar Rp0,8 miliar, yang mana telah dikenakan untuk kegiatan usaha saat ini. Pada tanggal 31 Mei 2011, Perusahaan menerima pembayaran kembali pajak sebesar Rp23,7 miliar (jumlah bersih dari koreksi pajak pertambahan nilai untuk periode dari Januari sampai Desember 2009 yang Perusahaan terima). Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait koreksi sisanya atas pajak penghasilan Perusahaan di tahun 2009. Sampai dengan 23 April 2012, Perusahaan belum menerima keputusan apapun dari Kantor Pajak terkait surat tersebut.

Kami tidak terlibat dalam perkara-perkara material lainnya, termasuk perkara perdata, pidana, kepailitan, tata usaha negara atau arbitrase di Badan Arbitrase Nasional Indonesia ataupun perkara perburuhan di Pengadilan Hubungan Industrial yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan secara material.

8. KODE ETIK

Indosat menerbitkan pedoman Kode Etik bagi seluruh karyawan dan manajemen, termasuk Direksi. Pedoman Kode Etik ini menjabarkan secara ringkas prinsip-prinsip perilaku bertanggung jawab yang diharapkan akan ditaati oleh seluruh karyawan dan Direksi.

Berdasarkan Kode Etik kami, semua kegiatan usaha harus dilaksanakan dengan integritas dan sesuai dengan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, Kode Etik melarang keras benturan kepentingan, insider trading dan perilaku ilegal atau tidak etis. Setiap karyawan harus menanda-tangani pernyataan yang menyatakan telah membaca dan mengerti Kode Etik. Karyawan harus mengkonfirmasi ulang pernyataan ini setiap tahun melalui intranet Perusahaan. Direksi dan karyawan Indosat diharapkan memahami dan mematuhi kebijakan yang dijabarkan dalam Kode Etik. Direktur atau karyawan yang terbukti melanggar Kode Etik akan dikenakan tindakan disiplin yang layak, sampai dengan dan termasuk pemutusan hubungan kerja.

Kami telah menerbitkan "Pedoman Implementasi Kode Etik PT Indosat Tbk" pada tanggal 20 November 2010 yang mensosialisasikan dan menjelaskan Ketetapan Direksi tentang Kode Etik No. 002/DIREKSI/2007. Kami telah mengunggah Kode Etik ini agar dapat diakses publik di situs internet kami www.indosat.com

8.1. Kebijakan Whistleblower

Kebijakan Whistleblower kami melindungi pihak-pihak eksternal mau pun internal yang bermaksud menyampaikan keprihatinan atau keluhan kepada Komite Audit terkait dengan ketidak-layakan atau ketidak-akuratan laporan keuangan Perusahaan, press release atau keterbukaan informasi kepada publik, akuntansi, pengendalian internal, audit dan wilayah penting lainnya.

Prosedur rinci untuk menyampaikan keluhan dapat dibaca di situs internet kami www.indosat.com, atau melalui email auditcom@indosat.com, infoGCG@indosat.com, atau surat kepada Komite Audit, Gedung Indosat lantai 2, Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta 10110.

8.2. Kesepakatan Kerja Bersama

Serikat Pekerja Indosat (SPI) dibentuk pada tanggal 25 Agustus 1999. Setiap dua tahun sekali pihak manajemen Indosat dan SPI menegosiasikan, menyepakati dan menanda-tangani dokumen Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) yang akan berlaku untuk periode dua tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, SPI dan manajemen Indosat menanda-

tangani KKB periode tahun 2011-2012, yang mencakup ketentuan umum mengenai jam kerja, gaji, pengembangan karyawan, Kesehatan Keselamatan Keamanan dan Lingkungan Kerja (HSSE), kesejahteraan karyawan, manfaat sosial, prosedur tindakan disiplin dan mekanisme penyelesaian dispute. Sebagian karyawan berhak mengikuti program pensiun yang akan memberikan manfaat pensiun bulanan melalui PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

9. CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary bertugas menyediakan informasi relevan secara akurat, transparan pada waktu yang tepat kepada publik sesuai dengan pedoman peraturan pemerintah dan prosedur keterbukaan informasi kami.

Group Head Corporate Secretary bertanggung jawab kepada Chief of Corporate Services Officer di bawah Presiden Direktur & Chief Executive Officer, dan berperan penting dalam mengkomunikasikan informasi penting sesuai peraturan dan kewajiban transparansi Perusahaan.

Strasfiatri Auliana menjabat sebagai Group Head Corporate Secretary sejak Maret 2004. Beliau adalah sarjana Teknik Listrik dari Institut Tekonologi Bandung yang bergabung dengan Indosat pada tahun 1987. Sepanjang dua dekade karirnya di Indosat, beliau telah menjabat berbagai posisi senior di Perusahaan. Beliau juga pernah menjabat sebagai asisten khusus Ketua Badan Restrukturisasi Bank Indonesia (IBRA).

Akses Informasi

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai Perusahaan, silahkan menghubungi kami:
Group Corporate Secretary
PT Indosat Tbk
Tel: 62-21 3000 3001 ext 2614
Fax: 62-21 3000 3002
E-mail: strasfiatri.auliana@indosat.com
Atau kunjungi situs internet kami www.indosat.com

10. KETERBUKAAN INFORMASI RELEVAN

Berikut ini adalah berbagai informasi relevan yang mungkin diperlukan atau ingin diketahui oleh para pemangku kepentingan Perusahaan, termasuk wakil pemerintah dan pihak yang berwenang.

10.1. Keterbukaan Informasi yang Wajar kepada Pemegang Saham

Kami memberikan akses yang sama kepada semua pemegang saham untuk memperoleh informasi terbaru secara aktual dalam hal informasi penting atau keterbukaan informasi. Untuk menghindari keterbukaan informasi secara selektif, kami mengunggah pengumuman dan press release yang telah dikomunikasikan kepada masyarakat umum di situs internet kami di http://www.indosat.com.

Untuk memastikan agar semua pemegang saham memperoleh informasi yang sama, sejak tahun 2007 kami telah mencantumkan Form 20-F yang telah disampaikan kepada US SEC dalam Laporan Tahunan. Kedua laporan tersebut disampaikan secara simultan kepada otoritas pasar modal di Indonesia dan di Amerika Serikat.

10.2. Larangan Insider Trading

Untuk menghindari insider trading, Perusahaan menerapkan kebijakan trading window pada setiap triwulan. Kebijakan ini didasarkan pada konsep bahwa periode setelah pengumuman laporan keuangan triwulan suatu perusahaan adalah waktu yang aman bagi orang dalam untuk menjual (atau membeli) saham perusahaan. Periode trading window dimulai dua hari kerja setelah Perusahaan mengumumkan laporan keuangan triwulanan dan ditutup sepuluh hari kerja setelah itu. Maksud dari interval dua hari tersebut adalah untuk memberikan waktu kepada pasar untuk menganalisa pengumuman laporan keuangan dan bereaksi terhadapnya.

10.3. Kepatuhan terhadap Peraturan

Sebagai perusahaan telekomunikasi, kami mematuhi UU Telekomunikasi dan UU terkait lainnya yang ditetapkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi. Semua pelaporan yang diwajibkan bagi penyelenggara telekomunikasi, seperti Laporan Keuangan (RFR), Kualitas Layanan (QoS), Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dan Laporan Kinerja Operasional (LKO) telah dilaksanakan dalam parameter dan jangka waktu yang ditetapkan. Hal yang sama kami lakukan dalam pendaftaran Lisensi Radio

bagi seluruh sistem radio yang digunakan oleh Indosat untuk mendukung jaringan operasional yang terdiri dari 19.253 BTS sampai dengan 31 Desember 2011.

Kami juga menyediakan kesempatan memberikan pendapat mengenai peraturan atas produk atau kerjasama, yang akan diimplementasikan untuk mematuhi peraturan yang berlaku.

10.4. Kepatuhan terhadap Perjanjian

Berdasarkan perjanjian kredit, perjanjian pinjaman dan/atau perjanjian wali amanah, Perusahaan diwajibkan memenuhi kesepakatan tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian-perjanjian tersebut. Kami menyetujui kesepakatan tertentu terkait penerbitan Obligasi Rupiah Indosat, termasuk tetapi tidak terbatas pada, persetujuan untuk mempertahankan modal saham setidak-tidaknya Rp5 trilyun, rasio total utang terhadap EBITDA kurang dari 3,5:1 sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi; rasio utang terhadap ekuitas sebesar 2,5:1 sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi; dan rasio EBITDA terhadap biaya bunga seperti dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi tahunan minimal 3:1.

10.5. Amandemen Anggaran Dasar

Mematuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 mengenai pedoman anggaran dasar bagi perusahaan yang melakukan penawaran publik atas saham dan perusahaan publik, yang mewajibkan perusahaan publik untuk memperbaharui Anggaran Dasar, kami telah memperoleh persetujuan pemegang saham untuk melakukan amandemen atas Anggaran Dasar Perusahaan pada tanggal 11 Juni 2009.

Amandemen penting terhadap Anggaran Dasar Perusahaan mencakup hal-hal terkait sasaran, tujuan dan kegiatan usaha, RUPS, quorum, tugas dan otoritas Direksi, transaksi benturan kepentingan, merger, konsolidasi, akuisisi dan demerger, amandemen atas anggaran dasar, disolusi, kebangkrutan dan likuidasi.

10.6. Jabatan Rangkap

Untuk menjaga independensi dan mencegah benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Indosat diharapkan menginformasikan tentang peran dan jabatan kepemimpinan permanen di perusahaan atau organisasi lain. Namun diharapkan agar jabatan ganda Komisaris dan Direktur di luar PT Indosat Tbk tidak menghalangi dalam pelaksanaan tugas di Indosat.

10.7. Kepemilikan Saham Internal

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi diwajibkan menyampaikan keterbukaan informasi dan konfirmasi tentang kepemilikan saham Indosat, termasuk kepemilikan saham Indosat oleh anggota keluarga inti. Keterbukaan informasi ini dicatat dan diarsipkan oleh Corporate Secretary. Informasi rinci tentant kepemilikan saham pada tahun 2011 berdasarkan konfirmasi dari anggota Direksi adalah 10.000 saham dimiliki oleh Bapak Fadzri Sentosa.

11. PENYAMPAIAN INFORMASI

Pada tahun 2011 Indosat aktif menyampaikan informasi kepada para pembangku kepentingan melalui berbagai media. Untuk memastikan agar investor, pemegang saham dan publik selalu memperoleh informasi mengenai kinerja dan aktivitas Perusahaan, kami mengkomunikasikan informasi melalui berbagai saluran, termasuk melalui situs internet kami www.indosat.com, lembar data, buletin triwulanan bagi investor, pengumuman perusahaan, surat, direct call, rapat interaktif dan konferensi pers.

Investor Relations Group kami, yang berada di bawah Direktur & Chief Financial Officer, senantiasa proaktif menyampaikan informasi kepada kalangan keuangan, sesuai dengan reputasi kami dalam hal transparansi dan keterbukaan informasi. Setelah menyampaikan laporan keuangan triwulanan kepada Bapepam-LK dan US-SEC, kami mengadakan konferensi telepon dengan analis, investor dan lain-lain untuk mendiskusikan kinerja Perusahaan dan industri pada umumnya, dan sesi-sesi tanya-jawab. Konferensi telepon ini direkam dan dapat diakses dengan mudah dalam situs internet Perusahaan oleh para pemegang saham dan investor yang tidak hadir dalam konferensi.

Pada tahun 2011, Perusahaan mengadakan konferensi telepon triwulanan dengan analis dan investor, melakukan presentasi kepada investor, dan menghadiri rapat dan

konferensi investor di beberapa kota pusat keuangan, termasuk di luar negeri.

Kami juga memantau dan mengkomunikasikan secara teratur peringkat hutang dan perusahaan kepada investor dan publik melalui publikasi di harian dan di situs internet kami. Informasi mengenai peringkat kami per 31 Desember 2011 dapat dilihat di bagian Share Capital Matters dalam Laporan Tahunan ini.

Kami selalu menerima masukan dan kritik untuk perbaikan. Usaha-usaha nyata yang telah kami lakukan untuk mewujudkan sasaran transparansi mencakup Laporan Tahunan ini dan komunikasi teratur dengan seluruh departemen di Indosat untuk memastikan bahwa seluruh informasi penting telah disampaikan kepada pihak-pihak yang relevan.

11.1. Paparan Publik

Paparan Publik Tahunan Indosat 2011 diselenggarakan pada tanggal 24 Juni 2011 di lantai 4 kantor Indosat, Jl. Merdeka Barat 21, Jakarta 10110 sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam Peraturan BEI No. 1-E mengenai Kewajiban Penyampaian Informasi, bersamaan dengan RUPST 2011.

Paparan Publik Tahunan ini berlangsung dengan baik dan dihadiri oleh 28 peserta, sebagian besar mewakili masyarakat umum dan perwakilan dari perusahaan sekuritas.

11.2. Komunikasi Internal

Indosat mengupayakan berbagai cara untuk mempertahankan manajemen yang terbuka. Pada tingkat manajemen, Perusahaan menyelenggarakan rapat yang melibatkan semua Group Head dan Division Head minimal setiap tiga bulan sekali, dan menyelenggarakan workshop tahunan bagi semua Group Head dan Division Head untuk membahas rencana kerja tahunan Perusahaan.

Perusahaan juga mengadakan forum diskusi antara Direksi dan karyawan untuk membahas berbagai perkembangan yang signifikan. Forum-forum ini melibatkan partisipasi aktif seluruh karyawan, termasuk karyawan di kantor-kantor regional melalui konferensi video. Selain itu, Direksi bergantian mengunjungi operasional Indosat di berbagai wilayah untuk memotivasi dan mengkomunikasikan kepada karyawan sasaran dan target perkembangan yang penting serta hal-hal relevan lainnya. Semua inisiatif ini memungkinkan terjadinya dialog antara manajemen dan karyawan, dan juga memberikan kesempatan pada karyawan untuk menyampaikan pendapat yang membangun kepada Perusahaan.

Seluruh informasi, kebijakan dan kegiatan Perusahaan dapat diakses secara online melalui portal 'MyIndosat,' termasuk satu sub-content baru bernama Ice Cube, yang memberikan kesempatan bagi karyawan untuk berbagi ide-ide inovatif. Selain itu, buletin "Berita dari CEO" yang memberi informasi terbaru tentang inisiatif-inisiatif perusahaan, arahan dan pencapaian target dikirimkan secara berkala kepada seluruh karyawan yang relevan. Perusahaan memaksimalkan penggunaan saluran komunikasi internal, seperti poster, spanduk, jaket bertulisan, SMS, banner pada intranet dan wallpaper computer untuk menyebarkan informasi.

12. HAL LAIN-LAIN

12.1 Evaluasi Tata Kelola Perusahaan

Komitmen Indosat untuk mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang baik dapat dievaluasi tidak hanya dari perilaku kami, melainkan juga dari persepsi dan evaluasi publik. Berdasarkan informasi publik dalam situs Komite Nasional Kebijakan Governance, Indosat berhasil meraih nilai 6 dari 10 dalam suatu kajian yang dilakukan oleh ASPEC Research di 150 perusahaan yang dipilih dari 5 pasar modal ASEAN untuk meningkatkan kesadaran dan prioritas terhadap Tata Kelola Perusahaan di Indonesia.

12.2 Komitmen Tata Kelola Indosat terhadap Pemangku Kepentingan

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk menjadi warga negara korporasi yang bertanggung jawab sosial, Indosat menghormati prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan, yaitu

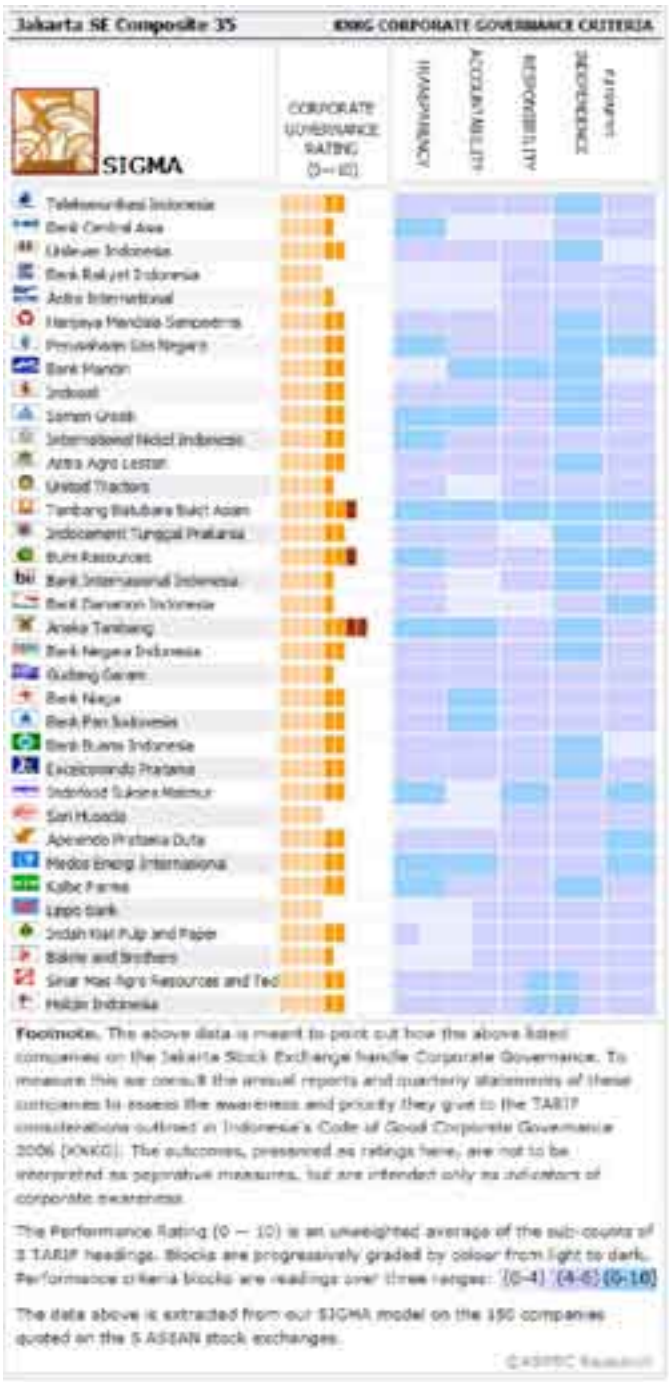
Jakarta SE Composite 35
IOD'S CORPORATE GOVERNANCE CRITERIA
SIGMA
CORPORATE GOVERNANCE RATING (0 – 10)
TRANSPARENCY
ACCOUNTABILITY
RESPONSIBILITY
INDEPENDENCE
FAIRNESS
Footnote. The above data is meant to point out how the above listed companies on the Jakarta Stock Exchange handle Corporate Governance. To measure this we consult the annual reports and quarterly statements of these companies to assess the awareness and priority they give to the TARIF considerations outlined in Indonesia's Code of Good Corporate Governance 2006 (KNKG). The outcomes, presented as ratings here, are not to be interpreted as separative measures, but are intended only as indicators of corporate awareness.
The Performance Rating (0 – 10) is an unweighted average of the sub-counts of 3 TARIF headings. Blocks are progressively graded by colour from light to dark. Performance criteria blocks are readings over three ranges: (0-4) (4-6) (6-10)
The data above is extracted from our SIGMA model on the 150 companies quoted on the 5 ASEAN stock exchanges.

transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan, dalam seluruh kegiatan operasional.

12.3 Tingkat Layanan Pelanggan

Kualitas layanan Indosat dinilai berada di atas persyaratan minimum, menurut laporan Kualitas Layanan yang diterbitkan oleh pemerintah pada akhir 2011. Sebagai contoh, Indosat mencapai tingkat layanan pelanggan di atas rata-rata industry, yaitu 99,6% keluhan pelanggan diatasi dalam 12 bulan dibandingkan persyaratan minimum 85%.

Standar internal layanan pelanggan juga menunjukkan peningkatan. Poin layanan pelanggan di lapangan menunjukkan perbaikan nyata. Rata-rata waktu tunggu dan waktu layan di Griya dan Galeri turun signifikan sampai di bawah 10 menit, yang merupakan sasarankami, dan 90% masalah pelanggan diatasi di tempat.

12.4 Menghindari benturan kepentingan dengan pemasok, agen penjualan, dan lembaga pemeringkat

Indosat secara pro-aktif menghindari benturan kepentingan dengan pemasok, agen penjualan, dan lembaga pemeringkat. Khususnya terhadap lembaga pemeringkat, Indosat berupaya keras untuk tidak mempengaruhi penilaian, sesuai ketentuan dalam buku panduan "Implementasi Kode Etik PT Indosat Tbk."

12.5 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Indosat tetap melaksanakan berbagai program CSR sebagai bagian dari upaya untuk menjadi warga-negara korporasi yang bertanggung jawab sosial dan mewujudkan nilai bagi semua pemangku kepentingan. Dana yang dialokasikan untuk CSR meningkat menjadi 1,5% dari laba bersih, dibandingkan dengan 0,86% pada tahun 2010. Program-program Indosat dilaksanakan pada wilayah sasaran, yaitu pendidikan, kesehatan, sosial/amal, pemulihan pasca bencana, dan lingkungan hidup. Informasi lebih rinci dapat dibaca di Laporan Keberlanjutan.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Latar Belakang

Komite Audit PT Indosat Tbk menjalankan fungsinya berdasarkan piagam tertulis yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 31 Mei 2003, dan yang telah dikaji ulang secara periodik dan telah beberapa kali disesuaikan kembali. Perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2011.

Piagam Komite Audit disusun berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), US Securities Exchange Commission (US SEC), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan New York Stock Exchange (NYSE).

Sesuai dengan Piagam Komite Audit, Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan oleh karenanya bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Fungsi Komite Audit terutama membantu Dewan Komisaris dalam tanggung jawab pengawasannya untuk memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Pasar Modal baik domestik maupun di Amerika Serikat. Secara khusus, Komite Audit bertanggung jawab mengawasi penyajian laporan keuangan Perseroan, proses pelaporan keuangan, proses audit oleh Internal Audit maupun auditor eksternal, serta kepatuhan pada peraturan dan perundang-undangan.

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit bekerja sama erat dengan Manajemen termasuk Direksi, Grup Risk Management dan terutama grup Implementasi Sarbanesoxley (SOX Group), Internal Audit dan auditor eksternal.

Keanggotaan Komite Audit terdiri dari:

Nama	Jabatan
George Thia Peng Heok	Ketua dan Komisaris Independen
Soeprapto S.I.P	Anggota dan Komisaris Independen
Chris Kanter	Anggota dan Komisaris Independen
Kanaka Puradiredja	Anggota dan Pihak Ahli Independen
USM Tampubolon	Anggota dan Pihak Ahli Independen

Memenuhi persyaratan Bapepam-LK dan NYSE, USM Tampubolon dan Kanaka Puradiredja merupakan ahli di bidang keuangan.

Sepanjang tahun 2011 Komite Audit mengadakan lima kali rapat reguler dan 2 kali rapat tambahan untuk pemilihan Auditor Eksternal. Kehadiran masing-masing anggota dalam rapat adalah sebagai berikut:

Nama	Kehadiran
George Thia Peng Heok	5
Soeprapto S.I.P	5
Chris Kanter	4
Kanaka Puradiredja	4
USM Tampubolon	5

Sesuai yang diatur dalam Piagam Komite Audit, Komite Audit telah membentuk fungsi Audit Committee Working Group (ACWG) untuk membantu pelaksanaan tugas-tugas Komite Audit.

ACWG terdiri dari 2 (dua) anggota independen Komite Audit dan 2 (dua) advisor independen. Sepanjang tahun 2011, ACWG mengadakan 25 kali rapat. ACWG menyampaikan laporannya sebagai berikut:

Laporan Keuangan

1. Laporan keuangan konsolidasi 2011 sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan 2011 telah diaudit oleh Purwantono Suherman & Surja (PSS), anggota afiliasi Ernst & Young Global Limited, yang dalam laporannya tertanggal 20 Februari 2012 menyatakan bahwa laporan keuangan konsolidasi 2010 Perseroan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Untuk memenuhi persyaratan pelaporan US SEC, sejak tahun 2009, Perseroan juga telah menyiapkan laporan keuangan berdasarkan International Financial Reporting Standards (IFRS), sebagai ganti pengungkapan dalam bentuk rekonsiliasi terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Amerika Serikat.

   Komite Audit telah mengkaji laporan keuangan konsolidasi tahun 2011 bersama-sama dengan pihak Manajemen dan PSS, termasuk hal-hal yang terkait dengan Sarbanes-oxley Act 2002 Section 204, yaitu kebijakan akuntansi penting, estimasi dan penilaian yang signifikan, perlakuan akuntansi alternatif, risiko dalam pelaporan keuangan, serta penyesuaian audit yang signifikan.

   Komite Audit tidak menemukan adanya salah saji yang material dalam laporan keuangan konsolidasi, dan berpendapat bahwa seluruh penyesuaian audit yang material sebagaimana diusulkan oleh PSS telah diakomodasi dalam laporan keuangan konsolidasi 2011.

Pengendalian Internal

2. Berdasarkan informasi dari sistem whistle blower yang dibentuk oleh Komite Audit serta jawaban atas pertanyaan kepada Manajemen, Komite Audit tidak menemukan adanya kejadian kecurangan yang berpengaruh terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan konsolidasi 2011.

3. Komite Audit telah menilai proses pengendalian atas pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Manajemen sebagai mana difasilitasi oleh Group SOX sehubungan dengan persyaratan SOX 404, dan menyimpulkan bahwa Perseroan telah melakukan pengendalian internal yang efektif terhadap pelaporan keuangan dalam tiap aspek yang material.

   Patut disampaikan bahwa terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan oleh PSS dan bahwa Komite Audit telah meminta Manajemen untuk menindak-lanjutinya.

Auditor Eksternal

4. Sejalan dengan permintaan Qtel untuk mengganti Auditor Eksternal, Komite Audit telah melakukan seleksi pada 3 partisipan yang termasuk dalam 4 besar yaitu Ernst & Young/Purwantono, Suherman & Surja (EY/PSS), KPMG/Siddharta & Wijaya dan Pricewaterhouse Copper/Tanudiredja Wibisana, yang kemudian merekomendasikan EY/PSS untuk dibawa ke Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2011. Diputuskan di RUPS tersebut bahwa PSS akan melakukan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan yang berakhir 31 Desember 2011.

   Komite menyimpulkan bahwa PSS tidak diperbolehkan terlibat dalam setiap tugas yang dilarang seperti yang didefinisikan oleh Bapepam-LK dan US SEC.

Audit Internal

5. Dalam hal Auditor Internal, Komite mencatat upaya berkesinambungan Manajemen untuk meningkatkan kegiatan Perusahaan dan telah memberikan arahan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Upaya signifikan terbaru adalah implementasi program transformasi Auditor Internal yang mencakup penetapan strategi yang jelas, perekrutan SDM dengan kompetensi yang dibutuhkan, dan penetapan standar proses dan metodologi. Sehubungan dengan kepatuhan terhadap SOX, Auditor Internal telah melakukan sekitar 50% Uji Efektifitas Pengendalian Internal atas pelaporan keuangan menjelang akhir tahun 2011. Selanjutnya, Auditor Internal dibantu oleh konsultan independen sedang melaksanakan tugas khusus mereview prosedur dan proses pengadaan.

Kepatuhan terhadap Peraturan Perundangan yang berlaku

6. Komite telah bertanya, baik kepada Manajemen maupun PSS, mengenai kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Keduanya telah menyatakan tidak melihat adanya ketidak patuhan, dan karena itu Komite menyatakan bahwa, sepanjang pengetahuannya, tidak melihat adanya ketidak patuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Paket Remunerasi

7. Salah satu tanggung jawab Komite adalah mereview paket remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.

   Berdasarkan review yang dilakukan oleh PSS atas instruksi Komite, maka disimpulkan bahwa paket remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun 2011 telah diimplementasikan sesuai dengan keputusan RUPS tanggal 24 Juni 2011 sebagaimana dilaporkan dalam Laporan Tahunan ini.

George Thia Peng Heok
Ketua Komite Audit

LAPORAN KOMITE ANGGARAN

Komite Anggaran membantu Dewan Komisaris dalam melakukan tugas-tugas pengawasan dan advisori dengan mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait rencana strategis, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (termasuk rencana Belanja Modal) Perseroan.

Komite Anggaran terdiri dari Dr. Nasser Marafih (Ketua), George Thia Peng Heok, Jarman dan Richard F. Seney sampai pada diselenggarakannya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 8 Februari 2011 yang kemudian menyetujui komposisi Dewan Komisaris baru, terkecuali Jarman, maka dari itu Komite Anggaran terdiri dari Dr. Nasser Marafih, George Thia Peng Heok dan Richard F. Seney.

Pada tahun 2011 Komite Anggaran mengadakan tujuh rapat. Daftar hadir Komisaris pada rapat-rapat Komite Anggaran disajikan di bawah ini:

Komisaris	Jumlah Kehadiran Rapat
Dr. Nasser Mohammed Marafih	7
George Thia Peng Heok	6
Jarman*	1
Richard F. Seney	6

* Jarman diberhentikan dengan hormat pada 8 Februari 2011 melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Kegiatan

Komite Anggran telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Aktivitas utama Komite Anggaran adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai Rencana Kerja dan Anggaran 2011 yang diusulkan oleh Direksi; dan kemudian mengawasi pelaksanaan Rencana kerja dan Anggaran 2011 yang telah disetujui;

2. Mengkaji Rencana Kerja 2011-2015; dan

3. Membahas beberapa rencana strategis seperti Bisnis Tower dan Bisnis Satelit, Program Efisiensi Biaya dan Strategi CDMA, IM2, Strategi spektrum dan *broadband*.

Dr. Nasser Mohammed Marafih
Ketua Komite Anggaran

LAPORAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko membantu Dewan Komisaris dalam menyusun kebijakan penilaian risiko dan pengelolaan risiko serta dalam mengkaji kecukupan, kelengkapan dan efektivitas penerapan proses-proses manajemen risiko yag dilakukan Perseroan, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan-perbaikan yang dirasakan perlu, kepada Dewan Komisaris.

Anggota Komite Manajemen Risiko ditunjuk oleh Dewan Komisaris dari anggotanya, yaitu, Rachmat Gobel (Ketua), George Thia Peng Heok, Jarman dan Rionald Silaban. Sampai pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada 8 Februari 2011 memutuskan susunan Dewan Komisaris baru, terkecuali Jarman, susunan Komiter Manajemen Risiko setelah itu adalah Rachmat Gobel, George Thia Peng Heok dan Rionald Silaban.

Komite Manajemen Risiko mengadakan tiga rapat pada tahun 2011. Daftar hadir Komisaris pada rapat-rapat Komite Manajemen Risiko disajikan di bawah ini:

Komisaris	Jumlah Kehadiran Rapat
Rachmat Gobel	2
Rionald Silaban	3
George Thia Peng Heok	3

Kegiatan

Komite Manajemen Risiko telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Aktivitas utama yang dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko adalah:

1. Mengkaji, mengesahkan dan memantau Profil Risiko Perusahaan tahun 2011 dan mitigasi dari setiap risiko utama yang dilakukan oleh manajemen dan direktorat;

2. Membahas secara detail mengenai aktivitas dan rencana *Enterprise Risk Management*; dan

3. Melakukan kajian dan pemantauan atas Profil Risiko Utama Perusahaan tahun 2012 serta upaya-upaya mitigasi yang dilakukan Manajemen terhadap faktor-faktor risiko utama.

Rachmat Gobel
Ketua Komite Manajemen Risiko

LAPORAN KOMITE REMUNERASI

Komite Remunerasi bertanggung jawab memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai remunerasi, bonus dan tunjangan bagi Komisaris, Direksi dan karyawan Perseroan lain maupun mengenai struktur, ketentuan dan penerapan skema insentif jangka panjang bagi Direksi.

Anggota Komite Remunerasi ditunjuk oleh Dewan Komisaris dari antara anggota Dewan, dan terdiri dari tidak kurang tiga orang.

Keanggotaan Komite Remunerasi terdiri dari Dr Nasser Marafih sebagai Ketua, Soeprapto sebagai Anggota, dan Alexander Rusli sebagai Anggota. Komite Remunerasi memiliki akses untuk meminta penasehat eksternal yang relevan memberikan pendapat profesional dan perspektif tambahan mengenai manajemen talenta dan praktik remunerasi, jika dianggap perlu.

Sepanjang tahun 2011 Komite Remunerasi mengadakan lima rapat. Tabel berikut memberikan informasi tentang partisipasi dan kehadiran anggota Komite Remunerasi dalam rapat-rapat tersebut.

Komisaris	Jumlah Kehadiran Rapat
Dr. Nasser Mohammed A. Marafih	5
Soeprapto S.I.P	5
Alexander Rusli	5

Kegiatan

Komite Remunerasi melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan TOR (terms of reference).

Kegiatan utama yang dilaksanakan pada tahun 2011 adalah:

1. Mengkaji dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris struktur dan paket remunerasi Dewan Komisaris untuk tahun 2011;

2. Mengkaji dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris struktur dan paket remunerasi (termasuk gaji, bonus, dan insentif jangka panjang) Direksi untuk tahun 2011; dan

3. Berdasarkan delegasi dari Dewan Komisaris, (i) mengkaji dan menyetujui perubahan struktur organisasi untuk L2 (Group Head), (ii) mengkaji dan menyetujui penunjukan dan remunerasi CXO, (iii) mengkaji dan menyetujui bonus karyawan dan skema insentif dan *pool bonus.*

Dr. Nasser Mohammed A. Marafih
Ketua Komite Remunerasi

Faktor-faktor Risiko

Risiko-Risiko yang berkaitan dengan Indonesia

Kami didirikan di Indonesia dan sebagian besar bisnis, aset dan pelanggan kami berada di Indonesia. Oleh karena itu, kondisi politik, ekonomi, hukum dan sosial di Indonesia di masa mendatang, serta tindakan-tindakan dan kebijakan-kebijakan tertentu yang mungkin, atau mungkin tidak diambil atau diadopsi oleh Pemerintah dapat memberikan dampak yang negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Perubahan ekonomi dalam negeri, regional atau global dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami

Krisis ekonomi yang mempengaruhi Asia Tenggara, termasuk Indonesia, dari pertengahan tahun 1997 telah mempengaruhi Indonesia, antara lain, terjadinya depresiasi mata uang, pertumbuhan ekonomi yang negatif, tingkat suku bunga yang tinggi, kerusuhan sosial dan perkembangan politik yang luar biasa. Keadaan-keadaan ini memberikan dampak yang sangat negatif bagi bisnis di Indonesia, termasuk memberikan dampak yang negatif bagi kualitas dan pertumbuhan basis pelanggan dan pemberian layanan kami, yang bergantung pada kesehatan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, krisis ekonomi telah mengakibatkan banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak dapat memenuhi kewajiban hutangnya. Banyak perusahaan Indonesia yang masih belum benar-benar pulih dari krisis ekonomi, dan masih dalam proses restrukturisasi hutang mereka atau terlibat dalam sengketa yang timbul sebagai akibat dari wanprestasi atas kewajiban hutang tersebut.

Pada awal 2008, krisis keuangan global yang sebagian dipicu oleh krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat telah menyebabkan runtuhnya beberapa lembaga keuangan besar di negara tersebut dan dengan cepat berkembang menjadi krisis kredit global. Kegagalan bank di Amerika Serikat diikuti oleh kegagalan beberapa bank Eropa dan menurunnya indeks saham di berbagai bursa efek, dan rontoknya harga pasar saham dan komoditas di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Selain itu, sejak 2010, krisis hutang luar negeri di Eropa, telah menimbulkan perhatian mengenai kemampuan dari sejumlah negara Eropa, termasuk Yunani, Irlandia, Italia, Portugal dan Spanyol, untuk terus memenuhi kewajiban hutang luar negeri mereka. Kondisi-kondisi ini dapat meperburuk keadaan ekonomi di Eropa dan seluruh dunia. Penurunan ekonomi dunia telah secara negatif mempengaruhi keadaan ekonomi Indonesia, yang mengakibatkan kemunduran dalam pertumbuhan ekonomi, menurunnya konsumsi rumah tangga dan melemahnya investasi yang diakibatkan hilangnya permintaan dari luar dan meningkatnya ketidakpastian dalam dunia ekonomi. Kondisi-kondisi ini telah dan mungkin terus berlangsung sehingga berdampak negatif bagi bisnis dan konsumen Indonesia, yang dapat mengakibatkan berkurangnya permintaan untuk jasa telekomunikasi.

Gejolak harga minyak dan kemungkinan berkurangnya persediaan makanan dapat pula menyebabkan penurunan perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. Penurunan tingkat perekonomian Indonesia dapat pula menyebabkan timbulnya wanprestasi oleh para debitur-debitur Indonesia dan dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kegiatan bisnis, kondisi keuangan dan hasil dari kegiatan operasional dan prospek kami. Pemerintah terus mengalami defisit fiskal dalam jumlah besar dan hutang luar negeri yang tinggi. Cadangan mata uang asing Pemerintah dalam jumlah yang rendah dan melemahnya sektor perbankan yang diakibatkan oleh tingginya kredit macet. Tingkat inflasi yang tinggi di Indonesia juga dapat menyebabkan berkurangnya jumlah pendapatan yang dibelanjakan oleh konsumen atau menyebabkan berkurangnya daya beli konsumen, yang dapat mengurangi permintaan untuk jasa telekomunikasi, termasuk jasa kami.

Hilangnya kepercayaan investor pada sistem keuangan di pasar yang sedang berkembang dan juga pasar lainnya, atau faktor-faktor lain, termasuk memburuknya keadaan

ekonomi global, dapat mengakibatkan ketidakstabilan pada pasar uang Indonesia dan penurunan pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi negatif di Indonesia. Ketidakstabilan yang meningkat atau pertumbuhan yang menurun atau negatif dapat memberikan dampak yang negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan.

Ketidakstabilan politik dan sosial dapat memberikan dampak negatif bagi Perusahaan

Sejak tahun 1998, Indonesia mengalami proses perubahan tatanan demokrasi yang mempengaruhi peristiwa-peristiwa politik dan sosial yang menimbulkan ketidakpastian pada kerangka politik Indonesia. Peristiwa-peristiwa ini mengakibatkan ketidakstabilan politik dan juga beberapa kerusuhan sosial dan sipil dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai negara demokrasi yang masih cukup baru, Indonesia masih menghadapi berbagai macam masalah sosiopolitik dan dari waktu ke waktu telah mengalami ketidakstabilan politik dan keresahan sosial politik.

Sejak tahun 2000, ribuan rakyat Indonesia berpartisipasi dalam demonstrasi di Jakarta dan kota-kota di Indonesia lainnya baik untuk mendukung maupun melawan Mantan Presiden Wahid, Mantan Presiden Megawati, dan Presiden Yudhoyono, serta untuk menanggapi berbagai isu tertentu, termasuk pengurangan subsidi minyak, privatisasi aset-aset negara, kebijakan anti-korupsi, *bail-out* PT Bank Century pada tahun 2008, desentralisasi dan otonomi daerah dan kampanye militer Amerika di Afghanistan dan Irak.

Pada bulan Juni 2001, rangkaian demonstrasi dan mogok kerja mewarnai sekurang-kurangnya 19 kota setelah Pemerintah mengumumkan kenaikan harga bahan bakar sebesar 30,0%. Demonstrasi serupa juga terjadi pada bulan Januari 2003, 2005 dan 2008. Walaupun demonstrasi-demonstrasi ini pada dasarnya dilakukan secara damai, beberapa berakhir dengan kekerasan. Selama triwulan pertama 2012, Pemerintah mengusulkan pengurangan subsidi bahan bakar yang dapat mengakibatkan kenaikan harga bahan bakar hingga 33%. Kami tidak dapat memastikan bahwa usul ini atau pengurangan subsidi bahan bakar di masa mendatang tidak akan mengakibatkan ketidakstabilan politik dan sosial. Ketidakstabilan politik regional dan pertikaian antara kelompok agama dan etnis tetap menjadi masalah. Gerakan separatis dan bentrokan antara kelompok agama dan etnis telah berakibat pada keresahan sosial dan sipil di beberapa tempat di Indonesia. Di provinsi Aceh dan Papua (sebelumnya Irian Jaya), telah terjadi bentrokan antara pendukung gerakan separatis dan satuan militer Indonesia, walaupun hanya ada sedikit konflik di Aceh sejak ditandatanganinya Memo Kesepakatan pada bulan Agustus 2005. Dalam tahun-tahun terakhir, ketidakstabilan politik di Maluku dan Poso, sebuah kabupaten di provinsi Sulawesi Tengah, telah meningkat dan bentrokan-bentrokan antara kelompok-kelompok agama di daerah-daerah ini telah menyebabkan ribuan korban dan hilangnya orang-orang. Beberapa tahun belakangan ini, Pemerintah tidak membuat banyak kemajuan dalam negosiasi dengan daerah-daerah bermasalah ini, kecuali di Provinsi Aceh di mana pemilihan daerah yang damai telah dilaksanakan yang berujung dengan kelompok separatis memenangkan pemilihan dan menjadi gubernur provinsi tersebut.

Pada tahun 2004 dan 2009, pemilihan Presiden, Wakil Presiden dan perwakilan di MPR/DPR secara langsung dilakukan di Indonesia. Walaupun pemilihan umum di tahun 2004 dan 2009 telah dilakukan dengan damai, kampanye politik di Indonesia dapat menyebabkan ketidakpastian politik dan sosial di Indonesia. Meningkatnya kegiatan politik diperkirakan terjadi di Indonesia, sebagian dikarenakan pemilihan presiden yang akan dilakukan pada tahun 2014.

Perkembangan politik dan sosial di Indonesia tidak dapat diprediksi di masa lalu, dan kami tidak dapat memastikan bahwa gangguan sosial dan sipil tidak akan terjadi di masa yang akan datang dan dalam skala yang lebih besar atau bahwa gangguan tersebut tidak akan, secara langsung maupun tidak langsung, memiliki dampak negatif pada bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Indonesia terletak pada zona gempa bumi dan memiliki risiko geologis yang signifikan yang dapat menimbulkan keresahan sosial dan kerugian secara ekonomi

Banyak daerah di Indonesia yang rentan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, letusan vulkanik dan musim kemarau, pemadaman listrik atau peristiwa-peristiwa lainnya di luar kendali Perusahaan. Beberapa tahun terakhir ini, sejumlah bencana alam terjadi di Indonesia (selain tsunami Asia pada tahun 2004), termasuk letusan Gunung Lokon di Sulawesi Utara pada 2011, letusan Gunung Merapi di Jawa bagian Selatan dekat Yogyakarda dan Gunung Bromo di Jawa Timur pada 2010, tsunami di Mentawai, Sumatera Barat pada tahun 2010, tsunami di Pangandaran, Jawa Barat pada tahun 2006, gempa bumi di tepi pantai Sumatera pada Januari 2012, gempa bumi di Yogyakarta, Jawa Tengah pada tahun 2006 serta semburan dan banjir lumpur panas di Jawa Timur pada tahun 2006 dan beberapa gempa bumi di Papua, Jawa Barat, Sulawesi, dan Sumatra pada tahun 2009. Indonesia juga mengalami banjir bandang di kelurahan Wasior, Papua Barat pada tahun 2010, di Jakarta pada tahun 2009 dan 2007 seta di Solo di Jawa Tengah pada tahun 2008.

Sebagai akibat dari bencana-bencana alam tersebut, Pemerintah harus mengeluarkan dana dalam jumlah yang besar untuk bantuan keadaan darurat dan penempatan kembali. Sebagian besar dari biaya ini telah ditanggung oleh pemerintah negara lain dan organisasi bantuan internasional. Kami tidak dapat menjamin bahwa bantuan tersebut akan terus diberikan, atau bahwa bantuan tersebut akan diberikan kepada para penerimanya pada waktunya. Apabila Pemerintah tidak dapat memberikan bantuan asing tersebut kepada masyarakat yang terkena dampak bencana tersebut pada waktunya, keresahan sosial dan politik dapat terjadi. Pada saat Pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh bencana alam, seperti membentuk lembaga nasional untuk mengatasi bencana dan memasang sistem peringatan tsunami, upaya perbaikan dan bantuan tersebut kemungkinan akan terus membebani keuangan Pemerintah, dan dapat berakibat pada kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan hutang Pemerintah. Kegagalan Pemerintah untuk memenuhi kewajibannya tersebut, atau pernyataan Pemerintah atau adanya moratorium atas hutang negara, dapat menimbulkan wanprestasi terhadap sejumlah pinjaman dari pihak swasta termasuk pinjaman Perusahaan, sehingga mengakibatkan dampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha kami.

Kami tidak dapat menjamin bahwa asuransi kami akan cukup untuk melindungi kami dari kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh bencana-bencana alam tersebut dan hal-hal lain yang terjadi diluar kendali kami. Sebagai tambahan, kami tidak dapat menjamin bahwa premi yang dibayarkan untuk polis asuransi-asuransi tersebut pada saat perpanjangan jumlahnya tidak akan meningkat secara substansial, sehingga dapat secara material mengakibatkan dampak terhadap keadaan keuangan dan hasil dari kegiatan operasional kami. Kami juga tidak dapat menjamin bahwa kejadian geologis atau meteorologis di masa mendatang tidak akan menimbulkan dampak terhadap perekonomian Indonesia. Gempa bumi, kerusakan geologis atau bencana alam terkait cuaca lainnya di kota-kota yang memiliki populasi yang besar dan merupakan pusat keuangan di Indonesia dapat mengganggu perekonomian Indonesia dan menurunkan tingkat kepercayaan investor, sehingga menimbulkan dampak negatif yang material pada bisnis, keadaan keuangan, hasil operasional dan prospek kami.

Kegiatan terorisme di Indonesia dapat membuat negara tidak stabil, dan karenanya dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan

Beberapa insiden pengeboman telah terjadi di Indonesia, terutama pada bulan Oktober 2002 di Bali, suatu wilayah Indonesia yang sebelumnya dianggap sebagai tempat yang aman dari kerusuhan-kerusuhan yang mempengaruhi bagian-bagian lain dari negeri ini. Selain itu, beberapa insiden pengeboman, walaupun dalam skala yang lebih kecil, juga telah terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini, termasuk di tempat perbelanjaan dan tempat ibadah. Pada bulan April 2003, sebuah bom meledak

di luar gedung Perserikatan Bangsa-Bangsa di Jakarta, dan sebuah bom meledak di depan terminal domestik di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta. Pada bulan Agustus 2003, sebuah bom meledak di Hotel JW Marriott di Jakarta, dan pada bulan September 2004, sebuah bom meledak di depan kedutaan besar Australia di Jakarta. Pada bulan Mei 2005, sebuah bom meledak di Sulawesi Tengah yang menyebabkan korban meninggal sebanyak 21 orang dan korban luka-luka sekurang-kurangnya 60 orang. Pada bulan Oktober 2005, terjadi ledakan bom di Bali, yang menewaskan sekurang-kurangnya 23 orang dan melukai sekurang-kurangnya 101 orang lainnya. Pejabat Pemerintah Indonesia, Australia dan AS mengindikasikan bahwa pengeboman ini kemungkinan terkait dengan organisasi teroris internasional. Beberapa demonstrasi juga terjadi di Indonesia sebagai reaksi atas rencana aksi militer dan penambahan pasukan AS, Inggris dan Australia di Irak. Pada Januari 2007, kelompok teroris sektarian melakukan beberapa pengeboman di Poso. Pada bulan Juli 2009, ledakan bom di Hotel JW Marriott dan Hotel Ritz Carlton Jakarta menewaskan 6 orang dan melukai sekurang-kurangnya 50 orang. Tindakan teroris lain mungkin saja terjadi di masa mendatang dan ditargetkan pada warga negara asing di Indonesia. Tindakan kekerasan yang timbul dari, dan mengarah pada, ketidakstabilan dan kerusuhan ini dapat menggoyahkan Indonesia dan Pemerintah dan telah, dan dapat terus memberikan dampak negatif yang material bagi investasi dan kepercayaan pada, serta kinerja perekonomian Indonesia, dan dapat memberikan dampak negatif yang material bagi investasi dan kepercayaan pada, serta kinerja perekonomian Indonesia, dan dapat memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan.

Usaha kami dapat dipengaruhi oleh menyebarnya virus Severe Acute Respiratory Syndrome ("SARS"), flu burung, flu babi (H1N1) atau epidemik lanilla

Pada tahun 2003, beberapa Negara di Asia, termasuk Indonesia, Cina, Vietnam, Thailand dan Kamboja, mengalami penyebaran SARS, *atypical pneumonia* yang sangat menular, yang menyebabkan gangguan serius pada aktivitas ekonomi di, dan penurunan permintaan barang pada, negara-negara yang terjangkit.

Selama empat tahun terakhir, sebagian besar Asia mengalami penyebaran baru dari flu burung. Per tanggal 15 Desember 2011, *World Health Organization*, atau WHO menyatakan bahwa total terdapat 336 kematian pada total 573 kasus yang dilaporkan kepada WHO, yang hanya mencakup pelaporan laboratorium atas kasus flu burung. Dari jumlah ini, Kementrian Kesehatan Indonesia melaporkan kepada WHO bahwa terdapat 152 kematian dari jumlah total 184 kasus flu burung di Indonesia. Selain itu, pada bulan Juni 2006 WHO mengumumkan bahwa transmisi antara manusia akibat flu burung terjadi di Sumatra, Indonesia. Menurut *United Nations Food and Agricultural Organization*, virus flu burung berasal dari 31 propinsi dari 33 propinsi di Indonesia dan usaha untuk menahan penyebarannya telah gagal di Indonesia, hal mana meningkatkan kemungkinan virus tersebut untuk berubah menjadi bentuk yang lebih mematikan. Tidak ada vaksin efektif terhadap flu burung yang telah berhasil dikembangkan dan vaksin tersebut mungkin tidak akan ditemukan tepat waktu untuk mencegah pandemi virus flu burung.

Pada bulan April 2009, terjadi penyebaran virus Influenza A (H1N1), yang berasal dari Meksiko namun telah menyebar secara global, termasuk di wilayah Hong Kong, Indonesia, Jepang, Malaysia, Singapura dan daerah lain di Asia. Virus Influenza A (H1N1) dipercaya bersifat sangat menular dan penyebarannya sulit dicegah.

Penyebaran virus SARS, flu burung, Influenza A (H1N1) atau epidemik yang serupa, atau kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah dari negara-negara yang terjangkit, termasuk Indonesia, untuk melawan penyebaran tersebut, dapat berdampak bagi ekonomi Indonesia dan negara lain dan mengurangi kepercayaan investor, dan oleh sebab itu akan memberikan dampak negatif secara material terhadap keadaan keuangan atau hasil usaha kami.

Gerakan dan kerusuhan buruh dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami

Liberalisasi peraturan yang mengijinkan pembentukan serikat pekerja, ditambah dengan keadaan perekonomian yang lemah, telah menyebabkan, dan akan menyebabkan berlanjutnya gerakan dan keresahan tenaga kerja di Indonesia. Pada tahun 2000, Pemerintah menerbitkan peraturan ketenagakerjaan yang mengijinkan tenaga kerja untuk membentuk serikat pekerja tanpa intervensi dari pengusaha. Pada bulan Maret 2003, Pemerintah mengeluarkan undang-undang tenaga kerja, UU No. 13/2003 ("UU Tenaga Kerja"), yang, antara lain, meningkatkan jumlah uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang ganti rugi pada pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja, dan mengharuskan forum bipartite yang diikuti oleh pemberi kerja dan pekerja untuk perusahaan yang memiliki 50 atau lebih pekerja. Untuk menegosiasikan perjanjian kerja bersama dengan perusahaan tersebut, keanggotaan serikat pekerja harus lebih dari 50,0% dari jumlah total pekerja di perusahaan tersebut. Sebagai tanggapan terhadap keberatan atas keabsahan UU Tenaga Kerja, Mahkamah Konstitusi menyatakan bahwa UU Tenaga Kerja adalah sah, kecuali untuk beberapa ketentuan terkait, di antaranya, (i) hak pemberi kerja untuk menghentikan tenaga kerjanya yang melakukan pelanggaran serius; (ii) pengenaan sanksi pidana penjara, atau pengenaan denda terhadap tenaga kerja yang menghasut atau berpartisipasi dalam mogok kerja yang tidak sah atau mengajak tenaga kerja lain untuk berpartisipasi dalam mogok kerja; (iii) persyaratan yang membolehkan kesepakatan *outsourcing* atau subkontrak dengan perjanjian ketenagakerjaan waktu tertentu namun tidak mencantumkan ketentuan pengalihan perlindungan hak-hak bagi tenaga kerja; dan (iv) persyaratan dimana serikat pekerja yang keanggotaannya setidaknya 50%

dari jumlah tenaga kerja (untuk perusahaan yang memiliki lebih dari satu serikat pekerja) dapat melakukan negosiasi dengan pemberi kerja. Pemerintah mengusulkan untuk mengubah UU Tenaga Kerja dengan cara dimana, menurut pandangan aktivis tenaga kerja, dapat berakibat pada menurunnya manfaat pensiun, peningkatan pemakaian tenaga kerja *outsourcing* dan larangan serikat tenaga kerja untuk melakukan mogok kerja. Rancangan perubahan undang-undang tersebut telah ditunda pembahasannya dan peraturan Pemerintah mengenai pemutusan hubungan kerja belum berlaku efektif.

Kerusuhan dan gerakan buruh dapat mengganggu bisnis kami dan dapat memberikan dampak negatif bagi keadaan keuangan perusahaan-perusahaan Indonesia pada umumnya dan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara lainnya, yang mana hal ini dapat memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Depresiasi nilai rupiah dapat memberikan dampak yang negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha, dan prospek Perusahaan

Salah satu dari penyebab yang paling utama atas terjadinya krisis ekonomi yang dimulai di Indonesia di pertengahan tahun 1997 adalah depresiasi dan ketidakstabilan nilai tukar Rupiah, sebagaimana diukur terhadap mata uang lainnya, seperti Dolar AS. Walaupun Rupiah telah menguat secara tajam dari titik terendah sekitar Rp17.000 per Dolar AS pada tahun 1998, mata uang Rupiah dapat saja kembali mengalami ketidakstabilan di masa mendatang. Selama periode antara 1 Januari 2009 hingga 31 Desember 2011, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS bervariasi dari titik terendah Rp12.065 per Dolar AS hingga mencapai titik tertinggi, yaitu Rp8.460 per Dolar AS. Sebagai akibatnya, kami mencatat kerugian bersih akibat nilai tukar mata uang asing masing-masing sebesar Rp1.656,4 miliar pada tahun 2009, keuntungan sebesar Rp492,4 miliar pada tahun 2010 dan keuntungan sebesar Rp36,7 miliar pada tahun 2011. Kami tidak dapat memastikan bahwa depresiasi atau ketidakstabilan Rupiah terhadap mata uang asing, termasuk Dolar AS tidak akan terjadi lagi. Apabila Rupiah melemah lebih jauh dari nilai tukar pada tanggal 31 Desember 2011, kewajiban kami atas hutang dagang, hutang pengadaan dan hutang pinjaman berdenominasi mata uang asing serta obligasi kami dalam mata uang asing akan meningkat dalam Rupiah. Depresiasi lebih lanjut atas Rupiah dapat berakibat pada bertambahnya kerugian pada nilai tukar valuta asing dan akan berdampak secara signifikan terhadap pendapatan lain-lain dan pendapatan bersih kami.

Sebagai tambahan, walaupun Rupiah secara umum bebas dikonversi dan ditransfer (kecuali bank-bank Indonesia dapat menolak melakukan transfer Rupiah kepada pihak-pihak di luar Indonesia yang tidak mempunyai tujuan perdagangan atau investasi yang jelas), Bank Indonesia, dari waktu ke waktu, telah melakukan intervensi dalam pasar uang dalam rangka melanjutkan kebijakannya, baik dengan cara menjual Rupiah atau membeli Rupiah dengan menggunakan cadangan mata uang asing. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kebijakan nilai tukar mengambang dari Bank Indonesia tidak akan berubah, atau bahwa Pemerintah akan mengambil tindakan lain untuk menstabilkan, mempertahankan atau menguatkan nilai Rupiah, ataupun bahwa salah satu tindakan-tindakan ini, apabila dilakukan, dapat membuahkan hasil yang baik. Perubahan kebijakan nilai tukar mengambang dapat berakibat pada sangat meningginya tingkat suku bunga dalam negeri, kurangnya likuiditas, diawasinya permodalan atau pertukaran valuta atau tidak diberikannya bantuan dana tambahan oleh para kreditur multinasional. Hal ini dapat berakibat menurunnya aktivitas ekonomi, resesi ekonomi, terjadinya cidera janji dalam pembayaran hutang atau berkurangnya penggunaan oleh pelanggan kami, dan sebagai dampaknya, kami juga akan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran barang modal dan dalam menjalankan strategi bisnis kami. Salah satu dari konsekuensi-konsekuensi tersebut dapat memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Penurunan peringkat kredit Pemerintah atau perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami

Sejak tahun 1997, beberapa organisasi pemeringkat statistik yang diakui, termasuk Moody's, Standard & Poor's dan Fitch Ratings ("Fitch"), menurunkan peringkat hutang pemerintah (*sovereign rating*) Indonesia dan peringkat hutang dari berbagai instrumen kredit Pemerintah dan sejumlah besar bank dan perusahaan lainnya di Indonesia. Pada tanggal 23 April 2012, hutang jangka panjang pemerintah Indonesia dalam mata uang asing diberi peringkat "Baa3" oleh Moody's, ditingkatkan dari "Ba1" pada tanggal 18 Januari 2012, "BB +" oleh Standard & Poor's, ditingkatkan dari "BB" pada tanggal 8 April 2011, dan "BBB-" oleh Fitch, ditingkatkan dari "BB +" pada tanggal 14 Desember 2011. Peringkat ini mencerminkan penilaian atas kemampuan keuangan Pemerintah untuk membayar kewajiban dan kemampuannya untuk memenuhi komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo.

Meskipun peringkat hutang Indonesia menunjukkan tren yang positif, kami tidak dapat memastikan bahwa Moody's, Standard & Poor's, Fitch atau organisasi pemeringkat statistik lainnya tidak akan menurunkan peringkat hutang Indonesia atau perusahaan-perusahaan Indonesia, termasuk Perusahaan. Setiap penurunan peringkat tersebut dapat memiliki dampak negatif bagi likuiditas di pasar uang Indonesia, kemampuan Pemerintah dan perusahaan-perusahaan Indonesia, termasuk Perusahaan, untuk memperoleh pendanaan tambahan serta tingkat suku bunga serta ketentuan-ketentuan komersial lainnya dimana pendanaan tambahan tersedia. Tingkat suku bunga mengambang atas hutang dalam mata uang Rupiah kemungkinan juga akan naik. Hal-hal tersebut dapat menimbulkan dampak material yang negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil kegiatan operasional dan prospek kami.

Kami tunduk pada keterbukaan perusahaan dan persyaratan pelaporan yang berbeda dengan negara lain

Sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek New York, kami tunduk pada *corporate governance* atau tata penyelenggaraan perusahaan dan persyaratan pelaporan di Indonesia dan Amerika Serikat yang memiliki perbedaan yang signifikan dalam beberapa aspek dari yang berlaku untuk perusahaan di negara lain. Jumlah informasi yang disediakan untuk umum oleh emiten di Indonesia mungkin lebih sedikit dibanding dengan yang disediakan untuk umum oleh perusahaan sejenis di beberapa negara maju, serta informasi statistik dan keuangan tipe tertentu yang disediakan oleh perusahaan di beberapa negara maju mungkin tidak tersedia. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memiliki akses pada tingkat dan tipe yang sama yang disediakan di negara lain, dan perbandingan dengan perusahaan–perusahaan di negara lainnya tidak dapat dilakukan dalam semua aspek.

Kami didirikan di Indonesia, dan investor mungkin tidak dapat melakukan tindakan hukum atau melaksanakan keputusan terhadap kami di Amerika Serikat, atau untuk memberlakukan putusan pengadilan asing terhadap kami di Indonesia

Kami adalah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia, menjalankan usaha dalam kerangka hukum Indonesia dengan status sebagai perusahaan modal asing, dan hampir semua aktiva kami berada di Indonesia. Selain itu, beberapa Komisaris kami dan hampir seluruh Direksi kami bertempat tinggal di Indonesia dan sebagian besar aktiva dari pihak-pihak tersebut berada di luar Amerika Serikat. Sebagai akibatnya, investor mungkin akan kesulitan dalam melakukan tindakan hukum, atau memberlakukan putusan pengadilan terhadap kami atau pihak-pihak tersebut di Amerika Serikat, atau memberlakukan putusan pengadilan Amerika Serikat terhadap kami atau pihak-pihak tersebut di Amerika Serikat.

Penasihat hukum Indonesia kami telah menyampaikan bahwa putusan pengadilan Amerika Serikat, termasuk putusan-putusan mengenai ketentuan kewajiban perdata dari undang-undang pasar modal federal Amerika Serikat atau undang-undang pasar modal dari salah satu negara bagian di Amerika Serikat, tidak dapat diberlakukan di pengadilan Indonesia, meskipun putusan tersebut dapat dijadikan bukti yang tidak bersifat final dalam pemeriksaan

perkara yang diajukan di pengadilan Indonesia. Tidak dapat dipastikan apakah pengadilan Indonesia akan mengeluarkan putusan berdasarkan gugatan asli yang diajukan di hadapannya, yang mana hanya didasarkan pada ketentuan kewajiban perdata (*civil liability*) dari undang-undang pasar modal federal Amerika Serikat atau undang-undang pasar modal dari salah satu negara bagian di Amerika Serikat. Oleh karena itu, pihak penggugat harus mengajukan gugatan terhadap kami atau pihak-pihak tersebut di pengadilan Indonesia.

Risiko-risiko yang berkaitan dengan Bisnis Perusahaan

Kami menjalankan usaha dalam keadaan dimana hukum dan perundang-undangan sedang mengalami reformasinyang signifikan. Reformasi ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan yang dapat mengakibatkan, antara lain, berkurangnya marjin dan pendapatan usaha, yang seluruhnya ini dapat memberikan dampak material yang negatif bagi kami

Reformasi peraturan di sektor telekomunikasi Indonesia yang dilakukan oleh Pemerintah sejak tahun 1999 telah mendorong liberalisasi industri telekomunikasi sampai pada titik tertentu, termasuk di antaranya kemudahan bagi para pemain baru untuk masuk ke sektor industri telekomunikasi dan perubahan struktur persaingan industri telekomunikasi. Akan tetapi, beberapa tahun terakhir ini, perubahan peraturan tersebut menjadi sedemikian banyak dan rumit sehingga menimbulkan ketidakpastian hukum. Selain itu, seiring dengan terus berlangsungnya reformasi di sektor telekomunikasi Indonesia, para pesaing dengan sumber daya yang mungkin lebih besar dari kami mulai memasuki sektor telekomunikasi Indonesia dan bersaing dengan kami dalam menyediakan layanan telekomunikasi.

Sebagai contoh, sejak Januari 2007, Pemerintah, melalui Kementrian Komunikasi dan Informasi ("Menkominfo"), telah bertanggung jawab untuk menetapkan tarif untuk layanan interkoneksi. Lihat Butir 3 : Informasi Penting – Faktor-Faktor Risiko - "Risiko-risiko yang berkaitan dengan

Bisnis Perusahaan —Kami bergantung pada perjanjian interkoneksi terkait dengan penggunaan jaringan selular dan jaringan telepon tetap milik para pesaing kami." Menkominfo menetapkan tarif interkoneksi untuk penyelenggara telekomunikasi dominan berdasarkan "biaya", berdasarkan Daftar Penawaran Interkoneksi ("DPI") yang diajukan oleh penyelenggara telekomunikasi dominan. Sebaliknya, penyelenggara telekomunikasi yang tidak masuk dalam klasifikasi penyelenggara dominan dapat hanya memberitahukan kepada Menkominfo mengenai tarif mereka dan menerapkan tarif tersebut kepada pelanggan tanpa persetujuan Menkominfo. Perbedaan perlakuan terhadap penyelenggara telekomunikasi dominan dan non-dominan dapat menciptakan peluang bagi pemain baru di bidang indutri telekomunikasi, memperbesar keleluasan bagi mereka dalam menetapkan tarif yang rendah dan menawarkan harga yang lebih rendah kepada pelanggannya. Sebagai tambahan, tarif DPI kami telah menurun dalam beberapa tahun terakhir, dan kami memperkirakan penurunan ini akan berlanjut. Penurunan biaya interkoneksi ini dapat menurunkan pendapatan kami dan juga biaya trafik antar-operator.

Lebih lanjut, pada tanggal 12 Desember 2011, Pemerintah, melalui BRTI, menerbitkan surat No. 262/BRTI/XII/2011 dimana tarif SMS akan berubah dari basis "*sender keeps all*" kepada skema berbasis biaya, yang akan berlaku efektif sejak 1 Juni 2012. Dengan skema berbasis biaya, kami akan mencatat pendapatan dari tarif interkoneksi yang dibayar oleh operator lain kapanpun salah satu dari pelanggan kami mengirimkan SMS kepada penerima di jaringan lain. Apabila salah satu pelanggan kami mengirimkan SMS kepada seorang penerima di jaringan lain, kami akan mencatatkan pendapatan sebesar tarif SS yang dikenakan terhadap pelanggan kami dan akan mencatatkan beban atas tarif interkoneksi yang dibayarkan kepada operator jaringan lain. Kami tidak dapat memastikan bahwa Perusahaan dapat menutup seluruh biaya interkoneksi yang dikeluarkan oleh Perusahaan, dan sebagai akibatnya, kami dapat mengalami penurunan pendapatan usaha dari jasa selular.

Di masa mendatang, Pemerintah akan mengumumkan atau memberlakukan perubahan peraturan lainnya, seperti perubahan kebijakan interkoneksi atau tarif yang dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis atau ijin yang kami miliki saat ini. Kami tidak dapat memberikan kepastian kepada anda bahwa kami akan berhasil bersaing dengan para penyelenggara telekomunikasi dalam negeri maupun asing atau bahwa pergantian, perubahan atau penafsiran peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini atau di kemudian hari oleh Pemerintah tidak akan memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Kami mungkin tidak mampu untuk membiayai pengeluaran barang modal yang dibutuhkan untuk tetap bersaing dalam industri telekomunikasi di Indonesia.

Penyelenggaraan layanan telekomunikasi bersifat padat modal. Agar dapat bersaing, kami harus terus melakukan perluasan, modernisasi dan pembaharuan teknologi infrastruktur telekomunikasi kami, yang memerlukan investasi modal dalam jumlah yang besar. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011, total pengeluaran barang modal konsolidasi aktual kami mencapai masing-masing Rp11.584,5 miliar, Rp 5.515,0 miliar dan Rp 6.315,3 miliar (US$696,4 juta). Selama 2012, kami berencana untuk mengalokasikan sekitar Rp 6.722,1 miliar (US$ 741,3 juta) untuk pengeluaran barang modal baru, yang apabila dihitung bersamaan dengan hasil estimasi pengeluaran modal aktual yang ditingkatkan untuk tahun 2012 untuk komitmen-komitmen pengeluaran modal pada periode-periode sebelumnya, akan menghasilkan nilai kurang lebih sebesar Rp 7.638,9 miliar (US$ 842,4 juta) sebagai total pengeluaran modal aktual pada 2012. Kemampuan kami untuk membiayai pengeluaran barang modal di masa yang akan datang akan bergantung pada kinerja operasi kami di masa yang akan datang, yang bergantung pada keadaan ekonomi, tingkat suku bunga dan faktor keuangan, bisnis dan faktor-faktor lainnya, yang berada di luar kekuasaan kami, dan juga terhadap kemampuan kami untuk memperoleh tambahan pendanaan eksternal. Kami tidak dapat memastikan

bahwa pendanaan tambahan akan tersedia, atau apabila ada, dapat diterima secara komersial. Sebagai tambahan kami hanya dapat mendapatkan pendanaan tambahan sesuai dengan ketentuan perjanjian hutang kami. Sebagai akibatnya, kami tidak dapat memastikan bahwa kami akan memiliki sumber dana yang mencukupi untuk meningkatkan atau memperluas teknologi infrastruktur telekomunikasi atau memperbaharui teknologi kami yang lainnya yang diperlukan agar dapat tetap bersaing di pasar telekomunikasi Indonesia. Kegagalan kami untuk melakukan hal tersebut dapat memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Kami bergantung pada perjanjian interkoneksi terkait dengan penggunaan jaringan selular dan jaringan telepon tetap milik para pesaing kami

Kami bergantung pada perjanjian interkoneksi terkait dengan penggunaan jaringan selular dan jaringan telepon tetap milik para pesaing kami dan infrastruktur terkait agar pengoperasian bisnis Perusahaan berhasil. Apabila terjadi perselisihan mengenai perjanjian interkoneksi, baik yang disebabkan kegagalan pihak lainnya untuk melaksanakan kewajiban kontraktual atau karena alasan lainnya, maka satu atau lebih layanan kami dapat terhambat, terganggu atau berhenti sama sekali, kualitas layanan kami dapat menurun, *churn* pelanggan kami dapat meningkat atau tarif interkoneksi kami dapat meningkat. Perselisihan yang melibatkan perjanjian interkoneksi kami saat ini, dan juga kegagalan kami untuk menandatangani atau memperbaharui perjanjian interkoneksi dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Kami dapat menjadi subyek pembatasan kepemilikan asing dalam bidang usaha jasa telekomunikasi

Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 ("Peraturan Presiden") menetapkan jenis industri dan bidang usaha dalam mana investasi asing dilarang, dibatasi atau harus memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana diatur oleh institusi Pemerintah yang terkait ("Daftar Negatif Investasi"). Industri telekomunikasi adalah salah satu industri yang diatur dalam Daftar Negatif Investasi, dan oleh karena itu investasi asing dalam industri telekomunikasi Indonesia tunduk pada pembatasan dan ketentuan yang berlaku. Daftar Negatif Investasi dilaksanakan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM"). Pembatasan yang berlaku bagi industri telekomunikasi bergantung pada jenis usaha telekomunikasi yang dilakukan. Pembatasan yang berbeda berlaku tergantung pada apakah usaha tersebut terkait dengan jaringan atau layanan telekomunikasi. Batasan terhadap kepemilikan saham oleh asing dalam perusahaan yang bergerak di bidang usaha jaringan telekomunikasi berkisar dari 49,0% sampai dengan 65,0%, dan batasan pada kepemilikan saham oleh asing pada perusahaan Indonesia yang bergerak dalam penyediaan jasa multimedia (termasuk komunikasi data seperti jasa *wireless broadband*), berkisar dari 49,0% sampai dengan 95,0%. Berdasarkan Pasal 8 dari Peraturan Presiden, pembatasan yang diatur dalam Peraturan tersebut tidak berlaku bagi investasi yang telah disetujui sebelum berlakunya Peraturan Presiden; sesuai dengan persetujuan investasi yang dikeluarkan oleh BKPM kecuali pembatasan tersebut lebih menguntungkan bagi investasi. Peraturan Presiden tidak mengubah pembatasan kepemilikan asing di dalam usaha kami.

Pada tanggal 22 Juni 2008, Qatar Telecom (Qtel) Q.S.C. ("Qtel"), melalui anak perusahaannya, Qatar South East Asia Holding S.P.C. membeli seluruh saham yang ditempatkan dan disetor dari masing-masing Indonesia Communications Limited ("ICLM"), dan Indonesia Communications Pte. Ltd. ("ICLS") dari Asia Mobile Holdings Pte.Ltd. ("AMH"), sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura. Setelah akuisisi ini, perubahan pengendalian terjadi di Perusahaan dan mewajibkan Qtel untuk melakukan penawaran tender. Sehubungan dengan penawaran tender, pada tanggal 23 Desember 2008, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Kementrian Keuangan Republik Indonesia ("Bapepam-LK"), mengeluarkan surat (i) menyatakan bahwa Bapepam-LK telah menerima surat dari BKPM tertanggal 19 Desember 2008, dimana BKPM mengkonfirmasikan bahwa jumlah maksimal kepemilikan

saham asing di Perusahaan adalah 65,0%, dan bahwa Perusahaan masih tetap dapat melakukan kegiatan operasional jaringan selularnya dan usaha jaringan tetap lokal dan (ii) memberikan ijin kepada Qtel untuk melakukan penawaran tender. Menyusul keluarnya surat tersebut, Qtel melakukan penawaran tender untuk membeli hingga 1.314.466.775 Saham Seri B, mewakili kira-kira 24,19% dari total Saham Seri B yang telah ditempatkan dan disetor (termasuk Saham Seri B dalam bentuk ADS).

Sebagai perseroan terbuka, kami percaya bahwa Daftar Negatif Investasi tidak berlaku bagi kami. Apabila pihak regulator yang berwenang hendak memberlakukan Daftar Negatif Investasi terhadap Perusahaan, terlepas dari status Perusahaan sebagai perseroan terbuka, pemegang saham pengendali dan/atau pemegang saham asing lain kami dapat diminta untuk mengurangi kepemilikan sahamnya pada Perusahaan, hal mana dapat mempengaruhi penurunan harga perdagangan saham Perusahaan. Hal ini dapat membawa pengaruh negatif yang material terhadap usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek kami. Kami juga dapat diharuskan untuk memisahkan bidang usaha kami menjadi dua bagian, jaringan bergerak atau selular dan jaringan tetap, agar dapat memenuhi ketentuan yang berlaku. Pemisahan bidang usaha kami ke dalam dua sektor dapat dilakukan melalui pengalihan kegiatan jaringan tetap atau jaringan bergerak atau selular kami kepada anak Perusahaan atau pihak ketiga, yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha kami secara material dan dapat mengakibatkan penurunan pada pendapatan usaha kami. Sebagai tambahan, apabila pihak regulator yang berwenang menetapkan bahwa kepemilikan asing di Perusahaan masih melebihi batasan yang ditetapkan dalam Daftar Negatif Investasi, regulator yang berwenang mungkin melarang kami untuk mengikuti tender atau untuk memperoleh izin lain atau spektrum tambahan. Apabila hal ini terjadi, usaha, peluang, kondisi keuangan dan hasil usaha kami menjadi terpengaruh secara negatif.

Kegagalan untuk melanjutkan pengoperasian jaringan, beberapa sistem utama, *gateway* menuju jaringan kami atau jaringan para operator lainnya dapat memberikan dampak yang negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan

Dalam menyediakan layanan kami, Perusahaan sangat bergantung pada lancarnya pengoperasian jaringan. Misalnya, Perusahaan bergantung pada akses ke PSTN untuk terminasi dan sumber panggilan selular ke dan dari telepon dengan jaringan tetap, dan sebagian besar dari trafik sambungan selular dan sambungan jarak jauh internasional Perusahaan disalurkan melalui PSTN. Terbatasnya fasilitas interkoneksi PSTN yang tersedia untuk Perusahaan telah memberikan dampak negatif bagi bisnis kami pada masa lalu dan dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami di masa mendatang.

Oleh karena adanya hambatan kapasitas interkoneksi, para pelanggan selular kami sesekali mengalami kesulitan dalam melakukan panggilan. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa fasilitas interkoneksi ini akan ditingkatkan atau dipertahankan pada level saat ini.

Perusahaan juga bergantung pada beberapa sistem informasi manajemen atau sistem lainnya yang canggih dalam hal teknologi, seperti sistem tagihan pelanggan, yang memungkinkan kami dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu, kami cukup bergantung pada interkoneksi ke jaringan operator telekomunikasi lainnya yang menghubungkan sambungan telepon para pelanggan kami ke para pelanggan operator telepon jaringan tetap dan para operator selular lainnya baik di dalam maupun di luar Indonesia. Jaringan kami, yang meliputi sistem informasi, teknologi informasi dan infrastruktur, dan jaringan para operator lainnya dengan mana para pelanggan kami berinterkoneksi, sangat rentan terhadap kerusakan dan gangguan operasi akibat berbagai hal seperti gempa bumi, kebakaran, banjir, putusnya aliran listrik, tidak berfungsinya perangkat, cacat pada *software* jaringan, gangguan kabel transmisi atau peristiwa-peristiwa yang serupa. Misalnya, pusat pengendali telekomunikasi dan fasilitas *back-up* teknologi informasi kami sangat berkonsentrasi di kantor pusat dan *principal operating and tape back-up storage facilities* di dua tempat di Jakarta.

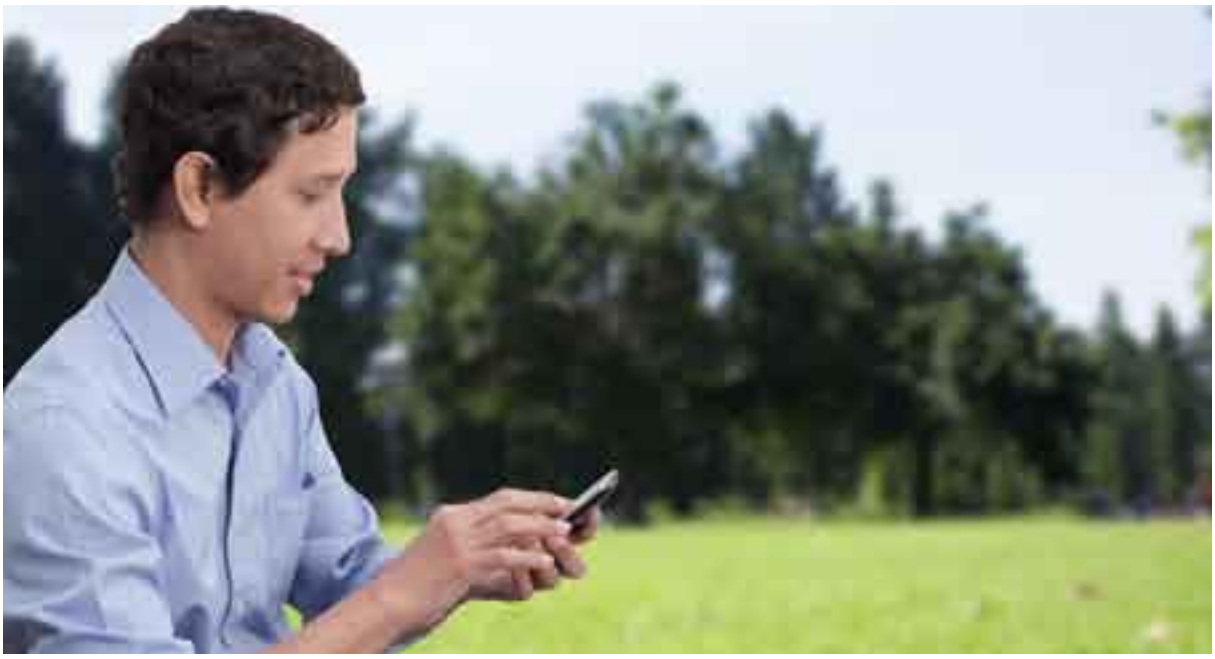

Setiap kegagalan yang mengakibatkan gangguan pada operasional kami atau penyediaan salah satu layanan, baik akibat gangguan operasional, bencana alam atau lainnya, dapat menghambat kami dalam menarik dan mempertahankan pelanggan, yang mana hal ini dapat menyebabkan para pelanggan menjadi sangat tidak puas dan memberikan dampak negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan.

Kegagalan kami untuk tanggap terhadap perubahan teknologi yang sangat cepat dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami

Industri telekomunikasi terbentuk dengan adanya perubahan teknologi yang sangat cepat dan signifikan. Kami dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat dari segi teknologi yang saat ini sedang dikembangkan atau yang mungkin dikembangkan di kemudian hari. Perkembangan atau penerapan teknologi, layanan atau standar baru atau alternatif di masa mendatang memerlukan perubahan besar terhadap model bisnis Perusahaan, pengembangan produk baru, penyediaan layanan tambahan dan investasi baru dalam jumlah yang besar. Sebagai contoh, perkembangan teknologi konvergensi telepon tetap selular yang dapat membuat sambungan telepon yang berasal dari selular tidak melalui jaringan selular, tetapi sebaliknya melalui jaringan telepon tetap, dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis Perusahaan. Pengembangan produk dan layanan baru membutuhkan biaya yang tinggi dan dapat mengakibatkan lahirnya pesaing baru di pasar. Kami tidak dapat secara akurat memperkirakan bagaimana perubahan teknologi yang baru muncul dan yang akan ada di kemudian hari dapat mempengaruhi operasional atau daya saing layanan kami. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa teknologi kami tidak akan menjadi usang, atau tidak akan bersaing dengan teknologi baru di masa mendatang, atau bahwa kami akan dapat memperoleh teknologi baru yang diperlukan, dengan ketentuan-ketentuan yang dapat diterima secara komersial, untuk dapat bersaing di situasi yang telah berubah. Kegagalan kami untuk tanggap terhadap perubahan teknologi yang cepat dapat mempengaruhi usaha, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami secara merugikan.

Pelanggaran jaringan atau keamanan informasi memiliki efek buruk pada usaha Perusahaan

Serangan *cyber* atau pelanggaran lain terhadap jaringan atau keamanan teknologi informasi (TI) dapat menyebabkan gangguan peralatan atau operasional kami. Gangguan tersebut, bahkan untuk jangka waktu terbatas, dapat mengakibatkan biaya signifikan dan/atau kehilangan pangsa pasar dari penyedia komunikasi lainnya. Secara khusus, frekuensi, ruang lingkup dan bahaya potensial serangan *cyber* baik yang gagal maupun berhasil telah meningkat terhadap perusahaan-perusahaan untuk beberapa tahun terakhir. Biaya yang terkait dengan serangan *cyber* terhadap kami mencakup insentif mahal yang ditawarkan kepada pelanggan dan mitra bisnis yang ada saat ini untuk mempertahankan bisnis mereka, meningkatkan pengeluaran untuk langkah-langkah keamanan *cyber*, kehilangan pendapatan akibat gangguan usaha, litigasi dan kerusakan terhadap reputasi Perusahaan.

Selanjutnya, beberapa kegiatan usaha kami, termasuk layanan infrastruktur dan *cloud* untuk pelanggan bisnis, dapat terpengaruh secara negatif jika kemampuan kami untuk melindungi jaringan kami sendiri dipertanyakan sebagai akibat dari serangan *cyber*. Selain itu, jika kami tidak dapat memberikan keamanan yang cukup untuk melindungi informasi berharga seperti data keuangan, informasi sensitif mengenai Perusahaan dan hak atas kekayaan intelektual, atau jika kami tidak dapat melindungi privasi data rahasia pelanggan dan karyawan terhadap pelanggaran jaringan atau TI keamanan, maka hal ini dapat mengakibatkan kerusakan pada reputasi Perusahaan, yang dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan pelanggan dan investor. Setiap kejadian-kejadian ini dapat menimbulkan dampak yang negatif dan material pada hasil operasi dan kondisi keuangan kami.

Pemerintah merupakan pemegang saham mayoritas dari para pesaing utama kami, yaitu Telkom dan Telkomsel. Pemerintah dapat memberikan prioritas pada bisnis Telkom dan Telkomsel daripada Perusahaan

Per tanggal 31 Desember 2011, Pemerintah memiliki saham sebanyak 14,29% di Perusahaan, termasuk satu saham Seri A, yang memiliki hak suara istimewa dan hak veto atas beberapa hal strategis sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, termasuk keputusan untuk pembubaran, likuidasi dan mengajukan kepailitan dan memperbolehkan Pemerintah untuk menominasikan satu Direktur dari Direksi dan satu Komisaris dari Dewan Komisaris.

Per tanggal 31 Desember 2011, Pemerintah juga memiliki saham sebanyak 52,85% di Telkom, yang merupakan pesaing utama kami di sektor jasa telepon tetap SLI. Per tanggal yang sama, Telkom memiliki saham sebanyak 65,0% di Telkomsel, salah satu dari dua pesaing utama kami dalam penyelenggaraan jasa selular. Persentase kepemilikan saham Pemerintah di Telkom jauh lebih besar dibandingkan di Perusahaan. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kebijakan-kebijakan dan rencana-rencana Pemerintah akan banyak mendukung bisnis Perusahaan atau bahwa Pemerintah akan memperlakukan kami sama kepada Telkom dan Telkomsel ketika memberlakukan keputusan-keputusan di kemudian hari, atau ketika menggunakan wewenang regulasinya terhadap industri telekomunikasi Indonesia. Jika Pemerintah memberikan prioritas kepada kegiatan usaha Telkom atau Telkomsel daripada Perusahaan, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi usaha, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek perusahaan kami.

Kepentingan para pemegang saham pengendali kami dapat berbeda dengan kepentingan para pemegang saham lainnya

Per tanggal 31 Desember 2011, Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd. ("Qtel Asia"), memiliki sekitar 65,0% saham yang telah ditempatkan dan disetor kami. Qtel Asia saat ini seluruhnya dimiliki dan dikendalikan oleh Qtel, yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Qatar dan pihak terkaitnya. Qtel Asia dan pemegang saham pengendalinya dapat menggunakan kendalinya atas bisnis Perusahaan dan dapat membuat kami mengambil tindakan-tindakan yang tidak berhubungan dengan, atau dapat berbenturan dengan, kepentingan terbaik kami ataupun para pemegang saham lainnya dari Perusahaan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan manajemen dan kebijakan

kami. Meskipun orang-orang yang ditunjuk oleh Qtel Asia memegang jabatan baik di dalam Dewan Komisaris maupun Direksi Perusahaan, kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa pemegang saham pengendali kami akan menunjuk direksi dan komisaris atau mempengaruhi usaha kami dengan cara yang menguntungkan para pemegang saham lainnya.

Kami mengandalkan personil manajemen inti, dan bisnis kami dapat terkena dampak negatif apabila tidak mampu mempekerjakan, melatih, mempertahankan dan memberikan motivasi pada personil inti

Kami yakin bahwa tim manajemen kami saat ini telah memberikan kontribusi pengalaman dan keahlian yang besar dalam mengelola bisnis Perusahaan. Keberhasilan bisnis kami yang berkelanjutan dan kemampuan kami dalam melaksanakan strategi-strategi bisnis kami di masa mendatang sangat bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan oleh personil inti kami. Personil yang terampil di sektor industri telekomunikasi di Indonesia tidak banyak jumlahnya dan kelangkaan ini mungkin akan terus terjadi. Oleh karena itu, persaingan untuk mendapatkan personil ahli tertentu menjadi semakin tinggi. Selain itu, seiring dengan masuknya para pemain baru di pasar yang mulai menjalankan atau memperluas bisnisnya di Indonesia, beberapa karyawan inti kami dapat meninggalkan jabatannya saat ini. Ketidakmampuan kami dalam mempekerjakan, melatih, mempertahankan dan memberikan motivasi pada personil inti dapat memberikan dampak negatif yang material bagi usaha, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan.

Apabila Komisi Pengawas Persaingan Usaha memutuskan bahwa kami terbukti bersalah melakukan penetapan harga dan gugatan class action, kami dapat dikenakan sanksi yang cukup besar sehingga dapat menurunkan pendapatan kami dan berdampak pada bisnis, reputasi dan keuntungan kami

Pada tanggal 1 November 2007, Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU"), telah mengeluarkan putusan mengenai pemeriksaan awal terhadap kami dan delapan perusahaan telekomunikasi lainnya dengan tuduhan penetapan harga SMS dan pelanggaran Pasal 5 Undang-Undang Anti Monopoli ("UU No. 5/1999"). Pada 18 Juni 2008, KPPU menetapkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom"), PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), PT XL Axiata Tbk ("XL"), PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakrie Telekom"), PT Mobile-8 Telecom Tbk ("Mobile-8", dan selanjutnya sejak Maret 2011, "Smartfren"), dan PT Smart Telecom ("Smart Telecom") secara bersama-sama telah melanggar Pasal 5 UU No. 5/1999. Mobile-8 mengajukan keberatan atas putusan ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dimana Telkomsel, XL, Telkom, Perusahaan, PT Hutchison CP Telecommunication ("Hutchison"), Bakrie Telecom, Smart Telecom, PT Natrindo Telepon Selular ("Natrindo") dipanggil untuk menghadap sebagai turut terlapor dalam perkara ini, sedangkan Telkomsel mengajukan keberatan terhadap putusan ini kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Walaupun KPPU memutuskan bahwa kami tidak bersalah terhadap tuduhan penetapan harga SMS, kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa Pengadilan Negeri akan menguatkan putusan KPPU. Pada tahun 2011, Mahkamah Agung Republik Indonesia mengeluarkan fatwa yang menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk memeriksa keberatan yang diajukan dalam rangka banding terhadap putusan KPPU. Pengadilan Negeri akan mempertimbangkan keberatan yang diajukan terhadap putusan KPPU berdasarkan pemeriksaan kembali terhadap putusan KPPU dan berkas perkara yang disampaikan oleh KPPU. Jika Pengadilan Negeri mengeluarkan putusan yang bertentangan dengan kepentingan Perusahaan, kami dapat diharuskan untuk membayar denda, yang jumlahnya akan berada sepenuhnya pada keputusan Pengadilan Negeri, hal mana dapat menimbulkan dampak negatif terhadap bisnis, reputasi dan keuntungan kami.

Sebagai tambahan, selama tahun 2007 dan 2008 beberapa gugatan *class action* telah ditujukan kepada Perusahaan dan Telkomsel, yang menggugat bahwa Perusahaan dan Telkomsel melakukan penetapan harga. Seluruh gugatan ini telah dicabut oleh penggugat atau pengadilan terkait telah memutuskan bahwa perkara tersebut tidak dapat diterima, yang berarti pengadilan, tanpa memperhatikan pokok perkara, memutuskan bahwa penggugat tidak memiliki kapasitas hukum, terdapat kesalahan formal dalam gugatan atau gugatan kabur. Namun demikian, kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa pelanggan lain

tidak akan mengajukan gugatan yang serupa di kemudian hari, yang dapat menimbulkan kerugian atau tanggung jawab hukum lainnya terhadap Perusahaan yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap bisnis, reputasi dan keuntungan kami.

Kami terekspos dengan risiko tingkat bunga

Hutang kami mencakup pinjaman-pinjaman bank untuk membiayai usaha kami. Apabila memungkinkan, kami berusaha meminimalisir eksposur risiko tingkat bunga kami dengan mengadakan kontrak *swap* untuk mengubah tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap selama jangka waktu tertentu bagi pinjaman-pinjaman kami. Bagaimanapun, kebijakan lindung nilai kami mungkin tidak cukup untuk menutup risiko kami terhadap fluktuasi tingkat bunga dan hal ini dapat berakibat pada beban bunga yang besar dan dapat mempengaruhi bisnis, keadaan keuangan dan hasil usaha kami secara negatif.

Kami terekspos dengan risiko counter-party

Kami dapat mengadakan beberapa transaksi dari waktu ke waktu yang dapat mengekspos kami kepada kredit para *counterparty* kami dan kemampuan mereka untuk memenuhi ketentuan-ketentuan dalam kontrak mereka dengan kami. Sebagai contohnya, kami dapat menandatangani kesepakatan *swap*, yang mengekspos kami pada risiko di mana para *counter-party* dapat melakukan wanprestasi dalam kewajiban mereka berdasarkan perjanjian yang relevan. Apabila *counter-party*, termasuk institusi keuangan, dinyatakan pailit atau menjadi insolven, hal ini dapat berakibat pada penundaan dalam mendapatkan dana atau Perusahaan harus melakukan likuidasi terhadap posisi kami, yang dapat mengakibatkan kerugian.

Kami mungkin tidak dapat mengelola risiko pertukaran valuta asing kami secara sukses

Perubahan nilai tukar mata uang telah mempengaruhi dan mungkin terus mempengaruhi keadaan keuangan dan hasil usaha kami. Sebagian besar dari kewajiban pembayaran hutang kami adalah dalam Rupiah dan sebagian besar pengeluaran barang modal kami adalah dalam mata uang Dolar AS. Sebagian besar pendapatan kami adalah dalam mata uang Rupiah namun sebagian pendapatan usaha kami adalah dalam Dolar AS atau yang terkait dengan Dolar AS. Kami juga mungkin akan memiliki hutang jangka panjang lainnya dalam mata uang selain dari Rupiah, termasuk Dolar AS, untuk membiayai pengeluaran barang modal tambahan.

Kami saat ini melakukan lindung nilai atas sebagian kewajiban kami dalam mata uang asing terutama karena pendapatan usaha tahunan kami dalam mata uang Dolar AS lebih kecil dari seluruh biaya operasi kami dalam mata uang Dolar AS, seperti beban usaha kami dalam Dolar AS dan pembayaran hutang pokok dan bunga dalam mata uang Dolar AS. Pada tahun 2005, dalam rangka upaya mengelola eksposur valuta asing kami dan menurunkan biaya pendanaan kami secara keseluruhan, kami mengadakan kontrak swap valuta asing dengan tiga lembaga keuangan internasional yang berbeda. Dari tahun 2006 sampai tahun 2009, kami mengadakan beberapa kontrak swap valuta asing dengan enam lembaga keuangan internasional sebagai usaha untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing kami. Untuk kontrak-kontrak ini, kami membayar biaya di muka atau suku bunga premi tetap. Pada tahun 2011, kami melakukan beberapa kontrak *forward* mata uang asing dengan sembilan institusi keuangan untuk mengurangi eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing. Kami tidak dapat memastikan bahwa kami dapat berhasil mengelola risiko valuta asing di masa yang akan datang atau bahwa bisnis, keadaan keuangan atau hasil usaha kami tidak akan terkena dampak negatif dengan adanya eksposur terhadap risiko nilai tukar tersebut. Lihat "Butir 11: Pengungkapan Dari Segi Kuantitatif dan Kualitatif Risiko Pasar".

Risiko yang terkait dengan Bisnis Jasa Selular Perusahaan

Persaingan dari para pemain lama dan para pemain baru dalam industri dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis jasa selular Perusahaan

Persaingan di industri jasa selular di Indonesia sangat tinggi. Persaingan di antara para penyedia jasa selular di

Indonesia didasarkan pada berbagai faktor seperti harga, kualitas dan cakupan jaringan, ragam layanan, fitur yang ditawarkan serta pelayanan pelanggan. Bisnis jasa selular kami bersaing terutama dengan Telkomsel dan XL. Beberapa penyelenggara GSM dan CDMA kecil lainnya juga menyediakan jasa selular di Indonesia, termasuk Hutchison, PT Axis Telekom Indonesia dan PT Smartfren Telecom Tbk. Selain para penyelenggara jasa selular yang ada, Menkominfo dapat kembali memberikan ijin penyelenggaraan jasa selular di kemudian hari, dan pemain baru tersebut akan bersaing dengan kami.

Kami memperkirakan persaingan dalam usaha jasa selular akan semakin ketat. Penyedia jasa selular yang baru maupun yang telah ada dapat menawarkan paket produk dan jasa yang lebih menarik atau teknologi baru atau konvergensi dari beberapa layanan telekomunikasi, dan mengakibatkan *churn rates* yang lebih tinggi, ARPU yang lebih rendah atau pengurangan, atau lambatnya pertumbuhan jumlah pelanggan selular kami. Dalam beberapa tahun terakhir, persaingan yang berlanjut pada pemain lama dan pemain baru dalam pasar jasa selular berakibat pada kampanye harga yang agresif oleh penyelenggara jasa selular. Penurunan harga penggunaan selular juga berakibat pada peningkatan jumlah pelanggan dan pada trafik jaringan, yang menyebabkan peningkatan kepadatan jaringan antara operator, dan mengharuskan kami untuk melakukan penambahan pengeluaran barang modal untuk terus memperluas jaringan kami.

Persaingan dalam bisnis jasa selular juga dapat dipengaruhi oleh konsolidasi industri. Pada bulan Maret 2010, Smart Telecom dan Mobile-8 mengumumkan bahwa mereka melakukan aliansi strategis, berdasarkan mana Mobile-8 (sekarang "Smartfren") mengakuisisi sejumlah besar saham dalam Smart Telecom dan kedua perusahaan setuju untuk menggunakan logo dan merek "Smartfren". Penyelenggara jasa selular lainnya dapat membentuk aliansi strategis atau berkonsolidasi di masa mendatang.

Persaingan dari para operator yang menggunakan teknologi baru, serta dengan operator baru, operator lama yang hampir melebihi kapasitas dan konsolidasi antar operator dapat menimbulkan dampak merugikan bagi persaingan, bisnis jasa selular, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Banyaknya jaringan selular dan terbatasnya ketersediaan spektrum dapat menghambat peningkatan jumlah pelanggan selular kami dan dapat menyebabkan penurunan kualitas layanan selular Perusahaan

Kami berniat untuk meneruskan rencana promosi kami untuk menarik pelanggan dan meningkatkan pemakaian jaringan kami oleh pelanggan selular kami. Kami juga berniat untuk terus mempromosikan layanan data kami termasuk jasa BlackBerry™ dan layanan *wireless broadband* kami. Sebagai akibatnya, kami mungkin akan mengalami peningkatan kepadatan jaringan, yang dapat mempengaruhi performa jaringan kami dan merusak reputasi kami di mata pelanggan. Selain itu, pemakaian selular yang lebih tinggi di area perkotaan yang padat mungkin menuntut kami untuk menggunakan teknik rekayasa frekuensi radio, yang meliputi kombinasi rancangan selular makro, mikro dan *indoor*, untuk mempertahankan kualitas jaringan selular kami walaupun terjadi gangguan frekuensi radio dan pola pemakaian ulang radio frekuensi yang lebih ketat. Meskipun demikian, apabila jumlah pengguna selular kami atau penggunaan layanan suara dan data kami bertumbuh secara signifikan di area-area dengan kepadatan yang tinggi, kami tidak dapat menjamin bahwa usaha-usaha ini akan cukup untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan. Untuk mendukung permintaan tambahan bagi jaringan kami, kami mungkin dituntut untuk melakukan pengeluaran barang modal yang signifikan untuk memperbaiki cakupan jaringan kami. Pengeluaran barang modal tambahan tersebut, bersama dengan kemungkinan penurunan jasa selular kami, dapat berdampak buruk bagi posisi persaingan kami, bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Terlepas dari dikeluarkannya dana yang besar untuk meningkatkan jumlah pelanggan selular kami, jumlah pelanggan selular kami meningkat tanpa diikuti dengan peningkatan pendapatan usaha kami

Kami telah menggunakan sumber dana yang cukup banyak untuk mengembangkan dan memperluas jaringan selular kami serta untuk meningkatkan jumlah pelanggan selular kami. Namun demikian, ketidakpastian atas situasi ekonomi di Indonesia dan kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok dapat menurunkan daya beli pelanggan selular kami. Terlebih lagi, terus menurunnya tarif efektif untuk penggunaan telepon sebagai dampak kampanye "free-talk" dan promosi diskon tarif baru-baru ini, peningkatan pemakaian SMS, mandat dari Pemerintah terhadap pelanggan selular untuk melakukan deregistrasi terhadap layanan SMS premium di tahun 2011 dan penetrasi selular yang lebih tinggi pada segmen pasar berpenghasilan rendah telah mengakibatkan penurunan ARPU di tahun 2011. Jumlah pelanggan selular kami (termasuk pelanggan *wireless broadband*) meningkat menjadi 33,0 juta per tanggal 31 Desember 2009, menjadi kurang lebih 44,3 juta per tanggal 31 Desember 2010, menjadi sekitar 51,7 juta per tanggal 31 Desember 2011. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011, ARPU kami masing-masing adalah sebesar Rp37.664, Rp34.712 dan Rp28.381. Walaupun kami bermaksud untuk terus menggunakan sumber pendanaan yang signifikan untuk meningkatkan jumlah pelanggan selular kami dan untuk memperluas jaringan selular kami untuk mendukung permintaan dari penambahan jumlah pelanggan selular, kami tidak dapat menjamin bahwa pengeluaran tersebut akan diikuti dengan peningkatan ARPU atau pendapatan usaha Perusahaan. Oleh karena itu, biaya akuisisi pelanggan kami dan pengeluaran barang modal yang diperlukan untuk memperluas kapasitas jaringan kami dapat mengalami peningkatan tanpa mengakibatkan terjadinya peningkatan pada pendapatan atau laba kami, dimana hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif dan material terhadap bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Penangguhan terhadap layanan SMS premium oleh Pemerintah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pendapatan dari kegiatan usaha layanan selular Perusahaan dan mengakibatkan pengenaan sanksi terhadap Perusahaan

Kami telah memperoleh pendapatan yang signifikan dari layanan SMS premium dalam tahun-tahun terakhir. Layanan ini mencakup penyediaan lagu dan *ringtones*, *wallpaper* dan grafik lain untuk *smartphone*, pemberian suara dalam suatu lomba dan poling dan *content* termasuk ramalan bintang, ayat Alquran dan peringatan berita. Pada tahun 2011, BRTI meminta perusahaan-perusahaan telekomunikasi untuk menonaktifkan layanan SMS premium dan memberikan suatu pemberitahuan kepada pengguna mengenai penonaktifan dengan opsi untuk berlangganan kembali. Perusahaan-perusahaan ini juga diminta untuk berhenti mempromosikan layanan SMS premium, memberikan ringkasan biaya layanan SMS premium untuk pengguna, mengembalikan jumlah yang dibebankan kepada rekening pengguna untuk layanan SMS premium, dan melaporkan setiap minggu kepada BRTI mengenai tindakan-tindakan tersebut. BRTI mendasarkan tindakannya pada keluhan dari konsumen bahwa mereka dibebankan untuk layanan yang secara tidak sadar mereka miliki atau berlangganan secara tidak sengaja dan terhadap hal tersebut mereka memiliki kesulitan yang cukup besar untuk berhenti berlangganan. Konsumen lain mengeluhkan bahwa biaya yang dibebankan tidak jelas dan sulit untuk diawasi, khususnya untuk konsumen layanan prabayar. BRTI telah mengklarifikasi bahwa BRTI tidak bermaksud untuk melarang layanan SMS premium tetapi untuk menata ulang layanan tersebut secara efektif dan memberikan konsumen opsi untuk tidak lagi berlangganan layanan tersebut. Menkominfo telah menunjukkan dukungan terhadap tindakan BRTI.

Gangguan terhadap layanan SMS premium kami yang diakibatkan tindakan BRTI telah mengakibatkan penurunan yang cukup besar terhadap pendapatan Perusahaan yang berasal dari layanan ini. Tindakan yang sama oleh BRTI atau Menkominfo di masa yang akan datang mungkin dapat mengurangi atau membatasi pertumbuhan pendapatan Perusahaan dari layanan

ini atau produk terkait atau produk baru lainnya. BRTI atau Menkominfo juga dapat mengambil tindakan agresif yang dapat mengarah pada gangguan dalam penyediaan produk kami atau pengenaan denda atau sanksi administratif. Seluruh faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan dampak negatif dan material terhadap hasil kegiatan usaha dan keadaan keuangan kami.

Kami mengalami churn rate yang tinggi

Kami mengalami *churn rate* yang tinggi, sebagaimana umumnya dialami oleh operator telekomunikasi Indonesia yang menyelenggarakan jasa selular pra-bayar. Kami percaya bahwa *churn rate* kami yang tinggi disebabkan oleh fakta bahwa banyak pelanggan pra-bayar kami yang memiliki lebih dari satu kartu SIM dari berbagai operator selular, yang memungkinkan mereka untuk memilih paket yang termurah. Tingginya *churn rates* kami dapat berakibat pada menurunnya pendapatan, yang dapat berdampak negatif pada bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami. Pada akhir dari triwulan ke tiga pada tahun 2010, kami meluncurkan program penyimpanan dan kesetiaan yang diberi nama "Senyum Setia Indosat" yang memberikan keuntungan bagi para pelanggan kami yang terus berlangganan. Kami percaya bahwa program ini telah memberikan kontribusi dalam menurunkan *churn rate* kami menjadi 13,3% pada tahun 2010 dibandingkan dengan 15,1% pada tahun 2009. Pada tahun 2011, *churn rate* kami meningkat menjadi 14,3% yang terutama diakibatkan oleh tekanan persaingan khususnya program promosi yang agresif yang diluncurkan oleh operator lain pada tahun 2011.

Kami bergantung pada ketersediaan infrastuktur menara telekomunikasi

Kami sangat tergantung pada infrastruktur menara telekomunikasi kami dan yang lainnya, untuk menyediakan jaringan GSM, FWA dan 3G dan jasa telekomunikasi bergerak selular dengan memasang pemancar dan antena penerima dan fasilitas pendukung BTS lainnya pada menara tersebut. Ketersediaan dan pemasangan menara telekomunikasi tersebut memerlukan ijin dari instansi berwenang di pusat dan daerah. Baru-baru ini, beberapa instansi berwenang di daerah telah memberlakukan peraturan yang membatasi jumlah dan lokasi menara telekomunikasi dan mensyaratkan kewajiban berbagi penggunaan menara di antara berbagai operator telekomunikasi. Selain itu, pada tanggal 17 Maret 2008, Menkominfo telah mengeluarkan peraturan tentang penggunaan menara bersama telekomunikasi. Lihat Butir 4: Informasi tentang Perusahaan - Peraturan Industri Telekomunikasi Indonesia – Kewajiban Menara Telekomunikasi Bersama. Berdasarkan peraturan tersebut, pendirian menara telekomunikasi memerlukan ijin dari pemerintah yang berwenang dan pemerintah daerah berhak menentukan wilayah penempatan dan lokasi dapat dibangunnya menara telekomunikasi tersebut. Suatu peraturan bersama yang dikeluarkan oleh Menteri Dalam Negeri, Menteri Pekerjaan Umum, Menkominfo, serta BKPM pada 30 Maret 2009, juga mewajibkan tiap menara yang dibangun dan digunakan untuk layanan telekomunikasi harus memperoleh ijin mendirikan menara untuk menunjukkan kepatuhan pada beberapa spesifikasi teknis. Apabila status menara tidak memperoleh ijin tersebut, maka pihak berwenang di daerah berhak untuk menentukan denda yang diberikan kepada pemilik menara. Selanjutnya, suatu penyelenggara telekomunikasi yang memiliki menara telekomunikasi atau pemilik menara wajib memperbolehkan operator telekomunikasi lainnya untuk menggunakan menaranya (selain menara yang digunakan sebagai jaringan utamanya), tanpa diskriminasi apapun.

Peraturan ini mewajibkan kami untuk menyesuaikan rencana pembangunan menara telekomunikasi kami, dan rencana menyewakan, melakukan relokasi menara telekomunikasi yang sudah ada dan memperbolehkan operator lainnya untuk menggunakan menara kami serta melakukan hal-hal lain yang dapat berdampak pada meningkatnya biaya pendirian menara telekomunikasi, keterlambatan dalam konstruksi menara dan gangguan terhadap layanan untuk pelanggan kami. Apabila kami tidak dapat memenuhi kewajiban ini atau memenuhi target kapasitas jaringan untuk menara telekomunikasi kami, kami mungkin dapat menghadapi hambatan dalam

mengembangkan dan menyediakan jasa GSM selular, FWA dan 3G. Ketergantungan kami terhadap menara telekomunikasi, digabungkan dengan beban penggunaan menara telekomunikasi bersama, dapat menyebabkan dampak negatif terhadap daya saing kepada operator lain. Hal-hal seperti ini dapat mengakibatkan dampak negatif yang material terhadap kapasitas jaringan kami, kinerja dan kualitas jaringan dan layanan kami, reputasi, bisnis, hasil usaha serta prospek Perusahaan.

Kemampuan kami untuk memelihara dan memperluas jaringan selular atau menjalankan usaha kami dapat dipengaruhi oleh gangguan pemasokan dan layanan dari para pemasok utama kami

Kami bergantung pada beberapa pemasok utama untuk menyediakan sebagian besar perangkat yang dibutuhkan untuk memelihara dan memperluas jaringan selular, termasuk *microwave backbone*, dan pada beberapa pemasok lainnya berkenaan dengan barang-barang lainnya yang diperlukan untuk menjalankan usaha kami. Kami mengandalkan perangkat dan barang dan jasa lainnya dari para pemasok tersebut untuk memelihara dan mengganti komponen utama dari jaringan selular dan untuk menjalankan usaha kami. Apabila kami tidak dapat memperoleh barang atau jasa yang mencukupi secara tepat waktu atau berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dapat diterima secara komersial, atau apabila terjadi kenaikan harga yang tajam atas barang atau jasa tersebut, hal ini dapat memberikan dampak negatif bagi kami untuk dapat memelihara dan memperluas jaringan selular dan bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha serta prospek Perusahaan.

Kami bergantung pada ijin-ijin yang kami miliki untuk menyelenggarakan jasa selular, dan ijin-ijin ini dapat dibatalkan apabila kami tidak dapat memenuhi syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dari ijin tersebut

Kami bergantung pada ijin yang dikeluarkan oleh Menkominfo untuk penyelenggaraan jasa selular serta penggunaan alokasi spektrum frekuensi. Menkominfo, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dapat mengubah ketentuan-ketentuan ijin yang kami miliki, atas kebijakannya sendiri. Apabila kami melanggar syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dari ijin-ijin tersebut atau tidak mematuhi peraturan yang berlaku, maka ijin-ijin kami dapat dicabut. Apabila terjadi pencabutan atau perubahan yang tidak menguntungkan terhadap ketentuan-ketentuan ijin yang kami miliki, atau kami tidak dapat memperbaharui ijin-ijin tersebut dengan ketentuan-ketentuan yang serupa, maka hal ini dapat memberikan dampak yang sangat negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan.

Data pelanggan kami terkait dengan operasi kami tidak dapat dibandingkan antar periode

Kami mendefinisikan "pelanggan selular aktif" sebagai pelanggan selular pra-bayar yang melakukan pengisian ulang kartu SIM segera dalam 33-hari masa "tenggang waktu" setelah masa kartu SIM berakhir dengan cara menambah jumlah minimal pulsa ke dalam kartu SIM.

Kami telah dari waktu ke waktu mengurangi masa tenggang waktu yang berlaku untuk menghitung jumlah pelanggan selular pra-bayar untuk lebih mencerminkan pelanggan pra-bayar yang mengisi ulang kartu SIM milik mereka secara lebih akurat. Penambahan atau pengurangan masa tenggang waktu berakibat pada perhitungan jumlah pelanggan kami, *Minutes per Usage* setiap pelanggan dan ARPU.

Sebagai akibat diatas, jumlah pelanggan kami, *Minutes per Usage* setiap pelanggan dan ARPU tidak akan mencerminkan jumlah aktual dari pelanggan-pelanggan dan tidak dapat dibandingkan antar periode. Dengan demikian, anda sebaiknya tidak menggantungkan keakuratan data ini atau membandingkan data ini dari waktu ke waktu.

Peningkatan yang signifikan atas biaya frekuensi dapat menimbulkan dampak terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil usaha kami

Sejak tanggal 15 Desember 2010, pemerintah telah mengubah biaya berbasis perhitungan frekuensi menjadi suatu perhitungan baru yang didasarkan pada lebat alokasi spektrum yang digunakan oleh para pelaku usaha. Sebelumnya, kami diwajibkan untuk membayar biaya frekuensi untuk *bands* 800 MHz, 900 MHz dan 1800 Mhz yang didasari pada jumlah stasiun radio. Pada tahun

2011, 2010 dan 2009, kami membayar biaya frekuensi masing-masing sejumlah Rp 1,8 triliun (US$ 195,6 juta), Rp 1,6 triliun dan Rp 1,3 triliun. Sebagai pemegang spektrum terbesar di Indonesia, kami diharapkan untuk terus membayar sejumlah dana yang besar untuk biaya frekuensi mulai dari sekarang dan ke depannya. Peningkatan biaya frekuensi di masa mendatang ini didasarkan pada peningkaatan indeks harga konsumen, suku bunga bank Indonesia dan populasi Indonesia. Akibatnya, perubahan kondisi makroekonomi di Indonesia dapat mengakibatkan meningkatnya biaya frekuensi yang apabila signifikan dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasional kami.

Anggapan adanya risiko kesehatan sebagai akibat dari medan elektromagnetik yang ditimbulkan dari BTS dan peralatan telepon genggam, serta gugatan hukum dan publikasi mengenai hal tersebut, tanpa memperhatikan nilainya, dapat mempengaruhi kegiatan usaha kami

Beberapa spekulasi mengenai risiko terhadap kesehatan yang diakibatkan oleh medan elektromagnetik dari BTS dan penggunaan telepon genggam telah timbul di masyarakat. Kami tidak dapat menjamin bahwa penelitian di masa mendatang mengenai risiko kesehatan ini tidak akan menyimpulkan adanya hubungan antara medan elektromagnetik dan dampak merugikan terhadap kesehatan sehingga Perusahaan dapat menjadi subyek gugatan dari individu yang menuduh adanya cidera atau hal-hal lainnya, yang dapat menimbulkan dampak terhadap kegiatan usaha kami.

Risiko yang berkaitan dengan Bisnis Layanan Data Tetap ("MIDI")

Persaingan layanan MIDI kami meningkat, dan kami mungkin akan mengalami penurunan marjin dari jasa tersebut seiring dengan meningkatnya persaingan

Layanan MIDI kami menghadapi persaingan yang semakin ketat dari para operator baru dan operator yang telah ada, yang mungkin memiliki basis pelanggan yang lebih banyak dan sumber dana yang lebih besar dari Perusahaan, seperti Telkom, yang memiliki jangkauan internasional dan regional dan infrastruktur dalam negeri yang telah berkembang. Selain itu, para operator seperti XL, First Media dan PT Indonesia Comnet Plus ("Icon+") dan PT NAP Info Lintas Nusa ("Matrix Cable System"), beberapa di antaranya yang mempunyai aliansi dengan operator telekomunikasi asing, bersaing dengan kami di segmen bisnis ini.

Bisnis satelit kami juga menghadapi persaingan yang semakin ketat seiring dengan diluncurkannya satelit-satelit baru dan berkemampuan lebih besar dan dengan adanya beberapa perusahaan yang memperoleh ijin eksklusif untuk menyelenggarakan jasa penyiaran di Indonesia. Perjanjian kapasitas *transponder* satelit Palapa-C2 dan Palapa D kami mencakup jangka waktu antara satu sampai lima tahun, dan kami perkirakan sisa umur produktif satelit tersebut masing-masing adalah berkisar dua dan delapan tahun. Mengingat adanya satelit-satelit lain yang beroperasi dan sewa *transponder* kami yang akan berakhir atau diakhiri dan adanya persaingan harga yang semakin ketat, maka pihak penyewa *transponder* kami kemungkinan akan menggunakan satelit-satelit lain, dan karenanya dapat memberikan dampak negatif bagi marjin operasional dan pendapatan usaha kami dari sektor jasa ini.

Satelit kami memiliki umur produktif yang terbatas dan dapat rusak atau benar-benar musnah selama pengoperasiannya. Hilangnya atau menurunnya kinerja satelit kami, baik yang disebabkan kerusakan perangkat atau dicabutnya ijin, dapat memberikan dampak negatif bagi keadaan keuangan, hasil usaha dan kemampuan untuk menyediakan beberapa layanan Perusahaan

Satelit Palapa-C2 dan Palapa-D kami mempunyai umur produktif yang terbatas, saat ini diperkirakan berakhir masing-masing pada tahun 2014 dan 2020. Beberapa faktor mempengaruhi umur produktif satelit, di antaranya kualitas dari konstruksi, daya tahan sistem, subsistem dan komponen, cadangan minyak *on-board*, keakuratan dari peluncuran mereka menuju orbit, risiko badai mikrometeroit, atau bencana alam lain di luar angkasa, benturan dengan puing orbital, atau cara satelit tersebut

dimonitor dan dioperasikan. Saat ini kami menggunakan kapasitas *transponder* satelit kami sehubungan dengan berbagai aspek dari bisnis kami, termasuk sewa langsung untuk kapasitas tersebut dan untuk menyalurkan sambungan jarak jauh internasional dan jasa selular kami. Kami memperhatikan, bahwa berdasarkan faktor-faktor yang diatas, satelit Palapa-C2 kami dapat saja tidak berfungsi sebelum 2014 dan satelit Palapa-D dapat tidak berfungsi sebelum 2020, dan perbaikan di orbit tidak memungkinkan kecuali perbaikan-perbaikan terhadap perangkat lunak dasar –perbaikan peranti lunak atau operasional. Selanjutnya, Peraturan *International Telecommunications Union* ("ITU") menyatakan bahwa slot satelit yang telah ditentukan sudah dialokasikan untuk Indonesia, dan Pemerintah berhak menentukan pihak mana yang akan diberikan ijin untuk menggunakan slot tersebut. Meskipun kami saat ini memiliki ijin untuk menggunakan slot satelit yang telah ditentukan, apabila satelit Palapa-D kami mengalami masalah teknis atau tidak berfungsi, Pemerintah dapat menyatakan bahwa kami tidak berhasil memanfaatkan slot yang ada berdasarkan ijin yang diberikan kepada kami, dan dengan demikian Pemerintah dapat mencabut ijin kami dan memberikannya kepada salah satu pesaing kami. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kami akan dapat terus mempertahankan penggunaan slot satelit yang telah ditentukan dengan cara yang dianggap baik oleh Pemerintah.

Kami memelihara asuransi *in-orbit* satelit Palapa-C2 dan satelit Palapa-D kami dengan syarat dan ketentuan yang konsisten dengan praktik industri. Terhitung sejak 31 Desember 2011, kami telah memiliki polis asuransi dengan total nilai pertanggungan sebesar US$132,8 juta, untuk jumlah kerugian keseluruhan dan sebagian yang diderita satelit Palapa-C2 dan Palapa D kami. Apabila kerusakan atau kegagalan tersebut mengakibatkan satelit kami tidak layak lagi untuk digunakan, maka kami mungkin akan memilih untuk menghentikan pengoperasian satelit atau menyewa kapasitas *transponder* dari penyelenggara pihak ketiga daripada membeli satelit baru. Penghentian bisnis satelit kami dapat meningkatkan biaya operasional yang terkait dengan penyediaan layanan telekomunikasi lainnya dan mungkin dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, keadaan keuangan dan hasil usaha Perusahaan.

Risiko yang berkaitan dengan Bisnis Jasa Telekomunikasi Tetap Kami

Masuknya operator telekomunikasi Indonesia tambahan lainnya sebagai penyelenggara jasa sambungan jarak jauh internasional dapat memberikan dampak negatif bagi marjin operasi, pangsa pasar dan hasil usaha kami dari jasa telekomunikasi tetap

Telkom, perusahaan telekomunikasi Indonesia yang telah lama berdiri dengan sumber-sumber keuangan dan politik yang kuat, telah memperoleh ijin untuk menyelenggarakan jasa sambungan jarak jauh internasional dan meluncurkan layanan komersialnya di tahun 2004. Sebagai akibat dari masuknya Telkom ke pasar jasa sambungan jarak jauh internasional, kami kehilangan pangsa pasar dan mengalami dampak negatif lainnya yang mempengaruhi usaha jasa telekomunikasi tetap kami. Pada akhir tahun 2006, Telkom telah menguasai pangsa pasar yang jauh lebih besar dari kami untuk sektor jasa sambungan jarak jauh internasional. Selain itu, pada tahun 2009, Pemerintah telah mengeluarkan ijin baru untuk penyelenggaraan jasa sambungan jarak jauh internasional kepada Bakrie Telekom dalam upaya untuk mendorong persaingan yang lebih besar lagi di pasar jasa sambungan jarak jauh internasional. Operasional dari pemain lama dan munculnya operator baru ke pasar jasa sambungan jarak jauh internasional, termasuk jasa penyelenggaraan VoIP yang dilakukan oleh sejumlah operator, secara berkelanjutan menimbulkan ancaman persaingan yang signifikan kepada Perusahaan. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa dampak negatif tersebut tidak akan terus berlanjut atau bahwa meningkatnya persaingan tidak akan terus mengikis pangsa pasar kami atau memberikan dampak negatif bagi marjin operasi dan hasil usaha kami di sektor jasa sambungan jarak jauh internasional.

Kami menghadapi risiko berkenaan dengan pembukaan kode akses baru untuk sambungan jarak jauh

Dalam rangka liberalisasi di sektor jasa SLJJ, Pemerintah telah mengeluarkan peraturan-peraturan yang mengharuskan setiap operator jasa SLJJ untuk menyelenggarakan kode akses tiga digit yang harus digunakan oleh para pelanggan

pada saat mereka melakukan telepon SLJJ. Pada tahun 2005, Menkominfo mengumumkan bahwa penggunaan kode akses tiga digit untuk telepon SLJJ akan dilakukan secara bertahap dalam waktu lima tahun sejak tanggal tersebut dan akan memberikan kode akses "011" kepada Perusahaan untuk lima kota besar, termasuk Jakarta, dan mengijinkan kami untuk melakukan perluasan secara progresif ke semua kode area lainnya dalam waktu lima tahun. Telkom telah memperoleh "017" sebagai kode akses SLJJ-nya. Pada bulan Desember 2007, Pemerintah menerbitkan peraturan baru untuk membuka kode akses SLJJ di kota pertama di Balikpapan pada bulan April 2008. Sejak tanggal pelaksanaan tersebut, penduduk Balikpapan akan dapat memilih untuk menggunakan kode akses "0", "011" atau "017" untuk melakukan panggilan jarak jauh.

Pada bulan April 2008, Perusahaan dan Telkom sepakat untuk membuka akses SLJJ dari masing-masing pelanggan kami di Balikpapan. Penggunaan kode akses SLJJ tersebut di kota-kota lain akan dilakukan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh BRTI. Implementasi kode akses SLJJ baru dapat secara potensial meningkatkan persaingan dengan menawarkan kepada pelanggan kami lebih banyak pilihan untuk layanan SLJJ. Selain itu, pembukaan kode akses SLJJ baru tersebut diharapkan akan berdampak pada peningkatan kompetisi dan berkurangnya kerjasama di antara operator saat ini, yang dapat mengakibatkan berkurangnya marjin dan pendapatan operasional, yang di antaranya dapat menimbulkan dampak material yang negatif kepada kami. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kode akses kami akan terus ada atau dapat berhasil meningkatkan pendapatan Perusahaan dari sektor SLJJ.

INFORMASI TAMBAHAN (SESUAI KETENTUAN PERATURAN AMERIKA SERIKAT)

Industri Telekomunikasi Indonesia

Tinjauan dari layanan telekomunikasi di Indonesia sejak tahun 1961, bersama dengan statistik ekonomi terhadap perekonomian Indonesia pada saat ini, dengan menyebutkan tingkat penetrasi seluler dan *fixed-line* pada tahun 2010 sebagai salah satu yang terendah di kawasan ASEAN.

Pasar Jasa Seluler

Tinjauan layanan telekomunikasi seluler dan pasar. Dominasi pasar oleh tiga operator GSM terbesar yaitu Telkomsel, kami dan XL dibahas, begitu pula struktur pasar terkati dengan pangsa pasar masing-masing operator, serta struktur pasar jasa GSM, telepon tetap nirkabel, dan prabayar.

Pasar Jasa Sambungan Jarak Jauh Internasional

Tinjauan penyelenggara jasa sambungan jarak jauh internasional beserta gambaran pasar sambungan jarak jauh internasional, mencakup perluasan layanan VoIP dan struktur tarif VoIP.

Pasar Komunikasi Data

Tinjauan singkat atas pertumbuhan pasar komunikasi data di Indonesia, termasuk penunurnan biaya dalam beberapa tahun terakhir dan perluasan jaringan broadband yang canggih untuk memberikan jasa *high-end data* seperti jasa *frame relay*, *asynchronous transfer mode* dan *Internet protocol*.

Pasar Jasa Layanan Satelit

Tinjauan dari persaingan di pasar jasa layanan satelit, terkait regulasi Pemerintah MD No. 13/2005 yang mewajibkan semua operator telekomunikasi yang menggunakan satelit dalam menyelenggarakan jasa telekomunikasi untuk memiliki ijin penyelenggaraan stasiun bumi dan stasiun luar angkasa.

Trend Industri

Kami meyakini bahwa trend industri telekomunikasi di Indonesia didorong antara lain oleh trend yang termasuk jasa nirkabel, jasa sambungan jarak jauh internasional, dan Jasa MIDI.

Peraturan Industri Telekomunikasi Indonesia

Pemerintah Republik Indonesia, melalui Menkominfo, memiliki kewenangan dan memegang kendali regulasi dan melaksanakan kebijakan yang mengatur industri telekomunikasi di Indonesia. Kerangka hukum industri telekomunikasi didasarkan pada beberapa undang-undang, peraturan pemerintah dan keputusan menteri dan direktorat jenderal yang diberlakukan dan dikeluarkan dari waktu ke waktu. Sebelum bulan Maret 1998, Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi adalah instansi yang mengatur industri telekomunikasi di Indonesia. Setelah pemilihan umum tahun 1999 dan pergantian Pemerintahan di tahun 2001, Departemen Perhubungan mengambil alih tanggung jawab pengaturan industri telekomunikasi. Pada bulan Februari 2005, kewenangan untuk mengatur industri telekomunikasi dialihkan dari Departemen Perhubungan ke Menkominfo.

Melalui Menkominfo, Pemerintah mengatur penyelenggaraan jaringan telekomunikasi dan penyelenggaraan jasa telekomunikasi. Selain itu, Menkominfo mengatur alokasi spektrum frekuensi radio untuk semua operator telekomunikasi, yang diwajibkan untuk memperoleh ijin dari DJPT, untuk setiap layanan yang menggunakan spektrum frekuensi. Selain tariff spektrum frekuensi radio, Pemerintah mewajibkan semua operator telekomunikasi untuk membayar biaya hak penggunaan (BHP) sebesar 0,5% dari pendapatan kotor dikurangi biaya interkoneksi dan penyisihan untuk piutang macet, untuk setiap tahun buku, yang harus dibayar dengan cicilan setiap triwulanan.

Kebijakan reformasi telekomunikasi Pemerintah diformulasi dalam "Cetak Biru Kebijakan Pemerintah Indonesia tentang Telekomunikasi" tanggal 17 September 1999. Kebijakan-kebijakan yang tercantum dalam cetak biru tersebut adalah untuk:

- meningkatkan kinerja sektor telekomunikasi;
- meliberalisasi sektor telekomunikasi dengan struktur persaingan melalui penghapusan praktek monopoli;

- meningkatkan transparansi dan prediktabilitas kerangka peraturan;
- menciptakan peluang bagi operator telekomunikasi nasional untuk membentuk aliansi strategis dengan mitra asing; dan
- menciptakan peluang bisnis untuk usaha berskala kecil dan menengah dan memfasilitasi peluang kerja yang baru.

Reformasi peraturan di sektor telekomunikasi Indonesia baru-baru ini didasarkan pada Undang-Undang Telekomunikasi.

Undang-Undang Telekomunikasi

Undang-Undang Telekomunikasi mulai berlaku sejak tanggal 8 September 2000 dan mengatur pedoman penting untuk reformasi industri, termasuk liberalisasi industri, kemudahan bagi para pemain baru dan mendorong persaingan. Pemerintah menetapkan pedoman melalui peraturan pemerintah, keputusan atau peraturan menteri dan keputusankeputusan dari instansi pemerintah. Undang-Undang Telekomunikasi memberikan kewenangan kepada Pemerintah, melalui Menteri Perhubungan, untuk membuat kebijakan dan untuk mengatur, mengawasi dan melakukan kontrol atas industri telekomunikasi. Sampai pada tahun 2005, Menteri Perhubungan adalah badan pembuat peraturan untuk industri telekomunikasi, yang memiliki wewenang atas sektor telekomunikasi di Indonesia dan dapat mengeluarkan peraturan melalui keputusan menteri, membuat kebijakan dan menerbitkan izin serta membuat formulasi tarif.

Peraturan Pemerintah No. 52/2000 tentang Penyelenggaraan Telekomunikasi ("Peraturan Penyelenggaraan Telekomunikasi") dan Peraturan Pemerintah No. 53/2000 tentang Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio dan Orbit Satelit diberlakukan sebagai peraturan-peraturan pelaksana pertama dari Undang-Undang Telekomunikasi. Departemen Perhubungan juga mengeluarkan berbagai keputusan, yaitu: (i) Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 20 Tahun 2001, yang kemudian digantikan dengan Peraturan Menkominfo No. 01/PER/M.KOMINFO/01/2010, tentang Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi ("Peraturan Jaringan Telekomunikasi"), (ii) Peraturan Menteri Perhubungan No. 21 Tahun 2001, yang kemudian diubah oleh Peraturan Menkominfo No. 31/PER/M.KOMINFO/09/2008, tentang Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi ("Peraturan Jasa Telekomunikasi"), dan (iii) Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 31 Tahun 2003 yang selanjutnya dibatalkan dengan Keputusan Menkominfo No. 36/PER/M.KOMINFO/2008 dan selanjutnya diubah dengan Keputusan Menkominfo No. 31/PER/M.KONINFO/8/2009 tentang Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("Penetapan Badan Regulasi Telekomunikasi").

Pada tanggal 11 Juli 2003, Menteri Perhubungan mengeluarkan Penetapan Badan Regulasi Telekomunikasi, berdasarkan mana Menteri Perhubungan mendelegasikan kewenangannya untuk mengatur, mengawasi dan mengendalikan sektor telekomunikasi di Indonesia kepada BRTI, tetapi tetap memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan untuk industri telekomunikasi. BRTI pertama kali dibentuk pada bulan Januari 2004, yang terdiri dari tujuh anggota, termasuk jabatan ketua yang dipegang oleh DJPT, dari DJPT dan Komite Regulasi dan Informatika. Anggota Komite Regulasi Telekomunikasi diangkat oleh Menkominfo. Seluruh anggota Komite Regulasi Telekomunikasi: (i) harus berwarga negara Indonesia; (ii) memiliki keahlian profesional di bidang telekomunikasi, teknologi informasi, ekonomi, hukum atau ilmu sosial; (iii) tidak memiliki kepentingan apapun di salah satu operator telekomunikasi; dan (iv) tidak diangkat sebagai direktur atau komisaris di salah satu operator telekomunikasi.

Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 67 Tahun 2003 mengatur hubungan antara Menteri Perhubungan (dan selanjutnya Menkominfo) dan BRTI. Dalam menjalankan fungsi pengaturan, BRTI diberikan kewenangan untuk: (i) melakukan pemberian ijin untuk jaringan dan jasa telekomunikasi sesuai dengan kebijakan Menkominfo dan (ii) mengusulkan kepada Menkominfo standar pelaksanaan operasional, jasa, biaya interkoneksi dan peralatan untuk jaringan dan jasa telekomunikasi. BRTI diberikan kewenangan untuk mengawasi dan diminta untuk melaporkan kepada Menkominfo atas: (i) pelaksanaan standar operasional, (ii) persaingan

antara operator jaringan dan jasa, dan (iii) pemenuhan standar penggunaan peralatan telekomunikasi. Dalam menjalankan fungsi pengendalian, BRTI juga diminta untuk melaporkan kepada Menkominfo atas: (i) perkembangan penyelesaian sengketa diantara operator jaringan dan jasa, (ii) mengawasi penggunaan peralatan telekomunikasi, dan (iii) pelaksanaan standar kualitas jasa.

Penggolongan Penyelenggara Telekomunikasi

Undang-Undang Telekomunikasi menggolongkan penyelenggara telekomunikasi menjadi: (i) penyelenggara jaringan telekomunikasi, (ii) penyelenggara jasa telekomunikasi, dan (iii) penyelenggara telekomunikasi khusus. Penyelenggaraan Telekomunikasi lebih lanjut digolongkan ke dalam: (i) penyelenggara jaringan telekomunikasi tetap dan (ii) penyelenggara jaringan telekomunikasi bergerak selular. Berdasarkan Undang-Undang Telekomunikasi, untuk setiap kategori penyelenggara telekomunikasi diperlukan ijin. Penyelenggara jaringan telekomunikasi diberikan ijin untuk memiliki dan/atau menyelenggarakan jaringan telekomunikasi. Sebaliknya, pemilik ijin penylenggara jasa telekomunikasi diberikan izin untuk menyelenggarakan jasa, tetapi tidak diharuskan untuk memiliki jaringan sendiri. Ijin telekomunikasi khusus diperlukan untuk para penyelenggara jasa telekomunikasi privat atau untuk keperluan yang berkaitan dengan penyiaran dan keperluan keamanan nasional. Peraturan Jaringan Telekomunikasi mengatur bahwa ijin penyelenggaraan jaringan telekomunikasi dikeluarkan oleh Menkominfo. Peraturan Jasa Telekomunikasi membedakan ijin penyelenggaraan jasa telepon dasar yang dikeluarkan oleh Menkominfo dan ijin penyelenggaraan jasa nilai tambah telepon dan multimedia yang dikeluarkan olehDJPT.

Pengakhiran Hak Eksklusifitas

Pada tahun 1995, Telkom diberikan hak monopoli untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi telepon tetap lokal sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, dan layanan SLJJ sampai dengan tanggal 31 Desember 2005. Sementara Indosat dan Satelindo (yang selanjutnya bergabung dengan Indosat) diberikan hak duopoli untuk secara eksklusif menyelenggarakan jasa telekomunikasi telepon dasar internasional sampai dengan tahun 2004.

Sebagai konsekuensi dari berlakunya Undang-Undang Telekomunikasi dan Keputusan Menkominfo No. 21 (2001), Pemerintah mengakhiri hak eksklusif Telkom dan hak duopoli yang sebelumnya diberikan kepada Indosat dan Satelindo. Pemerintah mengadopsi kebijakan duopoli agar kami dan Telkom bersaing sebagai penyelenggara jasa dan jaringan terpadu.

Pasar untuk penyediaan layanan SLI telah dibebaskan pada bulan Agustus 2003 dengan diakhirinya hak eksklusif Indosat dan Satelindo. Kami mulai menyediakan jasa telepon tetap sejak tahun 2002 dan jasa telepon nirkabel serta SLJJ pada tahun 2003, setelah menerima izin SLJJ kami. Telkom telah menerima izin layanan SLI dan mulai menawarkan layanan SLI dengan kode akses internasional "007" pada tahun 2004 yang bersaing langsung dengan kami.

Dalam rangka liberalisasi di sektor jasa SLJJ, Pemerintah telah mengeluarkan peraturan-peraturan yang mengharuskan setiap operator jasa SLJJ untuk menyelenggarakan kode akses tiga digit yang harus digunakan oleh para pelanggan pada saat mereka melakukan sambungan SLJJ. Pada tanggal 1 April 2005, Menkominfo mengumumkan bahwa kode akses tiga digit untuk telepon SLJJ akan dilaksanakan secara bertahap dalam waktu lima tahun sejak tanggal tersebut dan bahwa Menkominfo akan memberikan kode akses "011" kepada Perusahaan untuk lima kota besar, termasuk Jakarta, dan mengijinkan kami untuk melakukan perluasan secara progresif ke semua kode area lainnya dalam waktu lima tahun. Telkom telah memperoleh "017" sebagai kode akses SLJJ-nya. Pada tanggal 3 Desember 2007, Menkominfo mengundangkan Keputusan Menteri No. 43/P/M.KOMINFO/12/2007, yang mengundurkan tanggal pelaksanaan kode akses SLJJ menjadi tanggal 3 April 2008 dan juga menetapkan jadwal pelaksanaan akses sambungan jarak jauh "01X". Pada bulan Januari 2007, Pemerintah telah menetapkan peraturan baru mengenai interkoneksi dan sistem akses kode lima angka untuk jasa VoIP. Pada April 2008, kode akses tersebut telah

digunakan di Balikpapan. Penduduk Balikpapan dapat memilih menggunakan "0", "01016" atau "01017" pada saat mereka melakukan telepon jarak jauhnya. Apakah kode akses SLJJ akan dilaksanakan di kota-kota lain akan tergantung pada studi yang dilakukan oleh Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia atas pelanggan jasa telepon tetap Indosat dan Telkom.

Tarif Jasa Jaringan Tetap dan Selular
Menkominfo bertanggung jawab untuk mengatur dan menyesuaikan formula tarif. Dengan demikian, ada sejumlah keputusan/regulasi Menkominfo terkati formula tarif yang dicantumkan di 20-F.

Perlindungan Konsumen

Menurut Undang-Undang Telekomunikasi, masing-masing penyelenggara harus memenuhi tingkat pelayanan tertentu. Dalam hal terjadi kerugian yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian penyelenggara telekomunikasi, pihak yang dirugikan dapat mengajukan tuntutan atas kerugian kepada penyelenggara telekomunikasi.

Peraturan Menkominfo tentang standar penyediaan layanan dapat ditemukan di: (i) Peraturan Menkominfo No. 11/PER/M. KOMINFO/09/2008 tanggal 21 April 2008 tentang Tingkat Penyediaan Layanan Teleponi Dasar di Jaringan Tetap Lokal, (ii) Peraturan Menkominfo No. 12/PER/M.KOMINFO/09/2008 tanggal 21 April 2008 tentang Tingkat Penyediaan Layanan Teleponi Dasar di Jaringan Bergerak Selular, dan (iii) Peraturan Menkominfo No. 13/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang Tingkat Penyediaan Layanan Teleponi Dasar di Jaringan Tetap dengan mobilitas terbatas.

Telepon Umum

Berdasarkan izin telekomunikasi tetap untuk jasa teleponi dasar yang kami miliki, kami mempunyai kewajiban untuk menyediakan telepon umum sejumlah 3,0% dari total kapasitas jaringan yang dipasang untuk jaringan telekomunikasi tetap yang telah kami bangun.

Kewajiban Pelayanan Universal (Universal Service Obligations)

Berdasarkan Undang-Undang Telekomunikasi, semua penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi terikat oleh Kewajiban Pelayanan Universal ("USO"), yang mengharuskan semua penyelenggara untuk ikut serta dalam penyediaan fasilitas dan infrastruktur telekomunikasi di wilayah-wilayah yang ditentukan sebagai wilayah USO oleh Menkominfo. USO dimaksudkan untuk menyediakan akses telekomunikasi dan/atau jasa di area-area yang sebelumnya belum ada akses atau jaringan.

Melalui Peraturan Pemerintah No. 28/2005 dan Peraturan Menkominfo No. 15/Per/M.KOMINFO/9/2005, Pemerintah mengumumkan peraturan-peraturan yang mengatur mengenai pembayaran USO dan mengubah tarif USO dari Rp750 untuk setiap telepon internasional keluar atau masuk menjadi 0,75% dari jumlah pendapatan kotor dikurangi biaya interkoneksi yang telah dibayar kepada penyelenggara telekomunikasi dan piutang tidak lancar. Perdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7/2009, Pemerintah meningkatkan tarif USO dari 0,75% menjadi 1,25%.

Pada bulan Maret 2004, Menkominfo menerbitkan Keputusan Menteri No. KM 34 Tahun 2004 yang memuat spesifikasi pelaksanaan program dan zona USO, persyaratan teknis, pengoperasian, pendanaan dan monitor ("KM 34/2004"). KM 34/2004 digantikan dengan Peraturan Menkominfo No. 11/PER/M.KOMINFO/4/2007 yang kemudian diubah dengan Peraturan Menkominfo No. 38/PER/M.KOMINFO/09/2007 yang mengatur prosedur penggunaan dana USO untuk keperluan pembangunan jaringan dan jasa telekomunikasi di wilayah dimana tidak ada jaringan telekomunikasi. Pada tahun 2008 Pemerintah menetapkan Peraturan Menkominfo No. 32/PER/M.KOMINFO/10/2008 (sebagaimana diubah dengan Peraturan Menkominfo No. 03/PER/M.KOMINFO/02/2010) yang menggantikan Peraturan Menkominfo No. 11/PER/M.KOMINFO/04/2007. Berdasarkan peraturan ini, penyelenggara jaringan telekomunikasi yang telah memenangkan tender untuk menyediakan jasa telekomunikasi di daerah yang belum ada jaringan telekomunikasi ("Daerah USO") akan

menggunakan dana yang dikumpulkan dari tarif USO untuk menyediakan akses dan layanan telekomunikasi, termasuk layanan teleponi, SMS, dan akses internet. Dalam menyediakan layanan telekomunikasi di Daerah USO, penyelenggara telekomunikasi memiliki hak untuk: (i) menggunakan teknologi, (ii) menandatangani perjanjian interkoneksi dengan penyelenggara jaringan telekomunikasi lainnya, dan (iii) menggunakan frekuensi spektrum 2.390 – 2400 MHz.

Pengaturan Interkoneksi

Sesuai dengan larangan yang secara khusus diatur dalam Undang-Undang Telekomunikasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan praktek monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat, Undang-Undang Telekomunikasi mewajibkan para penyelenggara jaringan untuk memperbolehkan para pengguna dari satu jaringan mengakses para pengguna atau layanan pada jaringan lainnya dengan membayar tarif yang disepakati oleh setiap penyelenggara jaringan. Peraturan Penyelenggaraan Telekomunikasi mengatur bahwa tarif interkoneksi antara dua atau lebih penyelenggara jaringan harus bersifat transparan, disepakati bersama dan adil.

Pada tanggal 8 Februari 2006, melalui Peraturan Menkominfo No. 8/PER/M.KOMINFO/02/2006, Pemerintah mengeluarkan peraturan interkoneksi yang baru yang merupakan peraturan interkoneksi berbasis biaya untuk menggantikan peraturan interkoneksi berbasis bagi hasil yang berlaku sebelumnya. Sebagaimana diatur dalam peraturan baru, Pemerintah menetapkan suatu rumusan sebagai panduan untuk menghitung biaya interkoneksi dari setiap penyelenggara. Hasil perhitungan akan dievaluasi oleh Pemerintah dan digunakan oleh Pemerintah sebagai rujukan.

Penyelenggara harus memasukkan hasil penghitungan dari formula Pemerintah ke dalam usulan DPI, bersama dengan usulan-usulan untuk skenario panggilan, penyaluran trafik, titik interkoneksi, tata cara permohonan dan pemberian interkoneksi, dan lain-lain. Usulan DPI juga harus mengungkapkan jenis jasa interkoneksi dan tarif yang dikenakan untuk tiap jasa yang ditawarkan. Penyedia akses interkoneksi harus memberlakukan sistem antri atas dasar First-In–First-Serve. Selain itu, mekanisme interkoneksi juga harus transparan dan tanpa diskriminasi.

Para penyelenggara telekomunikasi SLI yang dominan seperti Perusahaan dan para penyelenggara non-dominan mengajukan DPI pada bulan September 2006. DPI dari penyelenggara do-minan disetujui oleh Pemerintah pada bulan Oktober 2006 dan pelaksanaan peraturan baru dimulai pada bulan Januari 2007 melalui perjanjian bilateral antar para penyelenggara. Berdasarkan peraturan yang berlaku saat ini, DPI akan diubah setiap tahun. Pada tanggal 11 April 2008, Pemerintah menyetujui DPI dari penyelenggara dominan untuk mengganti DPI sebelumnya.

Rencana Teknis Dasar Nasional Pemerintah mengatur persyaratan teknis seperti rencana *routing*, penomoran, dan aspek teknis untuk interkoneksi antar jaringan-jaringan dari berbagai penyelenggara telekomunikasi, yang dapat membuat semua penyelenggara jaringan berinterkoneksi secara langsung tanpa harus melalui PSTN.

Peraturan mengenai Biaya

Berdasarkan Undang-Undang Telekomunikasi dan sejalan dengan peraturan-peraturan lainnya, setiap penyelenggara telekomunikasi diwajibkan membayar kepada Pemerintah biaya hak penggunaan (BHP), biaya frekuensi dan biaya orbit satelit, sebagaimana yang berlaku. BHP untuk masing-masing penyelenggara telekomunikasi adalah sekitar 0,5% dari pendapatan kotor, yang meliputi hal-hal seperti pendapatan dari sewa jaringan, tarif interkoneksi, biaya aktivasi pelanggan baru, tarif penggunaan, tarif roaming dan kartu SIM. Sebagai tambahan, Pemerintah juga mewajibkan seluruh penyelenggara telekomunikasi untuk membayar tarif USO sebesar 1,25% dari pendapatan kotor dikurangi biaya interkoneksi dan hutang macet setiap tahunnya, yang dibayarkan secara triwulanan. Tarif frekuensi untuk jaringan CDMA 800 MHz, GSM 900 MHz, DCS 1800 MHz dan 3G 2100 MHz berdasarkan bandwidth allocated frequency. Selain itu, para pengguna harus melakukan

pembayaran satu kali di muka untuk biaya koneksi orbit satelit ketika satelit dioperasikan.

Pendaftaran Pengguna Selular Pra-bayar

Pada tanggal 28 Oktober 2005, Pemerintah mulai mewajibkan para penyelenggara telekomunikasi untuk mengadakan pendaftaran para pengguna selular pra-bayar. Peraturan ini menyatakan bahwa proses pendaftaran tersebut wajib diselesaikan selambat-lambatnya tanggal 28 April 2006, dimana kemudian diperpanjang sampai dengan tanggal 28 September 2006. Kami telah merancang prosedur agar kewajiban pendaftaran dapat dilakukan pada titik awal penjualan dan kami telah menyelesaikan kewajiban pendaftaran pengguna selular pra-bayar pada bulan September 2006, dengan membatalkan rekening sekitar 1,3 juta pelanggan yang tidak mendaftar. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menkominfo No. 23/PER/M.KOMINFO/10/2005, semua penyelenggara akan terus mempunyai kewajiban untuk mendaftarkan setiap pelanggan baru selular prabayar mereka.

Peraturan tentang Satelit

Industri satelit internasional merupakan industri yang diatur secara ketat. Selain perijinan dan peraturan di dalam negeri, penempatan dan pengoperasian satelit kami harus didaftarkan pada Biro Komunikasi Radio. Setelah diadakannya Konferensi Radiokomunikasi Dunia/World Radiocommunication Conference ("WRC") yang diadakan pada tanggal 22 Oktober 2007 sampai dengan 16 November 2007, beberapa karakteristik satelit Indonesia yang berada pada slot 113E dan 150,5E telah dinyatakan kembali pada International Telecommunication Union. Untuk memfasilitasi penggunaan slot orbit 150,5E, Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi telah menerbitkan Peraturan No. 79/DIRJEN/2009 pada tanggal 12 Maret 2009, mengenai pembentukan kelompok kerja yang terdiri atas DJPT, Telkom dan Perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, pada 16 Maret 2009, Menkominfo telah mengeluarkan Surat No. 110/M.KOMINFO/03/2009 mengenai persetujuan untuk kerjasama dengan Perusahaan dan Telkom untuk memfasilitasi penggunaan slot orbit tersebut secara cepat.

Frekuensi Fixed Wireless Access-CDMA

Melalui Peraturan Menkominfo No. 181/2006, Pemerintah melakukan realokasi frekuensi 800MHz kepada penyelenggaran FWA sebagai bagian dari izin frekuensi untuk layanan 3G (IMT-2000) kepada Bakrie Telecom, Telkom, Mobile-8 dan Perusahaan. Perusahaan sebelumnya telah diberikan ijin 5MHz pada frekuensi uplink dan downlink di frekuensi berikut: uplink frekuensi 1880-1885MHz dan downlink 1960-1965MHz di Jakarta, Banten dan Jawa Barat dan frekuensi uplink dan downlink di frekuensi 830-835MHz dan downlink 875-880MHz untuk wilayah-wilayah lainnya di Indonesia. Berdasarkan peraturan baru di atas, Perusahaan diberikan ijin untuk frekuensi 2x1.23MHz (uplink 842.055-843.285MHz dan downlink 887.055-888.285MHz) di Jakarta, Banten dan Jawa Barat (uplink 843.285-844.515MHz dan downlink 888.285-889.515). Migrasi frekuensi telah diselesaikan pada tanggal 31 Desember 2007.

Kewajiban Tower Bersama

Pada tanggal 17 Maret 2008, Menkominfo mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 02/PER/M.KOMINFO/3/2008 tentang Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Menara Bersama Telekomunikasi ("Peraturan Menara"). Berdasarkan Peraturan Menara, pembangunan menara telekomunikasi memerlukan ijin dari institusi pemerintah terkait, sementara pemerintah daerah menentukan penempatan dan lokasi dimana menara telekomunikasi dapat dibangun. Selain itu, penyedia telekomunikasi yang memiliki menara telekomunikasi dan pemilik menara diwajibkan untuk mengijinkan operator telekomunikasi lainnya untuk menggunakan menara telekomunikasi mereka (selain dari menara yang digunakan untuk jaringan utama), tanpa diskriminasi.

Selanjutnya, pada tanggal 30 Maret 2009, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pekerjaan Umum, dan Menkominfo serta Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal telah mengeluarkan Peraturan Bersama No. 19/PER/M.KOMINFO/03/2009 tentang Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Bersama Menara Telekomunikasi ("Peraturan Bersama") yang mewajibkan adanya ijin pendirian menara untuk setiap menara yang dibangun dan digunakan

untuk layanan telekomunikasi yang harus memenuhi spesifikasi teknis tertentu. Namun demikian, melalui pembuatan Peraturan Bersama ini, Peraturan Menara tetap berlaku sepanjang ketentuan yang didalamnya tidak bertentangan dengan ketentuan yang ada di Peraturan Bersama.

Selain dari Peraturan Bersama dan Peraturan Menara, beberapa pemerintah daerah telah membuat peraturan-peraturan yang membatasi jumlah dan lokasi menara telekomunikasi dan mewajibkan operator untuk menggunakan menara telekomunikasi secara bersama.

Pada tanggal 9 September 2009, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui diterbitkannya Undang-undang No. 28 Tahun 2009 tentang pajak kabupaten/kota dan provinsi yang mulai berlaku pada 1 Januari 2010 dan memberlakukan suatu jenis pajak baru yang dapat menambah biaya regulasi dalam pengoperasian menara-menara kami. Pajak baru ini dibatasi pada nilai maksimum 2% dari nilai jual objek pajak, yang mana merujuk pada nilai jual kembali menara yang ditentukan oleh pejabat pajak yang bersangkutan. Pelaksanaan dari pajak baru ini akan berdampak luas pada kebijakan pemerintah provinsi.

Transaksi-Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Indosat memiliki kebijakan untuk tidak mengadakan transaksi-transaksi dengan pihak afiliasi kecuali apabila ketentuan-ketentuan yang termuat di dalamnya tidak kurang menguntungkan Indosat dibanding dengan yang akan diperoleh Indosat di dalam transaksi yang dilakukan secara wajar dengan pihak ketiga yang tidak terafiliasi. Apabila muncul benturan kepentingan sebagaimana didefinisikan peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1, kami dapat berkonsultasi dengan Bapepam-LK dan jika diperlukan, berusaha untuk persetujuan dari pemegang saham yang tidak memiliki benturan atau tidak melanjutkan rencana tersebut.

Kontrak-Kontrak Material

Pada tanggal 30 Juli 2007, kami menandatangani perjanjian kerjasama dengan Telkomsel untuk membuat jaringan interkoneksi antara jaringan telekomunikasi lokal tetap kami dengan jaringan seluler Telkomsel. Berdasarkan perjanjian ini, kami dan Telkomsel sepakat untuk memungkinkan pelanggan masing-masing pihak untuk melakukan panggilan lokal, jarak jauh dan internasional antara jaringan telekomunikasi lokal tetap kami dan jaringan seluler Telkomsel. Kami mengubah perjanjian ini melalui perubahan pertama No. Telkomsel: AMD.2283/LG.05/PD-00/XII/2007 – No. Indosat: 029/CC0-CC0/LG/07 tertanggal 19 Desember 2007, perubahan kedua No. Telkomsel: AMD.339/LG.05/PD-00/III/2008 – No. Indosat: 004/C00-CC0/LGL/08 tertanggal 3 Maret 2008, perubahan ketiga No. Telkomsel: 1762/LG.05/PD-00/XI/2010 dan No. Indosat: 011/C00-C0AA/LGL/10 tertanggal 1 November 2010, perubahan keempat No. Telkomsel:459/LG.05/PD-00/IV/2011-No. Indosat 042/C00-C0H/LGL/11 tertanggal 7 April 2011 dan perubahan kelima No. Telkomsel: 741/LG.05/PD-00/VII/2011—No. Indosat: 84/C00-C0HA/LGL/2011 tertanggal 19 July 2011.

Pada tanggal 18 Desember 2007, kami menandatangani perjanjian kerjasama interkoneksi dengan Telkom untukmenggunakan jaringan interkoneksi antara jaringan selular kami dengan jaringan telekomunikasi tetap Telkom. Berdasarkanperjanjian ini, kami dan Telkom setuju untuk membuka prefiks dan kode akses milik pihak lainnya yang dapat memungkinkanpelanggan dari masing-masing pihak untuk melakukan berbagai macam panggilan antara jaringan telekomunikasi tetapkami dan jaringan telekomunikasi tetap Telkom. Perjanjian ini mengatur tarif interkoneksi terkait dengan penyediaanjasa interkoneksi berdasarkan formula biaya (cost-based) dan berlaku untuk jangka waktu dua tahun, akan tetapi dapat diperpanjang atau diakhiri berdasarkan kesepakatan para pihak. Kami mengubah perjanjian ini sebagaimana dinyatakan dalam perubahan pertama No. Telkom 47/HK.820/DCI-A1000000/2008 – No. Indosat 021/C00-CC0/LGL/2008 tertanggal 31 Maret 2008 dan perubahan kedua No. Telkom 123/HK.820/DCI-A1000000/2009 – No. Indosat 007/C00-C0A/LGL/2009 tertanggal 30 Desember 2009 dan perubahan ketiga sebagaimana dinyatakan dalam bentuk berita acara kantor bersama No. Telkom Tel.024/YN.000/DCI-A1050000/2011 – No. Indosat 003/C00-C0H/LGL/2011 tertanggal 31 Januari 2011, perubahan ketiga No. Tel.185/

HK 820/DCI-A1000000/2011 – No. Indosat: 032/C00-C0H/LGL/2011 tanggal 20 Juli 2011 dan perubahan keempat No. Telkom: Tel. 259/HK 820/DCI-A1000000/2011 – No. Indosat: 043/C00-C0H/LGL/2011 tanggal 20 Desember 2011.

Pada tanggal 18 Desember 2007, kami menandatangani perjanjian interkoneksi dengan Telkom untuk membuat jaringan interkoneksi antara jaringan telekomunikasi tetap kami dengan jaringan telekomunikasi tetap Telkom. Berdasarkan perjanjian ini, kami dan Telkom setuju untuk membuka prefiks dan kode akses milik pihak lainnya yang dapat memungkinkan pelanggan dari masing-masing pihak untuk melakukan sambungan lokal, sambungan langsung jarak jauh dan sambungan internasional antara jaringan telekomunikasi tetap kami dengan jaringan telekomunikasi tetap Telkom. Perjanjian ini mengatur tarif interkoneksi terkait dengan penyediaan jasa interkoneksi berdasarkan formula biaya (cost-based) dan berlaku untuk jangka waktu dua tahun, akan tetapi dapat diperpanjang atau diakhiri berdasarkan kesepakatan para pihak. Kami mengubah perjanjian ini melalui perubahan pertama No. Telkom 48/HK.820/DCI-A1000000/2008 – No. Indosat 020/C00-CC0/LGL.2008 tertanggal 31 Maret 2008, perubahan kedua No. Telkom 125/HK.820/DCI-A1000000/2009 – No. Indosat 006/C00-COA/LGL/2009 tertanggal 30 Desember 2009 dan perubahan ketiga sebagaimana dinyatakan dalam bentuk berita acara kantor bersama No. Telkom Tel.025/YN.000/DCI-A1050000/2011 – No. Indosat 002/C00-C0H/LGL/2011 tertanggal 31 Januari 2011, perubahan ketiga No. Telkom: Tel.186/HK 820/DCI-A1000000/2011 – No. Indosat: 033/C00-C0H/LGL/2011 tanggal 20 Juli 2011 dan perubahan keempat No. Telkom: Tel. 260/HK 820/DCI-A1000000/2011 – No. Indosat: 044/C00-C0H/LGL/2011 tanggal 20 Desember 2011.

Pada tanggal 19 Desember 2007, kami menandatangani perjanjian kerjasama dengan Telkomsel untuk membuat jaringan interkoneksi antara jaringan seluler kami dan jaringan seluler Telkomsel. Berdasarkan perjanjian ini, kami dan Telkomsel setuju untuk memungkinkan pelanggan masing-masing pihak untuk melakukan atau menerima panggilan interkoneksi dari berbagai jenis antara jaringan seluler kami dan jaringan seluler Telkomsel. Perjanjian ini secara otomatis diperbarui setiap dua tahun tetapi dapat diakhiri secara sepihak oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis dalam jangka waktu 3 bulan sebelumnya. Kami mengubah perjanjian melalui perubahan pertama No. Telkomsel: AMD.233/LG.05/PD-00/II/2008 dan No. Indosat: 003/C00-CC0/LGL/08 tertanggal 18 Februari 2008 dan melalui perubahan kedua No. Telkomsel: 1392/LG.05/PD-00/IX/2010 dan No. Indosat: 009/C00-C0AA/LGL/10 tertanggal 7 September 2010 dan melalui perubahan ketiga No. Telkomsel : 458/LG.05/PD-00/IV/2011 and No. Indosat: 041/C00-C0H/LGL/11 tanggal 7 April 2011.

Pada tanggal 25 November 2009, kami menandatangani dua perjanjian perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebagai waliamanat, sehubungan dengan penerbitan Obligasi Indosat Ketujuh dan Sukuk Ijarah Indosat Keempat. Obligasi Indosat Ketujuh diterbitkan pada tanggal 8 Desember 2009 dan memiliki total nilai nominal sebesar Rp1.300,0 miliar. Sedangkan, Sukuk Ijarah Indosat Keempat diterbitkan pada tanggal 8 Desember 2009 dan memiliki total nilai nominal sebesar Rp 200,0 miliar.

Pada tanggal 24 Maret 2009, kami menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Obligasi untuk pemegang obligasi Seri B dari Obligasi Indosat II, Obligasi Indosat III, Obligasi Indosat IV, Obligasi Indosat V, Obligasi Indosat VI, Sukuk Ijarah Indosat I, Sukuk Ijarah Indosat II dan Sukuk Ijarah Indosat III, dan telah mendapatkan persetujuan untuk, antara lain mengubah definisi "Pinjaman", "EBITDA", dan "Ekuitas" dan untuk mengubah rasio Pinjaman terhadap Ekuitas dari 1,75 banding 1, menjadi 2,5 banding 1 di masing-masing perjanjian perwaliamanatan untuk masing-masing obligasi tersebut.

Pada tanggal 29 Juli 2010, kami, melalui Indosat Palapa Company B.V. ("Indosat Palapa") mengeluarkan *Guaranteed Notes* 2020 dengan total nilai nominal sebesar US$650,0 juta. Notes tersebut diterbitkan pada 99,478% dari nilai pokok dan jatuh tempo pada 29 Juli 2020. Notes tersebut memiliki suku bunga tetap sebesar 7,375% per tahun yang dibayarkan dengan cicilan enam bulanan yang jatuh tempo cicilannya pada 29 Januari dan 29 Juli setiap tahun, dimulai sejak 29 Januari 2011.

Pada tanggal 28 Agustus 2007, kami menandatangani perjanjian fasilitas kredit 5 tahun tanpa jaminan dengan BCA senilai Rp 1.600 miliar. Lebih lanjut pada tanggal 20 September 2007, kami memperoleh kenaikan fasilitas kredit sebesar Rp400.000.000. Sebagai akibatnya fasilitas kredit total berjumlah menjadi Rp2.000 miliar. Pada tanggal 10 Februari 2011, kami menandatangani perjanjian kredit dengan BCA untuk fasilitas *Time Loan Revolving* tanpa jaminan selama 3 tahun dengan BCA senilai Rp1.000 miliar. Perjanjian ini diubah tanggal 1 Desember 2011 untuk meningkatkan jumlah fasilitas sampai dengan Rp1.500 miliar.

Pada tanggal 28 Juli 2009, kami menandatangani perjanjian fasilitas kredit 5 tahun tanpa jaminan dengan Bank Mandiri senilai Rp1.000 miliar dan pada tanggal 18 Agustus 2009, kami mendapatkan fasilitas kredit ekspor dari EKN senilai US$315,0 juta. Pada tanggal 21 Juni 2011, kami menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Mandiri untuk fasilitas kredit 3 tahun tanpa jaminan dengan jumlah sampai dengan Rp1.000 miliar. Perjanjian ini diubah pada tanggal 5 Desember 2011, antara lain, untuk menaikkan jumlah yang tersedia berdasarkan fasilitas ini sampai dengan maksimum Rp1.500 miliar.

Perjanjian Sewa Menara

Untuk mematuhi Peraturan Menteri Telekomunikasi dan Informatika No. 02/PER/M.KOMINFO/2008 dalam hubungannya dengan Keputusan Bersama Menteri Komunikasi dan Informatika, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pekerjaan Umum dan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal mengenai Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Menara Bersama Telekomunikasi, kami telah menandatangani perjanjian sewa menara dengan beberapa penyewa, sebagai berikut: Pada tanggal 29 Januari 2010, kami menandatangani perjanjian sewa menara dengan PT Hutchison CP Telecommunications ("HCPT"), di mana HCPT bermaksud untuk menyewa menara Indosat dengan layanan dasar (tanpa komponen sipil, mekanikal dan elektrikal). Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu minimal selama 6 tahun setelahnya, kecuali HCPT bermaksud untuk mengakhiri perjanjian ini dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu yang diberikan dalam waktu satu bulan sebelum berakhirnya perjanjian. Kami mengubah perjanjian ini pada tanggal 18 Agustus 2011.

Pada tanggal 15 April 2010, kami menandatangani perjanjian sewa menara dengan PT Natrindo Telepon Seluler ("NTS"), di mana NTS bermaksud untuk menyewa menara Indosat dengan layanan dasar (tanpa kompenen sipil, mekanikal dan elektrikal). Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama dengan jangka waktu awal, kecuali NTS bermaksud untuk mengakhiri perjanjian ini dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu yang diberikan dalam waktu 90 hari sebelum berakhirnya perjanjian.

Pada tanggal 24 Mei 2010, kami menandatangani perjanjian sewa menara dengan PT XL Axiata ("XL"), di mana XL bermaksud untuk menyewa menara Indosat dengan layanan dasar (tanpa komponen sipil, mekanikal dan elektrikal). Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang untuk suatu periode minimum selama 5 tahun kecuali XL bermaksud untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu yang diberikan dalam waktu 120 hari sebelum berakhirnya perjanjian.

Pada tanggal 3 Juni 2010, kami menandatangani perjanjian sewa menara dengan PT Berca Global Access ("BERCA"), di mana BERCA bermaksud untuk menyewa menara Indosat dengan layanan dasar (tanpa komponen sipil, mekanikal dan elektrikal). Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang untuk suatu periode minimum selama 6 tahun kecuali BERCA bermaksud untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu yang diberikan dalam waktu satu bulan sebelum berakhirnya perjanjian.

Pada tanggal 4 Februari 2011, kami menandatangani perjanjian sewa menara dengan PT Daya Mitra Telekomunikasi ("Mitratel"), di mana Mitratel bermaksud untuk menyewa menara kami untuk layanan dasar (tanpa komponen sipil, mekanikal, dan elektrikal), dan

memperoleh hak untuk menyewakan kembali menara tersebut kepada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Group dengan layanan penuh (termasuk komponen sipil, mekanikal dan elektrikal). Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, dan dapat diperpanjang untuk suatu periode minimum selama 5 tahun dengan persetujuan bersama antara para pihak.

Pada tanggal 10 Februari 2011, kami menandatangani memorandum of agreement dengan PT First Media ("FM"), di mana FM menyewa menara Indosat untuk layanan penuh (termasuk komponen sipil, mekanikal dan elektrikal). Jangka waktu memorandum of agreement ini berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang untuk periode minimal selama 5 tahun berdasarkan kesepakatan bersama antara para pihak.

Salinan, berupa ringkasan dan atau terjemahan, dari perjanjian-perjanjian yang tercantum di atas dilampirkan dalam Lampiran 4.2 sampai dengan 4.11, 15.2, 15.11, 15.15 sampai dengan 15.21, 15.26 dan 15.28.

Pengungkapan dari Segi Kuantitatif dan Kualitatif tentang Risiko Pasar

Kami memiliki risiko terhadap pasar terutama yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga, perubahan nilai tukar valuta asing dan risiko nilai ekuitas atas nilai investasi jangka panjang Perusahaan. Untuk mengatur risiko nilai tukar valuta asing dan nilai tingkat suku bunga, kami telah menandatangani kontrak *interest rate swap*, kontrak *cross currency swap* dan transaksi lainnya yang bertujuan untuk mengurangi dan/atau mengatur dampak negatif yang diakibatkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga pada pelaksanaan kegiatan bisnis dan arus kas kami. Kami mengadakan transaksi-transaksi tersebut untuk memperkecil risiko tanpa terlibat pada praktek-praktek spekulatif. Kami mencatat hal-hal tersebut sebagai bukan transaksi lindung nilai (*hedge*), dimana perubahan dalam nilai wajar akan ditagih atau dikreditkan secara langsung sebagai beban atau pendapatan pada tahun yang bersangkutan. Kami mengkonversi kelebihan dana dalam mata uang Rupiah menjadi Dolar AS secara berkala yang jumlahnya disesuaikan dengan pengeluaran kami dalam mata uang Dolar AS.

Sensitivitas terhadap Tingkat Suku Bunga

Per tanggal 31 Desember 2011, sebagian besar hutang kami yang belum dibayarkan dikenakan suku bunga tetap. Selain itu, per tanggal 31 Desember 2011, kami memiliki simpanan dengan mata uang dollar Amerika Serikat dan mata uang Rupiah, yang juga terekspos dengan fluktuasi tingak suku bunga. Tabel berikut ini memperlihatkan beberapa informasi mengenai instrumen keuangan kami yang sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga. Untuk hutang jangka panjang dan obligasi yang harus dibayar, tabel ini menyajikan arus kas pokok dan tingkat suku bunga yang terkait dengan perkiraan tanggal jatuh tempo. Informasi yang disajikan di dalam tabel tersebut telah dibuat berdasarkan asumsi-asumsi berikut ini: (i) variabel tingkat suku bunga deposito dalam mata uang Dolar AS dan Rupiah adalah berdasarkan tingkat suku bunga pada tahun 2011; (ii) tingkat suku bunga deposito jangka panjang dalam mata uang Rupiah adalah berdasarkan Sertifikat Bank Indonesia untuk satu bulan dan JIBOR tiga bulan pada bulan Desember 2011 ditambah marjin; (iii) tingkat suku bunga hutang jangka panjang dalam mata uang Dolar AS adalah berdasarkan ketentuan-ketentuan dari berbagai perjanjian. Akan tetapi, kami tidak dapat memberikan kepastian kepada Anda bahwa asumsi-asumsi tersebut adalah benar untuk periode di masa mendatang. Asumsi-asumsi dan informasi yang diuraikan di dalam tabel ini dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kenaikan tingkat suku bunga di Indonesia akibat terus berlangsungnya keadaan ekonomi yang tidak likuid dan faktor-faktor moneter dan makro eknomi lainnya yang mempengaruhi Indonesia.

		Jumlah terhutang pada 31 Desember 2011		Jatuh tempo pada tanggal 31 Desember						
	Suku Bunga	Mata Uang Asing	Jumalh Rupiah yang setara	2012	2013	2014	2015	2016	2017 dan Setelahnya	Jumlah
	(%)	US$	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
		(US$ dalam juta)		(Rp. Dalam miliar)						
Aset:										
Suku bunga variable										
Deposito berjangka dan Deposito On Call										
Rp	2,50-9,75%	——	1.592,5	1.592,5	—	—	—	—	—	1.592,5
US$	0,01% – 2,75%	36,0	326.7	326,7	—	—	—	—	—	326,7
				—						
Total Assets		36,0	1.919,2	—	—	—	—	—	—	1,919.2
Kewajiban:										
Hutang Jangka Panjang										
Suku Bunga Tetap										
Rp.										
Pokok		—	456,8	22,5	434,3	—	—	—	—	456,8
Bunga	Suku Bunga Tetap 8,75% - 14,5% per tahun	—	—	39,6	19,0	—	—	—	—	58,6
US$										
Pokok		299,0	2.711,0	421,1	421,1	421,1	421,1	421,1	605,5	2.711,0
Bunga	Suku Bunga Tetap berkisar 4,15% per tahun sampai dengan 5,69% per tahun	—	—	127,8	107,5	87,3	67,2	47,2	47,1	484,1
Suku Bunga Variable										
Rp.										
Pokok		—	3.000,0	1.500,0	—	1.500,0	—	—	—	3.000,0 —
Bunga	*Suku bunga mengambang JIBOR 1 bulanan ditambah 1,25%*	—	—	158,2	79,1	13,2	—	—	—	250,5 —
Rp.										
Pokok		—	2.000,0	2.000,0	—	—	—	—	—	2.000,0
Bunga	Suku bunga mengambang JIBOR 3 bulanan ditambah 1,5%	—	—	102,0	—	—	—	—	—	102,0
US$										
Pokok		349,4	3.168,6	859,3	1.634,6	206.4	206.04	141.7	120.2	3.168,6
Bunga	Suku bunga mengambang LIBOR 6 bulanan ditambah 0,35%-2,87%	—	—	80,3	39,1	17,4	11,6	6,5	6,5	161,4

		Jumlah terhutang pada 31 Desember 2011		Jatuh tempo pada tanggal 31 Desember							
	Suku Bunga	Mata Uang Asing	Jumalh Rupiah yang setara	2012	2013	2014	2015	2016	2017 dan Setelahnya	Jumlah	
	(%)	US$	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	
		(US$ dalam juta)		(Rp. Dalam miliar)							
Hutang Obligasi											
Suku Bunga Tetap											
Rp											
Pokok			6.350,0	—	1.330,0	2.358,0	320,0	772,0	1.570,0	6.350,0	
Bunga	Suku bunga tetap, berkisar dari 10,2% per tahun -16,0% per tahun		—	687,7	619,5	468,2	285,9	268,6	584,9	2.914,8	6,350.0
US$											
Pokok		650,0	5.894,2	—	—	—	—	—	5.894,9	5.894,2	
Bunga	73,8		—	434,7	434,7	434,7	434,7	434,7	1.738,8	3.912,3	
Suku Bunga Variabel											
Rp											
Pokok			42,0	42,0	—	—	—	—	—	42.0	
Bunga	Maksimum sebesar 19% per tahun dan minimum sebesar 12,75% per tahun		—	2,6	—	—	—	—	—	8.0	
Jumlah Kewajiban		**1.298,4**	**23.622,6**	**6.477,9**	**5.118,9**	**5.506,3**	**1.746,9**	**2.091,7**	**10.567,3**	**31.509,0**	
Arus Kas Bersih		**(1.260,8)**	**(21.703,4)**	**(4.558,7)**	**(5.118,9)**	**(5.506,3)**	**(1.746,9)**	**(2.091,7)**	**(10.567,3)**	**(29.589,8)**	

Selain itu, pada tanggal 31 Desember 2010, kami memiliki beberapa deposito dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS, yang juga memiliki risiko terhadap fluktuasi tingkat suku bunga.

Sensitivitas terhadap Nilai Tukar Valuta Asing

Kami memiliki risiko fluktuasi nilai tukar valuta asing terutama akibat adanya kewajiban hutang jangka panjang, obligasi yang harus dibayar dan piutang dan hutang dalam mata uang Dolar AS.

Kewajiban utama kami yang harus dibayar adalah kewajiban pembayaran bersih dalam valuta asing kepada para operator telekomunikasi asing. Sementara di lain pihak, sebagian besar piutang kami adalah dalam mata uang Rupiah dari para operator domestik. Selama periode sejak 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2011, nilai tukar Rupiah/ Dolar AS berkisar dari yang terendah yaitu Rp9.185 per Dolar AS sampai dengan yang tertinggi yaitu Rp12.065 per Dolar AS, dan selama tahun 2010, berkisar dari yang terendah yaitu Rp9.185 per Dolar AS sampai dengan yang tertinggi yaitu Rp8.460 per Dolar AS. Pada tanggal 31 Desember 2011, nilai tukar Bank Indonesia yang berlaku adalah sebesar Rp9.068 per Dolar AS. Dengan demikian, laba nilai tukar bersih sebesar Rp1.656,4 miliar pada tahun 2009, laba nilai tukar bersih sebesar Rp492,4 miliar pada tahun 2010 dan laba nilai tukar bersih sebesar Rp36,7 miliar (US$4 juta) di tahun 2011 .

Tabel berikut ini memperlihatkan informasi-informasi mengenai instrumen keuangan kami dalam mata uang fungsional dan menyajikan informasi tersebut dalam mata uang Rupiah yang setara nilainya, yang dalam hal ini

merupakan mata uang yang digunakan dalam dokumen pelaporan kami. Tabel ini merangkum informasi mengenai instrumen dan transaksi yang sensitif terhadap nilai tukar valuta asing, termasuk deposito, hutang dan piutang, dan instrumen keuangan Perusahaan seperti deposito, piutang dan hutang, dan hutang jangka panjangnya. Tabel ini menyajikan arus kas pokok pada perkiraan tanggal jatuh tempo.

Informasi yang disajikan di dalam tabel ini telah ditentukan berdasarkan nilai tukar Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp9.068 = US$1,00. Akan tetapi, kami tidak dapat memberikan kepastian kepada anda bahwa asumsi tersebut akan benar untuk masa mendatang. Asumsi dan informasi yang diuraikan di dalam tabel ini dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti depresiasi atau apresiasi nilai Rupiah pada periode mendatang.

		Perkiraan tanggal jatuh tempo per tanggal 31 Desember						
	Mata Uang Asing	2012	2013	2014	2015	2016	2017 dan Setelahnya	Jumlah
	(dalam jutaan US$)	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
				(Rp. Dalam juta)				
Aset:								
Kas dan setara kas[1]								
Dalam US$	53,4	483,8	—	—	—	—	—	483,8
Piutang						—		
Dalam US$	91,2	827,6	—	—	—	—	—	827,6
Aset Derifativ								
Dalam US$	17,6	159,4	—	—	—	—	—	159,4
Aset Keuangan Lancar Lainnya						—		
Dalam US$	0,2	1,7	—	—	—	—	—	1,7
Aset Lainnya Dalam US$	0,0	0,1	—	—	—	—	—	0,1
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa								
Dalam US$	0,3	—	2,9	—	—	—	—	2,9
Aset Keuangan tidak lancar lainnya								
Dalam US$	1,6	—	14,3	—	—	—	—	14,3
Total Aset	**164,3**	**1.472,6**	**17,2**	**—**	**—**	**—**	**—**	**1.489,8**
Kewajiban:								
Hutang Usaha								
Dalam US$	13,0	118,0	—	—	—	—	—	118,0
Hutang Pengadaan								
Dalam US$	220,8	2.002,1	—	—	—	—	—	2.002,1
Biaya Masih Harus Dibayar								
Dalam US$	45,2	409,5	—	—	—	—	—	409,5
Uang muka dari pelanggan								
Dalam US$	1,8	16,7	—	—	—	—	—	16,7
Kewajiban Derifativ								
Dalam US$	15,3	138,2	—	—	—	—	—	138,2
Kewajiban Keuangan Lancar Lainnya								
Dalam US$	0,0	0,3						0,3
Kewajiban lancar lainnya								
Dalam US$	6,3	57,4	—	—	—	—	—	57,4
Terutang kepada pihak terafiliasi								
Dalam US$	0,0	0,1	—	—	—		—	0,1
Hutang termasuk bagian jangka pendek	653,9	1.280,4	2.105,2	627,4	627,4	562,7	726,0	5.929,1
Hutang Obligasi termasuk bagian jangka pendek								
Dalam US$	650,0	—	—	—	—	—	5.844,2	5.894,2
Kewajiban tidak lancar lainnya								
Dalam US$	8,7	79,1	—	—	—	—	—	79,1
Jumlah Kewajiban	**1.615,0**	**4.241,8**	**2.015,2**	**627,4**	**627,4**	**562,7**	**6.570,2**	**14.644,7**
Arus Kas Bersih	**(1.450,7)**	**(2.769,2)**	**(1.998,0)**	**(627,4)**	**(627,4)**	**(562,7)**	**(6.570,2)**	**(13.154,9)**

(1) Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka.

Risiko Harga Ekuitas

Investasi jangka panjang kami terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas perusahaan swasta Indonesia dan perusahaan asing. Sehubungan dengan investasi kami di perusahaan-perusahaan Indonesia, kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut dapat terkena dampak buruk akibat kondisi ekonomi di Indonesia.

Kontrak *Swap* Valuta Asing

Per 31 Desember 2011, kami mempertahankan kontrak *swap* valuta asing yang dibuat antara tahun 2005 sampai dengan 2008. Sejak 2008 sampai dengan 2009, kami telah menyelesaikan seluruh sisa kontrak *structured currency forward* dengan tiga lembaga keuangan internasional yang berbeda. Per tanggal 31 Desember 2011, kami mendapatkan fasilitas lindung nilai (*hedging facilities*) sebesar US$100,5 juta yang mewakili 7,7% dari obligasi dan pinjaman kami dalam mata uang dolar Amerika Serikat per 31 Desember 2011.

Per 31 Desember 2011, kami memiliki kontrak-kontrak valuta asing dimana berdasarkan kontrak-kontrak tersebut kami menyetujui untuk membayar mata uang Rupiah dan sebagai gantinya pihak lainnya wajib membayar mata uang Dolar AS berdasarkan nilai tukar *spot* yang disepakati. Apabila keadaan nilai Rupiah menguat terhadap US dollar, kami akan mengakui kerugian atas transaksi tersebut yang mana akan memiliki efek merugikan yang material pada keadaan keuangan kami.

Kontrak Swap Suku Bunga

Per 31 Desember 2010, kami mempertahankan kontrak *swap* suku bunga yang dibuat antara tahun 2008 sampai dengan 2009 dengan nilai keseluruhan sebesar US$478,3 juta dimana kami menyetujui untuk membayar tingkat bunga tetap sebagai ganti pembayaran tingkat suku bunga mengambang yang terkait dengan LIBOR untuk enam bulan dalam mata uang dolar AS ditambah salah satu antara 0,35%, 1,45% atau 1,85% per tahun, agar dapat melakukan lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga pada masing-masing perjanjian pembiayaan satelit HSBC Komersial dan HSBC Sinosure dan Pinjaman Sindikasi ING/DBS Perusahaan.

PENJELASAN TENTANG EFEK SELAIN DARI EFEK EKUITAS

Biaya dan beban yang mungkin harus dibayar oleh para pemegang American Depositary Shares (ADS) kami

The Bank of New York Mellon, depositary dari program ADS kami, mengenakan biaya berikut kepada setiap pihak yang menyimpan atau menarik saham biasa atau setiap pihak yang menyerahkan ADR atau kepada siapa ADR akan diterbitkan, sebagaimana berlaku, berdasarkan *deposit agreement* dengan *depositary*: (1) pajak dan biaya pemerintah lainnya, (2) biaya pendaftaran sebagaimana diperlukan dari waktu ke waktu untuk mendaftarkan peralihan saham, (3) kabel, telex dan biaya pengiriman faksimili sebagaimana dinyatakan dalam *deposit agreement* menjadi beban dari orang yang menyimpan saham atau pemilik, (4) biaya-biaya yang dikeluarkan oleh *depositary* dalam melakukan konversi mata uang asing berdasarkan *deposit agreement*, (5) biaya dalam jumlah tidak lebih dari $5.00 per 100 ADS (atau bagian dari itu) untuk pelaksanaan dan pengiriman ADS dan penyerahan ADS dan, (6) biaya untuk pembagian hasil penjualan efek atau hak berdasarkan *deposit agreement* dalam jumlah senilai dengan biaya untuk menerbitkan ADS sebagaimana dimaksud di atas yang akan dibiayakan sebagai akibat dari penyimpanan oleh pemilik pada saat saham diterima sebagai pelaksanaan *rights* yang dibagikan kepada mereka berdasarkan *deposit agreement*, dan juga efek atau *rights* yang dijual oleh *depositary* dan hasil bersih yang dibagikan. Berdasarkan *deposit agreement*, depositary mengumpulkan biaya tersebut dengan mengurangi biaya-biaya dari jumlah yang dibagikan atau dengan menjual bagian dari harta yang dibagi untuk membayar biaya.

Biaya Yang Harus Dibayar Depositary kepada Kami

Depositary telah setuju untuk mengganti biaya-biaya tertentu sehubungan dengan program ADS kami dan yang kami keluarkan berdasarkan program. *Depositary* telah mengganti kepada kami, atau membayar jumlah untuk dan atas nama kami kepada pihak ketiga, atau mengesampingkan biaya dan pengeluaran, dalam jumlah kotor sebesar US$ 120.131,44 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

Tabel di bawah ini menunjukkan tipe biaya yang telah disetujui oleh *depositary* untuk diganti, dan tagihan-tagihan yang terkait dengan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 yang diganti:

Jenis Biaya	Jumlah ($)
Biaya percetakan	-
Biaya pendaftaran di New York Stock Exchange	-
Biaya terkait dengan program ADS	-
Total	-

Depositary juga setuju untuk mengesampingkan biaya-biaya standar yang berhubungan dengan administrasi program ADS dan telah membayar biaya tertentu secara langsung kepada pihak ketiga atas nama kami. Tabel berikut ini menunjukkan pengeluaran-pengeluaran yang telah dikesampingkan atau dibayar langsung kepada pihak ketiga oleh *Depositary* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011:

Jenis Biaya	Jumlah ($)
Biaya pengiriman, pencetakan dan jasa	-
Biaya rapat	5.059,14
Biaya dan pengeluaran terkait dengan administrasi program ADS	115.072,30
Total	120.131,44

PENGAWASAN DAN PROSEDUR

Pengawasan dan Prosedur Pengungkapan Informasi

Per tanggal 31 Desember 2011, atau Tanggal Evaluasi, manajemen kami, termasuk Direktur Utama dan Direktur Keuangan, telah melakukan evaluasi terhadap efektifitas pengawasan dan prosedur pengungkapan informasi, sebagaimana didefinisikan di dalam Rules 13(a)-15(e) dan 15(d)-15(e) dari *Exchange Act*. Berdasarkan evaluasi tersebut, kami menyimpulkan bahwa pada Tanggal Evaluasi, pengawasan dan prosedur pengungkapan informasi kami efektif.

Laporan Tahunan Manajemen tentang Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan

Sebagaimana diwajibkan berdasarkan pasal 404 dari Sarbanes-Oxley Act of 2002, manajemen kami bertanggung jawab atas pembentukan dan pengadaan pengendalian internal yang memadai atas pelaporan keuangan, sebagaimana didefinisikan di dalam Rule 13a-15(f) dari Exchange Act. Sistem pengendalian internal kami atas pelaporan keuangan dirancang untuk memberikan kepastian yang sewajarnya kepada manajemen dan Komite Audit mengenai keandalan pelaporan keuangan kami dan penyusunan laporan keuangan yang dipublikasikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Direksi kami telah melakukan evaluasi terhadap keefektifan pengendalian internal atas pelaporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan Kerangka Pengendalian Internal Terpadu/*Internal Control – Integrated Framework*, yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* atau COSO. Pengendalian internal atas pelaporan keuangan meliputi kebijakan dan prosedur (1) mengenai pengadaan catatan yang memperlihatkan transaksi-transaksi dan pengaturan-pengaturan aset perusahaan secara terperinci, tepat

dan wajar sebagaimana layaknya; (2) yang memberikan kepastian yang sewajarnya bahwa transaksi-transaksi telah dicatat sebagaimana diperlukan agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan agar penerimaan dan pengeluaran perusahaan yang telah dilakukan semata-mata sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh Direksi kami; dan (3) yang memberikan kepastian yang sewajarnya sehubungan dengan pencegahan atau pendeteksian pada waktunya terhadap akuisisi, penggunaan atau pelepasan tanpa ijin atas aset perusahaan yang secara material akan sangat mempengaruhi laporan keuangan. Berdasarkan kriteria ini, manajemen kami menyimpulkan bahwa, pada tanggal 31 Desember 2011, pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan telah berjalan secara efektif.

Semua sistem pengendalian internal, sebaik apapun rancangannya, mempunyai keterbatasan misalnya adanya kemungkinan kesalahan manusia/human error dan adanya tindakan menghindari atau melampaui pengawasan dan prosedur yang mungkin tidak dapat mencegah atau mendeteksi pernyataan yang salah. Selain itu, perkiraan-perkiraan dari setiap evaluasi tentang efektifitas untuk masa mendatang harus juga memperhatikan risiko bahwa pengawasan dapat menjadi tidak memadai karena adanya perubahan-perubahan keadaan.

Purwantono, Suherman & Surja, member firm of Ernst & Young Global Limited, kantor akuntan publik independen terdaftar, telah melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasi kami yang dicantumkan dalam laporan tahunan ini dan telah mengeluarkan laporan atestasi atas pengendalian internal seputar laporan keuangan per 31 Desember 2011. Laporan atestasi ini terdapat dalam halaman 3 dalam laporan keuangan konsolidasi kami yang terlampir.

Perubahan-perubahan di dalam Pengendalian internal atas Pelaporan Keuangan

Tidak ada perubahan-perubahan di dalam pengendalian internal atas pelaporan keuangan kami selama periode yang dicakup dalam laporan tahunan ini yang dapat mempengaruhi secara material, atau sewajarnya mungkin akan sangat mempengaruhi pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan.

PENGECUALIAN DARI STANDAR PENCATATAN UNTUK KOMITE AUDIT

Sesuai dengan hukum Indonesia, kami mempunyai struktur dua tingkatan dewan, yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi. Fungsi manajemen eksekutif dijalankan oleh Direksi, sementara Dewan Komisaris secara prinsip bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasihat atas kebijakan-kebijakan Direksi dalam menjalankan dan mengelola Perusahaan.

Menurut aturan Bursa Efek Indonesia, Komite Audit harus terdiri dari sekurang-kurangnya tiga anggota, satu di antaranya harus merupakan komisaris independen yang juga menjabat sebagai ketua Komite Audit, sementara dua anggota lanilla merupakan pihak independen eksternal dimana satu di antaranya harus memiliki keahlian akuntansi dan/atau keuangan. Komite Audit kami terdiri dari lima anggota dan diketuai oleh salah satu Komisaris Independen. Anggota Komite Audit kami diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.

Aturan pencatatan yang diadopsi berdasarkan Rule 10A-3 dari *Exchange Act* mewajibkan perusahaan swasta asing yang efeknya dicatat di NYSE untuk mempunyai komite audit yang terdiri dari para direktur independen. Aturan ini berlaku sejak tanggal 31 Juli 2005. Menurut Rule 10A-3(c)(3), perusahaan swasta asing dikecualikan dari persyaratan independensi apabila (i) pemerintah atau bursa dari negara asal mengharuskan perusahaan untuk mempunyai komite audit; (ii) komite audit terpisah dari direksi atau mempunyai anggota baik dari dalam maupun luar direksi; (iii) para anggota komite audit tidak dipilih oleh manajemen dan tidak ada pejabat eksekutif manajemen dari perusahaan yang menjadi anggota komite audit; (iv) pemerintah atau bursa dari negara asal mensyaratkan bahwa komite audit bersifat independen dari manajemen perusahaan; dan (v) komite audit bertanggung jawab atas pengangkatan, pengikatan

dan pengawasan kerja dari para auditor eksternal. Kami mengikuti ketentuan pengecualian umum berdasarkan Rule 10A-3(c)(3) dari *Exchange Act* sehubungan dengan komposisi Komite Audit kami sebagaimana dimaksud di dalam Bagian 303A.11 dari pengungkapan melalui situs kami, yang tersedia untuk umum pada situs www.indosat.com.

Kami yakin bahwa dengan mengikuti ketentuan pengecualian tersebut, hal ini tidak akan memberikan dampak yang material ataupun negatif bagi kemampuan Komite Audit kami untuk bertindak independen. Kami juga yakin bahwa maksud dari ketentuan tersebut adalah untuk memastikan agar Komite Audit bebas dari pengaruh manajemen dan agar tersedianya suatu forum yang terpisah dari manajemen dimana para auditor dan para pihak yang berkepentingan dapat secara bebas membahas permasalahan-permasalahan yang ada. Aturan Bursa Efek Indonesia mensyaratkan bahwa setiap anggota Komite Audit harus independen. Aturan ini juga mensyaratkan bahwa sekurang-kurangnya dua dari anggota Komite Audit merupakan anggota independen eksternal, yang berarti bahwa mereka harus independen tidak saja dari Direksi tetapi juga Dewan Komisaris dan Perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, kami yakin standar yang ditetapkan oleh aturan Bursa Efek Indonesia setidaknya sama efektifnya dengan ketentuan dari New York Stock Exchange dalam memastikan agar Komite Audit kami bertindak secara independen.

TATA KELOLA PERUSAHAAN (CORPORATE GOVERNANCE)

Kami didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia dan bursa perdagangan utama untuk saham biasa kami adalah BEI. Saham biasa kami terdaftar di *United States Securities and Exchange Commission* dan tercatat di NYSE. Dengan demikian, kami tunduk pada ketentuan tata kelola perusahaan tertentu.

Ketentuan tata kelola perusahaan di negara kami terutama diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Peraturan Bapepam-LK dan aturan-aturan yang dikeluarkan oleh bursa efek Indonesia, yaitu BEI. Selain ketentuan peraturan ini, anggaran dasar Perusahaan kami memuat ketentuan-ketentuan yang mengatur praktek tata kelola perusahaan.

Namun demikian, banyak aturan tentang tata kelola perusahaan dari *NYSE Listed Company Manual* atau standar pencatatan NYSE, yang tidak diwajibkan untuk *foreign private issuer* dan kami diperbolehkan untuk mengikuti praktek tata kelola perusahaan dari negara asal kami sebagai pengganti sebagian besar standar tata kelola perusahaan yang dimuat dalam standar pencatatan NYSE. Meskipun kami secara sukarela telah mematuhi sebagian besar aturan tata kelola perusahaan menurut standar pencatatan NYSE, ada beberapa perbedaan antara standar tata kelola perusahaan kami dengan standar yang berlaku untuk perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang tercatat di NYSE yang akan dijelaskan di bawah ini.

Komite Audit

Standar pencatatan NYSE mewajibkan perusahaan-perusahaan yang tercatat di NYSE untuk memiliki suatu Komite Audit yang terdiri dari sekurang-kurangnya tiga anggota yang memenuhi persyaratan independensi sebagaimana yang dimaksud dalam *Section 303A.02*. Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK, perusahaan-perusahaan terbuka di Indonesia wajib memiliki Komite Audit yang terdiri dari sekurang-kurangnya satu komisaris independen dan dua anggota dari luar perusahaan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari lima anggota, tiga di antaranya adalah Komisaris independen dan dua lainnya merupakan pihak luar yang independen, sebagaimana yang diwajibkan oleh Peraturan Bapepam-LK.

Tidak seperti ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam standar pencatatan NYSE, Komite Audit kami tidak mempunyai tanggung jawab langsung atas penunjukkan, retensi dan kompensasi untuk auditor eksternal kami. Komite Audit kami hanya dapat memberikan rekomendasi auditor eksternal kepada Dewan Komisaris, and keputusan Dewan Komisaris harus mendapat persetujuan dari pemegang saham sebagaimana ditentukan oleh hukum Indonesia. Salinan dari *charter* tertulis Komite Audit kami dapat ditemui pada situs kami di www.indosat.com. dan terlampir di Lampiran 15.16 dari Form 20-F yang kami sampaikan pada 1 Juni 2010.

Susunan Direksi; Komite Pencalonan

Standar pencatatan NYSE mewajibkan agar direksi dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di NYSE terdiri dari sebagian besar direktur independen dan agar dibentuknya komite pencalonan. Perusahaan kami memiliki struktur dua dewan, yaitu Direksi dan Dewan Komisaris, yang memisahkan kekuasaan manajemen (yang dijalankan oleh Direksi) dan kekuasaan pengawasan (yang dijalankan oleh Dewan Komisaris). Dengan demikian, apabila standar pencatatan NYSE menerapkan prinsip tata kelola perusahaan pada para direktur dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di NYSE, kami mengevaluasi kegiatan usaha kami dengan mengacu pada para Komisaris kami. Sebagaimana diwajibkan oleh Peraturan Bapepam-LK dan aturan BEI, sepuluh anggota Dewan Komisaris kami terdiri dari sekurang-kurangnya tiga anggota independen. Selain itu, kami tidak memiliki komite pencalonan. Pada rapat umum pemegang saham, para pemegang saham kami mencalonkan dan memilih orang-orang untuk menjadi anggota Dewan Komisaris kami.

Menurut standar pencatatan NYSE, para direktur dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di NYSE harus bertemu dalam sesi eksekutif yang terjadwal secara berkala tanpa manajemen. Sehubungan dengan hal ini, baik Peraturan Bapepam-LK ataupun aturan BEI tidak mewajibkan kami untuk mengadakan sesi eksekutif tersebut dimana Dewan Komisaris bertemu tanpa kehadiran Direktur. Dahulu, semua anggota Dewan Komisaris kami, yang seluruhnya merupakan orang-orang nonmanajemen, bertemu dalam sesi eksekutif secara berkala, selain dari pertemuan untuk menyampaikan informasi yang biasa dilakukan oleh Direksi kami kepada Dewan Komisaris. Pada awal tahun 2005, kami memberlakukan prosedur dimana Dewan Komisaris kami mengadakan pertemuan sesi eksekutif pada akhir dari setiap rapat yang terjadwal secara berkala, yang saat ini dilakukan sekurang-kurangnya setiap tiga bulan sekali.

Komite Remunerasi

Standar pencatatan NYSE mewajibkan perusahaan-perusahaan yang tercatat di NYSE untuk memiliki komite remunerasi yang seluruh anggotanya terdiri dari direktur yang independen dengan peraturan tertulis yang mengatur kinerja dan tanggung jawab komite dan juga mewajibkan dilakukannya evaluasi kinerja tahunan. Komite Remunerasi kami terdiri dari tiga anggota Dewan Komisaris dan mempunyai tanggung jawab sebagaimana yang dimuat dalam standar pencatatan NYSE. Akan tetapi, hanya dua dari tiga anggota komite yang independen dan peraturan tertulisnya tidak mengatur evaluasi kinerja tahunan Komite Remunerasi. Salinan dari peraturan Komite Remunerasi kami dapat ditemui dalam situs kami di www.indosat.com.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait yang telah diaudit pada tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan yang telah diaudit tersebut disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK). Beberapa angka (termasuk jumlah persentase) telah mengalami pembulatan untuk kemudahan. Bagian ini mengandung pernyataan pandangan ke depan (forward looking statement) Perusahaan yang meliputi risiko dan ketidakpastian. Pernyataan pandangan ke depan tersebut disusun menggunakan asumsi dan analisa Perusahaan berdasarkan pengalaman dan persepsi dari trend historis, kondisi masa kini dan perkembangan yang diharapkan di masa depan serta faktor-faktor lain yang diyakini sesuai dengan keadaan Perusahaan.

A. Hasil-Hasil Usaha

Kami adalah penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi terpadu di Indonesia dan menyediakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional yang lengkap di Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2011, kami adalah operator selular terbesar kedua di Indonesia, dalam hal jumlah pelanggan selular, berdasarkan data pasar yang tersedia. Kami juga menyediakan jasa MIDI kepada para pelanggan korporat dan retail Indonesia maupun regional serta menyediakan jasa sambungan langsung jarak jauh di Indonesia.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perusahaan

Hasil usaha dan kondisi keuangan Perusahaan telah dipengaruhi dan akan terus dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk hal-hal sebagai berikut:

Basis Pelanggan Selular dan Pola Pemakaian Selular

Jumlah pelanggan selular kami dan pemakaian jasa selular secara langsung mempengaruhi pendapatan usaha selular kami begitu juga dengan beban usaha kami, termasuk beban interkoneksi dan beban penyusutan dan amortisasi. Untuk memenuhi permintaan atas layanan kami yang semakin meningkat, kami kemungkinan harus memperluas cakupan dan kapasitas jaringan selular kami, yang memerlukan tambahan pengeluaran barang modal. Peningkatan dalam pengeluaran barang modal kami mempengaruhi arus kas, beban bunga dan beban penyusutan kami.

Kami adalah penyedia jasa selular yang terbesar kedua di Indonesia, bila diukur dari jumlah pelanggan selular, dengan 51,7 juta pelanggan (termasuk pelanggan *broadband* nirkabel) pada tanggal 31 Desember 2011.

Pada tahun 2009, kami mengimplementasikan strategi untuk mengurangi tipe pelanggan "*calling card*" yang bernilai rendah, yang kami percaya sebagai pelanggan jangka pendek yang tidak akan mengisi ulang kartu SIM mereka. Kami percaya bahwa strategi ini memberikan kontribusi secara signifikan dalam penurunan jumlah pelanggan kami sebanyak 9,7% di tahun 2009, sementara penghasilan selular yang beroperasi kami hanya menurun sebanyak 0,9% selama periode tersebut. Jumlah pelanggan kami meningkat sekitar 34,3% dari 33,0 juta pada tahun 2009 menjadi 44,3 juta di tahun 2010 dan sekitar 16,8% menjadi 51,7 juta di tahun 2011.

Kompetisi

Kami menghadapi kompetisi yang sangat ketat pada seluruh segmen usaha kami. Kompetisi tersebut diantaranya berakibat kepada tarif yang dapat kami bebankan atas jasa, permintaan dan penggunaan jasa kami serta marjin usaha dan hasil usaha.

Bisnis layanan selular di Indonesia telah menjadi sangat kompetitif, sebagaimana terlihat dengan adanya program akuisisi besar-besaran atas pelanggan selular di Indonesia dalam beberapa tahun ini. Secara historis, kompetisi pada industri selular utamanya didasarkan kepada cakupan jaringan, kualitas teknis, harga, ketersediaan layanan data dan fitur-fitur khusus serta kualitas dan layanan pelanggan. Sejak tahun 2007, kompetisi semakin terfokus pada harga, dimana seluruh operator, termasuk kami, mulai menawarkan berbagai promosi potongan harga untuk menarik pelanggan, yang kami percayai menyebabkan terjadinya *churn rates* yang tinggi. Tingkat *churn rate* pelangggan yang tinggi di Indonesia menyebabkan terjadinya peningkatan sensitifitas harga para pelanggan, terutama pelanggan pra-bayar dan rendahnya biaya perpindahan pelanggan pasca bayar akibat pengikatan kontraktual terbatas. Sejak tahun 2009, kami yakin bahwa fokus pasar lepada harga yang merupakan kunci utama terjadinya seleksi produk oleh pelanggan telah menurun dan para pelanggan kembali terfokus pada pendorong historis yaitu cakupan jaringan, kualitas teknis, harga, ketersediaan layanan data dan fitur-fitur khusus.

Berdasarkan estimasi internal kami, ketiga penyelenggara mayoritas layanan nirkabel di Indonesia, Telkomsel, kami dan XL, secara bersama-sama menguasai sekitar 73,9% pangsa pasar jasa nirkabel di Indonesia pada tahun 2011. Kami berkompetisi dengan Telkomsel dan XL terutama pada cakupan jaringan, kualitas layanan dan harga. Dengan basis pelanggan "*on-net*" yang lebih besar dan penawaran harga yang lebih menarik bagi panggilan *on-net*, kami percaya bahwa jumlah pelanggan kami akan memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan terhadap penyelenggaran selular kecil lainnya, mengingat kami tidak perlu membayar biaya interkoneksi kepada pihak ketiga.

Kompetisi pada jasa MIDI juga semakin meningkat. Dalam beberapa tahun ini, kompetisi antar penyelenggara layanan komunikasi data semakin meningkat, yang utamanya disebabkan oleh penerbitan berbagai lisensi baru setelah terjadinya deregulasi pada industri telekomunikasi di Indonesia. Selain itu layanan satelit kami yang terdiri dari penyewaan transponder kepada *broadcaster* dan penyelenggara telekomunikasi layanan VSAT, selular dan SLI serta ISP menghadapi kompetisi dari penyelenggara asing dan domestik yang memberikan layanan pada basis pelanggan yang sama.

Kami tidak lagi menjadi satu-satunya penyelenggara jasa SLI tradisional di Indonesia (yaitu non VoIP). Pemerintah dapat menerbitkan lisensi baru untuk jasa SLI kepada operator telekomunikasi lainnya yang akan menyebabkan meningkatnya kompetisi pada layanan telekomunikasi tetap.

Kami menyadari bahwa kompetisi tiga segmen usaha kami akan terus meningkat. Kompetisi telah dan akan memberikandampak pada hasil operasi dan kondisi keuangan kami.

Tingkat Tarif dan Harga

Berdasarkan peraturan yang berlaku, Menkominfo menetapkan formula tarif yang menentukan jumlah maksimum yang dapat dibebankan oleh operator

atas layanan telekomunikasi tetap dan selular. Namun demikian, Menkominfo mengijinkan operator telekomunikasi tetap dan selular, termasuk kami, untuk menawarkan paket-paket promosi yang menawarkan harga yang lebih rendah daripada tarif plafon yang ditentukan oleh Menkominfo berdasarkan formula tarif.

Saat ini kami menetapkan harga kepada layanan selular kami berdasarkan berbagai program promosi yang sedang berlangsung yang dimaksudkan untuk menarik pelanggan-pelanggan baru, menstimulasi permintaan dan meningkatkan posisi saing kami. Perubahan dalam struktur harga kami, baik sebagai akibat dari kebijakan tarif Pemerintah atau sebagai tanggapan terhadap persaingan, dapat berdampak bagi pendapatan, hasil usaha dan keadaan keuangan kami.

Sebagai contoh, pada tanggal 12 Desember 2011, Pemerintah melalui BRTI mengeluarkan Surat No.262/BRTI/XII/2011, yang akan mengubah tarif untuk layanan pesan singkat (*short messages services*) atau sms dari skema "*senders-keeps all*" menjadi skema berbasis biaya (*cost-based*) yang menjadi efektif pada tanggal 1 Juni 2012. Saat ini, tarif untuk layanan SMS (termasuk SMS dan SMS nilai tambah) menggunakan skema "*senders-keeps all*", dimana Perusahaan menghasilkan pendapatan kapanpun salah satu pelanggan pelanggan selular Perusahaan, mengirim sebuah SMS, namun tidak apabila satu pelanggan selular operator telekomunikasi lain mengirim sebuah SMS kepada salah satu pelanggan selular Perusahaan. Berdasarkan skema berbasis biaya, kami akan mencatat pendapatan dari biaya interkoneksi terhutang dari operator lain ketika salah satu pelanggan selular kami menerima sebuah SMS dari pelanggan di jaringan lain. Jika salah satu pelanggan selular kami mengirimkan SMS kepada penerima di jaringan lain (sebuah SMS "*off-network*"), kami akan mencatat pendapatan untuk biaya SMS yang terhutang dari pelanggan kami dan kami akan mencatat beban untuk biaya interkoneksi yang terhutang kepada operator jaringan lain.

Kami berharap untuk memulihkan setiap biaya interkoneksi yang terjadi ketika salah satu pelanggan kami mengirimkan SMS off-network melalui pembebanan biaya yang lebih besar kepada pelanggan tersebut, sementara kami mempertahankan struktur harga kami sekarang ini untuk SMS yang masuk ke jaringan kami. Perusahaan mengantisipasi bahwa peningkatan biaya untuk SMS off-network yang dibebankan kepada pelanggan kami akan mengubah trafik SMS dari off-network ke on-network, yang pada akhirnya akan mengurangi biaya interkoneksi yang akan kami alami. Kami tidak dapat meyakinkan, bahwa kami akan dapat memulihkan sepenuhnya semua biaya interkoneksi yang akan kami bayarkan, atau pendapatan yang dihasilkan dari biaya interkoneksi yang kamu terima dari operator lain akan sepenuhnya mencakup (*offset*) biaya interkoneksi yang akan kami bayar, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan pada pendapatan usaha dari layanan selular kami.

Ekonomi Indonesia

Kami percaya bahwa pertumbuhan industri telekomunikasi Indonesia sebagian didorong oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia akhir-akhir ini, dan permintaan atas jasa-jasa tersebut akan berlanjut, karena perekonomian Indonesia terus berkembang dan termodernisasi. Kinerja dan kualitas serta pertumbuhan jumlah pelanggan dan penawaran layanan kami tergantung pada kesehatan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Transaksi Penjualan Menara

Pada tanggal 7 Februari 2012, Perusahaan menandatangani dokumen transaksi dengan Tower Bersama untuk penjualan dan penyewaan kembali atas 2.500 menara, yang mewakili kira-kira 25% dari aset menara Perusahaan, dengan jumlah penerimaan potensial sejumlah US$518,5 juta, yang terdiri dari pembayaran dimuka sebesar US$406,0 juta berupa kas tunai dan saham baru yang diterbitkan TBIG dan pembayaran potensial sebesar US$112,5 juta yang masih ditangguhkan ("Transaksi Tower Bersama"). Berdasarkan perjanjian dalam Transaksi Tower Bersama, kami akan menyewa menara yang dijual untuk periode minimum 10 tahun dengan tarif tetap sesuai dengan tarif pasar untuk penyewa utama ("*anchor tenant*"). Bergantung pada

berbagai macam persetujuan, kami mengharapkan untuk menyelesaikan transaksi ini pada tahun 2012.

Kami mengharapkan transaksi penjualan menara, jika terlaksana, akan memiliki pengaruh material terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan. Lebih tepatnya, Perusahaan akan mengakui laba yang signifikan dari penjualan tersebut sebagai "Pendapatan lain-lain". Penjualan menara akan mengurangi aset tetap Perusahaan dengan jumlah setara dengan nilai tercatat dari menara, yang setara dengan Rp1.527,8 miliar (US$168,5 juta) pada tanggal 31 Desember 2011. Penurunan aset tetap akan mengurangi beban usaha sebagai akibat dari penurunan biaya penyusutan dan amortisasi terkait dengan aset tetap tersebut. Namun, kami mengantisipasi penurunan beban usaha akan dikurangi sebagian dengan peningkatan dari beban sewa (yang disajikan sebagai bagian dari Beban Jasa Telekomunikasi dalam laporan laba rugi komprehensif) terkait dengan penyewaan kembali aset menara yang sudah ditransfer dan peningkatan beban pajak terkait dengan laba hasil penjualan tersebut. Penyelesaian dari transaksi tower bersama bergantung pada beragam persetujuan termasuk dari pemegang obligasi kami dan kreditur dan pemegang saham Tower Bersama.

Pengeluaran Barang Modal

Penyediaan jasa telekomunikasi bersifat sarat modal. Untuk dapat terus bersaing, kami harus terus-menerus melakukan perluasan, memodernisasi dan memperbarui teknologi kami, yang memerlukan pengeluaran barang modal yang besar. Dalam rangka memenuhi permintaan terkait dengan peningkatan yang substansial dalam jumlah pelanggan dan pemakaian jaringan selama tahun 2009 hingga 2011, kami harus meningkatkan pengeluaran barang modal kami secara substansial, terutama untuk memperluas kapasitas jaringan kami. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011, pengeluaran barang modal konsolidasi aktual kami masing-masing berjumlah total Rp11.584,5 miliar, Rp5.515,0 miliar, dan Rp6.029,6 miliar (US$671,9 juta). Untuk tahun 2012, kami berencana untuk mengalokasikan kurang lebih Rp6.722,1 miliar (US$741,3 juta) untuk pengeluaran barang modal baru, yang bila memperhitungkan estimasi pengeluaran barang modal yang direalisasi untuk tahun 2012 untuk komitmen pengeluaran barang modal dari periode sebelumnya, akan menghasilkan jumlah aktual pengeluaran barang modal sekitar Rp7.638,9 miliar (US$842,4 juta) untuk tahun 2012, dimana kami bermaksud untuk menggunakannya bagi pengembangan aset tetap dalam segmen usaha selular, data tetap dan telekomunikasi tetap kami. Sebagai tambahan, jika terlaksana, kami berharap dapat menggunakan sebagian dari penerimaan kas dari transaksi tower bersama untuk membiayai pengeluaran barang modal.

Sebelumnya, kami telah membiayai pengeluaran barang modal melalui sumber internal dan arus kas dari kegiatan usaha Perusahaan, dan juga dari hutang pembiayaan melalui pinjaman bank dan pasar modal. Kami mengharapkan untuk terus membiayai pengeluaran barang modal melalui sumber-sumber tersebut. Sebagai tambahan, jika terlaksana, kami berharap dapat menggunakan sebagian dari penerimaan kas dari transaksi tower bersama untuk membiayai pengeluaran barang modal. Penyelesaian dari transaksi tower bersama bergantung pada beragam persetujuan termasuk dari pemegang obligasi kami dan kreditur dan pemegang saham Tower Bersama. Kami menghadapi risiko likuiditas apabila peristiwa-peristiwa tertentu terjadi, termasuk namun tidak terbatas pada, lambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dari yang kami harapkan, menurunnya peringkat hutang kami, atau menurunnya kinerja keuangan atau rasio keuangan kami. Apabila kami tidak mendapatkan jumlah yang dibutuhkan untuk mendukung rencana pengeluaran barang modal kami untuk tahun 2011, kami mungkin tidak dapat memperbaiki atau memperluas infrastruktur telekomunikasi selular kami atau memperbarui teknologi kami yang dibutuhkan untuk tetap bersaing dalam pasar telekomunikasi Indonesia, dimana hal tersebut dapat berdampak bagi keadaan keuangan, hasil usaha serta prospek kami.

Selain itu, perubahan yang tidak diharapkan dalam teknologi, permintaan kapasitas jaringan yang lebih besar dari pelanggan kami dan tanggapan kepada usaha dan inovasi produk dari pesaing kami dapat mengharuskan

kami untuk meningkatkan pengeluaran barang modal kami, yang dapat berdampak bagi pendapatan, hasil usaha dan keadaan keuangan kami.

Ketidakstabilan Nilai Tukar Valuta Asing

Nilai mata uang Rupiah telah meningkat secara signifikan selama dekade terakhir dari nilai terendah yaitu sekitar Rp17.000 per Dolar AS selama krisis keuangan Asia. Selama periode antara tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, nilai tukar Rupiah/ Dolar AS berkisar dari nilai terendah Rp12.400 per Dolar AS sampai dengan nilai tertinggi yaitu Rp8.888 per Dolar AS dan selama tahun 2011, berkisar dari nilai terendah Rp9.185 per Dolar AS sampai dengan nilai tertinggi yaitu Rp8.460 per Dolar AS. Pada tanggal 31 Desember 2011, nilai tukar Bank Indonesia yang berlaku saat itu adalah sebesar Rp9.068 per Dolar AS. Meskipun sebagian besar dari pendapatan usaha kami dalam mata uang Rupiah, sebagian pendapatan usaha kami dalam mata uang Dolar AS. Selain itu, sebagian besar dari pinjaman, pengeluaran barang modal dan beban usaha Perusahaan, termasuk pembayaran bunga untuk *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 dan Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/DBS, adalah dalam mata uang selain dari Rupiah, terutama Dolar AS. Pada tanggal 31 Desember 2011, 50,5% dari pinjaman kami adalah dalam mata uang Rupiah, dan sisanya adalah dalam mata uang Dolar AS. Melemahnya nilai Rupiah terhadap Dolar AS mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha kami karena, antara lain nilai Rupiah dari beban yang harus dibayarkan dalam mata uang Dolar AS akan meningkat karena faktor tersebut sehingga kami harus mengkonversi mata uang Rupiah yang lebih banyak lagi guna membayar kewajiban Perusahaan dalam Dolar AS. Sebaliknya, meningkatnya nilai Rupiah terhadap dolar AS mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha kami karena, di antaranya, hal tersebut menyebabkan penurunan pendapatan dari panggilan masuk internasional yang dilakukan oleh pengguna layanan operator asing, *roaming* oleh pelanggan operator asing di Indonesia dan pendapatan usaha dari jasa MIDI dan operasi satelit kami. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, kami mencatat laba selisih kurs-bersih sebesar Rp1.656,4 miliar; untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kami mencatat laba selisih kurs bersih sebesar Rp492,4 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kami mencatat laba selisih kurs bersih sebesar Rp36,7 miliar (US$4,0 juta).

Sebagai tambahan, sebagian dari aset dan kewajiban moneter kami dapat terkena dampak risiko mata uang asing. Aset moneter ini terutama terdiri dari kas, setara kas, dan piutang usaha dari operator asing, dan piutang usaha dalam mata uang asing. Kewajiban moneter kami yang dapat terkena dampak risiko mata uang asing terdiri dari hutang pengadaan, hutang jangka panjang dan hutang obligasi yang timbul akibat kewajiban yang berkaitan dengan pengeluaran barang modal. Tingkat aset moneter bersih kami sebagian besar dipengaruhi oleh jumlah panggilan masuk yang melebihi jumlah panggilan keluar dalam usaha SLI kami dan pendapatan dari mata uang asing kami. Dalam upaya mengelola risiko valuta asing kami dan menurunkan biaya pendanaan kami, kami telah menandatangani beberapa kontrak swap dan penerusan valuta asing. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kami dapat berhasil mengelola tingkat risiko valuta asing kami di kemudian hari ataupun bahwa kami tidak akan terus-menerus terkena dampak risiko valuta asing. Risiko kami terhadap fluktuasi nilai tukar valuta asing, terutama terhadap mata uang Dolar AS, dapat meningkat jika Perusahaan mengadakan hutang tambahan dalam mata uang Dolar AS untuk membiayai rencana pengeluaran barang modal kami.

Pada bulan Februari dan Maret 2009, kami mendapatkan persetujuan untuk mengubah beberapa ketentuan dalam instrumen dan perjanjian hutang kami untuk memberikan tambahan fleksibilitas dalam kewajiban kami untuk mempertahankan ketentuan rasio hutang terhadap ekuitas, hutang terhadap EBITDA dan EBITDA terhadap beban bunga. Sementara kami percaya bahwa perubahan tersebut akan memberikan ruang yang cukup jika terjadi ketidakstabilan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS , kami tidak dapat memastikan tidak terjadinya ketidakstabilan di masa mendatang dan tidak terjadinya ketidakstabilan yang lebih kuat dibandingkan yang dialami dalam 12 bulan terakhir, yang dapat mengakibatkan pelanggaran persyaratan keuangan kami.

Tinjauan Usaha

Pendapatan usaha

Kami memperoleh pendapatan usaha terutama melalui penyelenggaraan jasa selular, MIDI dan telekomunikasi tetap (terutama sambungan jarak jauh internasional). Tabel berikut ini memperlihatkan perincian total pendapatan usaha Perusahaan dan persentase kontribusi dari masing-masing jasa terhadap total pendapatan usaha Perusahaan untuk setiap periode yang disebutkan:

	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember						
	2009		2010		2011		
	Rp	%	Rp	%	Rp	US$	
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$, kecuali presentase)						
Selular	14.300,2	76,0	16.027,1	81,0	16.750,9	1.847,3	81,4
MIDI	2,721,0	14,4	2.476,2	12,5	2.576,0	284,1	12,5
Telekomunikasi Tetap	1.803,0	9,6	1.293,2	6,5	1.250,0	137,8	6,1
Jumlah pendapatan usaha	**18.824,2**	**100,0**	**19.796,5**	**100,0**	**20.576,9**	**2.269,2**	**100,0**

Faktor-faktor yang paling mempengaruhi pendapatan usaha kami untuk semua jenis jasa yang ditawarkan adalah jumlah pelanggan, tingkat pemakaian dan tarif. Tingkat pemakaian jasa-jasa kami dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan berkelanjutan untuk permintaan atas jasa telekomunikasi di Indonesia, terus berkembangnya perekonomian Indonesia dan persaingan.

Jasa Selular. Kami menghasilkan pendapatan usaha jasa selular berasal dari pendapatan pemakaian selular, jasa nilai tambah, pendapatan langganan bulanan, penjualan modem *broadband* nirkabel dan telepon genggam selular, dan pendapatan jasa penyambungan dan juga pendapatan interkoneksi dari penyelenggara telekomunikasi lainnya dan pendapatan sewa menara.

Tabel berikut ini memperlihatkan komponen-komponen pendapatan usaha Perusahaan dari jasa selular untuk periode yang disebutkan:

	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember						
	2009		2010		2011		
	Rp	%	Rp	%	Rp	US$	%
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$, kecuali presentase)						
Pendapatan pemakaian	7.085,7	49,6	7.944,0	49,6	8.203,8	904,7	49,0
Jasa nilai tambah	5.999,0	42,0	7.039,2	43,9	7.502,1	827,3	44,8
Pendapatan interkoneksi	1.709,2	11,9	1.252,8	7,8	1.182,4	130,4	7,1
Sewa menara	62,4	0,4	252,0	1,6	419,7	46,3	2,5
Pendapatan langganan bulanan	184,2	1,3	200,5	1,2	134,0	14,8	0,8
Penjualan telepon genggam Blackberry dan modem	206,5	1,4	35,0	0,2	1,7	0,2	0,0
Lain-lain	140,3	1,0	172,0	1,1	260,2	28,7	1,5
Potongan harga dimuka dan Program Loyalitas Pelanggan	(1.087,1)	-7,6	(868,4)	-5,4	(953,0)	(105,1)	-5,7
Total pendapatan usaha selular	14.300,2	100,0	16.027,1	100,0	16.750,9	1.847,3	100,0

Sebagian besar pelanggan selular kami pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar kurang lebih 98,7% adalah pelanggan prabayar. Kami menawarkan beberapa jasa nilai tambah kepada pelanggan prabayar kami, yang telah meningkatkan pendapatan usaha jasa selular dari jasa nilai tambah, terutama SMS dan SMS nilai tambah, yang memungkinkan pelanggan untuk mengakses berbagai macam informasi, seperti berita politik, olahraga dan bisnis. Pendapatan dari jasa nilai tambah (termasuk SMS) mencerminkan masing-masing 42,0%, 43,9% dan 44,8% dari pendapatan usaha jasa selular kami untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011. Kami mengharapkan pendapatan dari SMS dan jasa nilai tambah lainnya untuk terus meningkat, yang kami percaya akan didorong oleh layanan *broadband* nirkabel, situs jejaring sosial yang semakin populer dan perkembangan konten online populer lainnya.

Kami mengakui pendapatan selular sebagai berikut:

- Pendapatan Selular yang berasal dari pemakaian pulsa dan *roaming* diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan Selular Perusahaan;
- Untuk pelanggan pascabayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan;
- Untuk pelanggan prabayar, bagian aktivasi dari penjualan paket perdana ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama periode rata-rata yang diharapkan dari hubungan pelanggan. Penjualan *voucher* pulsa perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya;
- Penjualan modem *broadband* nirkabel dan telepon genggam Selular diakui pada saat penyerahan kepada pelanggan;
- Pendapatan dari komunikasi data *broadband* nirkabel diakui berdasarkan durasi dari pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung perjanjian dengan pelanggan;
- Pendapatan Selular disajikan sebesar jumlah bersih, setelah kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah;
- Poin penghargaan loyalitas pelanggan diakui sebagai sebuah komponen terpisah dari transaksi penjualan pada saat diberikan. Perusahaan mengakui liabilitas pada saat isi ulang dan pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing pelanggan pra-bayar dan pasca-bayar, berdasarkan nilai wajar yang diharapkan akan terjadi untuk menyalurkan produk tersebut di masa yang akan datang. Penerimaan yang diperoleh dialokasikan antara produk selular yang terjual dan jumlah poin yang dikeluarkan, di mana penerimaan yang dialokasikan ke poin setara dengan nilai wajarnya. Nilai wajar poin yang dikeluarkan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat poin tersebut ditukarkan atau pada saat periode penukaran berakhir.
- Imbalan dalam bentuk potongan penjualan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual diakui sebagai pengurang dari pendapatan. Apabila Perusahaan menerima, atau akan menerima, suatu manfaat yang teridentifikasi sebagai pertukaran atas imbalan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual, dan nilai wajar dari manfaat imbalan tersebut dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan akan dicatat sebagai beban pemasaran.
- Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan perusahaan telekomunikasi dalam negeri dan internasional lainnya diakui setiap bulan berdasarkan lalu lintas komunikasi aktual yang tercatat selama bulan berjalan.

Jasa MIDI. Pendapatan usaha dari jasa MIDI terutama berasal dari (i) jasa Internet yang disediakan oleh kami, Indosat Mega Media ("IM2") dan PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta"), (ii) jasa IP VPN, sewa jaringan berkecepatan tinggi dan *frame relay* yang diselenggarakan oleh kami dan Lintasarta, (iii) jasa *digital data network* yang diselenggarakan oleh Lintasarta, (iv) jasa satelit, dan (v) *World link* dan *Direct link*.

Kami menangguhkan pendapatan instalasi untuk jasa internet, *frame net*, *World link* dan *Direct link*, pada saat penyelesaian instalasi atau koneksi dari peralatan, dan diakui sebagai pendapatan selama masa hubungan pelanggan yang diestimasi.

Kami mengakui pendapatan dari biaya jasa bulanan dan jasa MIDI lainnya diakui pada saat jasa tersebut diberikan. Pendapatan dari pemakaian internet diakui setiap bulan berdasarkan durasi pemakaian Internet atau berdasarkan jumlah tetap, tergantung perjanjian dengan pelanggan. Kami mencatat pendapatan sewa satelit dengan metode garis lurus sesuai dengan masa sewa *transponder*. Biaya sewa bulanan untuk kapasitas *transponder* satelit didasarkan terutama pada kapasitas yang disewa.

Sebagian besar pendapatan usaha yang berasal dari jasa MIDI adalah dalam mata uang Dolar AS dan oleh karenanya dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS. Beberapa faktor lainnya juga mempengaruhi pendapatan usaha dari jasa MIDI, termasuk persaingan dengan para penyelenggara telekomunikasi domestik dan internasional, penurunan tarif dan migrasi dari layanan tradisional ke layanan berbasis IP. Kami memperkirakan tren ini akan terus berlangsung tetapi kami yakin bahwa hal ini akan terkompensasi dengan peningkatan jumlah layanan yang disewakan kepada pelanggan korporasi, peningkatan permintaan layanan yang *customized*.

Jasa Telekomunikasi Tetap. Jasa telekomunikasi tetap meliputi jasa sambungan jarak jauh internasional, jasa telepon jaringan tetap nirkabel dan jasa telepon jaringan tetap. Jasa sambungan jarak jauh internasional yang terdiri dari layanan SLI "001" dan "008", "Flatcall 01016" dan juga layanan dengan bantuan operator dan jasa nilai tambah, memberikan kontribusi sebanyak 74,7% dari jumlah pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, sementara sisanya berasal dari pendapatan jasa telepon jaringan tetap nirkabel dan telepon jaringan tetap.

Jasa Sambungan Jarak Jauh Internasional. Pendapatan usaha dari jasa sambungan jarak jauh internasional berasal dari dua sumber utama, yaitu pendapatan dari percakapan telepon dari luar negeri dan pendapatan dari percakapan telepon ke luar negeri. Kami telah menegosiasikan *volume commitments* dan *accounting rates* dengan para penyelenggara telekomunikasi asing, atau telah melaksanakan sistem tarif *market termination based*, dan menerima pembayaran dalam jumlah bersih dari operator-operator tersebut. Pembayaran dalam jumlah bersih dan *accounting rates* ini biasanya dilaksanakan dan dibayarkan dalam mata uang selain Rupiah, khususnya mata uang Dolar AS; dengan demikian, pendapatan dari percakapan telepon dari luar negeri dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang lainnya.

Jasa Telepon Jaringan Tetap Nirkabel. Pada tanggal 31 Desember 2011, kami telah memiliki 228.889 pelanggan telepon jaringan tetap nirkabel di 152 kota di Indonesia. Pada akhir tahun 2010, kami memperluas jasa telepon jaringan tetap nirkabel ke beberapa kota lainnya dalam upaya meningkatkan kapasitas untuk sekitar empat juta pelanggan telepon jaringan tetap nirkabel. Dengan demikian, kami mengharapkan di masa mendatang jasa telepon jaringan tetap nirkabel ini akan menjadi sumber yang semakin penting bagi pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap.

Pendapatan telepon jaringan tetap nirkabel yang berasal dari pendapatan pemakaian diakui berdasarkan durasi panggilan telepon yang berhasil dilakukan melalui jaringan tetap kami. Untuk pelanggan pasca bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa tersebut diserahkan.Untuk pelanggan prabayar, komponen aktivasi dari penjualan paket perdana ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama estimasi hubungan dengan pelanggan. Pendapatan dari penjualan voucher pulsa perdana atau isi ulang diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya.

Jasa Telepon Jaringan Tetap. Saat ini kami memiliki cakupan lokal dan domestik jarak jauh di 152 kota di Indonesia. Pendapatan dari jasa instalasi telepon jaringan tetap ditangguhkan dan diakui selama estimasi masa hubungan pelanggan. Pendapatan dari pemakaian diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Beban Usaha

Beban usaha utama Perusahaan meliputi beban jasa telekomunikasi, penyusutan dan amortisasi, beban karyawan, beban pemasaran dan beban umum dan administrasi.

Beberapa beban Perusahaan dinyatakan dalam mata uang Dolar AS atau mata uang selain Rupiah. Beban-beban tersebut meliputi penyelesaian interkoneksi internasional, beberapa perjanjian pemeliharaan dan biaya konsultasi.

Beban Jasa Telekomunikasi. Beban jasa telekomunikasi meliputi beban interkoneksi, bea frekuensi radio, pemeliharaan, listrik, gas dan air, sewa, sewa sirkuit, harga pokok penjualan kartu SIM dan voucher isi ulang, USO, biaya akses Blackberry, biaya pemasangan dan biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi.

Penyusutan dan Amortisasi. Kami menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk aset tetap, selama taksiran umur manfaatnya. Sebagian besar beban penyusutan kami terkait dengan aset yang digunakan untuk jasa selular Perusahaan. Oleh karena kami terus memperluas dan meningkatkan cakupan, kapasitas dan kualitas jaringan kami, kami memperkirakan beban penyusutan akan terus meningkat. Namun, Perusahaan mengharapkan transaksi penjualan menawar, jika terlaksana, akan mengakibatkan penghematan pengeluaran operasional yang signifikan dalam bentuk pengurangan biaya penyusutan dan amortisasi sebagai akibat dari penjualan sebagian dari aset tetap kami. Kami mengestimasi bahwa penghematan ini akan dikurangi sebagian dengan adanya peningkatan dari beban sewa terkait dengan penyewaan kembali aset menara yang akan dijual dalam transaksi penjualan menara.

Pemasaran. Beban pemasaran meliputi beban untuk pameran, promosi dan iklan yang berhubungan dengan program pemasaran kami.

Karyawan. Beban karyawan meliputi gaji, insentif dan imbalan kerja lainnya, bonus, pajak penghasilan karyawan, manfaat kesehatan setelah pensiun, biaya pengobatan dan jasa karyawan outsourcing.

Umum dan Administrasi. Beban umum dan administrasi terutama meliputi sewa, jasa tenaga profesional, listrik, gas dan air, cadangan penurunan nilai piutang, transportasi, dan biaya operasional kantor.

Penghasilan (Beban) Lain-lain

Komponen utama dari pendapatan (beban) lain-lain kami adalah pendapatan bunga, laba (rugi) selisih kurs bersih, beban pendanaan, laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif—bersih. Laba atau rugi selisih kurs biasanya dipengaruhi oleh besarnya hutang non-Rupiah yang belum dibayar, piutang usaha dari perusahaan internasional dan kas dan setara kas dalam mata uang asing. Kami saat ini sedang melakukan lindung nilai/ hedging atas Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/DBS. Beban pendanaan meliputi bunga pinjaman, biaya bank dan kerugian akibat pelunasan *Guaranteed Notes* jatuh tempo 2010 dan 2012.

Perpajakan

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan kewajiban antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu periode dialokasikan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat nilai aset direalisasikan atau nilai kewajiban tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan (sebelumnya laba bersih)

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011 tidak setara dengan pendapatan usaha dan laba usaha kami pada periode-periode tersebut. Hal ini sebagian disebabkan oleh adanya fluktuasi yang besar pada beberapa pos non-usaha yang mempengaruhi Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahan pada periode-periode tersebut. Pos non-usaha tersebut di antaranya adalah fluktuasi beban pajak penghasilan tangguhan, laba atau rugi selisih kurs-bersih, dan laba atau rugi perubahan nilai wajar derivatif-bersih. Kami mengestimasi bahwa tren ini masih akan berlangsung, sebagian karena antisipasi dari hasil Transaksi Penjualan Menara, dimana kami mengharapkan dapat mengakui laba yang signifikan di dalam penghasilan lain-lain, jika transaksi tersebut telah terlaksana.

Hasil Usaha

Tabel berikut ini memperlihatkan data pendapatan komprehensif yang dinyatakan dalam persentase dari total pendapatan usaha untuk periode-periode yang disebutkan:

	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2009	2010	2011
Pendapatan usaha:			
Selular	76,0%	81,0%	81,4%
MIDI	14,4%	12,5%	12,5%
Telekomunikasi tetap	9,6%	6,5%	6,1%
Total pendapatan usaha	**100,0%**	**100,0%**	**100%**
Beban usaha:			
Beban jasa telekomunikasi	37,7%	35,9%	36,9%
Penyusutan dan amortisasi	29,5%	31,1%	32,0%
Karyawan	7,7%	7,1%	9,2%
Pemasaran	4,3%	5,0%	5,0%
Umum dan administrasi	3,8%	3,5%	3,2%
Jumlah Beban Usaha	**83,0%**	**82,6%**	**86,3%**
Laba Bersih:			
Laba Usaha	17,1%	17,4%	13,8%
Beban lain-lain – bersih	(5,1)%	(11,9)%	(8.0)%
Laba sebelum pajak penghasilan	11,9%	5,5%	5.7%
Beban pajak penghasilan – bersih	(3,6)%	(1,8)%	(1,2)%
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan	8,0%	3,3%	4,1%
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	0,3%	0,4%	0,5%

Tabel berikut ini memperlihatkan pendapatan usaha dari segmen-segmen usaha untuk periode-periode yang disebutkan:

	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember						
	2009		2010		2011		
	Rp	%	Rp	%	Rp	US$	%
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$, kecuali persentase)						
Selular							
Pendapatan pemakaian	7.085,7	49,6%	7.944,0	49,6%	8.203,8	904,7	49,0%
Jasa nilai tambah	5.999,0	42,0%	7.039,2	43,9%	7.502,1	827,3	44,8%
Jasa interkoneksi	1.709,2	11,9%	1.252,8	7,8%	1.182,4	130,4	7,1%
Sewa menara	62,4	0,4%	252,0	1,6%	419,7	46,3	2,5%
Pendapatan langganan bulanan	184,2	1,3%	200,5	1,2%	134,0	14,8	0,8%
Penjualan telepon genggam Blackberry	206,5	1,4%	35,0	0,2%	1,7	0,2	0,0%
Potongan harga di muka dan Program Loyalitas Pelanggan	(1.087,1)	-7,6%	(868,4)	-5,4%	(953,0)	(105,1)	-5,7%
Lain-lain	140,3	1,0%	172,0	1,1%	260,2	28,7	1,5%
Sub jumlah	14.300,2	100,0%	16.027,1	100,0%	16.750,9	1.847,3	100,0%
MIDI							
IP VPN	566,1	20,8%	605,6	24,4%	695,9	76,7	27,0%
Internet	677,4	24,9%	519,6	21,0%	375,7	41,4	14,6%
World link dan *direct link*	394,2	14,4%	278,8	11,3%	295,0	32,5	11,5%
Sewa jaringan	211,1	7,7%	189,1	7,6%	261,4	28,8	10,1%
Jasa aplikasi	146,1	5,4%	168,2	6,8%	192,6	21,2	7,4%
Sewa satelit	113,1	4,2%	136,0	5,5%	150,9	16,6	5,9%
Frame net	276,5	10,2%	227,1	9,2%	123,2	13,6	4,8%
Digital data network	144,6	5,3%	94,7	3,8%	103,1	11,4	4,0%
MPLS	67,1	2,5%	66,6	2,7%	89,9	9,9	3,5%
Lain-lain	124,8	4,6%	190,5	7,7%	288,3	32,0	11,2%
Sub jumlah	2.721,0	100,0%	2.476,2	100,0%	2.576,0	284,1	100,0%
Telekomunikasi tetap							
Telepon internasional	1.422,2	78,9%	993,2	76,8%	934,0	103,0	74,7%
Telepon jaringan tetap nirkabel	249,9	13,9%	174,2	13,5%	192,8	21,2	15,4%
Telepon jaringan tetap	130,9	7,2%	125,8	9,7%	123,2	13,6	9,9%
Sub jumlah	1.803,0	100,0%	1.293,2	100,0%	1.250,0	137,8	100,0%
Jumlah	**18.824,2**		**19.796,5**		**20.576,9**	**2.269,2**	

Pendapatan Usaha

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011

Total pendapatan usaha meningkat dari Rp19.796,5 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp20.576,9 miliar (US$2.269,2 juta) di 2011, atau sebesar 3,9%, terutama disebabkan oleh adanya kenaikan pendapatan jasa selular kami dan pendapatan jasa MIDI kami. Selama tahun 2011, pendapatan usaha selular meningkat sebesar Rp723,8 miliar, atau 4,5%, dari Rp16.027,1 miliar pada tahun 2010. Pendapatan usaha dari jasa MIDI meningkat sebesar Rp99,7 miliar, atau 4,0% dari Rp2.476,2 miliar di tahun 2010. Pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap di tahun 2011 menurun sebesar Rp43,2 miliar atau 3,3% dari Rp1.293,2 miliar di tahun 2010.

Jasa Selular. Pada tahun 2011, kami mencatat pendapatan usaha dari jasa selular sebesar Rp16.750,9 miliar (US$1.847,3 juta), meningkat sebesar 4,5% dari Rp16.027,1 miliar pada tahun 2010. Kami percaya bahwa peningkatan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan jumlah pelanggan. Pendapatan usaha selular mencakup 81,4% dari total pendapatan usaha kami pada tahun 2011 yang memiliki persentase yang lebih tinggi daripada tahun 2010.

Pendapatan pemakaian meningkat sebesar Rp259.8 miliar, atau 3,3%, dari tahun 2010, dan mencakup 49,0% dari total pendapatan usaha selular kami. Peningkatan dalam pemakaian terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah menit penggunaan (*Minutes of Usage*) oleh pelanggan kami.

Pada tahun 2011, pendapatan usaha selular yang berasal dari jasa nilai tambah mengalami peningkatan sebesar Rp462,9 miliar, atau 6,6%, dibandingkan pada tahun 2010. Kontribusi jasa nilai tambah untuk pendapatan usaha dari jasa selular meningkat sebesar 0,9% dari 43,9% pada tahun 2010 menjadi 44,8% pada tahun 2011. Peningkatan pendapatan usaha dari jasa nilai tambah, demikian juga dengan peningkatan kontribusi pendapatan dari jasa nilai tambah kepada pendapatan usaha selular kami secara keseluruhan, didorong oleh peningkatan dalam penggunaan SMS.

Jasa MIDI. Pada tahun 2011, pendapatan usaha dari jasa MIDI meningkat sebesar Rp99,7 miliar dari Rp2.476,2 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp2.576,0 miliar (US$284,1 juta) pada tahun 2011. Pendapatan usaha IP VPN mencerminkan komponen terbesar dari pendapatan usaha dari jasa MIDI. Pendapatan usaha IP VPN meningkat sebesar Rp90,2 miliar dari Rp605,6 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp695,9 miliar pada tahun 2011. Kenaikan pendapatan usaha MIDI, termasuk dari jasa sewa sirkit internasional dan dalam negeri, terutama dikarenakan meningkatnya penggunaan oleh pelanggan kami meskipun tarif kami menurun dikarenakan ketatnya kompetisi.

Jasa Telekomunikasi Tetap. Terdapat penurunan dalam pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap dari Rp1.293,2 miliar di tahun 2010 menjadi Rp1.250,0 miliar (US$137,8 juta) pada tahun 2011. Pendapatan usaha dari jasa telepon internasional dan telepon jaringan tetap nirkabel, masing-masing mencerminkan 74,7% dan 15,4%, dari pendapatan usaha jasa telekomunikasi tetap pada tahun 2011. Sedangkan 9,9% lainnya dari pendapatan usaha jasa telekomunikasi tetap berasal dari jasa telepon tetap dan layanan-layanan lainnya pada tahun 2011. Pendapatan yang berasal dari telepon internasional menurun dari Rp993,2 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp934,0 miliar (US$103,0 juta) pada tahun 2011 akibat dari penurunan lalu lintas telepon SLI ke luar negeri (*outgoing calls*) oleh pelanggan Indosat dan bukan pelanggan Indosat. Jumlah volume sambungan telepon internasional dari gerbang "001" dan "008" Perusahaan meningkat sebanyak 11,4% dari 2.186,9 juta menit pada tahun 2010 menjadi 2.437,0 juta menit pada tahun 2011. Jumlah lalu lintas percakapan masuk dari luar negeri (*incoming calls*) meningkat sebesar 15,5% dari 1.723,9 juta menit pada tahun 2010 menjadi 1.991,7 juta menit pada tahun 2011, terutama dikarenakan *volume commitments* dari operator telekomunikasi asing. Lalu lintas percakapan keluar negeri menurun sebanyak 3,8% dari 463,0 juta menit pada tahun 2010 menjadi 445,3 juta menit pada tahun 2011 disebabkan oleh penurunan dalam *volume commitments* dari operator telekomunikasi asing.

Beban Usaha

Beban usaha meningkat sebesar Rp1.391,6 miliar, atau 8,5%, dari Rp16.355,2 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp17.746,8 miliar (US$1.957,1 juta) pada tahun 2011, terutama karena adanya peningkatan beban karyawan, beban jasa telekomunikasi, beban penyusutan dan amortisasi, dan beban pemasaran. Peningkatan ini sebagian diimbangi dengan penurunan beban umum dan administrasi.

Beban karyawan meningkat sebesar Rp480,7 miliar, atau 34,1%, dari Rp1.411,2 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp1.891,9 miliar (US$208,6 juta) pada tahun 2011, terutama karena peningkatan beban kompensasi terkait pemutusan hubungan kerja sukarela yang diberikan kepada peserta program VSS, yang diluncurkan pada bulan Januari 2011 dan telah diselesaikan pada bulan Juni 2011 untuk Perusahaan dan pada bulan Desember 2011 untuk Lintasarta.

Beban jasa telekomunikasi meningkat sebesar Rp474,3 miliar, atau 6,7%, dari Rp7.113,4 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp7.587,7 miliar (US$836,8 juta) pada tahun 2011, terutama karena adanya peningkatan iuran Pemerintah untuk biaya frekuensi dan biaya spektrum 3G, peningkatan biaya layanan akses BlackBerry, biaya sewa menara telekomunikasi dan harga pokok penjualan kartu SIM dan voucher pulsa isi ulang.

Beban penyusutan dan amortisasi meningkat sebesar 7,0% dari Rp6.151,9 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp6.580,7 miliar (US$725,7 juta) pada tahun 2011, terutama sebagai akibat dari pertumbuhan aset tetap kami yang berkelanjutan. Jumlah harga perolehan dari aset tetap kami meningkat dari Rp78.101,2 miliar di tahun 2010 menjadi Rp82.201,0 miliar (US$9.065,6 juta) pada tahun 2011.

Beban pemasaran meningkat sebesar Rp37,7 miliar, atau 3,8%, dari Rp986,0 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp1.023,7 miliar (US$112,9 juta) pada tahun 2011, terutama karena adanya peningkatan beban iklan dan promsi, sebagian terkait dengan kampanye "50 juta Pelanggan", iklan kampanye yang diluncurkan pada bulan Oktober 2011 untuk merayakan pencapaian kami atas 50 juta pelanggan.

Beban umum dan administrasi menurun sebesar Rp29,9 miliar, atau sebesar 4,3%, dari Rp692,6 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp662,7 miliar (US$73,1 juta) pada tahun 2011 terutama karena penurunan beban penyisihan untuk penurunan nilai piutang.

Laba Usaha

Sebagai akibat dari faktor-faktor di atas, laba usaha menurun sebesar Rp611,2 miliar atau 17,8%, dari Rp3.441,3 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp2.830,1 miliar (US$312,1 juta) pada tahun 2011.

Beban Lain-lain – Bersih

Beban lain-lain bersih menurun sebesar Rp711,3 miliar, dari Rp2.359,5 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp1.648,2 miliar (US$181,8 juta) pada tahun 2011, terutama karena peningkatan laba selisih kurs dan laba atas perubahan nilai wajar derivatif dan penurunan beban pendanaan.

Laba selisih kurs-bersih sebesar Rp492,4 miliar pada tahun 2010 menurun menjadi Rp36,7 miliar (US$4,1 juta) pada

tahun 2011. Penurunan diakibatkan karena penurunan kurs nilai tukar mengalami penurunan dari Rp8.991/ US$1 pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp9.068/ US$1 pada tanggal 31 Desember 2011, dibandingkan dengan penurunan dari Rp9.400/ US$1 pada tanggal 31 Desember 2009 menjadi Rp8.991/ US$1 pada tanggal 31 Desember 2010.

Kami mencatat laba perubahan nilai wajar derivatif sebesar Rp57,9 miliar (US$6,4 juta), yang mencerminkan peningkatan sebesar Rp476,0 miliar atas rugi perubahan nilai wajar derivatif-bersih sebesar Rp418,1 miliar di tahun 2010 dikarenakan depresiasi rupiah Indonesia atas dollar Amerika Serikat.

Kami mencatat penurunan pendapatan bunga menjadi Rp81,5 miliar (US$9 juta) pada tahun 2011, yang mencerminkan penurunan sebesar Rp61,9 miliar, atau 43,2% dari Rp143,4 miliar di tahun 2010 sebagai hasil dari penurunan saldo kas rata-rata.

Kami mencatat penurunan beban pendanaan menjadi Rp1.789,7 miliar (US$197,4 juta) pada tahun 2011, yang mencerminkan penurunan sebesar Rp481,9 miliar, atau 21,2% dari Rp2.271,6 miliar di tahun 2010 sebagai hasil dari penurunan jumlah hutang secara keseluruhan.

Lain-lain-besih menurun sebesar Rp44,6 miliar dari Rp79,2 miliar di tahun 2010 menjadi Rp34,7 miliar (US$3,8 juta) di tahun 2011 terutama karena penurunan biaya pajak dan denda terkait, yang diimbangi dengan penurunan pendapatan restorasi kabel bawah laut dan pendapatan dividen dari investasi jangka panjang kami di Asean Cableship Pte. Ltd.

Beban Pajak Penghasilan – Bersih

Kami mencatat beban pajak penghasilan-bersih sebesar Rp249,4 miliar (US$27,5 juta) pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp357,8 miliar pada tahun 2010. Penurunan dalam beban pajak penghasilan-bersih terutama disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak penghasilan yang disebabkan karena penurunan laba usaha dan laba selisih kurs.

Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan (sebelumnya laba bersih)

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan meningkat sebesar Rp187,8 miliar, atau 29,0%, dari Rp647,2 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp835,0 miliar (US$92,1 juta) pada tahun 2011 dikarenakan oleh faktor-faktor yang telah disebutkan di atas.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Jumlah pendapatan usaha meningkat dari Rp18.824,2 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp19.796,5 miliar (US$2.201,8 juta), atau sebesar 5,2%, terutama disebabkan oleh adanya kenaikan pendapatan selular kami. Selama tahun 2010, pendapatan usaha selular meningkat sebesar Rp1.726,9 miliar, atau 12,1%, dari Rp14.300,2 miliar pada tahun 2009. Pendapatan usaha MIDI menurun sebesar Rp244,8 miliar, atau 9,0% dari Rp2.721,0 miliar di tahun 2009. Pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap di tahun 2010 menurun sebesar Rp509,8 miliar, atau 28,3%, dari Rp1.803,0 miliar di tahun 2009.

Jasa Selular. Pada tahun 2010, kami mencatat pendapatan usaha dari jasa selular sebesar Rp16.027,1 miliar (US$1.782,6 juta), meningkat sebesar 12,1% dari Rp14.300,2 miliar pada tahun 2009. Kami percaya bahwa peningkatan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan jumlah pelanggan. Pendapatan usaha dari jasa selular mencakup 81.0 % dari total pendapatan usaha kami pada tahun 2010 yang memiliki persentase yang lebih tinggi daripada persentase pada tahun 2009.

Pendapatan pemakaian meningkat sebesar Rp858,2 miliar, atau 12,1%, dari tahun 2009, dan mewakili 49,6% dari total pendapatan usaha selular kami. Peningkatan dalam pemakaian terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah menit yang digunakan oleh pelanggan kami.

Pada tahun 2010, pendapatan usaha dari jasa selular yang berasal dari jasa nilai tambah mengalami peningkatan sebesar Rp1.040,3 miliar, atau 17,3%, dibandingkan

pada tahun 2009. Kontribusi jasa nilai tambah untuk pendapatan usaha dari jasa selular meningkat sebesar 1,9% dari 42,0% pada tahun 2009 menjadi 43,9% pada tahun 2010. Peningkatan pendapatan usaha dari jasa nilai tambah, demikian juga dengan peningkatan kontribusi pendapatan dari jasa nilai tambah kepada pendapatan usaha selular kami secara keseluruhan, didorong oleh peningkatan dalam penggunaan SMS dan *broadband* nirkabel.

Jasa MIDI. Pada tahun 2010, pendapatan usaha dari jasa MIDI menurun sebesar Rp244,8 miliar dari Rp2.721,0 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp2.476,2 miliar (US$275,4 juta) pada tahun 2010. Pendapatan usaha IP VPN mencerminkan komponen terbesar dari pendapatan usaha dari jasa MIDI. Pendapatan usaha IP VPN meningkat sebesar Rp39,6 miliar dari Rp566,1 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp605,6 miliar pada tahun 2010. Penurunan pendapatan usaha dari jasa MIDI, terutama dari jasa Internet, demikian juga dengan jasa sewa sirkit domestik dan internasional, terutama disebabkan oleh meningkatnya kompetisi dan menurunnya tarif layanan kami.

Jasa Telekomunikasi Tetap. Terdapat penurunan dalam pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap dari Rp1.803,0 miliar di tahun 2009 menjadi Rp1.293,2 miliar (US$143,8 juta) pada tahun 2010. Pendapatan usaha dari jasa telepon internasional dan telepon jaringan tetap nirkabel, masing-masing mencerminkan 76,8% dan 13,5%, dari pendapatan usaha jasa telekomunikasi tetap pada tahun 2010. Sedangkan 9,7% lainnya dari pendapatan usaha jasa telekomunikasi tetap berasal dari jasa telepon tetap dan layanan-layanan lainnya pada tahun 2010. Pendapatan yang berasal dari telepon internasional menurun dari Rp1.422,2 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp993,2 miliar (US$110,5 juta) pada tahun 2010 akibat dari penurunan lalu lintas telepon SLI ke luar negeri oleh pelanggan Indosat dan pelanggan bukan Indosat. Jumlah volume sambungan telepon internasional dari sambungan "001" dan "008" Perusahaan meningkat sebanyak 6,1% dari 2.060,5 juta menit pada tahun 2009 menjadi 2.186,9 juta menit pada tahun 2010. Jumlah lalu lintas percakapan masuk meningkat sebesar 10,6% dari 1.558,5 juta menit pada tahun 2009 menjadi 1.723,9 juta menit pada tahun 2010, terutama karena adanya *volume commitments* dari operator telekomunikasi asing. Lalu lintas percakapan keluar menurun sebanyak 7,8% dari 502,0 juta menit pada tahun 2009 menjadi 463,0 juta menit pada tahun 2010 terutama disebabkan oleh penurunan *volume commitments* dari operator telekomunikasi asing.

Beban Usaha

Beban usaha meningkat sebesar Rp714,6 miliar, atau 4,6%, dari Rp15.640,5 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp16.355,2 miliar (US$1.819,1 juta) pada tahun 2010, terutama karena adanya peningkatan beban penyusutan dan amortisasi dan beban jasa telekomunikasi. Peningkatan ini sebagian diimbangi dengan penurunan beban karyawan, dan beban umum dan administrasi pada tahun tersebut.

Beban jasa telekomunikasi meningkat sebesar Rp25,5 miliar, atau 0,4%, dari Rp7.087,9 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp7.113,4 miliar (US$791,2 juta) pada tahun 2010, terutama karena adanya peningkatan iuran Pemerintah untuk biaya frekuensi, USO dan biaya-biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi. Peningkatan ini juga dikontribusi oleh peningkatan beban sewa untuk penambahan BTS, peningkatan biaya interkoneksi dan kenaikan biaya pemeliharaan terkait dengan peningkatan aset tetap kami.

Beban penyusutan dan amortisasi meningkat sebesar 10,6% dari Rp5.561,4 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp6.151,9 miliar (US$684,2 juta) pada tahun 2010, terutama sebagai akibat dari peningkatan nilai aset tetap kami yang berkelanjutan, termasuk satelit Palapa-D kami yang baru. Total biaya perolehan aset tetap kami meningkat dari Rp74.818,5 miliar di tahun 2009 menjadi Rp78.101,2 miliar (US$8.686,6 juta) di tahun 2010.

Beban karyawan menurun sebesar Rp40,4 miliar, atau 2,8%, dari Rp1.451,6 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp1.411,2 miliar (US$157,0 juta) pada tahun 2010,

terutama karena penurunan imbalan kerja pasca pensiun, manfaat atas kelanjutan gaji sebelum pensiun (MPP) dan diimbangi dengan kenaikan gaji dan bonus.

Beban pemasaran meningkat sebesar Rp169,1 miliar, atau 20,7%, dari Rp816,9 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp986,0 miliar (US$109,7 juta) pada tahun 2010, terutama karena adanya biaya tambahan yang dipergunakan untuk strategi pemberian insentif bagi para dealer yang mulai dilaksanakan pada tahun 2010. Kami percaya strategi pemberian insentif bagi para dealer akan membantu kami untuk menjaga kesetiaan para pelanggan, sekaligus dalam rangka menambah jumlah pelanggan setia baru.

Beban umum dan administrasi menurun sebesar Rp30,2 miliar, atau sebesar 4,2%, dari Rp722,8 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp692,6 miliar (US$77,0 juta) pada tahun 2010 terutama karena penurunan dalam biaya penyisihan penurunan nilai piutang, biaya sewa, biaya jasa profesional dan beban perlengkapan kantor, sementara kami terus melaksanakan program efisiensi kami, yang dirancang untuk meminimalisasi biaya non-operasional.

Laba Usaha

Sebagai akibat dari faktor-faktor di atas, laba usaha meningkat sebesar Rp257,7 miliar atau 8,1%, dari Rp3.183,6 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp3.441,3 miliar (US$382,8 juta) pada tahun 2010.

Beban Lain-lain – Bersih

Beban lain-lain bersih meningkat sebesar Rp1.407,9 miliar, dari Rp951,7 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp2.359,5 miliar (US$262,4 juta) pada tahun 2010, terutama karena laba selisih kurs yang lebih rendah, yang didorong oleh menguatnya Rupiah terhadap Dolar AS yang lebih kecil dibanding tahun sebelumnya. Laba selisih kurs sebesar Rp1.656,4 miliar pada tahun 2009 menurun menjadi Rp492,4 miliar (US$54,8 juta) pada tahun 2010. Kurs nilai tukar mengalami penurunan dari Rp9.400/US$1 per 31 Desember 2009 menjadi Rp8.991/US$1 per 31 Desember 2010, dibandingkan dengan penurunan dari Rp10.950/US$1 per 31 Desember 2008 menjadi Rp9.400/US$1 per 31 Desember 2009.

Rugi perubahan nilai wajar derivatif-bersih menurun sebesar Rp99,5 miliar dari Rp517,6 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp418,1 miliar (US$46,5 juta) pada tahun 2010 disebabkan oleh menguatnya Rupiah terhadap Dolar AS.

Kami mencatat peningkatan pendapatan bunga menjadi Rp143,4 miliar (US$15,9 juta) pada tahun 2010, yang mencerminkan peningkatan sebesar Rp4.4 miliar, atau 3,2% selama tahun 2009, karena kenaikan dalam jumlah rata-rata kas kami sepanjang tahun.

Beban lain-lain bersih mengalami penurunan sebesar Rp41,7 miliar dari Rp121,0 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp79,2 miliar (US$8,8 juta) pada tahun 2010 terutama akibat peningkatan pendapatan restorasi kabel bawah laut dan laba dari penjualan aset tetap.

Beban Pajak Penghasilan – Bersih

Kami mencatat beban pajak penghasilan-bersih sebesar Rp357,8 miliar (US$39,8 juta) pada tahun 2010 dibandingkan dengan Rp677,3 miliar pada tahun 2009. Penurunan dalam beban pajak penghasilan-bersih terutama disebabkan oleh pendapatan sebelum pajak yang lebih rendah disebabkan karena penurunan laba selisih kurs dan kenaikan beban pendanaan.

Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan (sebelumnya laba bersih)

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan menurun sebesar Rp851,1 miliar, atau 56,8%, dari Rp1.498,2 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp647,2 miliar (US$72,0 juta) pada tahun 2010 dikarenakan oleh hal-hal yang telah disebutkan di atas.

B. Likuiditas Dan Sumber Permodalan

Secara historis, kebutuhan likuiditas kami timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal sehubungan dengan perluasan bisnis telekomunikasi Perusahaan. Bisnis telekomunikasi kami membutuhkan modal yang besar untuk membangun dan memperluas infrastruktur jaringan bergerak dan data dan untuk membiayai kegiatan usaha Perusahaan, terutama selama tahap pengembangan jaringan. Meskipun kami

memiliki banyak infrastruktur jaringan yang telah ada, kami memperkirakan akan kembali melakukan pengeluaran barang modal khususnya untuk pengembangan jaringan selular di daerah-daerah yang diperkirakan sebagai daerah yang tinggi pertumbuhannya, dan juga untuk meningkatkan kualitas dan cakupan jaringan yang telah ada.

Kami berkeyakinan kas dan setara kas kami, arus kas dari kegiatan usaha Perusahaan dan sumber-sumber pembiayaan yang tersedia akan cukup memenuhi kebutuhan dana yang telah diantisipasi, termasuk kebutuhan dana untuk modal kerja dan pengeluaran barang modal yang telah direncanakan, di masa mendatang. Lebih lanjut, jika selesai, kami mengharapkan dapat mengaplikasikan sebagian dari pendapatan tunai dari Transaksi Tower Bersama kepada pembiayaan pengeluaran barang modal, pembayaran kembali hutang dan keperluan umum perusahaan. Akan tetapi, apabila keadaan ekonomi dunia atau Indonesia memburuk, persaingan atau produk pengganti yang timbul lebih cepat di luar perkiraan saat ini atau nilai mata uang Rupiah melemah secara tajam terhadap Dolar AS, maka arus kas bersih Perusahaan yang berasal dari kegiatan usaha dapat menurun dan jumlah pengeluaran barang modal yang dibutuhkan dalam mata uang Rupiah dapat meningkat, dimana salah satu di antaranya dapat memberikan dampak negatif bagi likuiditas kami.

Arus Kas

Tabel berikut ini memperlihatkan beberapa informasi mengenai arus kas Perusahaan secara historis:

	Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember			
	2009	2010	2011	
	Rp	Rp	Rp	US$
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta Dólar Amerika Serikat)			
Kas bersih:				
Yang diperoleh dari kegiatan usaha	4.106,1	6.848,6	7.320.1	807,3
Yang digunakan untuk kegiatan investasi	(10.670,7)	(5.970,7)	(6.037,9)	(665,9)
Yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan pendanaan	3.724,7	(1.629,7)	(1.135,5)	(125,2)
Pengaruh perubahan kurs bersih dari kas dan setara kas	(54,9)	(9,6)	2,1	0,2

Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Kegiatan Usaha

Kas bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha adalah masing-masing sebesar Rp4.106,1 miliar, Rp6.848,6 miliar, dan Rp7.320,1 miliar (US$807,3 juta) untuk tahun 2009, 2010 dan 2011. Pada tahun 2011, kas bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha meningkat terutama karena peningkatan penerimaan dari pelanggan.

Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Kegiatan Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi adalah masing-masing sebesar Rp10.670,7 miliar, Rp5.970,7 miliar dan Rp6.037,9 miliar (US$665,9 juta) untuk tahun 2009, 2010, dan 2011. Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi untuk tahun 2009, 2010 dan 2011 terutama untuk perolehan aset tetap, mencapai total masing-masing sebesar Rp10.684,7 miliar, Rp6.495,1 miliar dan Rp6.047,9 miliar (US$666,9 juta), seiring dengan dilakukannya perluasan cakupan dan kapasitas jaringan kami selama tahun-tahun tersebut. Aset tetap yang dibeli terutama meliputi aset sentral dan jaringan, perlengkapan pelanggan dan peralatan lain dan bangunan dan prasarana bangunan yang disewakan.

Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Kegiatan Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan pendanaan adalah masing-masing

sebesar Rp3.724,7 miliar, Rp1.629,7 miliar dan Rp1.135,5 miliar (US$125,2 juta) pada tahun 2009, 2010 dan 2011. Kas bersih yang digunakan dalam kegiatan pendanaan pada tahun 2011 terutama berkaitan dengan pembayaran kembali hutang jangka panjang, hutang obligasi, yang sebagian diimbangi oleh penarikan dari pinjaman.

Pengaruh Perubahan Kurs Bersih dari Kas dan Setara Kas

Merupakan efek bersih yang timbul terhadap penilaian saldo kas dan setara kas pada tanggal Neraca. Efek perubahan kurs 2011 merepresentasikan penurunan nilai tukar rupiah, dari Rp8.991/US$1 pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp9.068/US$1 pada tanggal 31 Desember 2011.

Pokok Terhutang

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah hutang yang belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011:

	Per 31 Desember			
	2009	2010	2011	
	Rp	Rp	Rp	US$
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta Dólar Amerika Serikat)			
Hutang jangka pendek (setelah dikurangi biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi)	-	-	1.499,2	165,3
Hutang jangka panjang (setelah dikurangi biaya emisi pinjaman dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi dan bagian jangka pendek)	12.721,3	7.666,8	6.425,8	708,6
Hutang obligasi (setelah dikurangi biaya emisi hutang obligasi, diskon, biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi dan bagian jangka pendek)	8.472,2	12.114,1	12.138,3	1.338,6
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang	1.440,2	3.184.1	3.300,5	364,0
Bagian jangka pendek dari hutang obligasi	2.840,7	1.098.1	42,0	4,6

Penurunan hutang jangka panjang (setelah dikurangi biaya emisi pinjaman dan biaya consent solicitation yang belum diamortisasi dan bagian jangka pendek) menjadi sebesar Rp6.425,8 miliar (US$708,6 juta) pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp7.666,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 terutama disebabkan oleh pembayaran cicilan terkait hutang yang dibayarkan selama tahun 2011.

Kami berencana untuk menggunakan sebagian porsi penerimaan kas dari transaksi penjualan menara, jika terlaksana, untuk melakukan pembayaran pokok hutang dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp997,5 miliar (US$110,0 juta) yang jatuh tempo pada tahun 2012. Penyelesaian transaksi penjualan menara bergantung pada berbagai persetujuan termasuk dari pemberi pinjaman dan pemegang obligasi kami dan pemegang saham Tower Bersama.

Beberapa instrumen hutang kami (selain dari *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020) mewajibkan kami untuk mempertahankan maksimum rasio tertentu atas hutang (atau pinjaman) terhadap ekuitas, atau rasio hutang terhadap ekuitas yang sebelum Februari 2009 adalah 1,75:1,0 atau 175%. Sebagai hasil dari perubahan-perubahan yang kami minta atas instrumen dan perjanjian-perjanjian tersebut, kami sepakat dengan pemberi pinjaman dan wali amanat di bulan Februari dan Maret 2009 bahwa rasio hutang terhadap ekuitas yang disyaratkan oleh instrumen hutang tersebut menjadi 2,50:1,0 atau 250%. Kami juga meminta dan mendapatkan persetujuan pada batasan-batasan tertentu pada rasio hutang terhadap ekuitas sehingga definisi tersebut menjadi seragam terhadap seluruh instrumen dan perjanjian-perjanjian. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 tidak memuat persyaratan rasio hutang terhadap ekuitas.

Karena sebagian kewajiban kami dalam mata uang Dolar AS, kami terkena imbas fluktuasi Rupiah. Depresiasi Rupiah dan peningkatan ketidakstabilan nilai tukar mata uang asing mengekspos kami terhadap penyesuaian akuntansi jangka pendek yang mempengaruhi rasio keuangan kami. Untuk membantu menangani efek fluktuasi mata uang tersebut, pada tahun 2009, kami mengubah kesepakatan rasio hutang terhadap ekuitas dalam semua instrumen dan perjanjian hutang kami untuk meningkatkan rasio dari 1,75 menjadi 2,50, untuk memberikan kami "ruang" tambahan dalam hal terjadinya pergerakan nilai tukar mata uang asing yang merugikan. Kami juga mengubah ketentuan rasio hutang terhadap ekuitas untuk mencerminkan secara lebih baik efek kebijakan lindung nilai pada rasio ini dan mengubah definisi "Hutang" dan "Ekuitas" dalam instrumen dan perjanjian hutang tersebut untuk memberikan ruang dalam butir-butir tersebut. *Guaranteed Notes* jatuh tempo tahun 2020 tidak mengandung ketentuan rasio hutang terhadap ekuitas.

Sebagai bagian dari perubahan yang disetujui pada tahun 2009, kami mendapatkan persetujuan untuk mengubah definisi dalam beberapa instrumen dan perjanjian hutang kami: (i) mengecualikan hal-hal non-kas, termasuk laba atau rugi kurs valuta asing, dari definisi "EBITDA"; (ii) mengecualikan hutang pengadaan yang dikenakan bunga dari definisi "Hutang" kecuali apabila jatuh temponya lebih dari enam bulan dari tanggal tagihan (*invoice*); dan (iii) memasukkan dalam definisi "Ekuitas" (a) hak minoritas, untuk entitas yang hutangnya 100% terkonsolidasi oleh kami, dan (b) pinjaman subordinasi pemegang saham.

Walaupun kami yakin bahwa perubahan-perubahan tersebut akan memberikan kami ruangan yang cukup dalam hal terjadi ketidakstabilan antara nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah, kami tidak dapat memastikan bahwa ketidakstabilan yang lebih besar daripada yang terjadi pada 12 bulan terakhir tidak akan terjadi, yang dapat mengakibatkan kami melanggar ketentuan keuangan kami.

Di bawah ini adalah penghitungan rasio keuangan kami secara historis yang terdapat dalam ketentuan keuangan kami berdasarkan SAK yang dipersyaratkan oleh perjanjian hutang kami.

		Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember			
		2009	2010	2011	
		Rp	Rp	Rp	US$
	Persyaratan Ratio	(dalam miliar Rupiah, dalam juta Dólar Amerika Serikat)			
Data posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif:					
Bagian jangka pendek dari:					
Hutang jangka pendek		-	-	1.499,2	165,3
Hutang jangka panjang		1,440.2	3,184.2	3,300.5	364.0
Hutang obligasi		2,840.7	1,098.1	42.0	4.6
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian jangka pendek:					
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		2.192,5	997,0	—	—
Pihak ketiga		10.528,8	6.669,8	6.425,8	708,6

		Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember			
		2009	2010	2011	
		Rp	Rp	Rp	US$
	Persyaratan Ratio	(dalam miliar Rupiah, dalam juta Dólar Amerika Serikat)			
Hutang obligasi – setelah dikurangi bagian jangka pendek		8.472,2	12.114,1	12.138,4	1.338,6
Biaya emisi hutang obligasi, biaya consent solicitation dan diskon yang belum diamortisasi		338,5	336,1	266,1	29,3
Jumlah hutang(1)		25.812,9	24.399,3	23.672,1	2.610,4
Jumlah Aset		55.041,5	52.818,2	52.172,3	5.753,5
Jumlah Kewajiban		36.753,2	34.581,7	33.356,3	3.678,5
Jumlah Ekuitas(2)		18.288,3	18.236,5	18.816,0	2.075,0
Laba usaha		3.183,6	3.441,4	2.830,1	312,1
Penyusutan dan amortisasi		5.561,4	6.151,9	6.580,8	725,7
Depreciation and Amortization					
EBITDA(3)		8.745,0	9.593,3	9.410,9	1,037,8
Beban bunga(4)		1.808,6	2.080,3	1.700,1	187,5
Rasio Keuangan:					
Rasio hutang terhadap ekuitas(5)	<2,50X	1,41x	1,34x	1,26x	1,26x
Rasio hutang terhadap EBITDA(6)	<3,50X	2,95x	2,54x	2,52x	2,52x
Rasio EBITDA terhadap beban bunga(7)	>3,00X	4,83x	4,61x	5,54x	5,54x

(1) Kami mendefinisikan total hutang sebagai jumlah dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi (bagian jangka pendek dan jangka panjang), biaya emisi yang belum diamortisasi (hutang jangka panjang, obligasi dan notes), biaya consent solicitation yang belum diamortisasi (hutang jangka panjang dan obligasi) dan diskon yang belum diamortisasi (hutang jangka panjang dan notes). Menurut definisi yang telah diubah, "Hutang" berarti, dalam hubungannya dengan suatu pihak pada setiap tanggal penentuan (tanpa duplikasi): (a) jumlah hutang pokok dan premium (jika ada) sehubungan dengan hutang kepada pihak tersebut dan hutang yang sebagaimana dibuktikan dengan notes, surat hutang, obligasi atau instrumen serupa lainnya untuk pembayaran kepada pihak yang bertanggung jawab atau besar kemungkinan terlibat dalam suatu hal, tingkat suku bunga atau mengandung bunga yang masih harus dibayar; dan (b) seluruh kewajiban kepada suatu pihak sehubungan dengan hutang pengadaan yang merupakan hutang usaha kepada pemasok yang mengandung suku bunga atau mengandung bunga yang masih harus dibayar dan pembayaran yang memiliki jatuh tempo lebih dari enam (6) bulan setelah tanggal penerbitan tagihan yang terkait. Akan tetapi, sehubungan dengan anggota dari Perusahaan, atau penggantinya, atau Grup, tidak termasuk seluruh pinjaman yang diperoleh anggota grup dari pemegang saham Perusahaan (baik langsung maupun tidak langsung) yang memiliki peringkat subordinasi terhadap hutang termasuk dalam poin (a) dan (b) di atas.

(2) Kami mendefinisikan ekuitas sebagai jumlah ekuitas para pemegang saham dan hak minoritas. Menurut definisi yang telah diubah, "Ekuitas" berarti jumlah aset dikurangi jumlah kewajiban, dimana jumlah kewajiban tidak termasuk seluruh pinjaman anggota Grup kepada pemegang saham Perusahaan (baik langsung maupun tidak langsung) yang mempunyai kedudukan subordinasi terhadap Hutang.

(3) Kami telah mendefinisikan EBITDA sebagai pendapatan sebelum bunga, amortisasi goodwill, pendapatan non-operasional dan beban, beban pajak penghasilan dan penyusutan, dan hak minoritas dalam laba bersih anak perusahaan sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi yang dihitung berdasarkan SAK. EBITDA bukanlah merupakan ukuran standar dalam SAK maupun IFRS. Sebagaimana bisnis telekomunikasi yang memerlukan modal yang banyak, ketentuan pengeluaran barang modal dan tingkat hutang dan beban bunga dapat memiliki efek yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan dengan hasil operasional yang sama. Oleh karena itu, kami yakin bahwa EBITDA memberikan gambaran yang berguna bagi hasil operasional kami dan bahwa laba bersih adalah ukuran keuangan yang paling dapat secara langsung dibandingkan terhadap EBITDA sebagai indikator kinerja operasional. Anda tidak disarankan menganggap bahwa definisi kami tentang EBITDA merupakan indikator terhadap kinerja operasional, likuiditas atau ukuran standar lainnya berdasarkan SAK maupun IFRS, atau definisi perusahaan lainnya atas EBITDA. Definisi kami akan EBITDA tidak memperhitungkan pajak dan pengeluaran kas non-operasional lainnya. Dana yang didapat dari ukuran ini mungkin tidak dapat digunakan untuk pembayaran hutang karena adanya pembatasan ketentuan, persyaratan pengeluaran barang modal dan komitmen lainnya. Menurut definisi yang telah diubah, "EBITDA" berarti, untuk suatu periode adalah jumlah laba usaha (yang dihitung sebelum beban pendanaan, pajak, pendapatan atau biaya yang berasal dari kegiatan non-operasional dan biaya-biaya luar biasa lainnya) ditambah depresiasi dan amortisasi, serta untuk keperluan penghitungan rasio total Hutang terhadap EBITDA dari Grup, setelah memperhitungkan proforma dari adanya akuisisi atau pengalihan material atas aset atau usaha seolah-olah akuisisi atau pengalihan tersebut terjadi pada hari pertama periode tersebut. Tabel berikut ini menunjukkan rekonsiliasi laba bersih berdasarkan SAK terhadap pengertian EBITDA berdasarkan periode-periode yang ditunjukkan:

	Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember			
	2009	2010	2011	
	Rp	Rp	Rp	US$
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta Dólar Amerika Serikat)			
EBITDA berdasarkan SAK	8.745,0	9.593,3	9.410,9	1.037,8
Penyesuaian:				
Amortisasi goodwill	(235,4)	(226,4)	—	—
Pendapatan bunga	139,0	143,4	81,5	9,0
Beban pendanaan (termasuk beban bunga)	(1.873,0)	(2.271,6)	(1.789,7)	(197,4)
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif – bersih	(517,7)	(418,1)	57,9	3,1
Lain-lain – bersih	(121,0)	(79,2)	(34,7)	(3,8)
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	1.656,4	492,4	36,7	4,0
Beban pajak penghasilan – bersih	(677,3)	(357,8)	(249,4)	(27,5)
Penyusutan dan amortisasi	(5.561,4)	(6.151,9)	(6.580,8)	(725,7)
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	(56,5)	(76,8)	(97,5)	(10,8)
Laba bersih berdasarkan SAK	1.498,2	647,2	835,0	92,1

Tabel berikut ini menunjukkan rekonsiliasi EBITDA berdasarkan SAK terhadap IFRS berdasarkan periode-periode yang ditunjukkan:

	Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember			
	2009	2010	2011	
	Rp	Rp	Rp	US$
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta Dólar Amerika Serikat)			
EBITDA berdasarkan SAK	8.745,0	9.593,3	9.410,9	1.037,8
Komisi dealer	-	46,9	4,5	0,5
Pendapatan jasa penyambungan yang ditangguhkan	22,7	11,8	2,3	0,3
EBITDA berdasarkan IFRS*	8.767,7	9.651,7	9.417,7	1.038,6

(4) "Beban Bunga" berarti, untuk setiap periode, beban bunga atas Hutang.
(5) menggunakan hasil IFRS, total Hutang akan mencapai masing-masing Rp25.807,1 miliar, Rp24.399,3 miliar dan Rp22.172,1 miliar (US$2.445,1 juta) pada tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011, dan Total Ekuitas mencapai masing-masing sebesar Rp18.574,9 miliar, Rp18.702,0 miliar dan Rp19.273,0 miliar (US$2.125,4 juta) pada tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011, sebagai akibatnya rasio Hutang terhadap Ekuitas adalah 139%, 130% dan 115% per 31 Desember 2009, 2010 dan 2011.
(6) menggunakan hasil IFRS, total Hutang akan mencapai masing-masing Rp25.807,1 miliar, Rp24.399,3 miliar dan Rp22.172,1 miliar (US$2.445,1 juta) pada tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011, dan EBITDA akan mencapai Rp8.767,7 miliar, Rp9.651,7 miliar dan Rp9.417,7 miliar (US$1.038,6 juta) masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2010 dan 2011, mengakibatkan rasio Hutang terhadap EBITDA, masing-masing 293%, 252% dan 236% pada tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011.
(7) menggunakan hasil IFRS, EBITDA sebesar Rp8.767,7 miliar, Rp9.652,0 miliar dan Rp9.417,7 miliar (US$1.038,6 juta) untuk tahun yang berakhir 31 December 2009, 2010 dan 2011, dan Beban Bunga Rp1.808,6 miliar, Rp2.080,3 miliar dan Rp1.700,1 miliar (US$187,5 juta) untuk tahun yang berakhir 31 December 2009, 2010 dan 2011, mengakibatkan rasio EBITDA terhadap Beban Bunga 485%, 464% dan 554% per 31 Desember 2009, 2010 dan 2011.

Dari waktu ke waktu, kami dapat membeli kembali bagian efek hutang kami melalui transaksi pasar terbuka berdasarkan kondisi pasar pada umumnya.

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan hutang jangka panjang dan hutang obligasi utama kami per 31 Desember 2009, 2010 dan 2011.

	Pada tanggal 31 Desember			
	2009	2010	2011	
	Rp	Rp	Rp	US$
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta Dólar Amerika Serikat)			
Hutang Jangka Pendek				
Fasilitas pinjaman *revolving* mandiri – setelah dikurangi biaya emisi pinjaman	-	-	1.499,2	165,3
Hutang Obligasi				
Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2020 – Setelah dikurangi biaya emisi GN dan diskon yang belum diamortisasi	-	5.749,6	5.809,6	640,7
Obligasi Indosat Kelima – Setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	2.587,2	2.589,0	2.591,0	285,7
Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2010 – Setelah dikurangi biaya emisi GN yang belum diamortisasi	2.202,7	-	—	—
Obligasi Indosat Ketujuh - Setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	1.293,8	1.294,6	1.295,6	142,9
Obligasi Indosat Keenam - Setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	1.073,0	1.074,6	1.076,4	118,7
Indosat Sukuk Ijarah III - Setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	566,4	567,4	568,5	62,7
Indosat Sukuk Ijarah II - Setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	398,1	398,5	398,9	44,0
Obligasi Indosat Kedua	199,4	199,3	199,3	22,0
Indosat Sukuk Ijarah IV - Setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	199,0	199,1	199,2	22,0
Obligasi Terbatas II yang diterbitkan oleh Lintasarta(1)	25,0	25,0	25,0	2,8
Obligasi Terbatas I yang diterbitkan oleh Lintasarta(2)	17,0	17,0	17,0	1,9
Obligasi Indosat Syari'ah Ijarah - Setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	283,6	284,5	—	—
Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2012 - Setelah dikurangi biaya emisi GN dan diskon yang belum diamortisasi	1.018,8	-	—	—
Obligasi Indosat Keempat - Setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	811,0	813,6	—	—
Obligasi Indosat Ketiga - Setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	637,9	-	—	—
Jumlah hutang obligasi	11.312,9	13.212,2	12.180,4	1.343,2
Dikurangi bagian jangka pendek	2.840,7	1.098,1	42,0	4,6
Hutang obligasi: bagian jangka panjang	**8.472,2**	**12.114,1**	**12.138,4**	**1.338,6**
Hutang jangka panjang:				

	Pada tanggal 31 Desember			
	2009	2010	2011	
	Rp	Rp	Rp	US$
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta Dólar Amerika Serikat)			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa – Setelah dikurangi biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi	2.592,4	1.297,1	998,8	110,2
Pihak ketiga – Setelah dikurangi biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi	11.569,1	9.553,9	8.727,5	962,4
Jumlah hutang jangka panjang	14.155,7	10.851,0	9.726,3	1.072,6
Dikurangi bagian jangka pendek	1.440,2	3.184,2	3.300,5	364,0
Hutang jangka panjang: bagian jangka panjang	**12.715,5**	**7.666,8**	**6.425,8**	**708,6**

(1) Setelah dieliminasi dengan Obligasi Terbatas II yang diterbitkan kepada Perusahaan sebesar Rp35,0 miliar di tahun 2010.
(2) Setelah dieliminasi dengan Obligasi Terbatas I yang diterbitkan kepada Perusahaan sebesar Rp9,6 miliar di tahun 2010.

Obligasi Indosat

Ketentuan-ketentuan khusus untuk masing-masing Obligasi Indosat Kedua, Obligasi Indosat Ketiga, Obligasi Indosat Keempat, Obligasi Indosat Kelima, Obligasi Indosat Keenam dan Obligasi Indosat Ketujuh ("Obligasi Indosat") akan diuraikan di bawah ini. Obligasi Indosat tidak dijamin dengan aset tertentu atau dijamin oleh pihak lain dan berkedudukan pari passu dengan hutang lainnya yang tidak dijamin. Kami menyetujui ketentuan-ketentuan tertentu sehubungan dengan penerbitan Obligasi Indosat, termasuk namun tidak terbatas untuk menyetujui untuk mempertahankan:

- modal ekuitas sekurang-kurangnya Rp5.000,0 miliar;
- rasio total hutang terhadap EBITDA kurang dari 3,5 terhadap 1,00, sebagaimana dilaporkan dalam tiap-tiap laporan keuangan konsolidasi tahunan;
- rasio hutang terhadap ekuitas 2,5 berbanding 1, sebagaimana dilaporkan pada tiap-tiap laporan keuangan konsolidasi triwulanan; dan
- rasio EBITDA terhadap beban bunga, sebagaimana dilaporkan dalam tiap-tiap laporan keuangan konsolidasi tahunan sekurang-kurangnya 3,0 berbanding 1.

Pada tanggal 24 Maret 2009 kami mengadakan rapat dengan pemegang obligasi Rupiah, termasuk pemegang Obligasi Indosat, dan memperoleh persetujuan untuk mengubah definisi "Hutang," "EBITDA," memasukkan definisi baru "Ekuitas" dan "Grup" dan mengubah rasio Hutang terhadap Ekuitas dari 1,75 berbanding 1 menjadi 2,5 berbanding 1 dalam perjanjian perwaliamanatan yang mengatur obligasi-obligasi tersebut, berdasarkan perubahan perjanjian untuk Obligasi Kedua, Ketiga, Keempat, Kelima, dan Keenam.

Obligasi Indosat Kedua. Pada 6 November 2002, kami menerbitkan Obligasi Indosat II ("Obligasi Indosat Kedua"), dengan tingkat suku bunga tetap dan/atau mengambang, dimana satu-satunya seri yang masih terhutang adalah obligasi Seri B. Obligasi Seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp200,0 miliar Rupiah, dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 16,0% per tahun dan wajib dibayar setiap triwulan selama 30 tahun dimulai sejak 6 Februari 2003. Kami memiliki hak untuk membeli kembali obligasi Seri B, secara keseluruhan tapi tidak secara sebagian, setiap ulang tahun ke-5, 10, 15, 20 dan

25 atas penerbitan obligasi Seri B pada harga yang setara dengan 101% dari nilai nominal obligasi Seri B. Para pemegang obligasi Seri B memiliki suatu put right yang mengizinkan para pemegang tersebut untuk meminta pembayaran awal dari kami pada harga yang setara dengan 100% dari nilai nominal obligasi Seri B pada saat (i) kapan pun, apabila peringkat dari obligasi tersebut turun menjadi "id AA-" atau lebih rendah (ii) setelah lewatnya salah satu dari ulang tahun ke-15, 20, dan 25 pada penerbitan obligasi Seri B. Obligasi Seri B jatuh tempo pada 6 November 2032.

Obligasi Indosat Ketiga. Pada 22 Oktober 2003, kami menerbitkan Obligasi Indosat III ("Obligasi Indosat Ketiga"). Surat hutang Seri B jatuh tempo pada 22 Oktober 2010 dengan total nilai awal Rp640,0 miliar, memiliki suku bunga tetap sebesar Rp12,875% per tahun. Suku bunga Obligasi Indosar Ketiga harus dibayarkan setiap kwartal. Pada 22 Oktober 2010, kami membayar penuh seri dari Obligasi Indosat Ketiga.

Obligasi Indosat Keempat. Pada 21 Juni 2005, kami menerbitkan Obligasi Indosat IV ("Obligasi Indosat Keempat"). Obligasi Indosat Keempat memiliki nilai nominal sebesar Rp815,0 miliar dan telah jatuh tempo pada 21 Juni 2011. Obligasi Indosat Keempat memiliki tingkat suku bunga tetap 12,0% per tahun, yang wajib dibayar setiap triwulannya. Pada 21 Juni 2011, kami membayar penuh obligasi ini.

Obligasi Indosat Kelima. Pada 29 Mei 2007, kami menerbitkan Obligasi Indosat V ("Obligasi Indosat Kelima"), dalam dua seri dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp2.600,0 miliar. Obligasi Seri A, dengan nilai nominal sebesar Rp1.230,0 miliar, akan jatuh tempo pada 29 Mei 2014 dan obligasi Seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp1.370,0 miliar, akan jatuh tempo pada 29 Mei 2017. Obligasi Seri A memiliki tingkat suku bunga tetap yaitu 10,20% per tahun dan obligasi Seri B memiliki tingkat suku bunga tetap yaitu 10,65% per tahun. Setelah ulang tahun pertama dari penerbitan obligasi, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan dari obligasi tersebut senilai harga pasar, baik untuk disimpan ataupun untuk tujuan pelunasan awal.

Obligasi Indosat Keenam. Pada 9 April 2008, kami menerbitkan Obligasi Indosat VI ("Obligasi Indosat Keenam"), dalam dua seri dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.080,0 miliar. Obligasi Seri A, dengan jumlah sebesar Rp760,0 miliar, yang akan jatuh tempo pada 9 April 2013 dan Obligasi Seri B, dengan jumlah sebesar Rp320,0 miliar yang akan jatuh tempo pada 9 April 2015. Obligasi Seri A memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun dan obligasi Seri B memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 10,80% per tahun. Setelah ulang tahun pertama dari penerbitan obligasi tersebut, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan obligasi senilai harga pasar, baik untuk disimpan ataupun untuk tujuan pelunasan awal.

Obligasi Indosat Ketujuh. Pada 8 Desember 2009, kami menerbitkan Obligasi Indosat VII ("Obligasi Indosat Ketujuh"), dalam dua seri dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.300,0 miliar. Obligasi Seri A, dengan jumlah sebesar Rp700,0 miliar, akan jatuh tempo pada 8 Desember 2014 dan obligasi Seri B, dengan jumlah sebesar Rp600,0 miliar, akan jatuh tempo pada 8 Desember 2016. Obligasi seri A memiliki tingkat suku bunga tetap yaitu 11,25% per tahun dan obligasi Seri B memiliki tingkat suku bunga tetap yaitu 11,75% per tahun. Setelah ulang tahun pertama dari penerbitan obligasi tersebut, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan obligasi senilai harga pasar, baik untuk disimpan ataupun untuk tujuan pelunasan awal.

Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2010 dan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2012

Pada bulan Oktober 2003, anak perusahaan keuangan kami, Indosat Finance Company B.V. ("Indosat Finance") menerbitkan *Guaranteed Notes* jatuh tempo tahun 2010. *Guaranteed Notes* jatuh tempo tahun 2010 memiliki nilai awal US$300.0 juta dan jatuh tempo pada tanggal 5 November 2010. *Guaranteed Notes* jatuh tempo tahun 2010 memiliki suku bunga tetap sebesar 7,75% per tahun dibayarkan per semester dengan cicilan jatuh tempo pada tanggal 5 Mei dan 5 November pada setiap tahunnya, dimulai pada tanggal 5 Mei 2004. Pada tanggal

22 Juni 2005, anak perusahaan keuangan kami Indosat International Finance B.V. ("Indosat International") menerbitkan *Guaranteed Notes* jatuh tempo tahun 2012. *Guaranteed Notes* jatuh tempo tahun 2012 memiliki nilai awal sebesar US$ 250.0 juta yang diterbitkan 99,3% dari jumlah pokok dan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2012. *Guaranteed Notes* jatuh tempo tahun 2012 memiliki suku bunga tetap sebesar 7.125% per tahun dibayarkan setiap semester dengan cicilan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni dan 22 Desember setiap tahun, dimulai pada tanggal 22 Desember 2005.

Pada tanggal 12 Mei 2010, kami, bersama dengan Indosat Finance dan Indosat International, mengumumkan dimulainya oleh Indosat Finance dan Indosat International penawaran tender tunai untuk membeli dengan tunai dari setiap dan seluruh *Guaranteed Notes* jatuh tempo tahun 2010 dan *Guaranteed Notes* jatuh tempo tahun 2012 yang masih terutang. Selain daripada penawaran untuk membeli surat hutang 2010, Indosat Finance juga meminta, sebagai salah satu proposal, persetujuan untuk beberapa perubahan tertentu atas *Indenture* yang diamandemen dan dinyatakan kembali tertanggal 25 Januari 2006 ("*Indenture* 2010"), yang akan memperpendek periode pemberitahuan untuk penebusan opsional dari *Guaranteed Notes* jatuh tempo tahun 2010 dan untuk membebaskan Indosat International sebagai penjamin berdasarkan *Indenture 2010.*

Pada tanggal 2 Agustus 2010, Indosat Finance membayar sejumlah US$174,7 juta dari *Guaranteed Notes* jatuh tempo tahun 2010 yang dibeli berdasarkan penawaran tender tunai, dengan total jumlah pokok masing-masing sebesar US$167,8 juta (untuk surat hutang yang ditawarkan lebih dulu) dan US%0,1 juta (untuk surat hutang yang ditawarkan setelah tanggal penawaran lebih dulu) dengan harga sebesar 102,1875% (untuk surat hutang yang ditawarkan lebih dulu) dan 101,9375% (untuk surat hutang yang ditawarkan setelah tanggal penawaran lebih dulu), ditambah suku bunga yang harus dibayarkan dan belum dibayarkan sempai dengan tanggal penyelesaian dan beban tambahan lainnya. Pada tanggal 10 Agustus 2010, Indosat Finance membayar total sejumlah RpUS$69,5 juta untuk pembelian porsi sisanya dari surat hutang 2010 yang ditebus dengan jumlah pokok total sebesar US$66,9 juta dengan harga setara dengan 101,9375% dari jumlah pokok yang dipanggil, ditambah dengan bunga yang harus dibayarkan dan belum dibayarkan sampai dengan tanggal penyelesaian serta beban lainnya.

Pada tanggal 2 Agustus 2010, Indosat International membayar sejumlah US$58,6 juta dari *Guaranteed Notes* jatuh tempo tahun 2012 yang dibeli berdasarkan penawaran tender tunai, dengan total jumlah pokok masing-masing sebesar US$55,8 juta (untuk surat hutang yang ditawarkan lebih dulu) dan US%0,2 juta (untuk surat hutang yang ditawarkan setelah tanggal penawaran lebih dulu) dengan harga sebesar 103,8125% (untuk surat hutang yang ditawarkan lebih dulu) dan 103,5625% (untuk surat hutang yang ditawarkan setelah tanggal penawaran lebih dulu), ditambah suku bunga yang harus dibayarkan dan belum dibayarkan sempai dengan tanggal penyelesaian dan beban tambahan lainnya. Pada tanggal 2 September 2010, Indosat International membayar total sejumlah RpUS$56,0 juta untuk pembelian porsi sisanya dari surat hutang 2010 yang ditebus dengan jumlah pokok total sebesar US$53,4 juta dengan harga setara dengan 103,5625% dari jumlah pokok yang dipanggil, ditambah dengan bunga yang harus dibayarkan dan belum dibayarkan sampai dengan tanggal penyelesaian serta beban lainnya.

Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2020

Pada tanggal 29 Juli 2010, kami, melalui Indosat Palapa Company B.V. ("Indosat Palapa") menerbitkan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 dengan jumlah sebesar US$650,0 juta. *Notes* tersebut diterbitkan pada 99,478% dari nilai nominal tersebut dan jatuh tempo pada tanggal 29 Juli 2020. *Notes* tersebut memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 7,375% per tahun yang harus dibayar dalam cicilan enam bulanan, yang jatuh tempo pada tanggal 29 Januari dan 29 Juli setiap tahun, dimulai sejak tanggal 29 Januari 2011. *Notes* tersebut dapat dibeli kembali bila diinginkan oleh Indosat Palapa, secara keseluruhan atau sebagian, pada setiap waktu pada atau setelah tanggal 29 Juli 2015 dengan harga senilai 103,6875%, 102,4583%, 101,2292% dan 100% dari nilai pokok

masing-masing selama periode 12 bulan yang dimulai sejak 29 Juli 2015, 2016, 2017 dan 2018 dan seterusnya, ditambah bunga yang belum dan masih harus dibayar dan jumlah lainnya, jika ada. Selain itu, sebelum tanggal 29 Juli 2013, Indosat Palapa dapat membeli kembali sebanyak-banyaknya 35% dari seluruh nilai pokok *Notes* dengan hasil satu atau lebih penawaran umum saham kami, dengan harga senilai 107,375% dari nilai pokok tersebut ditambah bunga yang belum dan masih harus dibayar dan jumlah lainnya, jika ada. *Notes* tersebut juga dapat dibeli kembali bila diinginkan oleh Indosat Palapa atau kami, secara keseluruhan tetapi tidak sebagian pada setiap waktu, dengan harga senilai 100% dari nilai pokok tersebut ditambah bunga yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan (tetapi tidak termasuk) tanggal pembelian kembali jumlah tambahan lainnya, apabila terdapat perubahan tertentu yang mempengaruhi pajak penghasilan di Indonesia dan Belanda. Apabila terjadi perubahan kendali di dalam Indosat (termasuk penjualan, pemindahan, pengalihan, penyewaan, penyerahan atau pelepasan lainnya atas semua atau sebagian besar aktiva kami), seorang pemegang surat hutang berhak meminta Indosat Palapa untuk membeli kembali semua atau sebagian dari surat hutang yang dimilikinya dengan harga senilai 101% dari nilai pokok tersebut, ditambah bunga yang belum dan masih harus dibayar dan jumlah lainnya, jika ada, sampai dengan tanggal pembelian.

Hasil bersih, setelah dikurangi biaya penjaminan emisi efek dan biaya penawaran, telah diterima pada 29 Juli 2010 dan digunakan (i) untuk membiayai pembelian dari *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2010 dan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2012 yang terhutang dan permohonan persetujuan apapun terkait dengan, atau pembelian kembali atas, surat hutang tersebut dan (ii) untuk pembiayaan kembali sebagian dari hutang kami yang ada lainnya. Surat hutang tersebut dijamin secara tidak bersyarat dan tidak dapat ditarik kembali oleh Indosat.

Berdasarkan indenture dari surat hutang tersebut, kami diwajibkan untuk memenuhi beberapa ketentuan, seperti mempertahankan beberapa rasio keuangan.

Fasilitas Kredit Ekspor

Pada tanggal 12 Mei 2006, kami mengadakan perjanjian fasilitas berjangka dengan Finnish Export Credit Ltd, sebagai pemberi pinjaman, dan The Royal Bank of Scotland, N.V. (yang dulunya dikenal dengan nama ABN Amro Bank, N.V.) sebagai agen fasilitas (*facility agent*), untuk Fasilitas Kredit Ekspor, dengan total jumlah pokok sebesar US$38,0 juta. Jangka waktu Fasilitas Kredit Ekspor adalah 60 bulan sejak tanggal perjanjian dan harus dibayar dalam sepuluh kali cicilan dengan jumlah yang sama yang dibagi rata selama jangka waktu fasilitas. Fasilitas Kredit Ekspor memiliki tingkat suku bunga 4,15% per tahun, yang dihitung dengan merujuk pada tingkat suku bunga komersial untuk Dollar AS. Setelah nilai dari Fasilitas Kredit Ekspor ditarik dan dilunasi, jumlah tersebut tidak lagi tersedia untuk dipinjamkan secara berulang. Fasilitas Kredit Ekspor memuat ketentuan-ketentuan tertentu tentang keuangan. Selama tahun 2009 dan 2010, kami membayar cicilan-cicilan atas fasilitas ini sejumlah masing-masing US$7,6 juta dan US$7,6 juta dan pada bulan Mei 2011 kami melunasi seluruh jumlah terutang berdasarkan fasilitas ini.

Obligasi Syari'ah Ijarah (Sukuk Ijarah)

Ketentuan khusus atas setiap Obligasi Syari'ah Ijarah Pertama, Sukuk Ijarah Kedua, Sukuk Ijarah Ketiga, dan Sukuk Ijarah Keempat ("Obligasi Syari'ah Ijarah"), didiskusikan berikut ini. Obligasi Syari'ah Ijarah tidak dijaminkan dengan suatu aktiva apapun atau dijamin oleh suatu pihak manapun dan berkedudukan setingkat dengan hutang Indosat lainnya yang tidak dijaminkan.

Sehubungan dengan penerbitan Obligasi Syari'ah Ijarah, Indosat setuju untuk tetap memberlakukan ketentuan-ketentuan tertentu yang termuat di dalam Obligasi Indosat. Selain itu, Indosat juga dilarang untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Syari'ah. Disamping larang-larangan tersebut, tidak terdapat perbedaan yang material di antara ketentuan-ketentuan yang berlaku pada Obligasi Syari'ah Ijarah dengan Obligasi Indosat. Pada 24 Maret 2009, Indosat menyelenggarakan rapat dengan para pemegang

obligasi dengan mata uang Rupiah, termasuk dengan para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah, dan memperoleh persetujuan untuk mengubah definisi "Hutang" dan "EBITDA", untuk menambah definisi-definisi baru bagi "Ekuitas" dan "Grup" dan untuk mengubah rasio Hutang terhadap Ekuitas dari semula 1,75 banding 1 menjadi 2,5 banding 1 pada perjanjian perwaliamanatan yang mengatur obligasi-obligasi ini.

Obligasi Syari'ah Ijarah Pertama. Pada 21 Juni 2005, Indosat menerbitkan Obligasi Syari'ah Ijarah Indosat I ("Obligasi Syari'ah Ijarah Pertama"), yang mana memuat ketentuan-ketentuan yang biasa berlaku dalam fasilitas pembiayaan menurut ketentuan Islam, dengan Bank Rakyat Indonesia bertindak sebagai wali amanat. Obligasi Syari'ah Ijarah Pertama memiliki total nilai sebesar Rp285,0 miliar dan telah jatuh tempo pada 21 Juni 2011. Para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Pertama menerima cicilan imbalan Ijarah, yang harus dibayar setiap triwulanan. Cicilan imbalan Ijarah yang dibayarkan kepada para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Pertama adalah sebesar Rp34,2 miliar per tahun. Pada 21 Juni 2011, obligasi ini dibayar penuh.

Sukuk Ijarah Kedua. Pada 29 Mei 2007, Indosat menerbitkan Sukuk Ijarah Indosat II ("Sukuk Ijarah Kedua"), yang mana memuat ketentuan-ketentuan yang biasa berlaku di dalam fasilitas pembiayaan menurut ketentuan hukum Islam, dengan Bank Rakyat Indonesia bertindak sebagai wali amanat. Sukuk Ijarah kedua memiliki total nilai sampai dengan Rp400,0 miliar dan jatuh tempo pada 29 Mei 2014. Para pemegang Sukuk Ijarah Kedua menerima cicilan imbalan Ijarah, yang harus dibayar setiap triwulanan. Total cicilan Ijarah yang diharapkan akan dibayarkan kepada para pemegang Sukuk Ijarah Kedua adalah sebesar Rp40,8 miliar per tahun. Setelah ulang tahun pertama dari penerbitan Sukuk Ijarah Kedua, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan dari obligasi tersebut senilai harga pasar yang berlaku.

Sukuk Ijarah Ketiga. Pada 9 April 2008, Indosat menerbitkan Sukuk Ijarah Indosat III ("Sukuk Ijarah Ketiga"), yang mana memuat ketentuan-ketentuan yang biasa berlaku dalam fasilitas pembiayaan menurut ketentuan hukum Islam, dengan Bank Rakyat Indonesia bertindak sebagai wali amanat. Sukuk Ijarah Ketiga memiliki total nilai sampai dengan Rp570,0 miliar dan jatuh tempo pada 9 April 2013. Para pemegang dari Sukuk Ijarah Ketiga menerima cicilan imbalan Ijarah, yang harus dibayar setiap triwulanan. Total cicilan imbalan Ijarah yang diharapkan akan dibayarkan kepada para pemegang Sukuk Ijarah Ketiga adalah sebesar Rp58,4 miliar per tahun. Setelah ulang tahun pertama dari penerbitan Sukuk Ijarah Ketiga, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan dari obligasi tersebut senilai harga pasar yang berlaku.

Sukuk Ijarah Keempat. Pada 8 Desember 2009, Indosat menerbitkan Sukuk Ijarah Indosat IV ("Sukuk Ijarah Keempat"), yang mana memuat ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam fasilitas pembiayaan menurut ketentuan hukum Islam, dengan Bank Rakyat Indonesia bertindak sebagai wali amanat. Sukuk Ijarah Keempat memiliki total nilai sebesar Rp200,0 miliar.

Sukuk Ijarah Seri A, yang memiliki total nilai sebesar Rp28,0 miliar, akan jatuh tempo pada 8 Desember 2014 dan Sukuk Ijarah Seri B, yang memiliki total nilai sebesar Rp172,0 miliar, akan jatuh tempo pada 8 Desember 2016. Para pemegang dari Sukuk Ijarah Keempat menerima cicilan imbalan Ijarah, yang harus dibayar setiap triwulanan. Total cicilan imbalan Ijarah yang diharapkan akan dibayarkan kepada para pemegang Sukuk Ijarah Keempat adalah sebesar Rp3,2 miliar per tahun untuk Sukuk Ijarah Keempat Seri A dan Rp20,2 miliar per tahun untuk Sukuk Ijarah Keempat Seri B. Setelah ulang tahun pertama dari penerbitan Sukuk Ijarah Keempat, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan dari obligasi tersebut senilai harga pasar yang berlaku.

Fasilitas Pinjaman Goldman Sachs International

Pada tanggal 30 Mei 2007, kami menerima dari Goldman Sachs International ("GSI") suatu pinjaman sebesar Rp434,3 miliar, yang mana diterima dalam Dolar AS sebesar US$50,0 juta untuk keperluan pembelian perangkat telekomunikasi. Pinjaman akan jatuh tempo

pada tanggal 30 Mei 2013. Pinjaman dikenakan suku bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, yang harus dibayar setiap triwulanan pada tanggal 28 Februari, 30 Mei, 30 Agustus dan 30 November, yang dimulai sejak 30 Agustus 2007 sampai dengan 30 Mei 2012.

Perjanjian pinjaman tersebut memberikan opsi bagi GSI untuk mengkonversikan pinjaman tersebut menjadi pinjaman dalam Dolar AS sebesar US$50,0 juta pada tanggal 30 Mei 2012 ("Opsi Konversi"). Nilai wajar dari Opsi Konversi disajikan sebagai bagian dari hutang jangka panjang. Jika GSI menggunakan opsi tersebut, maka sejak tanggal 30 Mei 2012, pinjaman akan dikenakan suku bunga tetap sebesar 6,45% per tahun terhadap nilai pokok atas jumlah US$50.0 juta. Hutang pokok dalam mata uang Dolar AS dan bunga tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2013.

Perusahaan diharuskan untuk memberitahukan GSI mengenai peristiwa-peristiwa berikut yang dapat mengakibatkan pengakhiran pinjaman seperti (i) perubahan-perubahan tertentu yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan di Inggris ataupun Indonesia, (ii) cidera janji berdasarkan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2012, (iii) cidera janji berdasarkan notes yang telah diterbitkan atau dijamin oleh kami, dimana pembayaran dilakukan dalam mata uang Dolar AS atau cidera janji berdasarkan *notes* yang telah diterbitkan atau dijamin oleh kami, dimana pembayaran dilakukan dalam mata uang Rupiah, (iv) pembelian kembali, pembelian atau pembatalan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2012 dan tidak ada hutang lain dalam mata uang Dolar AS yang masih terhutang, setelah pembelian kembali, pembelian ataupun pembatalan dan (v) perubahan kendali dalam Perusahaan. Pada tanggal 24 Juni 2008, GSI tidak melaksanakan haknya untuk mengakhiri pinjaman tersebut sebagai hasil dari perubahan kendali yang dipicu oleh akuisisi Qtel terhadap 40,81% kepemilikan atas modal saham ditempatkan Perusahaan, pada Juni 2008.

Fasilitas Pinjaman Bank Central Asia

Pada tanggal 28 Agustus 2007, kami memperoleh fasilitas kredit lima tahun tanpa jaminan dari Bank Central Asia ("BCA") sebesar Rp1.600,0 miliar untuk membayar kembali Fasilitas Pinjaman Sindikasi II dan membeli perangkat telekomunikasi. Pinjaman dikenakan (i) suku bunga tetap tahunan untuk dua tahun pertama (9,75% untuk tahun pertama dan 10,5% untuk tahun kedua), dan (ii) suku bunga mengambang untuk tahun-tahun berikutnya berdasarkan suku bunga tahunan yang berlaku untuk JIBOR tiga bulanan ditambah 1,5% per tahun; dan seluruh pembayaran bunga dilakukan setiap triwulanan. Pada tanggal 20 September 2007, kami memperoleh fasilitas kredit tambahan sebesar Rp400,0 miliar dari BCA. Akibatnya, keseluruhan jumlah pokok dari fasilitas kredit dengan BCA menjadi sebesar Rp2.000,0 miliar. Pembayaran kembali atas pinjaman yang ditarik akan dilakukan setiap tahun, sebagai berikut: (a) 10,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun pertama dan kedua setelah penarikan pertama, (b) 15,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun ketiga dan keempat setelah penarikan pertama, dan (c) 50,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun kelima setelah penarikan pertama. Pada tanggal 27 September, 26 Oktober dan 27 Desember 2007, kami telah melakukan penarikan pinjaman pertama, kedua dan ketiga dengan jumlah total sebesar Rp2.000,0 miliar. Berdasarkan perjanjian pinjaman, kami telah menyetujui beberapa ketentuan, termasuk mempertahankan ketentuan tersebut, yang mana serupa dengan ketentuan-ketentuan yang termuat di dalam Obligasi Indosat. Pada 27 September 2008, 25 September 2009, dan 27 September 2010, kami membayar cicilan pertama, kedua, ketiga, dan keempat tengah tahunan kami masing-masing sejumlah Rp200,0 miliar, Rp200,0 miliar, Rp300.0 miliar dan Rp300,0 miliar.

Pada 17 September 2008, kami membuat perjanjian fasilitas kredit tiga tahun tanpa jaminan dengan BCA yang bernilai Rp500,0 miliar untuk pembelian, dan/atau untuk pembiayaan ulang dari hutang yang timbul karena pembelian tersebut, atas perangkat telekomunikasi. Pinjaman dikenakan bunga JIBOR tiga bulanan ditambah 2,25% per tahun. Pembayaran kembali atas pinjaman yang ditarik akan dibuat setiap tahunnya, sebagai berikut: (a) 20% dari total pinjaman yang ditarik pada tahun pertama, (b) 30% dari total pinjaman yang ditarik pada tahun kedua, (c) 50% dari total pinjaman yang ditarik

pada tahun ketiga. Pada 16 Maret 2009, kami melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp500,0 miliar. Pembayaran kembali lebih awal secara sukarela (secara keseluruhan atau sebagian dari pinjaman) diizinkan dengan dikenakan denda sebesar 1% dari nilai yang dibayar awal tersebut. Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, kami diharuskan untuk mematuhi ketentuan-ketentuan tertentu, seperti ketentuan untuk mempertahankan suatu rasio keuangan tertentu. Pada 16 Maret 2010, kami membayar cicilan pertama tahunan kami sejumlah Rp100,0 miliar. Pembayaran kembali lebih awal secara sukarela (secara keseluruhan atau sebagian dari pinjaman) diizinkan dengan dikenakan denda sebesar 1% dari nilai yang dibayar awal tersebut. Pada 19 Oktober 2010, kami melakukan pembayaran kembali lebih awal atas fasilitas kredit ini sejumlah Rp400,0 miliar.

Pada 12 Februari 2009, kami merubah perjanjian fasilitas kredit lima tahun dan tiga tahun dengan BCA, berdasarkan surat kesepakatan yang diterima tanggal 6 Februari 2009, untuk merubah definisi dari "EBITDA," untuk menambahkan definisi baru dari "Pinjaman," "Ekuitas," dan "Grup" dan untuk merubah rasio antara Hutang terhadap Ekuitas dari awalnya 1,75 banding 1 menjadi 2,5 banding 1 pada perjanjian pinjaman yang mengatur tentang fasilitas pinjaman tersebut. Pada 8 Juni 2009, kami membuat perjanjian fasilitas kredit lima tahun tanpa jaminan dengan BCA yang bernilai Rp1.000,0 miliar untuk pengadaan, dan/atau pembiayaan ulang dari hutang yang timbul dari pembelian tersebut, atas perangkat telekomunikasi. Pinjaman dikenakan bunga JIBOR tiga bulanan ditambah 4,00% per tahun. Pembayaran kembali atas pinjaman yang ditarik akan dibuat setiap tahunnya, sebagai berikut: (a) 10% dari total pinjaman yang ditarik pada tahun pertama dan kedua, (b) 15% dari total pinjaman yang ditarik pada tahun ketiga dan keempat, dan (c) 50% dari total pinjaman yang ditarik pada tahun kelima. Pada 25 Juni 2009, kami melakukan penarikan pinjaman yang bernilai Rp1.000,0 miliar. Pada 25 Juni 2010, kami membayar cicilan pertama tahunan sejumlah Rp100,0 miliar. Pembayaran kembali lebih awal secara sukarela (secara keseluruhan atau sebagian dari pinjaman) adalah diizinkan, yang terikat pada 1% denda dari nilai yang dibayar awal tersebut, kecuali pembayaran dalam rangka membiayai kembali fasilitas ini. Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, kami diharuskan untuk mematuhi ketentuan-ketentuan tertentu, seperti ketentuan untuk mempertahankan suatu rasio pembiayaan tertentu. Pada 25 Juni 2009, kami melakukan penarikan pinjaman yang bernilai Rp1.000,0 miliar. Pada 25 Juni 2010, kami membayar cicilan pertama tahunan sejumlah Rp100,0 miliar. Pada 28 April 2010, kami menerima surat dari BCA mengenai perubahan tingkat suku bunga dari JIBOR berjangka 3 bulanan ditambah 4,00% per tahun menjadi JIBOR berjangka 3 bulanan ditambah 2,25% per tahun, dan berlaku efektif sejak 25 Juni 2010. Pada 19 Oktober 2010, kami melakukan pembayaran kembali lebih awal atas fasilitas kredit ini sejumlah Rp900,0 miliar.

Pada tanggal 10 Februari 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan BCA untuk fasilitas kredit *revolving* dengan jumlah pokok maksimum Rp1.000,0 miliar untuk membiayai pembelanjaan barang modal Perusahaan dan/atau untuk tujuan korporasi umum. Fasilitas ini tersedia dari 10 Februari 2011 sampai 10 Februari 2014. Pada tanggal 1 Desember 2011, kami menandatangani perubahan atas perjanjian kredit kami dengan BCA untuk (i) meningkatkan jumlah pokok total yang tersedia berdasarkan fasilitas kredit *revolving* menjadi Rp1.500,0 miliar (ii) mengubah tingkat suku bunga untuk penarikan sampai dengan 1 builan JIBOR ditambah 1,25% per tahun, dari 1 tahun JIBOR ditambah 1,40% per tahun dan (iii) memberikan tanggal jatuh tempo dari pinjaman yang dibuat berdasarkan fasilitas kredit *revolving* sebelum 10 Februari 2014. Berdasarkan perjanjian kredit, kami diharuskan untuk memenuhi beberapa kewajiban tertentu, seperti menjaga rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 17 Juni 2011 kami melakukan penarikan pertama sebesar Rp500,0 miliar dan pada tanggal 15 Juli 2011, kami membayar kembali Rp300,0 miliar dari pinjaman. Pada tanggal 9 Desember 2011, kami melakukan penarikan dari sisa Rp1.300,0 miliar yang tersedia berdasarkan fasilitas.

Fasilitas Pinjaman Bank Mandiri

Pada 18 September 2007, kami memperoleh fasilitas kredit lima tahun tanpa jaminan dari Bank Mandiri

sebesar Rp2.000,0 miliar untuk membeli perangkat telekomunikasi. Pinjaman dikenakan (i) suku bunga tetap tahunan untuk dua tahun pertama (9,75% untuk tahun pertama dan 10,5% untuk tahun kedua), dan (ii) suku bunga mengambang untuk tahun-tahun berikutnya berdasarkan suku bunga tahunan yang berlaku untuk JIBOR rata-rata tiga bulanan ditambah 1,5% per tahun, dan semua bunga harus dibayar setiap triwulanan. Pembayaran kembali atas pinjaman yang telah ditarik akan dilakukan setiap tahun,

sebagai berikut: (a) 10,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun pertama dan kedua setelah penarikan pertama, (b) 15,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun ketiga dan keempat setelah penarikan pertama, dan (c) 50,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun kelima setelah tanggal penandatanganan perjanjian. Pada tanggal 27 September dan 27 Desember 2007, kami telah melakukan penarikan pinjaman pertama dan kedua sebesar Rp2.000,0 miliar. Berdasarkan perjanjian pinjaman, kami telah menyetujui beberapa ketentuan, termasuk mempertahankan rasio keuangan tertentu. Pada 27 September 2008, 25 September 2009, 27 September 2010 dan 27 September 2011, kami membayar cicilan pertama, kedua, ketiga dan keempat tengah tahunan kami masing-masing sejumlah Rp200,0 miliar, Rp200,00 miliar, Rp300,0 miliar dan Rp300,0 miliar. Pada tanggal 23 Maret 2009, kami telah mengadakan perjanjian dengan Bank Mandiri untuk melakukan perubahan pada definisi "EBITDA", menambah definisi baru mengenai "Pinjaman", "Ekuitas" dan "Grup" dan untuk merubah rasio Pinjaman terhadap Ekuitas dalam perjanjian pinjaman yang mengatur pinjaman ini.

Pada tanggal 28 Juli 2009, kami membuat fasilitas kredit lima tahun tanpa jaminan dengan Bank Mandiri sebesar Rp1.000,0 miliar untuk keperluan umum perseroan. Pinjaman dikenakan bunga pada suku bunga rata-rata JIBOR tiga bulanan ditambah 4% per tahun. Pada tanggal 31 Juli 2009, Perusahaan menarik sebesar Rp1.000,0 miliar dari fasilitas kredit tersebut. Pembayaran kembali dari penarikan pinjaman dilakukan setiap tahun, sebagai berikut: (a) 10% dari total penarikan pinjaman di tahun pertama dan kedua dari penarikan pertama (b) 15% dari total penarikan pinjaman di tahun ketiga dan keempat dari penarikan pertama, dan (c) 50% dari penarikan

pinjaman di tahun kelima setelah penandatanganan perjanjian ini. Pelunasan lebih awal sukarela (seluruh atau sebagian dari pinjaman) diperbolehkan, dengan tunduk pada 2% penalti dari jumlah yang dilunasi tersebut. Berdasarkan perjanjian pinjaman, kami diharuskan untuk memenuhi beberapa kewajiban tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 20 Mei 2010, kami menerima sebuah surat dari Mandiri mengenai perubahan tingkat suku bunga dari rata-rata JIBOR tiga bulanan ditambah 4% per tahun, menjadi rata-rata JIBOR 3 bulanan ditambah 2,25% per tahun, efektif mulai 31 Mei 2010, Pada tanggal 30 Juli 2010, kami membayar cicilan tahunan pertama sebesar Rp100,0 miliar. Pada tanggal 15 November 2010, kami melakukan pembayaran kembali lebih awal sejumlah Rp900,0 miliar yang merupakan sisa jumlah terutang dari pinjaman yang ditarik berdasarkan pinjaman ini.

Pada tanggal 21 Juni 2011, kami menandatangani sebuah perjanjian kredit untuk fasilitas kredit *revolving* tiga tahun tanpa jaminan dengan Bank Mandiri dengan jumlah pokok maksimum sebesar Rp1.000,0 miliar untuk keperluan modal kerja, pengeluaran barang modal dan pembiayaan kembali. Pada tanggal 5 Desember 2011, kami membuat perubahan atas perjanjian kredit dengan bank Mandiri untuk (i) menaikkan jumlah maksimum yang tersedia berdasarkan fasilitas pinjaman menjadi Rp1.500,00 miliar dan (ii) mengubah tingkat suku bungan untuk penarikan menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 1,25% per tahun, dari JIBOR 1 bulanan ditambah 1,40% per tahun. Fasilitas ini tersedia dari 21 Juni 2011 sampai dengan 20 juni 2014. Setiap penarikan berdasarkan fasilitas ini memiliki jangka waktu 3 tahun sejak pemberian aplikasi tertulis untuk perpanjangan tersebut dari Indosat kepada Bank Mandiri. Berdasarkan perjanjian kredit, kami diharuskan untuk memenuhi beberapa kewajiban tertentu, seperti menjaga rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 2 Agustus 2011, kami melakukan penarikan pertama sebesar Rp300,0 miliar dan pada tanggal 14 Desember 2011, kami melakukan penarikan dari sisa jumlah yang tersedia berdasarkan fasilitas ini sebesar Rp1.200,0 miliar.

Fasilitas Pinjaman Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 1 November 2007, kami memperoleh fasilitas kredit lima tahun dari Bank DBS Indonesia sebesar Rp500,0 miliar untuk membeli perangkat telekomunikasi. Pinjaman tersebut dikenakan (i) suku bunga tetap tahunan untuk dua tahun pertama (9,7% untuk tahun pertama dan 10,4% untuk tahun kedua), dan (ii) suku bunga mengambang untuk tahun-tahun berikutnya berdasarkan suku bunga tahunan yang berlaku untuk sertifikat Bank Indonesia tiga bulan ditambah 1,5% per tahun; semua bunga harus dibayar setiap triwulanan. Pembayaran kembali atas pinjaman yang telah ditarik akan dilakukan setiap tahun, sebagai berikut: (a) 10,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun pertama dan kedua setelah penarikan pertama, (b) 15,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun ketiga dan keempat setelah penarikan pertama, dan (c) 50,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun kelima setelah penarikan pertama. Berdasarkan perjanjian pinjaman, kami telah menyetujui ketentuan-ketentuan tertentu, termasuk mempertahankan rasio keuangan tertentu. Pada 31 Januari 2008, kami menarik Rp500,0 miliar dari fasilitas tersebut. Pada 25 Maret 2009, kami membuat perjanjian dengan Bank DBS Indonesia untuk memasukkan definisi baru mengenai "Hutang", "EBITDA", "Ekuitas", dan "Grup" dan untuk merubah rasio Hutang terhadap Ekuitas pada perjanjian pinjaman yang mengatur fasilitas pinjaman ini. Pada 30 Januari 2009, kami membayar cicilan pertama tahunan sejumlah Rp50,0 miliar. Pada 25 Maret 2009, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit berdasarkan surat persetujuan yang diterima pada 27 Februari 2009. Perubahan tersebut mencakup perubahan terhadap pengertian atas beberapa istilah dan perubahan terhadap rasio keuangan yang disyaratkan untuk dipertahankan. Pada 1 Februari 2010, kami membayar cicilan kedua tahunan sebesar Rp50,0 miliar. Pada 30 Oktober 2010, kami melakukan pembayaran kembali lebih awal atas fasilitas kredit ini sejumlah Rp400,0 miliar.

Pembiayaan Satelit dan Fasilitas Pinjaman HSBC

Pada 27 November 2007, kami menandatangani dua perjanjian fasilitas tanpa jaminan dengan HSBC Perancis dan satu perjanjian fasilitas tanpa jaminan dengan The

Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta ("HSBC Jakarta") untuk membiayai satelit telekomunikasi kami yang baru. Gabungan fasilitas kredit ekspor dan fasilitas pembiayaan komersial ini terdiri dari:

- perjanjian fasilitas dengan jangka waktu 12 tahun sebesar US$157,2 juta untuk membiayai pembayaran 85,0% atas komponen yang dibuat di Perancis berdasarkan Kontrak Satelit Palapa-D ditambah 100% Premi COFACE, yang mana ketentuan tersebut diatur di dalam perjanjian fasilitas. Pinjaman dikenakan suku bunga tetap tahunan sebesar 5,69% per tahun, yang harus dibayar setiap enam bulanan. Pada 29 Maret 2010, 29 September 2010, dan 29 Maret 2011, kami membayar cicilan enam bulanan pertama, kedua, dan ketiga masing-masing sebesar US$7,9 juta;
- perjanjian fasilitas dengan jangka waktu 12 tahun sebesar US$44,2 juta untuk membiayai pembayaran 85,0% dari nilai Kontrak Jasa Peluncuran Satelit (sebagaimana yang didefinisikan di dalam perjanjian fasilitas) sehubungan dengan Satelit Palapa-D milik kami. Pinjaman dikenakan suku bunga mengambang atas dasar mata uang Dolar AS pada LIBOR ditambah 0,35% per tahun, yang harus dibayar setiap enam bulan. Pada 29 Maret 2010, 29 September 2010, dan 29 Maret 2011, kami membayar cicilan enam bulanan pertama, kedua dan ketiga masing-masing sebesar US$2,2 juta; dan
- Perjanjian Fasilitas Komersial dengan jangka waktu 9 tahun sebesar US$27,0 juta untuk membiayai pembangunan dan peluncuran satelit dan pembayaran premi yang berkaitan dengan polis asuransi kredit pembelian jangka menengah dan jangka panjang yang diterbitkan sehubungan dengan Fasilitas Sinosure. Pinjaman dikenakan suku bunga mengambang atas dasar mata uang Dollar AS pada LIBOR ditambah 1,45% per tahun, yang harus dibayar setiap enam bulanan. Pada 27 November 2009, kami membayar cicilan pertama enam bulanan sebesar US$1,4 juta. Pada 27 Mei dan 29 November 2010, kami membayar cicilan kedua dan ketiga enam bulanan, masing-masing sebesar US$1,4 juta.

Fasilitas-fasilitas tersebut memuat kewajiban-kewajiban keuangan tertentu. Pada 18 Maret 2009, kami membuat perjanjian-perjanjian dengan HSBC Perancis dan HSBC Jakarta untuk merubah definisi "Hutang", "EBITDA", dan "Ekuitas" dan rasio Hutang terhadap Ekuitas pada Perjanjian Fasilitas Berjangka COFACE, Perjanjian Fasilitas Berjangka Sinosure dan Perjanjian Fasilitas Komersial, sebagaimana yang berlaku. Berdasarkan perjanjian tersebut, kami diwajibkan untuk mempertahankan: (i) modal pokok senilai lebih dari Rp5.000 miliar, (ii) rasio Hutang terhadap ekuitas yang tidak melebihi 2,5:1, (iii) rasio EBITDA terhadap bunga untuk tidak kurang dari 2,5:1, dan (iv) rasio Hutang terhadap EBITDA yang tidak melebihi 3,5:1.

Selain itu, pada tanggal 20 Juli 2005, kami membuat Perjanjian Fasilitas Korporasi dengan HSBC, yang kemudian diubah beberapa kali, untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek. Fasilitas tersebut terdiri atas suatu batasan kombinasi sebesar US$30,0 juta (termasuk *revolving loan* dengan dominasi Rupiah sampai dengan jumlah Rp255,0 miliar) dan *overdraft facility* dengan batasan sebesar US$2,0 juta (termasuk *overdraft facility* dengan dominasi Rupiah sampai dengan Rp17,0 miliar). Tanggal berakhirnya fasilitas ini adalah 30 April 2012. Kami belum melakukan penarikan atas fasilitas ini sampai dengan 31 Desember 2011.

Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/DBS

Pada tanggal 12 Juni 2008, kami menandatangani fasilitas pinjaman sindikasi sebesar US$450.0 juta dengan 13 bank dan lembaga keuangan, dengan ING Bank N.V., Cabang Singapura dan DBS Bank Ltd. bertindak sebagai *arrangers*. Jumlah bunga yang harus dibayar atas hutang tersebut adalah total dari (i) marjin yang berlaku sebesar 1,85% per tahun untuk pemberi pinjaman non-Indonesia atau 1,90% per tahun untuk pemberi pinjaman yang bertempat tinggal di Indonesia dan (ii) LIBOR. Pembayaran kembali atas hutang yang telah ditarik akan dibuat dengan cara cicilan per enam bulanan dimulai Sejak tanggal 12 Juni 2011. Pada tanggal 12 Juni 2011 dan 12 Desember 2011, kami melakukan pembayaran kembali semesteran pertama dan kedua masing-masing sebesar US$122,5 juta dan US$108,0 juta. Pada tanggal 24 Februari 2009, kami menandatangani suatu perjanjian dengan mayoritas kreditur untuk mengubah definisi "Hutang",

"EBITDA", dan "Ekuitas" dan rasio Hutang terhadap Ekuitas dalam Perjanjian Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/ DBS. Berdasarkan ketentuan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/DBS, sebagaimana yang telah diubah berdasarkan akta-akta perubahannya, kami telah menyetujui ketentuan-ketentuan tertentu, termasuk namun tidak terbatas untuk mempertahankan ketentuan sebagai berikut:

- rasio total hutang terhadap EBITDA kurang dari 3,5 : 1;
- rasio total hutang terhadap ekuitas sebesar 2,5 : 1; dan
- rasio EBITDA terhadap beban bunga, sebagaimana dilaporkan dalam setiap akhir tahun buku dan pada akhir setiap 3 bulan pertama tahun buku kami, sekurang-kurangnya 2,5 : 1.

Pembayaran kembali atas pinjaman yang telah ditarik akan dilakukan setiap enam bulanan, sebagai berikut: (a) 25% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun ketiga setelah tanggal penandatanganan perjanjian (tanggal pembayaran kembali pertama), (b) 24% dari total pinjaman yang ditarik dalam bulan keenam setelah tanggal pembayaran kembali pertama, (c) masing-masing 8% dari total pinjaman yang ditarik dalam bulan ke-12 dan bulan ke-18 setelah tanggal pembayaran kembali pertama, dan (d) 35% dari total pinjaman yang ditarik dalam bulan ke-24 setelah tanggal pembayaran kembali pertama.

Pada 26 September dan 30 Oktober 2008, Perusahaan menerima penarikan pertama dan kedua dari fasilitas kredit ini sejumlah US$450,0 juta. Pada 31 Desember 2011, jumlah yang belum dibayar dalam fasilitas ini sebesar US$229,5 juta.

Fasilitas Pinjaman dari AB Svensk Exportkredit ("SEK") yang Dijamin oleh Export Kredit Namnden ("EKN")

Pada 18 Agustus 2009, kami memperoleh fasilitas kredit dari SEK, yang dijamin oleh EKN, suatu agen kredit ekspor dari Kerajaan Swedia, untuk total maksimum sebesar US$315.000.000 yang akan digunakan untuk keperluan pembelian perangkat telekomunikasi Ericsson, dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC"), Hong Kong dan The Royal Bank of Scotland N.V. (yang sebelumnya dikenal dengan nama ABN AMRO Bank N.V.), Cabang Hong Kong sebagai kreditur asli dan *arrangers*, sementara HSBC Bank PLC, London, Inggris bertindak sebagai agen fasilitas dan agen EKN. Pada 2 September 2009, kreditur asli mentransfer hak dan kewajiban kepada SEK, berdasarkan kepada ketentuan perjanjian.

Fasilitas kredit tersebut terdiri atas fasilitas A, B, dan C dengan nilai maksimum masing-masing sebesar US$100,0 juta, US$155,0 juta, dan US$60 juta. Fasilitas A dikenakan tingkat suku bunga pada LIBOR ditambah 0,25% per tahun, bersama-sama dengan biaya dana SEK dan marjin premium EKN. Fasilitas B dan Fasilitas C dikenakan tingkat suku bunga sebesar 0,05% per tahun ditambah 2,60% per tahun ditambah Margin Premium EKN. Pembayaran kembali atas masing-masing fasilitas A, B dan C harus dilakukan dengan 14 kali cicilan masing-masing dimulai sejak enam bulan setelah 31 Mei 2009, 28 Februari 2010 dan 30 November 2010. Berdasarkan perjanjian tersebut, kami diwajibkan untuk mematuhi ketentuanketentuan tertentu, seperti mempertahankan rasio keuangan tertentu, yang mana secara garis besar adalah sama dengan ketentuan-ketentuan di bawah Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/DBS. Selain itu, kami juga diwajibkan untuk mempertahankan modal konsolidasi minimum sebesar Rp5.000,0 miliar. Per 31 Desember 2011, kami telah menarik masing-masing US$100,0 juta, US$55,0 juta dan US$60,0 juta masing-masing untuk fasilitas A, B dan C.

Pada tanggal 30 November 2009, 27 Mei 2010, 30 November 2010, 27 Mei 2010, dan 30 November 201, Perusahaan membayar cicilan 6 bulanan pertama, kedua, ketiga, keeempat, dan kelima masing-masing, untuk Fasilitas A sebesar US$7,1 juta. Pada tanggal 28 Agustus 2010, 28 Februari 2011 dan 25 Agustus 2011, Perusahaan membayar cicilan 6 bulanan pertama, kedua, dan ketiga untuk Fasilitas B sejumlah masing-masing US$11,1. Pada tanggal 27 Mei 2011 dan 30 November 2011, kami membayar cicilan tengah tahunan pertama dan kedua untuk Fasilitas C sebesar masing-masing RpUS$4.3 juta.

Lintasarta

Hutang jangka panjang Lintasarta terdiri dari beberapa fasilitas kredit investasi dari CIMB Niaga Tbk, dahulu PT Bank Niaga Tbk dan obligasi terbatas yang tidak dijamin. Pada tanggal 31 Desember 2011, fasilitas kredit investasi dari CIMB Niaga berjumlah Rp22,5 miliar, dan obligasi yang terhutang berjumlah Rp42,0 miliar.

Fasilitas Kredit Investasi V. Pada tanggal 10 Juli 2007, Lintasarta memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga sebesar Rp50,0 miliar untuk pembelian peralatan telekomunikasi, komputer dan fasilitas pendukung lain. Pinjaman tersebut memiliki tingkat suku bunga sebesar tingkat suku bunga tahunan yang berlaku bagi sertifikat Bank Indonesia berjangka satu bulan ditambah 2,25% per tahun. Kami memulai pelunasan secara triwulanan atas hutang pokok tersebut pada tanggal 10 Oktober 2008 sebesar Rp5,0 miliar. Pada tanggal10 Januari 2011, fasilitas ini telah dibayar kembali dengan penuh.

Fasilitas Kredit Investasi VI. Pada 24 Februari 2009, Lintasarta memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga dengan nilai sebesar Rp75,0 miliar untuk pembelian perangkat telekomunikasi, komputer, dan fasilitas pendukung lainnya. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan tetap sebesar 14,5% per tahun, dibayarkan setiap kwartal. Tanggal jatuh tempo untuk pinjaman ini adalah 24 Agustus 2012. Jumlah pokok terutang total dari pinjaman ini per 31 Desember 2011 adalah Rp22,5 miliar, yang dijadwalkan untuk dibayarkan kembali melalui tiga kali cicilan pada 24 Februari, 24 Mei, dan 24 Agustus 2012. Pada tanggal 24 Februari 2012, Lintasarta membayar cicilan pertama sebesar Rp7,5 miliar.

Obligasi Terbatas I. Pada 2 Juni 2003, Lintasarta dan para pemegang sahamnya telah menyetujui untuk menerbitkan obligasi terbatas kepada para pemegang saham sebesar Rp40,0 miliar, yang sudah termasuk bagian kami sebesar Rp9,6 miliar. Obligasi terbatas tersebut tidak dijamin dan memiliki jatuh tempo awal pada tanggal 2 Juni 2006. Obligasi tersebut memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 16,0% per tahun untuk tahun pertama dan tingkat suku bunga mengambang untuk tahun-tahun berikutnya berdasarkan rata-rata tingkat suku bunga deposito berjangka tiga bulan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) ditambah marjin 3,0%, dengan batas maksimum sebesar 19,0% per tahun dan batas minimum sebesar 11,0% per tahun. Pembayaran bunga harus dilakukan setiap tiga bulan sejak tanggal 2 September 2003. Pada tanggal 14 Juni 2006, Lintasarta menyetujui dengan para pemegang obligasi untuk memperpanjang jatuh tempo dari tanggal 2 Juni 2006 menjadi 2 Juni 2009 dan nilai nominal Obligasi Terbatas menjadi Rp34,9 miliar, yang sudah termasuk bagian kami sebesar Rp9,6 miliar. Pada 2 Juni 2009, Lintasarta membayar kembali sebagian dari Obligasi Terbatas senilai Rp8.303 juta. Pada 25 Agustus 2009, perjanjian yang mengatur tentang Obligasi Terbatas I diubah dalam rangka merubah total nilai dari obligasi tersebut menjadi Rp26,6 miliar, termasuk porsi kami sebesar Rp9,6 miliar, memperpanjang tanggal jatuh tempo menjadi 2 Juni 2012, dan untuk merubah tingkat suku bunga mengambang menjadi berdasarkan JIBOR ditambah 4%, tanpa melebihi 19%, dengan tingkat suku bunga mengambang minimum sebesar 12,75%. Pada tanggal 29 Februari 2012, Lintasarta membayar kembali sisa Rp17,0 miliar yang terutang berdasarkan obligasi ini.

Obligasi Terbatas II. Pada tanggal 14 Juni 2006, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan para pemegang sahamnya terlebih dahulu dalam rangka mengeluarkan Obligasi Terbatas II sebesar Rp66,2 miliar, termasuk porsi kami sebesar Rp35,0 miliar. Obligasi terbatas merupakan obligasi tidak dijamin dan memiliki jatuh tempo awal pada tanggal 14 Juni 2009 serta memiliki tingkat suku bunga mengambang yang ditentukan dengan menggunakan rata-rata tingkat suku bunga deposito rupiah berjangka tiga bulan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) ditambah premi tetap sebesar 3,0%. Batas maksimum dari suku bunga mengambang adalah sebesar 19,0% per tahun dan batas minimum

adalah sebesar 11,0% per tahun. Pembayaran bunga harus dilakukan setiap tiga bulan sejak tanggal 14 September 2006. Hasil dari obligasi terbatas digunakan untuk pengeluaran barang modal dalam rangka memperluas jangkauan telekomunikasi Lintasarta.

Pada tanggal 17 Juli 2006, Lintasarta memperoleh persetujuan dari CIMB Niaga atas penerbitan dari obligasi terbatas.

Pada tanggal 14 Juni 2009, Lintasarta membayar sebagian Obligasi Terbatas sejumlah Rp6,2 miliar. Berdasarkan Berita Acara Rapat Bersama dari Dewan Komisaris dan Direksi Lintasarta yang diadakan pada tanggal 20 Mei 2009, perwakilan dari pemegang saham Lintasarta setuju untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo atas sisa dari Obligasi Terbatas II sebesar Rp60,0 miliar, termasuk porsi kami sebesar Rp35,0 miliar menjadi 14 Juni 2012 dan meningkatkan batas minimum suku bunga mengambang sebesar 12,75%. Pada tanggal 25 Agustus 2009, perjanjian Obligasi Terbatas II difinalisasi, setelah diubah dalam rangka mengakomodasi perubahan tanggal jatuh tempo dan batas minimum dari suku bunga mengambang. Pada tanggal 28 Desember 2011, Lintasarta membayar kembali Rp35,0 miliar dari Obligasi Terbatas sebesar Rp35,0 miliar, yang merupakan bagian kami. Selanjutnya pada tanggal 29 Februari 2012, Lintasarta membayar kembali sisa Rp25,0 miliar yang terutang berdasarkan Obligasi Terbatas.

Praktek Pembayaran Dividen

Pemegang saham kami menentukan pembayaran dividen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2009, 2010 dan 2011, pemegang saham mengumumkan dividen tunai final sebesar 50,0% dari laba bersih kami untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2009 dan 2010, masing-masing. Kami berniat untuk terus merekomendasikan pembayaran dividen dalam jumlah tersebut agar memungkinkan bagi kami untuk memenuhi tata kelola keuangan yang baik dan harapan investor.

Sumber-Sumber Permodalan

Kami percaya bahwa arus kas dari kegiatan operasional dan penarikan dari fasilitas kredit kami akan menyediakan dana yang memadai untuk pembelanjaan barang modal, pembayaran hutang dan kewajiban bunga di masa mendatang serta kebutuhan operasional lainnya yang diperlukan untuk rencana bisnis kami saat ini. Selain itu, jika selesai, kami mengharapkan untuk dapat mengaplikasikan sebagian dari pendapatan tunai dari Transaksi Tower Bersama untuk pembiayaan barang modal, pembayaran kembali hutang yang masih terutang dan keperluan umum perusahaan. Namun, kami menghadapi risiko likuiditas apabila terjadi peristiwa-peristiwa tertentu, termasuk namun tidak terbatas pada lambatnya pertumbuhan perekonomian Indonesia dari tingkat pertumbuhan yang kami harapkan, turunnya peringkat hutang Perusahaan atau melemahnya kinerja keuangan atau rasio keuangan Perusahaan.

Apabila kami tidak dapat membiayai pengeluaran barang modal yang direncanakan dari arus kas internal Perusahaan, kami akan berupaya memperoleh sumber pembiayaan eksternal lainnya. Kemampuan kami untuk dapat memperoleh hutang pembiayaan tambahan tergantung pada beberapa ketentuan yang diatur pada perjanjian hutang Perusahaan yang telah ada. Kami tidak dapat memberikan kepastian kepada anda bahwa kami akan dapat memperoleh pembiayaan dengan ketentuan yang sesuai (termasuk pembiayaan dari pihak penjual (*vendor*) atau pihak ketiga lainnya) untuk membiayai pengeluaran barang modal yang telah direncanakan oleh Perusahaan. Apabila kami tidak dapat mencari sumber pembiayaan eksternal tambahan, maka kami dapat memutuskan untuk menurunkan jumlah pengeluaran barang modal yang telah direncanakan. Penurunan jumlah pengeluaran barang modal yang direncanakan tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi kinerja operasional dan kondisi keuangan Perusahaan.

Pengeluaran Barang Modal

Historis Pengeluaran Barang Modal

Sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2011, jumlah total pengeluaran barang modal kami telah mencapai sebesar Rp23.192,1 miliar (US$2.517,7 juta), yang terutama kami gunakan untuk membeli peralatan dan jasa-jasa dari pemasok asing sehubungan dengan pembangunan jaringan selular kami. Kami telah mencapai jumlah total pengeluaran barang modal sebesar Rp6.092,6 miliar (US$671,9 juta) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, di mana investasi tersebut kami fokuskan pada mengoptimalkan dan meningkatkan kapasitas serta kualitas selular kami yang telah ada, jaringan tetap dan MIDI, serta infrastruktur telekomunikasi.

Pengeluaran Barang Modal untuk tahun 2012

Berdasarkan program pengeluaran barang modal untuk berbagai kegiatan usaha kami, rencana pengeluaran barang modal kami berjumlah lebih sedikit dari pengeluaran pada tahun 2009 tetapi lebih banyak dari pengeluaran pada tahun 2010 dan 2011. Program pengeluaran barang modal kami saat ini difokuskan pada upaya mengoptimalkan dan meningkatkan kapasitas dan kualitas jaringan selular, tetap dan MIDI dan infrastruktur telekomunikasi kami yang ada saat ini. Sepanjang tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011, jumlah total pengeluaran barang modal konsolidasi kami adalah sebesar masing-masing Rp11.584,5 miliar, Rp5.515,0 miliar dan Rp6.092,6 miliar (US$671,9 juta). Selama tahun 2012, kami bermaksud untuk mengalokasikan Rp6.722,1 miliar (US$741,3 juta) untuk pengeluaran barang modal yang baru, yang bila memperhitungkan estimasi pengeluaran barang modal yang direalisasi untuk tahun 2012 untuk komitmen pengeluaran barang modal dari periode sebelumnya, akan menghasilkan jumlah aktual pengeluaran barang modal sekitar Rp7.638,9 miliar (US$842,4 juta) untuk tahun 2012. Kami bermaksud untuk mengalokasikan pengeluaran barang modal tahun 2012 sebagai berikut:

- *Investasi Jaringan Selular*: Kami berencana untuk menggunakan sebagian besar pengeluaran barang modal kami untuk membiayai kelanjutan pemutakhiran dan perluasan kapasitas dan cakupan jaringan selular kami.]
- *Investasi lain:* Kami berencana untuk menginvestasikan sisa anggaran pengeluaran barang modal untuk area-area di luar jaringan selular, dan terus menyediakan untuk mereka servis suara, jarak jauh dan MIDI, serta mengadakan peningkatan kekuatan perusahaan kami.

Jumlah di atas merepresentasikan rencana anggaran investasi kami; pengeluaran aktual atas dasar kas akan bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk metode pembiayaan dan waktu penyelesaian pengiriman peralatan dan jasa yang dibeli. Secara historis, pengeluaran atas dasar jalur uang tunai dianggarkan akan menghabiskan biaya paling sedikit sekitar 20,0% dari anggaran kami. Pada tanggal 31 Desember 2011, kami memiliki komitmen pengeluaran barang modal sebesar Rp2.012,1 miliar (US$221,9 juta), terutama terkait dengan peningkatan dan perluasan kapasitas dan ruang lingkup jaringan selular kami.

Rencana pengeluaran barang modal di atas didasarkan pada pemahaman kami tentang keadaan pasar dan kondisi peraturan saat ini, dan kami dapat mengubah rencana kami dalam menanggapi perubahan kondisi-kondisi tersebut. Secara khusus, tergantung pada kerangka peraturan atas jasa jaringan tanpa kabel lainnya, kami dapat memutuskan untuk meningkatkan investasi kami pada jaringan dan layanan akses tetap tanpa kabel, baik melalui peningkatan pengeluaran barang modal, realokasi rencana pengeluaran yang ada, skema pembagian pendapatan atau kombinasi dari ketiga hal di atas. Skema pembagian pendapatan akan mencakup kerjasama dengan investor swasta di mana investor akan membiayai pembangunan proyek dengan imbalan pendapatan dari proyek tersebut, yang mirip dengan struktur *build-operate-transfer*.

Berdasarkan sejarah, kami membiayai pengeluaran barang modal kami melalui sumber data internal dan arus kas tunai dari operasi, begitu juga dengan hutang pembiayaan melakui pinjaman bank dan pasar modal. Kami berharap untuk dapat melanjutkan membiayai pengeluaran barang modal melalui sumber-sumber

tersebut. Selain itu, jika selesai kami mengharapkan untuk mengaplikasikan sebagian dari pendapatan tunai dari transaksi Tower Bersama terhadap pengeluaran barang modal. Selesainya Transaksi Tower Bersama bergantung pada beberapa persetujuan tertentu diantaranya persetujuan dari pemegang surat hurang, pemberi pinjaman dan para pemegang saham Tower Bersama. Kami menghadapi resiko likuiditas jika peristiwa tertentu terjadi, termasuk namun tidak terbatas pada, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih lambat daripada yang diharapkan, penurungan peringkat hutang atau kehancuran dari kinerja keuangan atau rasio keuangan. Jika kami tidak dapat mendapatkan jumlah yang diperlukan untuk menunjang rencana pengeluaran barang modal untuk tahun 2012, kami mungkin tidak dapat meningkatkan atau memperluas infrastruktur telekomunikasi kami atau memperbaharui teknologi kami sampai pada batas yang diperlukan untuk tetap kompetitif dalam pasar telekomunikasi Indonesia, yang akan mempengaruhi kondisi keuangan kami, hasil, dan prospek operasional.

Kebijakan Akuntansi Penting

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Penyusunan laporan keuangan ini mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan serta pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan dan pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan tersebut. Taksiran dan asumsi manajemen didasarkan pada pengalaman sebelumnya dan faktor lain yang relevan pada kondisi tersebut. Kami secara terus menerus mengevaluasi taksiran dan asumsi tersebut. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari taksiran di atas bila asumsi atau kondisi yang sebenarnya berbeda. Kami percaya bahwa kebijakan akuntansi penting berikut ini melibatkan tingkat penilaian atau kompleksitas yang lebih tinggi.

Goodwill dan Aset Tidak Berwujud Lainnya

Laporan keuangan konsolidasi dan hasil operasi mencerminkan entitas yang diakuisisi setelah penyelesaian dari proses akuisisi terkait. Kami menghitung entitas yang diakuisisi dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*) yang membutuhkan estimasi akuntansi dan penilaian untuk mengalokasikan harga akuisisi ke nilai pasar wajar dari aset dan kewajiban entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Nilai lebih dari harga pembelian atas estimasi nilai pasar wajar dari aset bersih yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* pada laporan neraca konsolidasi. Oleh karena itu, sejumlah penilaian yang diambil dalam mengestimasi nilai pasar wajar untuk dialokasikan ke aset dan kewajiban entitas yang diakusisi dan mempengaruhi kinerja keuangan kami secara signifikan.

Taksiran Umur Manfaat dan Penurunan Nilai Aset Tetap

Kami memperkirakan umur manfaat dari aset tetap kami berdasarkan pada ekspektasi masa penggunaan aset sebagaimana diatur dalam rencana usaha dan strategis (*business plans and strategies*) yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan kelakuan pasar (*market behaviour*). Taksiran masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penelaahan secara kolektif pada praktek industri (*industry practice*), evaluasi teknis secara internal dan pengalaman dengan aset-aset yang sejenis. Akan tetapi, terdapat kemungkinan hasil usaha di masa depan dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor disebutkan di atas.

Jumlah dan waktu dari beban yang diakui untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor-faktor tersebut. Pengurangan dalam taksiran masa manfaat dari aset tetap kami akan meningkatkan beban usaha yang diakui dan menurunkan aset tidak lancar.

Penurunan Nilai Aset Non-Finansial

Suatu penurunan nilai terjadi jika nilai tercatat dari sebuah aset atau unit yang menghasilkan kas melebihi jumlah yang dapat dipulihkan, yang mana lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilanya saat dipakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual adalah berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi yang wajar dari aset sejenis atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya tambahan untuk melepaskan aset. Perhitungan nilai pada saat dipakai adalah berdasarkan model arus kas yang didiskon. Arus kas tersebut didapat dari budget untuk lima tahun ke depan dan tidak mengikutkan aktivitas *restructuring* yang belum diberikan komitmen atau investasi masa depan signifikan yang akan meningkatkan kinerja untuk menghasilkan kas dari aset yang dinilai. Jumlah yang dapat dipulihkan adalah yang merupakan paling sensitif terhadap tingkat diskon yang digunakan untuk model arus kas yang didiskon dan juga untuk arus kas kedalan yang diharapkan serta tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Estimasi Beban Pensiun dan Manfaat Karyawan Lainnya

Penentuan biaya dari rencana manfaat dan nilai saat ini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *project-unit-credit.* Valuasi aktuaria termasuk membuat berbagai asumsi yang tersidir dari antara lain tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan, kenaikan tingkat kompensasi dan tinkat mortalitas. Hasil sebenarnya yang berbeda dari estimasi kami diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi bersih dari laba atau rugi aktuarial pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari kelebihan kewajiban manfaat pensiun tetap dan nilai wajar aset dana pensiun pada tanggal tesebut. Dikarenakan kompleksitas valuasi, asumsi mendasar, dan sifat panjangnya janga waktu, kewajiban manfaat yang telah ditentukan sangatlah sensitif terhadap perubahan asumsi.

Kami berkeyakinan bahwa asumsi mereka dapat diandalkan dan tepat, perbedaan signifikan dengan pengalaman actual kami atau perubahan signifikan dalam asumsi mereka dapat mempengaruhi biaya dan kewajiban pensiun dan manfaat karyawan lainnya secara material. Seluruh asumsi diperiksa pada setiap tanggal pelaporan.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Kami menelaah nilai tercatat dari aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi jumlah tersebut sampai jumlah yang mungkin dapat direalisasikan dimana jumlah pendapatan kena pajak akan tersedia untuk memungkinkan semua atau sebagian aset pajak tangguhan dapat digunakan. Penelaahan kami terhadap pengakuan aset pajak tangguhan pada perbedaan temporer yang dapat dikurangkan berdasarkan pada tingkat dan waktu dari pendapatan kena pajak yang diperkirakan untuk periode pelaporan selanjutnya. Perkiraan ini didasarkan pada hasil kami di masa lampau dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban sebagaimana juga strategi perencanaan pajak di masa datang. Namun, tidak ada jaminan bahwa pemasukan yang dikenai pajak yang cukup akan dihasilkan untuk menyediakan seluruh atau sebagian dari pajak penghasilan yang telah ditangguhkan untuk dapat digunakan.

Perkiraan Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Jika ada bukti objektif bahwa kerugian kerusakan telah terjadi terhadap penghasilan dagang, kami memperkirakan cadangan atas kerugian penurunan nilai terkait dengan piutang usaha yang secara spesifik diidentifikasikan sebagai piutang yang mungkin tidak tertagih. Tingkat pencadangan ditelaah oleh manajemen dengan basis faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas dari piutang tersebut. Dalam kasus ini, kami menggunakan penilaian berdasarkan fakta terbaik yang tersedia dan keadaan-keadaan, termasuk tapi tidak terbatas pada, lama hubungan dengan pelanggan dan keadaan kredit pelanggan berdasarkan laporan kredit dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang umum, untuk mencatat pencadangan spesifik terhadap jumlah terhutang pelanggan yang telah jatuh tempo untuk

mengurangi jumlah piutang kami menjadi jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan apabila terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Sebagai tambahan terhadap cadangan spesifik untuk piutang individual yang signifikan, kami juga menelaah cadangan penurunan nilai kolektif terhadap risiko kredit terhadap pelanggan-pelanggan kami yang dikelompokkan berdasarkan risiko kredit yang sama, yang mana, meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan pencadangan, memiliki risiko yang lebih besar terhadap kegagalan bayar daripada sewaktu piutang tersebut diberikan kepada pelanggan pada awalnya. Cadangan kolektif ini didasarkan pada sejarah pengalaman kerugian dengan menggunakan faktor-faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari pelanggan dalam kelompok kolektif, penurunan di pasar yang mana pelanggan beroperasi dan kelemahan struktur yang teridentifikasi atau penurunan dalam arus kas dari pelanggan.

Penentuan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan

Kami mencatat beberapa aset dan kewajiban keuangan pada nilai wajar, yang memerlukan penggunaan estimasi akuntansi yang berkelanjutan dan penilaian untuk nilai wajar aset dan kewajiban keuangan. Pada saat nilai wajar dari aset finansial dan kewajiban finansial yang dicatat di dalam laporan posisi keuangan tidak dapat didapat dari pasar yang aktif, nilai wajar mereka didapat menggunakan teknik valuasi termasuk model arus kas yang didiskon. Pemasukan atas model-model ini diambil dari pasar yang dapat diawasi jika mungkin, namun jika tidak dimungkinkan, sebuah penilaian diperlukan untuk menciptakan nilai-nilai wajar. Penilaian ini termasuk pertimbangan dari pemasukan seperti resiko likuiditasm resiko kredit, dan volatilitas. Perubahan asumsi-asumsi mengenai faktor-faktor ini dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Setiap perubahan dalam nilai wajar aset keuangan ini akan langsung mempengaruhi laporan posisi keuangan konsolidasi, laporan pendapatan komprehensif atau laporan perubahan ekuitas konsolidasi.

C. Penelitian dan Pengembangan, Paten dan Lisensi, dan lain-lain

Untuk tiga tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011, kami tidak melakukan kegiatan penelitiandan pengembangan yang bersifat signifikan.

D. Informasi Tentang Tren

Lihat pembahasan pendahuluan pada "Analisa Operasional dan Keuangan dan Prospek Usaha – Hasil-hasil Usaha" di atas untuk keterangan lebih lanjut mengenai tren-tren penting yang memberikan dampak bagi hasil-hasil usaha dan kondisi keuangan Perusahaan.

Pada bulan Januari 2011, Perusahaan memperkenalkan suatu restrukturisasi organisasi sebagai bagian dari program transformasi kami yang telah dimulai sejak tahun 2009 untuk meningkatkan produktivitas Perusahaan dan meningkatkan hasil operasional jangka panjang kami. Perusahaan menawarkan paket kompensasi khusus kepada tenaga kerjanya yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana ditentukan oleh Perusahaan dan kepada tenaga kerja yang memilih untuk memutuskan hubungan ketenagakerjaan mereka dengan Perusahaan sebagai bagian dari restrukturisasi organisasi tersebut di bawah pembedaan skema sukarela kami ("Program VSS"). Per 31 Desember 2011, 994 karyawan berpartisipasi pada Program VSS.

E. Penyelenggaraan *Off-Balance Sheet*

Pada tanggal 31 Desember 2011, kami tidak mempunyai penyelenggaraan *off-balance sheet* yang sewajarnya dapat memberikan pengaruh pada saat ini atau di kemudian hari terhadap kondisi keuangan, perubahan kondisi keuangan, pendapatan atau pengeluaran, hasil usaha, likuiditas, pengeluaran barang modal atau sumber modal Perusahaan, yang bersifat material bagi para investor.

F. Pengungkapan dalam bentuk Tabel (*Tabular Disclosure*) Tentang Kewajiban Kontraktual

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki kewajiban kontraktual sebesar US$1.442,4 juta dari kontrak-kontrak dalam Dolar Amerika Serikat dan Rp13.540,8 miliar dari kontrak-kontrak dalam mata uang Rupiah. Kewajiban kontraktual dalam mata Dolar Amerika Serikat yang harus dibayar adalah US$279,8 juta di 2012, US$301,3 juta dari 2013 sampai 2014 dan US$131,2 juta dari tahun 2015 sampai 2016 dan US$730,1 juta dari 2017 dan seterusnya. Kewajiban kontraktual dalam Rupiah mewajibkan pembayaran sampai dengan Rp4.455,5 miliar di 2012, Rp5.622,3 miliar dari tahun 2013 sampai 2014, Rp1.092,0 miliar dari 2015 sampai 2016 dan Rp2.371,0 miliar dari 2017 dan seterusnya. Tabel berikut menunjukkan informasi terkait kewajiban-kewajiban kontraktual tertentu per 31 Desember 2011:

	Pembayaran yang jatuh tempo pada tanggal 31 Desember									
	Jumlah		2012		2013-2014		2015-2016		2017 dan seterusnya	
	Rp.	US$	Rp.	US$	Rp.	US$	Rp.	US$	Rp.	US$
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$)									
Hutang Jangka Panjang [1]	5.489,8	653,8	3.555,5	141,2	1.934,3	301,3	—	131,2	—	80,1
Hutang Obligasi[1]	6.392,0	650,0	42,0	—	3.688,0	—	1.092,0	—	1.570,0	650,0
Kewajiban Pembelian	834,5	129,9	834,5	129,9	—	—	—	—	—	—
Kewajiban tidak lancar dan kewajiban keuangan tidak lancar lainnya[2]	824,5	8,7	23,5	8,7	—	—	—	—	801,0	—
Total Kewajiban Kontraktual Tunai	**13.540,8**	**1.442,4**	**4.455,5**	**279,8**	**5.622,3**	**301,3**	**1.092,0**	**131,2**	**2.371,0**	**730,1**

(1) Angka-angka ini tidak termasuk kewajiban bunga kontraktual yang terkait dan telah dihitung berdasarkan asumsi bahwa opsi yang terkait dengan hutang pinjaman dan obligasi, tidak digunakan.
(2) Angka-angka ini tidak termasuk komitmen pengeluaran berkaitan dengan sewa yang ditandatangani terkait dengan Transaksi Penjualan Menara, yang bergantung akan penyelesaian transaksi penjualan menara.

indosat
1,079,626,225
115,199,628
12,480,578
1,822,535,748
106,650,055
1,251,545,376
262,257,190
1,346,616,030
2,597,327,959
1,645,992,000
1,659,529,463
500,000,000
72,000

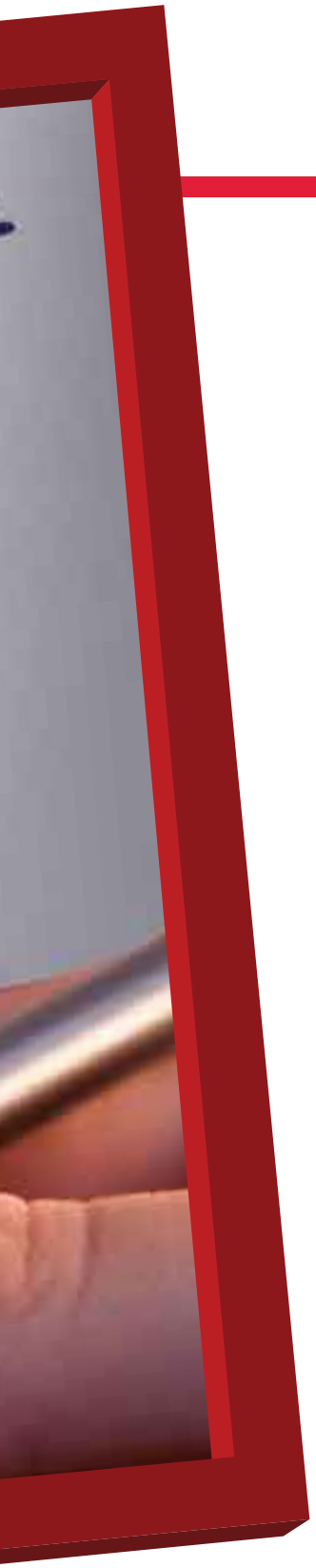

Tinjauan Keuangan

PT INDOSAT TBK

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN BESERTA LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT INDOSAT TBK

BOARD OF DIRECTORS STATEMENT ON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT AS OF DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND JANUARY 1, 2010/ DECEMBER 31, 2009 AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

No. 004 /A00/FIN/12

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Harry Sasongko
   Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Alamat Rumah : Jl. Ciasem III/1 Kebayoran Baru-Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 30442600
   Jabatan : President Director and Chief Executive Officer

2. Nama : Stefan Carlsson
   Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Alamat Rumah : Jl Kemang Selatan I D No. 15 Kemang Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 30442606
   Jabatan : Director and Chief Financial Officer

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

We the undersigned:

1. *Name : Harry Sasongko*
   Office Address : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Home Address : Jl. Ciasem III/1 Kebayoran Baru-Jakarta Selatan
   Phone Number : 30442600
   Designation : President Director and Chief Executive Officer

2. *Name : Stefan Carlsson*
   Office Address : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Home Address : Jl Kemang Selatan I D No. 15 Kemang Jakarta Selatan
   Phone Number : 30442606
   Designation : Director and Chief Financial Officer

hereby declares:

1. *Responsible to the preparation and the presentation of the company's financial statements;*
2. *The company's financial statements are prepared and presented according to the generally acceptable accounting principle;*
3. a. *All information contained in the company's financial statements is complete and true;*
   b. *The company's financial statement does not contain any false material information or facts, and does not omit any material information or facts;*
4. *Responsible to the company's internal control system.*

This statement is made truthfully.

Jakarta, 20 February 2012

President Director and Chief Executive Officer	*Director and Chief Financial Officer*
Harry Sasongko	Stefan Carlsson
NIK 30000016	NIK 30000020

PT Indosat Tbk dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009
dan tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010 / 31 DESEMBER 2009
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian…….…….…….	1 - 4
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian…….……	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian……	7
Laporan Arus Kas Konsolidasian……	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian…….…….	10 - 130

****

ERNST & YOUNG

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-1879/PSS/2012

Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indosat Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Indosat Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan tersebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indosat Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan revisi Pernyataan-pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia tertentu, baik yang diterapkan secara prospektif maupun secara retrospektif seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 dan 40 atas laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 dan tanggal 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009 disajikan kembali sehubungan dengan reklasifikasi akun-akun tertentu.

Purwantono, Suherman & Surja

Drs. Hari Purwantono
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065

20 Februari 2012

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010 / 31 Desember 2009
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2d,2n,2s, 4,21,30,37	2.224.206	2.075.270	2.835.999
Piutang	2n			
Usaha	5,21,37			
Pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp47.107 pada tanggal 31 Desember 2011, Rp47.640 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp57.538 pada tanggal 1 Januari 2010	2s,30	257.537	222.506	125.912
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp489.544 pada tanggal 31 Desember 2011, Rp448.470 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp404.272 pada tanggal 1 Januari 2010		1.183.532	1.325.920	1.259.213
Lain-lain - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp16.702 pada tanggal 31 Desember 2011, Rp15.281 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp16.544 pada tanggal 1 Januari 2010		5.660	10.031	564.859
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan keusangan sebesar Rp18.401 pada tanggal 31 Desember 2011, Rp13.961 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp10.769 pada tanggal 1 Januari 2010	2e	75.890	105.885	112.260
Aset derivatif	2n,20,21,37	159.349	69.334	224.743
Uang muka	32g	48.865	67.273	35.173
Pajak dibayar di muka	2p,6,16	893.216	701.560	818.326
Biaya dibayar di muka	2f,2j,2m,2s, 29,30	1.705.652	1.527.254	1.125.091
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	2d,2n,2s,7, 21,30,37	24.790	53.119	35.173
Aset lancar lainnya		742	702	2.878
Jumlah Aset Lancar		6.579.439	6.158.854	7.139.627

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010 / 31 Desember 2009
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp15 pada tanggal 31 Desember 2011, Rp646 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp1.182 pada tanggal 1 Januari 2010	2n,2s,21,30,37	10.654	8.421	7.215
Aset pajak tangguhan - bersih	2p,16	114.114	95.018	85.812
Aset tetap - bersih	2h,2i,2l,8, 18,26	42.573.369	43.571.010	44.428.807
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - bersih	2c,2i,9	1.366.853	1.374.060	1.580.080
Sewa dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2f,2s,10	766.349	750.472	735.185
Izin dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2f,2j,2s	331.868	397.708	463.549
Uang muka jangka panjang	2s,11,30,32h	209.798	216.643	294.391
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m,2s,29,30	103.181	111.344	147.380
Piutang jangka panjang		20.677	45.911	50.767
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	2d,2n,2s,12, 21,30,32h,37	90.416	80.405	102.734
Aset tidak lancar lainnya - bersih	2g,2s,13,30	5.593	8.341	5.940
Jumlah Aset Tidak Lancar		45.592.872	46.659.333	47.901.860
JUMLAH ASET		**52.172.311**	**52.818.187**	**55.041.487**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010 / 31 Desember 2009
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang jangka pendek	2n,2s,14,21, 30,37	1.499.256	-	-
Hutang usaha	2n,2s,21, 30,37			
Pihak-pihak berelasi		23.581	22.260	38.670
Pihak ketiga		295.477	623.245	498.806
Hutang pengadaan	2n,2s,15, 21,30,37	3.429.921	3.644.467	5.289.782
Hutang pajak	2p,16	88.563	169.445	161.820
Akrual	2n,2s,17, 21,30,37	1.891.477	1.710.885	1.525.561
Pendapatan diterima di muka	2k,32g,32h	1.124.995	1.143.852	941.223
Uang muka pelanggan	2n,21,37	37.265	50.279	22.463
Liabilitas derivatif	2n,20,21,37	138.189	215.403	200.202
Bagian jangka pendek dari:				
Hutang jangka panjang	2n,2s,18, 21,30,37	3.300.537	3.184.147	1.440.259
Hutang obligasi	2n,19,21,37	41.989	1.098.131	2.840.662
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2n,2s,21, 30,37	16.072	23.127	43.721
Liabilitas jangka pendek lainnya	2s,30,37	64.849	61.612	68.065
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		11.952.171	11.946.853	13.071.234
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Hutang pihak-pihak berelasi	2n,2s,21, 30,37	15.480	22.099	13.764
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2p,16	1.920.787	1.772.337	1.535.202
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2n,2s,18, 21,30,37	6.425.779	7.666.804	12.721.308
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2n,19, 21,37	12.138.353	12.114.104	8.472.175
Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m,22	787.313	872.407	825.714
Liabilitas jangka panjang lainnya	2s,30,32h,37	116.455	187.097	113.807
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		21.404.167	22.634.848	23.681.970
JUMLAH LIABILITAS		**33.356.338**	**34.581.701**	**36.753.204**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010 / 31 Desember 2009
EKUITAS				
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN				
Modal saham - nilai nominal Rp100 setiap saham Seri A dan Seri B				
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B	23	543.393	543.393	543.393
Agio saham		1.546.587	1.546.587	1.546.587
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya		134.446	134.446	119.464
Belum ditentukan penggunaannya		15.736.227	15.224.843	15.341.773
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/entitas anak	2b,2g	404.104	404.104	404.104
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	(2.326)	(2.727)	2.369
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				
Pemilik Perusahaan		18.362.431	17.850.646	17.957.690
Kepentingan nonpengendali	2b,40	453.542	385.840	330.593
JUMLAH EKUITAS		**18.815.973**	**18.236.486**	**18.288.283**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**52.172.311**	**52.818.187**	**55.041.487**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2011	2010
PENDAPATAN USAHA	2k,2s,24,30, 34,35,36		
Selular		16.750.879	16.027.062
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	32e	2.576.032	2.476.276
Telekomunikasi tetap		1.249.982	1.293.177
Jumlah Pendapatan Usaha		**20.576.893**	**19.796.515**
BEBAN USAHA	2s,30		
Beban jasa telekomunikasi	2k,25,32i, 32m,34,35	7.587.708	7.113.410
Penyusutan dan amortisasi	2h,8,9	6.580.754	6.151.911
Karyawan	2l,2m,26,29	1.891.940	1.411.244
Pemasaran	2k	1.023.698	986.019
Umum dan administrasi	2k,27,40	662.694	692.581
Jumlah Beban Usaha		**17.746.794**	**16.355.165**
LABA USAHA		**2.830.099**	**3.441.350**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	2n,30	81.477	143.402
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - bersih	2n,20,37	57.944	(418.092)
Laba kurs - bersih	2n,2o,4	36.731	492.401
Beban pendanaan	2s,18,19, 28,30	(1.789.687)	(2.271.628)
Amortisasi *goodwill*	2c,9	-	(226.380)
Lain-lain - bersih	6,8,16,40	(34.664)	(79.236)
Beban Lain-lain - Bersih		**(1.648.199)**	**(2.359.533)**
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**1.181.900**	**1.081.817**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,16		
Tahun berjalan		(120.177)	(128.171)
Tangguhan		(129.220)	(229.627)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		**(249.397)**	**(357.798)**
LABA TAHUN BERJALAN		**932.503**	**724.019**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2011	2010
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Perusahaan		834.975	647.174
Kepentingan nonpengendali	2b,40	97.528	76.845
Jumlah		**932.503**	**724.019**
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	2r	**153,66**	**119,10**
LABA PER ADS (50 LEMBAR SAHAM PER ADS) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	2r	**7.682,97**	**5.954,93**
LABA TAHUN BERJALAN		**932.503**	**724.019**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	534	(6.794)
Pajak penghasilan terkait		(133)	1.698
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan - setelah pajak		**401**	**(5.096)**
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF BERSIH		**932.904**	**718.923**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Perusahaan		401	(5.096)
Kepentingan nonpengendali	2b	-	-
Jumlah		**401**	**(5.096)**
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Perusahaan		835.376	642.078
Kepentingan nonpengendali		97.528	76.845
Jumlah		**932.904**	**718.923**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

Uraian	Catatan	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan							Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
		Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agio Saham	Saldo Laba: Telah Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba: Belum Ditentukan Penggunaannya	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Asosiasi/Entitas Anak	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Jumlah		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010		**543.393**	**1.546.587**	**119.464**	**15.341.773**	**404.104**	**2.369**	**17.957.690**	**330.593**	**18.288.283**
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Indosat Finance Company B.V., Indosat International Finance Company B.V. dari euro, dan Indosat Palapa B.V. dan Indosat Singapore Pte. Ltd. dari dolar A.S. ke rupiah - setelah ditambah manfaat pajak penghasilan terkait masing-masing sebesar Rp798, Rp368, Rp301 dan Rp231	2b	-	-	-	-	-	(5.096)	(5.096)	-	(5.096)
Keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 22 Juni 2010	31									
Deklarasi dividen kas		-	-	-	(749.122)	-	-	(749.122)	-	(749.122)
Pembentukan dana cadangan		-	-	14.982	(14.982)	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan		-	-	-	647.174	-	-	647.174	76.845	724.019
Perubahan pada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	(21.598)	(21.598)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.224.843**	**404.104**	**(2.727)**	**17.850.646**	**385.840**	**18.236.486**
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Indosat Finance Company B.V., Indosat International Finance Company B.V. dari euro, dan Indosat Palapa Company B.V. dan Indosat Singapore Pte. Ltd. dari dolar A.S. ke rupiah - setelah ditambah manfaat (beban) pajak penghasilan terkait masing-masing sebesar Rp108, Rp38, Rp87 dan (Rp366)	2b	-	-	-	-	-	401	401	-	401
Keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 24 Juni 2011	31									
Deklarasi dividen kas		-	-	-	(323.591)	-	-	(323.591)	-	(323.591)
Laba tahun berjalan		-	-	-	834.975	-	-	834.975	97.528	932.503
Perubahan pada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	(29.826)	(29.826)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.736.227**	**404.104**	**(2.326)**	**18.362.431**	**453.542**	**18.815.973**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	Catatan	2011	2010
ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA			
Penerimaan kas dari:			
Pelanggan		20.620.790	19.678.609
Pengembalian pajak	6	141.271	41.753
Pendapatan bunga		81.336	145.067
Penyelesaian kontrak	20c,20h,20i-j,20k		
forward valuta asing	20aa-ap	55.371	-
Penyelesaian kontrak derivatif	20c, 20h-k	20.626	-
Pengeluaran kas kepada/untuk:			
Pihak otoritas, operator lain, pemasok dan lainnya		(9.102.182)	(9.051.275)
Karyawan		(2.003.642)	(1.310.556)
Beban pendanaan		(1.739.810)	(2.175.997)
Pajak penghasilan		(563.320)	(215.874)
Kontrak swap suku bunga	20m-z	(119.521)	(117.231)
Beban swap dari kontrak swap valuta asing	20a-l	(70.838)	(121.449)
Penyelesaian kontrak derivatif	20b, 20g	-	(24.431)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha		**7.320.081**	**6.848.616**
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Penerimaan dividen kas dari investasi jangka panjang lainnya	12a	13.790	19.281
Penerimaan dari penjualan aset tetap	8	6.708	7.741
Perolehan aset tetap		(6.047.958)	(6.495.146)
Perolehan aset takberwujud	8	(10.452)	(40.052)
Penerimaan klaim asuransi Satelit Palapa-D	9	-	537.657
Pembelian investasi pada perusahaan asosiasi	8	-	(194)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi		**(6.037.912)**	**(5.970.713)**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Penerimaan dari hutang jangka panjang	18	2.322.900	1.092.059
Penerimaan dari hutang jangka pendek	14	1.500.000	-
Pembayaran hutang jangka panjang	18	(3.505.063)	(4.098.277)
Pembayaran hutang obligasi	19	(1.100.000)	(3.720.815)
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	31	(323.591)	(749.122)
Pembayaran dividen kas oleh entitas anak ke kepentingan nonpengendali		(29.692)	(21.436)
Penerimaan dari hutang obligasi		-	5.851.301
Penyelesaian kontrak derivatif	20a	-	59.925
Penurunan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya		-	2.846
Beban swap dari kontrak swap valuta asing	20a	-	(46.136)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan		**(1.135.446)**	**(1.629.655)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	Catatan	2011	2010
Pengaruh Perubahan Kurs Bersih dari Kas Dan Setara Kas		**2.213**	**(9.732)**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**148.936**	**(761.484)**
KAS DAN SETARA DARI PEROLEHAN PERUSAHAAN		**-**	**755**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**2.075.270**	**2.835.999**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	**2.224.206**	**2.075.270**
RINCIAN KAS DAN SETARA KAS:	4		
Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan deposito *on call*		1.919.227	1.791.783
Kas dan bank		304.979	283.487
Kas dan setara kas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian		**2.224.206**	**2.075.270**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indosat Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoedin, S.H. No. 55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1968, Tambahan No. 24. Pada tahun 1980, Perusahaan dijual oleh American Cable and Radio Corporation, entitas anak dari International Telephone & Telegraph, kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero).

Pada tanggal 7 Februari 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") dalam Surat No. 14/V/PMA/2003 atas perubahan status dari Badan Usaha Milik Negara (Persero) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing. Selanjutnya, pada tanggal 21 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar yang berkaitan dengan perubahan status hukum tersebut.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 123 tanggal 28 Januari 2010 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.), sebagaimana disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Januari 2010, dengan tujuan memenuhi Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") Indonesia No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan Peraturan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan telah disetujui dan dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-09555.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 20 Februari 2010 dan No. AHU-AH.01.10-04964 tanggal 25 Februari 2010. Perubahan terkait, antara lain, perubahan maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan, pengangkatan pejabat Direktur Utama, jika pemegang jabatan Direktur Utama tidak tersedia dan definisi benturan kepentingan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi dengan melakukan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan konvergensi teknologi, termasuk tetapi tidak terbatas pada penyediaan jasa teleponi dasar, layanan multimedia, layanan telepon internet untuk keperluan publik, layanan interkoneksi internet, layanan akses internet, jaringan telekomunikasi bergerak dan jaringan telekomunikasi tetap; dan

b. Menyelenggarakan jasa transaksi pembayaran dan layanan transfer uang melalui jaringan telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau teknologi konvergensi.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas dan dalam rangka mendukung usaha utama Perusahaan sebagaimana disebutkan di atas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang, sebagai berikut:

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

a. Merencanakan, mengadakan, merekayasa, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, menyewa, menyewakan, serta memelihara prasarana/sarana termasuk sumber daya untuk mendukung usaha Perusahaan dalam penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan konvergensi teknologi;

b. Menjalankan usaha dan kegiatan pengoperasian (termasuk pengembangan, pemasaran dan penjualan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi oleh Perusahaan), termasuk penelitian, layanan pelanggan, pendidikan dan pelatihan (baik di dalam maupun luar negeri); dan

c. Menyelenggarakan kegiatan lain yang diperlukan untuk mendukung dan/atau terkait dengan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan konvergensi teknologi termasuk, tetapi tidak terbatas pada, transaksi elektronis dan penyediaan piranti keras, piranti lunak, konten serta jasa pengelolaan telekomunikasi.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1969.

Berdasarkan Undang-undang No. 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi dan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 1991, Perusahaan telah ditegaskan kembali sebagai Badan Penyelenggara yang menyediakan jasa telekomunikasi internasional di bawah otorisasi Pemerintah.

Pada tahun 1999, Pemerintah menerbitkan Undang-undang No. 36 mengenai Telekomunikasi ("Undang-undang Telekomunikasi") yang berlaku efektif tanggal 8 September 2000. Berdasarkan Undang-undang tersebut, penyelenggaraan jasa telekomunikasi meliputi:

- Penyelenggaraan jaringan telekomunikasi
- Penyelenggaraan jasa telekomunikasi
- Penyelenggaraan telekomunikasi khusus

Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta dan Koperasi dapat menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sedangkan penyelenggara telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, instansi pemerintah dan badan hukum, selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi.

Undang-undang Telekomunikasi melarang kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktek monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat, dan diharapkan menjadi pembuka jalan bagi liberalisasi pasar.

Berdasarkan Undang-undang Telekomunikasi tersebut, status Perusahaan sebagai Badan Penyelenggara tidak berlaku lagi dan Perusahaan harus memperoleh izin dari Pemerintah untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi tertentu.

Pada tanggal 14 Agustus 2000, Pemerintah, melalui Menteri Perhubungan ("Menhub"), memberi izin prinsip kepada Perusahaan sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi *Digital Communication System* ("DCS") 1800 nasional sebagai kompensasi atas terminasi dini efektif tanggal 1 Agustus 2003, hak eksklusif jasa telekomunikasi internasional Perusahaan yang diberikan sebelum izin tersebut. Pada tanggal 23 Agustus 2001, Perusahaan memperoleh izin

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

penyelenggaraan dari Menhub. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menhub No. KP.247 tanggal 6 November 2001, izin penyelenggaraan tersebut dialihkan kepada entitas anaknya, PT Indosat Multi Media Mobile (lihat "e" di bawah).

Pada tanggal 7 September 2000, Pemerintah, melalui Menhub, memberikan izin prinsip kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan telepon lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri sebagai kompensasi atas terminasi hak eksklusif jasa telekomunikasi internasional Perusahaan. Di lain pihak, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") telah diberikan izin prinsip untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional sebagai kompensasi atas terminasi dini hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri.

Berdasarkan surat Menhub tanggal 1 Agustus 2002, Perusahaan diberikan izin penyelenggaraan jaringan telekomunikasi tetap lokal dengan wilayah operasi Jakarta dan Surabaya. Izin penyelenggaraan ini diperbaharui menjadi izin nasional pada tanggal 17 April 2003 berdasarkan Surat Keputusan Menhub No. KP.130 Tahun 2003. Nilai izin yang diberikan kepada Telkom dan Perusahaan atas terminasi hak eksklusif mereka, masing-masing atas penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal/domestik dan internasional telah ditentukan oleh penilai independen.

Berikut adalah beberapa izin penyelenggaraan yang dimiliki Perusahaan dan PT Indosat Mega Media, entitas anak:

No. Izin	Tanggal Penerbitan Izin	Pemberi Izin	Periode Izin	Keterangan
19/KEP/M.KOMINFO/02/2006 dan 29/KEP/M.KOMINFO/03/2006	14 Februari 2006 dan 27 Maret 2006	Menteri Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo")	10 tahun	Penetapan sebagai pemenang dan izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular IMT-2000 pada pita frekuensi radio 2,1 GHz (dikenal sebagai "3G") untuk 1 blok (2 x 5 Mhz) frekuensi (*)
252/KEP/ M.KOMINFO/07/2011 (sebelumnya 102/KEP/M.KOMINFO/ 10/2006)	6 Juli 2011	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin nasional penyelenggaraan untuk jaringan bergerak selular GSM (termasuk layanan teleponi dasar dan hak dan kewajiban berkaitan dengan jasa 3G) yang menggantikan izin sebelumnya No. 102/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 11 Oktober 2006
181/KEP/M.KOMINFO/12/2006	12 Desember 2006	Menkominfo	-	Pengalokasian dua kanal frekuensi skala nasional, yaitu kanal 589 dan 630 pada pita frekuensi 800 Mhz untuk Layanan Jaringan Tetap Lokal Nirkabel dengan Mobilitas Terbatas

(*) Sebagai salah satu pemenang dalam seleksi penyelenggara jaringan bergerak selular IMT-2000, Perusahaan berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal (*upfront fee*) sebesar Rp320.000 (Catatan 2j) dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio (Catatan 32k).

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

No. Izin	Tanggal Penerbitan Izin	Pemberi Izin	Periode Izin	Keterangan
01/DIRJEN/2008	7 Januari 2008	Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("DJPT")	Dievaluasi setiap 5 tahun	Izin penyelenggaraan layanan internet
51/DIRJEN/2008	9 Januari 2008	DJPT	Dievaluasi setiap 5 tahun	Izin penyelenggaraan layanan interkoneksi internet (*Network Access Point*/NAP), untuk menggantikan izin sebelumnya yang diberikan kepada PT Satelit Palapa Indonesia ("Satelindo")
52/DIRJEN/2008	9 Januari 2008	DJPT	Dievaluasi setiap 5 tahun	Izin penyelenggaraan layanan internet teleponi untuk menggantikan izin penyelenggaraan *Voice over Internet Protocol* No. 823/DIRJEN/2002 dengan cakupan nasional yang telah habis masa berlakunya di tahun 2007
237/KEP/M.KOMINFO/7/2009	27 Juli 2009	Menkominfo	10 tahun	Izin penyelenggaraan untuk Jaringan Tetap Lokal Berbasis "*Packet Switched*" yang menggunakan pita frekuensi radio 2,3 GHz untuk keperluan layanan pita lebar nirkabel ("BWA") (**)
268/KEP/M.KOMINFO/9/2009	1 September 2009	Menkominfo	10 tahun	Izin penyelenggaraan untuk tambahan 1 blok (2 x 5 Mhz) frekuensi 3G (***)
198/KEP/M.KOMINFO/05/2010	27 Mei 2010	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup nasional (VSAT, frame relay dan lainnya) untuk menggantikan izin sebelumnya (No. KP.69/Thn 2004) yang diberikan kepada Perusahaan
311/KEP/M.KOMINFO/8/2010 312/KEP/M.KOMINFO/8/2010 dan 313/KEP/M.KOMINFO/8/2010	24 Agustus 2010	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin penyelenggaraan jaringan tetap dan jasa teleponi dasar yang meliputi jasa telepon lokal, sambungan langsung jarak jauh nasional dan sambungan internasional, untuk menggantikan izin sebelumnya (No. KP.203/Thn 2004) yang diberikan kepada Perusahaan

(**) PT Indosat Mega Media berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal sebesar Rp18.408 (Catatan 2j) dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio (Catatan 32k).
(***) Perusahaan berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal sebesar Rp320.000 (Catatan 2j) dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio (Catatan 32k).

Pada tanggal 9 Januari 2008, berdasarkan surat dari Bank Indonesia (Bank Sentral) No. 10/14/DASP, Perusahaan mendapat persetujuan untuk mengeluarkan kartu pra-bayar *"Indosat m-wallet"* yang berfungsi sebagai alat baru untuk melakukan pembayaran kepada *merchant* tertentu. Perusahaan juga ditunjuk sebagai *"Special Principal"* dan *"Technical Acquirer"* untuk kartu pra-bayar tersebut. Pada tanggal 19 November 2009, Perusahaan melakukan peluncuran "*Indosat m-wallet*" kepada masyarakat.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 17 Maret 2008, Menkominfo mengeluarkan Keputusan Menteri No. 02/PER/M.KOMINFO/2008 mengenai Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Menara Bersama Telekomunikasi. Berdasarkan keputusan tersebut, pembangunan menara telekomunikasi membutuhkan izin dari instansi pemerintah yang berwenang dan pemerintah daerah untuk menentukan penempatan dari menara dan lokasi dimana menara bisa dibangun. Selanjutnya, sebuah penyelenggara telekomunikasi atau penyedia menara yang memiliki menara telekomunikasi diwajibkan untuk mengijinkan penyelenggara telekomunikasi lainnya untuk menggunakan menara telekomunikasinya tanpa diskriminasi. Keputusan ini juga mengharuskan setiap kontraktor, penyedia dan pemilik menara adalah perusahaan yang 100% dimiliki oleh lokal.

Pada tanggal 30 Maret 2009, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pekerjaan Umum, Menkominfo dan Kepala BKPM mengeluarkan Peraturan Bersama No. 18 Tahun 2009, No. 07/PRT/M/2009, No. 19/PER/M.KOMINFO/03/09 dan No. 3/P/2009 mengenai Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Bersama Menara Telekomunikasi. Peraturan ini menjabarkan persyaratan dan prosedur baku untuk pembangunan menara. Penyedia menara bisa merupakan penyelenggara telekomunikasi atau bukan penyelenggara telekomunikasi. Apabila penyedia menara adalah bukan penyelenggara telekomunikasi, maka perusahaan tersebut harus merupakan perusahaan yang 100% dimiliki oleh lokal.

Pada tanggal 3 September 2010, berdasarkan surat dari Bank Indonesia (Bank Sentral) No. 12/67/DASP/25, Perusahaan mendapat persetujuan untuk menjadi "penyelenggara pengiriman uang" untuk para pelanggan dalam pasar lokal dan internasional.

Pada tanggal 13 Desember 2010, berdasarkan surat dari Badan Standardisasi Nasional No. 2619/BSN/D3-d3/12/2010, Perusahaan memperoleh *Issuer Identification Number* (IIN) untuk aplikasi "*Indosat m-wallet*" dan "penyelenggara pengiriman uang". Pada tanggal 23 Maret 2011, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 3 Tahun 2011 tentang pengiriman uang. Peraturan ini menjadi panduan operasional Perusahaan sebagai salah satu penyelenggara pengiriman uang.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta dan memiliki 4 kantor regional yang terletak di Jakarta, Surabaya, Batam dan Balikpapan.

Qatar Telecom QSC, Qatar ("Qatar Telecom") adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan induk langsung dari Grup adalah Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd., Singapura.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Semua saham Seri B Perusahaan dicatatkan dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (entitas baru setelah penggabungan usaha antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada bulan November 2007) sejak tahun 1994. *American Depositary Shares* (ADS, setiap ADS mewakili 50 saham Seri B) Perusahaan, mulai diperdagangkan di Bursa Efek New York sejak tahun 1994.

Pada tanggal 31 Desember 2011, obligasi-obligasi Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") yang diterbitkan ke publik adalah sebagai berikut:

Obligasi (Catatan 19)	Tanggal Efektif	Didaftarkan dan Diperdagangkan di
1. Obligasi Indosat Kedua Seri B Tahun 2002 dengan Tingkat Bunga Tetap	6 November 2002	Bursa Efek Indonesia
2. Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap	29 Mei 2007	Bursa Efek Indonesia
3. Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007	29 Mei 2007	Bursa Efek Indonesia
4. Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap	9 April 2008	Bursa Efek Indonesia
5. Sukuk Ijarah Indosat III Tahun 2008	9 April 2008	Bursa Efek Indonesia
6. Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap	8 Desember 2009	Bursa Efek Indonesia
7. Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009	8 Desember 2009	Bursa Efek Indonesia
8. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020	29 Juli 2010	*Singapore Exchange Securities Trading Limited*

c. Direktur, Komisaris dan Komite Audit

Berdasarkan keputusan dalam setiap Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 24 Juni 2011 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 148 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.) pada tanggal yang sama dan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 22 Juni 2010 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 164 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.) pada tanggal yang sama, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Komisaris Utama	Abdulla Mohammed S.A Al Thani	Abdulla Mohammed S.A Al Thani
Komisaris	Dr. Nasser Mohd. A. Marafih	Dr. Nasser Mohd. A. Marafih
Komisaris	Rachmad Gobel	Rachmad Gobel
Komisaris	Richard Farnsworth Seney	Richard Farnsworth Seney
Komisaris	Rionald Silaban	Rionald Silaban
Komisaris	Alexander Rusli *	Alexander Rusli *
Komisaris	Chris Kanter *	Chris Kanter *
Komisaris	Thia Peng Heok George *	Thia Peng Heok George *
Komisaris	Soeprapto *	Soeprapto *
Komisaris	-**	Jarman

* Komisaris independen

** Parikesit Suprapto ditunjuk sebagai Komisaris pada tanggal 8 Februari 2011 dan mengajukan surat pengunduran dirinya pada tanggal 14 Oktober 2011, yang berlaku efektif pada tanggal 14 Desember 2011. Pada tanggal 31 Desember 2011, belum terdapat penunjukkan untuk menggantikan posisi beliau.

1. UMUM (lanjutan)

c. Direktur, Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)

Direksi:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Direktur Utama dan *Chief Executive Officer*	Harry Sasongko Tirtotjondro	Harry Sasongko Tirtotjondro
Direktur dan *Chief Financial Officer*	Curt Stefan Carlsson	Peter Wladyslaw Kuncewicz
Direktur dan *Chief Commercial Officer*	Laszlo Imre Barta	Laszlo Imre Barta
Direktur dan *Chief Technology Officer*	Hans Christiaan Moritz	Stephen Edward Hobbs
Direktur dan *Chief Wholesale and Infrastructure Officer*	Fadzri Sentosa	Fadzri Sentosa

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Ketua	Thia Peng Heok George
Anggota	Chris Kanter
Anggota	Soeprapto
Anggota	Unggul Saut Marupa Tampubolon
Anggota	Kanaka Puradiredja

Grup mempunyai sekitar 4.461 dan 6.694 karyawan, termasuk pekerja harian lepas, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mempunyai pemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut:

Entitas Anak	Lokasi	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Pemilikan (%)	
				2011	2010
Indosat Palapa Company B.V.("IPBV")[1]	Amsterdam	Keuangan	2010	100,00	100,00
Indosat Mentari Company B.V.("IMBV") (Catatan 38a dan 38d)[1]	Amsterdam	Keuangan	2010	100,00	100,00
Indosat Finance Company B.V.("IFB")	Amsterdam	Keuangan	2003	100,00	100,00
Indosat International Finance Company B.V. ("IIFB")	Amsterdam	Keuangan	2005	100,00	100,00
Indosat Singapore Pte. Ltd. ("ISPL")	Singapura	Telekomunikasi	2005	100,00	100,00
PT Indosat Mega Media ("IMM")	Jakarta	Multimedia	2001	99,85	99,85
PT Interactive Vision Media ("IVM")[2]	Jakarta	Televisi Berbayar	2011	99,83	-
PT Starone Mitra Telekomunikasi ("SMT")	Semarang	Telekomunikasi	2006	72,54	72,54
PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")	Jakarta	Komunikasi Data	1989	72,36	72,36
PT Lintas Media Danawa ("LMD")	Jakarta	Layanan Informasi dan Komunikasi	2008	50,65	50,65
PT Artajasa Pembayaran Elektronis ("APE")[3]	Jakarta	Telekomunikasi	2000	39,80	39,80

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Entitas anak	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) 2011	2010
IPBV[1]	6.015.894	5.966.764
IMBV[1]	6.010.359	5.946.885
IFB	20.923	21.876
IIFB	8.688	9.635
ISPL	78.264	54.353
IMM	746.404	815.130
IVM[2]	5.198	-
SMT	209.651	155.297
Lintasarta	1.783.759	1.739.896
LMD	5.199	2.671
APE[3]	258.745	221.297

(1) IPBV dan IMBV didirikan di Amsterdam pada tanggal 28 April 2010 untuk menjalankan kegiatan perbendaharaan, untuk memberikan pinjaman dan memperoleh pinjaman, baik dalam bentuk surat berharga atau lainnya, untuk melakukan pembiayaan di perusahaan-perusahaan, dan untuk memberikan surat berharga terkait dengan kewajibannya atau kewajiban kelompok perusahaannya dan kepada pihak ketiga.

(2) IVM, entitas anak IMM, didirikan pada tanggal 21 April 2009 untuk memberikan jasa televisi berbayar. IMM melakukan penyetoran modal kepada IVM pada tanggal 9 dan 30 Maret 2011, sejumlah Rp4.999. Pada tanggal 12 Juli 2011, IVM memperoleh izin usaha untuk menjalankan layanan jasa TV berbayar. Namun, pada tanggal 31 Desember 2011, operasi komersial IVM belum berjalan.

(3) Lintasarta memiliki kepemilikan langsung sebesar 55% dan 70% terhadap APE dan LMD.

e. Penggabungan Usaha Perusahaan, Satelindo, Bimagraha dan IM3

Berdasarkan Akta Penggabungan Usaha dari notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 57 tanggal 20 November 2003 (“tanggal penggabungan usaha”), Perusahaan, Satelindo, PT Bimagraha Telekomindo (“Bimagraha”) dan PT Indosat Multi Media Mobile (“IM3”) sepakat untuk melakukan penggabungan usaha, dengan Perusahaan sebagai entitas yang dipertahankan. Seluruh aset dan liabilitas yang dimiliki oleh Satelindo, Bimagraha dan IM3 dialihkan kepada Perusahaan pada tanggal penggabungan. Ketiga perusahaan tersebut bubar secara hukum tanpa kewajiban untuk melakukan proses likuidasi.

Nama “Satelindo” dan “IM3” dalam catatan atas laporan keuangan berikut mengacu pada entitas-entitas tersebut sebelum bergabung dengan Perusahaan, atau sebagai entitas yang mengikatkan diri dalam suatu perjanjian yang telah diambil alih oleh Perusahaan sebagai akibat dari penggabungan usaha.

f. Persetujuan dan Pengesahan untuk Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah disetujui dan disahkan oleh Direksi pada tanggal 20 Februari 2012, yang telah direviu dan direkomendasikan untuk disetujui oleh Komite Audit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1 (Revisi 2009), "*Penyajian Laporan Keuangan*", yang diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011.

PSAK 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK 1 (Revisi 2009) memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian (Catatan 40).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas di ukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara retrospektif PSAK 4 (Revisi 2009), *"Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"*, kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Bagian pemilikan pemegang saham minoritas pada aset bersih dan laba atau rugi bersih dari Entitas Anak yang dikonsolidasi sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas Atas Rugi (Laba) Bersih Anak Perusahaan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu Entitas Anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor Entitas Anak tersebut. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas dibebankan kepada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali pemegang saham minoritas memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada Entitas Anak terkait atau terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila selanjutnya Entitas Anak melaporkan laba, maka laba tersebut harus dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas, dalam hal ini, Perusahaan, sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang sebelumnya dibebankan kepada Perusahaan dapat dipulihkan.

Akun-akun IPBV, IMBV, IFB, IIFB dan ISPL dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal neraca untuk akun neraca dan kurs rata-rata selama tahun berjalan untuk akun laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan IPBV, IMBV, IFB, IIFB dan ISPL disajikan sebagai bagian dari "Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada bagian Ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara prospektif PSAK 22 (Revisi 2010), *"Kombinasi Bisnis"* yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Grup:
- menghentikan amortisasi *goodwill* (Catatan 9);
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "*Penurunan Nilai Aset*".

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan, berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Sebagai perbandingan dengan persyaratan-persyaratan tersebut di atas, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

i. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya-biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari harga perolehan akuisisi. KNP (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) diukur berdasarkan proporsi atas nilai tercatat aset neto teridentifikasi.
ii. Kombinasi bisnis yang diperoleh secara bertahap diakui sebagai tahap-tahap yang terpisah. Tambahan kepemilikan saham tidak mempengaruhi goodwil yang telah diakui sebelumnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

iii. Ketika Grup mengakuisisi sebuah bisnis, derivatif melekat yang dipisahkan dari kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi tidak diukur kembali pada saat akusisi, kecuali kombinasi bisnis menyebabkan perubahan syarat-syarat kontrak yang secara signifikan merubah arus kas yang semula disyaratkan dalam kontrak.
iv. Imbalan kontijensi diakui jika, dan hanya jika, Grup mempunyai kewajiban saat ini, yaitu kemungkinan besar atas arus ekonomis keluar, yang dapat secara memadai diestimasi. Penyesuaian setelah tanggal akuisisi terhadap imbalan kontijensi diakui sebagai bagian dari *goodwill*.

d. Kas dan Setara Kas

Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan deposito *on call* diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Kas dan deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk bank garansi tidak diklasifikasikan sebagai bagian dari "Kas dan Setara Kas". Kas dan deposito berjangka ini disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Lancar Lainnya" atau "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

e. Persediaan

Persediaan, terutama terdiri dari kartu SIM, modem *broadband,* paket perdana, telepon genggam selular (*cellular handset*) dan voucher pulsa isi ulang dinilai menurut nilai yang terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Sesuai dengan PSAK 14 (Revisi 2008), Grup menerapkan panduan untuk menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto, termasuk juga panduan rumus biaya yang digunakan untuk melakukan atribusi biaya ke persediaan.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka, terutama terdiri dari biaya frekuensi, biaya sewa, biaya nilai awal izin 3G dan BWA dan asuransi, dibebankan saat aset terkait digunakan. Bagian jangka panjang dari biaya sewa dan biaya nilai awal izin 3G dan BWA dibayar di muka masing-masing disajikan sebagai bagian dari "Sewa Dibayar Di Muka Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek" dan "Izin Dibayar Di Muka Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek".

g. Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 15 (Revisi 2009), "*Investasi pada Entitas Asosiasi*". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri.

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Grup atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman tertentu selama masa konstruksi), dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan nonmoneter diukur pada nilai wajar, kecuali:
(i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
(ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Aset yang diterima diukur dengan cara demikian, meskipun jika Grup tidak dapat langsung menghentikan pengakuan dari aset yang diserahkan. Jika aset yang diperoleh tidak dapat diukur secara andal nilai wajarnya, maka biaya perolehannya diukur dengan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan.

Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2007), Grup telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Grup melakukan penelaahan berkala dan penilaian masa manfaat ekonomis aset. Berikut adalah taksiran masa manfaat (dalam tahun).

	Tahun
Bangunan	20
Peralatan teknologi informasi	3 sampai 5
Peralatan kantor	3 sampai 5
Sarana penunjang bangunan dan partisi	3 sampai 15
Kendaraan	5
Peralatan teknis selular	10
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	10 sampai 15
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	10
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	3 sampai 5
Peralatan jaringan akses tetap	10

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan sebagai biaya pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar yang meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula, dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan beserta akumulasi penyusutannya dihentikan pengakuannya dari kelompok aset tetap, dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Semua biaya pinjaman, termasuk bunga, amortisasi biaya yang terkait dengan perjanjian pinjaman dan selisih kurs (diestimasi setiap tiga bulanan, sepanjang selisih kurs tersebut sebagai penyesuaian terhadap biaya bunga dengan membatasi selisih kurs yang diperhitungkan sebagai biaya pinjaman sebesar jumlah biaya pinjaman atas pinjaman yang setara dalam mata uang fungsional) yang dapat diatribusikan ke aset tertentu, dikapitalisasi ke harga perolehan aset dalam pembangunan dan pemasangan. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan dan pemasangan selesai dan aset yang dibangun atau dipasang tersebut siap untuk digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Berdasarkan kebijakan akuntansi yang diterapkan terhadap penurunan nilai aset non keuangan sebelum tanggal 1 Januari 2011, sesuai dengan PSAK 48, "*Penurunan Nilai Aktiva*", Grup menelaah apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca. Jika terdapat indikasi penurunan nilai aset, Grup melakukan estimasi terhadap nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut. Kerugian atas penurunan nilai aset diakui sebagai beban pada operasi berjalan.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara prospektif PSAK 48 (Revisi 2009), *"Penurunan Nilai Aset"*, termasuk *goodwill* dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

PSAK 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika nilai tercatatnya melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan PSAK yang direvisi ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK 48 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan, berikut pengungkapan terkait, terutama atas uji penurunan nilai bagi *goodwill* yang diharuskan minimal satu kali setiap tahun atau lebih sering bila ada indikasi penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Sesuai dengan PSAK 19 (Revisi 2010), piranti lunak yang tidak merupakan bagian terkait dari suatu perangkat keras diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 tahun dan dinilai untuk penurunan nilai saat terdapat indikasi penurunan nilai. Perusahaan melakukan reviu atas periode amortisasi dan metode amortisasi untuk piranti lunak setidaknya setiap akhir tahun buku. Nilai residu diasumsikan sama dengan nol.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Sewa

Sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2007), suatu sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, *lessee* mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa. Aset sewa yang digunakan oleh *lessee* sesuai dengan sewa pembiayaan disusutkan secara konsisten dengan menggunakan metode yang sama untuk aset yang disusutkan yang dimiliki secara langsung atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010), *"Pendapatan"*. PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Selular

Pendapatan selular yang berasal dari pemakaian pulsa dan penjelajahan diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan selular Perusahaan dan disajikan secara bruto.

Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Komponen aktivasi dari penjualan paket perdana telah ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Penjualan voucher pulsa perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya.

Penjualan modem *broadband* nirkabel dan telepon genggam selular diakui pada saat penyerahan kepada pelanggan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Selular (lanjutan)

Pendapatan dari komunikasi data *broadband* nirkabel diakui berdasarkan durasi dari pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung perjanjian dengan pelanggan.

Pendapatan selular disajikan sebesar jumlah bersih, setelah kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah.

Program Loyalitas Pelanggan

Perusahaan menyediakan suatu program loyalitas pelanggan yang disebut “Poin Plus Plus”, yang memperbolehkan para pelanggan untuk mengumpulkan poin dari setiap isi ulang dan pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing pelanggan pra-bayar dan pasca-bayar Perusahaan. Poin tersebut kemudian dapat ditukarkan dengan produk telekomunikasi atau non-telekomunikasi secara gratis, tergantung dari jumlah minimum poin yang telah diperoleh. Sejak tanggal 29 Juli 2011, program “Poin Plus Plus” digantikan dengan program “Indosat Senyum”.

Poin penghargaan loyalitas pelanggan diakui sebagai sebuah komponen terpisah dari transaksi penjualan pada saat diberikan. Perusahaan mengakui liabilitas pada saat isi ulang dan pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing pelanggan pra-bayar dan pasca-bayar, berdasarkan nilai wajar yang diharapkan akan terjadi untuk menyalurkan produk tersebut di masa yang akan datang. Penerimaan yang diperoleh dialokasikan antara produk selular yang terjual dan jumlah poin yang dikeluarkan, di mana penerimaan yang dialokasikan ke poin setara dengan nilai wajarnya. Nilai wajar poin yang dikeluarkan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat poin tersebut ditukarkan atau pada saat periode penukaran berakhir.

Komisi Penjualan untuk Agen Penjual (Dealer)

Imbalan dalam bentuk potongan penjualan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual diakui sebagai pengurang dari pendapatan.

Apabila Perusahaan menerima, atau akan menerima, suatu manfaat yang teridentifikasi sebagai pertukaran atas imbalan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual, dan nilai wajar dari manfaat imbalan tersebut dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan akan dicatat sebagai beban pemasaran.

Sewa Menara

Pendapatan dari sewa menara diakui dengan metode garis lurus selama masa sewa berdasarkan jumlah yang tercantum dalam perjanjian antara Perusahaan dan *lessee*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")

Internet

Pendapatan dari jasa instalasi ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Pendapatan dari biaya jasa bulanan diakui pada saat jasa tersebut diberikan. Pendapatan dari pemakaian diakui setiap bulan berdasarkan durasi pemakaian internet atau berdasarkan jumlah tetap, tergantung perjanjian dengan pelanggan.

Frame Net, World Link dan Direct Link

Pendapatan dari jasa instalasi ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Sewa Satelit

Pendapatan satelit diakui dengan metode garis lurus selama periode sewa.

Pendapatan jasa MIDI lainnya diakui pada saat penyerahan jasa tersebut.

Telekomunikasi Tetap

Telepon Internasional

Pendapatan telepon internasional ke luar negeri dilaporkan secara bruto.

Telepon Jaringan Tetap Nirkabel

Pendapatan telepon jaringan tetap nirkabel dari pemakaian pulsa diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Komponen aktivasi dari penjualan paket perdana telah ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Penjualan voucher pulsa perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya.

Telepon Jaringan Tetap

Pendapatan dari jasa instalasi telepon jaringan tetap ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Pendapatan dari pemakaian diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan perusahaan telekomunikasi dalam negeri dan internasional lainnya diakui setiap bulan berdasarkan lalu lintas komunikasi aktual yang tercatat setiap bulannya.

Beban

Beban Interkoneksi

Beban dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi domestik dan internasional lainnya dicatat sebagai beban usaha pada periode terjadinya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban (lanjutan)

Beban-beban lainnya

Beban diakui pada saat terjadinya.

l. Beban Karyawan

Beban karyawan yang langsung berhubungan dengan pengembangan, pembangunan dan pemasangan aset tetap dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset yang bersangkutan.

m. Dana Pensiun dan Kenikmatan Karyawan

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup, ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi mana yang lebih tinggi diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang melebihi 10% batas koridor diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan. Biaya jasa lalu dari imbalan pascakerja diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested.* Apabila imbalan tersebut *vested* setelah program imbalan pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, biaya jasa lalu diakui segera.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dari imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen atas program pensiun manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang mengikuti program pensiun atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program pensiun manfaat pasti dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan aktif pada masa depan tidak lagi memenuhi ketentuan dari program pensiun, atau akan memenuhi ketentuan untuk manfaat yang lebih rendah). Laba atau rugi dari kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai wajar aset dana pensiun, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

Grup menerapkan PSAK 24 (Revisi 2004), “Imbalan Kerja”, yang mengatur akuntansi dan pengungkapan untuk imbalan kerja, yang meliputi imbalan kerja jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan imbalan kerja jangka panjang (misalnya cuti-berimbalan jangka panjang, imbalan kesehatan pasca-kerja).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan

Grup telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006), "*Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan*", dan PSAK 55 (Revisi 2006), "*Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*".

PSAK 50 (Revisi 2006), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasikan informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitias keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan *items* non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

n1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Semua aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang pihak-pihak berelasi, instrumen keuangan derivatif dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya (instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah dan dicatat pada nilai wajar apabila karakteristik ekonomi dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

Aset keuangan Grup yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset derivatif.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui juga pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

  Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang pihak-pihak berelasi, aset keuangan lancar lainnya, dan aset keuangan tidak lancar lainnya Grup termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo [*Held-To-Maturity* ("HTM")]

  Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR, setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Amortisasi biaya perolehan dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

  Grup tidak memiliki investasi HTM selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual [*Available For Sale* ("AFS")]

  Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi dari ekuitas ke pendapatan komprehensif. Bunga yang diterima selama memiliki investasi keuangan tersedia untuk dijual disajikan sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode EIR.

  Grup memiliki investasi berikut yang diklasifikasikan sebagai AFS:

  - Investasi saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20%, dan investasi jangka panjang lainnya. Investasi ini dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi cadangan penurunan nilai.

  - Investasi saham ekuitas yang nilai wajarnya tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20% dan yang diklasifikasikan dalam kelompok AFS. Investasi ini dicatat sebesar nilai wajarnya.

n2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi hutang usaha, hutang pengadaan, akrual, uang muka pelanggan, hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang pihak-pihak berelasi, instrumen keuangan derivatif dan liabilitas keuangan lancar lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang ditandatangani Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55 (Revisi 2006). Derivatif melekat dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

  Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Pinjaman dan Hutang

  Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

  Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

n3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

n4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan acuan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n4. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

n5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan cadangan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

n6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

  Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan EIR awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah EIR terkini.

  Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistik dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Grup. Jika, pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n6. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

  dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Aset keuangan AFS

  Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian - direklas dari ekuitas ke pendapatan komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

  Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bunga" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

n7. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*pass-through*"; dan baik (a) Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n7. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

n8. Instrumen keuangan derivatif

Perusahaan menandatangani kontrak swap valuta asing, swap suku bunga, dan instrumen lainnya yang diperbolehkan, jika dianggap perlu, untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif, yang mana memberikan lindung nilai ekonomi efektif dari risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing yang spesifik berdasarkan tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan, tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55 (Revisi 2006) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya.

Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama tahun berjalan, yang ditandatangani sebagai lindung nilai ekonomi yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, diakui langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dan liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Derivatif melekat disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang tepat atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif, pendapatan atau beban swap, pendapatan atau beban terminasi, dan penyelesaian dari instrumen derivatif dikreditkan (dibebankan) pada "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih", yang disajikan sebagai Penghasilan (Beban) Lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs yang digunakan (dalam angka penuh) masing-masing adalah Rp9.068 dan Rp8.991 untuk AS$1, yang dihitung dengan menggunakan rata-rata kurs jual dan beli mata uang asing yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tahun tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi pajak yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang akan dikenakan pada tahun saat nilai aset direalisasikan atau nilai liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

q. Pelaporan Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "*Segmen Operasi*". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi.

r. Laba per Saham/ADS Dasar

Sesuai dengan PSAK 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam tahun berjalan.

Laba per ADS dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan dengan 50, sesuai dengan jumlah saham per ADS.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "*Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi*". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan PSAK revisi tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 30.

t. Penerapan Standar Akuntansi Revisi dan Interpretasi Lainnya

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya di atas, Grup juga telah menerapkan standar akuntansi revisi dan interpretasi berikut pada tanggal 1 Januari 2011, yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali untuk pengungkapan terkait:

- PSAK 2 (Revisi 2009), "*Laporan Arus Kas*"
- PSAK 8 (Revisi 2010), "*Peristiwa Setelah Periode Pelaporan*"
- PSAK 25 (Revisi 2009), "*Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan*"
- PSAK 57 (Revisi 2009), "*Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi*"
- PSAK 58 (Revisi 2009), "*Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang dihentikan*"
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 7, "*Konsolidasi - Entitas Bertujuan Khusus*"
- ISAK 9, "*Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa*"
- ISAK 10, "*Program Loyalitas Pelanggan*"

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

- *Penentuan mata uang fungsional*

  Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- *Sewa*

  Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessor atau *lessee* untuk beberapa aset tetap tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "*Sewa*", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

  Berdasarkan pada hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa menara yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

  Pada tahun 2006, Perusahaan mendapatkan izin penyelenggaraan untuk menggunakan pita frekuensi radio 2,1 GHz (teknologi komunikasi bergerak generasi ketiga "3G" - Catatan 1a) oleh Menkominfo. Perusahaan berkewajiban, antara lain, untuk membayar biaya nilai awal dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun (Catatan 32k). Biaya nilai awal diakui sebagai bagian dari Izin Dibayar di Muka Jangka Panjang untuk bagian jangka panjang dan Biaya Dibayar di Muka untuk bagian jangka pendek dan diamortisasi sepanjang 10 tahun masa berlaku izin dengan menggunakan metode garis lurus.

  Pada tahun 2009, Perusahaan mendapatkan izin tambahan 3G (Catatan 1a) dan IMM mendapatkan izin penyelenggaraan untuk Jaringan Tetap Lokal berbasis "*Packet Switched*" yang menggunakan pita frekuensi radio 2,3 GHz untuk keperluan layanan pita lebar nirkabel [*Broadband Wireless Access ("BWA")*]. Perusahaan dan IMM berkewajiban, antara lain, untuk membayar biaya nilai awal dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun (Catatan 32k). Biaya nilai awal diakui sebagai bagian dari Izin Dibayar di Muka Jangka Panjang untuk bagian jangka panjang dan Biaya Dibayar di Muka untuk bagian jangka pendek dan diamortisasi sepanjang 10 tahun masa berlaku izin dengan menggunakan metode garis lurus.

  Manajemen berkeyakinan, dengan didukung konfirmasi tertulis dari DJPT, bahwa izin 3G dan BWA tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar biaya penggunaan pita frekuensi radio tahunan yang tersisa (bentuk perizinan tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan). Oleh karena itu, Perusahaan dan IMM mengakui biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan sebagai sewa operasi yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa hak penyelenggaraan izin 3G dan BWA. Manajemen melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan izin-izin tersebut setiap tahun.

- *Penurunan nilai dari aset non keuangan*

  Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar (*arm's length transaction*) dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan (*incremental costs*) untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang (*future cash-inflow*) yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- *Transaksi pertukaran asset*

  Selama tahun 2010 dan 2011, Grup telah menandatangani beberapa kontrak untuk pertukaran aset untuk beberapa perlatan teknis selular tertentu dengan pemasok pihak ketiga. Untuk transaksi pertukaran aset tersebut, Grup melakukan evaluasi apakah transaksi tersebut mengandung substansi komersial sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2007) "*Aset Tetap*", yang mengharuskan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi mengenai arus kas di masa depan dan nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan sebagai akibat dari transaksi tersebut. Manajemen memperhitungkan bahwa transksi pertukaran aset tersebut memenuhi kriteria substansi komersial, tetapi nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilainya diukur berdasarkan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

- *Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan*

  Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

- *Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud*

  Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujudnya berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

  Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Grup akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Goodwill dan aset takberwujud*

  Perusahaan menghitung bisnis yang diakuisisi menggunakan metode akuisisi dimulai tanggal 1 Januari 2011 dan metode pembelian untuk akuisisi pada tahun-tahun sebelumnya, yang mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasikan dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan secara material.

- *Realisasi dari aset pajak tangguhan*

  Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- *Estimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang*

  Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang (piutang usaha dan lainnya, dan piutang dari pihak-pihak berelasi), Grup mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan diselesaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasikan.

  Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Grup juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada debitur. Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, penurunan kinerja pasar dimana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya*

  Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial bersih pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar dari dana pensiun pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

  Grup percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

- *Kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset tetap*

  Kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset tetap diakui dalam tahun dimana terjadinya jika estimasi yang memadai terhadap nilai wajar dapat dibuat. Pengakuan kewajiban tersebut mensyaratkan estimasi terhadap biaya untuk restorasi/membongkar untuk setiap lokasi dan berdasarkan estimasi terbaik dari pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dari restorasi/pembongkaran di masa depan, didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak yang mencerminkan penelaahan pasar saat ini untuk nilai waktu dari uang dan, dimana sesuai, risiko tertentu dari kewajiban.

- *Pengakuan pendapatan*

  Kebijakan pengakuan pendapatan Grup mensyaratkan penggunaan estimasi dan asumsi yang dapat mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan dan piutang.

  Perjanjian Perusahaan dengan penyedia jasa domestik dan luar negeri untuk lalu lintas *inbound* dan *outbound* membutuhkan penyelesaian yang mensyaratkan rekonsiliasi lalu lintas sebelum penyelesaian aktual dilakukan, yang bukan merupakan volume aktual lalu lintas yang diukur oleh Perusahaan. Pengakuan awal pendapatan adalah berdasarkan lalu lintas yang diobservasi yang disesuaikan dengan penyesuaian berdasarkan pengalaman normal, dimana secara historis tidak material terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perbedaan antara jumlah yang diakui pertama kali dan jumlah penyelesaian aktual diakui setelah proses rekonsiliasi. Tetapi, tidak terdapat kepastian apabila penggunaan estimasi tersebut tidak akan menghasilkan penyesuaian material di masa depan.

  Grup mengakui pendapatan dari pemasangan dan aktivasi dan pendapatan lainnya sesuai dengan masa hubungan rata-rata dengan pelanggan yang diharapkan untuk jasa selular, MIDI dan telekomunikasi tetap. Grup mengestimasi masa hubungan rata-rata dengan pelanggan yang diharapkan berdasarkan analisa angka pemutusan terkini.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Ketidakpastian kewajiban perpajakan*

  Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses keberatan, dan pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "*Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi*". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

  Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan menjadi subyek pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2010.

  Grup mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dalam Penghasilan (Beban) Lain-lain sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Kas		
Rupiah	1.465	1.682
Dolar A.S. (AS$13 pada tahun 2011 dan AS$12 pada tahun 2010)	115	110
	1.580	1.792
Bank		
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	45.441	45.792
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	3.022	4.461
PT Bank Pembangunan Daerah Yogyakarta ("BPD - Yogyakarta")	1.473	256
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	1.409	11.345
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara ("BPD - Sumut")	1.134	662
PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta ("BPD - DKI")	1.110	935
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur ("BPD - NTT")	1.033	4.476
PT Bank Syariah Mandiri ("Mandiri Syariah")	719	1.215
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN")	500	1.270
PT Bank Pembangunan Daerah Papua ("BPD - Papua")	299	2.473
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	3.234	720

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2011	2010
Bank (lanjutan)		
Dolar A.S.		
Mandiri (AS$3.793 pada tahun 2011 dan AS$4.606 pada tahun 2010)	34.397	41.412
Lain-lain (AS$12 pada tahun 2011 dan AS$120 pada tahun 2010)	109	1.090
Pihak ketiga		
Rupiah		
Citibank N.A., Cabang Jakarta ("Citibank")	52.768	2.848
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	13.247	2.284
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")	4.828	21.845
PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin")	1.242	9.308
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000)	14.959	13.459
Dolar A.S.		
Fortis Bank N.V., Belanda (AS$6.220 pada tahun 2011 dan AS$6.960 pada tahun 2010)	56.405	62.577
Citibank N.A., Cabang Singapura (AS$5.256 pada tahun 2011 dan AS$4.945 pada tahun 2010)	47.660	44.464
Citibank (AS$790 pada tahun 2011 dan AS$677 pada tahun 2010)	7.164	6.087
CIMB Niaga (AS$697 pada tahun 2011 dan AS$160 pada tahun 2010)	6.323	1.435
Dolar A.S. (lanjutan)		
Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta ("DB") (AS$296 pada tahun 2011 dan AS$91 pada tahun 2010)	2.685	817
Lain-lain (AS$247 pada tahun 2011 dan AS$52 pada tahun 2010)	2.238	464
	303.399	281.695
Deposito berjangka dan deposito *on call*		
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)		
Rupiah		
Mandiri	245.820	421.400
BTN	180.400	88.500
BRI	145.000	68.500
BNI	143.720	141.185
Mandiri Syariah	35.000	31.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ("BPD - Jawa Barat")	24.850	8.350
PT Bank BRI Syariah	7.500	5.000
BPD - Yogyakarta	1.000	1.000
Dolar A.S.		
BRI (AS$5.000 pada tahun 2011 dan AS$80.000 pada tahun 2010)	45.340	719.280
Mandiri (AS$3.040 pada tahun 2011 dan AS$1.540 pada tahun 2010)	27.566	13.845
Mandiri Syariah (AS$3.000)	27.204	-
BPD - Jawa Barat (AS$75 pada tahun 2011 dan AS$165 pada tahun 2010)	680	1.484

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2011	2010
Deposito berjangka dan deposito *on call* (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk ("Muamalat")	249.894	48.500
BCA	200.000	4.080
DB	79.354	5.232
CIMB Niaga	55.000	22.500
PT Bank DBS Indonesia ("DBS")	50.000	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	34.500	12.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	33.000	15.900
PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk ("HS 1906")	32.100	15.400
Bukopin	27.500	21.400
PT Bank Mega Syariah	17.750	13.250
PT Bank Internasional Indonesia	12.500	13.000
PT Bank Bumiputera	9.500	-
PT Bank Mega	5.000	3.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000)	3.100	6.000
Pihak ketiga (lanjutan)		
Dolar A.S.		
DB (AS$17.917 pada tahun 2011 dan AS$5.454 pada tahun 2010)	162.473	49.038
Muamalat (AS$7.000 pada tahun 2011 dan AS$5.000 pada tahun 2010)	63.476	44.955
CIMB Niaga (AS$2.000)	-	17.984
	1.919.227	1.791.783
Jumlah	**2.224.206**	**2.075.270**

Deposito berjangka dan deposito *on call* dalam rupiah memperoleh bunga per tahun berkisar antara 2,50% sampai 9,75% pada tahun 2011 dan antara 2,50% sampai 10,00% pada tahun 2010, sedangkan deposito berjangka dan *deposito on call* dalam dolar A.S. memperoleh bunga per tahun berkisar antara 0,01% sampai 2,75% pada tahun 2011 dan antara 0,05% sampai 4,75% pada tahun 2010.

Tingkat bunga yang diperoleh dari deposito *on call* dan deposito berjangka pada bank pihak berelasi sebanding dengan tingkat bunga yang diperoleh dari bank pihak ketiga.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)		
Telkom (termasuk AS$51 pada tahun 2011 dan AS$55 pada tahun 2010)	19.977	56.108
Lain-lain (termasuk AS$8.085 pada tahun 2011 dan AS$7.764 pada tahun 2010)	284.667	214.038
Sub-jumlah	304.644	270.146
Dikurangi cadangan penurunan nilai	47.107	47.640
Bersih	**257.537**	**222.506**
Pihak ketiga		
Perusahaan dalam negeri (termasuk AS$16.593 pada tahun 2011 dan AS$13.956 pada tahun 2010)	792.857	628.224
Perusahaan telekomunikasi internasional (termasuk AS$66.532 pada tahun 2011 dan AS$93.755 pada tahun 2010)	603.309	842.954
Pelanggan pasca-bayar dari:		
Selular	254.565	255.973
Telekomunikasi tetap	22.345	47.239
Sub-jumlah	1.673.076	1.774.390
Dikurangi cadangan penurunan nilai	489.544	448.470
Bersih	**1.183.532**	**1.325.920**
Jumlah	**1.441.069**	**1.548.426**

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2011		2010	
Umur Piutang	**Jumlah**	**Persentase (%)**	**Jumlah**	**Persentase (%)**
Pihak-pihak berelasi				
0 - 6 bulan	196.642	64,55	201.256	74,50
7 - 12 bulan	35.252	11,57	47.973	17,76
13 - 24 bulan	64.498	21,17	6.913	2,56
Lebih dari 24 bulan	8.252	2,71	14.004	5,18
Jumlah	**304.644**	**100,00**	**270.146**	**100,00**
Pihak ketiga				
0 - 6 bulan	947.089	56,61	787.871	44,40
7 - 12 bulan	208.218	12,44	279.806	15,77
13 - 24 bulan	255.648	15,28	308.808	17,40
Lebih dari 24 bulan	262.121	15,67	397.905	22,43
Jumlah	**1.673.076**	**100,00**	**1.774.390**	**100,00**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Perubahan cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	Jumlah	Pihak-pihak Berelasi	Pihak Ketiga
2011			
Saldo awal tahun	496.110	47.640	448.470
Cadangan (pembalikan) - bersih (Catatan 27)	41.051	(1.509)	42.560
Efek bersih penyesuaian kurs	105	976	(871)
Penghapusan	(615)	-	(615)
Saldo akhir tahun	536.651	47.107	489.544
Penurunan nilai secara individual	189.486	44.086	145.400
Penurunan nilai secara kolektif	347.165	3.021	344.144
Jumlah	536.651	47.107	489.544
Jumlah bruto piutang, penurunan nilai secara individual, sebelum dikurangi dengan cadangan penurunan nilai yang dinilai secara individual	309.556	117.572	191.984
2010			
Saldo awal tahun	461.810	57.538	404.272
Cadangan (pembalikan) - bersih (Catatan 27)	67.041	(9.712)	76.753
Penghapusan	(23.586)	-	(23.586)
Efek bersih penyesuaian kurs	(9.155)	(186)	(8.969)
Saldo akhir tahun	496.110	47.640	448.470
Penurunan nilai secara individual	182.175	37.576	144.599
Penurunan nilai secara kolektif	313.935	10.064	303.871
Jumlah	496.110	47.640	448.470
Jumlah bruto piutang, penurunan nilai secara individual, sebelum dikurangi dengan cadangan penurunan nilai yang dinilai secara individual	405.926	118.486	287.440

Efek bersih penyesuaian selisih kurs disebabkan oleh menguatnya atau melemahnya rupiah terhadap dolar A.S. atas piutang dalam dolar A.S. yang sebelumnya telah disisihkan dan dikreditkan atau dibebankan pada “Laba Kurs - Bersih”.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai dari tidak tertagihnya piutang.

6. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Tagihan pajak	866.843	651.657
PPN	25.355	47.701
Lain-lain	1.018	2.202
Jumlah	**893.216**	**701.560**

Tagihan pajak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terutama terdiri dari pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun pajak 2009, 2010 dan 2011, pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009, dan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2002 dan pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun pajak 2002 dan 2003 Satelindo.

Pada tanggal 13 April 2010, Perusahaan menerima pengembalian pajak dari Kantor Pajak sebesar Rp41.753 atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2004 yang tersisa berdasarkan Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak tanggal 4 Desember 2009 untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2004.

Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menolak keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun pajak 2004 dan 2005 masing-masing sebesar Rp60.493 dan Rp82.186. Perusahaan membebankan koreksi pajak tersebut pada usaha tahun berjalan, yang disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) - Lain-lain - Bersih".

Pada tanggal 15 Juli 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") No. KEP-357/WPJ.19/BD.05/2010 yang menolak keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002 sebesar Rp105.809 (termasuk denda dan bunga). Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak terkait keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002. Sampai dengan tanggal 20 Februari 2012, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak terkait surat banding tersebut.

Pada tanggal 12 Oktober 2010, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak terkait keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun pajak 2002 dan 2003. Sampai dengan tanggal 20 Februari 2012, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak terkait surat banding tersebut.

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menerima keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp38.155, yang disalinghapuskan dengan jumlah kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009 berdasarkan beberapa Surat Tagihan Pajak ("STP") yang diterima Perusahaan pada tanggal 17 September 2010 (Catatan 16). Pada tanggal 24 Februari 2011, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 29 Oktober 2010 untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2005. Pada tanggal 25 Maret 2011, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 20 Februari 2012, Perusahaan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung terkait permohonan tersebut.

6. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Pada tanggal 21 April 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dari DJP untuk pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2009 sebesar Rp29.272, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya. Perusahaan menerima sebagian dari koreksi tersebut sebesar Rp835 dan dibebankan pada usaha tahun berjalan. Pada tanggal 31 Mei 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak dari tagihannya atas pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp23.695 setelah dikurangi dengan koreksi pajak yang diterima dari PPN untuk periode Januari - Desember 2009 (Catatan 16). Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai koreksi pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2009 yang tersisa. Sampai dengan tanggal 20 Februari 2012, Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Pajak terkait surat keberatan tersebut.

Pada tanggal 25 April 2011, IMM menerima SKPLB dari Kantor Pajak untuk pajak penghasilan badan IMM tahun 2009 sebesar Rp34.950, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh IMM dalam laporan keuangannya. IMM membebankan tagihan pajak tahun 2009 yang tidak disetujui sebesar Rp597 pada usaha tahun berjalan. Pada tanggal yang sama, IMM juga menerima Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk pajak penghasilan pasal 21 dan 23 dan PPN IMM untuk tahun pajak 2009 sejumlah Rp4.512 (termasuk denda dan bunga). Pada tanggal 26 Mei 2011, IMM menerima pengembalian pajak atas tagihan pajak untuk penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp30.438, setelah disalinghapuskan dengan jumlah kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 21 dan 23 dan PPN IMM untuk tahun pajak 2009.

Pada tanggal 26 April 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menerima keberatan Perusahaan mengenai koreksi pajak penghasilan badan tahun 2006 yang tersisa. Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp82.626. Pada tanggal 22 Agustus 2011, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 26 April 2011 untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2006. Pada tanggal 21 September 2011, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 20 Februari 2012, Perusahaan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung terkait permohonan tersebut.

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Investasi jangka pendek	25.395	25.395
Dikurangi cadangan penurunan nilai	25.395	25.395
Bersih	-	-
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (termasuk AS$168 pada tahun 2011 dan AS$1.645 pada tahun 2010)	18.830	48.165
Lain-lain (termasuk AS$10 pada tahun 2011 dan AS$70 pada tahun 2010)	5.960	4.954
Jumlah	**24.790**	**53.119**

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	2011				
		Transaksi selama Tahun Berjalan			
	Saldo Awal Tahun	Penambahan	Penghentian Pengakuan	Reklasifikasi	Saldo Akhir Tahun
Biaya Perolehan					
Hak atas tanah	541.087	-	-	1.975	543.062
Bangunan	814.191	2.518	-	51.003	867.712
Peralatan teknologi informasi	3.046.084	16	(42.816)	392.071	3.395.355
Peralatan kantor	1.232.237	37.596	(37.171)	2.096	1.234.758
Sarana penunjang bangunan dan partisi	11.974.685	-	(101.426)	340.712	12.213.971
Kendaraan	24.700	160	(1.066)	-	23.794
Peralatan teknis selular	34.850.044	400.956	(1.709.433)	3.871.437	37.413.004
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	18.329.220	122.992	(90.488)	1.373.309	19.735.033
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	1.345.157	-	-	149	1.345.306
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.355.263	-	(22)	97.352	1.452.593
Peralatan jaringan akses tetap	1.126.614	-	-	40.787	1.167.401
Aset dalam pembangunan dan pemasangan	3.461.884	5.517.982*	-	(6.170.891)	2.808.975
Jumlah	78.101.166	6.082.220	(1.982.422)	-	82.200.964
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	313.721	34.523	-	-	348.244
Peralatan teknologi informasi	2.349.288	412.137	(42.816)	-	2.718.609
Peralatan kantor	951.792	51.219	(37.171)	-	965.840
Sarana penunjang bangunan dan partisi	4.802.990	958.823	(101.349)	-	5.660.464
Kendaraan	18.646	2.852	(1.067)	-	20.431
Peralatan teknis selular	15.488.516	3.250.203	(1.203.195)	-	17.535.524
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	8.036.060	1.537.432	(80.036)	-	9.493.456
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	534.842	122.854	-	-	657.696
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.093.598	125.789	(22)	-	1.219.365
Peralatan jaringan akses tetap	842.092	67.263	-	-	909.355
Jumlah	34.431.545	6.563.095	(1.465.656)	-	39.528.984
Dikurangi Penurunan Nilai Aset	98.611	-	-	-	98.611
Nilai Buku Bersih	**43.571.010**				**42.573.369**

* termasuk penambahan aset tetap yang dibeli dari Lintasarta sebesar Rp88.371 (setelah dikurangi laba antar perusahaan sebesar Rp27.578)

8. ASET TETAP (lanjutan)

	2010				
		Transaksi selama Tahun Berjalan			
	Saldo Awal Tahun	Penambahan	Penghentian Pengakuan	Reklasifikasi	Saldo Akhir Tahun
Biaya Perolehan					
Hak atas tanah	504.620	15.977	-	20.490	541.087
Bangunan	652.677	4.088	-	157.426	814.191
Peralatan teknologi informasi	2.663.672	114	(14.159)	396.457	3.046.084
Peralatan kantor	1.181.738	50.632	(14.998)	14.865	1.232.237
Sarana penunjang bangunan dan partisi	10.924.318	-	(70.346)	1.120.713	11.974.685
Kendaraan	24.389	635	(1.500)	1.176	24.700
Peralatan teknis selular	31.170.449	158.285	(1.741.072)	5.262.382	34.850.044
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	16.349.982	205.849	(324.912)	2.098.301	18.329.220
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	1.284.431	-	(22.070)	82.796	1.345.157
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.286.658	-	(1.315)	69.920	1.355.263
Peralatan jaringan akses tetap	1.069.005	-	(1.851)	59.460	1.126.614
Aset dalam pembangunan dan pemasangan	7.706.513	5.039.357*	-	(9.283.986)	3.461.884
Jumlah	74.818.452	5.474.937	(2.192.223)	-	78.101.166
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	283.781	29.940	-	-	313.721
Peralatan teknologi informasi	1.983.438	379.995	(14.145)	-	2.349.288
Peralatan kantor	912.383	54.399	(14.990)	-	951.792
Sarana penunjang bangunan dan partisi	3.952.460	920.854	(70.324)	-	4.802.990
Kendaraan	15.761	3.588	(703)	-	18.646
Peralatan teknis selular	14.044.917	3.026.386	(1.582.787)	-	15.488.516
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	6.925.779	1.435.193	(324.912)	-	8.036.060
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	434.990	121.922	(22.070)	-	534.842
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	959.924	134.989	(1.315)	-	1.093.598
Peralatan jaringan akses tetap	777.601	66.342	(1.851)	-	842.092
Jumlah	30.291.034	6.173.608	(2.033.097)	-	34.431.545
Dikurangi Penurunan Nilai Aset	98.611	-	-	-	98.611
Nilai Buku Bersih	**44.428.807**				**43.571.010**

* termasuk penambahan aset tetap yang dibeli dari Lintasarta sebesar Rp71.423 (setelah dikurangi rugi antar perusahaan sebesar Rp11.683)

Kabel laut merupakan bagian investasi Perusahaan pada sirkit kabel laut yang dibangun, dioperasikan, dipelihara dan dimiliki bersama-sama dengan negara lain, berdasarkan kontrak dan/atau perjanjian pembangunan dan pemeliharaan.

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp6.563.095 dan Rp6.173.608 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap atau pemulihan cadangan penurunan nilai sebagaimana dimaksud dalam PSAK 48 (Revisi 2009) selama tahun berjalan.

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2009, Perusahaan meluncurkan Satelit Palapa D. Satelit tersebut mengalami gangguan kinerja dari kendaraan peluncur (*launch vehicle*) dalam proses penempatannya pada posisi orbit yang ditentukan. Akibatnya, masa orbit dari satelit menjadi berkurang. Klaim asuransi untuk kerusakan sebagian ("*partial loss*") telah dibuat dan diakui sebagai pengurang biaya perolehan Satelit. Satelit tersebut mulai beroperasi pada bulan November 2009 setelah mengalami proses pengujian dan penempatan pada posisi orbitnya pada bulan September dan Oktober 2009. Pada tanggal 4 dan 19 Januari 2010, Perusahaan menerima klaim asuransi untuk Satelit Palapa D sebesar AS$58.008 (setara dengan Rp537.657) sebagai kompensasi kerugian dari penurunan masa manfaat Satelit dari 15 tahun menjadi 10,77 tahun yang disebabkan karena gangguan kinerja dari kendaraan peluncur (*launch vehicle*) dalam proses pengorbitannya.

Pada tanggal 31 Desember 2011, sekitar Rp17.221 aset tetap digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh Lintasarta (Catatan 18i dan 18k).

Pada tanggal 31 Desember 2011, Grup telah mengasuransikan aset tetapnya (kecuali kabel laut dan hak atas tanah) dengan nilai pertanggungan sebesar AS$215.654 dan Rp40.471.593 termasuk asuransi atas satelit Perusahaan sebesar AS$132.800. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan ini dapat menutup kemungkinan kerugian akibat kebakaran, ledakan, petir, kerusakan pesawat udara dan bencana alam lainnya.

Rincian aset dalam pembangunan dan pemasangan Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	Persentase Penyelesaian	Biaya Perolehan	Estimasi Penyelesaian
2011			
Peralatan teknis selular	17 - 90	1.775.032	Januari - Juni 2012
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	18 - 98	799.321	Januari - Juni 2012
Sarana penunjang bangunan dan partisi	20 - 95	141.022	Januari - Juni 2012
Peralatan teknologi informasi	40 - 80	91.182	Januari 2012 - Januari 2013
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	40 - 90	2.418	Januari - September 2012
Jumlah		**2.808.975**	
2010			
Peralatan teknis selular	5 - 99	2.170.612	Januari - Desember 2011
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	5 - 99	955.425	Januari - Desember 2011
Sarana penunjang bangunan dan partisi	6 - 95	242.194	Januari - Desember 2011
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	5 - 95	93.653	Januari - Desember 2011
Jumlah		**3.461.884**	

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan adalah masing-masing sebesar Rp2.933 dan Rp18.698 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

8. ASET TETAP (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, pertukaran dan penjualan aset tetap tertentu adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Pertukaran Aset		
Proyek Kalimantan (Catatan 32e)		
Jumlah tercatat aset yang diterima	400.956	158.285
Jumlah tercatat aset yang diserahkan	(400.956)	(158.285)
Proyek Sumatera dan Jawa (Catatan 32b)		
Jumlah tercatat aset yang diterima	115.734	-
Jumlah tercatat aset yang diserahkan	(115.734)	-
Penjualan Aset		
Penerimaan	6.708	7.741
Nilai buku bersih	(78)	(841)
Laba	**6.630**	**6.900**

Dalam pertukaran aset di atas, nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilainya diukur berdasarkan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan.

9. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD LAINNYA

Goodwill diperoleh dari akuisisi saham Bimagraha dan Satelindo masing-masing pada tahun 2001 dan 2002, dan dari akuisisi tambahan kepemilikan di Lintasarta pada tahun 2005, di SMT pada tahun 2008 dan LMD pada tahun 2010.

Rincian aset takberwujud yang diperoleh dari akuisisi Satelindo pada tahun 2002 adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Izin spektrum (*Spectrum license*)	222.922
Basis pelanggan (*Customer base*)	
- Pasca-bayar	154.220
- Pra-bayar	73.128
Merk (*Brand*)	147.178
Jumlah	**597.448**

9. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD LAINNYA (lanjutan)

Perubahan dalam akun *goodwill* dan aset takberwujud lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	Piranti lunak yang tak terintegrasi	Aset takberwujud lainnya	*Goodwill*	Jumlah
Biaya Perolehan				
1 Januari 2010	235.577	597.448	2.944.362	3.777.387
Penambahan	40.052	-	-	40.052
31 Desember 2010	**275.629**	**597.448**	**2.944.362**	**3.817.439**
Penambahan	10.340	112	**-**	10.452
31 Desember 2011	**285.969**	**597.560**	**2.944.362**	**3.827.891**
Akumulasi Amortisasi				
1 Januari 2010	215.357	588.351	1.393.599	2.197.307
Amortisasi	10.595	9.097	226.380	246.072
31 Desember 2010	**225.952**	**597.448**	**1.619.979**	**2.443.379**
Amortisasi	17.608	51	**-**	17.659
31 Desember 2011	**243.560**	**597.499**	**1.619.979**	**2.461.038**
Nilai Buku Bersih				
31 Desember 2010	**49.677**	**-**	**1.324.383**	**1.374.060**
31 Desember 2011	**42.409**	**61**	**1.324.383**	**1.366.853**

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis telah dialokasikan ke unit usaha selular, yang juga merupakan salah satu segmen usaha Grup.

Pengujian penurunan nilai atas *Goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Ketika menelaah indikasi-indikasi penurunan nilai, Perusahaan mempertimbangkan hubungan antara kapitalisasi pasar dengan nilai buku, diantara faktor-faktor lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2011, kapitalisasi pasar Perusahaan berada di atas nilai buku ekuitasnya. Nilai terpulihkan dari unit usaha selular ditentukan berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual *[fair value less cost to sell ("FVLCTS")]* dengan menggunakan Pendekatan Pendapatan (metode diskonto arus kas (*discounted cash flow method*)) dan Pendekatan Pasar (metode *Guideline Public Company*)

Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan *FVLCTS* pada tanggal 31 Desember 2011:

Tingkat diskonto - Perusahaan memilih menggunakan biaya modal rata-rata tertimbang [*weighted average cost of capital* ("*WACC*")] sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan. *WACC* yang digunakan untuk mengestimasi nilai terpulihkan dari unit usaha selular tersebut adalah antara 11% dan 12%.

Compounded Annual Growth Rate ("CAGR") - Proyeksi *CAGR* untuk anggaran periode 5-tahunan atas pendapatan unit usaha selular berdasarkan proyeksi analisis pasar adalah antara 3,9% dan 5,6%.

Cost to Sell - Nilai terpulihkan atas unit usaha selular ditentukan berdasar *FVLCTS,* maka estimasi biaya untuk menjual usaha tersebut adalah menggunakan persentase tertentu atas nilai buku ekuitas. Estimasi biaya penjualan yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sekitar 1,5% dari nilai Perusahaan.

Dari hasil pengujian penurunan nilai, manajemen tidak mengindikasikan adanya penurunan nilai untuk unit usaha selular dimana goodwill sebesar Rp1.324.383 dialokasikan.

9. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD LAINNYA (lanjutan)

Ketika menelaah indikasi-indikasi penurunan nilai, Perusahaan mempertimbangkan hubungan antara kapitalisasi pasar dengan nilai buku, diantara faktor-faktor lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2011, kapitalisasi pasar Perusahaan berada di atas nilai buku ekuitasnya.

10. SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG - SETELAH DIKURANGI BAGIAN JANGKA PENDEK

Akun ini terutama merupakan bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka atas lahan dan menara.

11. UANG MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan uang muka kepada pemasok dan kontraktor untuk pengadaan dan pembangunan/pemasangan aset tetap, yang akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap yang dibeli sudah diterima atau setelah pembangunan/pemasangan aset tetap mencapai tahap penyelesaian persentase tertentu.

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Investasi jangka panjang lainnya	116.307	102.707
Dikurangi cadangan penurunan nilai	113.577	99.977
Bersih	2.730	2.730
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (termasuk AS$290 pada tahun 2011 dan AS$155 pada tahun 2010)	50.826	39.595
Piutang pinjaman karyawan	13.515	15.679
Lain-lain (termasuk AS$1.288 pada tahun 2011 dan AS$1.272 pada tahun 2010)	23.345	22.401
Sub-jumlah	87.686	77.675
Jumlah	**90.416**	**80.405**

Investasi jangka panjang lainnya - bersih terdiri dari:

a. Rincian dari investasi pada saham yang dicatat dengan metode biaya adalah sebagai berikut:

2011

	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan/ Nilai tercatat
PT First Media Tbk	Indonesia	Televisi kabel dan penyelenggara layanan jaringan internet	1,07	50.000
Pendrell Corporation [sebelumnya ICO Global Communication (Holdings) Limited*]	Amerika Serikat	Layanan satelit	0,0067	49.977
Asean Cableship Pte. Ltd. ("ACPL")**	Singapura	Perbaikan dan pemeliharaan kabel laut	16,67	1.265
Lain-lain			12,80 - 18,89	14.966
Jumlah				116.208
Dikurangi cadangan penurunan nilai				113.577
Bersih				**2.631**

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH (lanjutan)

2010

	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan/ Nilai tercatat
PT First Media Tbk	Indonesia	Televisi kabel dan penyelenggara layanan jaringan internet	1,07	50.000
ICO Global Communication (Holdings) Limited	Amerika Serikat	Layanan satelit	0,0087	49.977
ACPL**	Singapura	Perbaikan dan pemeliharaan kabel laut	16,67	1.265
Lain-lain			12,80 - 14,29	1.366
Jumlah				102.608
Dikurangi cadangan penurunan nilai				99.977
Bersih				**2.631**

* Pada tanggal 15 Maret 2011, kepemilikan perusahaan di ICO Global Communication (Holdings) Limited terdilusi menjadi 0,0068% karena Perusahaan tidak menggunakan haknya sehubungan dengan *right issue* yang dilaksanakan oleh ICO Global Communication (Holdings) Limited. Pada tanggal 21 Juli 2011, ICO Global Communication mengubah namanya menjadi Pendrell Corporation. Selanjutnya, pada tanggal 31 Desember 2011, kepemilikan Perusahaan di Pendrell terdilusi menjadi 0,0067%.

** Perusahaan menerima pendapatan dividen dari investasi di ACPL masing-masing sejumlah AS$1.574 (setara dengan Rp13.790) dan AS$2.140 (setara dengan Rp19.281) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Perusahaan telah membentuk cadangan penurunan nilai investasi saham yang dicatat dengan metode biaya masing-masing sejumlah Rp113.577 dan Rp99.977 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, yang menurut keyakinan Perusahaan adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas investasi.

b. Surat berharga ekuitas dari BNI sebesar Rp89 dan Telkom sebesar Rp10 yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Investasi pada entitas asosiasi	56.300	56.300
Dikurangi cadangan penurunan nilai	56.300	56.300
Bersih	-	-
Lain-lain	5.593	8.341
Jumlah	**5.593**	**8.341**

14. HUTANG JANGKA PENDEK

Saldo akun ini pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp1.499.256 (setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp744) merupakan pinjaman dari Mandiri, pihak berelasi (Catatan 30).

Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka dengan Mandiri dengan jumlah maksimum Rp1.000.000 untuk membiayai modal kerja operasional Perusahaan, pengeluaran barang modal dan/atau pendanaan ulang (*refinancing*). Fasilitas ini tersedia dari tanggal 21 Juni 2011 sampai dengan tanggal 20 Juni 2014 dan setiap penarikan dikenakan bunga *Jakarta Inter-Bank Offered Rate* ("JIBOR") 1 bulan ditambah 1,4% per tahun. Setiap penarikan akan jatuh tempo 3 bulan dari tanggal penarikan dan dapat diperpanjang untuk periode 3 bulan berikutnya dengan mengajukan surat permohonan perpanjangan tertulis kepada Mandiri.

14. HUTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 2 Agustus 2011, Perusahaan melakukan penarikan pertama sebesar Rp300.000 dari Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka dengan Mandiri, yang diperpanjang hingga tanggal 2 Februari 2012 (Catatan 38i) berdasarkan surat permohonan perpanjangan tertanggal 25 Oktober 2011.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Desember 2011, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian ini yang meliputi peningkatan jumlah maksimum fasilitas menjadi Rp1.500.000 dan perubahan tingkat bunga menjadi JIBOR 1 bulan ditambah 1,25% per tahun.

Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan melakukan penarikan sebesar Rp1.200.000 dari fasilitas ini.

Pembayaran lebih awal secara sukarela diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis 3 hari sebelumnya. Perusahaan dapat membayar kembali lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Amortisasi dari biaya emisi pinjaman untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp1.656 (Catatan 28).

15. HUTANG PENGADAAN

Akun ini terdiri dari jumlah yang jatuh tempo untuk pengeluaran barang modal dan operasional yang terdiri dari:

	2011	2010
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30) (termasuk AS$114 pada tahun 2011 dan AS$404 pada tahun 2010)	36.073	68.681
Pihak ketiga (termasuk AS$220.674 pada tahun 2011 dan AS$246.211 pada tahun 2010)	3.393.848	3.575.786
Jumlah	**3.429.921**	**3.644.467**

Hutang pengadaan yang telah ditagih dan yang belum ditagih adalah masing-masing sebesar Rp555.065 dan Rp2.874.856 pada tanggal 31 Desember 2011 dan masing-masing sebesar Rp360.508 dan Rp3.283.959 pada tanggal 31 Desember 2010.

16. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Taksiran hutang pajak penghasilan, dikurangi pembayaran pajak di muka sebesar Rp106.847 pada tahun 2011 dan Rp123.281 pada tahun 2010	13.330	4.890
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2)	10.624	14.299
Pasal 21	15.366	14.032
Pasal 23	4.107	9.177
Pasal 25	14.964	18.899
Pasal 26	18.863	88.787
PPN	11.123	18.107
Lain-lain	186	1.254
Jumlah	**88.563**	**169.445**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan rugi pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.181.900	1.081.817
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	(198.392)	(197.537)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	983.508	884.280
Koreksi positif		
Laba atas penjualan dan pertukaran aset tetap	217.393	-
Kenikmatan karyawan	52.719	54.740
Sumbangan	30.788	18.653
Cadangan penurunan nilai piutang - bersih	27.509	34.739
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon (Catatan 14, 18 dan 19)	14.679	10.318
Representasi dan jamuan	5.516	5.709
Ketetapan pajak penghasilan dan PPN (termasuk denda)	5.359	82.534
Penyisihan penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian - setelah dikurangi realisasi bersih	927	32.869
Amortisasi *goodwill* dan aset takberwujud lainnya	-	35.811
Beban pensiun berkala - bersih	-	17.013
Kenikmatan karyawan masih harus dibayar - setelah dikurangi realisasi	-	15.278
Lain-lain	23.943	88.403
Koreksi negatif		
Penyusutan - bersih	(1.119.608)	(1.692.108)
Amortisasi *goodwill* dan aset takberwujud lainnya	(173.331)	-
Bagian laba bersih entitas anak/perusahaan asosiasi	(143.533)	(241.230)
Realisasi kenikmatan karyawan masih harus dibayar - bersih	(115.677)	-
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(42.008)	(109.844)
Beban pensiun berkala - bersih	(15.387)	-
Amortisasi izin dibayar dimuka jangka panjang	(13.255)	(35.005)

16. HUTANG PAJAK (lanjutan)

	2011	2010
Rugi atas penjualan aset tetap	-	(344.221)
Lain-lain	(6.466)	-
Rugi pajak Perusahaan - tahun berjalan	**(266.924)**	**(1.142.061)**
Akumulasi rugi pajak pada awal tahun	**(1.142.061)**	**-**
Akumulasi rugi pajak pada akhir tahun	**(1.408.985)**	**(1.142.061)**

Perhitungan beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan (sesuai tarif pajak yang berlaku)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	120.177	128.171
Jumlah beban pajak penghasilan - tahun berjalan	120.177	128.171
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan - pengaruh perbedaan temporer pada tarif pajak yang berlaku		
Perusahaan		
Penyusutan - bersih	279.902	423.027
Amortisasi *goodwill* dan aset takberwujud lainnya	43.333	(8.953)
Bagian laba bersih entitas anak/perusahaan asosiasi	32.972	60.308
Realisasi (akrual) kenikmatan karyawan - bersih	28.919	(3.820)
Beban pensiun berkala - bersih	3.847	(4.253)
Amortisasi izin dibayar dimuka jangka panjang	3.314	8.751
Rugi pajak	(66.731)	(285.515)
Rugi (laba) atas penjualan dan pertukaran aset tetap - bersih	(54.348)	86.055
Cadangan penurunan nilai piutang - bersih	(6.877)	(8.685)
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon (Catatan 14, 18 dan 19)	(3.670)	(2.580)
Akrual penyisihan penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian - bersih	(232)	(8.217)
Lain-lain	(800)	(19.012)
Bersih	259.629	237.106
Manfaat pajak penghasilan tangguhan - bersih yang berasal dari pembalikan liabilitas pajak tangguhan atas investasi pada IMM, ISPL dan IPBV	(111.097)	-
	148.532	237.106
Entitas Anak	(19.312)	(7.479)
Beban pajak penghasilan bersih - tangguhan	129.220	229.627
Jumlah beban pajak penghasilan	**249.397**	**357.798**

16. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	120.177	128.171
Jumlah beban pajak penghasilan - tahun berjalan	120.177	128.171
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan		
Pasal 22	80.935	52.126
Pasal 23	14.275	6.810
Pasal 25	-	28.795
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan	95.210	87.731
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Entitas Anak		
Pasal 22	-	1.107
Pasal 23	5.880	3.696
Pasal 25	187.474	194.309
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka Entitas Anak	193.354	199.112
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	288.564	286.843
Taksiran hutang pajak penghasilan Entitas Anak	**13.330**	**4.890**
Tagihan pajak (disajikan sebagai bagian dari "Pajak Dibayar Di muka")		
Perusahaan	95.210	87.731
Entitas Anak	86.507	75.831
Jumlah	**181.717**	**163.562**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak 25% terhadap laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	**1.181.900**	**1.081.817**
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	295.475	270.454
Bagian Perusahaan atas laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan pembalikan eliminasi konsolidasi antar perusahaan	43.485	57.427
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap		
Kenikmatan karyawan	18.501	16.180
Sumbangan	9.116	6.037
Ketetapan pajak penghasilan dan PPN (termasuk denda)	3.300	20.844

16. HUTANG PAJAK (lanjutan)

	2011	2010
Representasi dan jamuan	2.218	2.343
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(21.162)	(36.200)
Lain-lain	(353)	8.818
Manfaat pajak penghasilan tangguhan yang berasal dari pembalikan liabilitas pajak tangguhan atas investasi pada IMM, ISPL dan IPBV	(111.097)	-
Penyesuaian karena pemeriksaan pajak dan lain-lain	9.914	11.895
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	**249.397**	**357.798**

Jumlah pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Aset pajak tangguhan		
Akumulasi rugi pajak	352.246	285.515
Kenikmatan karyawan masih harus dibayar - bersih	206.416	235.104
Cadangan penurunan nilai piutang	125.073	118.195
Cadangan penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya	42.469	39.069
Beban pensiun	18.296	22.143
Cadangan penurunan nilai pada investasi jangka pendek	6.349	6.349
Lain-lain	1.550	3.300
Jumlah	752.399	709.675
Liabilitas pajak tangguhan		
Aset tetap	2.445.712	2.220.158
Investasi pada entitas anak/perusahaan asosiasi - setelah dikurangi amortisasi *goodwill* dan aset takberwujud lainnya	195.431	229.239
Izin dibayar dimuka jangka panjang	16.876	13.562
Beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon tangguhan	6.856	10.526
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/entitas anak	1.460	1.460
Lain-lain	659	659
Jumlah	2.666.994	2.475.604
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	**1.914.595**	**1.765.929**

16. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Rincian saldo aset dan liabilitas pajak tangguhan setiap perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011		2010	
	Aset Pajak Tangguhan	Liabilitas Pajak Tangguhan	Aset Pajak Tangguhan	Liabilitas Pajak Tangguhan
Perusahaan	-	1.914.595	-	1.765.929
Entitas Anak				
Lintasarta	80.396	-	77.755	-
IMM	33.718	-	17.263	-
APE	-	5.165	-	4.383
ISPL	-	1.027	-	428
SMT	-	-	-	1.597
Jumlah	**114.114**	**1.920.787**	**95.018**	**1.772.337**

Aset pajak tangguhan Lintasarta sebagian besar berkaitan dengan pajak tangguhan atas perbedaan temporer dalam pengakuan penyusutan aset tetap.

Perbedaan temporer signifikan atas mana aset pajak tangguhan dihitung, tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan sampai kenikmatan karyawan masih harus dibayar telah dibayarkan, cadangan penurunan nilai piutang terealisasi pada saat piutang dihapuskan memenuhi ketentuan tertentu berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan, cadangan penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya terealisasi pada saat penjualan investasi dan beban pensiun dibayar.

Liabilitas pajak tangguhan signifikan berasal dari perbedaan dasar pencatatan aset tetap, investasi pada entitas anak/perusahaan asosiasi, izin dibayar di muka jangka panjang, beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon menurut pembukuan dan pelaporan pajak.

Sebelum tahun 2011, Perusahaan mencadangkan liabilitas dan aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan dasar pencatatan investasi pada entitas anak menurut pembukuan dan pelaporan pajak karena Perusahaan berkeyakinan bahwa kemungkinan besar investasi pada entitas anak tertentu akan terpulihkan melalui penjualan saham yang merupakan transaksi kena pajak, dan untuk entitas anak tertentu, perbedaan tersebut dapat dikurangkan dari pendapatan sebagai akibat penggabungan usaha. Pada tahun 2011, Perusahaan mengevaluasi kembali strategi investasi termasuk perlakuan akuntansi terhadap pengakuan liabilitas dan aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan dasar pencatatan investasi pada entitas anak menurut pembukuan dan pelaporan pajak dan mengevaluasi pertimbangan atas "masa depan yang dapat diperkirakan (*forseeable future*)" dan "kemungkinan besar (*probable*)". Berdasarkan peninjauan Perusahaan, liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan dasar pencatatan investasi pada entitas anak tertentu (IMM, ISPL dan IPBV) menurut pembukuan dan pelaporan pajak tidak diakui sebagai perbedaan temporer karena Perusahaan berkeyakinan bahwa waktu pembalikan perbedaan temporer dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan. Oleh karena itu, saldo liabilitas pajak tangguhan atas perbedaan temporer kena pajak dari investasi pada IMM, ISPL dan IPBV pada tanggal 1 Januari 2011 sejumlah Rp111.097 dibalik dan dikreditkan terhadap manfaat pajak penghasilan tangguhan tahun berjalan.

Pada tanggal 17 September 2010, Perusahaan menerima beberapa STP dari DJP atas kekurangan pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009 sejumlah Rp80.018 (termasuk bunga). Pada tanggal 13 Oktober 2010, Perusahaan mengajukan surat pembatalan kepada Kantor Pajak atas STP tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan diwajibkan untuk membayar sebagian tertentu dari STP tersebut dengan menggunakan tagihan pajak

16. HUTANG PAJAK (lanjutan)

yang telah disetujui atas pajak penghasilan badan perusahaan untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp38.155 (Catatan 6). Pada tanggal 7 Januari 2011, Perusahaan membayar jumlah Rp41.863 yang tersisa dari kurang bayar Perusahaan untuk pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009 berdasarkan STP dari DJP. Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan menerima surat dari Kantor Pajak yang menolak permintaan untuk membatalkan STP tersebut. Pada tanggal 5 Mei 2011, Perusahaan mengajukan surat banding kepada pengadilan pajak mengenai STP tersebut. Sampai dengan tanggal 20 Februari 2012, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai banding tersebut.

Pada tanggal 21 April 2011, Perusahaan menerima SKPKB dari DJP untuk PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2009 sejumlah Rp182.800 (termasuk denda). Perusahaan menerima sebagian dari koreksi tersebut sebesar Rp4.160 yang dibebankan pada operasi tahun berjalan (Catatan 6). Pada tanggal 15 Juli 2011, Perusahaan membayar kekurangan pembayaran atas PPN periode Januari - Desember 2009 yang tersisa sebesar Rp178.640. Pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2009 yang tersisa. Sampai dengan tanggal 20 Februari 2012, Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Pajak atas surat keberatan tersebut.

Akumulasi rugi pajak SMT dan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dapat dikompensasikan sampai dengan tahun 2016 berdasarkan jadual sebagai berikut:

Tahun Jatuh Tempo	Jumlah
2012	30.205
2013	26.660
2014	31.901
2015	1.192.832
2016	289.695
Jumlah	**1.571.293**

17. AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Bunga	319.880	339.957
Perbaikan dan perawatan jaringan telekomunikasi	288.731	265.428
Biaya hak penggunaan frekuensi radio (Catatan 34)	283.588	195.686
Pemasaran	214.907	120.092
Kenikmatan karyawan (Catatan 22 dan 29)	180.441	216.732
Insentif agen penjual (*dealer*) (Catatan 2k)	82.615	125.836
Biaya layanan akses Blackberry	79.627	20.679
Sewa	59.929	28.090
Kewajiban pelayanan universal (“USO”) (Catatan 34)	59.716	59.899
Listrik, gas dan air	58.609	85.650
Jaringan	55.593	31.111
Biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (Catatan 34)	35.370	38.005
Jasa konsultan	35.309	65.288
Umum dan administrasi	31.119	27.706
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	106.043	90.726
Jumlah	**1.891.477**	**1.710.885**

18. HUTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Pihak ketiga - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp146.511 pada tahun 2011 dan Rp189.979 pada tahun 2010; diskon pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp11.891 pada tahun 2011 dan Rp19.267 pada tahun 2010	8.727.473	9.553.906
Pihak berelasi (Catatan 30)		
Mandiri - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp1.157 pada tahun 2011 dan Rp2.955 pada tahun 2010	998.843	1.297.045
Jumlah hutang jangka panjang	9.726.316	10.850.951
Dikurangi bagian jangka pendek (setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp2.295 pada tahun 2011 dan Rp373 pada tahun 2010)		
Pihak ketiga	2.301.694	2.884.147
Pihak berelasi	998.843	300.000
Jumlah bagian jangka pendek	**3.300.537**	**3.184.147**
Bagian jangka panjang		
Pihak ketiga	6.425.779	6.669.759
Pihak berelasi	-	997.045
Jumlah bagian jangka panjang	**6.425.779**	**7.666.804**

Pinjaman dari pihak ketiga terdiri dari:

	2011	2010
AB Svensk Exportkredit, Swedia dengan Jaminan dari Exportkreditnamnden - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp26.434 pada tahun 2011 dan Rp27.593 pada tahun 2010	2.127.216	1.972.905
Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S. - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp11.621 pada tahun 2011 dan Rp27.122 pada tahun 2010	2.069.484	4.018.828
BCA Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp736	1.499.264	-
HSBC Perancis - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp104.536 pada tahun 2011 dan Rp129.167 pada tahun 2010	1.356.403	1.500.434
BCA - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp1.138 pada tahun 2011 dan Rp2.903 pada tahun 2010	998.862	1.297.097
Goldman Sachs International		
Pokok Pinjaman, setelah dikurangi diskon yang belum diamortisasi sebesar Rp11.891 pada tahun 2011 dan Rp19.267 pada tahun 2010	422.409	415.033

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

	2011	2010
Opsi Konversi Nilai Tukar Mata Uang Asing [*Foreign Exchange* (FX)]	49.518	54.595
Pinjaman Komersial 9 Tahun - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp2.046 pada tahun 2011 dan Rp2.821 pada tahun 2010	181.834	203.805
Fasilitas Kredit Investasi 6 dari CIMB Niaga	22.483	52.483
Finnish Export Credit Ltd. - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp373	-	33.793
Fasilitas Kredit Investasi 5 dari CIMB Niaga	-	4.933
Jumlah	8.727.473	9.553.906
Dikurangi bagian jangka pendek (setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp2.295 pada tahun 2011 dan Rp373 pada tahun 2010)	2.301.694	2.884.147
Bagian jangka panjang	**6.425.779**	**6.669.759**

Rincian hutang dari pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Pembayaran Lebih Awal
a. Mandiri*	▪ Fasilitas kredit 1 selama 5 tahun tanpa jaminan ▪ Pembayaran pokok pinjaman terhutang setiap tahun	18 September 2012	Rp2.000.000	▪ Tahun 1: 9,75% per tahun ▪ Tahun 2: 10,5% per tahun ▪ Tahun 3-5: rata-rata JIBOR 3 bulanan + 1,5% per tahun ▪ Terhutang setiap triwulanan	▪ Tidak dikenakan denda jika pembayaran lebih awal dilakukan setelah bulan ke-24 dari tanggal perjanjian dengan pemberitahuan tertulis 7 hari sebelumnya ▪ Dikenakan denda sebesar 2% dari jumlah yang dibayarkan jika pembayaran lebih awal dilakukan sebelum bulan ke-24 dari tanggal perjanjian
b. AB Svensk Exportkredit ("SEK"), Swedia dengan Jaminan dari Exportkreditna mnden ("EKN")	▪ Fasilitas kredit ini terdiri dari Fasilitas A,B dan C dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar AS$100.000, AS$155.000 dan AS$60.000 ▪ Pembayaran pokok pinjaman terhutang setiap enam-bulanan	31 Mei 2016 untuk Fasilitas A, 28 Februari 2017 untuk Fasilitas B dan 30 November 2017 untuk Fasilitas C	AS$315.000	▪ Fasilitas A: Marjin sebesar 0,25%, LIBOR, Biaya Pendanaan SEK sebesar 1,05% dan Marjin Premi EKN sebesar 1,57% ▪ Fasilitas B: Marjin sebesar 0,05%, Commercial Interest Reference Rate ("CIRR") dan Marjin Premi EKN sebesar 1,61% ▪ Fasilitas C: Marjin sebesar 0,05%, CIRR dan Marjin Premi EKN sebesar 1,59%. ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan jika Fasilitas A, B dan C dibayarkan pada saat bersamaan dan dalam jumlah yang proporsional untuk Fasilitas A, B dan C setelah hari terakhir dari periode ketersediaan dan pada tanggal pembayaran kembali dengan pemberitahuan tertulis 20 hari sebelumnya ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$5.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$500 ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman yang terlama lebih dahulu.
c. Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S. - 12 Lembaga Keuangan**	▪ Fasilitas kredit selama 5 tahun tanpa jaminan ▪ Pembayaran pokok pinjaman terhutang setiap enam-bulanan	12 Juni 2013	AS$450.000	▪ London Inter-Bank Offered Rate ("LIBOR") dolar A.S. + 1,9% per tahun (*onshore lenders*); LIBOR dolar A.S. + 1,85% per tahun (*offshore lenders*) ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Hanya diperbolehkan jika pembayaran dilakukan setelah bulan ke-6 dari tanggal perjanjian pinjaman dengan pemberitahuan tertulis 15 hari sebelumnya (dengan jumlah minimum sebesar AS$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000)

* pihak berelasi (Catatan 30)

** Pada tanggal 14 Oktober 2011, PT Bank UOB Indonesia (salah satu kreditur di Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S.) memindahkan hutangnya kepada UOB Limited (kreditur lain di Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S.), sehingga jumlah kreditur menjadi 12.

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Pembayaran Lebih Awal
d. BCA	▪ Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka dengan jumlah maksimum Rp1.000.000 ▪ Setiap penarikan akan jatuh tempo 1 bulan dari tanggal penarikan. Selanjutnya, pada tanggal 9 Agustus 2011, Perusahaan mendapat persetujuan dari BCA untuk mengubah tanggal jatuh tempo setiap penarikan menjadi selambat-lambatnya pada tanggal 10 Februari 2014 ▪ Pada tanggal 1 Desember 2011, fasilitas ini diamandemen untuk meningkatkan nilai fasilitas menjadi Rp1.500.000 dan merubah suku bunga	10 Februari 2014	Rp1.500.000	▪ JIBOR + 1,4% p.a. Namun, sejak tanggal 1 Desember 2011, menjadi JIBOR + 1,25% p.a. ▪ Terhutang setiap bulan	▪ Diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis 1 hari sebelumnya ▪ Perusahaan dapat membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman (Catatan 38i).
e. HSBC Perancis	▪ Fasilitas Berjangka COFACE 12 tahun ▪ Terhutang dalam 20 kali cicilan tengah tahunan	30 September 2019	AS$157.243	▪ 5,69% per tahun ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan jika dilakukan bersamaan dengan pembayaran secara sukarela untuk Fasilitas SINOSURE secara proporsional setelah hari terakhir dari periode ketersediaan dan pada tanggal pembayaran kembali dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000 ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman yang terlama lebih dahulu.
	▪ Fasilitas Berjangka SINOSURE 12 tahun ▪ Terhutang dalam 20 kali cicilan tengah tahunan	30 September 2019	AS$44.200	▪ LIBOR A.S.+ 0,35% per tahun ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan jika dilakukan bersamaan dengan pembayaran secara sukarela untuk fasilitas COFACE secara proporsional setelah hari terakhir dari periode ketersediaan dan pada tanggal pembayaran kembali dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000 ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman yang terlama lebih dahulu.

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Pembayaran Lebih Awal
f. BCA	▪ Fasilitas kredit 1 selama 5 tahun tanpa jaminan ▪ Penarikan pokok pinjaman terhutang setiap tahun	27 September 2012	Rp2.000.000	▪ Tahun 1: 9,75% per tahun ▪ Tahun 2: 10,5% per tahun ▪ Tahun 3-5: JIBOR 3 bulanan + 1,5% per tahun ▪ Terhutang setiap triwulanan	▪ Tidak dikenakan denda jika pembayaran lebih awal dilakukan setelah bulan ke-24 dari tanggal perjanjian dengan pemberitahuan tertulis 7 hari sebelumnya ▪ Dikenakan denda sebesar 2% dari jumlah yang dibayarkan jika pembayaran lebih awal dilakukan sebelum bulan ke-24 dari tanggal perjanjian
g. Goldman Sachs International ("GSI")	▪ Pinjaman investasi ▪ Memberikan "Opsi Konversi FX" kepada GSI untuk melakukan konversi pinjaman tersebut menjadi pinjaman dolar A.S. sebesar AS$50.000 pada tanggal 30 Mei 2012 ("Opsi Konversi FX") ▪ Nilai wajar Opsi Konversi FX pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar AS$5.460,78 (setara dengan Rp49.518) dan AS$6.072,20 (setara dengan Rp54.595) (Catatan 20)	30 Mei 2013	Rp434.300	▪ 8,75% per tahun ▪ Terhutang setiap triwulanan ▪ Apabila GSI mengambil Opsi Konversi, mulai tanggal 30 Mei 2012 pinjaman akan dikenakan bunga tetap sebesar 6,45% per tahun atas pokok pinjaman AS$50.000	▪ Perubahan yang berhubungan dengan perpajakan di Inggris atau di Indonesia ▪ Kegagalan pelunasan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo 2012 ▪ Kegagalan pelunasan *Notes* dolar A.S. dan obligasi rupiah Perusahaan ▪ Penarikan kembali, pembelian, atau pembatalan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo 2012 dan tidak terdapat saldo *Notes* dolar A.S. Indosat yang terhutang karena penarikan kembali, pembelian atau pembatalan tersebut. ▪ Perubahan kendali dalam Perusahaan
h. HSBC Cabang Jakarta, CIMB Niaga dan Bank of China Limited, Cabang Jakarta	• Fasilitas pinjaman Komersial 9 tahun tanpa jaminan • Pembayaran dalam lima belas cicilan tengah tahunan setelah 24 bulan dari tanggal perjanjian pinjaman. Untuk lima cicilan pertama, Perusahaan akan membayar masing-masing sebesar AS$1.351,85; dan AS$2.027,78 untuk cicilan berikutnya	28 November 2016	AS$27.037	▪ LIBOR A.S. dolar + 1,45% per tahun ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan pada setiap tanggal pembayaran kembali setelah tanggal pembayaran pertama dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$5.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000 ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman yang terlama lebih dahulu.
i. CIMB Niaga	▪ Fasilitas kredit Investasi 6 yang diperoleh Lintasarta ▪ Terhutang setiap triwulanan	24 Agustus 2012	Rp75.000	▪ 14,5% per tahun, yang dapat diubah oleh CIMB Niaga tergantung keadaan pasar ▪ Terhutang setiap triwulanan	▪ Diperbolehkan pada tanggal pembayaran bunga dengan pemberitahuan tertulis 15 hari sebelumnya. Lintasarta boleh membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman sebelum tanggal jatuh tempo hanya dengan menggunakan dana dari kegiatan operasional Lintasarta. Pembayaran kembali dengan menggunakan dana yang diperoleh dari pinjaman pihak lain diperkenankan dengan membayar denda yang ditentukan oleh CIMB Niaga. ▪ Pinjaman ini dijamin dengan seluruh peralatan (Catatan 8) yang dibeli dari penerimaan fasilitas kredit ini.

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Pembayaran Lebih Awal
j. Finnish Export Credit Ltd.	▪ Fasilitas kredit 5 tahun ▪ Dibayar setiap enam-bulanan	12 Mei 2011	AS$38.000	▪ 4,15% per tahun ▪ Dibayar setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan jika pembayaran dilakukan setelah 60 hari dari tanggal pinjaman dengan pemberitahuan tertulis 15 hari sebelumnya (dengan jumlah minimum sebesar AS$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000) ▪ Pada bulan Mei 2011, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.
k. CIMB Niaga	▪ Fasilitas Kredit Investasi 5 yang diperoleh Lintasarta ▪ Dibayar setiap triwulanan	10 Januari 2011	Rp50.000	▪ SBI satu-bulanan + 2,25% per tahun ▪ Dibayar setiap triwulanan	▪ Hanya diperbolehkan pada tanggal pembayaran bunga dengan pemberitahuan tertulis 13 hari sebelumnya. Lintasarta boleh membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman sebelum tanggal jatuh tempo hanya dengan menggunakan dana dari kegiatan operasional Lintasarta. Pembayaran kembali dengan menggunakan dana yang telah diperoleh dari pinjaman pihak lain diperkenankan dengan membayar denda 1% dari jumlah pembayaran lebih awal. ▪ Pinjaman ini dijamin dengan seluruh peralatan (Catatan 8) yang telah dibeli dari penerimaan fasilitas kredit ini. ▪ Pada bulan Januari 2011, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Jadual pembayaran pokok semua pinjaman hutang jangka panjang dari tahun 2012, pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	Dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2012	**2013**	**2014**	**2015**	**2016 dan sesudahnya**	**Jumlah**
Dalam rupiah						
Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan BCA	-	-	1.500.000	-	-	1.500.000
Mandiri	1.000.000	-	-	-	-	1.000.000
BCA - fasilitas 5 tahun	1.000.000	-	-	-	-	1.000.000
CIMB Niaga	22.483	-	-	-	-	22.483
GSI	-	434.300	-	-	-	434.300
Sub-jumlah	**2.022.483**	**434.300**	**1.500.000**	**-**	**-**	**3.956.783**
Dalam dolar A.S.						
SEK, Swedia (AS$237.500)	408.060	408.060	408.060	408.060	521.410	2.153.650
Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S. (AS$229.500)	652.896	1.428.209	-	-	-	2.081.105
HSBC Perancis (AS$161.109,35)	182.617	182.617	182.617	182.617	730.471	1.460.939
Fasilitas Pinjaman Komersial 9 Tahun (AS$20.277,75)	36.776	36.776	36.776	36.776	36.776	183.880
GSI (AS$5.460,78)	-	49.518	-	-	-	49.518
Sub-jumlah	**1.280.349**	**2.105.180**	**627.453**	**627.453**	**1.288.657**	**5.929.092**
Jumlah	**3.302.832**	**2.539.480**	**2.127.453**	**627.453**	**1.288.657**	**9.885.875**
Dikurangi:						
- beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi						(147.668)
- diskon pinjaman yang belum diamortisasi						(11.891)
Bersih						**9.726.316**

Jumlah amortisasi beban emisi pinjaman, diskon dan biaya *solicitation* masing-masing adalah sebesar Rp63.731 dan Rp72.091 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

19. HUTANG OBLIGASI

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
a. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 - setelah dikurangi beban emisi hutang yang belum diamortisasi sebesar Rp58.420 pada tahun 2011 dan Rp64.885 pada tahun 2010 dan diskon hutang yang belum diamortisasi sebesar Rp26.208 pada tahun 2011 dan Rp29.666 pada tahun 2010	5.809.572	5.749.599
b. Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp9.102 pada tahun 2011 dan Rp11.041 pada tahun 2010	2.590.898	2.588.959
c. Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp4.442 pada tahun 2011 dan Rp5.362 pada tahun 2010	1.295.558	1.294.638
d. Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp3.603 pada tahun 2011 dan Rp5.414 pada tahun 2010	1.076.397	1.074.586
e. Sukuk Ijarah Indosat III Tahun 2008 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp1.545 pada tahun 2011 dan Rp2.625 pada tahun 2010	568.455	567.375
f. Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp1.124 pada tahun 2011 dan Rp1.517 pada tahun 2010	398.876	398.483
g. Obligasi Indosat Kedua Tahun 2002 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang - setelah dikurangi biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp649 pada tahun 2011 dan Rp652 pada tahun 2010	199.351	199.348
h. Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp754 pada tahun 2011 dan Rp873 pada tahun 2010	199.246	199.127
i. Obligasi Terbatas II yang diterbitkan oleh Lintasarta	25.000	25.000
j. Obligasi Terbatas I yang diterbitkan oleh Lintasarta	16.989	16.989
k. Obligasi Indosat Keempat Tahun 2005 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp1.382	-	813.618

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

	2011	2010
I. Obligasi Syari'ah Ijarah Indosat Tahun 2005 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp487	-	284.513
Jumlah hutang obligasi	12.180.342	13.212.235
Dikurangi bagian jangka pendek (setelah dikurangi beban emisi hutang dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp1.869 pada tahun 2010)	41.989	1.098.131
Bagian jangka panjang	**12.138.353**	**12.114.104**

Obligasi	Jumlah Nominal	Bunga	Jatuh Tempo	Catatan
a. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020	AS$650.000	▪ 7,375% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tengah-tahunan	29 Juli 2020	GN dapat ditarik kembali atas opsi IPBV: ▪ Setiap saat pada atau setelah tanggal 29 Juli 2015. ▪ Sebelum tanggal 29 Juli 2013, IPBV dapat menarik kembali sampai dengan 35% dari seluruh nilai pokok GN. ▪ Setiap saat, dengan pemberitahuan tidak kurang dari 30 hari atau lebih dari 60 hari, dengan harga 100% dari nilai pokok ditambah bunga dan jumlah tambahan yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan (tetapi tidak termasuk) tanggal penarikan kembali, apabila terdapat perubahan tertentu yang mempengaruhi potongan pajak di Indonesia dan Belanda. ▪ Atas perubahan kendali dari IPBV, pemegang GN memiliki hak untuk meminta IPBV untuk membeli kembali seluruh atau sebagian GN miliknya. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir (yang dipublikasikan pada bulan Desember 2010, September 2011 dan Juli 2011), GN tersebut memiliki peringkat BB (*stable outlook*), Ba1 (*stable outlook*) dan BBB- (*positive outlook*), masing-masing dari Standard & Poor's ("S&P"), Moody's Investors Service ("Moody's") dan Fitch Ratings ("Fitch") (Catatan 38k).

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi	Jumlah Nominal	Bunga	Jatuh Tempo	Catatan
b. Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007				
▪ Seri A	Rp1.230.000	▪ 10,20% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	29 Mei 2014	▪ Perusahaan memiliki hak opsi untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Oktober 2011, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ *(stable outlook*) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo").
▪ Seri B	Rp1.370.000	▪ 10,65% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	29 Mei 2017	
c. Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009				
▪ Seri A	Rp700.000	▪ 11,25% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	8 Desember 2014	▪ Perusahaan memiliki hak opsi untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Oktober 2011, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ (*stable outlook*) dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp600.000	▪ 11,75% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	8 Desember 2016	
d. Obligasi Indosat KeenamTahun 2008				
▪ Seri A	Rp760.000	▪ 10,25% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	9 April 2013	▪ Perusahaan memiliki hak opsi untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Oktober 2011, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ (*stable outlook*) dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp320.000	▪ 10,80% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	9 April 2015	
e. Sukuk Ijarah Indosat III Tahun 2008 ("Sukuk Ijarah III")	Rp570.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp58.425, terhutang setiap tiga bulanan mulai tanggal 9 Juli 2008 sampai dengan 9 April 2013.	9 April 2013	▪ Perusahaan memiliki hak opsi untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Oktober 2011, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA$_{(sy)}$+ (*stable outlook*) dari Pefindo.
f. Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007 ("Sukuk Ijarah II")	Rp400.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp40.800, terhutang setiap tiga bulanan mulai tanggal 29 Agustus 2007 sampai dengan 29 Mei 2014.	29 Mei 2014	▪ Perusahaan memiliki hak opsi untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Oktober 2011, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA$_{(sy)}$+ (*stable outlook*) dari Pefindo.
g. Obligasi Indosat Kedua Tahun 2002 Seri B	Rp200.000	▪ 16% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	6 November 2032	▪ Perusahaan mempunyai hak untuk membeli kembali pada ulang tahun emisi ke-10, ke-15, ke-20 dan ke-25 pada tingkat harga 101% dari nilai nominal obligasi dan pemegang obligasi mempunyai hak untuk menjual apabila peringkat obligasi turun menjadi $_{id}$AA- atau lebih rendah pada ulang tahun emisi ke-15, ke-20 dan ke-25. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Oktober 2011, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ (*stable outlook*) dari Pefindo.

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi	Jumlah Nominal	Bunga	Jatuh Tempo	Catatan
h. Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 ("Sukuk Ijarah IV")				
▪ Seri A	Rp28.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp3.150, terhutang setiap tiga bulanan mulai tanggal 8 Maret 2010 sampai dengan 8 Desember 2014.	8 Desember 2014	▪ Perusahaan memiliki hak opsi untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Oktober 2011, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}AA_{(sy)}$+ (*stable outlook*) dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp172.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp20.210, terhutang setiap tiga bulanan mulai tanggal 8 Maret 2010 sampai dengan 8 Desember 2016.	8 Desember 2016	
i. Obligasi Terbatas II yang diterbitkan oleh Lintasarta (diamendemen pada tanggal 25 Agustus 2009)	Rp66.150, dengan sisa sejumlah Rp60.000 sejak tanggal 14 Juni 2009	▪ Rata-rata deposito berjangka rupiah tiga-bulanan Mandiri, BNI, BRI dan BTN ditambah premi tetap sebesar 3% (Batas maksimum tingkat bunga mengambang sebesar 19% dan batas minimum sebesar 11% per tahun dan mulai tanggal 14 Juni 2009, batas minimum ditingkatkan menjadi 12,75%). ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	14 Juni 2009 diperpanjang menjadi 14 Juni 2012	-
j. Obligasi Terbatas I yang diterbitkan oleh Lintasarta (diamendemen pada tanggal 25 Agustus 2009)	Rp34.856, dengan sisa sejumlah Rp26.553 sejak tanggal 2 Juni 2009	▪ Rata-rata deposito berjangka rupiah tiga-bulanan Mandiri, BNI, BRI dan BTN ditambah premi tetap sebesar 3% (Batas maksimum tingkat bunga mengambang sebesar 19% dan batas minimum sebesar 11% per tahun dan mulai tanggal 14 Juni 2009, batas minimum ditingkatkan menjadi 12,75%). ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	2 Juni 2009 diperpanjang menjadi 2 Juni 2012	-
k. Obligasi Indosat Keempat Tahun 2005	Rp815.000	▪ 12% per tahun ▪ Dibayar dalam cicilan tiga-bulanan	21 Juni 2011	▪ Perusahaan memiliki opsi pelunasan awal pada ulang tahun emisi ke-4 obligasi pada 100% dari nilai nominal obligasi dan opsi membeli kembali setelah ulang tahun emisi ke-1 dari obligasi pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Maret 2011, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}AA+$ (*stable outlook*) dari Pefindo. ▪ Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan melunasi secara penuh obligasi ini.
l. Obligasi Syari'ah Ijarah Indosat Tahun 2005 ("Syariah Ijarah Bonds")	Rp285.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp34.200, dibayar setiap tiga-bulanan mulai tanggal 21 September 2005 sampai dengan 21 Juni 2011.	21 Juni 2011	▪ Perusahaan memiliki opsi pelunasan awal pada ulang tahun emisi ke-4 obligasi pada 100% dari nilai nominal obligasi dan opsi membeli kembali setelah ulang tahun emisi ke-1 dari obligasi pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Maret 2011, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}AA_{(sy)}$+ (*stable outlook*) dari Pefindo. ▪ Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan melunasi secara penuh obligasi ini.

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Jadual pembayaran pokok hutang obligasi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	Dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2012	**2013**	**2014**	**2015**	**2016 dan sesudahnya ***	**Jumlah**
Dalam dolar A.S.						
Guaranteed Notes *						
Jatuh Tempo Tahun 2020 (AS$650.000)	-	-	-	-	5.894.200	5.894.200
Dalam rupiah						
Obligasi Indosat Kelima*	-	-	1.230.000	-	1.370.000	2.600.000
Obligasi Indosat Ketujuh*	-	-	700.000	-	600.000	1.300.000
Obligasi Indosat Keenam*	-	760.000	-	320.000	-	1.080.000
Sukuk Ijarah III*	-	570.000	-	-	-	570.000
Sukuk Ijarah II*	-	-	400.000	-	-	400.000
Obligasi Indosat Kedua*	-	-	-	-	200.000	200.000
Sukuk Ijarah IV*	-	-	28.000	-	172.000	200.000
Obligasi Terbatas II	25.000	-	-	-	-	25.000
Obligasi Terbatas I	16.989	-	-	-	-	16.989
Sub-jumlah	**41.989**	**1.330.000**	**2.358.000**	**320.000**	**2.342.000**	**6.391.989**
Jumlah	**41.989**	**1.330.000**	**2.358.000**	**320.000**	**8.236.200**	**12.286.189**
Dikurangi :						
- beban emisi GN yang belum diamortisasi						(58.420)
- diskon GN yang belum diamortisasi						(26.208)
- beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi						(21.219)
Bersih						**12.180.342**

* Mengacu ke pembahasan sebelumnya mengenai opsi pelunasan awal untuk masing-masing obligasi/GN.

Hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu Perusahaan maupun oleh pihak lain. Seluruh aset Perusahaan, kecuali aset yang telah ditentukan spesifik merupakan jaminan bagi kreditor lainnya, digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Perusahaan termasuk obligasi ini.

Jumlah amortisasi beban emisi, biaya *solicitation* hutang obligasi, beban emisi GN dan diskon hutang GN masing-masing adalah sebesar Rp18.057 dan Rp18.025 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Ketentuan GN dan Perjanjian Perwaliamanatan.

20. DERIVATIF

Perusahaan menandatangani beberapa kontrak swap dan *forward*. Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak dan nilai wajarnya (setelah penyesuaian risiko kredit) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	Jumlah Nosional (AS$)	Nilai Wajar (Rp)			
		2011		2010	
		Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
Kontrak Swap Valuta Asing:					
a. Goldman Sachs International ("GSI") [1]	100.000	-	-	-	-
b. GSI [1]	25.000	-	-	-	-
c. GSI [4]	75.000	-	-	50.866	-
d. Standard Chartered ("StandChart")	25.000	-	6.981	-	12.055
e. StandChart	25.000	1.620	-	-	1.731
f. StandChart	25.000	12.608	-	9.443	-
g. HSBC, Cabang Jakarta [2]	25.000	-	-	-	-
h. Merrill Lynch International Bank Limited, Cabang London ("MLIB") [5]	50.000	-	-	-	2.234
i. MLIB [9]	25.000 dengan jumlah menurun	3.639	-	2.154	-
j. MLIB[6]	25.000	-	-	3.778	-
k. DBS [9]	25.000 dengan jumlah menurun	4.271	-	3.093	-
l. GSI [3]	84.000	-	-	-	-
Sub-jumlah		**22.138**	**6.981**	**69.334**	**16.020**
Kontrak Swap Suku Bunga:					
m. HSBC, Cabang Jakarta	27.037 dengan jumlah menurun	-	13.254	-	13.100
n. HSBC, Cabang Jakarta	44.200 dengan jumlah menurun	-	35.370	-	29.027
o. GSI	100.000	-	60.869	-	90.273
p. DBS	25.000 dengan jumlah menurun	-	4.174	-	9.238
q. DBS	25.000 dengan jumlah menurun	-	3.678	-	9.343
r. Bank of Tokyo MUFJ ("BTMUFJ")	25.000 dengan jumlah menurun	-	2.649	-	6.656
s. BTMUFJ	25.000 dengan jumlah menurun	-	2.347	-	5.885
t. BTMUFJ	25.000 dengan jumlah menurun	-	2.118	-	5.297
u. StandChart	40.000 dengan jumlah menurun	-	2.692	-	6.814
v. DBS	26.000 dengan jumlah menurun	-	1.486	-	4.966
w. DBS	26.000 dengan jumlah menurun	-	1.282	-	4.303
x. BTMUFJ	36.500 dengan jumlah menurun	-	1.289	-	7.347
y. International Netherlands Group ("ING") Bank N.V. [8]	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	4.014
z. ING Bank N.V. [7]	33.500	-	-	-	3.120
Sub-jumlah		**-**	**131.208**	**-**	**199.383**

[1] kontrak ditandatangani pada bulan Mei 2005 dan diselesaikan pada bulan November 2010
[2] kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2006 dan diselesaikan pada bulan November 2010
[3] kontrak ditandatangani pada bulan Desember 2008 dan diselesaikan pada bulan November 2010
[4] kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2005 dan diterminasi pada bulan Juni 2011
[5] kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2008 dan diterminasi pada bulan Juni 2011
[6] kontrak ditandatangani pada bulan September 2008 dan diterminasi pada bulan Juni 2011
[7] kontrak ditandatangani pada bulan April 2009 dan diselesaikan pada bulan Juni 2011
[8] kontrak ditandatangani pada bulan Maret 2009 dan diselesaikan pada bulan Desember 2011
[9] Pada bulan Desember 2011, Perusahaan menggunakan opsi melakukan pelaksanaan sebesar AS$6.000 dari nilai kontrak.

20. DERIVATIF (lanjutan)

		Jumlah Nosional (AS$)	Nilai Wajar (Rp)			
			2011		2010	
			Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
Kontrak *Forward* Valuta Asing:						
aa.	JP Morgan[10]	10.000	-	-	-	-
ab.	DBS[10]	20.000	-	-	-	-
ac.	Deutsche Bank[10]	20.000	-	-	-	-
ad.	Deutsche Bank[10]	10.000	-	-	-	-
ae.	JP Morgan[10]	10.000	-	-	-	-
af.	StandChart[10]	5.000	-	-	-	-
ag.	JP Morgan[10]	10.000	-	-	-	-
ah.	PT Danareksa (Persero) ("Danareksa")[10]	5.000	-	-	-	-
ai.	JP Morgan[10]	5.000	-	-	-	-
aj.	StandChart[10]	5.000	-	-	-	-
ak.	JP Morgan[10]	5.000	-	-	-	-
al.	HSBC, Cabang Jakarta[11]	5.000	-	-	-	-
am.	HSBC, Cabang Jakarta[12]	5.000	-	-	-	-
an.	JP Morgan[11]	5.000	-	-	-	-
ao.	HSBC, Cabang Jakarta[11]	1.000	-	-	-	-
ap.	HSBC, Cabang Jakarta[11]	3.000	-	-	-	-
aq.	HSBC, Cabang Jakarta	10.000	5.231	-	-	-
ar.	JP Morgan	2.000	1.011	-	-	-
as.	StandChart	3.000	3.902	-	-	-
at.	JP Morgan	9.500	4.832	-	-	-
au.	HSBC, Cabang Jakarta	6.000	3.222	-	-	-
av.	HSBC, Cabang Jakarta	7.500	4.021	-	-	-
aw.	JP Morgan	13.750	6.771	-	-	-
ax.	StandChart	7.000	4.542	-	-	-
ay.	StandChart	6.600	3.666	-	-	-
az.	StandChart	8.000	1.486	-	-	-
ba.	DBS	10.000	5.010	-	-	-
bb.	ING	7.000	3.538	-	-	-
bc.	DBS	7.000	3.528	-	-	-
bd.	DBS	10.000	5.497	-	-	-
be.	JP Morgan	10.000	5.523	-	-	-
bf.	HSBC	10.000	4.909	-	-	-
bg.	ING	10.000	5.330	-	-	-
bh.	ING	13.000	6.960	-	-	-
bi.	DBS	13.000	6.859	-	-	-
bj.	ING	13.500	7.386	-	-	-
bk.	ING	10.000	5.478	-	-	-
bl.	ING	10.000	5.508	-	-	-
bm.	GSI	8.000	4.558	-	-	-
bn.	GSI	13.000	7.550	-	-	-
bo	Royal Bank of Scotland ("RBS")	12.000	6.370	-	-	-
bp.	GSI	12.000	7.185	-	-	-
bq.	GSI	12.500	7.338	-	-	-
Sub-jumlah			**137.211**	**-**	**-**	**-**
Jumlah			**159.349**	**138.189**	**69.334**	**215.403**

[10] kontrak ditandatangani pada bulan Juli 2011 dan diselesaikan pada bulan Desember 2011
[11] kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2011 dan diselesaikan pada bulan November 2011
[12] kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2011 dan diselesaikan pada bulan Desember 2011

Perubahan nilai wajar kontrak swap bersih, kontrak *forward* valuta asing dan derivatif melekat (Catatan 18g), pendapatan atau beban swap, pendapatan atau beban terminasi dan penyelesaian dari instrumen derivatif sejumlah Rp57.944 dan (Rp418.092) masing-masing pada tahun 2011 dan 2010, dikreditkan atau dibebankan ke "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" yang disajikan sebagai bagian dari Penghasilan (Beban) Lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

20. DERIVATIF (lanjutan)

Berikut adalah rincian dari kontrak:

Kontrak Swap Valuta Asing

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran/ Amortisasi Premi Swap (Rp)	
					2011	2010
a.	GSI [1]	13 Mei 2005 - 5 November 2010 Jumlah swap sebesar Rp832.250 untuk AS$100.000	(i) Tingkat bunga tetap sebesar 6,96% per tahun untuk AS$50.000 dan (ii) tingkat bunga LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 2,62% per tahun untuk AS$50.000 dan dikurangi dengan (a) tingkat bunga LIBOR dolar A.S. 6 bulanan per tahun dikalikan dengan AS$11.750 selama periode 13 Mei 2005 sampai dengan 13 Mei 2008 dan (b) jumlah sebesar AS$11.750 pada tanggal 13 Mei 2008. Pada tanggal 14 Mei 2008, Perusahaan menerima pembayaran dalam jumlah tetap sebesar AS$11.750 (setara dengan Rp109.099) sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dari GSI.	Setiap tanggal 5 Mei dan 5 November	-	46.136
b.	GSI [2]	13 Mei 2005 - 5 November 2010 Jumlah swap sebesar Rp245.000 untuk AS$25.000	4,30% dari AS$25.000	Setiap tanggal 5 Mei dan 5 November	-	9.841
c.	GSI [4]	22 Agustus 2005 - 22 Juni 2012 Perusahaan akan melakukan swap sebagai berikut: ▪ AS$75.000 setara dengan AS$75.000 dikalikan dengan yang paling rendah antara kurs nilai tukar rupiah/AS$ dari periode 22 Agustus 2005 - 22 Juni 2012 jika kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih kecil dari atau setara dengan yang paling rendah dari nilai tukar rupiah/AS$ yang disebutkan di atas ditambah Rp4.300 (dalam angka penuh) ▪ AS$75.000 setara dengan AS$75.000 dikalikan dengan kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi dikurangi Rp4.300 (dalam angka penuh) jika kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari yang terendah antara kurs nilai tukar rupiah/AS$ yang disebutkan di atas ditambah Rp4.300 (dalam angka penuh)	3,28% dari AS$75.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	10.689	22.866
d.	StandChart	11 Januari 2006 - 22 Juni 2012 Jumlah swap sebesar Rp236.250 untuk AS$25.000	4,78% dari AS$25.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	10.672	11.034
e.	StandChart	15 Maret 2006 - 22 Juni 2012 Jumlah swap sebesar Rp228.550 untuk AS$25.000	3,75% dari AS$25.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	8.372	8.657
f.	StandChart	12 Mei 2006 - 22 September 2012 Jumlah swap sebesar Rp217.500 untuk AS$25.000	3,45% dari AS$25.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	7.702	7.964
g.	HSBC [3]	8 Agustus 2006 - 5 November 2010 Jumlah swap sebesar Rp225.000 untuk AS$25.000	4,00% dari AS$25.000	Setiap tanggal 5 Mei dan 5 November	-	9.074

[1] Pada tanggal 5 November 2010, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp59.925.
[2] Pada tanggal 5 November 2010, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar (Rp21.881).
[3] Pada tanggal 5 November 2010, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar (Rp2.550).
[4] Pada tanggal 28 Juni 2011, kontrak ini diterminasi dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar AS$3.650 atau setara dengan Rp31.379 pada tanggal 1 Juli 2011.

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran/ Amortisasi Premi Swap (Rp)	
					2011	2010
h.	MLIB [5]	8 Agustus 2008 - 22 Juni 2012 Perusahaan akan menerima sebagai berikut: ■ nol apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi kurang dari atau sama dengan Rp8.950 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan AS$50.000 dikalikan dengan (1 - Rp8.950 dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$) (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp8.950, tetapi kurang dari atau sama dengan Rp11.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan AS$50.000 dikalikan dengan (Rp11.000 - Rp8.950) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$ (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp11.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh)	4,22% dari AS$50.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	11.326	23.965
i.	MLIB [6]	2 September 2008 - 12 Juni 2013 Perusahaan akan menerima sebagai berikut: ■ nol apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi kurang dari atau sama dengan Rp8.800 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu sesuai kontrak dikalikan dengan (kurs spot rupiah/AS$ - Rp8.800) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$ (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp8.800, tetapi kurang dari atau sama dengan Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu sesuai kontrak dikalikan dengan (Rp3.200 dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$) (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh)	4,10% dari AS$25.000 sampai dengan tanggal 12 Juni 2011 dan 4,10% dari jumlah dolar A.S. yang menurun sebagaimana telah diatur di dalam kontrak sampai dengan tanggal 12 Juni 2013	Setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember	9.968	11.852

[5] Pada tanggal 28 Juni 2011, kontrak ini diterminasi dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar (AS$1.456) atau setara dengan (Rp12.519) pada tanggal 1 Juli 2011.

[6] Pada tanggal 12 Desember 2011, Perusahaan menggunakan opsi melakukan pelaksanaan sebesar AS$6.000 dari nilai kontrak, dan menerima laba penyelesaian kontrak dari pelaksanaan tersebut sebesar AS$189 atau setara dengan Rp1.716.

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran/ Amortisasi Premi Swap (Rp)	
					2011	2010
j.	MLIB [7]	8 September 2008 - 22 Juni 2012 Perusahaan akan menerima sebagai berikut: ■ nol apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi kurang dari atau sama dengan Rp9.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan AS$25.000 dikalikan dengan (1 - Rp9.000 dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$) (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp9.000, tetapi kurang dari atau sama dengan Rp11.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan AS$25.000 dikalikan dengan (Rp11.000 - Rp9.000) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$ (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp11.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh)	2,52% dari AS$25.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	3.382	7.156
k.	DBS[9]	10 September 2008 - 12 Juni 2013 Perusahaan akan menerima sebagai berikut: ■ nol apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal pembayaran sama dengan atau kurang dari Rp8.800 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan jumlah dolar A.S. pada tanggal pembayaran dikalikan dengan (kurs spot rupiah/AS$ - Rp8.800) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$ (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal pembayaran lebih besar dari Rp8.800, dan sama dengan atau kurang dari Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan jumlah dolar A.S. pada tanggal pembayaran dikalikan dengan (Rp12.000 - Rp8.800) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$ (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal pembayaran lebih besar dari Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh)	3,945% dari AS$25.000 sampai dengan tanggal 12 Juni 2011, dan 3,945% dari jumlah dolar A.S. yang menurun sesuai kontrak sampai dengan tanggal 12 Juni 2013	Setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember	8.727	9.044

[7] Pada tanggal 28 Juni 2011, kontrak ini diterminasi dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar (AS$194) atau setara dengan (Rp1.666) pada tanggal 1 Juli 2011.

[9] Pada tanggal 12 Desember 2011, Perusahaan menggunakan opsi melakukan pelaksanaan sebesar AS$6.000 dari nilai kontrak, dan menerima laba penyelesaian kontrak dari pelaksanaan tersebut sebesar AS$189 atau setara dengan Rp1.716.

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran/ Amortisasi Premi Swap (Rp)	
					2011	2010
I.	GSI [8]	16 Desember 2008 - 5 November 2010 Perusahaan akan menerima sebagai berikut: ▪ nol apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi kurang dari atau sama dengan Rp11.500 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ▪ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan AS$84.000 dikalikan dengan (kurs spot rupiah/AS$ - Rp11.500 dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$) (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp11.500, tetapi kurang dari atau sama dengan Rp15.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ▪ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan AS$84.000 dikalikan dengan (Rp3.500 dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$) (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp15.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh)	Premi dibayar dimuka sebesar AS$9.500 (setara dengan Rp105.212) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 19 Desember 2008. Premi ini (dibebankan pada biaya dibayar di muka) diamortisasi selama periode kontrak.	-	-	47.323
Jumlah					70.838	214.912

[8] Pada tanggal 5 November 2010, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima penyelesaian nol atas kontrak swap valuta asing.

Seluruh kontrak swap valuta asing dengan GSI (kontrak nomor a, b dan c) dirancang dengan memasukkan *credit-linkage* dengan Perusahaan sebagai entitas referensi dan dengan (i) kebangkrutan Perusahaan, (ii) kegagalan untuk melakukan pembayaran atas hutang tertentu atau (iii) restrukturisasi hutang tertentu sebagai peristiwa kredit (*credit events*) yang relevan. Atas terjadinya salah satu dari peristiwa kredit ini, kewajiban Perusahaan dan GSI yang timbul dari kontrak swap tersebut akan diterminasi tanpa pembayaran atau penyelesaian lebih lanjut dari atau ke masing-masing pihak, termasuk pembayaran oleh salah satu pihak atas nilai pasar dari kontrak swap tersebut.

Kontrak Swap Suku Bunga

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Beban Swap yang Dibayar (Rp)	
					2011	2010
m.	HSBC	23 April 2008 - 27 November 2016	5,42% dari AS$27.037, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,45% per tahun	Setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober sampai dengan bulan Oktober 2009, dan setiap tanggal 27 Mei dan 27 November sampai dengan tanggal terminasi	7.034	7.589
n.	HSBC	23 April 2008 - 29 September 2019	4,82% dari AS$44.200, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. ditambah 0,35% per tahun	Setiap tanggal 28 Januari dan 28 Juli sampai dengan bulan Juli 2009, dan setiap tanggal 29 Maret dan 29 September sampai dengan tanggal terminasi	13.799	16.920

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Suku Bunga (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Beban Swap yang Dibayar (Rp)	
					2011	2010
o.	GSI	2 September 2008 - 12 Juni 2013	(8,10% - *underlyer return*) dari AS$100.000 per tahun, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 10 Juni dan 10 Desember sampai dengan bulan Juni 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	38.978	39.332
p.	DBS	5 September 2008 - 12 Juni 2013	5,625% dari AS$25.000 per tahun, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 10 Juni dan 10 Desember sampai dengan bulan Desember 2010, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	7.463	7.289
q.	DBS	23 Oktober 2008 - 12 Juni 2013	5,28% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	8.426	6.676
r.	BTMUFJ	1 Desember 2008 - 12 Juni 2013	4,46% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	5.052	4.778
s.	BTMUFJ	4 Desember 2008 - 12 Juni 2013	4,25% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	5.000	4.291
t.	BTMUFJ	12 Desember 2008 - 12 Juni 2013	4,09% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	4.381	3.921
u.	StandChart	19 Desember 2008 - 12 Juni 2013	3,85% dari AS$40.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	6.066	5.384
v.	DBS	22 Desember 2008 - 12 Desember 2012	4,02% dari AS$26.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	5.068	3.909

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Suku Bunga (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Beban Swap yang Dibayar (Rp)	
					2011	2010
w.	DBS	21 Januari 2009 - 12 Desember 2012	3,83% dari AS$26.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	4.510	3.451
x.	BTMUFJ	2 Maret 2009 - 12 Juni 2012	4,10% dari AS$36.500, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	6.432	5.758
y.	ING Bank N.V.	3 Maret 2009 - 12 Desember 2011	4,0094% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	4.185	3.734
z.	ING Bank N.V.	14 April 2009 - 12 Juni 2011	3,75% dari AS$33.500, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan tanggal 12 Juni 2011	3.127	4.199
Jumlah					119.521	117.231

Kontrak *Forward* Valuta Asing

No.	*Counter- parties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)
aa.	JP Morgan[14]	14 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.699 untuk setiap AS$1
ab.	DBS[15]	19 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.699 untuk setiap AS$1
ac.	Deutsche Bank[16]	19 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.714 untuk setiap AS$1
ad.	Deutsche Bank[17]	21 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.665 untuk setiap AS$1
ae.	JP Morgan[18]	21 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.665 untuk setiap AS$1
af.	StandChart[19]	22 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.623 untuk setiap AS$1
ag.	JP Morgan[20]	22 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.637 untuk setiap AS$1
ah.	Danareksa[21]	26 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.604 untuk setiap AS$1
ai.	JP Morgan[22]	26 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.614 untuk setiap AS$1
aj.	StandChart[23]	26 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.614 untuk setiap AS$1
ak.	JP Morgan[24]	29 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.568 untuk setiap AS$1

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter- parties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)
al.	HSBC[11]	1 Agustus 2011 - 30 November 2011	Rp8.533 untuk setiap AS$1
am.	HSBC[25]	1 Agustus 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.541 untuk setiap AS$1
an.	JP Morgan[12]	2 Agustus 2011 - 30 November 2011	Rp8.538 untuk setiap AS$1
ao.	HSBC[10]	4 Agustus 2011 - 28 November 2011	Rp8.547 untuk setiap AS$1
ap.	HSBC[13]	4 Agustus 2011 - 30 November 2011	Rp8.549 untuk setiap AS$1
aq.	HSBC	10 Agustus 2011 - 24 Januari 2012	Rp8.698 untuk setiap AS$1
ar.	JP Morgan	10 Agustus 2011 - 24 Januari 2012	Rp8.696 untuk setiap AS$1
as.	StandChart	10 Agustus 2011 - 24 Januari 2012	Rp8.696 untuk setiap AS$1
at.	JP Morgan	11 Agustus 2011 - 24 Januari 2012	Rp8.693 untuk setiap AS$1
au.	HSBC	11 Agustus 2011 - 28 Februari 2012	Rp8.714 untuk setiap AS$1
av.	HSBC	11 Agustus 2011 - 28 Februari 2012	Rp8.715 untuk setiap AS$1
aw.	JP Morgan	12 Agustus 2011 - 29 Maret 2012	Rp8.764 untuk setiap AS$1
ax.	StandChart	15 Agustus 2011 - 30 Mei 2012	Rp8.785 untuk setiap AS$1
ay.	StandChart	15 Agustus 2011 - 30 Mei 2012	Rp8.787 untuk setiap AS$1
az.	StandChart	16 Agustus 2011 - 12 Juni 2012	Rp8.788 untuk setiap AS$1
ba.	DBS	19 Agustus 2011 - 27 Januari 2012	Rp8.708 untuk setiap AS$1
bb.	ING	19 Agustus 2011 - 27 Januari 2012	Rp8.706 untuk setiap AS$1
bc.	DBS	19 Agustus 2011 - 27 Januari 2012	Rp8.705 untuk setiap AS$1
bd.	DBS	19 Agustus 2011 - 12 Juni 2012	Rp8.819 untuk setiap AS$1
be.	JP Morgan	19 Agustus 2011 - 12 Juni 2012	Rp8.826 untuk setiap AS$1
bf.	HSBC	19 Agustus 2011 - 12 Juni 2012	Rp8.832 untuk setiap AS$1
bg.	ING (Catatan 38c)	22 Agustus 2011 - 12 Januari 2012	Rp8.662 untuk setiap AS$1
bh.	ING	22 Agustus 2011 - 30 Januari 2012	Rp8.679 untuk setiap AS$1
bi.	DBS	22 Agustus 2011 - 28 Februari 2012	Rp8.715 untuk setiap AS$1
bj.	ING	22 Agustus 2011 - 28 Maret 2012	Rp8.737 untuk setiap AS$1
bk.	ING (Catatan 38c)	23 Agustus 2011 - 12 Januari 2012	Rp8.644 untuk setiap AS$1
bl.	ING (Catatan 38c)	23 Agustus 2011 - 12 Januari 2012	Rp8.647 untuk setiap AS$1
bm.	GSI (Catatan 38c)	23 Agustus 2011 - 12 Januari 2012	Rp8.640 untuk setiap AS$1
bn.	GSI	24 Agustus 2011 - 27 Januari 2012	Rp8.645 untuk setiap AS$1
bo.	RBS	24 Agustus 2011 - 10 Februari 2012	Rp8.666 untuk setiap AS$1
bp.	GSI	24 Agustus 2011 - 29 Februari 2012	Rp8.663 untuk setiap AS$1
bq.	GSI	24 Agustus 2011 - 29 Februari 2012	Rp8.675 untuk setiap AS$1

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan)

(10) Pada tanggal 28 November 2011, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak *forward* valuta asing sebesar Rp553.
(11) Pada tanggal 30 November 2011, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak *forward* valuta asing sebesar Rp3.185.
(12) Pada tanggal 30 November 2011, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak *forward* valuta asing sebesar Rp3.160.
(13) Pada tanggal 30 November 2011, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak *forward* valuta asing sebesar Rp1.863.
(14) Pada tanggal 12 Desember 2011, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak *forward* valuta asing sebesar Rp3.860.
(15) Pada tanggal 12 Desember 2011, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak *forward* valuta asing sebesar Rp7.720.
(16) Pada tanggal 12 Desember 2011, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak *forward* valuta asing sebesar Rp7.420.
(17) Pada tanggal 12 Desember 2011, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak *forward* valuta asing sebesar Rp4.200.
(18) Pada tanggal 12 Desember 2011, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak *forward* valuta asing sebesar Rp4.200.
(19) Pada tanggal 12 Desember 2011, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak *forward* valuta asing sebesar Rp2.310.
(20) Pada tanggal 12 Desember 2011, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak *forward* valuta asing sebesar Rp4.480.
(21) Pada tanggal 12 Desember 2011, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak *forward* valuta asing sebesar Rp2.405.
(22) Pada tanggal 12 Desember 2011, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak *forward* valuta asing sebesar Rp2.355.
(23) Pada tanggal 12 Desember 2011, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak *forward* valuta asing sebesar Rp2.355.
(24) Pada tanggal 12 Desember 2011, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak *forward* valuta asing sebesar Rp2.585.
(25) Pada tanggal 12 Desember 2011, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak *forward* valuta asing sebesar Rp2.720.

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Grup memiliki berbagai aset keuangan seperti piutang usaha dan lain-lain, kas dan setara kas dan investasi jangka pendek yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha Grup. Liabilitas keuangan pokok Grup, selain derivatif, terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang pengadaan, dan hutang usaha dan lain-lain. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Grup. Perusahaan juga mengadakan transaksi derivatif, terutama swap valuta asing dan swap suku bunga dengan tujuan untuk mengelola risiko valuta asing dan suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing.

Tabel berikut menyajikan aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	2011	2010
Aset Keuangan		
Kelompok diperdagangkan		
Aset derivatif	159.349	69.334
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	2.224.206	2.075.270
Piutang - usaha dan lain-lain - bersih	1.446.729	1.558.457
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	24.790	53.119
Piutang pihak-pihak berelasi - bersih	10.654	8.421
Aset keuangan tidak lancar lainnya	87.686	77.675
Tersedia untuk dijual		
Aset keuangan lancar lainnya - investasi jangka pendek - bersih	-	-
Aset keuangan tidak lancar lainnya - investasi jangka panjang lainnya - bersih	2.730	2.730
Jumlah Aset Keuangan	**3.956.144**	**3.845.006**

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	2011	2010
Liabilitas Keuangan		
Kelompok diperdagangkan		
Liabilitas derivatif	138.189	215.403
Liabilitas dicatat pada biaya perolehan diamortisasi		
Hutang jangka pendek	1.499.256	-
Hutang usaha	319.058	645.505
Hutang pengadaan	3.429.921	3.644.467
Akrual	1.891.477	1.710.885
Uang muka pelanggan	37.265	50.279
Hutang jangka panjang - bagian jangka pendek	3.300.537	3.184.147
Hutang obligasi - bagian jangka pendek	41.989	1.098.131
Liabilitas keuangan lancar lainnya	16.072	23.127
Hutang pihak-pihak berelasi	15.480	22.099
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	6.425.779	7.666.804
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	12.138.353	12.114.104
Jumlah Liabilitas Keuangan	**29.253.376**	**30.374.951**

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	2011	2010	2011	2010
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	2.224.206	2.075.270	2.224.206	2.075.270
Piutang usaha dan lain-lain - bersih	1.446.729	1.558.457	1.446.729	1.558.457
Aset derivatif	159.349	69.334	159.349	69.334
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	24.790	53.119	24.790	53.119
Jumlah aset keuangan lancar	**3.855.074**	**3.756.180**	**3.855.074**	**3.756.180**
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Piutang pihak-pihak berelasi	10.654	8.421	8.967	7.176
Investasi jangka panjang lainnya - bersih	2.730	2.730	2.730	2.730
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	87.686	77.675	86.065	73.309
Jumlah aset keuangan tidak lancar	**101.070**	**88.826**	**97.762**	**83.215**
Jumlah Aset Keuangan	**3.956.144**	**3.845.006**	**3.952.836**	**3.839.395**
Liabilitas Keuangan Lancar				
Hutang jangka pendek	1.499.256	-	1.499.256	-
Hutang usaha	319.058	645.505	319.058	645.505
Hutang pengadaan	3.429.921	3.644.467	3.429.921	3.644.467
Akrual	1.891.477	1.710.885	1.891.477	1.710.885
Uang muka pelanggan	37.265	50.279	37.265	50.279
Liabilitas derivatif	138.189	215.403	138.189	215.403
Hutang jangka panjang - bagian jangka pendek	3.300.537	3.184.147	3.927.062	3.155.634
Hutang obligasi - bagian jangka pendek	41.989	1.098.131	43.137	1.110.737
Liabilitas keuangan lancar lainnya	16.072	23.127	16.072	23.127
Jumlah liabilitas keuangan lancar	**10.673.764**	**10.571.944**	**11.301.437**	**10.556.037**

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	2011	2010	2011	2010
Liabilitas keuangan tidak lancar				
Hutang pihak-pihak berelasi	15.480	22.099	13.030	18.833
Hutang jangka panjang - bagian jangka panjang	6.425.779	7.666.804	5.864.354	7.510.510
Hutang obligasi - bagian jangka panjang	12.138.353	12.114.104	13.334.903	13.228.171
Jumlah liabilitas keuangan tidak lancar	**18.579.612**	**19.803.007**	**19.212.287**	**20.757.514**
Jumlah liabilitas keuangan	**29.253.376**	**30.374.951**	**30.513.724**	**31.313.551**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), bukanlah dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- *Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, hutang jangka pendek, hutang usaha, hutang pengadaan, akrual, uang muka pelanggan dan liabilitas keuangan lancar lainnya)*

  Instrumen keuangan ini mendekati nilai tercatat mereka sebagian besar karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek.

- *Instrumen Keuangan Derivatif*

  Kontrak swap valuta asing (termasuk derivatif melekat yang dipisahkan)

  Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya dengan menggunakan teknik penilaian internal karena tidak terdapat kuotasi harga pasar untuk instrumen tersebut. Teknik utama yang digunakan untuk menilai instrumen tersebut adalah penggunaan diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Data masukan termasuk kurva imbalan suku bunga (*interest rate yield curves*), nilai tukar mata uang asing, *Credit Default Spread* ("CDS"), dan harga spot dari instrumen yang dijadikan acuan (*underlying instruments*).

  Kontrak swap suku bunga

  Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan masukan dari pasar yang dapat diamati yang meliputi kurva imbalan suku bunga (*interest rate yield curves*) dan tanggal pembayaran.

  Kontrak *forward* valuta asing

  Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan masukan dari pasar yang dapat diamati yang meliputi nilai tukar mata uang asing, tanggal - tanggal pembayaran dan harga spot dari instrumen yang dijadikan acuan *(underlying instruments)*.

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- *Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel (hutang jangka panjang dan hutang obligasi yang tidak dikuotasikan)*

  Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- *Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya (piutang/hutang pihak-pihak berelasi, investasi jangka panjang lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya)*

  Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) untuk instrumen yang serupa.

- *Instrumen keuangan yang dikuotasikan dalam pasar aktif*

  Nilai wajar dari obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar kuotasi.

  Untuk investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia-untuk-dijual, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

22. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA - SETELAH DIKURANGI BAGIAN JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari bagian jangka panjang dari kewajiban imbalan kerja sebagai berikut:

	2011	2010
Jaminan kesehatan masa pensiun (Catatan 17 dan 29)	555.752	639.271
Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 (Catatan 17 dan 29)	194.329	187.944
Penghargaan (Catatan 17)	35.071	43.058
Akumulasi manfaat cuti	2.161	2.134
Jumlah	**787.313**	**872.407**

23. MODAL SAHAM

Pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Jumlah	Persentase Kepemilikan (%)
2011			
Saham Seri A			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd.	3.532.056.600	353.206	65,00
Pemerintah	776.624.999	77.662	14,29
SKAGEN Funds (SKAGEN AS)	305.498.450	30.550	5,62
Direksi:			
Fadzri Sentosa	10.000	1	0,00
Publik lainnya (persentase pemilikan di bawah 5%)	819.743.450	81.974	15,09
Jumlah	**5.433.933.500**	**543.393**	**100,00**
2010			
Saham Seri A			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd.	3.532.056.600	353.206	65,00
Pemerintah	776.624.999	77.662	14,29
SKAGEN Funds (SKAGEN AS)	277.824.400	27.782	5,11
Direksi:			
Fadzri Sentosa	10.000	1	0,00
Publik lainnya (persentase pemilikan di bawah 5%)	847.417.500	84.742	15,60
Jumlah	**5.433.933.500**	**543.393**	**100,00**

Saham “Seri A” adalah saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah dan mempunyai hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada saham “Seri B” juga berlaku bagi saham “Seri A”, kecuali bahwa Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham “Seri A”, dan mempunyai hak veto sehubungan dengan (i) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (ii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iii) penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan; (iv) perubahan atas ketentuan-ketentuan yang mengatur hak-hak saham “Seri A” sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; dan (v) pembubaran, kepailitan dan likuidasi Perusahaan. Saham “Seri A” juga memiliki hak untuk menunjuk satu orang direktur dan satu orang komisaris Perusahaan.

24. PENDAPATAN USAHA

Akun ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang terdiri dari:

	2011	2010
Selular		
Pendapatan pemakaian	8.203.788	7.943.960
Jasa nilai tambah	7.502.140	7.039.243
Jasa interkoneksi (Catatan 35)	1.182.384	1.252.751
Sewa menara (Catatan 32f)	419.720	251.981
Pendapatan langganan bulanan	134.032	200.519
Pendapatan jasa penyambungan	14.217	2.926
Penjualan telepon genggam Blackberry	1.706	34.956
Potongan harga di muka dan Program Loyalitas Pelanggan (Catatan 2k)	(952.976)	(868.428)
Lain-lain	245.868	169.154
Sub-jumlah	**16.750.879**	**16.027.062**
MIDI		
Internet Protocol Virtual Private Network (IP VPN)	695.947	605.685
Internet	375.743	519.553
World link dan *direct link*	294.956	278.788
Sewa jaringan	261.376	189.112
Jasa aplikasi	192.562	168.196
Sewa satelit	150.894	136.008
Jasa nilai tambah	148.677	38.506
Frame net	123.249	227.051
Digital data *network*	103.098	94.686
Multiprotocol Label Switching (MPLS)	89.937	66.579
TV *link*	6.127	5.126
Lain-lain	133.466	146.986
Sub-jumlah	**2.576.032**	**2.476.276**
Telekomunikasi Tetap		
Telepon Internasional	934.021	993.165
Telepon Jaringan Tetap Nirkabel	192.776	174.157
Telepon Jaringan Tetap	123.185	125.855
Sub-jumlah	**1.249.982**	**1.293.177**
Jumlah	**20.576.893**	**19.796.515**

Pendapatan usaha dari pihak-pihak berelasi berjumlah Rp1.554.780 dan Rp1.640.591 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Jumlah ini merupakan 7,56% dan 8,29% dari jumlah pendapatan usaha, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 30).

Pendapatan usaha dari jasa interkoneksi disajikan secara bruto (Catatan 2k).

25. BEBAN USAHA - JASA TELEKOMUNIKASI

Akun ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terdiri dari:

	2011	2010
Biaya hak penggunaan frekuensi radio (Catatan 34)	1.839.193	1.612.375
Interkoneksi (Catatan 35)	1.706.521	1.735.942
Pemeliharaan	921.990	943.503
Listrik, gas dan air	730.328	715.349
Sewa (Catatan 32h)	661.765	517.432
Biaya layanan akses Blackberry	371.229	197.434
Sewa sirkit	331.390	377.580
Harga pokok penjualan kartu SIM dan voucher pulsa isi ulang	285.812	259.323
USO (Catatan 34)	228.693	214.636
Pemasangan	141.420	133.746
Biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (Catatan 34)	122.178	112.404
Pengiriman dan transportasi	83.073	84.075
Penagihan dan penerimaan	57.780	54.816
Perizinan	32.225	31.543
Harga pokok modem dan telepon genggam	12.500	74.266
Lain-lain	61.611	48.986
Jumlah	**7.587.708**	**7.113.410**

Interkoneksi terkait dengan beban untuk interkoneksi antara jaringan telekomunikasi Perusahaan dengan jaringan yang dimiliki Telkom atau penyelenggara telekomunikasi lainnya (Catatan 2k).

26. BEBAN USAHA - KARYAWAN

Akun ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terdiri dari:

	2011	2010
Manfaat pesangon dari Skema Pemutusan Kerja Sukarela ["*Voluntary Separation Scheme*" ("VSS")]*	579.301	-
Gaji	472.826	492.452
Insentif dan tunjangan lainnya	262.153	277.361
Tunjangan pajak penghasilan karyawan	260.104	131.630
Bonus	199.043	236.950
Pengobatan	60.819	69.509
Tenaga kontrak	36.264	60.858
Beban pensiun (Catatan 29)	15.943	45.688
Pensiun dini**	15.170	16.253
Penyelesaian pemutusan hubungan kerja, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (Catatan 29)	10.344	42.833
Beban (pendapatan) kesehatan masa pensiun (Catatan 29)	(74.253)	104.600
Manfaat masa pensiun atas kelanjutan gaji sebelum masa pensiun***	-	(96.820)
Lain-lain	54.226	29.930
Jumlah	**1.891.940**	**1.411.244**

26. BEBAN USAHA - KARYAWAN (lanjutan)

* Pada tanggal 20 Januari 2011 dan 28 Desember 2011, Direksi Perusahaan dan Lintasarta mengeluarkan Keputusan Direksi No. 003/Direksi/2011 dan No. 020/Direksi/40000/2011 mengenai Program Restrukturasi Organisasi melalui skema penawaran dengan dasar kesepakatan bersama antara Perusahaan dan pegawai tertentu (VSS) yang efektif pada tanggal yang sama. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, terdapat 994 dan 54 pegawai Perusahaan dan Lintasarta yang mengikuti skema tersebut, dan pesangon yang dibayar Perusahaan dan Lintasarta masing-masing sejumlah Rp566.034 dan Rp13.267.

** Pada tanggal 27 Juni 2006, Direksi Perusahaan mengeluarkan Keputusan No. 051/DIREKSI/2006 tentang "Manfaat Tambahan bagi Karyawan yang mengajukan Pengunduran Diri Sukarela". Berdasarkan keputusan ini, karyawan yang memenuhi syarat untuk pensiun dini dan sukarela mengundurkan diri setelah mendapat persetujuan dari Direksi diberikan manfaat tambahan berupa tambahan gaji, uang perjalanan dan paket pelatihan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, terdapat masing-masing 9 dan 19 karyawan yang mengambil opsi tersebut.

*** Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Serikat Pekerja mencapai kesepakatan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") tentang pencabutan manfaat masa pensiun atas kelanjutan gaji sebelum masa pensiun yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2011. Pencabutan ini menghilangkan kewajiban hukum atau konstruktif Perusahaan untuk manfaat tersebut.

Beban karyawan yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan masing - masing sebesar Rp46.575 dan Rp38.688 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

27. BEBAN USAHA - UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terdiri dari:

	2011	2010
Sewa	113.277	120.428
Honorarium tenaga ahli	109.523	109.374
Listrik, gas dan air	106.525	99.642
Transportasi	65.807	64.485
Asuransi	44.539	39.807
Cadangan penurunan nilai piutang (Catatan 5)	41.051	67.041
Kantor	34.956	48.370
Pelatihan, pendidikan dan penelitian	23.371	18.541
Makan karyawan	22.693	25.585
Kegiatan sosial	16.620	24.991
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10.000)	84.332	74.317
Jumlah	**662.694**	**692.581**

28. BEBAN LAIN-LAIN - BEBAN PENDANAAN

Akun ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terdiri dari:

	2011	2010
Bunga pinjaman	1.700.091	2.080.274
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon (Catatan 14, 18 dan 19)	83.444	90.116
Biaya bank	6.152	4.751
Kelebihan atas harga pembelian di atas harga nominal sehubungan dengan pelunasan GN 2010 dan 2012	-	96.487
Jumlah	**1.789.687**	**2.271.628**

29. DANA PENSIUN

Perusahaan, Satelindo dan Lintasarta menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat.

Program Pensiun Manfaat Pasti

Perusahaan, Satelindo dan Lintasarta menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk karyawannya dimana manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, mengelola program pensiun ini. Kontribusi pensiun ditentukan dengan perhitungan aktuaria secara periodik yang dilakukan oleh Jiwasraya.

Berdasarkan amandemen program pensiun Perusahaan tanggal 22 Desember 2000, yang diamandemen lebih lanjut pada tanggal 29 Maret 2001, pola manfaat dan pembayaran premi diubah. Sebelum amandemen tersebut, premi dibayar tahunan sampai program tersebut dibiayai penuh dan manfaat terdiri dari manfaat pensiun (pensiun rutin bulanan atau *lump-sum*) dan asuransi kematian. Sehubungan dengan amandemen tersebut, jumlah premi yang jatuh tempo pada tanggal 1 September 2000 untuk membiayai penuh program ini dihitung dan dibayarkan dalam beberapa tahap sampai dengan bulan Januari 2002. Amandemen tersebut juga mencakup tambahan manfaat dalam bentuk Pensiun Hari Tua bulan ketigabelas yang dibayarkan setiap tahun yaitu empat belas hari menjelang Hari Raya Idul Fitri.

Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 September 2000 dan termasuk kenaikan gaji dasar pensiun sebesar 9% secara majemuk setiap tahun terhitung sejak 1 September 2001. Amandemen ini juga menyatakan bahwa tidak akan dilakukan kenaikan premi, termasuk jika terjadi pemberhentian karyawan secara massal atau perubahan status perkawinan.

Jumlah cicilan premi keseluruhan berdasarkan amandemen perjanjian adalah sebesar Rp355.000 dan dibayarkan Perusahaan pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 1 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Jiwasraya untuk penyediaan program asuransi kematian pasti untuk 1.276 karyawan pada tanggal 1 Januari 2007, yang tidak tercatat sebagai peserta program pensiun manfaat pasti seperti yang dijelaskan di atas. Berdasarkan perjanjian tersebut, seorang karyawan akan menerima:

- Jaminan ekspirasi setara dengan nilai tunai pada usia pensiun normal, atau
- Jaminan kematian bukan karena kecelakaan setara dengan 100% uang asuransi ditambah nilai tunai ketika karyawan meninggal dunia bukan karena kecelakaan, atau
- Jaminan kematian karena kecelakaan setara dengan 200% uang asuransi ditambah nilai tunai ketika karyawan meninggal dunia karena kecelakaan.

Premi sebesar Rp7.600 dibayarkan secara penuh pada tanggal 29 Maret 2007. Selanjutnya, pada bulan Agustus 2007, bulan Februari sampai Desember 2008, bulan Januari sampai Desember 2009, dan bulan Januari sampai Desember 2010 dan bulan Januari sampai Desember 2011, Perusahaan melakukan pembayaran premi tambahan masing-masing sebesar Rp275 untuk tambahan 55 orang karyawan, Rp805 untuk tambahan 161 orang karyawan, Rp415 untuk tambahan 81 orang karyawan, dan Rp120 untuk tambahan 14 orang karyawan dan Rp378 untuk tambahan 41 orang karyawan.

29. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Pada tanggal 25 Juni 2003, Satelindo menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk mengubah pola manfaat dan pembayaran premi program pensiun sebelumnya. Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 25 Desember 2002 sampai dengan tanggal 25 Juni 2003. Ketentuan lain yang baru mencakup hal-hal berikut:

- Kenaikan gaji dasar pensiun sebesar 6% secara majemuk setiap tahun terhitung sejak tanggal 25 Desember 2002
- Tunjangan pensiun bulan ketigabelas yang dibayarkan setiap tahun yaitu empat belas hari menjelang Hari Raya Idul Fitri
- Kenaikan pembayaran berkala manfaat pensiun sebesar 6% secara majemuk setiap tahun terhitung satu tahun setelah menerima manfaat pensiun berkala yang pertama
- Apabila tingkat bunga rata-rata tahunan deposito berjangka bank pemerintah melebihi 15%, manfaat pensiun peserta program pensiun akan meningkat sebesar persentase tertentu sesuai dengan formula yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 15 April 2005, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk menggantikan perjanjian yang ada. Berdasarkan pada perjanjian yang baru, pola manfaat dan pembayaran premi diubah. Perjanjian ini mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 2005. Jumlah cicilan premi berdasarkan perjanjian adalah sebesar Rp61.623, yang terhutang dalam 10 cicilan tahunan mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2015.

Perjanjian baru ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 April 2003. Ketentuan lain yang baru mencakup hal-hal berikut:

- Kenaikan gaji dasar pensiun sebesar 3% (sebelumnya diproyeksikan 8%) secara majemuk setiap tahun terhitung sejak 1 April 2003
- Kenaikan pembayaran berkala manfaat pensiun sebesar 5% secara majemuk setiap tahun dimulai sejak satu tahun setelah menerima manfaat pensiun berkala yang pertama
- Apabila tingkat bunga rata-rata tahunan deposito berjangka bank pemerintah melebihi 15%, manfaat pensiun peserta program pensiun akan meningkat sebesar persentase tertentu sesuai dengan formula yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 2 Mei 2005, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk mengubah perjanjian di atas. Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 April 2003 sampai dengan tanggal 30 November 2004 dengan jumlah tambahan 10 cicilan premi tahunan sejumlah Rp1.653 yang terhutang mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2015.

Jumlah kontribusi yang dilakukan Lintasarta ke Jiwasraya berjumlah Rp9.653 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

29. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Beban pensiun berkala bersih program pensiun Perusahaan dan Lintasarta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dihitung berdasarkan penilaian aktuaria masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Penilaian aktuaria dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *"projected-unit-credit"* dan dengan menerapkan asumsi berikut:

	2011	2010
Tingkat diskonto tahunan	7,0 - 7,5%	8,5 - 9,0%
Ekspektasi tingkat pengembalian aset dana pensiun tahunan	4,5 - 9,0%	4,5 - 9,0%
Tingkat kenaikan kompensasi tahunan	3,0 - 9,0%	3,0 - 9,0%
Tabel kematian (Tabel Mortalitas Indonesia - TMI)	TMI 1999	TMI 1999

a. Komposisi beban pensiun berkala bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban bunga	47.975	74.558
Beban jasa	31.006	41.749
Rugi penyelesaian	4.655	-
Amortisasi atas rugi aktuaria yang belum diakui	1.194	850
Pengembalian aset dana pensiun	(52.213)	(71.469)
Laba kurtailmen	(16.674)	-
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 26)	**15.943**	**45.688**

b. Status pendanaan program pensiun pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Nilai wajar aset dana pensiun	538.902	852.958
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(463.074)*	(750.625)
Kelebihan aset dana pensiun atas kewajiban pensiun yang diproyeksikan	75.828	102.333
Rugi aktuaria yang belum diakui	29.464	10.928
Jumlah pensiun dibayar di muka	**105.292**	**113.261**

*Setelah dikurangi dampak kurtailmen selama 2011 sehubungan dengan VSS (Catatan 26)

29. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

c. Perubahan beban pensiun dibayar di muka untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun		
Perusahaan	82.871	124.720
Lintasarta	30.390	25.100
Beban pensiun berkala bersih		
Perusahaan	(5.887)	(41.505)
Lintasarta	(10.056)	(4.183)
Pengembalian dari Jiwasraya		
Perusahaan	(1.631)	(464)
Lintasarta	(426)	(180)
Kontribusi ke Jiwasraya		
Perusahaan	378	120
Lintasarta	9.653	9.653
Saldo akhir tahun		
Perusahaan	**75.731**	**82.871**
Lintasarta	**29.561**	**30.390**

d. Pensiun dibayar di muka terdiri dari:

	2011	2010
Bagian jangka pendek (disajikan sebagai bagian dari "Biaya Dibayar di Muka")		
Perusahaan	1.730	1.401
Lintasarta	381	516
	2.111	1.917
Bagian jangka panjang (disajikan sebagai "Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek")		
Perusahaan	74.001	81.470
Lintasarta	29.180	29.874
	103.181	111.344
Jumlah beban pensiun dibayar di muka	**105.292**	**113.261**

Aset dana pensiun pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terutama terdiri dari deposito berjangka, efek hutang, investasi jangka panjang dalam bentuk saham dan properti.

29. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Iuran Pasti

Pada bulan Mei 2001 dan Januari 2003, Perusahaan dan Satelindo membantu karyawan mereka untuk memiliki program pensiun iuran pasti, sebagai tambahan atas program pensiun manfaat pasti seperti disebut di atas. Mulai bulan Juni 2004, Perusahaan juga membantu karyawan eks-IM3 untuk memiliki program pensiun iuran pasti. Berdasarkan program pensiun iuran pasti tersebut, kontribusi karyawan adalah sebesar 10% - 20% dari gaji pokoknya, sedangkan Perusahaan tidak memberikan kontribusi. Jumlah kontribusi karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp43.709 dan Rp46.557. Aset dana pensiun dikelola oleh tujuh lembaga keuangan yang ditunjuk oleh Perusahaan dan Satelindo, berdasarkan pilihan karyawan.

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan, Lintasarta dan IMM mencatat beban manfaat karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan ("UUK") No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Karyawan mereka akan menerima manfaat sejumlah yang ditetapkan dalam Undang-undang ini atau program pensiun manfaat pasti, mana yang lebih tinggi.

Beban pensiun berkala bersih Perusahan dan entitas anak berdasarkan UUK untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dihitung berdasarkan penilaian aktuaria masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Penilaian aktuaria dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "*projected-unit-credit*" dan dengan menggunakan asumsi berikut:

	2011	2010
Tingkat diskonto tahunan	7,5%	8,5 - 9,0%
Tingkat kenaikan kompensasi tahunan	8,0 - 9,0%	8,0 - 9,0%

a. Komposisi beban pensiun berkala berdasarkan UUK untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban jasa	29.355	21.747
Beban bunga	15.888	19.586
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	716	-
Amortisasi rugi aktuaria yang belum diakui	18	1.500
Laba kurtailmen	(35.633)	-
Jumlah beban pensiun berkala berdasarkan UUK - bersih (Catatan 26)	**10.344**	**42.833**

29. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

b. Komposisi beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	291.135*	217.754
Rugi aktuaria yang belum diakui	(83.494)	(17.245)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(8.612)	(9.632)
Beban pensiun masih harus dibayar berdasarkan UUK - bersih	**199.029**	**190.877**

*Setelah dikurangi dampak kurtailmen selama 2011 sehubungan dengan VSS (Catatan 26)

c. Perubahan beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun		
Perusahaan	164.285	131.416
Lintasarta	17.648	12.771
IMM	8.944	6.206
Beban pensiun berkala berdasarkan UUK - bersih		
Perusahaan	2.754	35.019
Lintasarta	3.952	4.974
IMM	3.638	2.840
Pembayaran manfaat		
Perusahaan	(1.826)	(2.150)
Lintasarta	(111)	(97)
IMM	(255)	(102)
Saldo akhir tahun		
Perusahaan	**165.213**	**164.285**
Lintasarta	**21.489**	**17.648**
IMM	**12.327**	**8.944**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, bagian jangka pendek dari beban pensiun berdasarkan UUK disajikan sebagai bagian dari akrual (Catatan 17) masing-masing sebesar Rp4.700 dan Rp2.933 dan untuk bagian jangka panjang masing-masing sebesar Rp194.329 dan Rp187.944 dalam kewajiban imbalan kerja (Catatan 22).

29. DANA PENSIUN (lanjutan)

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun

Perusahaan menyediakan jaminan kesehatan masa pensiun untuk para karyawannya yang meninggalkan Perusahaan setelah memenuhi persyaratan pensiun dini. Pasangan dan anak-anak dari karyawan yang telah terdaftar secara resmi dalam catatan administrasi Perusahaan juga memenuhi syarat untuk menerima manfaat tersebut. Jika karyawan tersebut meninggal dunia, pasangan dan anak-anak dari karyawan tersebut masih memenuhi syarat untuk menerima jaminan kesehatan masa pensiun sampai dengan pasangan tersebut meninggal atau menikah kembali dan anak-anak tersebut mencapai usia 25 atau telah menikah.

Pemanfaatan dari jaminan kesehatan masa pensiun ini dibatasi sampai dengan batas maksimum tahunan yang mengacu ke pensiun bulanan dari Jiwasraya sebagai berikut:

- 16 kali dari pensiun bulanan Jiwasraya untuk pensiunan yang menerima pensiun bulanan dari Jiwasraya
- 16 kali setara dengan pensiun bulanan untuk pensiunan yang menjadi pegawai tetap setelah tanggal 1 September 2000
- 16 kali dari pensiun bulanan terakhir untuk pensiunan yang pensiun setelah tanggal 1 Juli 2003 dan tidak menerima pensiun bulanan Jiwasraya.

Beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dihitung berdasarkan penilaian aktuaria masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Penilaian aktuaria dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "*projected-unit-credit*" dan dengan menggunakan asumsi berikut:

	2011	2010
Tingkat diskonto tahunan	8,0%	9,5%
Tingkat tren biaya maksimum	6,0%	6,0%
Tingkat tren tahun depan	12,0%	14,0%
Periode untuk mencapai tingkat tren biaya maksimum	4 tahun	4 tahun

a. Komposisi beban (pendapatan) jaminan kesehatan masa pensiun berkala untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban bunga	68.955	65.919
Beban jasa	24.149	28.229
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	9.096	10.452
Amortisasi rugi aktuaria yang belum diakui	5.369	-
Laba kurtailmen	(181.822)	-
Beban (pendapatan) jaminan kesehatan masa pensiun berkala - bersih (Catatan 26)	**(74.253)**	**104.600**

29. DANA PENSIUN (lanjutan)

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun (lanjutan)

b. Komposisi beban jaminan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	687.789*	846.636
Rugi aktuaria yang belum diakui	(103.679)	(161.443)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(15.401)	(31.253)
Beban jaminan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar - bersih	**568.709**	**653.940**

*Setelah dikurangi dampak kurtailmen selama Januari - Juni 2011 sehubungan dengan program VSS (Catatan 26)

c. Perubahan beban jaminan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun	653.940	561.805
Beban (pendapatan) jaminan kesehatan masa pensiun berkala bersih	(74.253)	104.600
Pembayaran manfaat	(10.978)	(12.465)
Saldo akhir tahun	**568.709**	**653.940**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, bagian jangka pendek dari jaminan kesehatan masa pensiun disajikan sebagai bagian dari akrual (Catatan 17) masing-masing sebesar Rp12.957 dan Rp14.669 dan untuk bagian jangka panjang, masing-masing sebesar Rp555.752 dan Rp639.271 dalam kewajiban imbalan kerja (Catatan 22).

d. Efek dari perubahan satu poin persentase dalam tingkat tren biaya jaminan kesehatan masa pensiun yang diasumsikan akan menghasilkan beban jasa dan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan akumulasi kewajiban jaminan kesehatan masa pensiun pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	2011	2010
Kenaikan		
Beban jasa dan bunga	118.454	116.581
Akumulasi kewajiban jaminan kesehatan masa pensiun	844.612	1.030.938
Penurunan		
Beban jasa dan bunga	73.626	76.868
Akumulasi kewajiban jaminan kesehatan masa pensiun	566.627	702.632

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas (%)	
	2011	2010	2011	2010
Kas dan setara kas (Catatan 4)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Bank-bank milik negara	**977.960**	**1.615.651**	**1,87**	**3,06**
Piutang usaha (Catatan 5)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	297.717	267.319	0,57	0,51
Entitas induk:				
Qatar Telecom	6.927	2.827	0,01	0,00
Jumlah	**304.644**	**270.146**	**0,58**	**0,51**
Dikurangi cadangan penurunan nilai	47.107	47.640	0,09	0,09
Bersih	**257.537**	**222.506**	**0,49**	**0,42**
Biaya dibayar di muka				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	8.222	11.683	0,01	0,02
Departemen pemerintah	205	-	0,00	-
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	3.681	3.294	0,01	0,01
Jumlah	**12.108**	**14.977**	**0,02**	**0,03**
Aset lancar dan aset tidak lancar lainnya - keuangan dan non keuangan				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Bank-bank milik negara	71.825	91.231	0,14	0,17
Departemen pemerintah	87	87	0,00	0,00
Jumlah	**71.912**	**91.318**	**0,14**	**0,17**
Piutang dengan pihak-pihak berelasi				
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	6.012	5.958	0,01	0,01
Karyawan kunci:				
Manajemen senior	3.020	1.362	0,01	0,00
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	1.583	1.693	0,00	0,01
Entitas induk:				
Qatar Telecom	54	54	0,00	0,00
Jumlah	**10.669**	**9.067**	**0,02**	**0,02**
Dikurangi cadangan penurunan nilai	15	646	0,00	0,00
Bersih	**10.654**	**8.421**	**0,02**	**0,02**
Sewa dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	21.587	24.672	0,04	0,05
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	9.962	12.817	0,02	0,02
Jumlah	**31.549**	**37.489**	**0,06**	**0,07**

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas (%)	
	2011	2010	2011	2010
Uang muka jangka panjang				
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
PT Personel Alih Daya	9.111	-	0,02	-
Kopindosat	-	1.016	-	0,00
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	44	3.705	0,00	0,01
Jumlah	**9.155**	**4.721**	**0,02**	**0,01**
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 29)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	**103.181**	**111.344**	**0,20**	**0,21**
Hutang jangka pendek (Catatan 14)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Bank milik negara	**1.499.256**	**-**	**4,49**	**-**
Hutang usaha				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	23.233	22.260	0,07	0,06
Entitas induk:				
Qatar Telecom	348	-	0,00	-
Jumlah	**23.581**	**22.260**	**0,07**	**0,06**
Hutang pengadaan (Catatan 15)				
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
PT Personel Alih Daya	16.319	13.210	0,05	0,04
Kopindosat	9.872	22.123	0,03	0,06
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	9.882	33.348	0,03	0,10
Jumlah	**36.073**	**68.681**	**0,11**	**0,20**
Akrual				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	66.399	82.641	0,20	0,23
Karyawan kunci:				
Manajemen senior	37.851	33.553	0,11	0,10
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
PT Personel Alih Daya	18.222	16.906	0,05	0,05
Kopindosat	5.817	13.838	0,02	0,04
Jumlah	**128.289**	**146.938**	**0,38**	**0,42**
Hutang pihak-pihak berelasi				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	14.928	20.609	0,05	0,06
Entitas induk:				
Qatar Telecom	552	-	0,00	-
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	-	1.490	-	0,00
Jumlah	**15.480**	**22.099**	**0,05**	**0,06**

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas (%)	
	2011	2010	2011	2010
Liabilitas jangka pendek dan jangka panjang lainnya - keuangan dan non keuangan				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	6.455	8.118	0,02	0,02
Departemen pemerintah	2.141	3.895	0,01	0,01
Jumlah	**8.596**	**12.013**	**0,03**	**0,03**
Hutang jangka panjang (termasuk bagian jangka pendek) (Catatan 18)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Bank milik negara	**998.843**	**1.297.045**	**2,99**	**3,75**

	Jumlah		Persentase terhadap Pendapatan atau Beban Bersangkutan (%)	
	2011	2010	2011	2010
Pendapatan usaha (Catatan 24)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	1.459.979	1.572.147	7,10	7,95
Departemen pemerintah	24.823	31.923	0,12	0,16
Entitas induk:				
Qatar Telecom	69.978	36.521	0,34	0,18
Jumlah	**1.554.780**	**1.640.591**	**7,56**	**8,29**
Beban usaha				
Jasa telekomunikasi				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	1.567.294	1.642.288	8,83	10,06
Entitas dibawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	121.456	59.205	0,68	0,36
PT Personel Alih Daya	93.190	80.902	0,53	0,50
Entitas induk:				
Qatar Telecom	66.619	27.375	0,38	0,17
Jumlah	**1.848.559**	**1.809.770**	**10,42**	**11,09**

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap Pendapatan atau Beban Bersangkutan (%)	
	2011	2010	2011	2010
Karyawan				
Karyawan kunci:				
Manajemen senior				
Imbalan kerja jangka pendek	102.156	117.282	0,58	0,72
Pesangon pemutusan kontrak kerja	46.316	13.828	0,26	0,09
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	16.481	796	0,09	0,00
Sub-jumlah	**164.953**	**131.906**	**0,93**	**0,81**
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	22.185	45.688	0,12	0,28
Entitas dibawah pengaruh signifikan yang sama:				
PT Personel Alih Daya	21.028	40.139	0,12	0,24
Jumlah	**208.166**	**217.733**	**1,17**	**1,33**
Pemasaran				
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
PT Personel Alih Daya	75.905	49.921	0,43	0,31
Kopindosat	15.953	11.725	0,09	0,07
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	62	33	0,00	0,00
Jumlah	**91.920**	**61.679**	**0,52**	**0,38**
Umum dan administrasi				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	100.234	100.987	0,56	0,62
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	24.294	26.072	0,14	0,16
PT Personel Alih Daya	17.971	17.914	0,10	0,11
Jumlah	**142.499**	**144.973**	**0,80**	**0,89**
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Bank-bank milik negara	**(64.450)**	**(124.599)**	**(3,91)**	**(5,21)**

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1.	Bank-bank milik negara	Entitas berelasi dengan pemerintah	Kas dan setara kas, aset keuangan dan non keuangan lancar dan tidak lancar lainnya, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan penghasilan (beban) lain-lain
2.	Badan usaha milik Negara	Entitas berelasi dengan pemerintah	Piutang usaha, piutang pihak-pihak berelasi, biaya dibayar di muka, sewa dibayar di muka jangka panjang, uang muka jangka panjang, pensiun dibayar dimuka jangka panjang, hutang usaha, hutang pengadaan, akrual, hutang pihak-pihak berelasi, liabilitas keuangan dan non keuangan lancar dan tidak lancar lainnya, pendapatan usaha, beban usaha-jasa telekomunikasi, beban usaha-karyawan, beban usaha-umum dan administrasi dan beban usaha-pemasaran.
3.	Qatar Telecom	Entitas induk	Piutang usaha, piutang pihak-pihak berelasi, hutang usaha, hutang pihak-pihak berelasi, pendapatan usaha-telekomunikasi tetap dan beban usaha-jasa telekomunikasi
4.	Departemen pemerintah	Entitas berelasi dengan pemerintah	Biaya dibayar dimuka, aset keuangan dan non keuangan lancar dan tidak lancar lainnya, liabilitas keuangan dan non keuangan lancar dan tidak lancar lainnya, pendapatan usaha - MIDI

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

No.	Pihak-Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
5	Kopindosat	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Biaya dibayar dimuka, piutang pihak-pihak berelasi, uang muka jangka panjang, sewa dibayar di muka jangka panjang, hutang pengadaan, akrual, hutang pihak-pihak berelasi, beban usaha-jasa telekomunikasi, beban usaha-umum dan administrasi dan beban usaha-pemasaran
6.	Manajemen senior	Karyawan kunci	Piutang pihak-pihak berelasi, akrual dan beban usaha-karyawan
7.	PT Personel Alih Daya	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Uang muka jangka panjang, hutang pengadaan, akrual, beban usaha-jasa telekomunikasi, beban usaha-karyawan, beban usaha-umum dan administrasi dan beban usaha-pemasaran

31. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Perusahaan, para pemegang saham Perusahaan antara lain memutuskan, untuk menetapkan penggunaan laba bersih tahunan untuk dana cadangan dan pembagian dividen kas, sebagai berikut, dan jumlah selebihnya dialokasikan untuk reinvestasi dan modal kerja.

Tanggal RUPS	Dana Cadangan (Rp)	Dividen per Saham (Rp)	Tanggal Pembayaran Dividen
Laba Bersih Tahun 2009			
22 Juni 2010	14.982	137,86	2 Agustus 2010
Laba Bersih Tahun 2010			
24 Juni 2011	-	59,55	5 Agustus 2011

Pembayaran dividen kepada Pemerintah dilakukan sesuai hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 22 Juli dan 5 Agustus 2011, Perusahaan melakukan pembayaran dividen masing-masing sebesar Rp46.248 dan Rp277.343 kepada Pemerintah dan pemegang saham lainnya berdasarkan dividen yang diumumkan pada tanggal 24 Juni 2011.

32. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 31 Desember 2011, ikatan pengeluaran barang modal yang merupakan perjanjian kontraktual yang belum terealisasi sehubungan dengan pengadaan dan instalasi aset tetap adalah sebesar AS$129.861 (Catatan 38l) dan Rp834.536.

Ikatan pengeluaran barang modal signifikan adalah sebagai berikut:

Tanggal Kontrak	Keterangan Kontrak	Pemasok	Nilai Kontrak/*Purchase Orders ("PO")* yang Telah Diterbitkan	Nilai Kontrak/PO yang Belum Dilaksanakan
10 Desember 2010	*Procurement of Technology Upgrade for 2G and 3G Telecommunications Network in Kalimantan (lihat "f" dibawah)*	PT Nokia Siemens Networks dan Nokia Siemens Networks Oy	AS$38.439	AS$17.959
1 Oktober 2010	*Procurement of Telecommunications Equipment and Related Services*	PT Ericsson Indonesia dan Ericsson AB	AS$81.881 dan Rp241.947	AS$1.567 dan Rp6.470
16 Juni 2010	*Procurement of Telecommunications Infrastructure*	PT Nokia Siemens Networks dan Nokia Siemens Networks Oy	AS$109.274 dan Rp495.269	AS$1.708 dan Rp23.510

b. Pada tanggal 30 Desember 2011, Lintasarta, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika (Menkominfo-BPPPTI), dimana Lintasarta setuju untuk menyediakan Jasa Akses Publik Layanan Internet *Wireless Fidelity* (WiFi) Kabupaten Kewajiban Pelayanan Umum / *Universal Service Obligation* (KPU/USO) untuk Paket Pekerjaan 3 dan 6 yang meliputi wilayah Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Perjanjian ini memiliki nilai kontrak sebesar Rp71.992 dan Rp44.422 masing-masing untuk Paket Pekerjaan 3 dan 6.

Selanjutnya pada tanggal 10 Januari 2012, Lintasarta juga menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-BPPPTI untuk Penyediaan Jasa Akses Publik Layanan Internet WiFi Kabupaten KPU/USO untuk Paket Pekerjaan 4 yang meliputi provinsi Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara dengan nilai kontrak sebesar Rp83.174.

c. Selama bulan Mei - Desember 2011, Perusahaan telah mengeluarkan beberapa PO kepada PT Nokia Siemens Network dan Nokia Siemens Network OY dengan jumlah AS$35.724 dan Rp217.550 untuk pembelian peralatan teknis selular di daerah Sumatera dan Jawa. Berdasarkan PO-PO tersebut, Perusahaan setuju untuk menukarkan beberapa peralatan teknis selular yang ada dengan peralatan baru dan membayar sejumlah AS$11.921 dan Rp176.620 untuk jasa pemasangan dan tambahan peralatan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, nilai tercatat dari peralatan teknis selular yang diserahkan sejumlah Rp115.734 (Catatan 8).

d. Pada tanggal 14 November 2011, Perusahaan menandatangani memorandum kesepakatan tidak mengikat dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk untuk menegosiasikan usulan transaksi yang melibatkan penjualan sebagian aset menara Perusahaan yang ada dan sewa atas lahan tertentu (Catatan 38j).

e. Pada tanggal 28 Juli 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Quadra Solution, dimana Perusahaan setuju untuk menyediakan layanan komunikasi data kepada PT Quadra Solution terkait dengan Proyek e-KTP (Kartu Tanda Penduduk elektronis). Perjanjian tersebut mencakup penyediaan layanan hingga Desember 2012 untuk nilai kontrak sejumlah Rp283.352.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah mengakui pendapatan usaha terkait dengan perjanjian ini sebesar Rp79.615 yang diklasifikasikan sebagai bagian dari MIDI.

32. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Pada tanggal 10 Desember 2010, Perusahaan bersama PT Nokia Siemens Networks dan Nokia Siemens Networks OY ("Nokia") setuju untuk menyatakan kembali dan mengubah perjanjian "*Procurement of Technology Upgrade for 2G and 3G Telecommunications Network in Kalimantan*" yang ditandatangani pertama kali pada tanggal 30 Juni 2010. Berdasarkan perjanjian yang baru, Perusahaan setuju untuk menukar peralatan teknis selular tertentu yang berada di area Kalimantan dengan peralatan baru dari Nokia dengan jumlah AS$75.243 terdiri dari peralatan teknis selular dengan nilai buku AS$66.963 (dikurangi potongan harga sebesar AS$2.029) untuk 1.325 unit *Base Transceiver Station* (BTS) 2G, 24 unit *Base Station Controller* (BSC), 11 unit *Transcoders*, 66 unit peralatan *Node B* dan 3 unit *Radio Network Controller* (RNC) dan membayar sebesar AS$6.251 ke Nokia untuk jasa pemasangan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Perusahan telah membayar jasa pemasangan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, nilai tercatat dari peralatan teknis selular yang diserahkan sejumlah Rp400.956 (Catatan 8) dan akumulasi nilai tercatat untuk beberapa peralatan sampai tanggal 31 Desember 2011 sejumlah Rp559.241. Perusahaan juga melakukan perikatan dengan Nokia untuk pengadaan peralatan tambahan dari Nokia dengan jumlah AS$11.708 sampai dengan akhir tahun 2012.

g. Pada tanggal 29 Januari, 15 April, 24 Mei, 3 Juni 2010, dan 4 dan 10 Februari 2011, Perusahaan setuju untuk menyewakan menara telekomunikasi dan lahan miliknya masing-masing kepada PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") selama jangka waktu 12 tahun, PT Natrindo Telepon Selular ("NTS") selama jangka waktu 10 tahun, PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata") selama jangka waktu 10 tahun, PT Berca Global Access ("Berca") selama jangka waktu 10 tahun, PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel") selama jangka waktu 10 tahun dan PT First Media Tbk ("FM") selama jangka waktu 5 tahun. Hutchison, NTS dan XL Axiata (secara tahunan), Berca dan Mitratel (secara tiga bulanan) dan FM (secara enam bulanan) diwajibkan membayar biaya sewa dan pemeliharaan di muka yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan diterima di muka.

Pada tanggal 18 Agustus 2011, Perusahaan dan Hutchison mengubah Perjanjian tersebut meliputi beberapa perubahan tertentu, diantaranya adalah jumlah kompensasi yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada pemilik lahan sewa atau masyarakat di sekitar lahan sewa, denda yang dibebankan atas keterlambatan pembayaran dan periode sewa efektif.

Jumlah minimum dari piutang sewa di masa depan dalam perjanjian diatas per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Dalam satu tahun	476.057	410.828
Di atas satu tahun tetapi tidak melebihi lima tahun	2.360.051	2.372.145
Di atas lima tahun	1.724.495	2.044.071
Jumlah	**4.560.603**	**4.827.044**

h. Pada tanggal 15 April 2010, Lintasarta, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan (Menkominfo-BTIP), dimana Lintasarta setuju untuk menyediakan Pusat Layanan Jasa Akses Internet Kecamatan (PLIK) untuk Paket Pekerjaan 7, 8 dan 9 yang meliputi provinsi-provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Maluku dan Papua. Pada tanggal 22 Desember 2010, perjanjian-perjanjian tersebut diamandemen untuk meningkatkan nilai kontrak. Perjanjian tersebut meliputi empat tahun yang dimulai dari tanggal 15 Oktober 2010 dengan jumlah nilai kontrak masing-masing sebesar Rp91.895, Rp143.668 dan Rp116.721 untuk Paket Pekerjaan 7, 8 dan 9. Sesuai dengan perjanjian, Lintasarta menempatkan deposito berjangka sejumlah Rp18.200 sebagai jaminan pelaksanaan untuk periode kontrak empat tahun yang diklasifikasikan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

32. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pada tanggal 12 Desember 2010, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-BTIP untuk menyediakan Pusat Layanan Jasa Akses Internet Kecamatan Bergerak (PLIKB) untuk Paket Pekerjaan 2, 3, 11, 15, 16 dan 18 yang meliputi provinsi-provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut meliputi empat tahun yang dimulai dari tanggal 22 September 2011 dengan jumlah nilai kontrak masing-masing sebesar Rp79.533, Rp92.003, Rp60.149, Rp71.879, Rp84.583, dan Rp69.830 untuk Paket Pekerjaan 2, 3, 11, 15, 16 dan 18. Pada tanggal 19 Oktober 2011, perjanjian ini diamandemen untuk mengubah tanggal mulai pekerjaan dari 22 September 2011 menjadi 22 Desember 2011.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Lintasarta telah menerima pembayaran uang muka dari Menkominfo-BTIP terkait dengan perjanjian sebesar Rp58.941 dan Rp5.526, yang masing-masing diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan diterima di muka untuk bagian jangka pendek dan liabilitas jangka panjang lainnya untuk bagian jangka panjang.

Pada tanggal 6 Mei 2010, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan PT Wira Eka Bhakti (WEB), untuk pengadaan peralatan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pembangunan PLIK, sesuai kesepakatan dengan Menkominfo-BTIP di atas, dengan nilai kontrak sejumlah Rp189.704. Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali, dengan amandemen terakhir tertanggal 9 Maret 2011 yang meningkatkan nilai kontrak menjadi Rp208.361.

Pada tanggal 23 Maret 2011, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan WEB dan PT Personel Alih Daya (pihak berelasi), untuk pengadaan peralatan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pembangunan PLIKB, sesuai kesepakatan dengan Menkominfo-BTIP di atas, dengan nilai kontrak masing-masing berjumlah Rp276.274 dan Rp60.739.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Lintasarta telah membayar uang muka kepada WEB dan PT Personel Alih Daya sejumlah Rp20.528 dan Rp48.149, yang masing-masing diklasifikasikan sebagai uang muka untuk bagian jangka pendek dan uang muka jangka panjang untuk bagian jangka panjang.

i. Selama tahun 2008-2010, Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian dengan, antara lain perusahaan penyedia menara, PT Professional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), XL Axiata, Mitratel, PT Solusindo Kreasi Pratama, dan PT Gihon Telekomunikasi Indonesia untuk menyewa sebagian ruang (*spaces*) pada menara telekomunikasi dan lahan untuk periode awal 10 tahun. Perusahaan dapat memperpanjang masa sewanya selama 10 tahun berikutnya, dengan biaya sewa tambahan berdasarkan tingkat inflasi di Indonesia.

Kewajiban sewa minimum di masa akan datang untuk perjanjian sewa diatas pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Dalam satu tahun	218.850	119.310
Diatas satu tahun tetapi tidak melebihi lima tahun	875.401	477.243
Diatas lima tahun	782.163	452.738
Jumlah	**1.876.414**	**1.049.291**

32. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Pada tanggal 25 Mei 2007, Perusahaan dan enam operator telekomunikasi lainnya menandatangani sebuah nota kesepakatan tentang pembangunan jaringan serat optik nasional Palapa Ring untuk bagian timur Indonesia ("Tahap I Proyek Palapa Ring") dimana Perusahaan akan menanggung sebesar 10% dari jumlah nilai proyek sebesar Rp3.000.000. Sebagai tambahan, para pihak juga sepakat untuk menanggung biaya persiapan dan implementasi ("biaya persiapan") dari Tahap I Proyek Palapa Ring secara sama rata sampai dengan jumlah sebesar Rp2.000. Jika biaya persiapan melebihi Rp2.000, maka akan dilakukan pembahasan lebih lanjut oleh para pihak. Namun, salah satu operator telekomunikasi tersebut kemudian memutuskan untuk mundur dari proyek ini.

Pada tanggal 10 November 2007, Perusahaan dan lima operator telekomunikasi lainnya (termasuk Telkom, pihak berelasi) menandatangani perjanjian konsorsium untuk pembangunan dan pemeliharaan Palapa Ring dimana Perusahaan setuju untuk menanggung 13,36% dari jumlah biaya proyek sebesar AS$225.037. Perjanjian ini menggantikan nota kesepakatan sebelumnya.

Selanjutnya, pada tahun 2011, tiga dari operator telekomunikasi juga tidak lagi bergabung dalam proyek ini. Akibatnya, pada tanggal 31 Desember 2011, operator-operator telekomunikasi yang masih berkomitmen pada proyek ini adalah Perusahaan, Telkom dan Bakrie Telecom. Oleh karena itu, ikatan atas proyek ini sedang dievaluasi untuk mengakomodasi perubahan jumlah operator telekomunikasi yang berpartisipasi.

Perusahaan telah membayar sejumlah AS$1.503, namun dikembalikan pada tanggal 21 Desember 2011. Pada tanggal 31 Desember 2011, proyek ini sedang dalam proses pembubaran.

k. Perusahaan dan IMM mempunyai ikatan untuk membayar biaya frekuensi radio tahunan sepanjang periode izin 3G dan BWA, selama Perusahaan dan IMM memegang izin 3G dan BWA. Jumlah pembayaran setiap tahun adalah berdasarkan skema pembayaran yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menkominfo No. 7/PER/M.KOMINFO/2/2006, No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009 dan No. 237/KEP/M.KOMINFO/7/2009 masing-masing pada tanggal 8 Februari 2006, 1 September 2009 dan 27 Juli 2009. Perusahaan dan IMM membayar biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk izin 3G dan BWA sejumlah Rp442.511 dan Rp381.123, masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

l. Pada tanggal 20 Juli 2005, Perusahaan memperoleh fasilitas dari HSBC untuk mendanai kebutuhan modal kerja jangka pendek Perusahaan. Perjanjian tersebut telah diamandemen beberapa kali. Pada tanggal 20 September 2011, fasilitas ini diamandemen untuk memperpanjang tanggal jatuh temponya sampai dengan tanggal 30 April 2012 dan mengubah suku bunga dan beberapa persyaratan tertentu dalam perjanjian sebagai berikut:

- Fasilitas *Overdraft* sebesar AS$2.000 (termasuk fasilitas *overdraft* dalam mata uang rupiah sebesar Rp17.000). Bunga dikenakan berdasarkan saldo harian sebesar 3,75% per tahun dan 6% per tahun di bawah suku bunga pinjaman terbaik HSBC (*HSBC Best Lending Rate*) masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang rupiah dan dolar A.S.

- Fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS$30.000 (termasuk pinjaman *revolving* dalam mata uang rupiah sebesar Rp255.000). Pinjaman ini jatuh tempo dengan jangka waktu maksimum 180 hari dan dapat ditarik dalam beberapa *tranche* dengan nilai minimum sebesar AS$500 dan Rp500, masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang dolar A.S. dan rupiah. Bunga dikenakan berdasarkan saldo harian sebesar 2,25% per tahun di atas suku bunga pinjaman HSBC (*HSBC Cost of Fund Rate)* masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang rupiah atau dolar A.S.

32. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- Fasilitas ini dianggap fasilitas *uncommitted* berdasarkan pedoman No. 12/516/DPNP/DPnP tanggal 21 September 2010 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia; sebagai akibatnya, fasilitas ini dapat secara otomatis dibatalkan oleh HSBC bila kolektibilitas kredit Perusahaan menurun menjadi kurang lancar, diragukan atau kerugian berdasarkan penilaian HSBC sesuai dengan kriteria umum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

m. Pada tahun 1994, Perusahaan ditunjuk sebagai Administrator Keuangan [*Financial Administrator* ("FA")] oleh sebuah konsorsium yang didirikan untuk membangun dan menjual/menyewakan kabel laut *Asia Pacific Cable Network* ("APCN") untuk negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Sebagai FA, Perusahaan mengumpulkan dan mendistribusikan dana hasil penjualan *Indefeasible Right of Use* ("IRU"), *Defined Underwritten Capacity* ("DUC") dan *Occassional Commercial Use* ("OCU") APCN.

Dana penjualan IRU, DUC dan OCU serta dana yang diterima untuk meng-*upgrade* kabel APCN bukan merupakan milik Perusahaan dan oleh karena itu, tidak dicatat dalam pembukuan Perusahaan. Namun, Perusahaan mengelola dana ini dalam rekening terpisah.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo dana (termasuk perolehan bunga) yang dalam pengelolaan Perusahaan berjumlah AS$5.911. Selain dana dari penjualan IRU, DUC dan OCU, anggota konsorsium juga akan menerima bagian mereka atas bunga yang diperoleh atas penempatan dana tersebut.

n. Perjanjian lain yang dibuat bersama Telkom adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan perjanjian kerjasama, kompensasi kepada Telkom sehubungan dengan jasa penyewaan sirkit/saluran, seperti *world link* dan *bit link* adalah sebesar 15% dari pendapatan tertagih Perusahaan yang berasal dari jasa tersebut.

  Perusahaan dan Satelindo juga menyewa sirkit dari Telkom untuk menghubungkan Jakarta, Medan dan Surabaya.

- Pada tahun 1994, Satelindo mengadakan perjanjian penyerahan penggunaan sebidang tanah hak pengelolaan ("*Land Transfer Agreement*") dengan Telkom untuk penyerahan penggunaan lahan tanah seluas 134.925 meter persegi yang berlokasi di Daan Mogot, Jakarta Barat, dimana terletak stasiun pengendali bumi (*earth control station*) milik Satelindo. Berdasarkan perjanjian tersebut, Satelindo berhak menggunakan lahan tanah untuk jangka waktu 30 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian, dengan harga setara AS$40.000 dikurangi Rp43.220. Jangka waktu perjanjian tersebut dapat diperpanjang berdasarkan perjanjian kedua belah pihak.

  Perjanjian ini selanjutnya digantikan oleh perjanjian sewa tanah tanggal 6 Desember 2001, dengan syarat yang sama seperti perjanjian *land transfer agreement*.

- Pada tahun 1999, Lintasarta mengadakan perjanjian dengan Telkom, dimana Telkom menyewakan transponder kepada Lintasarta. Perjanjian ini telah mengalami beberapa amandemen, terakhir berdasarkan amandemen kesembilan tanggal 24 Mei 2010. Sewa transponder yang dibebankan pada usaha sebesar Rp21.317 dan Rp27.547 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha - Beban Jasa Telekomunikasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

33. SISTEM TARIF

a. Jasa telekomunikasi internasional

Tarif jasa ("tarif") dengan perusahaan telekomunikasi internasional ditentukan berdasarkan peraturan telekomunikasi internasional yang dibuat oleh *International Telecommunications Union* ("ITU").

Peraturan ini mensyaratkan bahwa pengelola telekomunikasi internasional, berdasarkan perjanjian timbal balik, menyusun dan merevisi tarif perhitungan ("*accounting rate*") yang akan diterapkan, dengan mempertimbangkan biaya penyelenggaraan jasa telekomunikasi spesifik dan rekomendasi dari *Consultative Committee on International Telegraph and Telephone* ("CCITT"). Tarif ini dibagi dalam porsi terminal yang dibayarkan kepada pengelola di negara terminal, dan bila harus melalui transit, dalam porsi transit yang dibayarkan kepada pengelola di negara transit.

ITU juga mengatur bahwa unit moneter yang digunakan, bila tidak diatur secara khusus dalam perjanjian, adalah Special Drawing Right ("SDR") atau Gold Franc, yang setara dengan 1/3,061 SDR. Tiap pengelola sesuai dengan hukum negaranya masing-masing, akan menentukan biaya yang akan ditagih dari pelanggan masing-masing.

Tarif yang ditagih kepada pelanggan telepon internasional di Indonesia, yang disebut juga tarif pungut, ditetapkan dengan surat keputusan Menhub, yang biasanya lebih tinggi dari tarif perhitungan. Selama periode 1996 sampai dengan 1998, Menhub telah melakukan perubahan tarif yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 1997, 15 Maret 1998 dan 15 November 1998.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/02/06 tanggal 28 Februari 2006, tarif pungut dihitung dengan formula tarif yang disebut formula *price cap* yang telah memperhitungkan indeks harga konsumen mulai tanggal 1 Januari 2007.

b. Jasa selular

Tarif jasa telepon dasar melalui jaringan bergerak selular ditentukan berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006. Berdasarkan peraturan ini, tarif selular terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Penyelenggara jaringan bergerak selular harus mengimplementasikan tarif baru yang disebut sebagai "tarif bawah". Untuk biaya penggunaan, tarif bawah adalah biaya originasi ditambah biaya terminasi (jumlah biaya interkoneksi), sementara untuk biaya aktivasi dan biaya berlangganan bulanan, tarif bawah tergantung pada struktur biaya dari setiap penyelenggara jaringan bergerak selular.

Pada bulan April 2008, Menkominfo mengeluarkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 mengenai tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular. Berdasarkan peraturan baru ini, operator selular harus menerapkan tarif baru yang disebut batas harga ("*price cap*"). Jenis tarif untuk layanan telekomunikasi melalui jaringan selular terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jelajah
- Tarif jasa multimedia

33. SISTEM TARIF (lanjutan)

b. Jasa selular (lanjutan)

Tarif retail seharusnya dihitung berdasarkan Biaya Elemen Jaringan, Biaya Aktivasi Layanan Retail dan Marjin Laba.

Penerapan tarif baru untuk penyelenggara telekomunikasi dominan wajib mendapat persetujuan dari Pemerintah. Penyelenggara telekomunikasi dominan adalah penyelenggara telekomunikasi yang memiliki pendapatan lebih dari 25% atas jumlah pendapatan industri pada segmen tertentu.

Mulai bulan Mei 2008, Perusahaan telah menerapkan secara penuh sistem tarif telekomunikasi selular baru ini.

c. Jasa telekomunikasi tetap

Pada bulan Februari 2006, Menkominfo mengeluarkan Peraturan No. 09/PER/M.KOMINFO/02/2006 mengenai tarif jasa teleponi dasar melalui jasa jaringan tetap.

Pada bulan April 2008, Menkominfo mengeluarkan Peraturan Menteri No. 15/PER/M.KOMINFO/04/2008 mengenai tata cara penetapan tarif jasa teleponi yang disalurkan melalui jaringan tetap. Peraturan ini juga diterapkan untuk layanan telepon jaringan tetap nirkabel.

Berdasarkan peraturan baru ini, tarif untuk jasa teleponi dasar dan pesan singkat ("SMS") harus dihitung berdasarkan rumus yang ditetapkan dalam Peraturan. Penyelenggara telekomunikasi jaringan tetap harus menerapkan tarif baru yang disebut batas harga ("*price cap*").

Mulai bulan Mei 2008, Perusahaan telah menerapkan secara penuh sistem tarif telekomunikasi tetap baru ini.

34. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN

Tarif interkoneksi antar operator telekomunikasi dalam negeri ditetapkan berdasarkan Keputusan Menhub No. KM.108/PR.301/MPPT-94 tanggal 28 Desember 1994. Peraturan ini telah diperbaharui beberapa kali dengan perubahan terakhir Keputusan No. KM.37 Tahun 1999 ("Keputusan No. 37") tanggal 11 Juni 1999. Keputusan ini, bersama dengan Keputusan No. KM.46/PR.301/MPPT-98 ("Keputusan No. 46") tanggal 27 Februari 1998, menetapkan struktur dan besaran tarif interkoneksi antara jaringan telekomunikasi selular dengan *Public Switched Telephone Network* ("PSTN"), jaringan telekomunikasi selular dengan jaringan telekomunikasi internasional, jaringan telekomunikasi selular dengan jaringan telekomunikasi selular dalam negeri lainnya, jaringan telekomunikasi internasional dengan PSTN dan antara dua PSTN dalam negeri.

34. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Menhub, pengaturan tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi

   a. Antara internasional dengan PSTN lokal

   Berdasarkan Keputusan No. 37 tanggal 11 Juni 1999, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

	Tarif	Dasar Perhitungan
Tarif akses	Rp850 untuk setiap panggilan	Jumlah panggilan ke luar negeri *(outgoing)* dan dari luar negeri *(incoming)* yang berhasil tersambung
Tarif pemakaian	Rp550 untuk setiap menit percakapan	Jumlah waktu (durasi) percakapan dari panggilan ke luar negeri *(outgoing)* dan dari luar negeri *(incoming)* yang berhasil tersambung

   b. Antara PSTN dalam negeri dan PSTN dalam negeri lainnya

   Biaya interkoneksi untuk percakapan telekomunikasi dalam negeri (lokal dan SLJJ) antara PSTN dalam negeri dengan PSTN dalam negeri lainnya diatur dan disepakati bersama antara penyelenggara PSTN dalam negeri.

   c. Antara Sistem Telepon Bergerak Selular ("STBS") dan PSTN dalam negeri

   Berdasarkan Keputusan No. 46 tanggal 27 Februari 1998 yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 April 1998, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

   (1) Percakapan Lokal

   Untuk percakapan lokal yang berasal dari STBS ke pelanggan PSTN, operator selular membayar operator PSTN sebesar 50% dari tarif percakapan lokal yang berlaku. Untuk percakapan lokal dari PSTN ke pelanggan selular, operator selular menerima biaya *airtime* yang dibebankan operator PSTN kepada pelanggannya.

   (2) SLJJ

   Untuk SLJJ yang berasal dari PSTN ke pelanggan selular, operator selular menerima sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif ditambah biaya *airtime* dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 60% dari tarif ditambah biaya *airtime* dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh operator selular tersebut.

   Untuk SLJJ yang berasal dari STBS ke pelanggan PSTN, operator selular berhak memperoleh sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 60% dari tarif dalam hal seluruh bagian jarak jauh diselenggarakan oleh operator selular tersebut.

34. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi (lanjutan)

   d. Antara STBS dan STBS lainnya

      Berdasarkan Keputusan No. 46, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

      (1) Percakapan Lokal

         Untuk percakapan lokal yang berasal dari STBS ke STBS lainnya, operator selular "asal" membayar biaya *airtime* kepada operator selular "tujuan". Jika percakapan dilakukan melalui PSTN, operator selular asal membayar operator PSTN 50% dari tarif percakapan lokal yang berlaku.

      (2) SLJJ

         Untuk SLJJ yang berasal dari STBS, operator selular berhak memperoleh sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 85% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh diselenggarakan oleh operator selular tersebut dan percakapan ditujukan kepada operator selular lainnya, dan sampai dengan 100% jika percakapan ditujukan kepada operator selular yang sama.

   e. Antara PSTN internasional dengan STBS

      Mulai tahun 1998, tarif interkoneksi untuk percakapan selular internasional ke atau dari pelanggan selular luar negeri dari atau ke pelanggan selular dalam negeri, baik yang percakapannya dilakukan melalui PSTN dalam negeri maupun tidak, menggunakan tarif yang sama dengan percakapan melalui PSTN domestik sebagaimana disebutkan dalam catatan "a" di atas. Akan tetapi, berdasarkan kesepakatan bersama dengan operator telekomunikasi selular, Perusahaan (termasuk Satelindo sampai saat penggabungan - Catatan 1e) sampai dengan 31 Desember 2006 masih menggunakan perjanjian awal pembagian kontraktual untuk tarif interkoneksi (Catatan 35).

   f. Interkoneksi antar Sentral Gerbang Internasional

      Biaya interkoneksi untuk percakapan telekomunikasi internasional antar sentral gerbang internasional diatur dan disepakati bersama antara badan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional dengan badan usaha patungan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional.

   Keputusan No. 37 dan Keputusan No. 46 selanjutnya digantikan oleh Keputusan Menhub No. 32 Tahun 2004 mengenai interkoneksi berbasis biaya menggantikan perjanjian interkoneksi yang berbasis pembagian pendapatan. Berdasarkan keputusan baru tersebut, penyelenggara tujuan panggilan menetapkan biaya interkoneksi berdasarkan formula yang diputuskan oleh Pemerintah, yang mengharuskan penyelenggara telekomunikasi membebankan interkoneksi berdasarkan biaya menyelenggarakan panggilan tersebut.

   Tanggal berlaku efektif keputusan baru ini yang sebelumnya mulai tanggal 1 Januari 2005 ditunda sampai dengan tanggal 1 Januari 2007 berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 08/PER/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006 (Catatan 35).

34. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi (lanjutan)

Penerapan tagihan interkoneksi antara penyelenggara telekomunikasi dimulai dari perjanjian yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Semua perjanjian interkoneksi harus mengacu pada Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") (*Reference Interconnection Offer*). Semua penyelenggara telekomunikasi harus menerbitkan DPI dan penyelenggara telekomunikasi dominan harus mendapat persetujuan dari Pemerintah.

Pada bulan Agustus 2006, DJPT mengeluarkan keputusan No. 278/DIRJEN/2006 yang menyetujui DPI yang berasal dari Perusahaan dan dua penyelenggara telekomunikasi dominan lainnya (Telkom dan Telkomsel). Keputusan ini diterapkan efektif sejak bulan Januari 2007 yang disepakati oleh semua penyelenggara telekomunikasi dan disetujui oleh Pemerintah. Pada tanggal 11 April 2008, DJPT menyetujui diberlakukannya DPI yang baru dari penyelenggara telekomunikasi dominan (Telkom, Telkomsel dan Perusahaan). DJPT mengharuskan agar seluruh penyelenggara telekomunikasi dalam negeri mengubah perjanjian interkoneksi agar sesuai dengan DPI baru mulai tanggal 1 April 2008. Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan telah menerapkan tarif interkoneksi yang baru berdasarkan DPI yang disetujui.

Namun, pada tanggal 31 Desember 2010, Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) mengeluarkan surat No. 227/BRTI/XII/2010 tentang penerapan tarif interkoneksi baru berdasarkan implementasi biaya interkoneksi berbasis biaya, yang akan digunakan oleh semua operator telekomunikasi efektif 1 Januari 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

Pada tanggal 27 Juni 2011, Menkominfo mengeluarkan Peraturan No. 16/PER/M.KOMINFO/06/2011 mengenai perubahan keputusan Menteri Perhubungan No. 35 Tahun 2004 mengenai penyelenggaraan jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas, yang mendorong penerapan tarif berbasis biaya oleh semua operator telekomunikasi efektif 1 Juli 2011.

2. USO dan Biaya Spektrum Frekuensi

Pada tanggal 16 Januari 2009, Pemerintah mengeluarkan Peraturan No. 7 Tahun 2009, yang meningkatkan kontribusi untuk pengembangan USO dari 0,75% menjadi 1,25% dan menurunkan biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi dari 1% menjadi 0,50% dari pendapatan bruto tahunan (setelah dikurangi piutang tak tertagih dan biaya interkoneksi), efektif sejak tanggal 1 Januari 2009.

Pada tanggal 13 Desember 2010, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan PP No. 76/2010 tentang perubahan atas PP No. 7/2009 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang dipungut oleh Menkominfo. Peraturan ini berdampak pada metode perhitungan dan pembayaran biaya spektrum yang dialokasikan ke Perusahaan (pita frekuensi 800 Mhz, 900 Mhz dan 1.800 Mhz).

34. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

3. Pembagian Pendapatan

Pendapatan dari tarif akses dan biaya pemakaian yang berasal dari percakapan telekomunikasi internasional yang melibatkan interkoneksi jaringan telekomunikasi yang dimiliki oleh beberapa penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri yang tidak diatur oleh Keputusan No. 08/PER/M.KOMINFO/02.2006, dibagi secara proporsional ke setiap penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri, dimana bagian pendapatan interkoneksi tersebut akan diatur lebih lanjut dalam perjanjian bilateral diantara penyelenggara.

35. PERJANJIAN INTERKONEKSI

Perusahaan (termasuk Satelindo dan IM3 sampai dilakukan merger - Catatan 1e) mengadakan perjanjian interkoneksi dengan operator-operator dalam negeri dan luar negeri. Beberapa perjanjian interkoneksi yang signifikan adalah sebagai berikut:

1. Telkom

Perjanjian/transaksi interkoneksi yang signifikan dengan Telkom adalah sebagai berikut:

a. Pelayanan telekomunikasi tetap

Pada tanggal 23 September 2005, Perusahaan dan Telkom mengadakan perjanjian interkoneksi jaringan tetap lokal, jarak jauh dan internasional. Hal-hal pokok yang dicakup dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- Interkoneksi antara jaringan tetap lokal, jarak jauh dan internasional Perusahaan dan Telkom yang memungkinkan pelanggan jasa telekomunikasi tetap Perusahaan untuk melakukan atau menerima panggilan ke atau dari pelanggan atau sentral gerbang internasional Telkom.
- Jasa panggilan internasional Perusahaan dan Telkom dapat diakses dan terus menerus terbuka pada jaringan tetap kedua belah pihak.
- Perusahaan dan Telkom bertanggung jawab atas sarana telekomunikasi masing-masing.
- Kompensasi untuk jasa yang disediakan didasarkan pada tarif interkoneksi yang ditentukan oleh kedua belah pihak.
- Masing-masing pihak melakukan penagihan atas jasa panggilan internasional pihak lainnya yang digunakan oleh pelanggan pihak lainnya. Masing-masing pihak harus membayar kepada pihak lainnya 1% dari penerimaan tagihan yang dilakukan oleh pihak lainnya, ditambah biaya proses penagihan sebesar Rp82 *per record of outgoing call* sebagai kompensasi atas proses penagihan. Namun, biaya penerimaan tagihan dan proses penagihan tersebut diubah menjadi biaya layanan ("*service charge*"), yang dihitung sebesar Rp1.250 per menit dari *outgoing call* berlaku mulai 1 April 2008. Berdasarkan perjanjian terakhir, biaya layanan diubah menjadi Rp1.200 per menit dari *outgoing call* mulai tanggal 1 Januari 2009.

35. PERJANJIAN INTERKONEKSI (lanjutan)

1. Telkom (lanjutan)

   a. Pelayanan telekomunikasi tetap (lanjutan)

      Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Telkom menandatangani nota kesepakatan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru sesuai dengan peraturan interkoneksi berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Januari 2007. Nota kesepakatan ini diubah menjadi perjanjian tanggal 18 Desember 2007. Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali. Amandemen terakhir adalah tanggal 20 Desember 2011 untuk memenuhi persyaratan surat BRTI No. 227/BRTI/XII/2010 tertanggal 31 Desember 2010 mengenai implementasi tarif interkoneksi baru di 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

   b. Jasa Selular

      Pada tanggal 1 Desember 2005, Perusahaan dan Telkom menandatangani perjanjian interkoneksi antara jaringan bergerak selular Perusahaan dan jaringan tetap Telkom. Berdasarkan perjanjian tersebut, interkoneksi antara jaringan bergerak selular Perusahaan dengan jaringan tetap Telkom memungkinkan pelanggan selular Perusahaan untuk melakukan atau menerima panggilan ke atau dari pelanggan telekomunikasi tetap Telkom.

      Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Telkom menandatangani nota kesepakatan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru sesuai dengan peraturan interkoneksi berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Januari 2007. Nota kesepakatan ini diubah menjadi perjanjian tanggal 18 Desember 2007. Perjanjian ini diamandemen beberapa kali. Amandemen terakhir adalah tanggal 20 Desember 2011 untuk memenuhi persyaratan surat BRTI No. 227/BRTI/XII/2010 tertanggal 31 Desember 2010 mengenai implementasi tarif interkoneksi baru di 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

2. XL Axiata, PT Smartfren Telecom Tbk (sebelumnya PT Mobile-8 Telecom Tbk) (“Smartfren”) dan Telkomsel

   Hal-hal yang diatur dalam perjanjian ini adalah sebagai berikut:

   - Interkoneksi antara sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo dengan jaringan STBS operator tersebut untuk melakukan percakapan internasional dari atau ke luar negeri melalui sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo.
   - Perusahaan dan Satelindo menerima sebagian pendapatan operator tersebut dari percakapan yang dilakukan melalui sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo sebagai kompensasi atas interkoneksi tersebut.
   - Satelindo dan IM3 juga mengadakan perjanjian dengan operator tersebut di atas untuk interkoneksi STBS GSM milik Satelindo dan IM3 dengan jaringan operator tersebut, yang memungkinkan pelanggan operator tersebut melakukan panggilan/mengirim SMS kepada atau menerima panggilan/SMS dari pelanggan Satelindo dan IM3.
   - Perjanjian ini dapat diperbaharui setiap tahun.

   Perusahaan (termasuk Satelindo dan IM3 sampai saat penggabungan - Catatan 1e) dan operator di atas masih tetap melakukan perhitungan berdasarkan perjanjian tersebut dengan menerapkan perhitungan kompensasi semula, kecuali untuk biaya interkoneksi.

35. PERJANJIAN INTERKONEKSI (lanjutan)

2. XL Axiata, PT Smartfren Telecom Tbk (sebelumnya PT Mobile-8 Telecom Tbk) ("Smartfren") dan Telkomsel (lanjutan)

   Pada tanggal 8, 27 dan 28 Desember 2006, Perusahaan menandatangani nota kesepakatan masing-masing dengan Telkomsel, Smartfren dan XL Axiata mengenai penerapan tarif interkoneksi baru berbasis biaya yang efektif pada tanggal 1 Januari 2007 sesuai dengan Peraturan Menkominfo No. 08/PER/M.KOMINFO/02/2006. Nota kesepakatan dengan Smartfren, XL Axiata dan Telkomsel selanjutnya digantikan dengan perjanjian masing-masing pada tanggal 14 September, 17 dan 19 Desember 2007. Perjanjian dengan Smartfren dan XL Axiata diamandemen pada tanggal 31 Maret 2008, sedangkan perjanjian dengan Telkomsel diamandemen pada tanggal 18 Februari 2008. Lebih lanjut, perjanjian dengan Smartfren dan XL Axiata diamandemen masing-masing pada tanggal 15 Maret 2011 dan 3 Maret 2011, sedangkan perjanjian dengan Telkomsel diamandemen pada tanggal 19 Juli 2011 untuk memenuhi persyaratan surat BRTI No. 227/BRTI/XII/2010 tertanggal 31 Desember 2010 mengenai implementasi tarif interkoneksi baru di 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

3. PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakrie Telecom")

   Hal-hal yang diatur dalam amandemen terakhir dari perjanjian tanggal 10 Juni 2009 adalah yang berhubungan dengan interkoneksi dari jaringan selular bergerak dan sentral gerbang internasional Perusahaan dengan jaringan Bakrie Telecom, termasuk jaringan SLI 009. Lebih lanjut, perjanjian dengan Bakrie Telecom diamandemen pada tanggal 9 Februari 2011 untuk memenuhi persyaratan surat BRTI No. 227/BRTI/XII/2010 tertanggal 31 Desember 2010 mengenai implementasi tarif interkoneksi baru di 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

   Pendapatan (beban) interkoneksi - bersih dari (kepada) operator tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Telkom	134.324	169.389
Smartfren	7.669	10.455
Telkomsel	(120.488)	(158.860)
XL Axiata	(117.369)	(103.125)
Bakrie Telecom	(5.137)	(5.381)
Beban bersih	**(101.001)**	**(87.522)**

36. INFORMASI SEGMEN

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya dalam tiga segmen dilaporkan: selular, telekomunikasi tetap dan MIDI. Segmen usaha diatur secara terpisah karena masing-masing menawarkan jasa/produk yang berbeda dan melayani pasar yang berbeda pula. Grup hanya beroperasi dalam satu wilayah geografis, oleh karena itu informasi segmen geografis tidak disajikan.

Hasil segmen dan aset segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan secara langsung maupun yang dialokasikan dengan dasar yang memadai. Pengeluaran untuk aset segmen adalah jumlah pengeluaran selama tahun berjalan untuk memperoleh aset segmen yang penggunaannya diharapkan lebih dari satu tahun.

Informasi konsolidasian menurut segmen industri adalah sebagai berikut:

	Segmen Utama			
	Selular	Telekomunikasi Tetap	MIDI	Jumlah Segmen
2011				
Pendapatan usaha				
Pendapatan dari pelanggan eksternal	16.750.879	1.249.982	2.576.032	20.576.893
Pendapatan antar segmen	-	-	599.757	599.757
Jumlah pendapatan usaha	16.750.879	1.249.982	3.175.789	21.176.650
Eliminasi pendapatan antar segmen				(599.757)
Pendapatan usaha - bersih				**20.576.893**
Penghasilan				
Laba (rugi) usaha	2.553.269	(99.369)	376.199	2.830.099
Pendapatan bunga				81.477
Laba perubahan nilai wajar derivatif - bersih				57.944
Laba kurs - bersih				36.731
Beban pendanaan				(1.789.687)
Beban pajak penghasilan				(249.397)
Lain-lain - bersih				(34.664)
Laba tahun berjalan				**932.503**
Penyusutan dan amortisasi	5.418.520	298.415	863.819	6.580.754
Informasi Lainnya				
Aset segmen	46.322.268	2.043.468	8.483.197	56.848.933
Aset yang tidak dapat dialokasikan				3.252.152
Eliminasi aset antar segmen				(7.928.774)
Aset - bersih				**52.172.311**
Liabilitas segmen	26.009.674	739.334	2.987,563	29.736.571
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				9.888.835
Eliminasi liabilitas antar segmen				(6.269.068)
Liabilitas - bersih				**33.356.338**
Pengeluaran barang modal	5.080.327	230.754	781.479	6.092.560

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

	Segmen Utama			
	Selular	Telekomunikasi Tetap	MIDI	Jumlah Segmen
2010				
Pendapatan usaha				
Pendapatan dari pelanggan eksternal	16.027.062	1.293.177	2.476.276	19.796.515
Pendapatan antar segmen	-	-	563.726	563.726
Jumlah pendapatan usaha	16.027.062	1.293.177	3.040.002	20.360.241
Eliminasi pendapatan antar segmen				(563.726)
Pendapatan usaha - bersih				**19.796.515**
Penghasilan				
Laba (rugi) usaha	2.902.698	(34.495)	573.147	3.441.350
Laba kurs - bersih				492.401
Pendapatan bunga				143.402
Beban pendanaan				(2.271.628)
Rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih				(418.092)
Beban pajak penghasilan				(357.798)
Amortisasi *goodwill*				(226.380)
Lain-lain - bersih				(79.236)
Laba tahun berjalan				**724.019**
Penyusutan dan amortisasi	5.052.691	297.334	801.886	6.151.911
Informasi Lainnya				
Aset segmen	45.875.021	2.020.957	8.459.948	56.355.926
Aset yang tidak dapat dialokasikan				4.264.808
Eliminasi aset antar segmen				(7.802.547)
Aset - bersih				**52.818.187**
Liabilitas segmen	27.195.689	630.442	3.250.615	31.076.746
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				9.724.480
Eliminasi liabilitas antar segmen				(6.219.525)
Liabilitas - bersih				**34.581.701**
Pengeluaran barang modal	4.455.608	210.770	848.611	5.514.989

37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur terhadap risiko perubahan suku bunga pasar Grup terutama terkait dengan hutang jangka panjang dan hutang obligasi dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Perusahaan terkait dengan risiko suku bunga adalah sebagai berikut:

(1) Mengelola biaya bunga melalui kombinasi hutang dengan suku bunga tetap dan variabel. Perusahaan mengevaluasi perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar uang. Berdasarkan penilaian manajemen, pembiayaan baru akan ditentukan harganya pada suku bunga tetap atau mengambang.

(2) Mengelola eksposur atas suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi dengan menandatangani kontrak swap suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2011, lebih dari 65% hutang Grup berada pada suku bunga tetap.

Beberapa kontrak swap suku bunga ditandatangani untuk melindungi nilai suku bunga mengambang dari hutang dalam mata uang dolar A.S. Kontrak ini dicatat sebagai transaksi yang tidak ditetapkan sebagai lindung nilai, dimana perubahan nilai wajar akan dikreditkan atau dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba bersih komprehensif konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (melalui dampak atas hutang dengan suku bunga mengambang yang didasarkan pada suku bunga LIBOR untuk hutang dalam dolar A.S. dan suku bunga JIBOR untuk hutang dalam Rupiah).

Kenaikan/penurunan basis poin:	
Dolar A.S.	33
Rupiah	2
Dampak terhadap laba konsolidasian tahun berjalan:	
Dolar A.S.	AS$1.731 (setara dengan Rp11.774)
Rupiah	Rp432

Manajemen melakukan survei di antara bank-bank Perusahaan untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga LIBOR dan JIBOR sampai dengan tanggal pelaporan Perusahaan berikutnya pada tanggal 31 Maret 2012. Perkiraan tersebut adalah suku bunga LIBOR dan JIBOR dapat bergerak 33 dan 2 basis poin, masing-masing lebih tinggi atau lebih rendah daripada suku bunga pada akhir tahun 2011.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Jika suku bunga LIBOR menjadi 33 basis poin lebih tinggi atau lebih rendah daripada suku bunga pasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, maka pendapatan komprehensif bersih Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan ekuitas masing-masing akan menjadi Rp823.602 atau Rp847.150 dan Rp18.350.657 atau Rp18.374.205, yang lebih rendah atau lebih tinggi dari hasil aktual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, terutama disebabkan oleh beban bunga yang lebih tinggi atau lebih rendah atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Jika suku bunga JIBOR menjadi 2 basis poin lebih tinggi atau lebih rendah daripada suku bunga pasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, maka pendapatan komprehensif bersih Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan ekuitas masing-masing akan menjadi Rp834.944 atau Rp835.808 dan Rp18.361.999 atau Rp18.362.863, yang lebih rendah atau lebih tinggi dari hasil aktual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, terutama disebabkan oleh beban bunga yang lebih tinggi atau lebih rendah atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar Grup terutama berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi, piutang usaha, hutang usaha dan hutang pengadaan dalam mata uang dolar A.S.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan menandatangani beberapa kontrak swap valuta asing dan kontrak *forward* valuta asing dan instrumen lainnya yang diperbolehkan. Kontrak ini dicatat sebagai transaksi yang tidak ditetapkan sebagai lindung nilai, dimana perubahan nilai wajar dikreditkan atau dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Akun hutang usaha Grup terutama merupakan hutang bersih dari pembayaran dalam mata uang asing kepada penyelenggara telekomunikasi luar negeri, sedangkan sebagian besar akun piutang usaha Grup merupakan tagihan dalam mata uang rupiah Indonesia dari penyelenggara telekomunikasi dalam negeri.

Apabila penurunan nilai tukar mata uang rupiah Indonesia berlanjut melemah dari nilai tukar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2011, liabilitas Grup berupa hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang usaha dan hutang pengadaan akan meningkat dalam mata uang rupiah Indonesia. Namun, kenaikan liabilitas ini akan dihapus oleh peningkatan nilai deposito berjangka dan piutang usaha dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2011, sebanyak 27,33% dari hutang Grup dalam mata uang dolar A.S. dilindungi dari risiko nilai tukar mata uang asing dengan menandatangani beberapa kontrak swap valuta asing dan kontrak *forward* valuta asing.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas konsolidasian Grup dalam mata uang dolar A.S. pada tanggal 31 Desember 2011:

	Dolar A.S.	Rupiah *
Aset:		
Kas dan setara kas	53.356	483.835
Piutang usaha	91.261	827.553
Aset derivatf	17.573	159.349
Aset keuangan lancar lainnya	178	1.613
Aset lancar lainnya	15	138
Piutang pihak-pihak berelasi	317	2.871
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1.577	14.306
Jumlah asset	**164.277**	**1.489.665**
Liabilitas:		
Hutang usaha	13.010	117.971
Hutang pengadaan	220.788	2.002.110
Akrual	45.156	409.476
Uang muka pelanggan	1.834	16.629
Liabilitas derivatif	15.239	138.189
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	41	371
Liabilitas jangka pendek lainnya	6.331	57.407
Hutang pihak-pihak berelasi	9	83
Hutang jangka panjang (termasuk bagian jangka pendek)	653.848	5.929.093
Hutang obligasi (termasuk bagian jangka pendek)	650.000	5.894.200
Liabilitas jangka panjang lainnya	8.730	79.166
Jumlah liabilitas	**1.614.986**	**14.644.695**
Posisi liabilitas bersih	**1.450.709**	**13.155.030**

* Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan dolar A.S. ke rupiah adalah sebesar Rp9.068 per AS$1 (dalam angka penuh) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar mata uang dolar A.S., dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011:

Perubahan dalam nilai tukar dolar A.S.	2,87%
Dampak terhadap laba konsolidasian tahun berjalan	(283.162)

Manajemen melakukan survei di antara bank-bank Grup untuk mendapatkan perkiraan mengenai nilai tukar mata uang dolar A.S. sampai dengan tanggal pelaporan Grup berikutnya pada tanggal 31 Maret 2012. Perkiraan tersebut adalah bahwa nilai tukar mata uang dolar A.S. dapat melemah sebesar 2,87% dibandingkan dengan nilai tukar pada tanggal 31 Desember 2011.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Jika nilai tukar mata uang dolar A.S. melemah sebesar 2,87% dibandingkan dengan nilai tukar pada tanggal 31 Desember 2011, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, maka laba komprehensif bersih Grup untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 akan menjadi Rp552.214, yang lebih rendah dari hasil aktual terutama disebabkan rugi selisih kurs - bersih konsolidasian atas penjabaran liabilitas bersih dalam mata uang dolar A.S.

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Grup terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas perusahaan swasta Indonesia dan perusahaan asing. Sehubungan dengan perusahaan Indonesia dimana Grup memiliki investasi, kinerja keuangan perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Tabel di bawah menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011:

	Eksposur Maksimum (1)
Pinjaman yang diberikan dan piutang:	
Kas dan setara kas	2.224.206
Piutang	
Usaha - bersih	1.441.069
Lain-lain - bersih	5.660
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	24.790
Piutang pihak-pihak berelasi - bersih	10.654
Aset keuangan tidak lancar lainnya - lain-lain	87.686
Kelompok diperdagangkan:	
Swap valuta asing	22.138
Forward valuta asing	137.211
Investasi tersedia-untuk-dijual:	
Aset keuangan tidak lancar lainnya - investasi jangka panjang lainnya - bersih	2.730
Jumlah	**3.956.144**

(1) Tidak ada agunan yang ditahan atau pemutakhiran *(enhancement)* kredit lain atau perjanjian saling hapus *(offsetting)* yang mempengaruhi eksposur maksimum.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Grup secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Bisnis telekomunikasi Grup membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur selular dan jaringan data dan untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan. Meskipun Grup memiliki jaringan infrastruktur yang substansial, Grup berharap untuk menambah pengeluaran barang modal terutama berfokus pada pengembangan jaringan selular di daerah yang diantisipasi mereka sebagai daerah dengan pertumbuhan tinggi, serta untuk meningkatkan kualitas dan cakupan jaringan yang ada.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadual jatuh tempo hutang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini meliputi pinjaman bank, ekuitas hutang dan penerbitan ekuitas pasar modal.

Tabel di bawah ini merupakan jadual jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember,							
	2012	2013	2014	2015	2016 dan sesudahnya	Jumlah	Diskon/ beban emisi hutang dan biaya *solicitation*	Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2011
Hutang jangka pendek	1.500.000	-	-	-	-	1.500.000	(744)	1.499.256
Hutang usaha	319.058	-	-	-	-	319.058	-	319.058
Hutang pengadaan	3.429.921	-	-	-	-	3.429.921	-	3.429.921
Akrual	1.891.477	-	-	-	-	1.891.477	-	1.891.477
Uang muka pelanggan	37.265	-	-	-	-	37.265	-	37.265
Liabilitas derivatif	138.189	-	-	-	-	138.189	-	138.189
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	16.072	-	-	-	-	16.072	-	16.072
Hutang pihak-pihak berelasi	-	15.480	-	-	-	15.480	-	15.480
Hutang jangka panjang								
Dalam rupiah	2.022.483	434.300	1.500.000	-	-	3.956.783	(14.922)	3.941.861
Dalam dolar A.S.	1.280.349	2.105.180	627.453	627.453	1.288.657	5.929.092	(144.637)	5.784.455
Jumlah hutang jangka panjang	3.302.832	2.539.480	2.127.453	627.453	1.288.657	9.885.875	(159.559)	9.726.316
Hutang obligasi								
Dalam rupiah	41.989	1.330.000	2.358.000	320.000	2.342.000	6.391.989	(21.219)	6.370.770
Dalam dolar A.S.	-	-	-	-	5.894.200	5.894.200	(84.628)	5.809.572
Jumlah hutang obligasi	41.989	1.330.000	2.358.000	320.000	8.236.200	12.286.189	(105.847)	12.180.342
Jumlah	**10.676.803**	**3.884.960**	**4.485.453**	**947.453**	**9.524.857**	**29.519.526**	**(266.150)**	**29.253.376**

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat, pemeringkat pinjaman yang kuat, dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen hutang Grup memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Selain itu, pemeringkat pinjaman Perusahaan yang berasal dari badan pemeringkat pinjaman internasional didasarkan pada kemampuan Perusahaan mempertahankan rasio *leverage* tertentu. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio ekuitas terhadap hutang. Tujuan Grup adalah mempertahankan rasio ekuitas terhadap hutang sebesar maksimum 2,50 pada tanggal 31 Desember 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun-akun Grup yang membentuk rasio ekuitas terhadap hutang adalah sebagai berikut:

Hutang jangka pendek - bruto	1.500.000
Hutang jangka panjang dan hutang obligasi - termasuk bagian jangka pendek - bruto	22.172.064
Hutang pengadaan yang dikenai bunga, yang terlambat bayar 6 bulan setelah tanggal tagihan	-
Jumlah hutang	**23.672.064**
Total Ekuitas	**18.815.973**
Rasio ekuitas terhadap hutang	**1,26**

c. Jaminan

Hutang jangka panjang Lintasarta, entitas anak, yang diperoleh dari CIMB Niaga, dijamin dengan seluruh peralatan (Catatan 8, 18i dan 18k) yang dibeli oleh Lintasarta dari hasil fasilitas kredit tersebut. Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

Perusahaan sendiri tidak memiliki jaminan pada tanggal 31 Desember 2011.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 9 Januari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa penagihan ("*collection agent*") dengan IMBV.

b. Pada tanggal 12 Januari 2012, tiga kontrak *forward* valuta asing dengan ING dan satu kontrak *forward* valuta asing dengan GSI berakhir dan Perusahaan menerima laba dari penyelesaian kontrak-kontrak tersebut masing-masing sebesar AS$1.796,3 dan AS$488,6 (Catatan 20bg, 20bk, 20bl dan 20bm).

c. Pada tanggal 14 Januari 2012, nota kesepakatan antara Perusahaan dan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk telah berakhir (Catatan 32c) dan tidak terdapat perpanjangan yang dibuat setelahnya.

d. Pada tanggal 16 Januari 2012, Perusahaan, IMBV dan Belgacom International Carrier Service S.A. menandatangani perjanjian untuk mengatur kegiatan penagihan di antara mereka.

e. Pada tanggal 18 Januari 2012, IMM (salah satu Entitas Anak Perusahaan) ditetapkan berada dalam investigasi oleh Kejaksaan Agung sehubungan dengan layanan internet pita lebar IMM (IMM *Broadband Internet services*). IMM telah dituduh secara ilegal menggunakan ijin 3G tanpa membayar biaya frekuensi, biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi dan biaya nilai awal tender (*tender upfront fee*). Menkominfo, yang didukung oleh Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) telah membuat pernyataan umum bahwa IMM tidak melanggar Undang-undang atau peraturan yang berlaku; namun, kasus ini tetap dalam proses investigasi oleh Kejaksaan Agung.

f. Pada tanggal 24 Januari 2012, dua kontrak *forward* valuta asing dengan JP Morgan, satu kontrak *forward* valuta asing dengan StandChart dan satu kontrak *forward* valuta asing dengan HSBC berakhir dan Perusahaan menerima laba dari penyelesaian kontrak-kontrak tersebut masing-masing sebesar Rp3.352, Rp966 dan Rp3.200.

g. Pada tanggal 27 Januari 2012, satu kontrak *forward* valuta asing dengan ING, dua kontrak *forward* valuta asing dengan DBS dan satu kontrak *forward* valuta asing dengan GSI berakhir dan Perusahaan menerima laba dari penyelesaian kontrak-kontrak tersebut masing-masing sebesar AS$249, AS$603 dan AS$550.

h. Pada tanggal 30 Januari 2012, satu kontrak *forward* valuta asing dengan ING berakhir dan Perusahaan menerima laba dari penyelesaian kontrak tersebut sebesar AS$451.

i. Pada tanggal 2 dan 17 Februari 2012, Perusahaan membayar sebagian Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka dari Mandiri (Catatan 14) dan BCA (Catatan 18d) masing-masing sejumlah Rp200.000.

j. Pada tanggal 7 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian pembelian aset dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan entitas anaknya, PT Solusi Menara Bersama (secara bersama-sama disebut "Tower Bersama"), dimana Perusahaan menyetujui untuk menjual 2.500 menara telekomunikasi milik Perusahaan kepada Tower Bersama untuk penerimaan sejumlah AS$518.500, yang terdiri dari AS$406.000 dibayar di muka dan pembayaran potensial yang ditangguhkan dengan jumlah maksimum sebesar AS$112.500. Pembayaran di muka tersebut termasuk kepemilikan atas saham PT Tower Bersama Infrastructure Tbk tidak kurang dari 5% dari modal yang ditingkatkan (setelah *Right Issues* oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk). Berdasarkan perjanjian, Perusahaan juga setuju untuk menyewa kembali sebagian ruang (*spaces*) dari 2.500 menara telekomunikasi tersebut.

k. Pada tanggal 8, 9 dan 10 Februari 2012, Perusahaan menerima konfirmasi dari Moody's, Fitch dan S&P untuk peringkat *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 Perusahaan (Catatan 19a) masing-masing pada peringkat Ba1 (*stable outlook*), BBB- (*positive outlook*) dan BB (*watch positive outlook*).

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

l. Pada tanggal 20 Februari 2012, kurs yang berlaku adalah Rp9.035 untuk AS$1 (dalam angka penuh), sementara pada tanggal 31 Desember 2011, kurs yang berlaku adalah Rp9.068 untukAS$1 (dalam angka penuh). Apabila menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 20 Februari 2012, Grup mengalami laba kurs sekitar Rp47.873 (tidak termasuk dampak penilaian kembali kontrak derivatif pada tanggal 20 Februari 2012) atas liabilitas dalam mata uang asing, setelah dikurangi aset dalam mata uang asing, pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 37).

Penjabaran liabilitas dalam mata uang asing, setelah dikurangi aset dalam mata uang asing, tidak dapat ditafsirkan bahwa liabilitas dan aset dalam mata uang asing ini telah, telah dapat, atau akan dapat dikonversikan ke rupiah di masa depan dengan kurs Rupiah pada dolar A.S. pada tanggal 31 Desember 2011 atau kurs lainnya.

Ikatan untuk pengeluaran barang modal dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 seperti yang diungkapkan dalam Catatan 32a akan menjadi sekitar Rp1.173.290 jika dijabarkan dengan kurs pada tanggal 20 Februari 2012.

39. PERKEMBANGAN TERKINI YANG MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI

Berikut ini adalah ringkasan standar akuntansi revisi dan interpretasi yang telah dikeluarkan oleh DSAK sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Grup yang relevan dengan Grup tetapi berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2010), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”, menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

- PSAK 13 (Revisi 2011), “Properti Investasi”, diterapkan dalam pengakuan, pengukuran dan pengungkapan properti investasi termasuk untuk pengukuran hak atas properti investasi dalam sewa yang dicatat sebagai sewa pembiayaan dalam laporan keuangan *lessee* dan untuk pengukuran properti investasi yang disediakan untuk *lessee* yang dicatat sebagai sewa operasi dalam laporan keuangan *lessor*.

- PSAK 16 (Revisi 2011), “Aset Tetap”, mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.

- PSAK 18 (Revisi 2010), “Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya”, mengatur tentang penentuan biaya manfaat purnakarya dalam laporan keuangan pemberi kerja yang memiliki program manfaat purnakarya. PSAK ini melengkapi PSAK 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”.

- PSAK 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”, mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan entitas menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa tersebut.

- PSAK 26 (Revisi 2011), “Biaya Pinjaman”, menentukan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.

39. PERKEMBANGAN TERKINI YANG MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI (lanjutan)

- PSAK 28 (Revisi 2011), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian", melengkapi pengaturan dalam PSAK 62, "Kontrak Asuransi".

- PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi *lessee* maupun *lessor* terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh *lessor* tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

- PSAK 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi", menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi dalam laporan keungan kontraktor.

- PSAK 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan; dan transaksi dan kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan entitas.

- PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

- PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.

- PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

- PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham", menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

- PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

- PSAK 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar yang direvisi dan standar baru dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

40. REKLASIFIKASI AKUN

Berikut adalah akun-akun pada laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian 31 Desember 2010 yang direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut pada laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2011:

Dilaporkan sebelumnya	Diklasifikasikan kembali	Jumlah	Alasan
31 Desember 2010			
Investasi jangka panjang lainnya - bersih	Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	2.730	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyampaian dalam PSAK 15 (Revisi 2009)
Hak minoritas	Ekuitas - jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	385.840	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK 1 (Revisi 2009) dan PSAK 4 (Revisi 2009)
1 Januari 2010 / 31 Desember 2009			
Investasi jangka panjang lainnya - bersih	Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	2.730	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyampaian dalam PSAK 15 (Revisi 2009)
Investasi pada Entitas Asosiasi - bersih	Aset tidak lancar lainnya - bersih	422	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyampaian dalam PSAK 15 (Revisi 2009)
Hak minoritas	Ekuitas - jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	330.593	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK 1 (Revisi 2009) dan PSAK 4 (Revisi 2009)
31 Desember 2010			
Penghasilan (beban) lainnya - lain-lain - bersih	Beban usaha - umum dan administrasi	32.594	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2011
Hak minoritas atas laba bersih entitas anak	Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	76.845	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK 1 (Revisi 2009) dan PSAK 4 (Revisi 2009)

Rekonsiliasi / Reklasifikasi antara PSAK dan IFRS

31 Desember 2011

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	PSAK	Rekonsiliasi / Reklasifikasi	IFRS
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2.224.206		2.224.206
Piutang			
Usaha - bersih	1.441.069		1.441.069
Lain-lain - bersih	5.660		5.660
Persediaan - bersih	75.890		75.890
Aset derivatif	159.349		159.349
Uang muka	48.865		48.865
Pajak dibayar di muka	893.216	(378.282)[2a]	514.934
Biaya dibayar di muka	1.705.652		1.705.652
Aset keuangan lancar lainnya – bersih	24.790	5,043[1e]	29.833
Aset lancar lainnya	742	378.282[2a]	379.024
Jumlah Aset Lancar	6.579.439	5.043	6.584.482
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak-pihak berelasi - bersih	10.654		10.654
Piutang sewa pembiayaan	-	81.966[1e]	81.966
Aset pajak tangguhan - bersih	114.114		114.114
Aset - tetap - bersih	42.573.369	(92.761)[1a]	43.385.369
		(133.677)[1e]	
		1.038.438[1e]	
Goodwill dan aset tak berwujud lainnya - bersih	1.366.853	689.118[1b]	2.055.971
Sewa dibayar di muka jangka panjang - bersih setelah dikurangi bagian jangka pendek	766.349		766.349
Izin dibayar di muka jangka panjang - bersih setelah dikurangi bagian jangka pendek	331.868		331.868
Uang muka jangka panjang	209.798		209.798
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - bersih setelah dikurangi bagian jangka pendek	103.181		103.181
Piutang jangka panjang	20.677		20.677
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	90.416		90.416
Aset tidak lancar lainnya - bersih	5.593		5.593
Jumlah Aset Tidak Lancar	45.592.872	1.583.084	47.175.956
JUMLAH ASET	52.172.311	1.588.127	53.760.438

Rekonsiliasi / Reklasifikasi antara PSAK dan IFRS

31 Desember 2011

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	PSAK	Rekonsiliasi / Reklasifikasi	IFRS
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang jangka pendek	1.499.256		1.499.256
Hutang usaha	319.058		319.058
Hutang pengadaan	3.429.921		3.429.921
Hutang pajak	88.563	(60.269)[2a]	28.294
Akrual	1.891.477		1.891.477
Pendapatan diterima di muka	1.124.995	2.383[1c]	1.081.193
Uang muka pelanggan	37.265	(46.185)[1d]	37.265
Liabilitas derivatif	138.189		138.189
Bagian jangka pendek dari:			
Hutang jangka panjang	3.300.537		3.300.537
Hutang obligasi	41.989		41.989
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	16.072	57.129[1e]	73.201
Liabilitas jangka pendek lainnya	64.849	60.269[2a]	125.118
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	11.952.171	13.327	11.965.498
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang pihak-pihak berelasi	15.480		15.480
Kewajiban sewa pembiayaan	-	692.907[1e]	692.907
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.920.787	242.558[1b,1c,1d,1e]	2.163.345
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	6.425.779		6.425.779
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	12.138.353		12.138.353
Kewajiban imbalan kerja - bersih	787.313		787.313
Liabilitas jangka panjang lainnya	116.455		116.455
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	21.404.167	935.465	22.339.632
JUMLAH LIABILITAS	33.356.338	948.792	34.305.130
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN			
Modal saham	543.393		543.393
Agio saham	1.546.587		1.546.587
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	134.446		134.446
Belum ditentukan penggunaannya	15.736.227	641.035	16.377.262
Komponen ekuitas lainnya	401.778		401.778
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilk Perusahaan	18.362.431	641.035	19.003.466
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	453.542	(1.700)	451.842
Jumlah Ekuitas	18.815.973	639.335	19.455.308
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	52.172.311	1.588.127	53.760.438

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	PSAK	Rekonsiliasi / Reklasifikasi	IFRS
PENDAPATAN USAHA			
Selular	16.750.879	(163.494)[1d]	16.560.966
MIDI	2.576.032	(26.419)[1e] 2.346[1c]	2.578.378
Telekomunikasi tetap	1.249.982		1.249.982
Jumlah Pendapatan Usaha	20.576.893	(187.567)	20.389.326
BEBAN USAHA			
Beban jasa telekomunikasi	7.587.708	(204.687) [1e]	7.383.021
Penyusutan dan amortisasi	6.580.754	11.151[1a] 123.537[1e] (2.581)[1e] (216.893)[1e]	6.495.968
Karyawan	1.891.940		1.891.940
Pemasaran	1.023.698	(168.012)[1d]	855.686
Umum dan administrasi	662.694		662.694
Jumlah Beban Usaha	17.746.794	(457.485)	17.289.309
LABA USAHA	2.830.099	269.918	3.100.017
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	81.477	19.240[1e]	100.717
Laba perubahan nilai wajar derivatif - bersih	57.944		57.944
Laba kurs - bersih	36.731		36.731
Beban pendanaan	(1.789.687)	(135.758)[1e]	(1.925.445)
Lain-lain - bersih	(34.664)	2.666[2a] 84.047[1e]	52.049
Beban Lain-lain - bersih	(1.648.199)	(29.805)	(1.678.004)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.181.900	240.113	1.422.013
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Tahun berjalan	(120.177)	(2.666)[2a]	(122.842)
Tangguhan	(129.220)	(63.589)[1c,1d,1e]	(192.809)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(249.397)	(66.254)	(315.651)
Laba Tahun Berjalan	932.503	173,859	1,106,362
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Perusahaan	834.975	174.105	1.009.080
Kepentingan non-pengendali	97.528	(246)	97.282
Jumlah	932.503	173.859	1.106.362
Pendapatan komprehensif lain	401	-	401
Jumlah Pendapatan Komprehensif Bersih	932.904	173.859	1.106.763
Pendapatan Komprehensif Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Perusahaan	835.376	174.105	1.009.481
Kepentingan non-pengendali	97.528	(246)	97.282
Jumlah	932.904	173.859	1.106.763

Rekonsiliasi antara laporan keuangan berdasarkan PSAK dan IFRS ini tidak mempunyai dampak yang material terhadap laporan arus kas konsolidasi.

Rekonsiliasi:

a. Hak atas Tanah

Menurut PSAK, hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan. Beban sehubungan dengan perolehan ijin pemerintah untuk menggunakan tanah (seperti biaya notaris, pajak dan biaya lainnya) harus diamortisasi selama perkiraan masa pemakaian hak atas tanah yang diperoleh dari Pemerintah, yang dalam hal Grup, berkisar antara 20 sampai 30 tahun.

Sebelum 1 Januari 2010, menurut IFRS yang di terbitkan IASB, biaya perolehan hak atas tanah dan beban lain sehubungan dengan perolehan hak atas tanah di kapitalisasi sebagai sewa tanah di bayar di muka, dan diamortisasi selama masa sewa yang diperoleh dari Pemerintah yang berkisar antara 20 sampai 30 tahun.

Berdasarkan amandemen IAS 17 (bagian dari *Improvements Project*), sejak 1 Januari 2010, Grup mengklasifikasikan sewa tanah sebagai sewa pembiayaan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dalam laporan keuangan Grup dan melakukan amortisasi atas sewa tanah selama 50 tahun (sewa tanah awal selama 30 tahun ditambah satu kali perpanjangan selama 20 tahun).

b. *Goodwill*

Sebelum 1 Januari 2011, menurut PSAK, *goodwill* diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya. Mulai 1 Januari 2011, dilakukan uji penurunan nilai bagi *goodwill* setiap tahun (pada Desember 31) dan bila terdapat indikasi penurunan nilai. Perubahan kebijakan akuntansi ini berdasarkan amandemen PSAK 22 yang berlaku secara prospektif.

Menurut IFRS yang diterbitkan IASB, *goodwill* tidak diamortisasi tetapi subjek dari penelaahan penurunan nilai yang diharuskan dalam IAS 36, "Penurunan Nilai Aset". Nilai buku *goodwill* pada saldo awal posisi keuangan tanggal 1 Januari 2008 dinyatakan sebagai nilai buku *goodwill* secara PSAK pada tanggal tersebut.

c. Pengakuan Pendapatan

Menurut PSAK, sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, pendapatan dari aktivasi dan instalasi diakui sebagai pendapatan pada saat penyambungan selesai dilakukan (untuk layanan pasca-bayar) atau pada saat aktivasi kartu perdana oleh pelanggan (untuk layanan pra-bayar). Sejak 1 Januari 2010, komponen aktivasi dari penjualan paket perdana telah ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Perubahan kebijakan akuntansi ini merupakan dampak dari pencabutan PSAK 35 yang berlaku secara prospektif.

Menurut IFRS yang diterbitkan IASB, pendapatan dari aktivasi dan instalasi harus ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Sejak 1 Januari 2010, tidak terdapat rekonsiliasi untuk aktivasi dan instalasi, kecuali pengakuan pendapatan dari saldo pendapatan diterima di muka per 31 Desember 2009.

d. Komisi Penjualan untuk Agen Penjual (Dealer)

Menurut PSAK, komisi yang diberikan kepada agen penjual dimana Perusahaan menerima, atau akan menerima, suatu manfaat yang teridentifikasi sebagai pertukaran atas imbalan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual, dan nilai wajar dari manfaat imbalan tersebut dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan akan dicatat sebagai beban pemasaran.

Menurut IFRS yang diterbitkan IASB, imbalan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual dicatat sebagai pengurang pendapatan berdasarkan alokasi imbalan yang di peroleh secara sistematik dan rasional dan diklaim oleh agen penjual atas semua perkembangan transaksi penjualan untuk memperoleh imbalan. Bagian imbalan penjualan yang terkait dengan pendapatan yang belum dapat diakui disajikan sebagai pengurang pendapatan diterima di muka.

e. Sewa Menara

Menurut PSAK, tidak terdapat keharusan untuk mengevaluasi secara terpisah perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan secara gabungan. Salah satu pertimbangan dalam menentukan klasifikasi sewa adalah perbandingan masa sewa terhadap umur ekonomis aset tersebut. Lebih lanjut, menurut PSAK, tanah yang hanya dapat dimiliki dalam bentuk hak atas tanah tidak diamortisasi dan dianggap memiliki umur ekonomis yang tidak terbatas. Oleh karenanya, perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan cenderung akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Menurut IFRS yang diterbitkan IASB, ketika suatu sewa mengandung elemen tanah dan bangunan, suatu entitas harus melakukan evaluasi atas klasifikasi tiap elemen tersebut secara terpisah apakah sewa pembiayaan atau sewa operasi. Sebagai akibat dari evaluasi terpisah yang dibuat oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan perbandingan masa sewa terhadap umur ekonomis yang ditelaah kembali atas masing-masing elemen dan faktor relevan lainnya, maka tiap elemen menghasilkan klasifikasi sewa yang berbeda menurut IFRS.

Reklasifikasi:

Beberapa akun direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan keperluan penyajian IFRS pada laporan keuangan 2011. Hal-hal berikut ini mendiskusikan reklasifikasi yang signifikan:

a. Menurut PSAK, pajak dibayar di muka dan hutang pajak terdiri dari piutang dan hutang terkait dengan Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan lainnya. Jumlah pokok pajak dan denda yang ditetapkan berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) harus dibebankan (dikreditkan) sebagai beban (pendapatan) dalam periode berjalan.

b. Menurut IFRS yang diterbitkan IASB, pajak dibayar di muka dan hutang pajak hanya terdiri dari pajak dalam negeri dan luar negeri berdasarkan penghasilan kena pajak dan pajak ditahan, yang terhutang oleh anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan joint venture yang dilaporkan oleh entitas pelapor *(reporting entity)*. Semua piutang dan hutang pajak lainnya dicatat sebagai aset lancar lainnya atau kewajiban lancar lainnya. Komponen beban (penghasilan) pajak meliputi semua penyesuaian yang diakui pada periode-periode atas pajak kini yang berasal dari periode sebelumnya.

Pertanggungjawaban Terhadap Laporan Tahunan 2011

Laporan Tahunan 2011 ini berikut perhitungan tahunan/laporan keuangan dan informasi lain yang terkait di dalamnya dipersiapkan oleh PT Indosat Tbk.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi PT Indosat Tbk membubuhkan tanda tangannya masing-masing dibawah ini sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Informasi keuangan yang dilaporkan di sini disusun berdasarkan prinsip akuntasi yang berlaku di Indonesia dan pada bagianbagian tertentu mencakup beberapa perkiraan yang dibuat berdasarkan estimasi maupun penilaian terbaik oleh Direksi PT Indosat Tbk.

DEWAN KOMISARIS

Sheikh Abdulla Mohammed S.A Al Thani
Presiden Komisaris

Dr. Nasser Mohammed Marafih
Komisaris

Richard Farnsworth Seney
Komisaris

Rachmat Gobel
Komisaris

Rionald Silaban
Komisaris

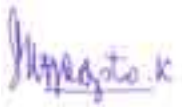

Soeprapto S.I.P
Komisaris Independen

Alexander Rusli
Komisaris Independen

George Thia Peng Heok
Komisaris Independen

Chris Kanter
Komisaris Independen

DIREKSI

Harry Sasongko Tirtotjondro
President Director and Chief Executive Officer

Hans Christiaan Moritz
Director and Chief Technology Officer

Fadzri Sentosa
Director and Chief Wholesale and Infrastructure Officer

Laszlo Imre Barta
Director and Chief Commercial Officer

Curt Stefan Carlsson
Director and Chief Financial Officer

indosat

Data Perusahaan

Profil Dewan Komisaris

SHEIKH ABDULLA MOHAMMED S.A. AL THANI

telah menjabat sebagai Komisaris Utama sejak bulan Agustus 2008. Saat ini, Sheikh Abdulla adalah Chairman of the Board of Directors Qatar Telecom (Qtel) dan Qtel Grup. Dalam kapasitasnya sebagai Chairman, beliau memiliki berbagai keterampilan bisnis, pengalaman dan pengetahuan. Beliau telah mengembangkan sistem tata kelola Qtel untuk menjamin bahwa Qtel dikelola sesuai dengan praktik yang berlaku secara internasional, dengan demikian memperkuat baik akuntabilitas korporasi dan juga terciptanya kesejahteraan pemegang saham secara berkelanjutan.

Sheikh Abdulla dahulu memegang beberapa posisi terkemuka di Qatar termasuk Chief dari Royal Court (Amiri Diwan) sejak tahun 2002 hingga 2005. Beliau juga merupakan anggota dari Qatari Planning Council sejak tahun 2001 hingga 2004. Sebagai seorang instruktur pilot bersertifikasi dari British Royal Air Force, Sheikh Abdulla memiliki latar belakang yang beragam baik dalam bidang militer maupun penerbangan. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Senior Army War College, Carlisle Barracks di Amerika Serikat.

RIONALD SILABAN

menjabat sebagai Komisaris sejak Juni 2008 dan ditunjuk sebagai anggota dari Komite Manajemen Risiko pada tahun yang sama. Beliau saat ini menjabat sebagai Direktur dari Pusat Analisis dan Harmonisasi Kebijakan Departemen Keuangan. Sebelumnya beliau menduduki beberapa posisi termasuk sebagai Direktur Manajemen Risiko Fiskal Departemen Keuangan sejak tahun 2006 hingga tahun 2008, Penasehat Senior di World Bank di Washington D.C., Amerika Serikat sejak tahun 2004 hingga tahun 2006, Kepala Divisi Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan sejak tahun 2002 hingga tahun 2004, Kepala Divisi Pengawasan Aset Badan Penyehatan Perbankan Nasional sejak tahun 2000 hingga tahun 2002, Kepala Divisi Jasa Keuangan di Biro Hukum Departemen Keuangan sejak tahun 1998 hingga tahun 2000, Wakil Direktur untuk Direktorat Privatisasi untuk Direktorat Umum Badan Usaha Milik Negara Departemen Keuangan sejak tahun 1997 hingga tahun 1998, Kepala Seksi Biro Hukum Departemen Keuangan sejak tahun 1994 hingga tahun 1997 dan Kepala Sekretariat Komite Privatisasi Departemen Keuangan sejak tahun 1994 hingga tahun 1997. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1989 dan gelar LL.M. dari Georgetown University Law Center, Washington D.C., Amerika Serikat pada tahun 1993.

Dr. NASSER MOHAMMED MARAFIH

telah menjabat sebagai Komisaris Indosat sejak bulan Agustus 2008 dan juga merupakan Ketua Komite Remunerasi dan Anggaran. Dr. Marafih adalah CEO di Qtel Grup. Dr Marafih memiliki gelar Bachelor of Science di bidang teknik Elektro, Master of Science dan Ph.D. dalam bidang Communication Engineering, semuanya dari George Washington University, di Amerika Serikat. Beliau memulai karirnya di Qatar Telecom (Qtel) pada tahun 1992 sebagai penasihat ahli dari Universitas Qatar dan selanjutnya pada tahun 1994 ditunjuk sebagai Direktur Perencanaan Strategis dan Pengembangan (Director of Strategic Planning and Development).

Dr. Marafih mempelopori pertumbuhan global Qtel dalam beberapa tahun terakhir, termasuk akuisisi Qtel Wataniya Telecom, kesepakatan strategis dengan AT&T untuk memperoleh kepemilikan di NavLink, kemitraan strategis Qtel dengan ST Telemedia di Singapura, serta pembelian perusahaan dari pengendali saham Indosat di Indonesia.

Beliau juga menduduki jabatan sebagai Direksi dari GSM Association, yang yang mewakili kepentingan industri komunikasi selular di seluruh dunia.

RICHARD FARNSWORTH SENEY

telah menjabat menjadi Komisaris sejak bulan Juni 2009. Beliau telah menjabat sebagai Kepala Bagian Operasional di Qtel International (QI) sejak tahun 2007 sampai masa pensiun beliau di bulan Maret 2011, Presiden dan Kepala Bagian Eksekutif di MCT Corp (termasuk para pendahulunya) dari tahun 1992 hingga tahun 2007, Wakil Presiden Deputi Eksekutif dan General Manager dari MCT Investors, L.P sejak tahun 1987 hingga tahun 2002, dan Wakil Presiden Eksekutif dan Kepala Bagian Keuangan dari Charisma Communications Corporation, Perusahaan yang bergerak di bidang Komunikasi sejak tahun 1985 hingga tahun 1992. Beliau memperoleh gelar Bachelor di bidang Commerce dari University of Virgina McIntire School of Commerce.

RACHMAT GOBEL

telah menjabat menjadi Komisaris PT Indosat Tbk sejak 2008. Beliau saat ini menjabat sebagai Pimpinan dari Grup Gobel yang bergerak di bidang pengolahan, perdagangan, layanan, manajemen logistik terintegrasi seperti makanan dan obat-obatan, termasuk industri katering. Pada tahun 1960, Grup Gobel mengadakan perjanjian bantuan teknis dengan Matsushita Electric Industrial Co., Ltd. (saat ini - Panasonic Corporation), salah satu perusahaan elektronik dan peralatan elektronik terdepan di dunia. Sejak tahun 1970 Grup Gobel telah menjadi salah satu mitra bisnis Indonesia dengan Matsushita.

Beliau juga memegang beberapa posisi penting, termasuk sebagai Komisaris di PT SMART, Tbk., Wakil Ketua Dewan Penasehat Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), Wakil Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) dan Ketua Federation of the Indonesian Electronic and Telematic Industry Associations (FGABEL). Beliau juga ditunjuk oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai anggota dari Komite Ekonomi Nasional (KEN).

Beliau meraih gelar Bachelor of Science dari International Trade from Chuo University, Tokyo, Japan pada tahun 1987 dan dianugerahi Honorary Doctorate Degree dari Takushoku University, Tokyo, Jepang pada tahun 2000. Pada tahun 2009, beliau menerima penghargaan prestigius "Perekayasa Utama Kehormatan dalam Bidang Teknologi Manufaktur" dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Tahun 2009, beliau juga menerima "BNSP-Competency Award" dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) - Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia. Pada tahun 2011, beliau menerima penghargaan prestigius "Asian Productivity Organization Regional Award", atas kontribusinya untuk meningkatkan produktivitas sektor Industri di Indonesia, mempraktekkan peran penting sektor swasta dalam memperkenalkan pertumbuhan yang berkelanjutan melalui Green Productivity dan mendukung kemitraan strategis di wilayah Asia dan Pasifik dari Asian Productivity Organization di Tokyo, Jepang. Beliau juga aktif terlibat di berbagai kegiatan sosial lainnya, termasuk Palang Merah Indonesia.

Profil Dewan Komisaris

CHRIS KANTER

telah menjabat sebagai Komisaris Independen sejak bulan Januari 2010. Beliau adalah seorang pengusaha Indonesia dan pemimpin dunia usaha yang berada di barisan depan dari agenda reformasi ekonomi di Indonesia.Sebagai Insinyur yang berpengalaman, beliau menjadi Ketua dan Pendiri dari Sigma Sembada Group, sebuah kontraktor alat berat untuk perangkat transportasi dan logistik. Komitmen dan dedikasi beliau kepada perkembangan dan perubahan ekonomi nasional ditunjukkan melalui perannya sebagai anggota Dewan Ekonomi Nasional yang ditunjuk oleh pemerintah Republik Indonesia. Kontribusinya juga meliputi Ketua dari Dewan Pendiri Swiss German University, Wakil Ketua dari APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia), Ketua Dewan Pendiri Program Kewirausahaan Global dan Wakil Presiden Komisaris PT BNP Paribas Indonesia. Beliau juga bertindak sebagai anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Republik Indonesia (1998-2002).

GEORGE THIA PENG HEOK

menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perusahaan sejak bulan Juni 2008. Beliau saat ini menjabat sebagai Direktur/Konsultan di Asiainc Private Limited. Sebelumnya beliau menduduki beberapa posisi, termasuk sebagai Konsultan/Direktur Strategic Advisor Private Limited sejak tahun 2003 hingga tahun 2006, Ketua Eksekutif MediaStream Limited sejak tahun 1999 hingga tahun 2003, Direktur/ Konsultan Phoenix Capital Private Limited sejak tahun 1995 hingga tahun 1998, Ketua Eksekutif Asia Matrix Limited sejak tahun 1993 hingga tahun 1995, Managing Director Lum Chang Securities Private Limited sejak tahun 1991 hingga tahun 1993, Managing Director Sun Hung Kai Securities Private Limited sejak tahun 1989 hingga tahun 1991, Managing Director Merrill Lynch International Bank Limited sejak tahun 1987 hingga tahun 1989, Direktur Eksekutif/Partner Kay Hian Private Limited sejak tahun 1985 hingga tahun 1987 dan Managing Director Morgan Grenfell (Asia) limited sejak tahun 1975 hingga tahun 1985. Beliau adalah seorang akuntan publik bersertifikat dan anggota dari Chartered Association of Certified Accountants (Inggris) dan Singapore Institute of Directors.

ALEXANDER RUSLI

telah menjabat sebagai Komisaris Independen sejak bulan Januari 2010 dan saat ini menjabat sebagai anggota dari Komite Remunerasi Perusahaan. Beliau menjabat sebagai Managing Director di Northstar Pacific, Perusahaan investasi dan pengelolaan uang yang fokus pada peluang yang ada di Indonesia, dan komisaris PT Tugu Pratama Indonesia. Beliau sebelumnya adalah Komisaris PT Krakatau Steel (Persero), badan usaha yang 100% sahamnya dimiliki oleh negara yang memproduksi produk baja karbon, menyediakan setengah dari kebutuhan total baja di Indonesia dari 2007-2011. Beliau pernah menjabat sebagai Konsultan Ahli untuk Menteri Badan Usaha Milik Negara, dengan pengawasan kepada 140 Badan Usaha Milik Negara dan lebih dari 500 anak perusahaan. Sebelumnya, beliau menjabat pula sebagai Konsultan Ahli untuk Menteri Komunikasi dan Informatika, dimana beliau terlibat dalam perumusan kebijakan dan peraturan dan dalam mengawasi proyek-proyek nasional infrastruktur ICT negara. Posisi ini beliau duduki selama dua masa kabinet kementerian. Beliau juga bertindak sebagai Konsultan bagi PricewaterhouseCoopers. Beliau meraih gelar Doctor of Philosophy, Sistem Informasi, Curtin University of Technology, Australia.

SOEPRAPTO S.I.P

telah menjabat sebagai Komisaris Independen dan anggota Komite Audit sejak bulan Juni 2005. Sebelumnya, beliau telah memegang beberapa jabatan, seperti Asisten Pribadi dari Kepala Staf TNI Angkatan Darat Republik Indonesia sejak tahun 2000 sampai dengan 2001 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris PT Sawit Kaltim Lestari sejak 2010. Beliau memperoleh gelar sarjana ilmu politik dari Universitas Terbuka, Jakarta dan merupakan peserta Kelas Biasa (KRA 29) pada tahun 1996 di Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas).

Profil Direksi

HARRY SASONGKO TIRTOTJONDRO

telah menjabat sebagai President Director and Chief Executive Officer sejak bulan Agustus 2009. Sebelumnya beliau telah memegang beberapa jabatan sebagai Presiden Direktur dan CEO dari GE Consumer Finance sejak tahun 2005 sampai 2009, dimana beliau diakui sebagai salah satu dari 10 CEO terbaik di Indonesia pada tahun 2008 oleh the SWA Magazine & Synovate awards. Sejak tahun 1998 sampai dengan 2005, beliau merupakan anggota Lippo Group dimana Beliau sempat menjabat sebagai Managing Director dari Matahari Retail & Lippo Bank. Beliau pernah menjabat sebagai Managing Director of Consumer Banking di PT Bank Tiara Asia pada tahun 1995 sampai dengan 1998, dan sebelumnya sebagai Direktur di PT Citicorp Finance dan Citibank, N.A. pada tahun 1998. Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung Indonesia, gelar Master of Science di bidang Pendidikan dari the Ohio State University, Amerika Serikat, dan merupakan Chartered Financial Consultant (ChFC), gelar yang diperoleh dari Singapore College of Insurance/ American College di Amerika Serikat.

HANS CHRISTIAAN MORITZ

diangkat sebagai Director and Chief Technology Officer pada bulan Februari 2011 dan mengambil alih seluruh tugasnya sejak 1 Mei 2011. Beliau memiliki pengalaman selama 22 tahun di industri telekomunikasi seluler dan pernah menjabat berbagai posisi sebelumnya, termasuk Head Corporate Project Officer di Vodafone India sejak tahun 2009 sampai dengan 2011, Group Operations Director Africa/Chief Technology Officer di Zain sejak tahun 2006 sampai dengan 2009, Chief Technology Officer di Zain Uganda sejak tahun 2004 sampai dengan 2006, Chief Operating Officer di KPN Internet sejak tahun 2003 sampai dengan 2004, General Manager of the Business Unit Broadband Network di KPN Telecom sejak tahun 2001 sampai dengan 2003, Chief Operating Officer di BASE dan sejak tahun 1998 sampai dengan 2000, Operations Director Asia (berdomisili di Indonesia) di KPN Asia sejak tahun 1994 sampai dengan 1997. Beliau memperoleh gelar Master di bidang Matematika pada tahun 1986 dan beberapa gelar Sarjana, seperti di bidang Elektronika pada tahun 1978, Feedback dan Sistem Pengendalian pada tahun 1984 dan Manajemen Perairan pada tahun 1984.

FADZRI SENTOSA

telah menjabat sebagai Direktur sejak bulan Juni 2007 dan sebagai Director and Chief Wholesale and Infrastructure Officer sejak bulan Juni 2009. Saat ini beliau menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Aplikanusa Lintasarta. Sebelumnya, beliau telah memegang beberapa jabatan di Perusahaan, termasuk sebagai anggota dari Dewan Komisaris PT Indosat Mega Media sejak tahun 2005 sampai dengan 2009, Group Head National Card dan Channel Management sejak tahun 2006 sampai dengan 2007, Senior Vice President bidang Commerce, daerah Jabotabek sejak tahun 2005 sampai dengan 2006 dan Senior Vice President bidang Penjualan Seluler sejak tahun 2003 sampai dengan 2004, anggota dari Direksi Satelindo pada tahun 2003 dan anggota dari Direksi dari IM3 dari tahun 2002 sampai 2003. Beliau memperoleh gelar Master di bidang Regional Business Management dari University of Technology, Sydney pada tahun 2001 dan gelar Sarjana Teknik Telekomunikasi dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1986.

LASZLO IMRE BARTA

telah menjabat sebagai Director and Chief Commercial Officer sejak tanggal 1 Mei 2010. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Deputy Chief Marketing Officer di Grameenphone di Bangladesh. Beliau menghabiskan lebih dari empat tahun di Grameenphone di Bangladesh, dimana beliau mengembangkan diri dan memimpin peluncuran strategi bisnis pasar, mendirikan dan memimpin departemen UKM, dan menjabat sebagai Direktur Penjualan. Sebelum diperbantukan untuk Grameenphone oleh Grup Telenor, beliau bekerja untuk Pannon GSM di Hungaria, dimana beliau mengepalai departemen Corporate Client. Sebelum Pannon, beliau bekerja untuk Ericsson Hungary dimana beliau memimpin penjualan handset dan aksesori untuk operator seluler lokal Hungaria. Beliau bergabung dengan Ericsson dari Phillip Morris, dimana beliau memulai karirnya dalam bidang Penjualan. Beliau menerima Postgraduate Award dalam Studi Manajemen dari Szamalk Open Business School, Budapest pada tahun 2004 dan memiliki gelar di bidang Akuntansi dan Landscape Architecture & Engineering dari universitas-universitas di Hungaria.

CURT STEFAN CARLSSON

telah ditunjuk sebagai Director and Chief Financial Officer pada September 2011. Beliau sebelumnya mendudui beberapa posisi penting, termasuk Chief Operations Advisor di wi-tribe Philippines sejak Januari 2011, beliau memegang peran sebagai penasehat transisi di Telenor Asia sejak Agustus 2010 hingga Desember 2010, Chief Financial Officer DiGi.Com Bhd dan DiGi Telecommunications Sdn Bhd, Selangor, Malaysia sejak November 2006 hingga Juli 2010, Chief Financial Officer Telenor Pakistan Pvt. Ltd (TP) sejak Juni 2004 hingga Oktober 2006, Chief Financial Officer Telenor Mobile Sverige (TMS), Swedia, sejak Agustus 2001 hingga Mei 2004, Chief Financial Officer Mobyson, Norwegia dari Mei 2000 hingga Juli 2001 dan sebagai Auditor Price Waterhouse Coopers, Swedia, sejak September 1997 hingga April 2000. Beliau meraih Bachelor degree di bidang Business Administration dari University of Stockholm, Swedia pada tahun 1993, dan gelar MSc bidang Business and Economics dari University of Uppsala, Swedia pada tahun 1997.

Profil Chief Officers

INDAR ATMANTO

Indar Atmanto diangkat sebagai Chief Corporate Services Officer (CCSO) Agustus 2011 dan merangkap sebagai CEO PT Indosat Mega Media (IM2) sejak 2006. Dalam masa tugasnya banyak mengambil inisiatif sehingga IM2 menjadi penggerak utama jasa pelayanan Broadband Mobile di Indonesia. Kinerja IM2 sangat dihargai oleh operator-operator lain dan mendapat penghargaan nasional maupun internasional, misalnya The Most Innovative Broadband Wireless dari WBA (World Broadband Alliance), Top Brand Award, dan Call Center Award dari beberapa lembaga terkemuka di Indonesia. Sebelum bergabung dengan PT Indosat Mega Media, beliau menjabat sebagai Commercial Director PT Aplikanusa Lintasarta dan dalam masa jabatannya ini, perusahaan berhasil berkembang melebihi pertumbuhan pasar. Sebelumnya, beliau menduduki jabatan dewan komisaris dan direksi di berbagai perusahaan seperti Commissioner PT EDI (Electronic Data Interchange), Commissioner PT Indosat Mutimedia Mobile (IM3), Commissioner PT Satelindo, maupun Director PT Bimagraha Telekomindo. Pengalaman profesionalnya mencakup beberapa posisi manajemen di PT Indosat termasuk Corporate Secretary, Strategic Corporate Development-General Manager, dan Marketing-General Manager. Beliau lulus dari Institut Teknologi Bandung Indonesia tahun 1986, mendapat beasiswa dari OTO Bappenas Indonesia untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pasca-sarjana, dan memperoleh gelar Master of Business Administration, Telecommunication Management and Finance, dari University of Miami, USA tahun 1993. Beliau saat ini menjadi anggota Dewan Profesi dan Asosiasi MASTEL-Indonesian Telecommunication and Information Community, dan juga anggota Dewan Pengawas APJII (Indonesia Internet Service Provider Association).

PRASHANT GOKARN

Prashant Gokarn diangkat sebagai Chief Strategy & Planning Officer (CSPO) Juli 2011. Saat ini, beliau adalah anggota Dewan Komisaris PT Indosat Mega Media. Pernah menduduki berbagai posisi termasuk Head of 3G Business, Reliance Communications, India (Mei 2010 - Juni 2011), Head of Corporate Strategy, Reliance Communication, India (April 2008 - Juni 2011) dan Mitra dalam Spectrum Value Partners, London, UK (September 2000 - Maret 2008). Beliau meraih gelar pasca-sarjana di bidang Management Studies dari the Indian Institute of Management (1996) dan gelar Sarjana Elektronik dari Indian Institute of Technology (1993).

HAROLD (HAL) WALTERS PETERS

Harold (Hal) Walter Peters, Chief Tower Business Officer, bergabung dengan Indosat Februari 2012 untuk mengelola kegiatan menara Perusahaan. Berpengalaman luas dalam bidang telekomunikasi dan keuangan. Baru-baru ini mendapat tugas dalam fungsi pengembangan usaha untuk Zain Group yang berpusat di Bahrain dan Saudi Telecom Company di Saudi Arabia. Dalam tiga tahun terakhir, beliau mendapat pengalaman luas dengan membentuk 'captive tower operations' bagi 'mobile network operators'. Sebelum mengawali pengalaman internasionalnya di Timur Tengah tahun 2009, beliau mendapat berbagai peran korporat senior dan perbankan investasi di Canada pada Royal Bank of Canada dan Bank of Montreal. Tahun 1998 dan 1999 beliau mengelola kegiatan pengembangan perusahaan untuk Manitoba Telecom Services Inc. Beliau memiliki gelar Master of Business Administration dari the Richard Ivey School of Business pada University of Western Ontario, Canada dan beliau juga seorang Analis Keuangan Berlisensi (Chartered Financial Analyst).

Profil Komite Audit

GEORGE THIA PENG HEOK
Riwayat Hidup anggota Komite Audit dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris.

SOEPRAPTO S.I.P
Riwayat Hidup anggota Komite Audit dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris.

CHRIS KANTER
Riwayat Hidup anggota Komite Audit dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris.

KANAKA PURADIREDJA
menjadi anggota Komite Audit sejak Januari 2009. Beliau adalah pendiri Kantor Akuntan Kanaka Puradiredja, Suhartono Public dan menjadi Senior Partner sejak 2000 hingga October 2007. Saat ini, beliau menjabat Ketua pada Dewan Kehormatan Institut Komite Audit Indonesia, serta anggota Dewan Kehormatan Professionals in Risk Management Association (PRIMA). Sebelumnya beliau menjabat beberapa posisi, yaitu anggota Marketing& Communication Committee KPMG International pada tahun 1995, anggota KPMG Asia Pacific Board tahun 1994-1998, Managing Partner di KPMG Indonesia tahun 1978-1999 dengan posisi terakhir sebagai Chairman. Sebelumnya bekerja pada Peat Marwick Mitchell (pendahulu KPMG) di Melbourne, Australia tahun 1975-1977 dan Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (sekarang BPKP) tahun 1971-1974. Beliau lulusan Fakultas Ekonomi, jurusan Akuntansi di Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1971 dan merupakan Charter Member dari Lembaga Komisaris Direksi Indonesia (LKDI).

UNGGUL SAUT MARUPA TAMPUBOLON
telah menjadi anggota Komite Audit sejak tahun 2008. Sebelumnya, beliau telah memegang beberapa jabatan termasuk Direktur Utama PT satelindo sejak 2001 sampai dengan 2002, General Manager Hukum Indosat sejak 2000 sampai dengan 2001, Komisaris PT MGTI (Indosat Group) sejak 2000 sampai 2001, Direktur Utama PT Indosel sejak 1997 sampai dengan 1999, Komisaris PT Sisindosat (Indosat Group) sejak 1997 sampai 1999, Direktur PT Menara Jakarta sejak 1996 sampai dengan 1997, Komisaris PT Patrakom (Indosat Group) sejak 1996 sampai 1997 dan General Manager Hukum dan Humas Indosat sejak 1988 sampai dengan 1997. Sebelum bergabung dengan Indosat, beliau adalah penasihat hukum PT Nickel Indonesia sejak 1980 sampai dengan 1983 dan konsultan hukum pada Kantor Hukum Imam& Associates. Bapak Tampubolon memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1977.

Struktur Organisasi*

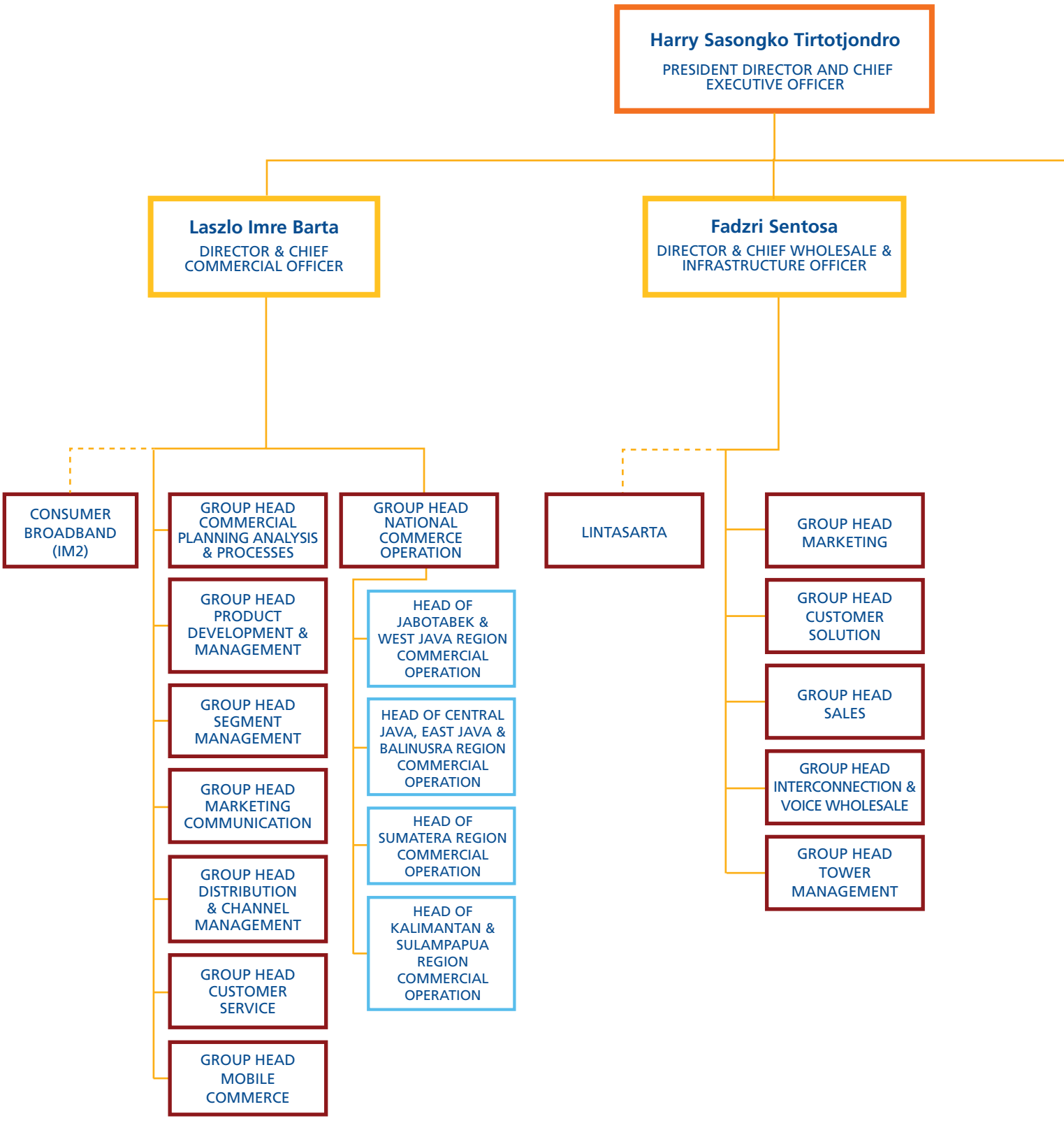
Harry Sasongko Tirtotjondro
PRESIDENT DIRECTOR AND CHIEF EXECUTIVE OFFICER
Laszlo Imre Barta
DIRECTOR & CHIEF COMMERCIAL OFFICER
Fadzri Sentosa
DIRECTOR & CHIEF WHOLESALE & INFRASTRUCTURE OFFICER
CONSUMER BROADBAND (IM2)
GROUP HEAD COMMERCIAL PLANNING ANALYSIS & PROCESSES
GROUP HEAD PRODUCT DEVELOPMENT & MANAGEMENT
GROUP HEAD SEGMENT MANAGEMENT
GROUP HEAD MARKETING COMMUNICATION
GROUP HEAD DISTRIBUTION & CHANNEL MANAGEMENT
GROUP HEAD CUSTOMER SERVICE
GROUP HEAD MOBILE COMMERCE
GROUP HEAD NATIONAL COMMERCE OPERATION
HEAD OF JABOTABEK & WEST JAVA REGION COMMERCIAL OPERATION
HEAD OF CENTRAL JAVA, EAST JAVA & BALINUSRA REGION COMMERCIAL OPERATION
HEAD OF SUMATERA REGION COMMERCIAL OPERATION
HEAD OF KALIMANTAN & SULAMPAPUA REGION COMMERCIAL OPERATION
LINTASARTA
GROUP HEAD MARKETING
GROUP HEAD CUSTOMER SOLUTION
GROUP HEAD SALES
GROUP HEAD INTERCONNECTION & VOICE WHOLESALE
GROUP HEAD TOWER MANAGEMENT

* Versi 1 September 2011

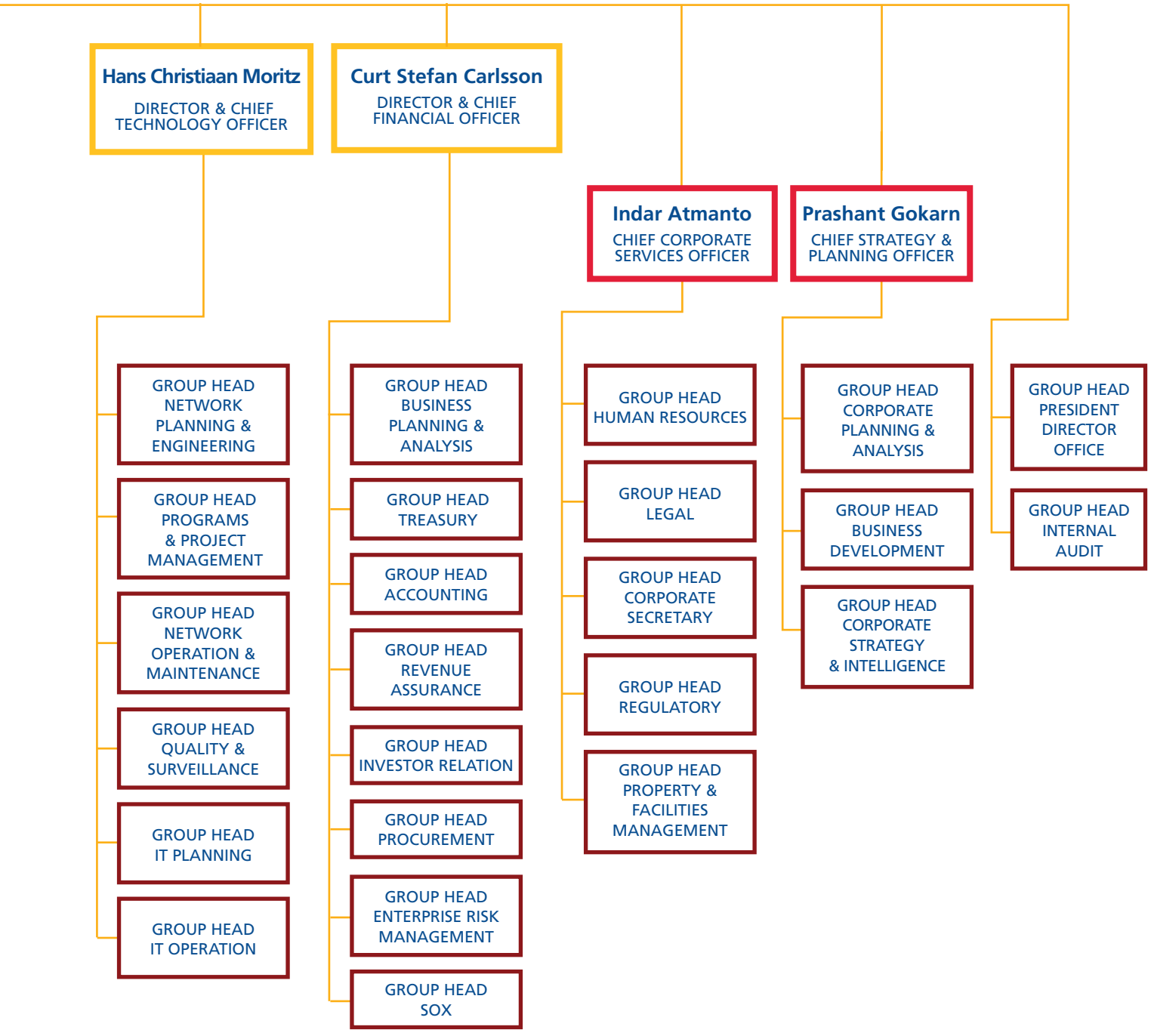
Hans Christiaan Moritz
DIRECTOR & CHIEF TECHNOLOGY OFFICER
Curt Stefan Carlsson
DIRECTOR & CHIEF FINANCIAL OFFICER
Indar Atmanto
CHIEF CORPORATE SERVICES OFFICER
Prashant Gokarn
CHIEF STRATEGY & PLANNING OFFICER
GROUP HEAD NETWORK PLANNING & ENGINEERING
GROUP HEAD PROGRAMS & PROJECT MANAGEMENT
GROUP HEAD NETWORK OPERATION & MAINTENANCE
GROUP HEAD QUALITY & SURVEILLANCE
GROUP HEAD IT PLANNING
GROUP HEAD IT OPERATION
GROUP HEAD BUSINESS PLANNING & ANALYSIS
GROUP HEAD TREASURY
GROUP HEAD ACCOUNTING
GROUP HEAD REVENUE ASSURANCE
GROUP HEAD INVESTOR RELATION
GROUP HEAD PROCUREMENT
GROUP HEAD ENTERPRISE RISK MANAGEMENT
GROUP HEAD SOX
GROUP HEAD HUMAN RESOURCES
GROUP HEAD LEGAL
GROUP HEAD CORPORATE SECRETARY
GROUP HEAD REGULATORY
GROUP HEAD PROPERTY & FACILITIES MANAGEMENT
GROUP HEAD CORPORATE PLANNING & ANALYSIS
GROUP HEAD BUSINESS DEVELOPMENT
GROUP HEAD CORPORATE STRATEGY & INTELLIGENCE
GROUP HEAD PRESIDENT DIRECTOR OFFICE
GROUP HEAD INTERNAL AUDIT

Informasi bagi Pemegang Saham

Pertanyaan Pemegang Saham dan publik dapat dialamatkan kepada:

Group Investor Relations
Gedung Indosat Lantai 2 Podium Depan
Jl. Medan Merdeka Barat No. 21
Jakarta 10110, Indonesia
Tel. : +62 21 3000 3001, 386 9615
Fax. : +62 21 30003757
Email : investor@ndosat.com
Website : http://www.indosat.com

Modal Saham (per 31 Desember 2011)

Modal dasar Rp2.000.000.000.000 terdiri dari 20.000.000.000 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp100 per saham.

Modal ditempatkan dan disetor penuh (per 31 Desember 2011) 5.433.933.500 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B dengan nilai nominal Rp543.393.350.000 yaitu:

1. Pemerintah Indonesia
   (1 saham Seri A dan 776.624.999 saham Seri B)
2. Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte Ltd
   (3.532.056.600 saham Seri B)
3. SKAGEN AS (305.498.450 saham Seri B)
4. Masyarakat (819.753.450 saham Seri B)

Kepemilikan saham di atas 5% (per 31 Desember 2011)

1. Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte Ltd (65,00%)
2. Pemerintah Indonesia (14,29%)
3. SKAGEN AS (5,62%)
4. Masyarakat (15,09%)

Laporan Tahunan 2010 dalam format 20-F

Laporan ini memuat sebagian besar informasi keuangan Perusahaan yang disajikan dalam Laporan Tahunan dalam format 20-F yang dilaporkan ke U.S. Securities and Exchange Commission.

Nama Bursa Efek dimana saham Indosat dicatatkan

Bursa Efek Indonesia (BEI)
New York Stock Exchange (NYSE)

Nama dan Alamat Profesi Penunjang Pasar Modal

Bank Kustodian untuk ADR
The Bank of New York Mellon
Depository Receipt Division 1
01 Barclay Street New York
New York 10286 ,USA
Tel. : +1 212 815 2293 (International Caller)
Fax. : +1 212 571 3050/1/2
1-888-BNY-ADRs (Toll Free within USA)
Email : shareowners@bankofny.com

Biro Administrasi Efek

PT EDI Indonesia Wisma SMR, 10th Floor
Jl. Yos Sudarso Kav 89, Jakarta 14350, Indonesia
Tel. : +62 21 651 5130
Fax. : +62 21 651 5131

Auditor Independen

Purwantono, Suherman & Surja a member of Ernst & Young Global
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
Tel. : +62 21 5289 5000
Fax. : +62 21 5289 4747

Wali Amanat/Trustee

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Divisi Treasury
Gedung BRI II, Lantai 3
Jl. Jenderal Sudirman kav 44-46, Jakarta 10210, Indonesia
Tel. : + 62 21 570 9060 ext 2371-2335-2307
Fax. : + 62 21 251 1647

The Bank of New York Mellon
Global Corporate Trust 21st Floor West
101 Barclay Street New York, New York 10286

Global Corporate Trust
One Temasek Avenue #02-01
Milenia Tower Singapore 039192
Tel. : +65 6432 0348
Fax. : +65 6883 0338

Nama dan Alamat Perusahaan Pemeringkat

PT Pemeringkat Efek Indonesia
Panin Tower Senayan City 17th floor
Jl. Asia Afrika lot 19, Jakarta 10270, Indonesia
Tel. : +62 21 7278 2380
Fax. : +62 21 7278 2370

Standard & Poors
Corporate Ratings, Standard & Poor's Rating Services,
Crisil House, Central Avenue Road, Hiranandani Business Park, Powai, Mumbai - 400 076

Moodys
Moody's Investors Service
50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower, Singapore, 048623
www.moodys.com

PT Fitch Ratings Indonesia
Prudential Tower 20th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta Selatan 12910, Indonesia
Tel : +62 21 5795 7755
Fax : +62 21 5795 7750
www.fitchratings.com

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2011 akan diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2012.

Anak Perusahaan

Per 31 Desember 2011

PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")
Indosat memiliki 72,36% saham Lintasarta. Lintasarta menyediakan layanan komunikasi berkecepatan tinggi serta layanan jaringan korporat.

Address	: Gedung Menara Thamrin Fl.12 Jl. M.H. Thamrin Kav.3 Jakarta 10250
Phone	: (62-21) 230 2345
Fax.	: (62-21) 230 3883
Website	: http://www.lintasarta.net
Contact person	: Lista Dewi Soegiharto,General Manager Corporate Secretary
Phone	: (62-21) 230 2345
Email	: lista.dewi@lintasarta.co.id

PT Indosat Mega Media ("IMM")
Indosat memiliki 99,85% saham di IMM. IMM menyediakan layanan multimedia dan internet, termasuk IP berbasis multimedia, internet dan juga Layanan jaringan LAN & WAN berbasis IP.

Address	: Jl. Kebagusan Raya No. 36Pasar Minggu, Jakarta 12550
Contact person	: Andri Aslan,Head of Corporate Secretary
Phone	: (62) 855 1082101, (62-21) 7854 6969, ext. 103.
Email	: andri.aslan@indosatm2.com

Indosat Finance Company B. V. ("IFB")
IFB didirikan di Amsterdam, Belanda, pada Ockober 2003. IFB bergerak di bidang keuangan. Indosat memiliki 100% saham IFB. Pada tahun 2003, IFB issued menerbitkan guaranteed yang jatuh tempo pada tahun 2010.

Address	: Netherlands Prins Bernhardplein 2001097 JB Amsterdam, The Netherlands
Phone	: (31-20) 521 4777
Fax.	: (31-20) 521 4888
post address	: P.O. Box 9901000 AZ Amsterdam The Netherlands
Contact person	: Gert Jan van Nieuwpoort,Financial Account Manager
Phone	: (31-20) 521 4830
Fax.	: (31-20) 521 4825
Email	: gertjan.van.nieuwpoort@intertrustgroup.com

Indosat International Finance Company B. V. ("IIFB")
IIFB didirikan di Amsterdam, Belanda, pada April 2005. IIFB bergerak di bidang keuangan. Indosat memiliki 100% di IIFB. Pada tahun 2005, IIFB menerbitkan guaranteed notes yang jatuh tempo pada tahun 2012.

Address	: Netherlands Prins Bernhardplein 2001097 JB Amsterdam, The Netherlands
Phone	: (31-20) 521 4777
Fax.	: (31-20) 521 4888
post address	: P.O. Box 990, 1000 AZ Amsterdam, The Netherlands
Contact person	: Gert Jan van Nieuwpoort, Financial Account Manager
Phone	: (31-20) 521 4830
Fax.	: (31-20) 521 4825
Email	: gertjan.van.nieuwpoort@intertrustgroup.com

Indosat Singapore Pte. Ltd ("ISPL")
ISP didirikan di Singapura pada tanggal 21 December 2005.ISP dimiliki secara Mutlak oleh Indosat. ISPL menyediakan layanan telekomunikasi. Indosat memiliki saham di ISPL sebesar 100%.

Address	: 8 Temasek Boulevard, Suntec City Tower 3, #15-05 Singapore 038988
Phone	: (65) 62355155
Fax.	: (65) 63374838
Contact person	: Fuad Fachroeddin
Email	: info@indosat.com.sg

PT Star One Mitra Telekomunikasi ("SMT")
SMT didirikan pada tanggal 15 Juni 2006 untuk mendukung konstruksi dan operasional of akses jaringan tetap nirkabel menggunakan teknologi *Code Division Multiple Access* (CDMA) 2000-1x di Jawa Tengah dan sekitarnya. Indosat memiliki 72,54% saham di SMT.

Address	: Gedung Grinatha Fl. 1 Jl. Pemuda No. 142, Semarang 50132
Phone	: (62-21) 62355155
Fax.	: (62-24) 3560806
Contact person	: Ariehte Miranda
Email	: ariehte.miranda@ptsmt.com

Indosat Palapa Company B.V. ("IPBV")
IPBV didirikan di Amsterdam, Belanda pada tanggal 28 April 2010. IPBV bergerak di bidang keuangan. Indosat memiliki saham di IPBV sebesar 100%. Pada tahun 2010, IPBV menerbitkan guaranteed notes yang jatuh tempo tahun 2010.

Address	: Jan Luijkenstraat 12, 1071 CM Amsterdam The Netherlands
Phone	: (31) 20 890 6931
Fax.	: (31) 20 890 6930
Contact person	: John Peter van Leeuwen
Email	: john@indosatpalapaco.com; info@indosatpalapaco.com

Referensi Peraturan BAPEPAM-LK No. X.K.6

Kriteria & Penjelasan		Halaman
I.	**Umum**	
1.	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	✓
2.	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	✓
3.	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas Nama Perusahaan dan Tahun *Annual Report* ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	✓
4.	Laporan tahunan ditampilkan di *website* Perusahaan	✓
II.	**Ikhtisar Data Keuangan Penting**	
1.	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) per saham	12-13
2.	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas lain 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas	12-13
3.	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	12
4.	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	16-17
5.	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*outstanding*) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	16

Kriteria & Penjelasan	Halaman
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	
1. Laporan Dewan Komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	30-33
2. Laporan Direksi Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi dewan Direksi (jika ada).	36-40
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan	182
IV. Profil Perusahaan	
1. Nama dan alamat lengkap perusahaan Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, ***email***, dan ***website***	Bagian Dalam Cover Depan, 24, Halaman Belakang
2. Riwayat singkat perusahaan Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	26-27
3. Bidang usaha Uraian mengenai antara lain: 1. bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan; dan 2. penjelasan mengenai produk dan atau jasa yang dihasilkan	28-29, 44-53
4. Struktur organisasi Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan	330-331
5. Visi dan misi perusahaan Mencakup: 1. Visi dan misi perusahaan; dan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	25 --
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	322-325

Kriteria & Penjelasan	Halaman
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi	326-327
8. Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	14, 54-57
9. Komposisi pemegang saham Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya	17, 89, 332, 88 (Catatan 23) di Laporan Keuangan
10. Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi Informasi memuat antara lain : 1. Nama entitas anak/asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	24, 333 16 di Laporan Keuangan
11. Kronologis pencatatan saham Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi *(corporate action)* yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	332 15 di Laporan Keuangan
12. Kronologis pencatatan Efek lainnya Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan Efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi *(corporate action)* yang menyebabkan perubahan jumlah Efek lainnya 3. Perubahan jumlah Efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana Efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat Efek	16, 332
13. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	332
14. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	18-19
15. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	333

Kriteria & Penjelasan	Halaman
V. Analisa dan Pembahasan Manajamen atas Kinerja Perusahaan	
1. Tinjauan operasi per segmen usaha Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada)	138-180
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi); 4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas	12-13, 138-170
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	159-161 126 (Catatan 37b) di Laporan Keuangan
4. Bahasan tentang struktur modal (*capital structure*), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policy*) Penjelasan atas: 1. Struktur modal (*capital structure*), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policy*),	159 126 (Catatan 37b) dalam Laporan Keuangan
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait **Catatan**: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	115, 131, 143, 155-156, 157, 174-176 75-84 (Catatan 20) di Laporan Keuangan
6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru. Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produksi atau jasa baru	138-180
7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/ pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun Ada atau tidak ada pengungkapan	138-180
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. **Catatan**: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	127-128 (Catatan 38) di Laporan Keuangan
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	33-40

Kriteria & Penjelasan	Halaman
10. Uraian tentang aspek pemasaran Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	32, 38, 44-53
11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. *Payout ratio* untuk masing-masing tahun **Catatan**: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	14, 16, 174 105 (Catatan 31) di Laporan Keuangan
12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana) Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)	--
13. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal. Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; 3. Sumber dana. **Catatan**: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	138-180
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/ atau transaksi dengan pihak afiliasi. Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait **Catatan**: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	126
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan **Catatan**: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	102-103 (Catatan 34) Laporan Keuangan
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	176-178 128-133 (Catatan 39&40) di Laporan Keuangan
VI. Good Corporate Governance	
1. Uraian Dewan Komisaris Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris	73-74

Kriteria & Penjelasan		Halaman
2.	Uraian Direksi Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	74 - 78
3.	Asesmen terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Uraian mengenai: 1. Proses pelaksanaan *assessment* atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan asesmen	78-79, 95, 137
4.	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi	69, 95
5.	Komite Audit Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit	92, 329
6.	Komite Nominasi Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi 2. Independensi anggota komite nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi	76, 79
7.	Komite Remunerasi Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite remunerasi 2. Independensi anggota komite remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite remunerasi	79, 97
8.	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	79
9.	Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	88

Kriteria & Penjelasan	Halaman
10. Uraian mengenai unit audit internal Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal	81-82
11. Akuntan Perseroan Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya fee audit dan jasa atestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa atestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit	83
12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	78, 81-82, 96, 98 - 137 120-126 (Catatan 37) di Laporan Keuangan
13. Uraian mengenai sistem pengendalian intern Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	39, 81-83, 92-94, 136 - 137
14. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan lingkungan hidup Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	59-60, 62-65 348-362 di Laporan
15. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat *turnover* karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain	54-57, 62-65 345-358 di Laporan
16. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan *pengembangan sosial dan kemasyarakatan* Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	8, 62-65 345-358 di Laporan

Kriteria & Penjelasan	Halaman
17. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain	23, 32, 38, 43-53, 62-65 345-358 di Laporan
18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan **Catatan**: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	83-86
19. Akses informasi dan data perusahaan Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui *website*, media massa, *mailing list*, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	88
20. Bahasan mengenai kode etik Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan kode etik 2. Isi kode etik 3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dimiliki perusahaan	87
21. Pengungkapan mengenai *whistleblowing system* Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi ***whistleblower*** 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan.	88
VII. Informasi Keuangan	
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	182
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan	Halaman Pembuka dari Laporan Keuangan
3. Deskripsi auditor independen di opini Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	Halaman Pembuka dari Laporan Keuangan
4. Laporan keuangan yang lengkap Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	Laporan Keuangan

Kriteria & Penjelasan	Halaman
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK	Laporan Keuangan
6. Perbandingan tingkat profitabilitas Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	12
7. Laporan arus kas Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (*direct method*) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas laporan keuangan	156-157
8. Ikhtisar kebijakan akuntansi Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	17-38 (Catatan 2) di Laporan Keuangan
9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi	158-160 38, 90-99 (Catatan 30) di Laporan Keuangan
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	148-149 37, 61 (Catatan 16) di Laporan Keuangan
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	148 24, 51 (Catatan 8) di Laporan Keuangan

Kriteria & Penjelasan	Halaman
12. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan.	128-130 (Catatan 39, 40) di Laporan Keuangan
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya	128-131 18-37 (Catatan 2), 120-126 di Laporan Keuangan
14. Penerbitan laporan keuangan Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	16 di Laporan Keuangan

Laporan Keberlanjutan

Pendahuluan: Komitmen Keberlanjutan

Indosat senantiasa memegang komitmen bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Kami berkomitmen untuk mempertahankan standar tertinggi dalam praktik tata kelola perusahaan, mematuhi 10 prinsip *UN Global Compact*, dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan hidup. Kami mewujudkan komitmen ini melalui pengelolaan bisnis yang sehat, menguntungkan dan bertumbuh, seraya berusaha untuk berbagi manfaat pertumbuhan bisnis dengan para pemangku kepentingan kami, termasuk pemegang saham, pelanggan, karyawan, mitra usaha, masyarakat dan lingkungan hidup.

KATA PENGANTAR

Tahun 2011 adalah tahun yang penuh tantangan dan perubahan bagi Indosat. Kami senang melaporkan bahwa perubahan-perubahan tersebut telah membawa kami semakin dekat pada pencapaian sasaran untuk menjadi perusahaan yang kokoh berkelanjutan dan bertanggung jawab sosial.

Sepanjang tahun kami membukukan kemajuan, mulai dari penguatan fundamental keuangan sampai kepada peningkatan layanan pelanggan, hubungan lebih baik dengan agen penjualan dan pemasok, pelatihan berkesinambungan bagi karyawan, langkah maju untuk menjadi semakin ramah lingkungan, dan sumbangsih bagi masyarakat melalui program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) kami yang memenangkan enam penghargaan pada tahun 2011. Prestasi CSR yang signifikan mencakup penyelenggaraan Indosat *Wireless Innovation Application Contest* ke 6 dan peningkatan aktivitas Indosat *Mobile Health Clinic*. Semua prestasi ini akan memberikan nilai lebih bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan, sesuai dengan komitmen kami sebagai perusahaan yang berkelanjutan – komitmen yang menjadi fokus visi dan misi kami.

Pendekatan, kerangka kerja dan prestasi tahun 2011 dalam sudut pandang keberlanjutan dijabarkan dan didokumentasikan dalam Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*). Meskipun demikian, kami tetap mengerjakan pelaporan sesuai dengan Pedoman Pelaporan *Global Reporting Initiative* (GRI). Langkah ini telah membawa kami memenangkan penghargaan "First Runner Up for Best Sustainability Report on Website" dalam Indonesia Sustainability Report Award (ISRA) 2011.

Kami mengharapkan laporan ini akan menjadi langkah awal untuk lebih melibatkan dan lebih banyak berdialog dengan pemangku kepentingan tentang bagaimana Indosat dapat berbagi manfaat pertumbuhan secara bertanggung jawab dengan semua pemangku kepentingan kami, termasuk pemegang saham, pelanggan, karyawan, mitra usaha, masyarakat dan lingkungan hidup.

PROFIL DAN LATAR BELAKANG

Sejak didirikan pada tahun 1967, PT Indosat Tbk (Indosat) telah menjadi penyelenggara telekomunikasi terkemuka di Indonesia, baik dalam inovasi teknologi mau pun tanggung jawab sosial. Komitmen kami terhadap operasi berkelanjutan dan tanggung jawab sosial tercermin dalam Visi dan Misi, Nilai-Nilai Korporasi, dan Kode Etik yang dijelaskan dalam Laporan Tahunan.

Sejak awal kami terus berusaha meningkatkan kontribusi dan hasil nyata bagi seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Indosat merupakan salah satu penanda-tangan pertama *UN Global Compact* di Indonesia, dan juga menjadi satu di antara sedikit perusahaan di Indonesia yang mencapai kepatuhan terhadap Sarbanes-Oxley (SOX) 404.

Penanda-tanganan *UN Global Compact*
Sejak tahun 2006 kami mendukung inisiatif Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang disebut *UN Global Compact*, mencakup komitmen untuk mengimplementasikan 10 prinsip etika dalam bidang hak asasi manusia, tenaga kerja/buruh, lingkungan hidup dan anti korupsi. Sebagai bagian dari komitmen ini, kami menyampaikan laporan '*communication in progress*' setiap tahunnya kepada *UN Global Compact*, yang bersamaan waktunya dengan penerbitan Laporan Keberlanjutan kami. Pada tahun 2009, Indosat bergabung dengan *Indonesian Global Compact Network* (IGCN).

UN Global Compact menghimbau perusahaan-perusahaan untuk memegang, mendukung dan melaksanakan dalam lingkup pengaruh mereka, nilai-nilai utama berikut:

Hak Asasi Manusia (HAM)
- Prinsip 1: Bisnis wajib mendukung dan menghargai perlindungan terhadap HAM yang diproklamirkan secara internasional; dan
- Prinsip 2: memastikan tidak terlibat dalam penganiayaan HAM.

Tenaga Kerja
- Prinsip 3: Bisnis wajib menghormati kebebasan bersekutu dan mengakui secara efektif hak atas negosiasi kolektif;
- Prinsip 4: penghapusan segala bentuk pemaksaan dan keharusan kerja;
- Prinsip 5: penghentian efektif tenaga kerja anak-anak;
- Prinsip 6: penghapusan diskriminasi dalam ikatan kerja dan jabatan.

Lingkungan Hidup
- Prinsip 7: Bisnis wajib mendukung metode yang berhati-hati menghadapi tantangan lingkungan hidup;
- Prinsip 8: melakukan inisiatif untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup;
- Prinsip 9: mendukung pengembangan dan difusi teknologi-teknologi ramah lingkungan.

Anti-Korupsi
- Prinsip 10: Bisnis wajib melawan korupsi dalam segala bentuk, termasuk ancaman dan suap.

SUSTAINABILITY FRAMEWORK

Pendekatan komprehensif Indosat terhadap keberlanjutan didasarkan pada fondasi 3P, yaitu Manusia (*People*), Bumi (*Planet*) dan Bisnis (*Profit*). Fondasi 3P, yang mencerminkan spektrum nilai dan kriteria yang komprehensif untuk menilai dampak ekonomi, sosial dan ekologi, ini dibagi lagi menjadi sepuluh prinsip, tujuh pilar dan lima fokus.

10 Prinsip, 7 Pilar, 5 Fokus
Indosat mengimplementasikan inisiatif-inisiatif keberlanjutan secara khusus dan komprehensif berdasarkan sepuluh prinsip tanggung jawab sosial yang dijabarkan dalam UN Global Compact dan tujuh pilar Pedoman Tanggung Jawab Sosial ISO 26000.

Sepuluh prinsip tanggung jawab sosial: kepatuhan hukum, menghormati instrumen-instrumen yang diakui secara internasional, mengenali kepentingan para pemangku

kepentingan, akuntabilitas, transparansi, pengembangan berkelanjutan, kode etik, pendekatan yang berhati-hati, menghargai hak asasi manusia, menghargai keragaman.

Tujuh pilar ISO 26000: tata kelola organisasi, hak asasi manusia, praktik perburuhan, lingkungan hidup, praktik usaha yang adil, masalah-masalah pelanggan, pengembangan sosial.

Lima fokus: Komite CSR Indosat memilih lima dari tujuh pilar ISO 26000 untuk menjadi pilar program CSR Indosat, yaitu masalah-masalah pelanggan, keterlibatan dalam masyarakat, tata kelola organisasi, praktik perburuhan, dan lingkungan hidup.

Semua inisiatif tersebut dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, interdependensi, dan keadilan, melalui program CSR.

Implementasi melalui CSR dan Strategi Perusahaan

Indosat mengimplementasikan 3P melalui program-program CSR dan strategi bisnis perusahaan dalam bidang-bidang sebagai berikut:

- Kinerja keuangan dan nilai jangka panjang;
- Tata Kelola Perusahaan (GCG);
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR);
- Bakat dan budaya di tempat kerja;
- Pemenuhan janji terhadap pelanggan;
- Kepatuhan terhadap peraturan; dan
- Manajemen komersial.

KINERJA DAN PRESTASI 2011

Didorong oleh komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang dan tanggung jawab sosial, sejak tahun 2009 Indosat melakukan transformasi di seluruh perusahaan dengan tujuan agar lebih kompetitif di pasar dan lebih mampu menghasilkan nilai lebih bagi semua pemangku kepentingan. Perubahan-perubahan yang terjadi melalui transformasi ini memperkuat dan meningkatkan neraca Indosat dan mendukung kesinambungan pertumbuhan secara bertanggung jawab. Pada akhir tahun 2011, Indosat mencapai hal-hal berikut:

- **Menghasilkan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham**
  Indosat menutup tahun 2011 dengan peningkatan profitabilitas, penggunaan aset lebih efisien, dan arus kas lebih baik sebagai hasil dari portofolio yang lebih kuat secara fundamental.

- Memberikan nilai bagi pelanggan
  Laporan Kualitas Layanan tahun 2011 menunjukkan tingkat layanan di atas rata-rata ketentuan pemerintah untuk segmen suara, SMS, dan data. Indosat mencapai, antara lain, 99,64% keluhan pelanggan yang diatasi dibandingkan dengan ketentuan minimum 85%, dan 99,11% SMS terkirim dibandingkan dengan ketentuan minimum 75%. Sebagai hasilnya, jumlah pelanggan meningkat 16,8% menjadi 51,7 juta.

- Mengembangkan sumber daya manusia
  Kami memberikan atmosfir kerja yang mendukung, selain pelatihan berkesinambungan untuk meningkatkan ketrampilan dan motivasi karyawan. Informasi lebih lanjut dapat dibaca di bagian Sumber Daya Manusia dalam Laporan Tahunan.

- Stimulasi bagi ekonomi dalam negeri
  Indosat menstimulasi penciptaan lapangan kerja dan membantu pengalihan pengetahuan dengan berbagai cara, termasuk melalui program pendidikan CSR, dan juga melalui persentase tinggi penggunaan komponen produksi dalam negeri. Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) kami mencapai 39,7% pada tahun 2011.

- Keterlibatan dengan mitra usaha
  Hubungan dengan mitra usaha dipelihara melalui, antara lain, perampingan prosedur pengadaan untuk pemasok, Indikator Kinerja Utama (KPI) yang lebih tepat, dan pemasaran gabungan produk Indosat dengan berbagai perangkat telekomunikasi.

- Mengurangi konsumsi bahan bakar berbasis fosil
  Inisiatif hijau, seperti penggunaan *fluidic battery* yang ramah lingkungan, mengurangi limbah karbon kami.

- Mengembalikan kepada masyarakat
  Inisiatif CSR kami memberikan manfaat kepada lebih banyak pihak, khususnya melalui program-program pendidikan dan bantuan kesehatan yang berjangka panjang.

Sekilas Kinerja 2011

	2010	2011
Keuangan		
Pendapatan usaha	19.796,5	20.576,9
Marjin Laba Bersih	3,27	4,06
ROE	3,61	4,61
ROA	1,20	1,59
Pelanggan		
Pelanggan (juta)	44,3	51,7
Jaringan		
BTS (2G & 3G)	18.108	19.253
Karyawan		
Rata-rata dana pelatihan per karyawan (Rp juta)	3,3	3,6
Dukungan terhadap Ekonomi Dalam Negeri		
Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN)	30,21%	39,7%
Lingkungan Hidup		
Jumlah pohon yang ditanam		43.000
Pengembangan Masyarakat		
Jumlah dana (Rp)	**13,0 mililar**	**10,6 miliar**

Informasi lebih rinci mengenai kinerja keuangan dan operasional Indosat dapat dibaca dalam Laporan Tahunan.

TINJAUAN PROGRAM CSR INDOSAT:
Menuju Indonesia yang Lebih Baik

> Sasaran Indosat adalah bertumbuh, mematuhi hukum dan peraturan, dan peduli pada masyarakat

Menghadapi masalah-masalah pendidikan, kesehatan dan lingkungan hidup serta tantangan bagi masyarakat Indonesia pada umumnya, tindakan-tindakan Indosat merupakan langkah penting menuju masa depan yang lebih baik. Program-program yang telah dilaksanakan akan kami teruskan dan tingkatkan kualitasnya. Semua program CSR akan dievaluasi secara berkala untuk memastikan agar benar-benar berguna bagi masyarakat dan bangsa Indonesia sesuai dengan sasaran CSR kami.

Program-Program

Indosat telah mengembangkan program-program CSR yang komprehensif sebagai bagian dari usaha menjadi bisnis yang berkelanjutan serta mencerminkan komitmen untuk membantu mewujudkan potensi Indonesia. Komitmen kami dilaksanakan melalui sejumlah kegiatan dalam bidang pendidikan (Indonesia Belajar), kesehatan (Indonesia Sehat), penyaluran dana untuk kegiatan sosial (Berbagi Bersama), pemulihan bencana (Indosat Peduli), dan pelestarian lingkungan hidup (Indonesia Hijau).

Pengawasan

Pada tahun 2009 Direksi membentuk Komite CSR untuk memastikan pelaksanaan inisiatif-inisiatif CSR yang bertanggung jawab, etis dan efisien. Komite CSR beranggotakan para Direktur dan Group Head, dan bertanggung jawab untuk menentukan arah, memimpin dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan CSR.

Pendanaan

Indosat menyediakan dana sebesar Rp10,6 miliar khusus untuk program-program CSR tahun 2011. Jumlah ini setara dengan 1,6% dari laba bersih 2010, dan menunjukkan peningkatan dibandingkan 0,86% pada tahun sebelumnya.

PERSENTASE ALOKASI DANA PER PROGRAM (%)

KEGIATAN CSR 2011

A. PENDIDIKAN: INDONESIA BELAJAR

Indosat berpartisipasi dalam pengembangan generasi muda pintar yang kita semua cita-citakan melalui program Indonesia Belajar, dengan menyediakan peralatan multimedia di sekolah-sekolah, mengadakan kompetisi inovasi, memberikan beasiswa, pelatihan guru, dan kegiatan sekolah lainnya.

- **Indosat Wireless Innovation Application Contest (IWIC)**

  IWIC adalah inisiatif untuk mempromosikan inovasi di kalangan generasi muda dalam bidang aplikasi wireless yang bermanfaat secara praktis bagi kegiatan harian dalam bisnis, pendidikan, atau kehidupan sosial. Indosat sukses menyelenggarakan acara IWIC ke 6 pada tahun 2011 dengan tema "Inovasi Aplikasi untuk Wujudkan *Entrepreneurship*."

  Sejak dimulai pada tahun 2006, kompetisi IWIC telah menghasilkan hampir 2.000 proposal aplikasi wireless, yang dikembangkan lebih lanjut oleh Indosat menjadi aplikasi praktis dan berguna bagi masyarakat, seperti aplikasi SMS ZIP yang menjadi juara dalam IWIC 2006.

  Pada tahun 2011 dibuka kategori baru 'Ibu dan Anak' untuk mendukung program "Internet Sehat" dari Kementerian Teknologi Informasi dan Komunikasi. Kategori ini dibuka untuk aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran bagi ibu dan anak dalam bidang kesehatan, pendidikan, hobi, dan lain-lain. Selain itu, dalam rangka mendukung SEA Games tahun 2011, kami membuat kategori baru yakni olahraga, yang dibuka untuk aplikasi terkait kegiatan dan informasi olah raga menggunakan teknologi *wireless*.

Penghargaan

IWIC terus memenangkan berbagai penghargaan, termasuk:

- Selular Award 2011 for '*The Best CSR Program*'
- Indonesia Cellular Award 2011 for '*The Best CSR Program*'
- Golden Ring Award for '*The Best CSR Program*'
- TechLife Innovative Award 2011 for '*Operator – Best Innovative CSR Program*'

> IWIC bukan sekedar hanya sebatas kompetisi *programming* berhadiah, namun juga sebagai wadah buat kamu muda Indonesia untuk menantang dirinya sendiri bersaing kreatifitas membangun aplikasi yang tidak hanya bermanfaat, namun juga memiliki nilai komersial. Sebagai developer kami banyak belajar dari masukan para juri, rekan kompetisi dan tantangan yang diberikan. Kami yakin IWIC mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan benih benih *developer* lokal yang berbakat dan handal
>
> **Sandy Marly Colondam**
> Pemenang 1 IWIC 2011
> Kategori Khusus (Sports)

- **Indosat *Innovation Lab***

Untuk mempromosikan kreatifitas dan inovasi dalam teknologi *wireless* di kalangan generasi muda, Indosat mengadakan Indosat *Innovation Lab* yang berfungsi sebagai forum diskusi dan saling berbagi, dan forum eksperimen praktis oleh pengembang aplikasi muda dalam berbagai sistem operasi *wireless* yang ada di pasar saat ini. Indosat *Innovation Lab* pertama diadakan tahun 2010 di kantor pusat Indosat di Jakarta, berfokus pada pengembangan BlackBerry.

Kegiatan 2011

Laboratorium Inovasi ITB yang didukung oleh Indosat didirikan di kampus ITB, Bandung, berfokus pada pengembangan teknologi android. Laboratorium riset ini sesuai bagi program studi sarjana dan pasca sarjana, termasuk riset menuju Aplikasi Tablet, dan terpadu dengan Lembaga Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan ITB. Laboratorium ini didukung oleh jaringan 42Mbps HSPA+ di seluruh kampus dan LTE 100Mbps di laboratorium dan jaringan API. Selain itu, Indosat juga menyediakan program pelatihan laboratorium, beasiswa dan kesempatan magang.

- **Indosat Cyber School (ICS)**

Melaui ICS Indosat menyediakan donasi berupa perangkat komputer, koneksi internet *broadband*, proyektor multimedia dan perangkat lunak pendidikan bagi sekolah-sekolah, dengan tujuan membantu pengajaran IPA dan mendorong minat pelajar untuk belajar IPA.

Kegiatan 2011

Indosat mendonasikan 50 paket ICS bagi 50 Sekolah Menengah Umum (SMU) sejumlah Rp1.705.000.000 atau rata-rata Rp34,1 juta per sekolah. Paket terdiri dari *broadband* Indosat, laptop, peralatan multimedia, perangkat lunak multimedia IPA, dan program pelatihan 3 hari di 4 wilayah. Total jumlah sekolah yang menerima program ICS adalah 153.

Semua kegiatan yang dilakukan sampai saat ini telah ikut menciptakan berbagai komunitas pelajar dan menghasilkan manfaat bagi anggota komunitas.

> Belajar fisika itu menyenangkan dan apalagi dibantu dengan program *cyber school* dari Indosat, sangat membantu kami dalam pembelajaran Fisika yang menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Diharapkan Indosat dapat menularkan kepada sekolah lain yang belum mendapatkan program ini.
>
> **Annisa Ayuningtyas**
> Kelas XI SMUN 3 Semarang

Tahun	Sekolah-sekolah baru	Jumlah sekolah
2009	103	103
2010	0 (sekolah yang sudah ada namun tetap dijaga)	103
2011	50	153

- **Pengembangan Kompetensi Guru IPA dan Matematika**

Menyadari pentingnya kompetensi guru dalam sistem pendidikan, Indosat aktif mendukung pengembangan kompetensi guru-guru SMU dalam bidang fisika, kimia, biologi, dan matematika. Bekerja sama dengan SMU-SMU di Indonesia, Indosat telah mengadakan serangkaian *workshop* Pengembangan Kompetensi bagi Guru IPA dan Matematika sejak tahun 2006.

Kegiatan 2011
Indosat mengadakan pelatihan di Padang bagi 76 guru dari 13 sekolah dari 5 propinsi, yaitu Sumatera Barat, Riau, Sumatera Utara, Jambi dan Sumatera Selatan, dan juga mengembangkan *website* untuk mengakses modul-modul pelatihan tersebut bagi kepentingan masyarakat umum.

> Saya merasa benar -benar sangat puas, karena ini pertama kali saya mengikuti program semacam ini. Materi yang saya terima sangat baik dan membantu saya untuk memberikan pengajaran dengan lebih baik lagi. Berharap program ini dapat lebih dilanjutkan kembali dan dilebih luaskan untuk propinsi propinsi lainnya, sehingga program ini dapat lebih menyebar.
>
> **Desi Christina Sianturi**
> SMA 3 Medan

- **Sekolah Dasar (SD) Percontohan di Nanggroe Aceh Darussalam**

Sejak tahun 2006 Indosat telah bersumbangsih dalam pembangunan dan dukungan operasional dua SD yang menjadi bagian dari program rehabilitasi pasca tsunami di Nangroe Aceh Darussalam. Dua SD tersebut adalah SD Unggulan (SDU) Iqro di Sigli dan SD Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri di Aceh Besar.

Kegiatan 2011
Pada tahun ke enam program, kami memberikan kepada SDU dan SDIT masing-masing dana sebesar Rp200 juta, 15 perangkat komputer dan koneksi internet.

Kedua sekolah tersebut kini dilengkapi dengan kelas, ruang komputer, perpustakaan dan workshop yang digunakan sebagai ruang untuk praktek pelatihan mekanis dan kegiatan lain. Berbagai kegiatan kewirausahaan juga dilaksanakan, seperti perikanan, dan penjualan produk Indosat melalui Sistem Voucher Elektronik (SEV).

Pada tahun 2011 tercatat 136 murid diwisuda dan lebih dari 800 murid bersekolah. SDU dan SDIT juga memenangkan penghargaan atas kegiatan-kegiatan pelajar, sehingga menjadi sekolah unggulan di tingkat kabupaten dan propinsi.

> Alhamdulillah dengan adanya program bantuan dari Indosat itu sangat membantu proses belajar mengajar di sekolah kami, karena sarana dan prasarana yang diberikan sangat mendukung pembelajaran di sekolah kami. Terima kasih kepada Indosat yang selama ini telah berperan aktif memberikan bantuan dalam rangka mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.
>
> **Ibu Minawati, SE**
> Wakasek Bidang Kesiswaan, SDIT Nurul Fikri Aceh Besar, NAD

B. KESEHATAN: INDONESIA SEHAT

Sejak tahun 2007 program Indonesia Sehat diadakan dalam bentuk mobil klinik yang menyediakan layanan kesehatan bagi ibu, anak, dan masyarakat umum.

Melalui program ini, Indosat memberikan dukungannya untuk peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya ibu dan anak, melalui unit-unit mobil klinik kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan gratis bagi anggota masyarakat tidak mampu. Mobil-mobil klinik ini dioperasikan di enam belas kota untuk melayani masyarakat setempat melalui kunjungan rutin dan terjadwal ke lokasi-lokasi tertentu. Setiap unit mobil klinik dilengkapi dengan layanan kesehatan dasar, mulai dari konsultasi kesehatan dan nutrisi, pemeriksaan menggunakan alat USG, alat inhalasi, perawatan medis termasuk operasi kecil, obat-obatan gratis dan makanan bernutrisi bagi anak kecil, layanan kesehatan bagi ibu dan anak, serta penyemprotan nyamuk.

Kegiatan 2011

Mobil klinik Indosat merayakan ulang tahun ke 5 dengan penanda-tanganan kesepakatan layanan bersama antara 16 mobil klinik dengan Rumah Zakat, PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat), BSMI (Bulan Sabit Merah Indonesia) dan Dompet Dhuafa. Ke 16 mobil klinik tersebut melayani wilayah-wilayah sebagai berikut:

- Sumatera Utara (basis di Padang dan Medan)
- Sumatera Selatan (basis di Bengkulu dan Lampung)
- Jabodetabek (basis di Jakarta dan Banten)
- Jawa Barat (basis di Bandung dan Tasikmalaya)
- Jawa Tengah dan DIY (basis di Yogyakarta dan Semarang/Tegal)
- Jawa TImur (basis di Surabaya dan Jember)
- Kalimantan (basis di Banjarmasin dan Pontianak)
- Sulawesi (basis di Makassar)
- Papua (basis di Jayapura)

Pada tahun 2011, Mobil klinik Indosat melayani 88.354 orang, total mencapai 520.000 pasien telah ditangani dari sejak diluncurkan, termasuk ibu-ibu, anak-anak dan orang dewasa. Rincian pasien yang dilayani pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Kategori Pasien	% dari total
Anak-anak dibawah 5 tahun	35%
Anak-anak diatas 5 tahun	12%
Wanita dewasa termasuk ibu hamil	38%
Pasien lanjut usia	19%
Laki-laki dewasa	8%

Penghargaan

Program mobil klinik meraih penghargaan Charta Peduli Indonesia 2011 untuk kategori 'Top CSR on Mobile Clinic Program' dan Runner Up MDG Award 2011 kategori Private Sector Participant in Nutrition Programs.

> Saya sangat senang sekali dengan program pengobatan gratis melalui mobil klinik indosat ini. Sangat bermanfaat buat kami dan saya tentunya yang baru pertama kali merasakan dan mengetahui perkembangan janin saya melalui alat USG yang dimiliki oleh mobil klinik ini. Terima kasih Indosat semoga program ini terus dapat dilanjutkan kedepannya, dan lebih banyak ibu-ibu lain yang dapat merasakan program USG dari Indosat alat USG yang dimiliki oleh mobil klinik ini.
>
> **Nyonya Hanik**
> Jl. Karangan V No. 18 Surabaya

C. KEGIATAN SOSIAL: BERBAGI BERSAMA

Melalui program Berbagi Bersama, Indosat mengajak pelanggan menolong masyarakat kurang mampu dengan memberikan donasi melalui SMS, panggilan telepon, dan saluran lainnya.

Kegiatan 2011

Selain program SMS Ramadhan Cinta Dhuafa, yang diselenggarakan menyambut Idul Fitri, Indosat mengadakan program Wakaf 5000 Al-Qur'an dan khotbah Al-Qur'an di 50 mesjid sekitar kantor Indosat di seluruh Indonesia. Sejumlah donasi *ad-hoc* juga diadakan pada saat yang bersamaan.

D. PASCA BENCANA: INDOSAT PEDULI

Indosat Peduli menolong korban bencana melalui program-program pemulihan pasca bencana.

Kegiatan 2011

Pada bulan Januari 2011 pasca bencana Merapi di kabupaten Sleman dan Magelang, Jawa, Indosat memberikan bantuan pasca bencana sebagai berikut:

- Donasi dan peralatan senilai Rp70 juta dari karyawan Indosat untuk 14 sekolah di kecamatan Srumbung dan Dukun, kabupaten Magelang, dan kecamatan Cangkringan di kabupaten Sleman, agar dapat melanjutkan kembali kegiatan belajar-mengajar seperti sediakala.
- Bantuan dana modal kerja bagi pemilik 85 outlet Indosat di daerah bencana Merapi di kecamatan Srumbung dan Dukun di kapubaten Magelang dan kecamatan Pakem, Cangkringan dan Turi di kabupaten Sleman. Bantuan tersebut diharapkan dapat membantu para pemilik outlet mengembalikan mata pencaharian mereka dalam bentuk voucher elektronik sejumlah Rp80 juta. Indosat juga memberikan bantuan kerja berbentuk handphone dan IM3 *starter pack*.

Sekolah-sekolah yang menerima bantuan adalah:

1. SD Glagaharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman
2. SD Srunen, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman
3. SD Petung, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman
4. SD Batur, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman
5. SD Pangukrejo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman
6. SD Gungan, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman
7. SD Bronggang, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman
8. SD Cangkringan I, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman
9. SD Cangkringan II, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman
10. SD Ngargomulyo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang
11. SMP I Srumbung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang
12. SMP II Srumbung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang
13. SMP II Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang
14. SMA I Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang

Selain itu, pemegang saham mayoritas Indosat Qtel (Qatar Telecom) mendonasikan 9 ton sembako termasuk beras, susu, makanan dalam kaleng, dan bahan-bahan pembersih, bagi para pengungsi di Poloso Kerep, desa Wukirsari, Sleman. Qtel juga mendonasikan satu kompleks perumahan yang terdiri dari 92 rumah lengkap dengan perabotannya, sumur, dan mesjid, serta infrastruktur jalan, fasilitas kesehatan dan taman bermain senilai total Rp8,5 miliar atau 1 juta dolar AS.

Kompleks perumahan ini dibangun di atas tanah seluas 7.450 m2 yang dibeli khusus oleh Qtel untuk proyek tersebut. Qtel memiliki 65% saham PT Indosat, yang merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia.

E. LINGKUNGAN HIDUP: INDONESIA HIJAU

Program Indonesia Hijau berakar pada kepedulian dan kesungguhan kami untuk melestarikan lingkungan hidup bagi generasi masa depan. Sejumlah program diselenggarakan untuk mendukung tujuan ini, antara lain:

- **Penanaman Pohon untuk Mendukung Program Pemerintah Menanam 1 Juta Pohon**

  Kegiatan 2011
  Antara bulan November 2010 dan April 2011, Indosat berhasil menanam 43.000 pohon di daerah aliran sungai sekitar sungai Ciliwung, Citarum, Cisadane, Cihedeung, dan Ciapus, yang terbagi dalam 13 kelurahan dan 1 kecamatan di Jabodetabek dan Jawa Barat. Indosat tidak hanya menanam pohon, melainkan juga bertanggung jawab bersama masyarakat setempat untuk memelihara pohon-pohon tersebut pada tahap awal. Pemeliharaan pohon selanjutnya diserahkan pada penduduk setempat. Kegiatan ini adalah bagian dari Program Menanam Semiliar Pohon yang dicanangkan pemerintah di seluruh Indonesia.

  Selain itu, Indosat meresmikan program penanaman dan pembuatan kompos di kantor Indosat di Daan Mogot dihadiri oleh Menteri Kehutanan. Program ini telah berlangsung sejak tahun 2008 untuk mendukung program Indonesia Hijau.

Tahun	Jumlah Pohon yang Ditanam	Area
2010-2011 (upaya yang berlangsung untuk mencapai 1 juta pohon)	43.000	Citarum, Cisadane, Ciapus dan Sungai Cihedeung di Jawa dan Jabodetabek
	1.000	Area kantor Indosat di Daan Mogot, Jakarta

- **BTS Ramah Lingkungan**

  Sebagai pemimpin dalam teknologi dan tanggung jawab sosial, sesuai dengan Prinsip ke 7 sampai 9 dari UN Global Compact, Indosat telah mengimplementasikan beberapa solusi ramah lingkungan pada menara BTS.

  Kegiatan 2011
  Melanjutkan sukses eksperimen pengunaan batere hemat biaya sebagai cadangan pasokan daya listrik menggantikan satu dari dua pembangkit listrik diesel, pada tahun 2011 Indosat mencanangkan penggunaan batere di 760 lokasi. Kami juga memutuskan untuk memasang switch CDC (*Charge-Discharger Controller*) yang mengoptimalkan kinerja batere sebagai sumber daya pengganti jika terjadi pemadaman listrik dari PLN, memperpanjang usia pakai batere seraya menghemat bahan bakar melalui pengurangan penggunaan pembangkit listrik diesel. Program akan dilanjutkan pada tahun 2012.

  Selain dampak ramah lingkungan dari keputusan ini, yaitu pengurangan konsumsi bahan bakar diesel tidak hanya menghemat biaya, melainkan juga mengurangi limbah karbon, penggunaan batere fluidic yang kami pilih sebagai pembangkit listrik cadangan merupakan pengganti *lead acid battery* tradisional yang menghasilkan limbah racun berbahaya jika tidak dibuang secara tepat. Indosat adalah operator telekomunikasi pertama di dunia yang menggunakan *fluidic batteries* secara komersial dalam kegiatan operasional.

Disclaimer

Laporan Tahunan ini adalah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan disusun sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6 dan X.K.7.

Dalam Laporan Tahunan ini, kata "Indosat", "Perusahaan", "Perseroan" dan "kami" merujuk kepada PT Indosat Tbk dan anak perusahaan yang dikonsolidasikan. Sedangkan kata "Indonesia" merujuk kepada Republik Indonesia. "Pemerintah" adalah Pemerintah Indonesia. "Amerika Serikat" atau "AS" adalah Amerika Serikat. "Rupiah" atau "Rp" adalah mata uang resmi Indonesia dan "Dolar AS" atau "US$" adalah mata uang resmi Amerika Serikat. Beberapa angka tertentu (termasuk persentase) telah dibulatkan untuk mempermudah, sehingga angka, perhitungan, persentase dan rasio yang diberikan dengan yang sesungguhnya dapat berbeda. Kecuali jika disebutkan, semua informasi keuangan yang berhubungan dengan kami, disajikan dalam Rupiah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan Tahunan ini mencantumkan beberapa informasi keuangan dan hasil-hasil usaha tertentu, serta mungkin juga mencantumkan beberapa proyeksi, rencana, strategi dan tujuan tertentu dari Indosat, yang bukan merupakan pernyataan fakta historis, yang akan dianggap sebagai pernyataan pandangan ke depan (forward-looking statement) dalam batasan ketentuan hukum yang berlaku. Pernyataan-pernyataan yang bersifat pandangan ke depan bergantung kepada risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan kejadian-kejadian nyata dan hasil-hasil masa depan Indosat yang secara material berbeda dengan yang diharapkan atau ditunjukkan oleh pernyataan-pernyataan yang demikian. Tidak ada jaminan bahwa hasil-hasil yang diantisipasi, atau ditunjukkan oleh setiap pernyataan yang bersifat pandangan ke depan, akan dicapai.

Tidak ada informasi apapun yang terdapat di dalamnya yang boleh direproduksi tanpa izin tertulis dari Perusahaan. Untuk informasi termutakhir, silakan menghubungi Group Investor Relations, Jl. Medan Merdeka Barat No.21, Jakarta 10110, Indonesia. Tel. (62-21) 3000 3001, Fax. (62-21) 3000 3002 atau E-mail: investor@indosat.com.

Laporan Tahunan 2011

PT INDOSAT Tbk

Jl. Medan Merdeka Barat No. 21
Jakarta 10110
Indonesia
T.+6221 3000 3001
F.+6221 3000 3002

www.indosat.com
email: publicrelations@indosat.com